2016 Laporan Tahunan

Telkom Indonesia

the world in your hand

MEMBANGUN EKONOMI DIGITAL INDONESIA

DISCLAIMER

Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk ini, atau disebut "Laporan" untuk periode kinerja tanggal 1 Januari hingga 31 Desember tahun 2016. Informasi dan data yang disajikan dalam Laporan ini relevan dan signifikan bagi para investor, Pemerintah Republik Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, atau disebut "Telkom", menyusun Laporan ini berdasarkan regulasi yang berlaku di Indonesia, yaitu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Beberapa informasi dan data dalam Laporan ini juga dimuat dalam Laporan Form 20-F sesuai peraturan Securities and Exchange Commission ("SEC") di Amerika Serikat, namun Laporan ini atau bagiannya tidak digabungkan dengan Laporan Form 20-F.

Penyebutan "Telkom Group" di dalam Laporan ini merujuk pada kelompok usaha Telkom yang mencakup perusahaan induk, entitas anak, serta anak perusahaan tier 2 yang beroperasi di Indonesia maupun di luar negeri. Kata "Pemerintah" yang disebutkan dalam Laporan ini merujuk pada Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan kata "Amerika" merujuk pada Pemerintah Amerika Serikat.

Informasi dan data yang disajikan dalam Laporan ini berasal dari Laporan Keuangan Konsolidasian Telkom dan entitas anak serta sumber lainnya yang dapat diandalkan. Penyajian informasi dan data keuangan dalam Laporan ini adalah dalam Rupiah (Rp) atau Dolar AS (US$).

Informasi lebih lanjut tentang Laporan ini, hubungi:

VP Investor Relation
Tel. : +62-21-5215 109
Fax. : +62-21-5220 500
E-mail: investor@telkom.co.id
Facebook: TelkomIndonesia
Instagram: telkomindonesia
Twitter: @telkomindonesia

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Graha Merah Putih Lantai 5
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 52
Jakarta 12710, Indonesia

Laporan ini juga dapat diunduh dari website http://www.telkom.co.id

Pernyataan yang bersifat pandangan ke depan (*forward-looking statement*) di dalam Laporan ini berisi target, harapan, perkiraan, estimasi, atau proyeksi Telkom untuk masa yang akan datang. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Telkom dengan pertimbangan yang matang namun mengandung risiko ketidakpastian di masa depan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh sebab itu, sejalan dengan penerapan *good corporate governance*, Telkom menyatakan tidak dapat menjamin pandangan ke depan tersebut akan terpenuhi seluruhnya.

TEMA LAPORAN

Membangun Ekonomi Digital Indonesia

Masyarakat Indonesia semakin merasakan hadirnya era digital yang memasuki berbagai bidang kehidupan, mengikuti tren yang terjadi di tataran global. Digitalisasi telah merubah cara manusia berperilaku, khususnya dalam bidang ekonomi karena proses bisnis menjadi lebih cepat, efisien, dan efektif. Disaat yang sama, era digital menawarkan peluang-peluang ekonomi baru yang tidak terlihat sebelumnya, melalui berbagai cara kreatif yang berbasis layanan digital. Model bisnis dalam bertransaksi juga bergerak cepat dari sistem pasar konvensional menuju pasar ber-*platform e-commerce*, yang tidak lagi mengenal batas-batas wilayah baik bagi produsen maupun konsumen.

Dalam menghadapi perubahan ini, Telkom mempersiapkan diri dengan membangun infrastruktur digital dan ekosistem pendukung secara menyeluruh dan berkelanjutan. Telkom membangun infrastruktur yang meliputi tiga komponen yaitu ***id-Access, id-Ring,*** dan ***id-Con*** atau dikenal dengan *Indonesia Digital Network* ("IDN"). Untuk ***id-Access***, yang merupakan jaringan akses berbasis fiber ke tempat tinggal pelanggan, Telkom telah memiliki lebih dari 16,4 juta *homes-passed*; untuk ***id-Ring***, yang merupakan *broadband highway*, Telkom telah membangun 106.000 kilometer *backbone* berbasis fiber yang menghubungkan berbagai pulau di seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke; sedangkan untuk ***id-Con***, layanan *cloud* yang terintegrasi dengan jaringan Telkom Group, telah dibangun lebih dari 95.000 m^2 fasilitas *gross* untuk *data center* di berbagai lokasi baik di dalam maupun di luar negeri.

Telkom memiliki *platform* tempat belanja *online* (*market place*) yang terus dikembangkan yaitu blanja.com, sebagai bagian dari ekosistem ekonomi digital, yang diharapkan dapat mendorong pemasaran berbagai produk secara lebih cepat, mudah, murah, dan menjangkau wilayah yang lebih luas. Telkom juga mengembangkan berbagai aplikasi yang memberikan kemudahan dan dapat mendorong kegiatan ekonomi. Ketiga komponen IDN tersebut bersama ekosistem pendukungnya merupakan fondasi utama Telkom dalam melangkah maju menjadi yang terdepan dalam membangun ekonomi digital Indonesia.

Sebagai negara dengan jumlah populasi lebih dari 250 juta, Indonesia memiliki potensi ekonomi digital yang sangat besar. Literasi internet masyarakat yang semakin tinggi yang didorong oleh meluasnya penggunaan telepon pintar (*smartphone*) dan *fixed-broadband* menjadi komponen penting bagi pertumbuhan ekonomi digital, disamping ketersediaan berbagai aplikasi atau konten yang mendukung, kesiapan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk mampu membuat produk yang terstandardisasi serta adanya dukungan jaringan logistik yang handal. Pemerintah pun telah melihat besarnya potensi yang ada dan mencanangkan Indonesia sebagai negara ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2020.

Laporan Tahunan ini yang bertemakan "Membangun Ekonomi Digital Indonesia" merupakan kesinambungan dari tema sebelumnya, yaitu "Membangun Masyarakat Digital Indonesia". Tema kali ini menggambarkan kesiapan Telkom Group dalam bertransformasi menuju visinya yaitu *Be the King of Digital*, yang sekaligus berperan penting dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi digital masyarakat Indonesia. Sebagai perusahaan kebanggaan Indonesia, Telkom Group akan terus melangkah bersama masyarakat membangun kesejahteraan saat ini dan di masa depan.

KESINAMBUNGAN TEMA

2016

2016 | Membangun Ekonomi Digital Indonesia

Dengan infrastruktur yang terintegrasi, Telkom siap mendukung perwujudan visi Indonesia sebagai negara dengan ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara tahun 2020 sekaligus mengakselerasi pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia di era digital. Telkom akan terus melangkah bersama masyarakat mewujudkan inovasi dan membangun kesejahteraan masyarakat saat ini dan di masa depan.

2015

2015 | Membangun Masyarakat Digital Indonesia

Dalam rangka mewujudkan masyarakat digital, Telkom menyediakan layanan konektivitas berkualitas tinggi melalui pembangunan infrastruktur dan mengembangkan konten dan aplikasi yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sehingga memberikan pengalaman digitalisasi terbaik bagi pelanggan.

2014

2014 | Pertumbuhan Kompetitif yang Berkelanjutan Melalui Bisnis Digital

Berinvestasi pada bisnis digital merupakan suatu keniscayaan bagi Telkom untuk meningkatkan daya saing sekaligus mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan (*sustainable competitive growth*) di masa depan.

2012

2012 | Mempelopori Masyarakat Digital di Indonesia

Perseroan mempelopori masyarakat digital di Indonesia dengan fokus pada penyelenggaraan layanan *information, media, edutainment, and services*, termasuk pengembangan *Indonesia Digital Network*.

2013

2013 | Menciptakan Peluang dan Talenta Global

Ekspansi internasional telah menjadi keniscayaan bagi Perseroan agar mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan tinggi dan berkelanjutan. Inisiatif strategis ini telah mengantarkan Perseroan mencapai pertumbuhan *double digit* dan memantapkan langkah Perseroan sebagai perusahaan penyedia layanan TIMES yang dominan di Indonesia dan diperhitungkan di kawasan regional.

PROFIL SINGKAT TELKOM DAN ENTITAS ANAK

Telkom merupakan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") yang bergerak di bidang layanan jasa dan jaringan telekomunikasi terintegrasi di Indonesia yang beroperasi di dalam dan di luar negeri.

Nama Perusahaan
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Nama Komersial
Telkom

Jenis Barang dan Jasa
Telekomunikasi dan informasi
Media dan *edutainment*
Infrastruktur Telekomunikasi

Legalitas
NPWP 01.000.013.1-093.000
TDP 101116407740
SIUP 510/3-0689/2013/7985-BPPT

Alamat dan Kontak Kantor Pusat
Graha Merah Putih, Jl. Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat, Indonesia - 40133

Telepon:
+62-22-4521404

Faksimili:
+62-22-7206757

Call Center:
147

Website:
www.telkom.co.id

E-mail:
corporate_comm@telkom.co.id,
investor@telkom.co.id

Facebook:
TelkomIndonesia

Instagram:
telkomindonesia

Twitter:
@telkomindonesia

Tanggal Penting
23 Oktober 1856:
Hari Lahir Telkom
19 November 1991:
Perubahan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia

Dasar Hukum Pendirian
Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("persero") berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No.128 tanggal 24 September 1991 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-6870.HT.01.01.Tahun.1991 tanggal 19 Nopember 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No.210.

Kepemilikan
Pemerintah Republik Indonesia 52,09%, Publik 47,91%

Pencatatan di Bursa Saham
Saham Perseroan dicatatkan di BEI/IDX dan NYSE pada 14 November 1995 dengan kode saham "TLKM" di BEI, Jakarta, Indonesia dan "TLK" di NYSE, New York, Amerika Serikat.

Modal Dasar
1 saham Seri A Dwiwarna dan
399.999.999.999 saham Seri B

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
1 saham Seri A Dwiwarna dan
100.799.996.399 saham Seri B

Hasil Pemeringkatan
$_{id}$AAA (Pefindo) untuk tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016

Kantor Layanan

7	Kantor Telkom Regional ("Telkom Regional")
59	Wilayah Telekomunikasi
566	Outlet Plasa Telkom
7	GraPARI Luar Negeri di Mekah – Saudi Arabia, Singapura, Hong Kong, Macau, Taipei & Tainan - Taiwan dan Malaysia
416	GraPARI, termasuk yang dikelola pihak ketiga
487	Unit Mobile GraPARI

Entitas Anak dan Asosiasi

12	Entitas Anak dengan kepemilikan langsung (1 entitas anak sudah tidak beroperasi)
21	Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung

www.telkomsel.com

PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

Telkomsel merupakan operator seluler terkemuka di Indonesia dengan lebih dari 173.9 juta pelanggan, 129,033 BTS dengan jangkauan jaringan terluas di Indonesia.

Produk dan Layanan:

- Kartu Halo
  Diposisikan sebagai merek pasca bayar untuk pelanggan profesional dan korporat.
- *simPATI*
  Diposisikan sebagai merek pra bayar untuk segmen kelas menengah.
- Kartu As
  Diposisikan sebagai merek pra bayar yang terjangkau.
- LOOP
  Diposisikan sebagai merek pra bayar yang menyasar segmen anak muda
- Enterprise Mobile Product Marketing
  - Solution for SME Segment
  - Solution for Large Enterprise Segment
- Enterprise Digital Service
  - Smart Connectivity
  - T-Drive
  - T-Bike
  - T-Fleet
- Mobile Financial Service
  - TCASH
  - TWALLET

www.telkomakses.co.id

PT Telkom Akses (Telkom Akses)

Telkom Akses menyediakan jasa konstruksi dan pengelolaan infrastruktur jaringan akses *fixed-broadband*.

Produk dan Layanan:

Portofolio utama Telkom Akses adalah jasa konstruksi pembangunan (*deployment*) jaringan akses *fixed broadband*, dan jasa operasi & pemeliharaan jaringan akses *fixed broadband* (*Managed Services*).

www.patrakom.co.id

PT Patra Telekomunikasi (Patrakom)

Patrakom mengelola bisnis satelit *broadband* pada segmen bisnis *Maritime, Energy, Telecommunication, Plantation, Banking dan Government*.

Produk dan Layanan:

- VSAT-SCPC (*Single Carrier Per Channel*)
- VSAT-IP
- Radio-IP
- MSS (*Mobile Satellite Service*)
- VTMS (*Vessel Tracking Management System*)
- Coconnet

www.metra.co.id

PT Multimedia Nusantara (Telkom Metra)

Telkom Metra menjalankan kegiatan usaha pengelolaan jaringan dan multimedia, meliputi antara lain: jasa sistem komunikasi data, jasa portal, jasa transaksi *online*.

Merupakan sebuah *strategic holding company* di industri *Informasi, Media & Edutainment and Services* (IMES).

Produk dan Layanan:

- *Satellite*
- *Premises Integration Services*
- *System Integration & Manage Apps*
- *Data Center*
- *Cloud & Managed Services*
- *e-Payment*
- *Business Process Management*
- *Data Analytics*
- *e-Solution*
- *Digital Media Life*
- *Digital Media Home and Digital Advertising.*

www.telkomproperty.co.id

PT Graha Sarana Duta (GSD)

Telkom Property memiliki empat jenis usaha yaitu *property management, property development, property lease* dan *property facilities*.

Produk dan Layanan:

- **Property management**
  - *Building Management, security* dan *Housekeeping services, utilities management, Energy Management*, serta *Parking Management*
- **Property development**
  - Pengembangan perumahan (residential), pembangunan gedung perkantoran, serta *trading* and *investment* dalam bidang *property*
- **Property lease**
  - *Space* kantor, dan Gudang bagi keperluan bisnis perusahaan, fasilitas akomodasi berupa hotel dengan jumlah 291 kamar
- **Property facilities**
  - *Shuttle bus* berkonsep *mobile*.
  - ***Smart Office***
  - Fasilitas pendukung bisnis perusahaan, seperti armada kendaraan dinas.

www.mitratel.co.id

PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel)

Mitratel membangun dan mengelola sarana prasarana menara telekomunikasi dengan empat segmen bisnis utama, yaitu *Built to Suit (B2S), Colocation and Reseller, Microcell, Project and Tower Related Services*.

Produk dan Layanan:

- ***Built to suit***
  - jasa tower rental dengan membangun tower baru sesuai dengan lokasi dan spesifikasi yang dikehendaki oleh operator.
- ***Colocation and reseller***
  - jasa sewa menara yang sudah ada kepada pelanggan.
  - jasa sewa menara milik pihak ketiga kepada pelanggan.
- ***Microcell***
  - *In Building System* (IBS)
  - *Outdoor Solution* (BTS Hotel)
- ***Tower related services***
  - Combat
  - *Backhaul*
  - *Survey Tower*
  - *Cell Pion*
  - IMB
  - HO
- **Jasa Konstruksi**

www.telkominfra.co.id

PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia (Telkom Infra)

Telkom Infra memiliki empat portofolio bisnis, yaitu *Network Managed Services, Service Solution, Power & Engineering Solution* dan *Submarine Cable*.

Produk dan Layanan:

- *Site Maintenance*
- *Network Managed Services*
- *Network Optimization*
- *Energy Solution*
- *Off Grid Solution*
- *On Grid Solution*
- *Service Solution*
- *Engineering Service*
- *Construction Service*
- *Submarine Cable*
- *Operation & Maintenance*
- *Cable Laying.*

www.telin.co.id

PT Telekomunikasi Indonesia International (Telin)

Telin merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan/menjual/ menyewakan dan memelihara jaringan dan jasa informatika telekomunikasi internasional;

Business portfolio perusahaan:

a. Telecommunication
  1. Mobile Services
    a. *Basic services*
    b. *Mobile broadband*
    c. *Digital service*
  2. Network & Infrastructure Services
    a. *Interconnection & international traffic*
    b. *Network services*
    c. *Satellite*
b. Information
  1. Platform Services
    a. *Data center & cloud*
    b. *Business Process Management*
    c. *Mobile platform*

www.pins.co.id

PT PINS Indonesia (PINS)

PINS memiliki portofolio bisnis yang terdiri dari tiga kelompok, yaitu *mobility services, CPE services,* dan *IoT services*/M2M *solution*

Produk dan Jasa:

- *IoT Services* antara lain terdiri dari *Smart City, Smart Building, Smart Office, Smart Water, Smart PJU, IoT Gateway,* dan *IT Infrastructure Management.*
- *Produk Mobility Services* yaitu terdiri dari *PRIME* dan *Handset.*
- *CPE Services* mencakup produk layanan *Seat Management*, *Business Area Management System*, ICT *Security System*, IT *Hardware, Managed* CPE *Services.*

www.metranet.co.id

PT Metranet (Metranet)

Metranet saat ini fokus pada pengembangan bisnis *mobile* dan *media online* dengan meningkatkan kunjungan *online*, memperkaya layanan, dan mengoptimalkan proses *monetization*.

Produk dan Layanan:

- Uad, platform yang mempertemukan *publisher, advertiser, dan agency* untuk bisa melakukan aktivitas *digital advertising* secara efektif dan efisien.
- UPOINT, alat pembayaran *virtual* dan menu layanan untuk melakukan transaksi pembelian secara *virtual*.

PT Jalin Pembayaran Nusantara (Jalin)

JALIN yang berdiri pada 3 November 2016, saat ini fokus pada usaha sistem pembayaran non-tunai yang mendukung *national payment gateway*.

Kegiatan Usaha:

- Pengelolaan sistem dan/atau jaringan dalam transaksi alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK).
- Bekerjasama dengan *merchant* sehingga *merchant* mampu memproses transaksi dari APMK yang diterbitkan oleh pihak lain.
- Jasa *switching* dan *routing* atas transaksi elektronik yang menggunakan APMK.
- Penyelenggara kliring dalam transaksi APMK.
- *Settlement* hasil perhitungan dari penyelenggara kliring.

TELKOM *DIGITAL EXPERIENCE*

MENDORONG PERUBAHAN DAN MENCIPTAKAN PELUANG

blanja UNIQUE VALUE PROPOSITION

1. *Leveraging* Ekosistem Telkom Group
2. *Leveraging* keahlian dan jaringan eBay dengan lebih dari 500 juta produk dari manca negara
3. Memasarkan Produk UKM binaan BUMN ke pasar lokal maupun global

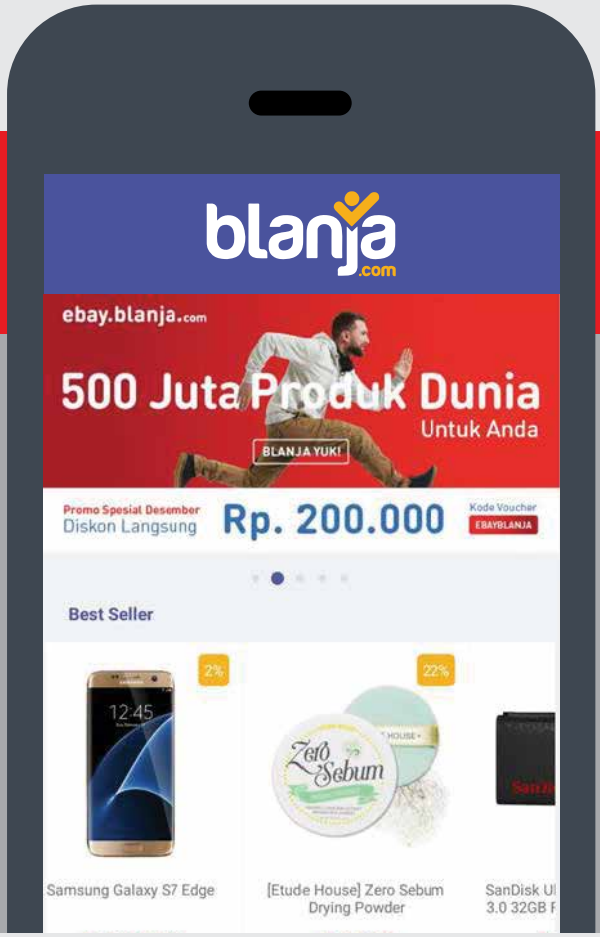

Customer Experience

1. Dapat di akses melalui Web Desktop, Mobile Apps Android & iOS, Mobile Web
2. Berbagai pilihan metode pembayaran
3. *Search experience*
4. Berbagai program promosi

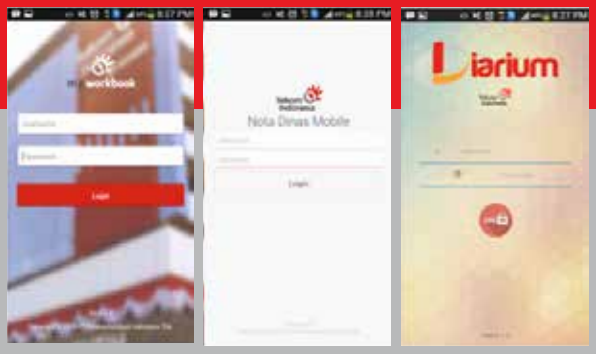

DIGITAL EMPLOYEE EXPERIENCE

Menyediakan kemudahan digital bagi karyawan melalui: *Teleconference & video conference* (Permata & WEBEX); *Talent Management & Career Tools (Ingenium)*; Digital Learning (Cognitium); *Corporate social media & file sharing* (Diarium); *Cloud storage* (Telkom drop-up); Nota Dinas *Online & Mobile; Office Live; Online Procurement; Online Presence, Work diary* dan *Record keeping; Data Analytic Library; Online Recruitment.*

DIGITAL MOBILE EXPERIENCE

Memberikan kemudahan melalui mobile aplikasi digital melalui: Telkom solution; My IndiHome; My Telkomsel; T-Money; UseeTV; Wifi ID.

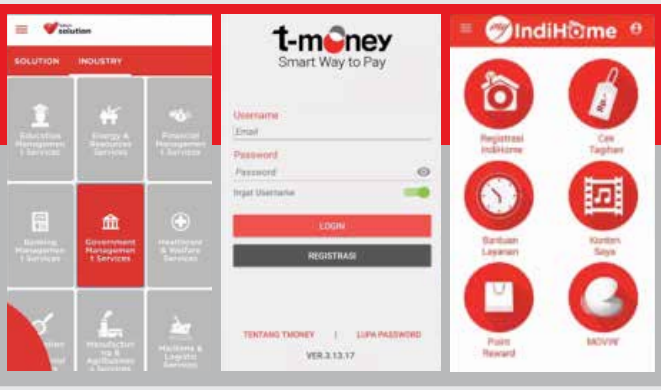

DIGITAL CITIZEN EXPERIENCE

Memberikan kemudahan pelayanan perkotaan "Smart City Nusantara" dalam bentuk akses internet berbasis Wi-Fi, layanan Social Media Analytic, layanan Pustaka Digital dan layanan Qbaca.

DIGITAL SOCIETY EXPERIENCE

Menyediakan kemudahan layanan digital teknologi dan informasi bagi masyarakat, termasuk pelaku UKM, melalui program Kampung UKM Digital dan Pustaka Digital.

UKM GOES DIGITAL DAN KAMPUNG DIGITAL

Sejak tahun 2015, Telkom meluncurkan Program Kampung UKM Digital. Hingga akhir 2017, diharapkan ada 1.000 Kampung UKM Digital di Indonesia.

PUSTAKA DIGITAL

Telkom memperkenalkan 1.000 PaDI (Pustaka Digital), yang direalisasikan dalam bentuk kumpulan *eBook* yang diresmikan pada 4 Mei 2016. Dengan PaDI diharapkan menumbuhkan minat baca dan belajar masyarakat. PaDI dapat diakses melalui padi.qbaca.com.

MENJADI "*THE KING OF DIGITAL* IN THE REGION"

BERTUMBUH, BERSINERGI, DAN BERNILAI

Telkom Group sedang bertransformasi menjadi *digital telecommunication company* dengan visi menjadi *King of Digital in The Region*, raja layanan telekomunikasi dan digital di udara, darat, dan di laut. Telkom terus melakukan digitalisasi seluruh proses, berinovasi untuk memberikan *customer experience* terbaik serta mengimplementasikan transformasi organisasi yang ramping (*lean*) dan lincah (*agile*) untuk meraih keunggulan kompetitif dan kapabilitas digital yang handal.

INDONESIA DENGAN 252 JUTA PENDUDUKNYA YANG TERSEBAR DI LEBIH DARI 17 RIBU PULAU

membuat digitalisasi menjadi sebuah keniscayaan

MENJADI EKONOMI DIGITAL TERBESAR DI ASIA TENGGARA

Indonesia saat ini tengah membangun ekonomi digital di seluruh penjuru negeri ini

CORPORATE STRATEGY

DIRECTIONAL STRATEGY

Disruptive competitive growth

Di tengah perubahan lingkungan industri yang sangat menantang, Telkom Group yakin bahwa kapitalisasi pasar akan tumbuh secara signifikan. Ini dilakukan dengan cara memberikan nilai lebih kepada pelanggan melalui inovasi produk dan layanan, mendorong sinergi serta membangun ekosistem digital yang kuat baik di pasar domestik maupun internasional.

PORTFOLIO STRATEGY

Customer value through digital TIMES portfolio

Telkom Group berfokus pada portofolio digital TIMES melalui penyediaan layanan yang nyaman dan konvergen sehingga memberikan nilai yang tinggi kepada pelanggan.

PARENTING STRATEGY

Strategic Control

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis secara efektif, Telkom Group menerapkan pendekatan *strategic control* untuk menyelaraskan unit bisnis, unit fungsional dan anak perusahaan agar proses dapat berjalan lebih terarah, bersinergi, dan efektif dalam mencapai tujuan perusahaan.

MENYEDIAKAN SOLUSI DIGITAL

MASA DEPAN BAGI SETIAP SEGMEN PELANGGAN TELKOM

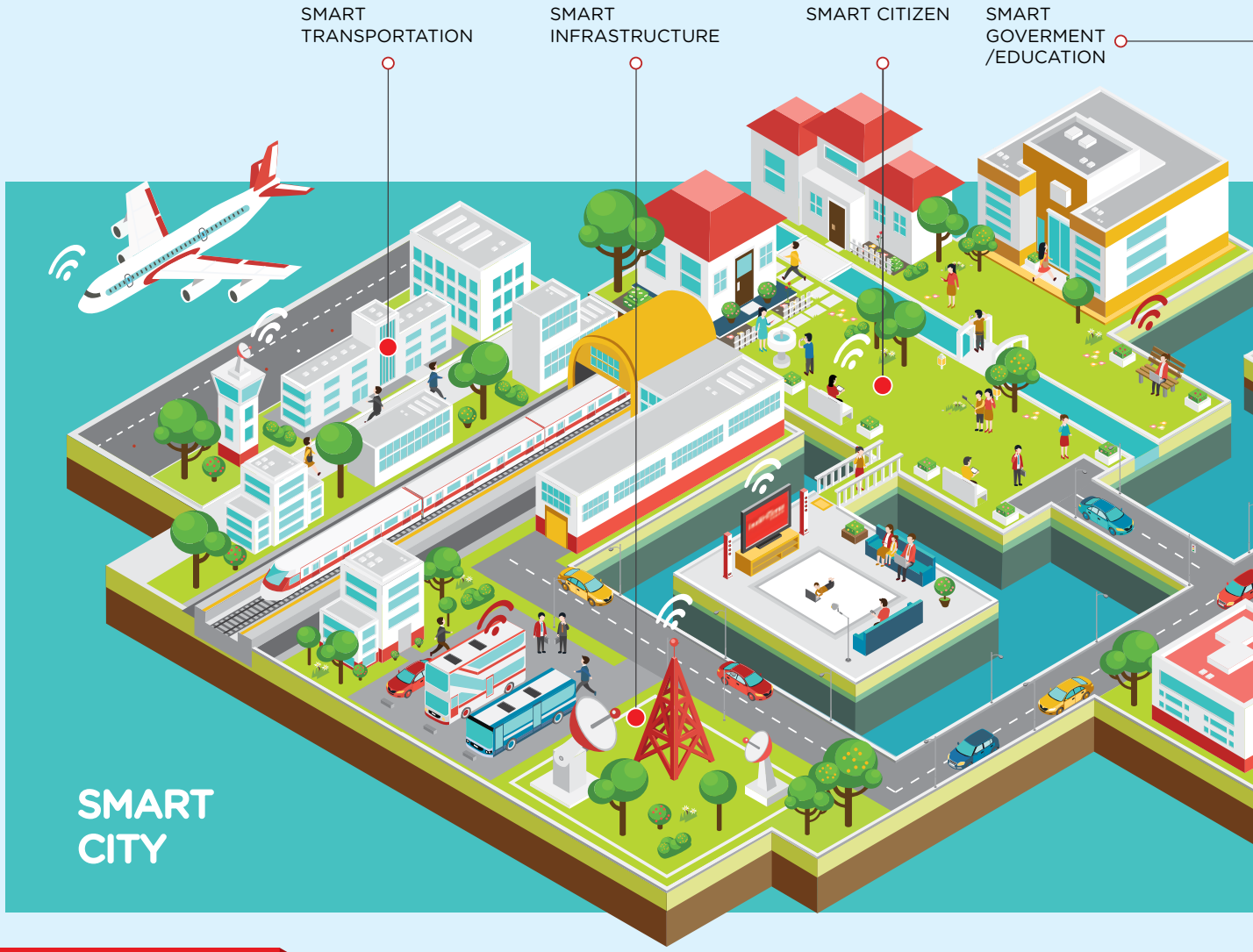

KORPORAT/ CORPORATE

Menyediakan layanan telekomunikasi dan teknologi informasi, di antaranya interkoneksi, sirkit langganan, satelit, VSAT, *contact center*, *broadband access, data center, big data*, dan akses internet kepada para pelanggan korporasi, UKM, lembaga Pemerintahan, serta pelanggan *wholesale* dan internasional.

PERORANGAN/ PERSONAL

Menyediakan layanan telekomunikasi selular bergerak dan nirkabel tidak bergerak kepada pelanggan perorangan.

Untuk pelanggan segmen korporat, kami menyediakan layanan *integrated solution* dengan konsumsi *bandwidth in service* sebesar 2.524 Gbps di tahun 2016. Selain itu kami melayani 173,9 juta pelanggan seluler dengan 60 juta pelanggan *mobile broadband* dan 4,3 juta pelanggan *fixed broadband* dengan 1,62 juta pelanggan IndiHome per akhir tahun 2016.

Telkom telah membangun layanan smart city di 219 kota di Indonesia.

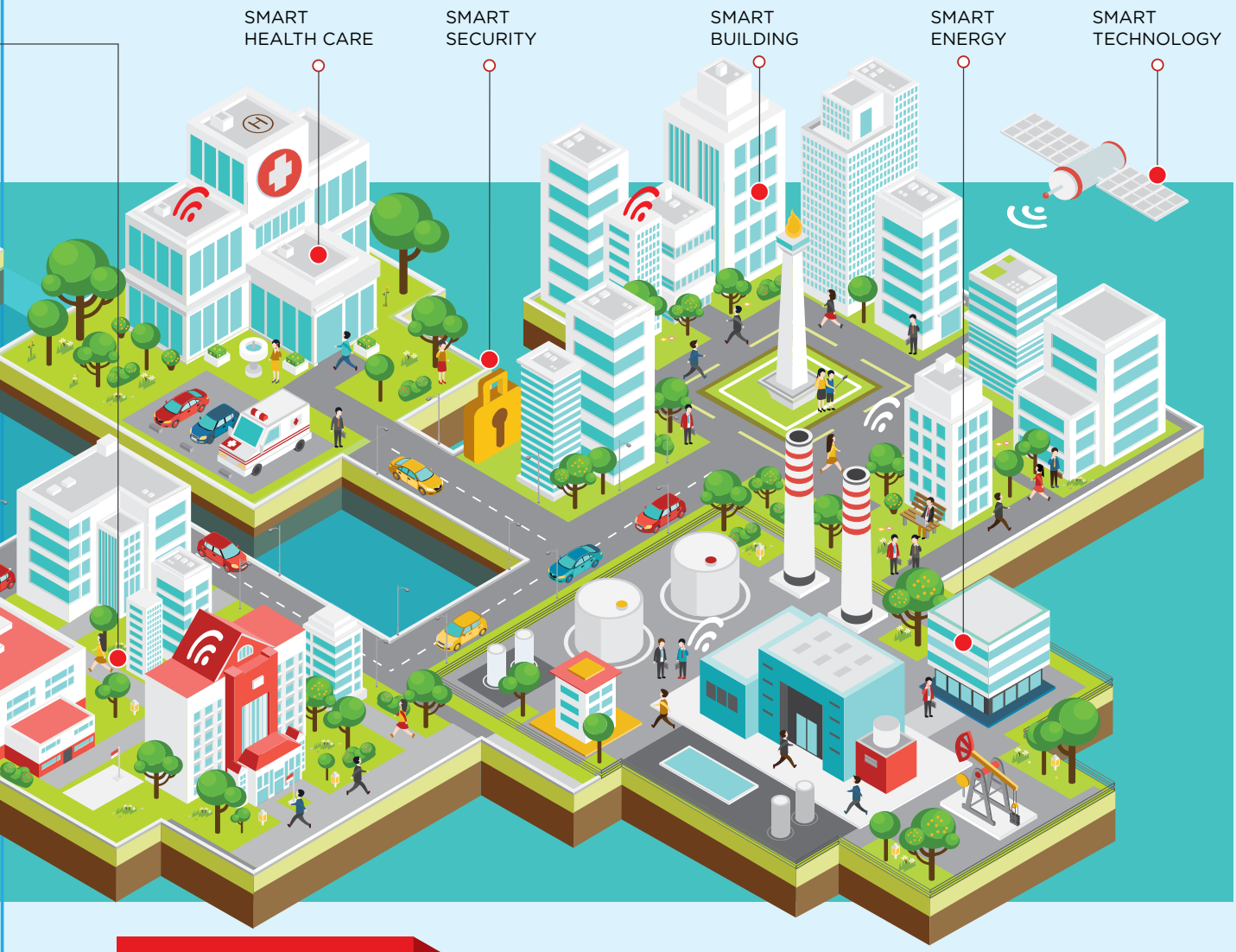

PERUMAHAN/ HOME

Menyediakan layanan telekomunikasi telepon tidak bergerak, TV berlangganan, data, dan internet kepada pelanggan perumahan.

LAINNYA/ OTHERS

Menyediakan penyewaan dan pengelolaan gedung perkantoran, pengembangan hotel dan manajemen transportasi.

TELKOM *INFRASTRUCTURE*

INVESTASI BERKELANJUTAN PADA INFRASTRUKTUR MENJADI KUNCI MELAYANI PELANGGAN LEBIH BAIK LAGI

id-Access
True Broadband Access

16,4 Juta
Homes-passed

362.200
Access point Wi-Fi

*dalam pembangunan

id-Con
Indonesia Digital Convergence

95.000 m²
Gross facility Data Center

Untuk melayani pelanggan dengan lebih baik, sekaligus menumbuhkan bisnis digital, Telkom Group terus melakukan investasi pada infrastruktur yang meliputi jaringan akses, jaringan *backbone* hingga *data center*. Jaringan fiber optik yang terbentang antar pulau dan lintas benua menjadi pondasi pertumbuhan bisnis digital Telkom.

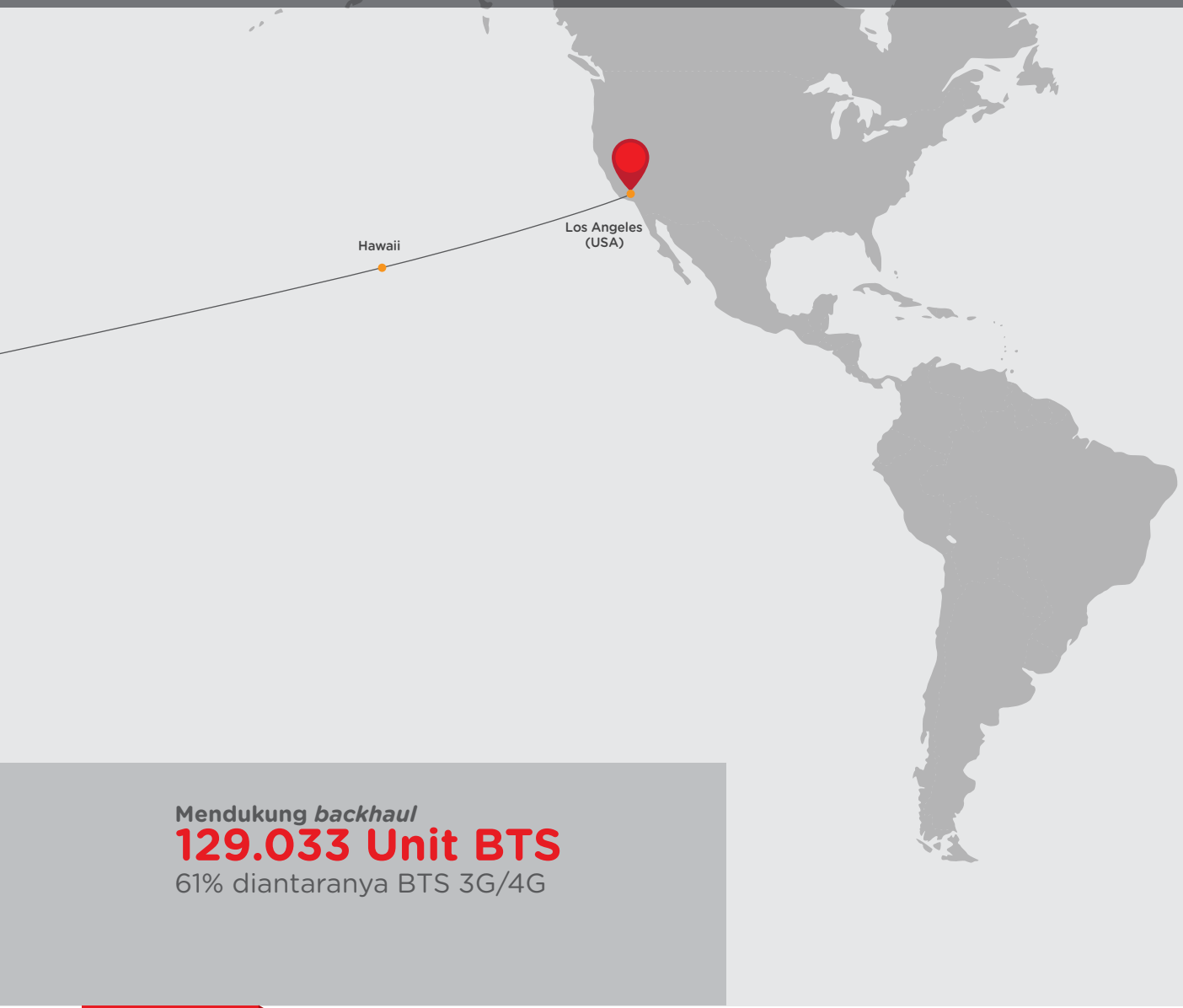

Mendukung *backhaul*
129.033 Unit BTS
61% diantaranya BTS 3G/4G

id-Ring
Nationwide Broadband Backbone

106.000 km
Fiber optic backbone
(termasuk jaringan *backbone* internasional)

3 satelit
2 satelit dengan total kapasitas 60 transponder
dan Telkom 3S dengan kapasitas 42 transponder
(meluncur pada 15 Februari 2017)

DAFTAR ISI

Membaca Isi Laporan

Untuk kemudahan para pemangku kepentingan, Telkom membagi Laporan ini menjadi dua bagian utama.

Bagian Pertama, yaitu sejak dari halaman muka Laporan hingga bagian "Laporan Manajemen" dan "Surat Pernyataan", dipersembahkan bagi pembaca yang ingin memahami Telkom dengan waktu yang singkat.

Bagi para investor dan pemangku kepentingan lain yang ingin mengetahui Telkom secara rinci dapat melanjutkan membaca Laporan ini dari Bagian Pertama hingga Bagian Dua, yaitu bagian "Tentang Telkom" seterusnya sampai akhir.

2 Disclaimer
4 Tema Laporan

6 **TELKOM GROUP**
6 Profil Singkat Tellkom dan Entitas Anak
10 Telkom Digital Experience
12 Menjadi "The King of Digital"
14 Menyediakan Solusi Digital
16 Telkom Infrastructure

18 **DAFTAR ISI**
20 **IKHTISAR KEUANGAN DAN KINERJA PENTING**
23 **INFORMASI SAHAM**

27 **LAPORAN MANAJEMEN**
28 Laporan Dewan Komisaris
34 Laporan Direksi
42 Surat Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2016

45 **TENTANG TELKOM INDONESIA**
46 Identitas Perusahaan Telkom Indonesia
48 Visi dan Misi
50 Riwayat Singkat Telkom
52 Kegiatan Usaha
54 Penghargaan dan Sertifikasi
62 Struktur Organisasi Telkom
64 Profil Dewan Komisaris
74 Profil Direksi
85 Karyawan Telkom Indonesia
89 Komposisi Pemegang Saham
92 Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan Ventura Bersama Telkom
98 Kronologis Pencatatan Saham
100 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
102 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal

105 **ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA TELKOM INDONESIA**
107 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
122 Kinerja Keuangan Komprehensif
140 Kemampuan Membayar Utang
140 Tingkat Kolektibilitas Piutang
141 Struktur Modal
142 Investasi Barang Modal (Belanja Modal)
144 Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

146 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan
146 Makroekonomi
148 Industri Telekomunikasi Indonesia
152 Prospek Usaha
153 Perbandingan Target di Awal Tahun dengan Realisasi
154 Target untuk Satu Tahun Mendatang
154 Dividen
155 Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum
155 Informasi Material (Investasi, divestasi dan Akuisisi)
156 Aspek Pemasaran
158 Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan
161 Perubahan Kebijakan Akuntansi

163 **TATA KELOLA PERUSAHAAN**
164 Road Map Penerapan dan Penguatan GCG 2011 - 2017
166 Prinsip dan Landasan Tata Kelola
173 Penilaian Tata Kelola Perusahaan
174 Rapat Umum Pemegang Saham
182 Dewan Komisaris
190 Komite Audit
194 Komite Nominasi dan Remunerasi
198 Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan & Risiko
201 Direksi
212 Sekretaris Perusahaan
214 Unit Audit Internal
216 Sistem Pengendalian Internal
217 Sistem Manajemen Risiko
224 Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblower System)
226 Perkara Penting yang Dihadapi
227 Informasi tentang Sanksi Administratif
228 Budaya Perusahaan
234 Kode Etik Perusahaan
234 Program Kepemilikan Saham Karyawan

237 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**
239 Strategi Tanggung Jawab Sosial Telkom
239 Tanggung Jawab Sosial terhadap Pelanggan
240 Tanggung Jawab Sosial terhadap Karyawan
243 Tanggung Jawab Sosial terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat
247 Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan Hidup

251 **PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN**
252 Ikhtisar PKBL
253 Laporan PKBL

265 **LAMPIRAN**
266 Daftar Istilah
270 Daftar Singkatan
272 Referensi Silang SEOJK No 30 Tahun 2016
281 Lembar Umpan Balik

282 **LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**
283 Laporan Keuangan Konsolidasi Teraudit 2016
Laporan Keuangan PKBL Teraudit 2016

IKHTISAR DATA KEUANGAN DAN OPERASI PENTING

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Laporan Laba Rugi Komprehensif (dalam miliar Rupiah, kecuali untuk laba per lembar saham dan laba per ADS)	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2016	2015	2014	2013	2012
Jumlah Pendapatan	116.333	102.470	89.696	82.967	77.143
Jumlah Beban	77.888	71.552	61.564	57.700	54.004
EBITDA	59.498	51.415	45.673	41.776	39.757
Laba Bruto	39.195	32.418	29.206	27.846	25.698
Laba (rugi) tahun berjalan	29.172	23.317	21.274	20.290	18.362
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
• Pemilik Entitas Induk	19.352	15.489	14.471	14.205	12.850
• Kepentingan Non Pengendali	9.820	7.828	6.803	6.085	5.512
Total laba (rugi) komprehensif	27.073	23.948	22.041	20.402	18.388
Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					
• Pemilik Entitas Induk	17.331	16.130	15.296	14.317	12.876
• Kepentingan Non Pengendali	9.742	7.818	6.745	6.085	5.512
Laba Bersih per Saham	196,2	157,8	148,1	147,4	133,8
Laba Bersih per ADS (1 ADS : 100 saham biasa)	19.619	15.777	14.813	14.742	13.384

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian (dalam miliar Rupiah)	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2016	2015	2014	2013	2012
Aset	179.611	166.173	141.822	128.555	111.369
Liabilitas	74.067	72.745	55.830	51.834	44.391
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	84.384	75.136	67.721	59.823	51.541
Modal kerja bersih (aset lancar- kewajiban lancar)	7.939	12.499	1.976	4.638	3.866
Investasi pada entitas asosiasi	1.847	1.807	1.767	304	275

Pengeluaran Modal (dalam miliar Rupiah)	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2016	2015	2014	2013	2012
Telkom	10.309	9.641	8.099	5.313	4.040
Telkomsel	12.564	11.321	13.002	15.662	10.656
Anak Perusahaan lainnya	6.326	5.439	3.560	3.923	2.576
Total	**29.199**	**26.401**	**24.661**	**24.898**	**17.272**

Rasio Keuangan dan Operasi Konsolidasian	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2016	2015	2014	2013	2012
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset (ROA) (%)[1]	10,8	9,3	10,2	11,0	11,5
Rasio Laba terhadap Ekuitas (ROE) (%)[2]	22,9	20,6	21,4	23,7	24,9
Rasio Laba terhadap Pendapatan (Marjin Usaha) (%)[3]	33,7	31,6	32,6	33,6	33,3
Rasio Lancar (%)[4]	120,0	135,3	106,1	116,0	116,0
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%)[5]	87,8	96,8	82,4	86,6	86,1
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (%)[6]	41,2	43,8	39,4	40,3	39,9
Rasio Utang Terhadap Ekuitas (%)[7]	30,1	37,0	27,3	26,4	28,8
Rasio Utang Terhadap EBITDA (%)[8]	53,4	67,3	51,3	48,5	48,5
Rasio EBITDA Terhadap Beban Bunga (%)[9]	21,2	20,7	25,2	27,8	19,3

KETERANGAN:
(1) ROA merupakan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi jumlah aset pada 31 Desember akhir tahun.
(2) ROE merupakan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 31 Desember akhir tahun.
(3) Marjin Usaha merupakan laba bruto dibagi total pendapatan.
(4) Rasio Lancar merupakan Aset Lancar dibagi Liabilitas Jangka Pendek pada 31 Desember akhir tahun.
(5) Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas merupakan jumlah liabilitas dibagi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 31 Desember akhir tahun.
(6) Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset merupakan jumlah Liabilitas dibagi jumlah Aset pada 31 Desember akhir tahun.
(7) Rasio Utang Terhadap Ekuitas merupakan Net Debt dibagi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 31 Desember akhir tahun.
(8) Rasio Utang Terhadap EBITDA merupakan Net Debt dibagi jumlah EBITDA.
(9) Rasio EBITDA Terhadap Beban Bunga merupakan jumlah EBITDA dibagi biaya pendanaan.

↑ 13,5% yoy Pendapatan
(dalam miliaran Rupiah)

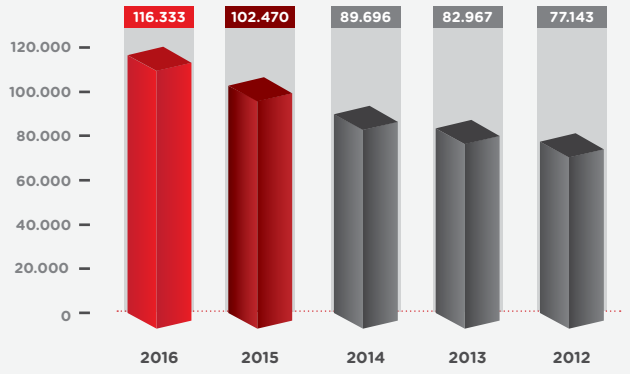

↑ 15,7% yoy EBITDA
(dalam miliaran Rupiah)

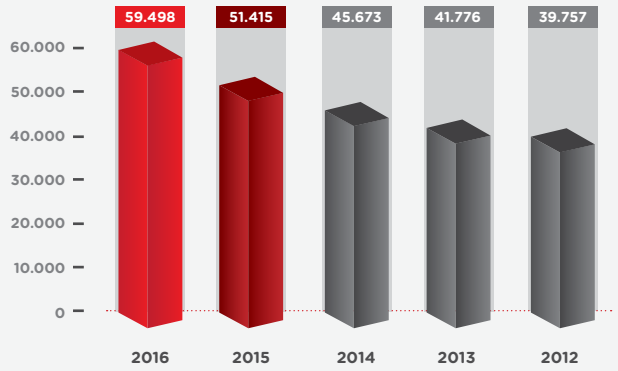

↑ 24,9% yoy Laba Bersih
(dalam miliaran Rupiah)

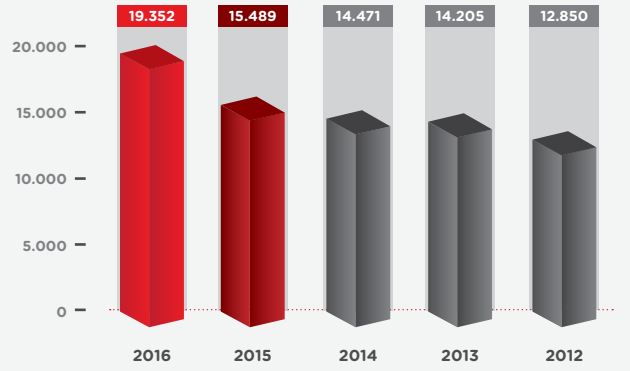

↑ 24,3% yoy Laba Per Saham
(dalam miliaran Rupiah)

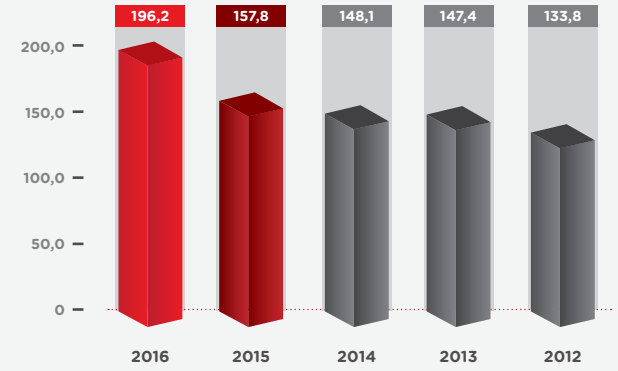

↑ 8,1% yoy Jumlah Aset
(dalam miliaran Rupiah)

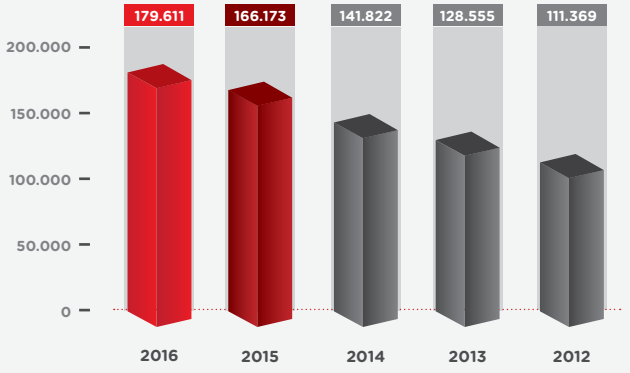

↑ 12,3% yoy Jumlah Ekuitas
(dalam miliaran Rupiah)

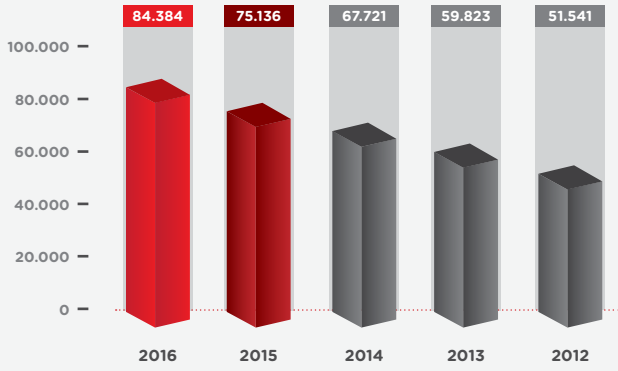

IKHTISAR OPERASI

	Satuan	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember		
		2016	2015	2014
Pelanggan Broadband				
Fixed broadband [1]	(000) pelanggan	4.329	3.983	3.400
Mobile broadband	(000) pelanggan	60.030	43.786	31.216
Total Pelanggan Broadband	(000) pelanggan	64.359	47.769	34.616
Pelanggan Seluler				
Pasca bayar (kartuHalo)	(000) pelanggan	4.180	3.509	2.851
Pra bayar (simPATI, Kartu As, Loop)	(000) pelanggan	169.740	149.131	137.734
Total Pelanggan Seluler	(000) pelanggan	173.920	152.641	140.585
Pelanggan Telepon Tetap				
Fixed wireline (POTS)	(000) pelanggan	10.663	10.277	9.698
Fixed wireless	(000) pelanggan	N/A[1]	N/A[2]	4.404
Total Pelanggan Telepon Tetap	(000) pelanggan	10.663	10.277	14.102
Pelanggan Lainnya				
Datacomm	Mbps	764.397	1.907.012	930.327
Satelit-transponder	MHz	6.801	4.648	3.560
Network				
BTS 2G	unit	50.344	48.394	46.398
BTS 3G/4G	unit	78.689	54.895	39.022
Total BTS[3]	unit	129.033	103.289	85.420
Layanan Pelanggan				
PlasaTelkom	lokasi	566	572	572
Grapari	lokasi	416	414	409
Grapari Mobile	unit	487	392	268
Pegawai	Orang	23.876	24.785	25.284

[1] Jumlah pelanggan fixed broadband sudah termasuk pelanggan IndiHome *triple play* sebanyak 1,6 juta, 1,1 juta dan 122 ribu di tahun 2016, 2015 dan 2014
[2] Sampai dengan akhir tahun 2015, pelanggan wireless mendapatkan program migrasi menjadi pelanggan seluler
[3] Sejak tahun 2014 BTS yang disajikan adalah BTS Telkomsel

INFORMASI SAHAM

INFORMASI SAHAM TELKOM DI BEI

Berikut kami sajikan laporan harga saham tertinggi, terendah, penutupan, volume perdagangan, jumlah saham beredar serta kapitalisasi pasar dari saham biasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI") untuk periode yang tertera:

Tahun Kalendar		Harga Saham			Volume	Jumlah Saham Beredar tidak termasuk *treasury stock*	Kapitalisasi Pasar
		Tertinggi	Terendah	Penutupan			
		(dalam Rupiah)			(lembar saham)		(Rp miliar)
2012		1.990	1.330	1.810	23.002.802.500	95.745.344.100	182.448
2013		2.580	1.760	2.150	27.839.305.000	97.100.853.600	216.720
2014		3.010	2.060	2.865	24.035.761.600	98.175.853.600	288.792
2015		3.170	2.485	3.105	18.742.850.400	98.198.216.600	312.984
	Triwulan Pertama	3.020	2.770	2.890	5.209.728.100	97.100.853.600	291.312
	Triwulan Kedua	2.955	2.595	2.930	4.816.156.800	98.175.853.600	295.344
	Triwulan Ketiga	2.970	2.485	2.645	4.061.559.500	98.175.853.600	266.616
	Triwulan Keempat	3.170	2.600	3.105	4.655.406.000	98.198.216.600	312.984
2016		4.570	3.045	3.980	23.017.915.300	99.062.216.600	401.184
	Triwulan Pertama	3.510	3.045	3.325	5.852.647.000	98.198.216.600	335.160
	Triwulan Kedua	4.010	3.305	3.980	5.808.895.400	99.062.216.600	401.184
	Triwulan Ketiga	4.570	3.950	4.310	5.821.745.500	99.062.216.600	434.448
	Triwulan Keempat	4.400	3.640	3.980	5.534.627.400	99.062.216.600	401.184
	September	4.400	3.950	4.310	2.010.068.700	99.062.216.600	434.448
	Oktober	4.400	4.120	4.220	1.365.432.500	99.062.216.600	425.376
	November	4.300	3.640	3.780	2.680.143.800	99.062.216.600	381.024
	Desember	4.020	3.670	3.980	1.489.051.100	99.062.216.600	401.184
2017		4.030	3.780	3.850	2.770.417.700	99.062.216.600	388.080
	Januari	4.030	3.780	3.870	1.280.778.000	99.062.216.600	390.096
	Februari	3.980	3.830	3.850	1.489.639.700	99.062.216.600	388.080

Harga saham Telkom di hari perdagangan terakhir pada tanggal 30 Desember 2016 di BEI ditutup di level Rp3.980. Dengan harga saham tersebut, kapitalisasi pasar Telkom mencapai Rp 401,2 triliun, atau 7,0% dari total kapitalisasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

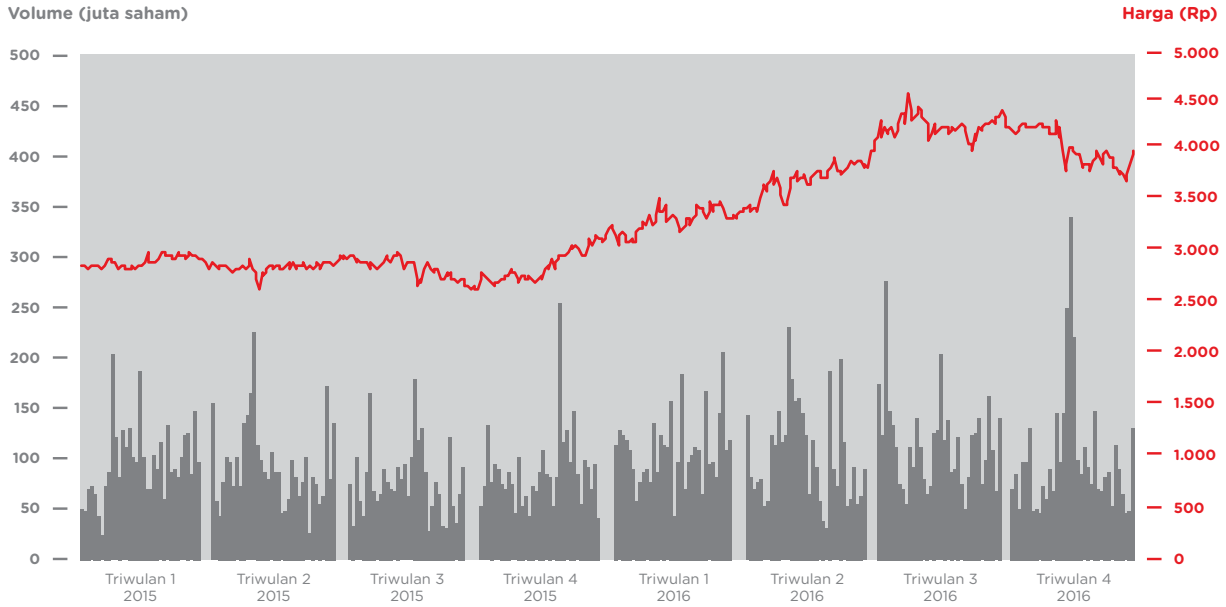

INFORMASI SAHAM TELKOM DI NYSE

Pada tabel di bawah ini, kami sajikan harga tertinggi, terendah, penutupan serta volume perdagangan ADS Telkom yang tercatat di New York Stock Exchange ("NYSE") untuk periode yang tertera.

Tahun Kalender		Harga Per ADS (NYSE)			Volume
		Tertinggi	Terendah	Penutupan	
		(dalam Dolar AS)			(ADS)
2012		20,57	14,63	18,48	177.219.324
2013		25,31	16,88	17,93	134.122.210
2014		24,38	16,95	22,62	104.501.896
2015		23,54	17,05	22,20	87.438.232
	Triwulan Pertama	23,54	20,56	21,77	18.351.674
	Triwulan Kedua	22,48	20,26	21,70	21.794.470
	Triwulan Ketiga	21,99	17,05	17,83	20.440.486
	Triwulan Keempat	22,76	17,47	22,20	26.851.602
2016		34,65	21,22	29,16	110.532.172
	Triwulan Pertama	26,92	21,22	25,43	24.848.124
	Triwulan Kedua	30,96	25,06	30,73	31.010.592
	Triwulan Ketiga	34,65	29,63	33,04	27.153.358
	Triwulan Keempat	33,57	27,17	29,16	27.520.098
	September	33,38	29,63	33,04	8.680.416
	Oktober	33,57	31,59	32,49	8.246.024
	November	32,85	28,00	28,10	9.242.784
	Desember	29,75	27,17	29,16	10.031.290
2017		30,16	28,16	28,50	16.271.010
	Januari	30,16	28,16	29,42	8.079.524
	Februari	29,71	28,47	28,50	8.191.486

Pada hari terakhir perdagangan di NYSE untuk tahun 2016, yaitu tanggal 31 Desember, harga penutupan untuk 1 ADS Telkom adalah sebesar $29,16. Efektif mulai tanggal 26 Oktober 2016, kami melakukan perubahan *Depository Receipt* (DR) dari 1 *Depository Shares* (DS) mewakili 200 saham menjadi 1 DS mewakili 100 saham. Penyajian di atas telah mengakomodasi perubahan rasio tersebut.

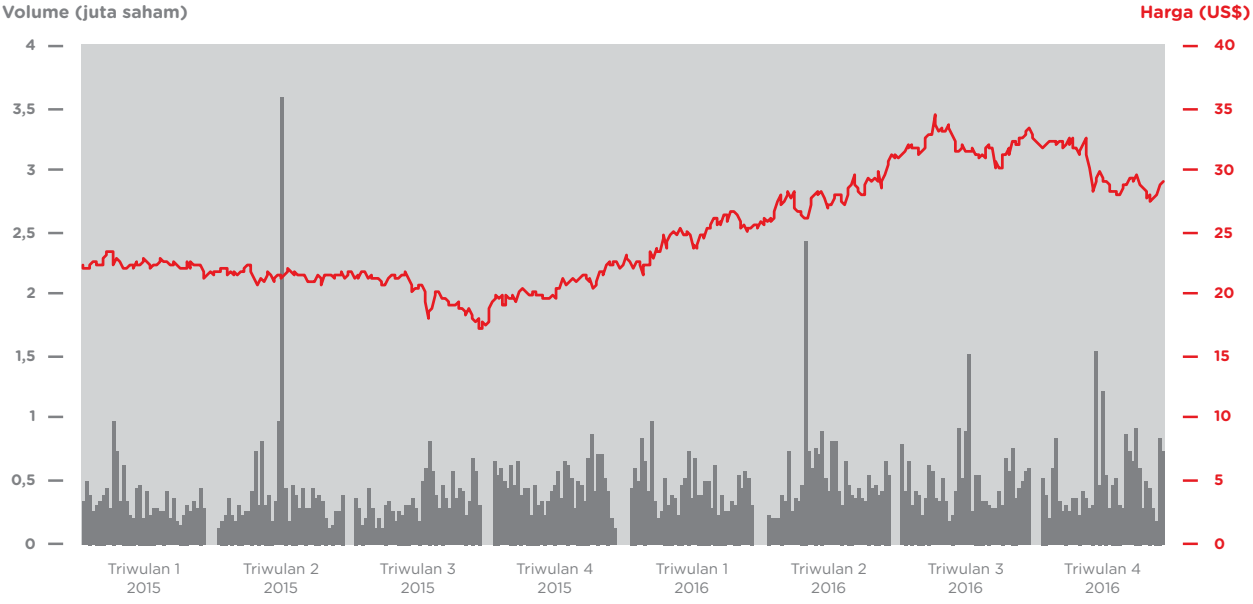

INFORMASI AKSI KORPORASI TERKAIT SAHAM

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 172.800.000 *treasury stock* (setara dengan 864.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan bagian dari program pembelian kembali saham tahap IV. Nilai perolehan dari transaksi penjualan *treasury stock* ini adalah sebesar Rp3.259 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi).

Selain penjualan *treasury stock,* Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi lain terkait saham seperti *stock split*, *reverse stock,* pembagian saham dividen, pembagian saham bonus, *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), dan perubahan nilai nominal saham.

LAPORAN MANAJEMEN

28 Laporan Dewan Komisaris

34 Laporan Direksi

42 Surat Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Hendri Saparini
Komisaris Utama

> “Secara keseluruhan, kami menilai kinerja Direksi sepanjang tahun 2016 sangat baik, yang tercermin dari kinerja Telkom tahun 2016 yang luar biasa, yang mencatatkan petumbuhan *double digit* untuk Pendapatan, EBITDA dan Laba Bersih atau *triple double digit*. Direksi memiliki kapabilitas yang baik dalam menyusun dan mengeksekusi strategi, menetapkan prioritas serta membuat penyesuaian atas strategi sesuai karakteristik industri telekomunikasi yang sangat dinamis.”

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Dewan Komisaris memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat kepada kita sehingga Telkom berhasil melewati tahun 2016 dengan sangat baik.

Pandangan Umum terhadap Makro Ekonomi dan Industri

Secara umum, perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2016 berada dalam kondisi yang cukup baik. Perlambatan ekonomi global tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian dalam negeri yang lebih banyak ditopang oleh konsumsi rumah tangga. Pemerintah juga bekerja keras untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengeluarkan beragam paket kebijakan ekonomi serta belanja pemerintah di sektor infrastruktur. Sebagai hasilnya, perekonomian Indonesia pada tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02% atau lebih baik dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,88%. Secara khusus, Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat bahwa sektor Informasi dan Komunikasi tumbuh sangat baik, jauh di atas pertumbuhan ekonomi nasional, yang artinya sektor Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Adapun industri telekomunikasi, khususnya segmen selular, sepanjang tahun 2016 ditandai dengan persaingan yang relatif sehat. Tren industri telekomunikasi juga berlanjut mengarah menuju layanan digital dari sebelumnya layanan *legacy*, yaitu suara dan SMS. Sementara untuk segmen *fixed-line*, tren industri mengarah kepada layanan *broadband* yang berbasis fiber. Permintaan akan layanan ini tumbuh seiring dengan semakin berkembangnya kalangan menengah di Indonesia yang menginginkan layanan b*roadband* berkualitas tinggi.

Pengawasan dan Penilaian Kinerja Direksi Sepanjang Tahun 2016

Dalam melakukan fungsi pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada kinerja Direksi, Dewan Komisaris menekankan pada kegiatan strategis Telkom dan berorientasi pada peningkatan nilai tambah bagi Perusahaan. Kegiatan Pengawasan dilakukan Dewan Komisaris dengan cara membaca semua laporan, melakukan rapat, baik rapat Dewan Komisaris secara khusus, maupun rapat bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi secara rutin minimal 12 kali. Dewan Komisaris dalam melaksanaan fungsi pengawasan juga dibantu oleh 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan Risiko (KEMPR).

Secara keseluruhan, kami menilai kinerja Direksi sepanjang tahun 2016 sangat baik, yang tercermin dari kinerja Telkom tahun 2016 yang luar biasa, yang mencatatkan petumbuhan *double digit* untuk Pendapatan, EBITDA dan Laba Bersih atau *triple double digit*. Direksi memiliki kapabilitas yang baik dalam menyusun dan mengeksekusi strategi, menetapkan prioritas serta membuat penyesuaian atas strategi sesuai karakteristik industri telekomunikasi yang sangat dinamis.

Selama tahun 2016, Telkom meraih Pendapatan sebesar Rp116,3 triliun, tumbuh sebesar 13,5% dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, EBITDA tumbuh sebesar 15,7% menjadi Rp59,5 triliun dan Laba Bersih tercatat sebesar Rp19,4 triliun atau tumbuh sebesar 24,9% dibandingkan laba bersih pada tahun sebelumnya. Dari sisi operasional, Telkom berhasil meraih akumulasi pelanggan *fixed broadband* sebanyak 4,3 juta hingga akhir tahun 2016, dengan pelanggan IndiHome *triple play* mencapai 1,6 juta sebagai buah dari kerja keras Perusahaan dalam memasyarakatkan layanan *fixed broadband*. Sementara itu pada unit usaha selular, jumlah pelanggan Telkomsel tetap tumbuh sebesar 13,9% menjadi 173,9 juta pelanggan yang tersebar hingga ke seluruh pelosok Indonesia.

Dewan Komisaris pada kesempatan ini memberikan penghargaan atas kinerja Direksi yang sangat baik sepanjang tahun 2016 karena berhasil mencatat kinerja keuangan yang luar biasa dengan meraih pertumbuhan *triple double digit* untuk Pendapatan, EBITDA, dan Laba Bersih. Lebih jauh lagi, Telkom tidak hanya berkontribusi pada pengembangan industri telekomunikasi namun juga memberikan *multiplier effect* secara sosial ekonomi kepada masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan bentuk-bentuk lainnya terutama kemudahan konektivitas yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku ekonomi. Oleh karenanya, Dewan Komisaris akan terus memberikan motivasi, arahan, dan masukan sebagai bagian dari upaya untuk mendorong kinerja Perusahaan yang berkesinambungan di masa depan.

Pandangan atas Prospek Usaha

Kami memperkirakan bahwa kondisi makro ekonomi di tahun 2017 akan tetap baik, yang masih ditopang oleh konsumsi rumah tangga, termasuk untuk belanja kebutuhan telekomunikasi, dan didukung oleh belanja pemerintah khususnya dalam pembangunan infrastruktur. Kami juga mengharapkan situasi politik yang relatif stabil meskipun di tahun 2017 akan dilangsungkan pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara serentak di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini sangat penting dalam rangka memberikan iklim yang kondusif bagi para pelaku usaha.
Adapun dari aspek industri, kami memperhatikan bahwa tren perubahan dari *legacy business* menuju *digital business* masih akan berlanjut. Di satu sisi hal ini merupakan tantangan bagi Telkom untuk dapat mentransformasikan dirinya menuju *digital telecommunication company*. Namun di sisi lain, perubahan ini menawarkan kesempatan besar untuk tumbuh, mengingat penetrasi smartphone maupun konsumsi layanan data oleh masyarakat Indonesia masih jauh lebih rendah dibandingkan negara maju. Di samping itu, kebutuhan rumah tangga akan hadirnya layanan *fixed broadband* yang berkualitas tinggi juga semakin meningkat.

Industri telekomunikasi diperkirakan akan tetap tumbuh di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini didukung oleh meningkatnya penggunaan layanan data, seiring dengan bertumbuhnya pengguna *mobile broadband* dan *fixed broadband* serta literasi masyarakat akan layanan digital yang semakin baik.

Sementara itu, meskipun tidak mudah, peluang untuk tumbuh secara inorganik, baik di dalam negeri maupun mancanegara dapat dieksplorasi lebih jauh secara *smart*, khususnya yang dapat memberikan nilai tambah dan sinergi bagi Telkom Group. Terkait hal ini, tentu Telkom harus mempersiapkan diri dalam berbagai aspeknya, termasuk dari segi pendanaan, aspek teknis, maupun kesiapan sumber daya manusia.

Setiap prospek dan peluang usaha selalu memiliki tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan yang mungkin muncul, seperti adanya aspek regulasi atau peraturan pemerintah, persaingan usaha, maupun perubahan teknologi yang cepat. Tantangan dan hambatan inilah yang harus senantiasa diantisipasi oleh Telkom.

Transformasi Telkom Menuju *Digital Telecommunication Company*

Dewan Komisaris mendukung secara penuh upaya Direksi Telkom dalam mencapai visinya, yaitu agar Telkom menjadi *King of Digital in the Region*. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Telkom hendaknya terus membangun infrastruktur dan ekosistem secara menyeluruh untuk mewujudkan tujuan Perusahaan. Telkom juga telah mentransformasi struktur organisasinya agar lebih ramping (*lean*) dan lincah (*agile*) melalui penerapan struktur *Customer Facing Unit* (CFU) dan *Functional Unit* (FU) sehingga dapat melayani konsumen secara lebih cepat dan lebih baik.

Dengan membangun infrastruktur jaringan secara komprehensif, sesungguhnya Telkom sedang memainkan peran yang sangat penting dalam membangun ekonomi digital di Indonesia. Layanan pita lebar (*broadband*), dengan segala manfaatnya, akan semakin banyak dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, dan manfaat yang paling utama adalah terbukanya ruang kegiatan ekonomi yang semakin tanpa batas. Salah satu bagian ekosistem yang penting dan harus diperkuat adalah platform *e-commerce* Telkom yaitu blanja.com yang dapat mendukung pemasaran produk usaha kecil menengah (UKM) secara lebih luas dan mudah.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Sebagai entitas usaha yang berada di tengah-tengah masyarakat, kami juga sepenuhnya menyadari dan berkomitmen bahwa Telkom harus memberikan kontribusi

nyata dalam bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Di tahun 2016, Telkom melaksanakan Program TJSL yang bertemakan "Telkom Indonesia untuk Indonesia". TJSL Telkom memiliki tujuan besar turut membantu pengembangan ekonomi digital nasional yang dilakukan dengan bersinergi dengan badan usaha milik Negara (BUMN) lain, di antaranya melalui pembangunan Rumah Kreatif BUMN (RKB), Kampung Digital, dan pengembangan Pustaka Digital (PaDi).

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Unggul di Telkom

Untuk menjamin kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang, kami senantiasa menekankan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang terbaik. Berbagai penghargaan prestisius di bidang *Good Corporate Governance* (GCG), antara lain menyandang predikat sebagai *Most Trusted Company dari the Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), menunjukkan komitmen Telkom akan pentingnya penerapan dan penegakan nilai-nilai GCG yang mengikuti standar tertinggi (*best practices*). Perseroan juga terus memperbaiki penerapan dan penegakan nilai-nilai GCG agar dapat memberikan fondasi yang kuat bagi sebuah perusahaan untuk dapat terus tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Penilaian Atas Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi, dan Remunerasi, serta KEMPR, yang telah memberikan dukungan penuh kepada Dewan Komisaris sehingga Dewan dapat menjalankan tugas dan fungsinya untuk melakukan pengawasan terhadap Direksi Perseroan selama tahun 2016. Secara keseluruhan, ketiga komite tersebut telah menjalankan tugasnya dengan baik dan mampu bekerja sama dengan Dewan Komisaris dan manajemen. Kami senantiasa memberikan dorongan kepada seluruh Komite untuk terus meningkatkan kemampuan dan memperluas wawasannya baik di bidang industri secara umum, bidang bisnis, dan keuangan serta teknologi telekomunikasi.

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Pada tahun 2016, komposisi Dewan Komisaris Telkom berubah dimana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) menyetujui pemberhentian dengan hormat Bapak Parikesit Suprapto sebagai Komisaris Independen yang selanjutnya digantikan oleh Bapak Margiono Darsasumarja. Melalui kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih atas peran dan kontribusi Bapak Parikesit Suprapto sebagai Komisaris Independen yang sangat baik selama menjabat di Telkom. Selain itu, RUPST juga menyetujui pengangkatan Bapak Pontas Tambunan sebagai Komisaris. Setelah perubahan tersebut, Dewan Komisaris Telkom terdiri dari tujuh orang anggota Dewan, dengan susunan sebagai berikut:

Hendri Saparini	: Komisaris Utama
Dolfie Othniel Fredric Palit	: Komisaris
Hadiyanto	: Komisaris
Pontas Tambunan	: Komisaris
Margiyono Darsasumarja	: Komisaris Independen
Rinaldi Firmansyah	: Komisaris Independen
Pamiyati Pamela Johanna Waluyo	: Komisaris Independen

Penutup

Sebagai penutup, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direksi, jajaran manajemen, dan seluruh karyawan atas dukungan dan kerjasama yang terjalin sangat baik selama tahun 2016. Semoga kerjasama yang solid dan sinergi yang berkesinambungan, dapat semakin mendorong pencapaian kinerja yang lebih baik lagi di masa depan.

Rasa terima kasih dan penghargaan yang sama juga kami ucapkan kepada pemegang saham, pelanggan, para mitra bisnis, serta pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang diberikan terhadap Telkom Group.

Di masa depan, Telkom akan terus berupaya meningkatkan nilai dan memberi manfaat lebih kepada seluruh pemangku kepentingan kami, dengan terus membangun dan menyiapkan diri mewujudkan visi dan misi serta berperan aktif memimpin pembangunan ekonomi digital bangsa Indonesia.

Jakarta, 30 Maret 2017

Hendri Saparini
Komisaris Utama

Dari Kiri ke Kanan (Depan):
Pamiyati Pamela Johanna Waluyo (Komisaris Independen),
Hendri Saparini (Komisaris Utama)

Dari Kiri ke Kanan (Belakang):
Hadiyanto (Komisaris), Margiyono Darsasumarja (Komisaris Independen),
Pontas Tambunan (Komisaris), Dolfie Othniel Fredric Palit (Komisaris),
Rinaldi Firmansyah (Komisaris Independen)

LAPORAN DIREKSI

Alex J. Sinaga
Direktur Utama

> “Strategi dan kerja keras yang kami lakukan sepanjang tahun 2016 memberikan hasil yang menggembirakan, dengan berhasilnya Telkom membukukan kinerja keuangan dan operasional yang sangat baik.”

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan seluruh pemangku kepentingan yang terhormat,

Perkenankan saya, mewakili jajaran Direksi menyampaikan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berhasil melalui tahun 2016 dengan mencatat kinerja keuangan dan operasional yang sangat baik.

Kondisi Makro Ekonomi dan Industri Telekomunikasi 2016

Ekonomi Indonesia selama tahun 2016 tumbuh cukup baik. Kondisi tersebut penting untuk memberikan harapan bahwa kondisi perekonomian pada tahun-tahun mendatang akan tumbuh lebih baik lagi. Pemerintah telah melakukan upaya yang sistematis dalam membantu para pelaku usaha dengan menerbitkan berbagai paket kebijakan ekonomi, merealisasikan pembangunan infrastruktur secara konsisten yang muaranya adalah keberhasilan menstimulasi pertumbuhan ekonomi nasional.

Di tengah pertumbuhan ekonomi global yang masih terbatas, Biro Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa ekonomi Indonesia pada tahun 2016 masih lebih baik dibanding tahun sebelumnya, yaitu tumbuh sebesar 5,02% dibandingkan tahun 2015 tumbuh sebesar 4,88%. Industri telekomunikasi yang sedang mengalami transformasi menuju bisnis digital mencatatkan pertumbuhan yang cukup baik yaitu 8,87%. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan layanan telekomunikasi yang berbasis digital semakin meningkat, bahkan telah menjadi bagian dari kebutuhan dasar masyarakat Indonesia.

Strategi dan Kebijakan Strategis

Telkom telah menetapkan Visi perusahaan *“Be The King of Digital In The Region”*, yang mengandung arti bahwa sebagai *digital telco,* Telkom berkomitmen untuk memberikan layanan secara *end to end* dengan berbagai solusi digital yang berorientasi kepada *customer experience*. Telkom terus memperkuat *core business yaitu broadband connectivity services*, mengembangkan *digital mediation platform* dan *digital services*. Ketiga hal ini merupakan pilar utama pertumbuhan bisnis digital Telkom untuk meningkatkan daya saing dan *company value* menuju dan mempertahankan berada dalam *Top-10 digital telcos* di kawasan Asia Pasifik pada tahun 2020.

Dalam rangka menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan demi tercapainya Visi tersebut, pada tahun 2016 Perseroan menetapkan tiga program utama yang merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya, yang disertai dengan penajaman pada setiap programnya. Ketiga program tersebut adalah *Leading Mobile Digital Business*, *Drive Digital Home and Enterprise* serta *Smart International Business Growth*.

Untuk memperkokoh *leading position* Telkom di industri selular Indonesia, kami memiliki inisiatif untuk terus mengoptimalkan bisnis *mobile core* dan mengakselerasi bisnis *mobile digital*. Optimalisasi bisnis *mobile core* dilakukan melalui pengembangan jaringan *mobile broadband* untuk meningkatkan kapabilitas, *coverage,* kapasitas dan kualitas layanan. Sedangkan untuk akselerasi bisnis *mobile digital*, kami melakukan inovasi layanan digital, seperti *digital lifestyle*, *mobile payment*, *mobile advertising, M2M-IoT* dan *big data analytic*.

Telkom terus mendorong pertumbuhan bisnis digital untuk segmen *Home* dan *Enterprise* dengan fokus pada pengembangan layanan *broadband connectivity*, layanan konten digital dan solusi digital untuk *enterprise* dan UKM. Kami secara selektif mengembangkan layanan digital berbasis ekosistem seperti *e-commerce*, *e-payment*, *e-health*, dan *e-tourism* yang kami lakukan melalui sinergi dan kerjasama korporasi.

Untuk mendukung suksesnya kedua program utama tersebut di atas, Telkom terus memperkuat *Indonesia Digital Network* (*IDN*) yang merupakan infrastruktur kunci sekaligus fondasi bagi Telkom dalam menjalankan bisnis digital yang handal dan berkualitas tinggi. *IDN* terdiri dari ***id-Ring*** yaitu *broadband highway* berbasis *fiber optic* sebagai jaringan *backbone* dalam kota dan menghubungkan antar kota di nusantara dari Aceh hingga Papua, ***id-Access*** yang merupakan akses *broadband* ke pelanggan yang berbasis *fixed broadband* menggunakan *fiber optic* dan *mobile broadband* 3G/4G, serta ***id-Convergence*** yang merupakan fasilitas layanan IT Platform terintegrasi yang terdiri dari layanan *data center*, *mediation platform* termasuk di dalamnya *application* & *security* untuk mengembangkan layanan ekosistem digital.

Selanjutnya, secara selektif dan *prudent* serta mempertimbangkan *synergy value*, kami terus menjajaki peluang pengembangan bisnis melalui inisiatif inorganik baik domestik maupun global, mengingat teknologi dan bisnis digital semakin tidak mengenal batas-batas antar wilayah, dengan istilah *borderless*. Kami senantiasa membangun kompetensi digital yang berstandar internasional agar memiliki daya saing untuk menggarap pasar global yang lebih luas.

Kinerja Perusahaan 2016

Strategi dan kerja keras yang kami lakukan sepanjang tahun 2016 memberikan hasil yang menggembirakan, dengan berhasilnya Telkom membukukan kinerja keuangan dan operasional yang sangat baik. Pendapatan konsolidasi tumbuh sebesar 13,5 % menjadi Rp 116,3 triliun. Segmen Data, Internet dan Teknologi Informasi, yang menjadi pendorong utama pertumbuhan, meningkat

sebesar 31,5%. Kontribusi segmen ini terhadap total pendapatan Telkom meningkat cukup signifikan, yaitu dari 31,9% di tahun 2015 menjadi 37% di tahun 2016. Hal ini menandakan bahwa Perseroan sudah menuju ke arah yang benar untuk menjadi *digital telecommunication company* sebagaimana yang kami targetkan.

Perseroan juga mencatat pertumbuhan pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) yang cukup tinggi, yaitu sebesar 15,7% menjadi Rp 59,5 triliun. Marjin EBITDA naik sedikit menjadi menjadi 51,1% dibanding 50,2% pada tahun sebelumnya, walaupun biaya operasi meningkat sejalan dengan pembangunan infrastruktur baik pada segmen selular maupun *fixed line*. Kenaikan total beban (tidak termasuk Penghasilan lain-lain) yang relatif moderat, yaitu sebesar 8,9% menjadi Rp 77,9 triliun menunjukkan bahwa Perseroan mampu mengendalikan biaya dengan cukup baik. Adapun Laba Bersih meningkat tajam sebesar 24,9% menjadi Rp 19,4 triliun.

Dalam hal kinerja operasional, Telkomsel tetap memimpin pasar selular Indonesia dengan jumlah pelanggan sebesar 173,9 juta, naik 13,9% dari tahun sebelumnya. Pelanggan *mobile broadband* mencapai 60,0 juta atau tumbuh 37,1%. Bertambahnya pelanggan dan penggunaan *mobile broadband* tersebut meningkatkan trafik data menjadi 958,7 *Petabytes* atau tumbuh 94,8%. Khusus untuk *mobile broadband* 4G LTE, layanannya telah menjangkau 169 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia di akhir tahun 2016.

Pada awal tahun 2015 kami meluncurkan IndiHome, suatu layanan *triple play* berbasis *fiber optic* dengan paket layanan yang terdiri dari telepon rumah, internet berkecepatan tinggi dan IPTV. Pada akhir tahun 2016 jumlah pelanggan IndiHome telah mencapai 1,6 juta hanya dalam kurun waktu dua tahun setelah diluncurkan.

Kami terus memperkaya layanan konten guna memperkuat *customer experience* bagi pelanggan *mobile* maupun *fixed*. Untuk itu, kami telah meningkatkan kepemilikan di PT Melon Indonesia menjadi 100% dari sebelumnya 51%. PT Melon Indonesia memiliki lebih dari 5 juta katalog lagu

digital, baik lokal maupun mancanegara. Selain itu, kami melakukan kerja sama dengan berbagai penyedia konten musik dan video *streaming* serta *games* untuk menambah daya tarik layanan *broadband*, baik *fixed* maupun *mobile.*

Pada segmen *Enterprise* berhasil mencatat *bandwidth in service* sebesar 2,524 *Gbps* atau sekitar 65% dari pangsa pasar *bandwidth enterprise* di Indonesia. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari fokus kami dalam memberikan layanan solusi ICT yang terintegrasi, mulai dari *broadband connectivity* hingga berbagai *managed services* berupa *enterprise* dan UKM *ICT Solution* bagi pelanggan korporat, lembaga-lembaga Pemerintah dan UKM.

Selama tahun 2016, Telkom mengeluarkan belanja modal (*capital expenditure*) sebesar Rp 29,2 triliun atau sekitar 25% dari Pendapatan di tahun 2016. Belanja modal ini terutama untuk memperkuat infrastruktur guna mengantisipasi meningkatnya kebutuhan layanan *broadband*, baik segmen *mobile* maupun *fixed* yang pertumbuhannya cukup pesat.

Telkomsel terus memperkuat jaringannya dari sisi kapabilitas, *coverage,* kapasitas, maupun kualitas layanan. Sepanjang tahun 2016 Telkomsel telah membangun 25.744 BTS, sehingga pada akhir tahun Telkomsel memiliki 129.033 BTS atau naik 24,9% dari tahun sebelumnya dan sekitar 61% adalah BTS 3G/4G.

Untuk mendukung layanan *broadband*, kami telah memiliki kurang lebih 16,4 juta *homes-passed*, yang digunakan untuk mendukung pelanggan IndiHome, migrasi pelanggan ke *fiber optic non*-IndiHome, layanan *broadband Enterprise*, *backhaul node-B* BTS 3G/4G, Wi-Fi *access point* dan *off-load*, serta untuk mendukung strategi *leading supply* bisnis digital Telkom.

Selain jaringan akses, kami juga terus memperkuat jaringan *backbone* berbasis *fiber optic* dalam kota dan menghubungkan berbagai wilayah di Indonesia. Di tahun 2016, Perseroan telah menyelesaikan proyek Sulawesi, Maluku, Papua *Cable System* (SMPCS) untuk meningkatkan pemerataan *digital information and communication technologies* (ICT) di Kawasan Timur Indonesia.

Untuk menjadikan Telkom sebagai *international data hub*, Perseroan yang tergabung dalam suatu konsorsium bersama dengan sejumlah operator lain telah menyelesaikan proyek kabel bawah laut *Southeast Asia–Middle East–Western Europe 5* (SEA-ME-WE 5) sepanjang kurang lebih 20.000 km yang menghubungkan Indonesia (Dumai) dengan Timur Tengah dan Eropa Barat (Marseilles, Perancis). Dengan selesainya jaringan *SMPCS* dan SEA-ME-WE 5 ini, hingga akhir tahun 2016 Perseroan telah memiliki lebih dari 106.000 km jaringan *backbone* menggunakan *fiber optic*.

Bersama konsorsium lainnya, Telkom sedang menuntaskan proyek pembangunan kabel bawah laut *Southeast Asia–United States* (SEA-US) dengan panjang sekitar 15.000 km, menghubungkan Indonesia (Manado) dengan Amerika Serikat (Los Angeles). Proyek ini ditargetkan akan selesai pada paruh kedua tahun 2017.

Telkom juga telah memulai proyek Indonesia *Global Gateway* (IGG) yang menghubungkan Dumai - Manado, sekaligus mengintegrasikan jaringan SEA-ME-WE 5 dan SEA-US ke dalam jaringan *backbone* Telkom. Proyek ini diharapkan selesai pada tahun 2018.

Proyek penting lain yang kami selesaikan pada tahun 2016 adalah pembangunan *data center* berkelas dunia seluas 20.000 m^2 di Jurong - Singapura yang dioperasikan oleh entitas anak Perseroan, yaitu Telin Singapore. *Data center* yang terdiri dari *Tier-3* dan *Tier-4* ini menyasar segmen korporasi global. Hingga akhir 2016, total *data center* Telkom baik di domestik maupun regional hampir mencapai 100.000 m^2.

Kinerja keuangan dan operasional Telkom yang sangat baik ini mendapatkan apresiasi dari para investor pasar modal. Pada penutupan perdagangan akhir tahun, harga saham Telkom mencapai Rp3.980 per lembar saham atau tumbuh 28,2%, jauh lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tumbuh sebesar 15,3%. Dengan harga saham tersebut, kapitalisasi pasar Telkom mencapai Rp 401,2 triliun. Ini merupakan kapitalisasi pasar tertinggi kedua dari seluruh perusahaan yang tercatat di BEI atau 7,0% dari total kapitalisasi BEI. Sementara itu, di antara para operator telekomunikasi di Asia Pasifik, pada akhir 2016, Telkom menempati peringkat ke-9 dalam hal kapitalisasi pasar.

Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia

Telkom secara berkelanjutan memperkuat infrastruktur yang menyeluruh untuk membangun masyarakat digital, sebagai landasan utama terbangunnya ekonomi digital Indonesia. Ke depan, dengan semakin meningkatnya ekonomi digital, maka kemampuan daya saing ekonomi nasional di kancah perekonomian global diharapkan akan semakin meningkat pula.

Keberhasilan kami merupakan wujud dari kepercayaan dan apresiasi pelanggan setia terhadap kesungguhan Perseroan dalam memenuhi harapan mereka akan layanan yang berkualitas dan terjangkau di seluruh pelosok negeri. Layanan yang berkualitas dan terjangkau ini dapat dinikmati berkat keberhasilan pembangunan infrastruktur yang dilakukan secara terencana, terukur dan tepat sasaran. Telkom mengambil inisiatif dan berperan aktif untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur ICT

dengan area operasional yang mencakup seluruh wilayah Indonesia. Kami meyakini, ketersediaan infrastruktur ICT akan memberikan manfaat dan kesempatan yang lebih baik kepada seluruh elemen masyarakat, termasuk manfaat ekonomi yang ditimbulkan.

Selain infrastruktur telekomunikasi berbasis digital, Telkom membangun beberapa ekosistem digital guna memberikan layanan lebih terintegrasi. Dalam kaitannya dengan ekonomi digital, Telkom memiliki beberapa *platform*, seperti *e-tourism* melalui ITX atau *Indonesia Tourism Exchange* yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan industri pariwisata, *indigo* yaitu suatu inisiatif yang mendorong terbangunnya ekosistem industri kreatif dan blanja.com yang merupakan *platform e-commerce* Telkom untuk menumbuhkan iklim usaha mikro. Melalui blanja.com, para pelaku usaha terutama UKM memiliki akses pasar yang lebih luas dan cepat, serta mendapatkan berbagai kemudahan lainnya.

Gambaran Prospek Usaha

Perseroan berkeyakinan bahwa berbagai peluang pertumbuhan di masa mendatang masih terbuka lebar. Layanan telekomunikasi berbasis digital belakangan ini telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat. Peranannya ke depan akan semakin vital khususnya dalam mendukung kegiatan ekonomi.

Di segmen selular, meskipun pertumbuhannya sangat cepat namun penetrasi *smartphone* relatif masih rendah yaitu kurang dari 50%. Kehadiran *smartphone* yang semakin luas ini akan mendorong permintaan layanan *mobile broadband* serta berbagai layanan terkait lainnya, seperti konten dan aplikasi. Di segmen *fixed line*, penetrasi layanan *fixed broadband* di Indonesia juga masih sangat rendah, kurang dari 10%. Ditunjang oleh jumlah rumah tangga kelas menengah yang semakin bertambah dari tahun ke tahun, kami percaya kebutuhan akan layanan *broadband* berkualitas tinggi di rumah-rumah akan meningkat.

Di sisi lain, segmen *enterprise* juga memberikan peluang pertumbuhan yang tetap menjanjikan. Perusahaan-perusahaan besar yang ingin tumbuh dan bersaing di industrinya semakin merasakan kebutuhan akan solusi ICT yang terintegrasi sebagaimana layanan yang kami berikan. Segmen UKM memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar mengingat sebagian besar UKM di Indonesia masih belum mendapatkan layanan konektivitas yang handal. Sementara itu, berbagai lembaga pemerintah dan pemerintah daerah semakin gencar memanfaatkan layanan digital untuk mendukung mereka dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat seperti kebutuhan *platform smart city*. Hingga akhir tahun 2016, Telkom telah membangun layanan *smart city* di 219 kota di seluruh Indonesia.

Selain itu, kami melihat tren global pertumbuhan industri telekomunikasi ke depan semakin bergeser ke layanan digital. Oleh karena itu, Perseroan telah memiliki rencana yang sistematis dengan terus melakukan eksplorasi, kerja sama dan investasi di bidang layanan digital untuk mengantisipasi tren tersebut. Perseroan juga membentuk anak usaha yang bertindak sebagai *corporate venture capital* yang berperan melakukan eksplorasi dan investasi pada perusahaan-perusahaan rintisan (*start-up companies*) yang potensial.

Di tahun 2016, Perseroan berhasil mendapatkan lisensi *application services* dari Kementerian Telekomunikasi Myanmar serta lisensi dari pemerintah Amerika Serikat, yang memungkinkan Telkom dapat menjalankan bisnisnya, yaitu layanan ICT kepada pelanggan korporasi. Dengan dimilikinya lisensi-lisensi tersebut, kami berharap kiprah Telkom di mancanegara akan semakin meningkat di masa mendatang.

Pada tanggal 15 Februari 2017, kami sukses meluncurkan satelit Telkom-3S dari Guiana Space Center, Kourou, French Guiana. Satelit tersebut membawa 42 transponder yang terdiri atas 24 transponder *C-Band*, 8 *extended C-Band*, dan 6 *Ku-Band* dan 4 *extended Ku-Band*. Dengan satelit ini, Telkom dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas untuk melayani pelanggan dengan lebih baik. Keberadaan satelit ini sangat dibutuhkan dalam rangka pemerataan layanan ICT di kawasan-kawasan terpencil yang tidak terjangkau jaringan *fiber optic* kami, dan sekaligus mengurangi ketergantungan pada operator satelit eksternal.

Perseroan juga melakukan *leveraging* terhadap aset-aset properti, seperti lahan dan bangunan yang *idle* sebagai hasil dari implementasi transformasi jaringan, untuk dikembangkan secara bisnis menjadi gedung perkantoran, bisnis, perhotelan, *data center* dan investasi produktif lainnya. Properti tersebut digunakan oleh Telkom Group atau dikerjasamakan dengan pihak ketiga melalui entitas anak kami Telkom Property. Dengan model bisnis yang tepat, aset-aset tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi Perseroan di masa mendatang.

Sejak awal tahun 2016, Telkom melakukan transformasi bisnis untuk menumbuhkan bisnis digital sekaligus meningkatkan *customer experience*. Untuk itu kami melakukan transformasi organisasi dengan pendekatan segmen pelanggan yang disebut *Customer Facing Unit* (CFU) yang berisi pengelompokan entitas anak sesuai dengan karakter segmennya. Selain itu terdapat unit fungsi pendukung yang disebut *Functional Unit* (FU). Berdasarkan pendekatan tersebut Telkom Group memiliki 5 CFU, yaitu CFU *Mobile*, CFU *Digital Services*, CFU *Enterprise*, CFU *Consumer* dan CFU *Wholesale &*

International, dan 4 FU pendukung yaitu FU *Finance*, FU *Digital & Strategic Portfolio*, FU *Human Capital Management* dan FU *Network & IT Solutions.*

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola yang baik atau *good corporate governance* (GCG) dan meningkatkan kualitas implementasinya secara konsisten di seluruh tingkatan operasional perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik dilakukan untuk menciptakan proses pengambilan keputusan yang adil dan akuntabel, sehingga mampu memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Perseroan terus berupaya memperbaiki kebijakan dan infrastruktur sistem pendukung *GCG* melalui inisiatif-inisiatif baru guna memperkuat kualitas penerapan praktek tata kelola, yaitu Penguatan Struktur Tata Kelola, Penguatan Proses Tata Kelola dan Penguatan Budaya, yang Perseroan sebut sebagai Tiga Pilar Utama. Perseroan juga terus memperkuat implementasi *enterprise risk management* (ERM) dengan perbaikan terus-menerus dalam hal kebijakan dan kerangka kerja manajemen risiko, termasuk memperbaiki kontrol internal untuk memastikan keandalan laporan keuangan, mengingat Perseroan telah mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sejak tahun 2011.

Sepanjang tahun 2016, Perseroan mendapatkan berbagai penghargaan dari pihak-pihak independen sebagai pengakuan atas implementasi *GCG* di Telkom. Penghargaan ini, di antaranya dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (*IICG*), *Alpha Southeast Asia* dan *Corporate Governance Asia*.

Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan mengacu kepada *The Telkom Way* sebagai sistem nilai yang diformulasikan sebagai *Philosophy to be the Best, Principles to be the Star* dan *Practices to be the Winner*. *Philosophy to be the Best* adalah nilai-nilai untuk mendorong karyawan Telkom untuk menjadi insan terbaik, selanjutnya *Principles to be the Star* merupakan prinsip dasar 3S, yaitu *Solid, Speed* dan *Smart*; yang mendorong insan Telkom memiliki keunggulan di tempat kerja. Selain itu, *Practices to be the Winner* adalah standar perilaku untuk menjadi insan pemenang. Internalisasi nilai-nilai *The Telkom Way* senantiasa diimplementasikan dalam berbagai kegiatan aktivasi budaya, penguatan budaya, maupun dalam aktivitas bekerja sehari-hari.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Pada tahun 2016 terjadi pergantian susunan Direksi Telkom. Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 22 April 2016; Direktur Keuangan, Bapak Heri Sunaryadi, digantikan oleh Bapak Harry M. Zen. Kemudian pada tanggal 9 September 2016, Direktur *Enterprise and Business Service*, Bapak Muhammad Awaluddin, ditunjuk sebagai Direktur Utama PT Angkasa Pura II (Persero). Perseroan telah menetapkan Direktur *Wholesale and International Service*, Bapak Honesti Basyir, untuk merangkap sebagai Direktur *Enterprise and Business Service*. Selain itu, pada tanggal 15 Maret 2017, Direktur *Digital and Strategic Portfolio*, Bapak Indra Utoyo, ditunjuk menjadi Direktur di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Perseroan telah menetapkan Direktur Keuangan, Bapak Harry M. Zen untuk merangkap sebagai *Direktur Digital & Strategic Portfolio*. Dengan demikian, susunan Direksi Perseroan berubah menjadi sebagai berikut:

Alex J. Sinaga	: Direktur Utama
Abdus Somad Arief	: Direktur
Harry M. Zen	: Direktur
Herdy R. Harman	: Direktur
Dian Rachmawan	: Direktur
Honesti Basyir	: Direktur

Penutup

Pada kesempatan ini mewakili jajaran Direksi, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas dukungan seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris, para mitra bisnis serta para pemangku kepentingan, sehingga Telkom dapat mencapai kinerja yang sangat baik sepanjang tahun 2016.

Tidak lupa kami menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada jajaran manajemen dan seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam memastikan pencapaian kinerja yang luar biasa ini. Selanjutnya kami mengajak seluruh jajaran manajemen dan karyawan untuk bekerja lebih keras dan cerdas guna mencapai kinerja yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Jakarta, 30 Maret 2017

Alex J. Sinaga
Direktur Utama

Dari Kiri ke Kanan
Harry M. Zen (Direktur), Dian Rachmawan (Direktur), Herdy R. Harman (Direktur), Alex J. Sinaga (Direktur Utama), Indra Utoyo (Direktur), Honesti Basyir (Direktur), Abdus Somad Arief (Direktur)

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016 PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan 2016 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Maret 2017

Dewan Komisaris

Hendri Saparini
Komisaris Utama

Hadiyanto
Komisaris

Dolfie Othniel Fredric Palit
Komisaris

Pontas Tambunan
Komisaris

Margiyono Darsasumarja
Komisaris Independen

Rinaldi Firmansyah
Komisaris Independen

Pamiyati Pamela Johanna Waluyo
Komisaris Independen

Parikesit Suprapto
Komisaris Independen

Direksi

Alex J. Sinaga
Direktur Utama

Harry M. Zen
Direktur Keuangan

Indra Utoyo
Direktur Digital & Strategic Portfolio

Dian Rachmawan
Direktur Consumer Service

Abdus Somad Arief
Direktur Network, IT & Solution

Herdy R. Harman
Direktur Human Capital Management

Honesti Basyir
Direktur Wholesale & International Service
dan
PGS Direktur Enterprise & Business Service

Heri Sunaryadi
Direktur Keuangan

Muhammad Awaluddin
Direktur Enterprise & Business Service

DUNIA GAMES
4G LTE
langitmusik

TENTANG TELKOM INDONESIA

46 Identitas Perusahaan Telkom Indonesia
48 Visi dan Misi
50 Riwayat Singkat Telkom
52 Kegiatan Usaha
54 Penghargaan dan Sertifikasi
62 Struktur Organisasi Telkom
64 Profil Dewan Komisaris
74 Profil Direksi
85 Karyawan Telkom Indonesia
89 Komposisi Pemegang Saham
92 Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan Ventura Bersama Telkom
98 Kronologis Pencatatan Saham
100 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
102 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal

IDENTITAS PERUSAHAAN TELKOM INDONESIA

Telkom Indonesia

the world in your hand

LOGO

Logo baru Perseroan ditetapkan berdasarkan Peraturan Perusahaan No.PD.201.03/2014 tentang *New Corporate/Brand Identity* tertanggal 20 Juni 2014.

TAGLINE: THE WORLD IN YOUR HAND

Bermakna "Dunia dalam Genggaman Anda" menyampaikan pesan bahwa Telkom akan membuat segalanya menjadi lebih mudah dan lebih menyenangkan dalam mengakses dunia.

MAKNA LOGO

Mengacu pada filosofi *Telkom Corporate*, yaitu *Always The Best* – sebuah keyakinan dasar untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang dilakukan dan senantiasa memperbaiki hal-hal yang biasa menjadi sebuah kondisi yang lebih baik, dan pada akhirnya akan membentuk Telkom menjadi perusahaan telekomunikasi terbaik.

FILOSOFI WARNA

Merah – Berani, Cinta, Energi, Ulet

Mencerminkan spirit perseroan untuk selalu optimis dan berani dalam menghadapi tantangan.

Putih – Suci, Damai, Cahaya, Bersatu

Mencerminkan semangat Telkom untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa.

Hitam – Warna Dasar

Melambangkan kemauan keras.

Abu – Warna Transisi

Melambangkan teknologi.

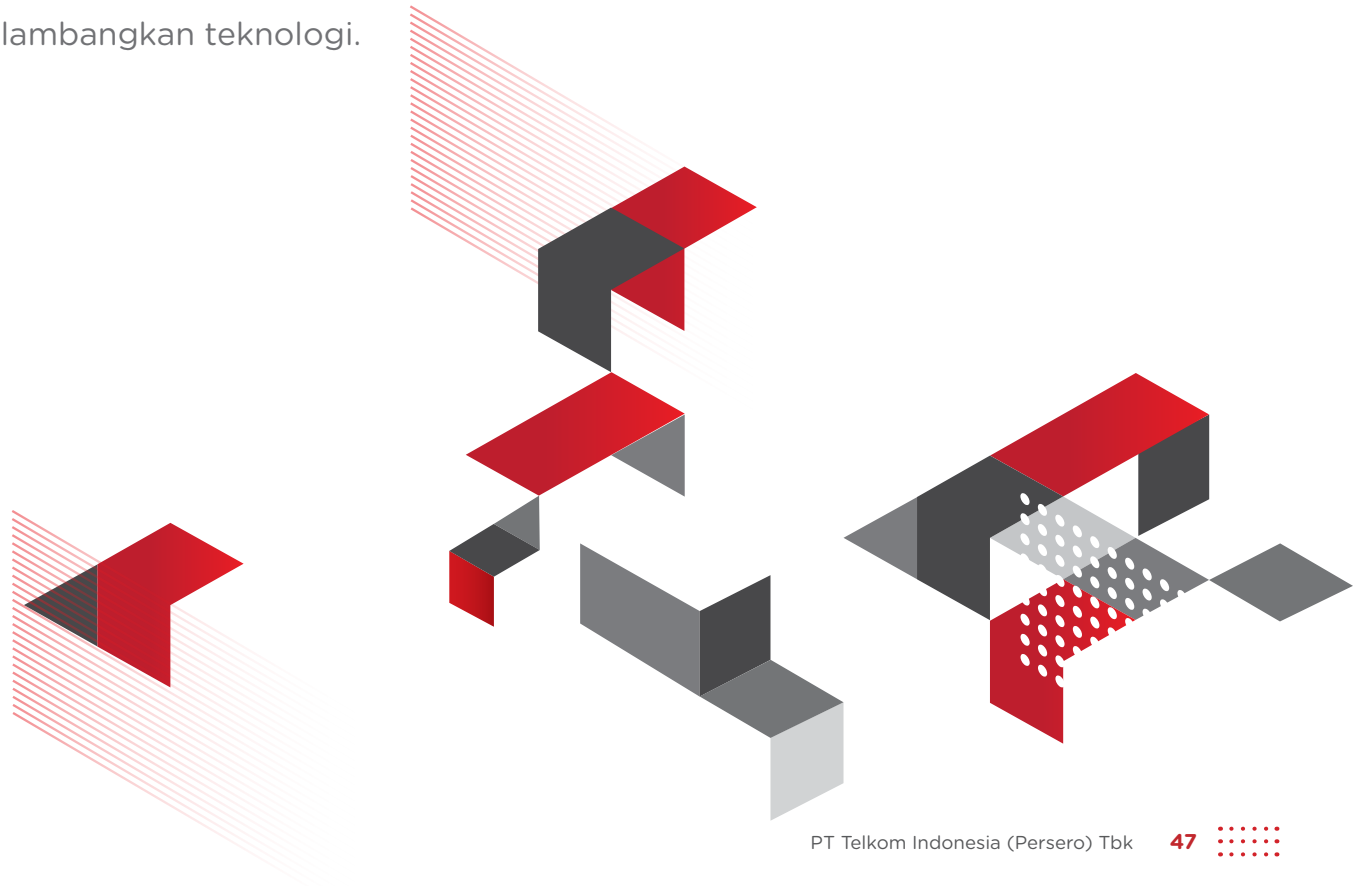

VISI DAN MISI

Visi dan misi Telkom, tercantum dalam dokumen Rencana Jangka Panjang Telkom yang disetujui dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris pada tanggal 26 September 2016.

MISI
Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization.

RIWAYAT SINGKAT TELKOM

Telkom Membangun Sejarah

1856 - Telkom Berdiri

Riwayat Telkom secara singkat dimulai pada tanggal 23 Oktober 1856, ketika Pemerintahan Belanda untuk pertama kalinya di Indonesia menyediakan layanan telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Batavia (Jakarta) dan Bogor. Tanggal 23 Oktober kemudian diperingati sebagai tanggal berdirinya Telkom. Sebelum memasuki masa kemerdekaan, Pemerintah Belanda mendirikan "*Post en Telegraafdienst*" yang beroperasi menyediakan layanan pos dan telegraf, serta membentuk Jawatan Pos, Telegraf dan Telepon (*Post, Telegraph en Telephone Dienst*) yang mengatur tata layanan pos dan telekomunikasi.

Setelah merdeka, Pemerintah Indonesia mengubah status jawatan menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi ("PN Postel") pada tahun 1961. Kemudian, pada tahun 1965, Pemerintah melakukan *spin-off* jasa telekomunikasi dengan membentuk badan baru Perusahaan Negara Telekomunikasi ("PN Telekomunikasi"). PN Telekomunikasi menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi Indonesia (Perumtel) pada tahun 1974 dan kemudian menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25 Tahun 1991 hingga sekarang.

Telkom di Era Globalisasi

1995 - Berdirinya Telkomsel dan Telkom IPO

Pada tanggal 26 Mei 1995, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) didirikan yang ditandai dengan peluncuran *kartuHalo* paskabayar. Telkomsel secara konsisten melayani negeri, menghadirkan akses telekomunikasi kepada masyarakat Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Telkomsel adalah operator seluler di Indoensia dan memiliki jaringan terluas yang mampu menjangkau lebih dari 95% populasi Indonesia di seluruh penjuru Nusantara untuk melayani kebutuhan komunikasi berbagai lapisan masyarakat.

Kegiatan usaha Telkom awalnya dibagi dalam 12 Wilayah Telekomunikasi (Witel). Kemudian pada tahun 1995 ditata ulang menjadi tujuh Divisi Regional (Divre), yaitu Divre I Sumatera, Divre II Jakarta dan sekitarnya, Divre III Jawa Barat, Divre IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, Divre V JawaTimur, Divre VI Kalimantan, dan Divre VII Indonesia BagianTimur. Pada tahun yang sama, yaitu pada tanggal 14 November 1995, Telkom untuk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Saham Telkom juga tercatat dan diperdagangkan di NYSE (New York Stock Exchange) dan LSE (London Stock Exchange) dalam bentuk ADS dan secara publik ditawarkan tanpa *listing* di Tokyo Stock Exchange.

Telkom di Era Digital

2012 - 2014 Portofolio TIMES

Memasuki awal dekade kedua abad milenium, pada tahun 2012 Telkom mengukuhkan diri menjadi penyelenggara TIMES *(Telecommunication, Information, Media, Edutainment* dan *Services)* untuk meningkatkan *business value creation*. Selain itu, Telkom juga membangun *Image* baru dengan menampilkan logo dan *tagline* Perseroan yang baru "*the world in your hand*". Setahun kemudian, Telkom merambah ke mancanegara di kawasan benua Asia dan Amerika.

Paradigma baru mendorong Telkom mengembangkan produk berbasis digital dan melakukan investasi pada infrastruktur telekomunikasi dan informasi. Telkom menyelesaikan proyek kabel serat optik bawah laut JaKaLaDeMa pada April 2010 yang menghubungkan Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Denpasar, dan Mataram. Kabel bawah laut Telkom juga terbentang dari benua Asia ke benua Eropa dan Amerika.

Kemudian Telkom juga menggelar Telkom Nusantara *Super Highway* dan *True Broadband Access* yang menyediakan akses internet berkapasitas 20 Mbps - 100 Mbps bagi masyarakat di seluruh Indonesia. Pada Desember 2014, Telkom melalui entitas anak Telkomsel meluncurkan layanan 4G secara komersial. Tahun berikutnya, Telkom melahirkan IndiHome yang menyediakan akses internet, telepon rumah, dan TV interaktif (TV kabel UseeTV) bagi pelanggannya.

Dalam rangka menuju perusahaan digital telco, Telkom melakukan transformasi organisasi dari sebelumnya berdasarkan *adjacent portfolio* empat segmen usaha digital TIMES (*Telecommunication, Information, Media, Edutaiment and Services*) menuju model *Customer Facing Unit* dan *Functional Unit*, atau disebut CFU dan FU. Transformasi tersebut akan membuat organisasi Telkom menjadi lebih *lean* (ramping) dan *agile* (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha Telkom bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digital, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi *legacy* yang sudah ada sebelumnya. Saat ini Telkom mengelola 6 produk portofolio yang melayani empat segmen konsumen, yaitu korporat, perumahan, perorangan dan segmen konsumen lainnya.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan

Versi terakhir anggaran dasar PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk No.20 tanggal 23 Mei 2015 menyebutkan maksud dan tujuan kegiatan usaha adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika serta optimalisasi sumber daya Perseroan.

Sejalan dengan maksud dan tujuan tersebut, maka kegiatan usaha Telkom mencakup:

1. Usaha Utama

a. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan/menjual/menyewakan dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundangan.
b. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan/menjual dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
c. Melakukan investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lainnya sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

2. Usaha Penunjang

a. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
b. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan, antara lain pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.
c. Bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka optimalisasi sumber daya informatika, komunikasi atau teknologi yang dimiliki oleh pihak lain pelaku industri informatika, komunikasi dan teknologi, sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

Secara umum, kegiatan usaha Telkom pada periode buku 2016 sudah sejalan dengan yang disajikan dalam anggaran dasar Perseroan. Kegiatan usaha yang dijalankan dalam setahun terakhir mencakup penyediaan jasa telekomunikasi, informatika dan jaringan, yang dikembangkan dalam berbagai portofolio produk untuk memaksimalkan sumber daya Perseroan.

Portofolio, Produk dan Layanan

Pada tahun 2016, Telkom telah mencanangkan transformasi kegiatan usaha dari empat segmen usaha dalam portofolio digital TIMES (*Telecommunication, Information, Media*) menuju skema *Customer Facing Unit* dan *Functional Unit*, atau disebut CFU dan FU. Transformasi tersebut diperkirakan berlangsung selama 2-3 tahun ke depan dan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta kinerja Telkom.

Berikut adalah diagram yang menggambarkan transformasi menuju CFU / FU Telkom.

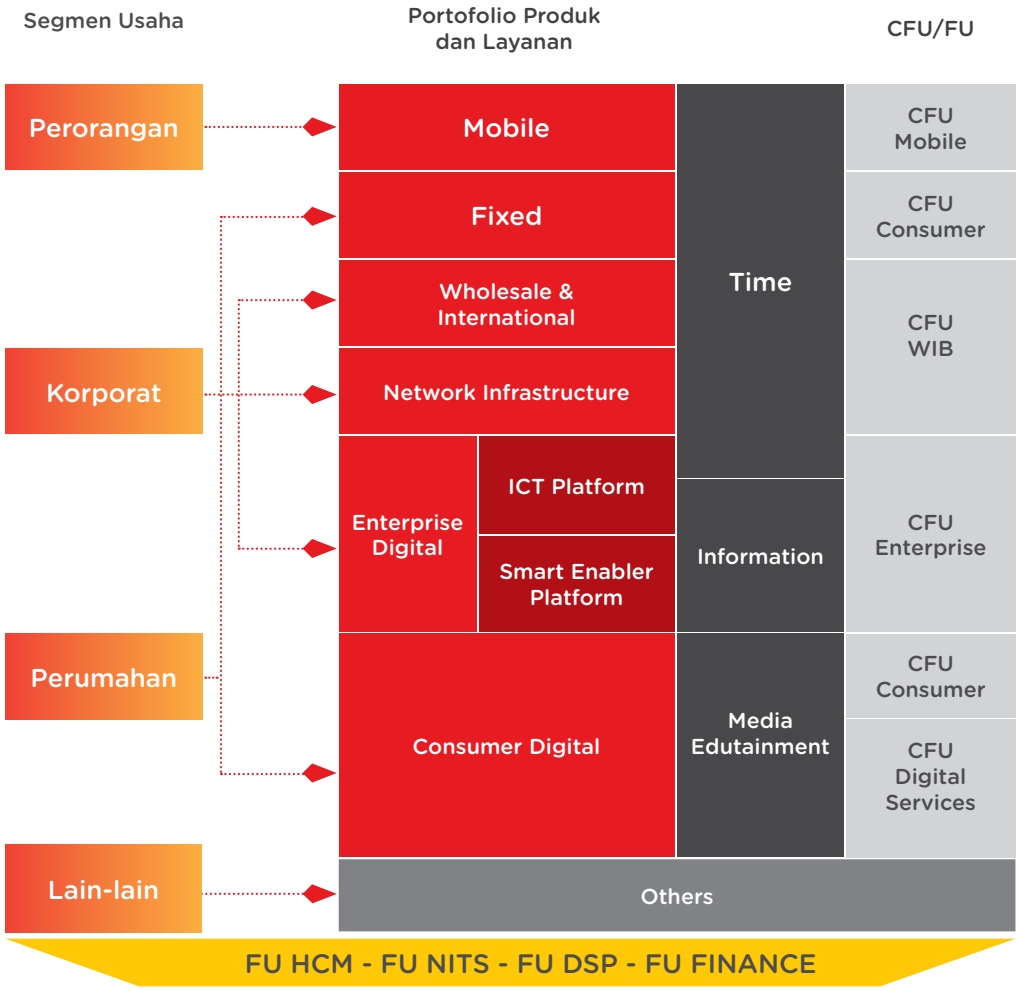

Diagram Transformasi Segmen Usaha dan Portofolio Bisnis Menjadi CFU/FU Telkom

Empat segmen usaha Telkom menyediakan enam portofolio produk, yaitu:

1. *Mobile*

Portofolio ini menawarkan produk *mobile voice*, *SMS* dan *value added service*, serta *mobile broadband*. Produk tersebut ditawarkan melalui entitas anak, Telkomsel, dengan merk Kartu Halo untuk pasca bayar dan *simPATI*, Kartu As dan Loop untuk pra bayar.

2. *Fixed*

Portofolio ini memberikan layanan *fixed service,* meliputi *fixed voice, fixed broadband,* termasuk Wi-Fi dan *emerging wireless technology* lainnya, dengan *brand* IndiHome.

3. *Wholesale & International*

Produk yang ditawarkan antara lain layanan interkoneksi, *network service*, *Wi-Fi*, *VAS*, *hubbing*, *data center* dan *content platform*, data dan internet, dan *solution*.

4. *Network Infrastructure*

Produk yang ditawarkan meliputi *network service*, satelit, infrastruktur dan tower.

5. *Enterprise Digital*

Terdiri dari layanan *information and communication technology platform service* dan *smart enabler platform service.*

6. *Consumer Digital*

Terdiri dari media dan *edutainment service*, seperti *e-commerce* (blanja.com), video/TV dan *mobile based digital service*. Selain itu, kami juga menawarkan *digital life service* seperti *digital life style* (Langit Musik dan VideoMax), *digital payment* seperti TCASH, *digital advertising and analytics* seperti bisnis *digital advertising* dan solusi *mobile banking* serta *enterprise digital service* yang menawarkan layanan I*nternet of Things* (IoT).

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

JANUARI

28 Januari

15. Telkom berhasil meraih kategori *Industry Leader* pada ajang *assessment* implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN 2015 dengan skor 722,25 dari Kementerian BUMN.

21. *Asian Most Admired Knowledge Enterprises* (MAKE) 2016 pada *Asian MAKE Winners*.

28. Meraih Top 10 *Companies/Organization to Work For* dalam *Indonesian Employers of Choice Award* 2015 dari *Majalah SWA* dan *Hay Group*.

MARET

2. Meraih 12 *Years of Achievement* untuk Kategori Badan Usaha Milik Negara dalam *Obsession Award* 2016 dari *Men's Obsession Magazine*.

2 Maret

3. Direktur Network IT & Solution (NITS) Abdus Somad Arief terpilih sebagai *The Most Influential Chief Information Officer* (CIO) pada iCIO Awards 2016.

3 Maret

APRIL

5. Telkom meraih *Digital Brand of the Year* kategori BUMN dari *Majalah Infobank*.

MEI

3. Top Performing Listed Companies 2016 dalam ajang Investor Award 2016 dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Investor Daily*.

3 Mei

19 Mei

19. Top 20 Perusahaan Idaman Pilihan Responden dalam Indonesia *Most Admired Companies Award* dari *Warta Ekonomi*.

27 Mei

27. Telkom meraih 5 *Gold*, 6 *Silver*, dan 6 *Bronze* dalam berbagai kategori inovasi di ajang Asia Pacific Stevie Award 2016. Telkom meraih penghargaan tertinggi yakni Grand Stevie sebagai *Organization of The Year* dari *Stevie International*.

JUNI

2. Telkom menjadi pemenang untuk kategori Infrastruktur, Transportasi dan Utilitas dalam Bisnis Indonesia Award dari *Bisnis Indonesia*.

8. *The 1st Champion of Indonesia Original Brand* 2016 melalui layanan Sambungan Langsung Internasional 007 (Telkom SLI 007) dari *SWA & Bussiness Digest*.

9. *Excellence in Building* dan *Managing Corporate Image* kategori *Telecommunication* serta *The Best in Building and Managing Corporate Image* kategori *Internet Provider* dalam *Corporate Image Award* dari *Tempo & Frontier*.

15. Alex J. Sinaga ditetapkan sebagai *Telecom CEO of The Year* dalam *Asia Pacific ICT Award* 2016 dari *Frost and Sullivan*.

15 Juni

17 Juni

17. *Asia's Best CEO* untuk Direktur Utama Telkom Alex J Sinaga, *Asia's Best CFO* untuk *former CFO* Heri Sunaryadi serta meraih *Asia's Best Investor Relations Company* dalam *Asia Excellence Award* dari Corporate Governance Asia Magazine.

JULI

20 Juli

20. Peringkat 1 Regional Top 80 Asia Pasifik, *Platinum Award* untuk Industri *Technology IT Services*, Peringkat 6 Dunia *Top Worldwide Rank Annual Report* 2015 dalam *Vision Awards* dari Annual Report Competition League of American Communications Professionals (LACP).

28 Juli

21. Peringkat pertama dalam ajang penghargaan *Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands* 2016 dengan *brand value* 2,620 million US Dollar dan *brand rating* AAA- dari Brand Finance bekerjasama dengan *Majalah SWA*

28. Telkom menjadi salah satu dari enam perusahaan Indonesia yang masuk ke dalam *Forbes Global 2000 List* 2016 dalam *Forbes Global 2000 Awards* dari *Forbes*.

AGUSTUS

25. Meraih CSR *category* dalam *Indonesia's Best Companies Awards* dari Finance Asia.

31. Terpilih menjadi korporasi pilihan Serikat Perusahaan Pers dalam *The 5th Indonesia Public Relations Awards* (IPRAS) dari Serikat Perusahaan Pers.

SEPTEMBER

1 September

1. *Best Annual Report in Indonesia*: Rangking 1 masing-masing sebagai *Most Organised Investor Relations, Most Consistent* dan *Dividend Policy* serta rangking 3 *Strongest Adherence to Corporate Governance* dari *Alpha Southeast Asia*.

6 September

6. *Best Employer* 2016 dan *Best of The Best* 2016 dalam *AON's Best Employer Award* 2016 dari AON Hewitt.

8 September

8. Penghargaan atas 6 kategori terbaik, yaitu *Best Employee Net Promotor Score, Best Career Management Initiatives, Best Talent Management Initiative, Best Employee Self Service Initiatives, Best of CEO Commitment of Human Capital Development* untuk Alex J. Sinaga, sehingga Telkom meraih *Best of All Human Capital Criterias* (*Best of the best*) pada Indonesian Human Capital Study (IHCS) 2016.

15 September

15. IndiHome, layanan *Triple Play* meraih penghargaan Merek Terbaik dalam ajang *Indonesia Best Brand Award* 2016 dari *SWA, MARS, METRO TV* .

OKTOBER

3 Oktober

3. Telkom meraih IDX *TOP TEN Blue* 2016 dalam ajang penghargaan The IDX *Best Blue* 2016 dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. Telkom sebagai 40 Emiten Terbaik dalam Apresiasi 40 Emiten Terbaik Pilihan Analis dari BEI dan Asosiasi Analisis Efek Indonesia.

18. Program Indonesia *Digital Learning* (IDL) meraih penghargaan sebagai *The Best Program* untuk Kategori Peningkatan Mutu Pendidikan dalam ajang Nusantara CSR *Summit & Awards* 2016 dari La Tofi School of CSR.

20 Oktober

19. Indihome meraih *Great Perfoming Product category ISP Fixed* dalam *Digital Marketing Award* dari *Majalah Marketing* dan Survey One.

20. Telkom sebagai *Top 50 best performing Indonesian Companies* dalam *Forbes Indonesia Best of The Best* dari Forbes Indonesia.

21 Oktober

21. Telkom meraih *Grand Stevie Award* berkat pencapaian 19 penghargaan dalam ajang The 2016 *International Business Award* (IBA) dari Stevie International.

28. Telkom meraih *The Fastest Asset Growth Company in Telecommunication Industry* 2016 dalam 3rd Indonesia *Living Legend Companies* dari *Warta Ekonomi*.

NOVEMBER

3. Telkom sebagai *Telecom Service Provider of The Year* dan *Fixed Broadband Service Provider of The Year* dalam ajang *Indonesia Excellence Award* dari *Frost and Sullivan*.

5. Corporate Communication Telkom meraih penghargaan untuk *Social Media for PR* dan *Digital Media Relations* dalam *International Public Relations Golden Awards* 2016 dari International Public Relation Association

3 November

7. Telkom meraih *The Best Owned State Enterprise* dari *The 8th IICD Corporate Governance Award* dari IICD dan IDX Channel.

10. Indihome meraih penghargaan sebagai *Fixed Internet Service Provider* pada *Indonesian Customer Satisfaction Award* dari *SWA & Frontier*.

7 November

17. Telkom terpilih menjadi *Top Companies to work for in Asia* pada ACES *Award* dari MORS Group.

22. Telkom meraih penghargaan *Economic Challenges Award* 2016 Metro TV.

22 November

23. Telkom menerima 6 kategori penghargaan *TOP IT & TELCO* 2016 dari *Itech Mags*, ASPEKTI, IKTII, MASTEL, Alvara, ATSI, ABDI, FORTI.

29. Telkom sebagai *Top Infrastructure on ICT* dari Gapensi dan Bussiness News Indonesia.

23 November

DESEMBER

7 Desember

7. Telkom meraih Predikat Sangat Baik dalam Pengelolaan GCG pada *Indonesia Good Corporate Governance Award* II 2016 dari Economic Review & Sinergi Daya Prima.

8. Direktur Utama Telkom, Alex J. Sinaga terpilih sebagai TOP 20 *Indonesia Most Admired CEO* 2016 dari *Warta Ekonomi*.

14 Desember

14. Telkom meraih *Best Sustainability Report* 2015 kategori *Infrastructure Runner Up 2* dalam *Sustainability Report Award* 2016 dari NCSR & *SWA*.

15 Desember

15. Telkom meraih BUMN Terbaik 2016 Kategori Bidang Non Keuangan Sektor Telekomunikasi dan Penyiaran serta Alex J. Sinaga terpilih sebagai *Top Executive of Listed Company* 2016 dalam Tokoh Finansial Indonesia 2016 dari Majalah Investor.

19 Desember

19. Telkom meraih *MOST TRUSTED COMPANY based on Corporate Governance Perception Index* dengan *Score* 91,18 dan *MOST TRUSTED COMPANY based on Investors and Analysts Assessment Survey* dari IICG & *SWA*.

22. Telkom sebagai *The 1st Rank of Indonesia SOE Performance Award* 2016 kategori *Telecommunication* dari *SWA*.

Sertifikasi

No	Tahun	Sertifikasi	Penerima	Badan atau Lembaga yang Memberikan	Masa Berlaku
1	2013	ISO 9001:2008	Mitratel	United Register for System (URS)	2016
2	2013	ISO 9001:2008	Divisi Business Service	TUV Rheinland Cert GmbH	2016
3	2013	ISO 9001:2008	Telkom Akses	TUV Rheinland Cert GmbH	2016
4	2014	ISO 9001:2008	Telkom	SGS United Kingdom Ltd	2017
5	2014	ISO/IEC 27001:2013	Telkom	SGS United Kingdom Ltd	2017
6	2014	ISO/IEC 20000-1:2011	Telkom	SGS Hong Kong LLtd	2017
7	2015	ISO 22301:2012	Telkom	SGS International Certification Service Singapore Pte Ltd	2017
8	2015	ISO 9001:2008	Telkom Infra	URS International	2018
9	2015	ISO 9001:2008	Telkom Metra	TUV Rheinland	2018
10	2016	Tier III Data Center Certification for Constructed Facilities (TCCF) Sentul	Telkom Sigma	Uptime Institute	2017
11	2016	Tier III Data Center Certification for Constructed Facilities (TCCF) Serpong	Telkom Sigma	Uptime Institute	2017
12	2016	Tier III Data Center Certification	Telin	Uptime Institute	2018
13	2016	Tier IV Data Center Certification	Telin	Uptime Institute	2019
14	2016	ISO 20000 - 1:2011	Telin	PT SGS	2019
15	2016	ISO 9001 : 2015	Telkom Property	LLOYD Register	2019
16	2016	ISO 17025:2008	Laboratorium Penguji (Divisi Digital Service)	Komite Akreditasi Nasional	2019
17	2016	ISO 17025:2008	Laboratorium Kalibrasi (Divisi Digital Service)	Komite Akreditasi Nasional	2019

Smart Enough is Not Enough

Disruptive is a MUST

Alex J Sinaga • CEO Telkom Group

STRUKTUR ORGANISASI TELKOM

Diagram berikut menunjukkan struktur organisasi internal kami per tanggal 31 Desember 2016.

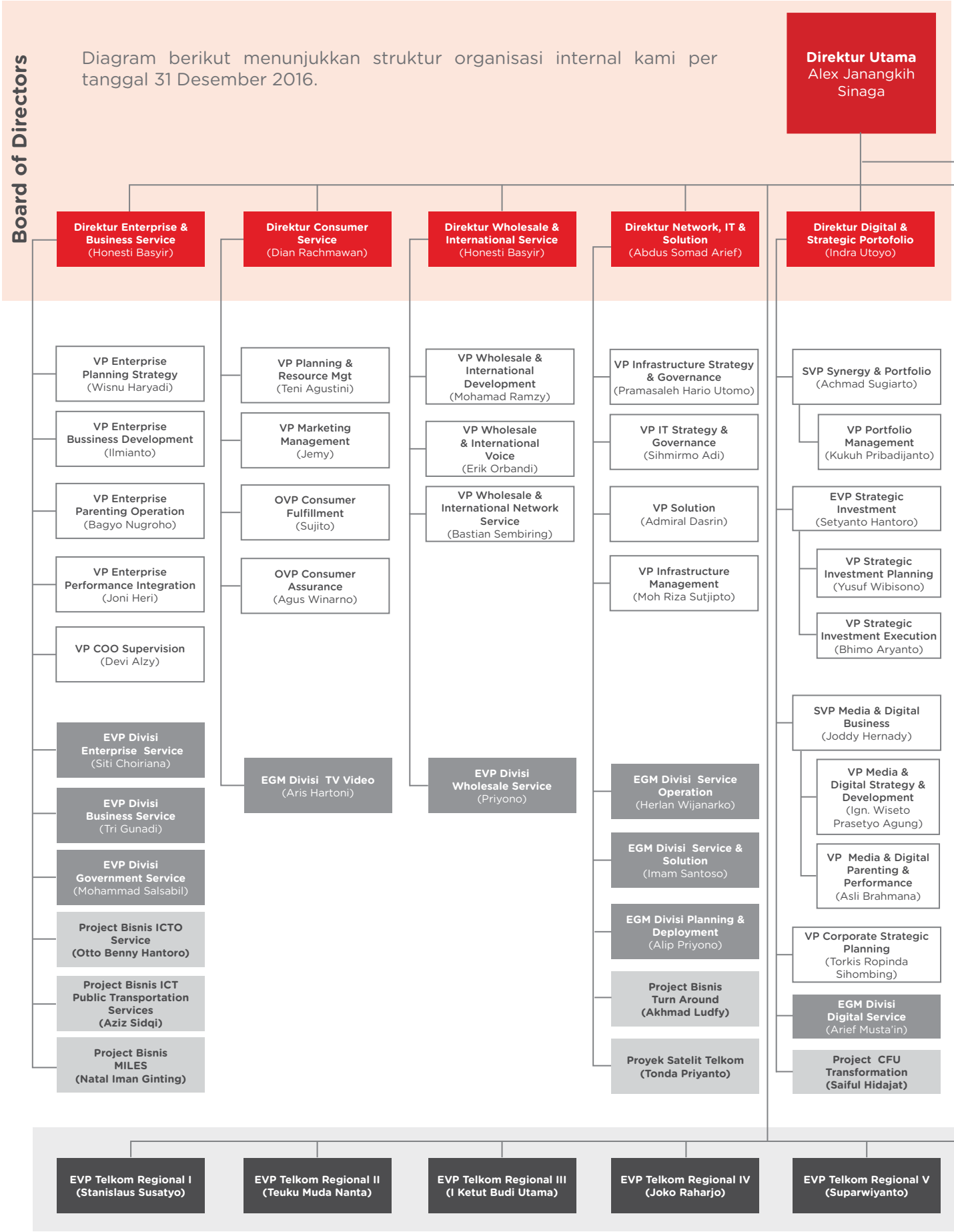

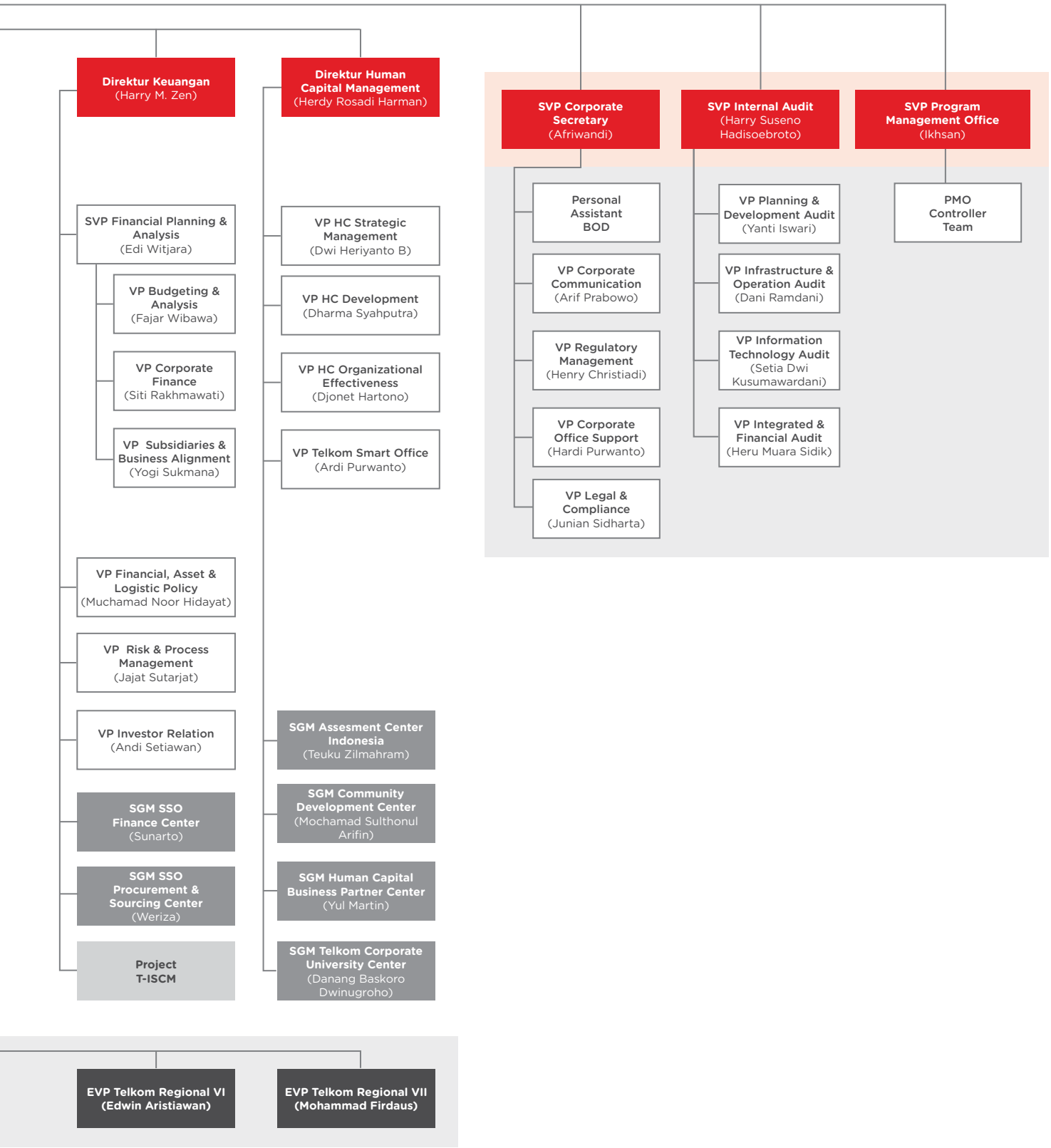
Direktur Keuangan
(Harry M. Zen)
SVP Financial Planning & Analysis
(Edi Witjara)
VP Budgeting & Analysis
(Fajar Wibawa)
VP Corporate Finance
(Siti Rakhmawati)
VP Subsidiaries & Business Alignment
(Yogi Sukmana)
VP Financial, Asset & Logistic Policy
(Muchamad Noor Hidayat)
VP Risk & Process Management
(Jajat Sutarjat)
VP Investor Relation
(Andi Setiawan)
SGM SSO Finance Center
(Sunarto)
SGM SSO Procurement & Sourcing Center
(Weriza)
Project T-ISCM
Direktur Human Capital Management
(Herdy Rosadi Harman)
VP HC Strategic Management
(Dwi Heriyanto B)
VP HC Development
(Dharma Syahputra)
VP HC Organizational Effectiveness
(Djonet Hartono)
VP Telkom Smart Office
(Ardi Purwanto)
SGM Assesment Center Indonesia
(Teuku Zilmahram)
SGM Community Development Center
(Mochamad Sulthonul Arifin)
SGM Human Capital Business Partner Center
(Yul Martin)
SGM Telkom Corporate University Center
(Danang Baskoro Dwinugroho)
SVP Corporate Secretary
(Afriwandi)
Personal Assistant BOD
VP Corporate Communication
(Arif Prabowo)
VP Regulatory Management
(Henry Christiadi)
VP Corporate Office Support
(Hardi Purwanto)
VP Legal & Compliance
(Junian Sidharta)
SVP Internal Audit
(Harry Suseno Hadisoebroto)
VP Planning & Development Audit
(Yanti Iswari)
VP Infrastructure & Operation Audit
(Dani Ramdani)
VP Information Technology Audit
(Setia Dwi Kusumawardani)
VP Integrated & Financial Audit
(Heru Muara Sidik)
SVP Program Management Office
(Ikhsan)
PMO Controller Team
EVP Telkom Regional VI
(Edwin Aristiawan)
EVP Telkom Regional VII
(Mohammad Firdaus)

PROFIL DEWAN KOMISARIS

HENDRI SAPARINI (Komisaris Utama)

Pribadi

Lahir : Kebumen, 16 Juni 1964
Usia : 52 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Hendri Saparini berusia 52 tahun dan lahir di Kebumen, 16 Juni 1964, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Jakarta. Selain menjadi Komisaris Utama, Hendri Saparini juga merupakan Pendiri *Center of Reformation* (CORE) Indonesia serta anggota Komite Ekonomi Industri Nasional (KEIN).

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Hendri Saparini antara lain pada tahun 1988 memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (UGM), kemudian selanjutnya memperoleh gelar Master dari International Development Policy dan gelar Doktor dari International Political Economy, keduanya dari University of Tsukuba, Jepang.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Komisaris Utama Telkom yaitu sesuai dengan dasar penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen, yang didokumentasikan dalam Surat Menteri BUMN No.SR-7777/MBU/2/2014, dengan Hal: Usulan Perubahan Pengurus PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, yang dibacakan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 19 Desember 2014. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 19 Desember 2014 sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-5 (lima) sejak pengangkatan beliau.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No	Jabatan	Periode
1	Anggota Komite Ekonomi Industri Nasional (KEIN)	2016 - sekarang
2	Think Tank Independent CORE Indonesia	2013 - sekarang
3	Pengajar Tamu di LAN, Lemhanas dan beberapa Lembaga Pemerintah	2009 - sekarang
4	Konsultan Anggaran, Sekretariat Jenderal DPR-RI	2009 - 2012
5	Managing Director ECONIT Advisory Group	2005 - 2013
6	Anggota Komite Pengembangan Jasa Keuangan Syariah OJK	2004 - sekarang

DOLFIE OTHNIEL FREDRIC PALIT (Komisaris)

Pribadi

Lahir : Kijang, Kepulauan Riau, 27 Oktober 1968
Usia : 48 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Dolfie Othniel Fredric Palit berusia 48 tahun dan lahir di Kijang, Kepulauan Riau, 27 Oktober 1968, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Jakarta. Selain menjadi anggota Dewan Komisaris Telkom, saat ini tidak ada jabatan lain yang dirangkap di Perusahaan lain.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Dolfie Othniel Fredric Palit yaitu memperoleh gelar sarjana dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1995.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Komisaris Telkom yaitu sesuai dengan dasar penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen, yang didokumentasikan dalam Surat Menteri BUMN No.SR-7777/MBU/2/2014, dengan Hal : Usulan Perubahan Pengurus PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, yang dibacakan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 19 Desember 2014. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 19 Desember 2014 sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-5 (lima) sejak pengangkatan beliau.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Direktur Eksekutif, Yayasan Bumi Indonesia	2001 - 2003
2	Direktur Eksekutif, Lembaga Konsultan Strategis (*Strategic Planning*) Riset Kebijakan dan Otonomi daerah (REKODE)	2004 - 2009
3	Anggota DPR RI	2009 - 2014
4	Anggota Panitia Khusus UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Uang	2010
5	Anggota Tim Pengawas Bank Century	2012 - 2014
6	Anggota Badan Anggaran DPR RI	2012 - 2014
7	Anggota Panitia Khusus UU tentang BPJS	2011

HADIYANTO (Komisaris)

Pribadi

Lahir : Ciamis 10 Oktober 1962
Usia : 54 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Hadiyanto berusia 54 tahun dan lahir di Ciamis 10 Oktober 1962, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Bogor. Selain menjadi Anggota Dewan Komisaris Telkom, Hadiyanto juga menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Menteri Keuangan di Kementerian Keuangan RI.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Hadiyanto antara lain memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran di Bandung, kemudian selanjutnya memperoleh gelar Master of Law (LLM) dari Harvard University Law School di Amerika Serikat dan gelar Doktor di bidang ilmu Hukum dari Universitas Padjajaran, Bandung.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Komisaris Telkom yaitu sesuai dengan dasar penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen, yang didokumentasikan dalam Surat Menteri BUMN No.SR-244/MBU/2012 tertanggal 11 Mei 2012 dengan perihal Perubahan Anggota Dewan Komisaris Perseroan yang dibacakan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 11 Mei 2012. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 11 Mei 2012 sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-5 (lima) sejak pengangkatan beliau.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Direktur Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan	2006 - 2016
2	Kepala Biro Hukum,Sekretariat Jenderal Departemen Keuangan	2005 - 2006
3	Alternate Executive Director, World Bank	2003 - 2005
4	Komisaris Utama, PT Garuda Indonesia, Tbk	2007 - 2012
5	Komisaris Utama, PT Bank Eskpor Indonesia	2007 - 2009

PONTAS TAMBUNAN (Komisaris)

Pribadi

Lahir : Jakarta, 16 Februari 1961
Usia : 56 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Pontas Tambunan berusia 56 tahun dan lahir di Jakarta tanggal 16 Februari 1961, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Bekasi. Selain menjadi Anggota Dewan Komisaris Telkom, Pontas Tambunan juga menjabat sebagai Deputi Bidang Usaha Konstruksi dan Sarana dan Prasarana Perhubungan di Kementerian BUMN.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Pontas Tambunan antara lain memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1986, kemudian selanjutnya memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2006.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Komisaris Telkom yaitu sesuai dengan dasar penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen, yang didokumentasikan dalam Surat Menteri BUMN No.SR-241/MBU/04/2016 tertanggal 22 April 2016 dengan hal Usulan Perubahan Pengurus Perseroan yang dibacakan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 22 April 2016. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 22 April 2016 hingga sekarang dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan ke-5 sejak pengangkatan yang bersangkutan.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Deputi Bidang Usaha Konstruksi dan Sarana dan Prasarana Perhubungan	2015 - sekarang
2	Asisten Deputi Bidang Usaha Infrastruktur & Logistik I, Kementerian BUMN	2010 - 2012
3	Asisten Deputi Bidang Urusan Usaha Prasarana Angkutan, Kementerian BUMN	2006 - 2012
4	Anggota Dewan Komisaris PT Pertamina EP	2015 - 2016
5	Direktur Keuangan PT Perkebunan Nusantara V	2012 - 2015
6	Anggota Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2001 - 2012
7	Anggota Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	2010 - 2012
8	Anggota Dewan Komisaris PT Sucofindo (Persero)	2010 - 2012

MARGIYONO DARSASUMARJA (Komisaris Independen)

Pribadi

Lahir : Klaten, 14 September 1976
Usia : 40 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Margiyono Darsasumarja berusia 40 tahun dan lahir di Klaten, 14 September 1976, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Jakarta. Selain menjadi Komisaris Independen Telkom, saat ini tidak ada jabatan lain yang dirangkap di Perusahaan lain.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Margiyono Darsasumarja antara lain pada tahun 2008 memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, kemudian selanjutnya memperoleh gelar Master di bidang Cyber Law dari School of Law University of Leeds pada tahun 2012.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Komisaris Independen Telkom yaitu sesuai dengan dasar penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen, yang didokumentasikan dalam Surat Menteri BUMN No.SR-209/MBU/04/2015 tanggal 17 April 2015 dengan perihal Usulan Perubahan Pengurus Perseroan, yang dibacakan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 17 April 2015 dan terjadi pengalihan jabatan beliau menjadi Komisaris Independen, sesuai dengan Surat Menteri BUMN No.SR-241/MBU/04/2016 tertanggal 22 April 2016 dengan perihal Usulan Perubahan Pengurus Perseroan, yang dibacakan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 April 2016. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 22 April 2016 hingga penutupan RUPS Tahunan ke-5 (lima) sejak pengangkatan pertama kali yang bersangkutan.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Manajer Pengembangan Media (Media Development Manager) VHR Media	2001 - 2011
2	Advocacy Coordinator untuk Reform the Reformers Program pada Komitmen untuk Pembaharuan Pemerintahan	2012 - 2015
3	Pengajar Hukum Media & Internet di Universitas Bakrie	2012 - 2014

RINALDI FIRMANSYAH, CFA (Komisaris Independen)

Pribadi

Lahir : Tanjung Pinang, 10 Juni 1960
Usia : 56 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Rinaldi Firmansyah berusia 56 tahun dan lahir di Tanjung Pinang, 10 Juni 1960, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Jakarta. Selain menjadi Komisaris Independen, Rinaldi Firmansyah juga memiliki beberapa jabatan pada perusahaan lain, diantaranya; Advisory Board Member di Daestrum Capital; Komisaris di PT Elnusa, Tbk; dan Komisaris di PT Bluebird, Tbk.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Rinaldi Firmansyah yaitu memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1985, dilanjutkan dengan meraih gelar *Master of Bisnis Administration* dari IPMI pada tahun 1988 dan Doktor bidang Manajemen dari Universitas Padjajaran pada tahun 2014.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Komisaris Independen Telkom yaitu sesuai dengan dasar penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen, yang didokumentasikan dalam Surat Menteri BUMN No.SR-209/MBU/04/2015 tanggal 17 April 2015 dengan perihal Usulan Perubahan Pengurus Perseroan, yang dibacakan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 17 April 2015. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 17 April 2015 hingga penutupan RUPS Tahunan ke-5 (lima) sejak pengangkatan yang bersangkutan.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Advisory Board Member, Daestrum Capital	2016 - sekarang
2	Komisaris, PT Indosat, Tbk	2015
3	Komisaris, PT Elnusa, Tbk	2014 - sekarang
4	Komisaris, PT Bluebird, Tbk	2013 - sekarang
5	Komisaris Utama, PT PLN Batam	2013 - 2016
6	CEO, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	2007 - 2012
7	CFO, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	2004 - 2007

PAMIYATI PAMELA JOHANNA WALUYO (Komisaris Independen)

Pribadi

Lahir : Jakarta, 20 Juni 1958
Usia : 58 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Pamiyati Pamela Johanna Waluyo berusia 58 tahun dan lahir di Jakarta, 20 Juni 1958, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Tangerang. Selain menjadi Komisaris Independen, saat ini tidak ada jabatan lain yang dirangkap di Perusahaan lain.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Pamiyati Pamela yaitu memperoleh gelar Master dari University of Tech. Deflt, Netherland pada tahun 1983.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Komisaris Independen Telkom yaitu sesuai dengan dasar penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen, yang didokumentasikan dalam Surat Menteri BUMN No. SR-209/MBU/04/2015 tanggal 17 April 2015 dengan perihal Usulan Perubahan Pengurus Perseroan, yang dibacakan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 17 April 2015. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 17 April 2015 hingga penutupan RUPS Tahunan ke-5 (lima) sejak pengangkatan yang bersangkutan.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Direktur Pemasaran Korporasi, Obession Media Group	2014 - 2015
2	Asisten Direktur Penjualan dan Pemasaran, Metro TV	2006 - 2014
3	Humas Korporasi, Metro TV & Media Group	2000 - 2006

Profil Dewan Komisaris Sebelumnya

PARIKESIT SUPRAPTO (Komisaris Independen)
Periode Mei 2012 - April 2016

Pribadi
Lahir : Surabaya, 8 Agustus 1951
Usia : 65 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili
Parikesit Suprapto berusia 65 tahun dan lahir di Surabaya, 8 Agustus 1951, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Tangerang. Saat ini, Parikesit Suprapto menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Bank Bukopin.

Riwayat Pendidikan
Riwayat pendidikan Parikesit Suprapro yaitu memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi Perusahaan dari Sekolah Tinggi Manajemen Industri, kemudian selanjutnya memperoleh gelar Master di bidang Economic Development dari Indiana University AS, dan gelar Doktor di bidang Development Economics dari University of Notre Dame, Indiana AS.

Jabatan dan Dasar Penunjukan
Riwayat jabatan menjadi Komisaris Telkom yaitu sesuai dengan dasar penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen, yang didokumentasikan dalam Surat Menteri BUMN No.SR-244/MBU/2012 dengan perihal Perubahan Anggota Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 11 Mei 2012, yang dibacakan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 11 Mei 2012 dan terjadi pengalihan jabatan beliau menjadi Komisaris Independen, yang didokumentasikan dalam Surat Menteri BUMN No.SR-777/MBU/12/2014 tertanggal 18 Desember 2014 dan dibacakan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Desember 2014. Keputusan beliau sebagai Komisaris Independen tersebut mulai berlaku pada tanggal 18 Desember 2014 dan berakhir pada tanggal 22 April 2016.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Komisaris Independen PT Bank Bukopin	2013 - sekarang
2	Komisaris PT KPEI (Kliring Penjamin Efek Indonesia)	2013 - 2016
3	Deputi Bidang Usaha Jasa, Kementerian BUMN	2010 - 2012
4	Deputi Bidang Usaha Industri Perbankan dan Pembiayaan, Kementerian BUMN	2008 - 2010
5	Penasihat Ahli Menteri Negara Koperasidan UKM Bidang Usaha Kecil	2006 - 2008
6	Komisaris PT Indosat Tbk	2011
7	Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2008 - 2010
8	Komisaris Utama PT Pusri (Persero)	2008 - 2012

Pendidikan dan/atau Pelatihan, Seminar, Kongres

Untuk meningkatkan kompetensi para anggota Dewan Komisaris, Telkom memberikan kesempatan bagi para anggota Dewan Komisaris untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sepanjang tahun buku 2016.

No.	Pendidikan dan/atau Pelatihan, Seminar, Kongres	Nama Komisaris	Waktu	Tempat
1	Mobile World Congress	1. Hendri Saparini 2. Margiyono Darsasumarja 3. Dolfie Othniel Fredric Palit 4. Pamijati Pamela Johanna Waluyo	22-25 Februari 2016	Barcelona, Spanyol
2	ERM in The Digital Age Conference	Hadiyanto	28-29 Maret 2016	Singapore
3	Kerjasama Pusat Inovasi dengan SKTelecom	1. Rinaldi Firmansyah 2. Pamijati Pamela Johanna Waluyo 3. Margiyono Darsasumarja	10-12 Mei 2016	Seoul, Korea
4	Update Knowledge Technology	Pontas Tambunan	3-5 Agustus 2016	Shenzen, China
5	Executive Leadership and Risk Management Program	Rinaldi Firmansyah	26-29 September 2016	Chicago, USA
6	Practical Risk Appetite and Risk Tolerance Conference	1. Dolfie Othniel Fredric Palit 2. Margiyono Darsasumarja	11-12 Oktober 2016	London, Inggris
7	The Digital Education Show	1. Hendri Saparini 2. Pamijati Pamela Johanna Waluyo	17-19 Oktober 2016	Johannesburg, South Africa
8	3 Day in House Payment Disruptors	Margiyono Darsasumarja	9-11 November 2016	Yogyakarta, Indonesia
9	Huawei International Finance Day	1. Hendri Saparini 2. Hadiyanto	10-11 November 2016	Tokyo, Japan

Hubungan Afiliasi Komisaris

Sesuai dengan prinsip transparansi dalam penerapan GCG, Telkom mengungkapkan hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama, termasuk juga nama pihak yang terafiliasi

Dewan Komisaris (BOC)	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	BOC		BOD		Pemegang Saham Pengendali[1]		BOC		BOD		Pemegang Saham Pengendali[1]	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Hendri Saparini		√		√		√		√		√		√
Hadiyanto		√		√		√		√		√		√
Dolfie Othniel Fredric Palit		√		√		√		√		√		√
Pontas Tambunan		√		√		√		√		√		√
Margiyono Darsasumarja		√		√		√		√		√		√
Parikesit Suprapto[2]		√		√		√		√		√		√
Rinaldi Firmansyah		√		√		√		√		√		√
Pamiyati Pamela Johanna Waluyo		√		√		√		√		√		√

[1]Pemegang saham pengendali dalam hal ini adalah Pemerintah Indonesia yang diwakili Menteri BUMN sebagai pemegang saham utama.

[2]tidak menjabat lagi sejak 22 April 2016.

Pernyataan Independensi

Telkom mewajibkan Komisaris Independen untuk menandatangani Pernyataan Independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode. Hingga saat disusunnya Laporan ini, Komisaris Independen Telkom baru menjabat sejak tahun 2015 sehingga belum menjabat lebih dari 2 (dua) periode.

PROFIL DIREKSI

ALEX J. SINAGA (Direktur Utama)

Pribadi

Lahir : Pematang Siantar, 27 September 1961
Usia : 55 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Alex J. Sinaga berusia 55 tahun dan lahir di Pematang Siantar, 27 September 1961, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Jakarta. Selain menjadi Direktur Utama, Alex J. Sinaga juga menjabat sebagai Komisaris Utama Telkomsel.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Alex J. Sinaga antara lain memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Master di bidang Telematika dari University of Surrey, Guidford-Inggris.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Direktur Utama Telkom yaitu sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 19 Desember 2014. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 19 Desember 2014 hingga sekarang.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Direktur Utama, Telkomsel	2012 – 2014
2	Direktur Utama Multimedia Nusantara	2007 – 2012
3	Executive General Manager Divisi Enterprise Service	2005 – 2007
4	Executive General Manager Divisi Fixed Wireless Network	2002 – 2005
5	Senior Manager Business Performance Divisi Regional II Jakarta	2002
6	General Manager Telkom Jakarta Barat	2000 – 2002
7	General Manager Telkom Surabaya Barat	1998 – 1999
8	General Manager Tekom Malang	1997 – 1998

HARRY M. ZEN (Direktur Keuangan)

Pribadi

Lahir : Tanjung Pinang, 9 januari 1969
Usia : 48 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Harry M. Zen berusia 48 tahun dan lahir di Tanjung Pinang, 9 Januari 1969, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Jakarta. Selain menjadi Direktur Keuangan Telkom, saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama GSD dan Komisaris Telkomsel.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Harry M. Zen yaitu memperoleh gelar Sarjana Teknik Metalurgi dari Universitas Indonesia dan gelar MBA dari State University of New York at Buffalo.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Direktur Keuangan Telkom yaitu sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Telkom tanggal 22 April 2016. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 22 April 2016 hingga sekarang.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	President Director PT Credit Suisse Securities Indonesia	2008 - 2015
2	Director Barclays Capital	2007 - 2008
3	Co-Head Investment Banking, PT Bahana Securities	2001 - 2007
4	Assistant Vice President Citibank - Global Corporate Banking	1996 - 2001
5	Official Assistant Citibank - Global Consumer Banking	1993 - 1994

INDRA UTOYO (Direktur Digital & Strategic Portfolio)

Pribadi

Lahir : Bandung, 17 Februari 1962
Usia : 55 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Indra Utoyo berusia 55 tahun dan lahir di Bandung, 17 Februari 1962, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Bandung. Selain menjadi Direktur Digital & Strategic Portfolio Telkom, saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama MDI dan Komisaris Telkom Metra.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Indra Utoyo antara lain memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro Telekomunikasi dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Master Communication and Signal Processing dari Imperial College of Science, Technology and Medicine, University of London Inggris.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Direktur Digital & Strategic Portfolio Telkom yaitu sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 11 Mei 2012. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 11 Mei 2012 hingga sekarang.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Direktur IT Solution & Supply, Telkom	2007 – 2012
2	Senior General Manager Information System Center Telkom	2005 – 2007

HONESTI BASYIR (Direktur Wholesale & International Service merangkap Direktur Enterprise & Business Service)

Pribadi

Lahir : Padang, 24 Juni 1968
Usia : 48 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Honesti Basyir berusia 48 tahun dan lahir di Padang, 24 Juni 1968, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Bandung. Selain menjadi Direktur Wholesale dan International Service, saat ini juga menjabat sebagai Direktur Enterprise & Business Service (sejak 13 September 2016), Komisaris Utama Telin, dan Komisaris Utama Metra.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Honesti Basyir antara lain memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Master Corporate Finance dari Sekolah Tinggi Manajemen Bandung.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Direktur Keuangan Telkom yaitu sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 11 Mei 2012 dan menjadi Direktur Wholesale dan International Service sesuai dengan RUPSLB Telkom tanggal 19 Desember 2014. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 19 Desember 2014 hingga sekarang.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Direktur Keuangan, Telkom	2012 – 2014
2	Vice President Strategic Business Development, Direktorat IT Solution and Strategic Portfolio Telkom	2012
3	Vice President Strategic Business Development, Strategic Investment & Corporate Planning Telkom	2010 – 2012
4	Project Controller-1, Project Management Office Telkom	2009 – 2010
5	Assistant Vice President, Business & Finance Analysis Telkom	2006 – 2009
6	Project Management Consultant, Garuda Maintenance Facility	1992 – 1993

HERDY ROSADI HARMAN (Direktur Human Capital Management)

Pribadi

Lahir : Bandung, 28 Juni 1963
Usia : 53 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Herdy Rosadi Harman berusia 53 tahun dan lahir di Bandung, 28 Juni 1963, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Jakarta. Selain menjadi Direktur Human Capital Management, saat ini juga menjabat sebagai Komisaris GSD dan Komisaris Infomedia.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Herdy Rosadi Harman antara lain memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung, kemudian selanjutnya memperoleh gelar Master of Business Administration dari Asian Institute Management Philippines-Institute Management (MBA Bandung) dan Master of Law (LLM) dari American University, Washington DC, Amerika Serikat.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Direktur Human Capital Management Telkom yaitu sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 19 Desember 2014. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 19 Desember 2014 hingga sekarang.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Direktur Human Capital Management, Telkomsel	2012 – 2014
2	VP Regulatory Management, Telkom	2007 – 2012
3	VP Legal & Compliance, Telkom	2006 – 2007
4	General Manager Management Support, Telkom	2004 – 2006

ABDUS SOMAD ARIEF (Direktur Network, IT & Solution)

Pribadi

Lahir : Sidoarjo, 25 September 1963
Usia : 53 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Abdus Somad Arief berusia 53 tahun dan lahir di Sidoarjo, 25 September 1963, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Jakarta. Selain menjadi Direktur Network, IT & Solution, saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama Telkom Infra dan Komisaris Telkom Telstra.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Abdus Somad Arief antara lain memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung dan gelar Master Sistem Teknologi dan Informasi dari Institut Teknologi Bandung.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Direktur Network, IT & Solution Telkom yaitu sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 19 Desember 2014. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 19 Desember 2014 hingga sekarang.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Direktur of Network, Telkomsel	2012 – 2014
2	Executive General Manager Enterprise Service Division, Telkom	2009 – 2012
3	Vice President of Business Development, Telkom	2008 – 2009
4	Deputy Executive General Manager Divisi Enterprise Service, Telkom	2007 – 2008
5	Komisaris Utama, PT Pramindo Ikat Nusantara	2011 – 2012
6	Komisaris PT Infomedia Nusantara	2010 – 2011

DIAN RACHMAWAN (Direktur Consumer Service)

Pribadi

Lahir : Surabaya, 14 Mei 1964
Usia : 52 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Dian Rachmawan berusia 52 tahun dan lahir di Surabaya, 14 Mei 1964, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Bogor. Selain menjadi Direktur Consumer Service, saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama Telkom Akses.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Dian Rachmawan antara lain memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dan Telekomunikasi dari Institut Teknologi Sepuluh November dan Master of Science in Communication and Real Time System, Telecommunications Engineering, Universitas Bradford, Inggris.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Direktur Consumer Service Telkom yaitu sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 19 Desember 2014. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 19 Desember 2014 hingga sekarang.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	CEO PT Telekomunikasi Indonesia International (Hongkong) Limited	2011 – 2014
2	Direktur of Network Operation & Engineering, PT Telkom Indonesia International	2007 – 2011
3	Executive General Manager Divisi Fixed Wireless Network, Telkom	2005 – 2007
4	General Manager, Telkom Jakarta Selatan, Telkom	2004 – 2005
5	General Manager Interconnection & Partnership Regional II Jakarta, Telkom	2001 – 2004

Profil Direksi Sebelumnya

MUHAMMAD AWALUDDIN (Direktur Enterprise & Business Service)

Periode Mei 2012 - Sept 2016

Pribadi

Lahir : Jakarta, 15 Januari 1968
Usia : 49 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Muhammad Awaluddin berusia 49 tahun dan lahir di Jakarta, 15 Januari 1968, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Muhammad Awaluddin antara lain pada memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Sriwijaya, gelar Master of Business Administration dari European University, Antwerpen Belgia, dan Doktor Ilmu Manajemen dari Universitas Padjajaran.

Jabatan dan Dasar Penunjukan

Riwayat jabatan menjadi Direktur Enterprise & Business Service Telkom yaitu sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 11 Mei 2012. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 11 Mei 2012 sampai dengan 13 September 2016.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Direktur Utama PT Infomedia Nusantara	2010 – 2012
2	EGM Access Network Infrastructure	2010
3	EGM DIVRE I Medan	2007 – 2010
4	VP Public & Marketing Communication	2005 - 2007

HERI SUNARYADI (Direktur Keuangan)
Periode Desember 2014 - April 2016

Pribadi
Lahir : Jember, 26 Juni 1965
Usia : 51 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili
Heri Sunaryadi berusia 51 tahun dan lahir di Jember, 26 Juni 1965, memiliki kewarganegaraan Indonesia dan saat ini berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Riwayat pendidikan Heri Sunaryadi antara lain pada tahun 1987 memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor.

Jabatan dan Dasar Penunjukan
Riwayat jabatan menjadi Direktur Keuangan Telkom yaitu sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 19 Desember 2014. Keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal 19 Desember 2014 sampai dengan 22 April 2016.

Pengalaman kerja sebelumnya dan periode waktunya disajikan sebagai berikut:

No.	Jabatan	Periode
1	Direktur Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	2013 – 2014
2	Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	2009 – 2013
3	Direktur Utama PT Bahana Securities	2007 – 2009

Pendidikan dan/atau Pelatihan, Seminar, Kongres

Untuk meningkatkan kompetensi para pimpinan utama Telkom, setiap anggota Direksi memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sepanjang tahun buku 2016.

No.	Pendidikan dan/atau Pelatihan, Seminar, Kongres	Nama Direksi	Waktu	Tempat
1	Participant at Mobile World Congress	Alex J. Sinaga	22 - 25 Februari 2016	Barcelona
2	Pembicarapada Program Pengembangan Kepemimpinan Berjenjang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Alex J. Sinaga	19 Mei 2016	Jakarta
3	Peserta FGD Sinergi BUMN	Alex J. Sinaga	28 - 29 Mei 2016	Parapat
4	Assessment Indonesia Human Capital Study 2016	Alex J. Sinaga	6 September 2016	Jakarta
5	Keynote Speaker pada IBD Expo	Alex J. Sinaga	9 September 2016	Jakarta
6	Peserta CEO Forum	Alex J. Sinaga	24 November 2016	Jakarta
7	Pacific Telecommunication Council	Honesti Basyir	17 – 20 Januari 2016	Hawai
8	Pembicara pada kuliah umum di Telkom Univesity mengenai International Expansion	Honesti Basyir	1 April 2016	Bandung
9	International Telecoms Week	Honesti Basyir	6 – 12 Mei 2016	Chicago
10	Forum BUMN 2 Tahun Mewujudkan Nawacita	Honesti Basyir	3 November 2016	Jakarta
11	Human Resource Strategy in Transforming Organisations, London Business School	Herdy Rosadi Harman	2016	London
12	Competitive Strategy: Developing your long game	Abdus Somad Arief	2016	Fontainebleau, France
13	Pembicara pada MBA ITB	Dian Rachmawan	9 September 2016	Bandung
14	National Anti Fraud Conference	Harry M. Zen	26 Oktober 2016	Semarang
15	Leading With Big Data Analytics	Indra Utoyo	2016	Singapore

Hubungan Afiliasi Direksi

Sesuai dengan prinsip transparansi dalam penerapan GCG, Telkom mengungkapkan hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham utama, termasuk juga nama pihak yang terafiliasi.

Direksi (BOD)	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	BOC		BOD		Pemegang Saham Pengendali[1]		BOC		BOD		Pemegang Saham Pengendali[1]	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Alex J. Sinaga		√		√		√		√		√		√
Heri Sunaryadi[2]		√		√		√		√		√		√
Harry M. Zen[3]		√		√		√		√		√		√
Indra Utoyo		√		√		√		√		√		√
Dian Rachmawan		√		√		√		√		√		√
Muhammad Awaluddin[4]		√		√		√		√		√		√
Abdus Somad Arief		√		√		√		√		√		√
Herdy Rosadi Harman		√		√		√		√		√		√
Honesti Basyir		√		√		√		√		√		√

KETERANGAN:
[1] Pemegang saham pengendali dalam hal ini adalah Pemerintah Indonesia yang diwakili Menteri BUMN sebagai pemegang saham utama.
[2] tidak menjabat lagi sejak 22 April 2016.
[3] menjabat sejak 22 April 2016.
[4] tidak menjabat lagi sejak 9 September 2016.

THE MAIN ENGINE IS NOT TECHNOLOGY ANYMORE BUT GREAT PEOPLE
ALEX J SINAGA . CEO TELKOMGROUP

INTEGRATED HUMAN CAPITAL MANAGEMENT SYSTEM

Pengelolaan karyawan yang terintegrasi dan berbasis aplikasi digital.

Melalui layanan *web-in-service* karyawan dapat menyampaikan pertanyaan, *request*, dan keluhan yang sedang dihadapi seputar pengelolaan *human capital* kepada tim *solver helpdesk* kapan pun dimana pun. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan sistem *ticketing* untuk memantau progres penanganan keluahan yang diajukan.

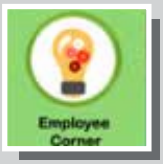

Wadah untuk menampung gagasan dan berbagi aspirasi kreatif maupun *feedback* seputar pengelolaan perusahaan. Setiap bulan dipilih aspirasi terbaik untuk diajukan kepada Direktur HCM untuk diberikan tanggapan yang akan dipublikasikan pada Portal Internal Perusahaan.

Ingenium adalah alat bantu bagi karyawan untuk melakukan perencanaan karirnya sendiri. Aplikasi ini juga membantu pengelola karir untuk menemukan *talent* terbaik bagi suatu posisi berdasarkan faktor kompetensi, minat, dan sosiometri.

Aplikasi ini memuat ringkasan deskripsi suatu jabatan terkait tanggung jawab, kewenangan, indikator performansi, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsinya di posisi tersebut.

Karyawan dapat dengan mudah melihat ringkasan remunerasi yang dia terima termasuk di dalamnya: *take home pay*, bonus, dan insentif melalui aplikasi ini dimana pun kapan pun.

Aplikasi yang digunakan karyawan untuk mengetahui kuota cuti, pengajuan cuti (baik cuti tahunan, cuti besar, maupun perjalanan) serta *tracking* proses penyetujuannya.

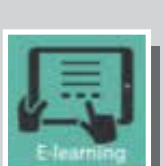

Aplikasi yang memfasilitasi karyawan untuk melakukan pembelajaran mandiri secara *online*. Materi disajikan secara interaktif melalui konten multimedia yang dirancang untuk memaksimalkan daya serap peserta pelatihan. Karyawan dapat memilih sendiri waktu dan materi pelatihan yang ingin diikuti.

KARYAWAN TELKOM INDONESIA

Telkom memiliki visi untuk menjadi *King of Digital in The Region*. Teknologi digital mendorong perubahan total dan akan berfokus kepada sumber daya manusia. Digitalisasi menciptakan *platform* yang sempurna untuk inovasi. Salah satu *key driver* yang akan membawa Telkom mencapai visinya adalah *people and culture*. *"CEO Telkom Group percaya bahwa karyawan lebih penting daripada teknologi"*. Sebanyak 23.876 orang karyawan adalah aset kami yang paling berharga sebagai bekal untuk menggapai cita-cita dalam mewujudkan perusahaan digital kelas dunia. Hal ini juga didukung oleh jaringan kantor perwakilan di 11 negara, dan jaringan pita lebar fiber optik yang melintas Samudera Pasifik. Membangun keterampilan digital menjadi hal penting bagi karyawan kami yang ingin sukses di masa depan. Selain itu, kami menyediakan lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing dan teknologi yang memungkinkan kita untuk menghubungkan satu sama lain tanpa halangan.

Profil HR

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

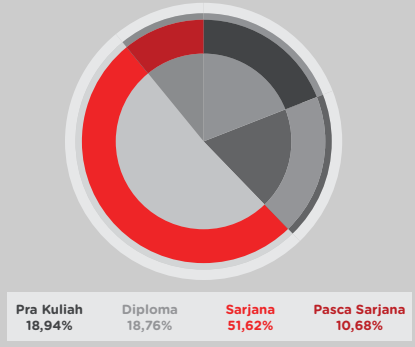

Rentang Usia

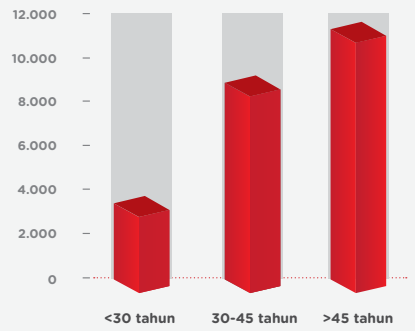

Berdasarkan Gender

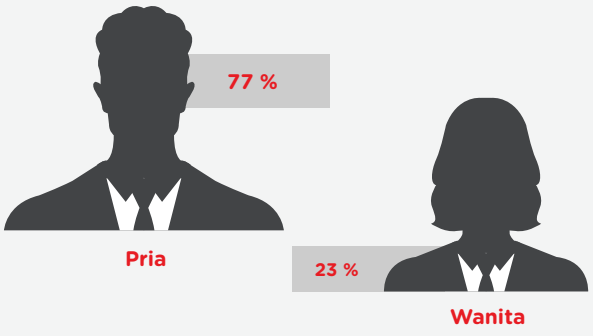

23.876 Karyawan Telkom Group

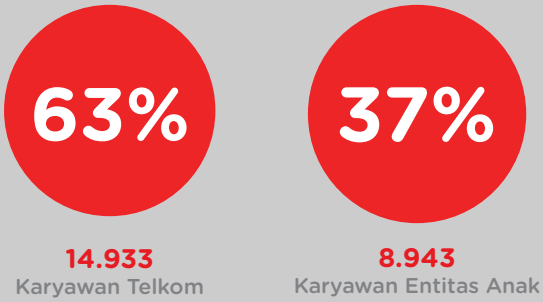

Karyawan dengan budaya kerjanya merupakan aset Telkom yang paling berharga dalam mencapai visi menjadi *King of Digital*. Per akhir tahun 2016, kelompok usaha Telkom memiliki 23.876 karyawan yang terdiri dari 14.933 karyawan perusahaan induk dan 8.943 karyawan entitas anak.

Jumlah karyawan perusahaan induk pada tahun 2016 lebih rendah 7,23% dari pada tahun sebelumnya sejalan dengan berlanjutnya program pensiun dini, disamping pensiun normal sebagai bagian dari upaya revitalisasi dan peningkatan efisiensi SDM. Hal ini juga dilakukan Telkom pada tahun 2014 dan 2015, sehingga menurunkan jumlah karyawan Telkom sebesar 7,34% dari 17.279 menjadi 16.097.

Penurunan jumlah karyawan juga terjadi pada entitas anak secara keseluruhan, dimana jumlah karyawan pada tahun 2016 lebih rendah 3,67% dari pada tahun sebelumnya.

Berikut adalah tabel yang menyatakan data jumlah karyawan Telkom Group:

Tabel Jumlah Karyawan Telkom dan Entitas Anak Tahun 2014-2016

No.	Karyawan Telkom Group	2016	2015	2014
1	Karyawan Telkom	14.933	16.097	17.279
2	Karyawan Entitas Anak	8.943	8.688	8.005
	Total Karyawan Telkom Group	23.876	24.785	25.284

Jumlah Karyawan Berdasarkan Sebaran Tingkat Pendidikan dan Usia Karyawan

Selanjutnya, jika ditinjau dari sebaran tingkat pendidikan, karyawan Telkom pada tahun 2016 paling banyak berpendidikan sarjana sebesar 40,09 % atau 5.987 orang. Persentase sebaran tingkat pendidikan tersebut lebih tinggi dari tahun 2015 yang tercatat sebesar 37,78 % .

Kemudian pada entitas anak secara keseluruhan, karyawan paling banyak berpendidikan sarjana sebesar 70,86% atau 6.337 orang pada tahun 2016.

Tabel-tabel berikut menampilkan sebaran tingkat pendidikan karyawan Telkom Group.

Tabel Jumlah Karyawan Telkom dan Entitas Anak Berdasarkan Pendidikan Tahun 2016

Pendidikan	2016			
	Telkom	Entitas Anak	Telkom Group	%
Pra-Kuliah	3.834	689	4.523	18,94
Diploma	3.217	1.261	4.478	18,76
Sarjana	5.987	6.337	12.324	51,62
Pascasarjana	1.895	656	2.551	10,68

Tabel Jumlah Karyawan Telkom Berdasarkan Pendidikan Tahun 2014-2016

Pendidikan	2016		2015		2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pra-Kuliah	3.834	25,67	4.541	28,2	5.289	30,6
Diploma	3.217	21,54	3.655	22,7	4.093	23,7
Sarjana	5.987	40,09	6.082	37,8	6.159	35,6
Pascasarjana	1.895	12,69	1.819	11,3	1.738	10,1

Dari sisi usia, sebagian besar karyawan Telkom Group didominasi oleh karyawan berusia diatas 45 tahun yaitu sebesar 49,63% atau 11.850 orang. Begitu juga dengan karyawan Telkom sebagai perusahaan induk, sebagian besar karyawan-nya berusia diatas 45 tahun dengan komposisi sekitar 72,40% atau sekitar 10.812 orang karyawan.

Data mengenai jumlah karyawan berdasarkan usia disajikan sebagai berikut:

Tabel Jumlah Karyawan Telkom dan Entitas Anak Berdasarkan Usia Tahun 2016

Usia	2016			
	Telkom	Entitas Anak	Telkom Group	%
Di bawah 30 tahun	1.155	2.357	3.512	14,71
Antara 30-45 tahun	2.966	5.548	8.514	35,66
Di atas 45 tahun	10.812	1.038	11.850	49,63

Tabel Jumlah Karyawan Telkom Berdasarkan Usia Tahun 2014-2016

Usia	2016		2015		2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Di bawah 30 tahun	1.155	7,73	893	5,5	680	3,9
Antara 30-45 tahun	2.966	19,86	3.386	21,1	3.784	21,9
Di atas 45 tahun	10.812	72,40	11.818	73,4	12.815	74,2

Jumlah Karyawan Berdasarkan Posisi Jabatan dan Status Kepegawaian

Telkom secara umum memiliki beberapa tingkatan jabatan, yaitu manajemen senior, manajemen madya, pengawas, dan tingkat jabatan lainnya.

Pada tahun 2016, komposisi karyawan Telkom yang terbesar berada pada posisi jabatan pengawas yaitu sebesar 59,71% atau 8.917 orang. Sedangkan pada entitas anak, komposisi karyawan terbesar berada pada posisi jabatan lainnya yaitu sebesar atau 44,38% atau 3.969 orang.

Jumlah Karyawan Telkom dan Entitas Anak Berdasarkan Posisi Jabatan Tahun 2016

Posisi Jabatan	2016			
	Telkom	Entitas Anak	Telkom Group	%
Manajemen Senior	207	404	611	2.56
Manajemen Madya	3.856	1.434	5.290	22,16
Pengawas	8.917	3.127	12.044	50,44
Lainnya	1.953	3.969	5.922	24,80
Total	14.933	8.943	23.876	100,00

Jumlah Karyawan Telkom Berdasarkan Posisi Jabatan Tahun 2014-2016

Tingkat Jabatan	2016		2015		2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Manajemen Senior	207	1,39	187	1,2	151	0,9
Manajemen Madya	3.856	25,82	3.281	20,4	2.939	17,0
Pengawas	8.917	59,71	9.913	61,6	10.233	59,2
Lainnya	1.953	13,08	2.716	16,9	3.956	22,9

Kemudian dari data komposisi karyawan Telkom berdasarkan gender, dapat dilihat bahwa sepanjang 2016 jumlah karyawan pria tercatat lebih banyak dari jumlah karyawan wanita, masing-masing sebanyak 11.803 karyawan pria dan 3.130 karyawan wanita seperti yang diilustrasikan dalam tabel berikut:

Jumlah Karyawan Telkom dan Entitas Anak Berdasarkan Gender Tahun 2016

Kelompok Gender	2016			
	Telkom	Entitas Anak	Telkom Group	%
Pria	11.803	6.508	18.311	76,69
Wanita	3.130	2.435	5.565	23,31

Jumlah Karyawan Telkom Berdasarkan Gender Tahun 2014-2016

Kelompok Gender	2016		2015		2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pria	11.803	79,04	12.935	80,4	14.091	81,5
Wanita	3.130	20.96	3.162	19,6	3.188	18,5

Persamaan Kesempatan dalam Pengembangan Kompetensi

Tujuan dari pengembangan kompetensi adalah untuk memelihara sumber daya manusia Telkom menjadi lebih inovatif dan kreatif untuk kemajuan Perusahaan. Semua karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan oleh Perusahaan. Berikut program peningkatan kompetensi yang telah dilakukan Telkom selama tahun 2015 dan 2016:

Jenis Program Pengembangan Kompetensi	2016			
	Telkom	Entitas Anak	Telkom Group	%
Pelatihan	14.722	11.659	26.381	98,49
Sertifikasi	266	20	286	1,07
Beasiswa Pendidikan	117	1	118	0,44
Total	15.105	11.680	26.785	100

Jenis Program Pengembangan Kompetensi	2015			
	Telkom	Entitas Anak	Telkom Group	%
Pelatihan	11.699	5.725	17.424	95,40
Sertifikasi	639	-	639	3,50
Beasiswa Pendidikan	190	11	201	1,10
Total	12.468	5.736	18.264	100

Pada tahun 2016, Telkom mengeluarkan Rp95,13 miliar untuk pengembangan kompetensi, meningkat Rp16,3 miliar atau 20,68% dibandingkan tahun 2015, tidak termasuk beasiswa pendidikan.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Modal dasar Perseroan terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna, dan 399.999.999.999 saham Seri B (saham biasa). Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 100.799.996.400, terdiri dari satu saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B. Satu lembar saham Seri A Dwiwarna tersebut merupakan milik Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah").

Komposisi Pemegang Saham Telkom Pada Tanggal 31 Desember 2016

	Saham Seri A Dwiwarna	Saham Seri B (Saham Biasa)	Persentase Kepemilikan
Pemerintah Republik Indonesia	1	51.602.353.559	52,09
Publik		47.459.863.040	47,91
Sub Total Modal (ditempatkan dan disetor penuh)	1	99.062.216.599	100,0
Saham Treasuri (Saham yang diperoleh kembali)		1.737.779.800	-
Total	1	100.799.996.399	100,0

Komposisi Pemegang Saham Telkom per 31 Desember 2016 secara detail adalah sebagai berikut:

1. Pemegang Saham dengan Kepemilikan Lebih dari 5% (Pemegang Saham Utama/ Pengendali)

Jenis Saham	Identitas Orang atau Kelompok	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
Seri A	Pemerintah	1	-
Seri B	Pemerintah	51.602.353.559	52,09

2. Kepemilikan Saham oleh Direktur dan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2016 tidak ada Komisaris atau Direktur Perseroan yang memiliki lebih dari 1,0% saham Perusahaan.

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris		Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
Komisaris			
	Hendri Saparini	414.157	<0,01
	Hadiyanto	875.297	<0,01
	Dolfie Othniel Fredric Palit	372.741	<0,01
Direktur			
	Alex J. Sinaga	920.349	<0,01
	Indra Utoyo	1.972.644	<0,01
	Honesti Basyir	1.945.644	<0,01
	Dian Rachmawan	888.854	<0,01
	Abdus Somad Arief	828.314	<0,01
	Herdy Rosadi Harman	828.012	<0,01
Jumlah		9.046.012	<0,01

3. Pemegang Saham Dengan Kepemilikan Asing atau Kurang Dari 5%

Pemegang Saham Biasa Telkom dengan kepemilikan institusi dan perorangan kurang dari 5%, pada tanggal 31 Desember 2016.

Kelompok			Jumlah Saham Biasa Yang Dimiliki	Persentase Kepemilikan Saham Biasa Beredar
Asing				
	Institusi		39.692.722.020	40,07
	Individu		15.978.300	0,01
Lokal				
	Institusi			
		Perusahaan terbatas	1.527.847.372	1,54
		Reksa dana	2.335.982.606	2,36
		Perusahaan asuransi	2.608.784.450	2,64
		Dana Pensiun	646.453.350	0,65
		Lain-lain	78.777.750	0,08
	Individu		553.317.192	0,56
Total			47.459.863.040	47,91

4. Persentase Saham yang Dimiliki di Indonesia dan di Luar Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2016, sebanyak 47.683 pemegang saham, termasuk Pemerintah, terdaftar sebagai pemegang saham biasa Perseroan, termasuk 39.185.506.554 saham biasa yang dimiliki oleh 2.407 pemegang saham di luar Indonesia. Pada tanggal yang sama terdapat 92 pemegang saham ADS yang memiliki 66.048.569 ADS (1 ADS setara dengan 100 saham biasa).

5. Daftar 20 Pemegang Saham Publik Terbesar

Berikut ini adalah daftar 20 pemegang saham publik terbesar per tangal 31 Desember 2016:

BNY MELLON SA/NV RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDEN	1,09
GIC PRIVATE LIMITED S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	1,04
BPJS KETENAGAKERJAAN-JHT	1,02
JPMCB NA RE-SAUDI ARABIAN MONETARY AGENC	0,88
BBH BOSTON S/A VANGARD EMERGING MARKET	0,77
PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE	0,66
CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY	0,63
JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL	0,58
JPMCB NA RE-VIRTUS EMERGING MARKETS	0,58
THE NORTHERN TRUST CO S/A SAUDI ARABIAN	0,44
JPMCB NA AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY	0,42
HSBC BANK PLC S/A SAUDI ARABIAN MONETARY	0,42
BBH BOSTON S/A MATTHEWS PACIFIC TIGER FU	0,42
RBC S/A VONTOBEL FUND - EMERGING MARKETS	0,37
SSB 1BA9 ACF MSCI EQUITY INDEX FUND B-IN	0,34
REKSA DANA SCHRODER DANA PRESTASI PLUS-9	0,34
SSB OBIH S/A ISHARES MSCI EMERGING MARKE	0,33
GIC S/A MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE	0,26
JPMBL SA UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	0,26
PT AIA FINL - UL EQUITY	0,25

ENTITAS ANAK, PERUSAHAAN ASOSIASI, PERUSAHAAN VENTURA BERSAMA TELKOM

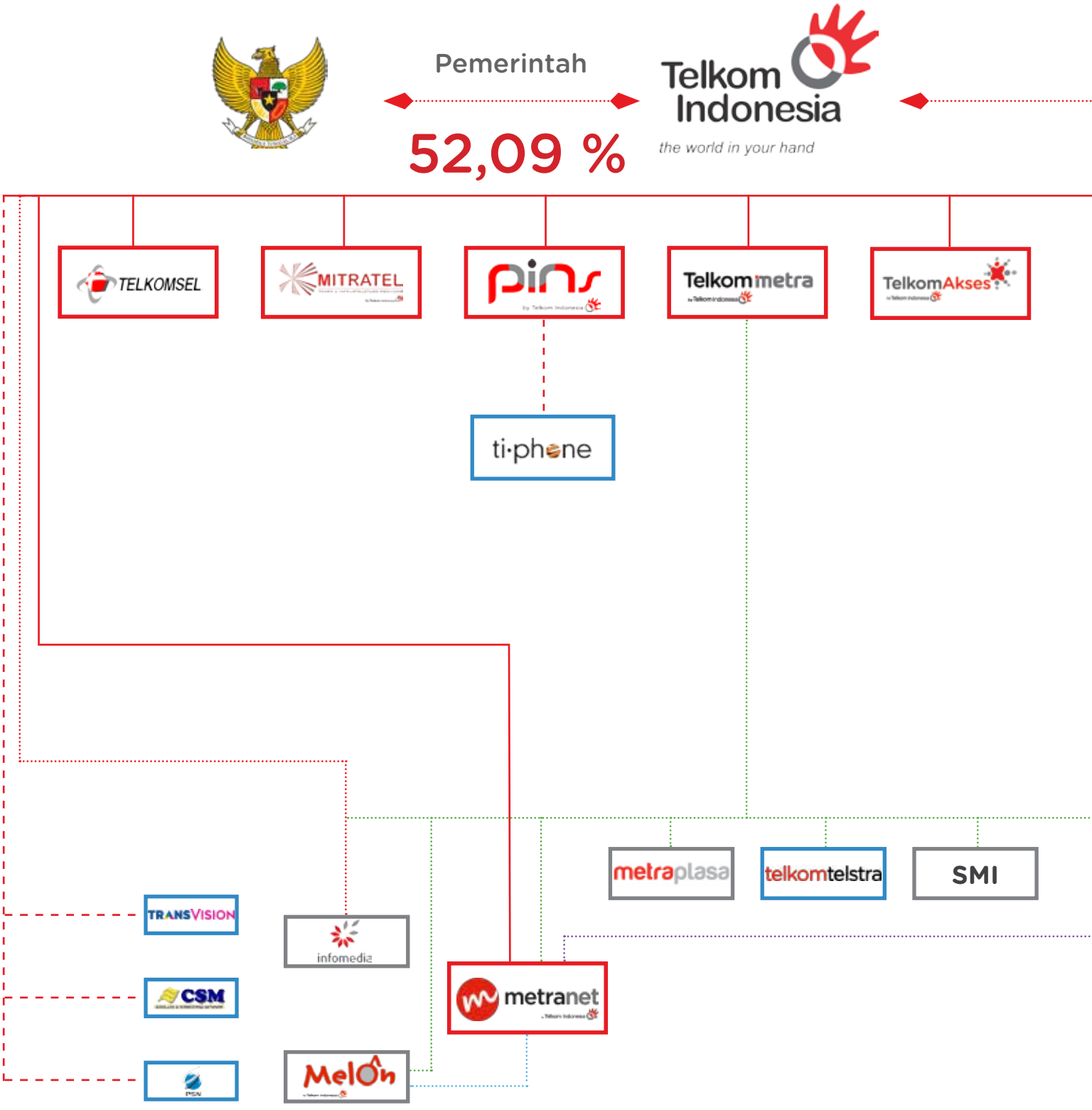

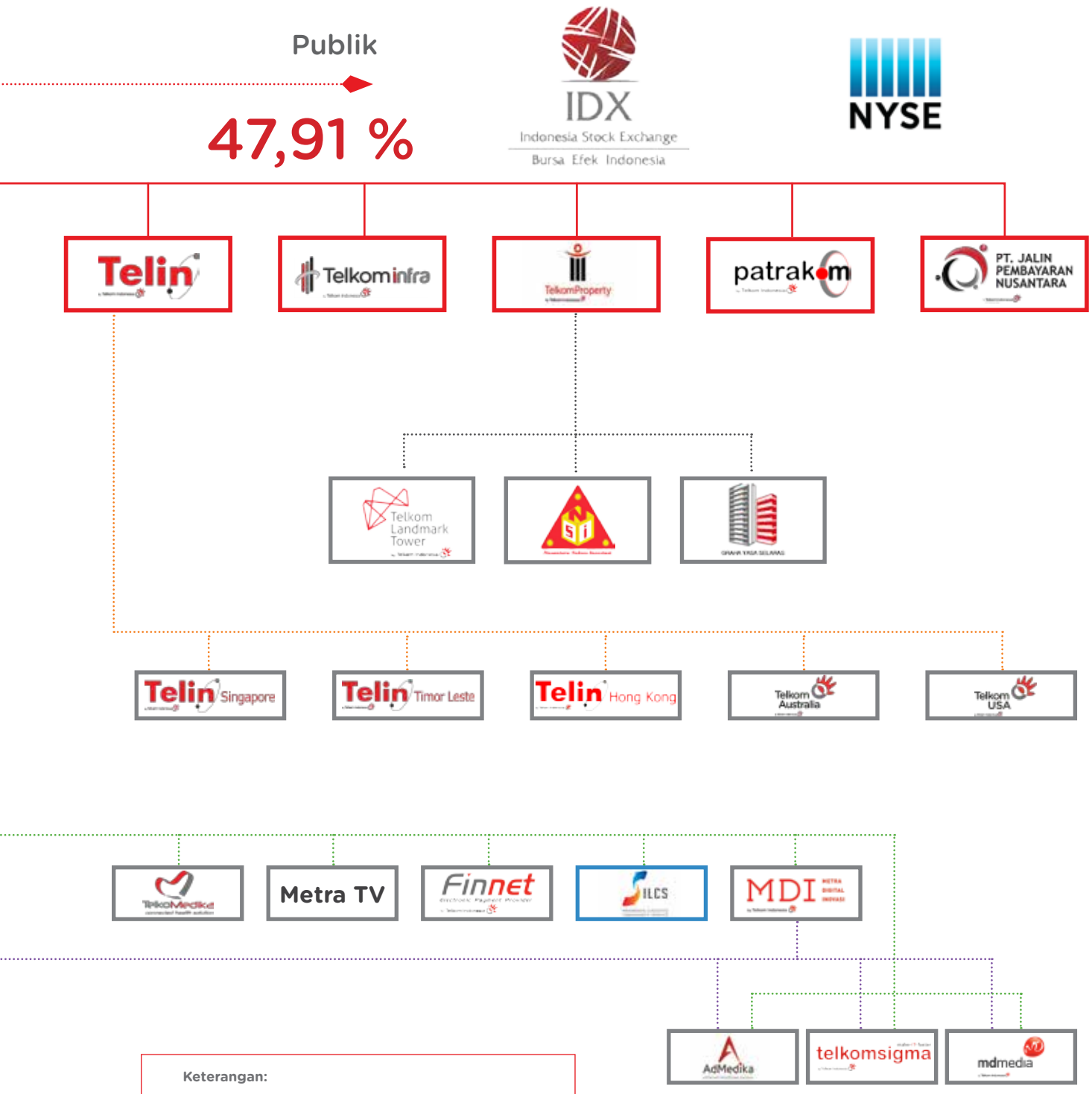
Publik
47,91 %
IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia
NYSE
Telin
Telkominfra
TelkomProperty
patrakom
PT. JALIN PEMBAYARAN NUSANTARA
Telkom Landmark Tower
Telin Singapore
Telin Timor Leste
Telin Hong Kong
Telkom Australia
Telkom USA
TelkoMedika
Metra TV
Finnet
ILCS
MDI
AdMedika
telkomsigma
mdmedia
Keterangan:
Kepemilikan langsung (terkonsolidasi)
Kepemilikan tidak langsung (terkonsolidasi)
Tidak terkonsolidasi

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Total Aset Sebelum Eliminasi (Rp miliar)	Alamat
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	65%	Telekomunikasi	Beroperasi	89.781	Telkomsel Smart Office (TSO) Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 52 Jakarta 12710, Indonesia
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel"), Jakarta, Indonesia	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	10.689	Gedung Graha Pratama Lt. 5, Jl. MT. Haryono Kavling 15, Jakarta 12810, Indonesia
PT Multimedia Nusantara ("Telkom Metra"), Jakarta, Indonesia	100%	Jasa jaringan telekomunikasi dan multimedia	Beroperasi	10.020	The East Tower Lt. 33 & 37 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E3.2 No.1 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950, Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia International ("Telin" or "TII"), Jakarta, Indonesia	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	7.147	Menara Jamsostek, Menara Utara, Lt. 24, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 38 Jakarta Selatan 12710, Indonesia
PT Telkom Akses ("Telkom Akses"), Jakarta, Indonesia	100%	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi	Beroperasi	5.098	Gedung Telkom Jakarta Barat Jl. S. Parman Kav. 8 Jakarta Barat 11440, Indonesia
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	99,99%	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil dan pengembang	Beroperasi	4.333	Menara Multimedia Jl. Kebon Sirih No.10, Jakarta Pusat 10110, Indonesia
PT PINS Indonesia ("PINS") dahulu Pramindo Ikat Nusantara Jakarta, Indonesia	100%	Jasa dan pembangunan telekomunikasi	Beroperasi	3.146	Plaza Kuningan, Menara Utara Lt. 3 Jl. HR Rasuna Said Kav C11-C14 Jakarta, 12940 Indonesia
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("Telkom Infratel"), Jakarta, Indonesia	100%	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi	Beroperasi	1.015	Gedung Mugi Griya, Lt. 5 Jl. MT Haryono Kav. 10 Jakarta 12810 Indonesia

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Total Aset Sebelum Eliminasi (Rp miliar)	Alamat
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom"), Jakarta, Indonesia	100%	Telekomunikasi menyediakan sistem komunikasi satelit dan sarana terkait.	Beroperasi	472	Jl. Pringgondani II, No.33, Alternatif Cibubur, Depok 16954, Indonesia
PT Metranet ("Metranet"), Jakarta, Indonesia	100%	Jasa portal multimedia	Beroperasi	370	Mulia Business Park, Building J, Jl. Letjen MT Haryono Kav. C58 – 60 Pancoran, Jakarta 12780, Indonesia
PT Jalin Pembayaran Nusantara ("Jalin"), Jakarta, Indonesia	100%	Jasa Pembayaran – kegiatan prinsipal, kegiatan *switching, kliring* dan *settlement*	Beroperasi	15	Menara Dea, Tower 1 Lt. 8 Jl. Mega Kuningan Barat IX Kav. E.4.3 No.1 Jakarta 12950
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	60%	Telekomunikasi menyediakan *Network Access Point* (NAP), *Voice Over Data* (VOD), dan jasa terkait lainnya.	Berhenti Beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	5	-

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Rpmiliar)	Deskripsi
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	100%	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, *outsourcing*, dan pemeliharaan lisensi dan piranti lunak	Beroperasi	4.289	Graha Telkom Sigma Jl. Kapten Subijanto DJ, Bumi Serpong Damai, Tangerang Selatan 15321
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd. ("Telin Singapore"), Singapura	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	2.566	Maritime Square, #09-63 Harbour Front Center, Singapore - 099253

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Rpmiliar)	Deskripsi
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	100%	Jasa data dan informasi – menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk media cetak dan elektronik, serta jasa *call center*	Beroperasi	1.860	PT Infomedia Nusantara Head Office Jl. RS. Fatmawati 77-81 Jakarta 12150, Indonesia
PT Telkom Landmark Tower ("TLT"), Jakarta, Indonesia	55%	Jasa pengembangan dan manajemen properti	Beroperasi	1.683	Telkomsel Smart Office (TSO) Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 52 Jakarta 12710, Indonesia
Telekomunikasi Indonesia International (TL) S.A. ("Telin Timor Leste"), Dili, Timor Leste	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	755	Timor Plaza 4th Floor, Rua Presidente Nicolao Lobato, Comoro, Dili, Timor Leste
PT Metra Digital Media ("MD Media"), Jakarta, Indonesia	99,99%	Jasa layanan informasi dalam bentuk direktori khusus	Beroperasi	684	Wisma Aldiron Dirgantara Lt. 2 Suite 202-209 & 231-237 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.72 Pancoran Jakarta Selatan, 12780, Indonesia
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	60%	Jasa teknologi informatika	Beroperasi	629	Menara Bidakara Lt. 21, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73, Jakarta Selatan 12870, Indonesia
Telekomunikasi Indonesia International Ltd., ("Telin Hong Kong"), Hong Kong	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	441	Suite 905, 9/F, Ocean Centre, 5 Canton Road, Tsim Sha Tsui, Kowloon, Hong Kong
PT Metra Digital Investama ("MDI"), Jakarta, Indonesia	99,99%	Jasa perdagangan, informasi dan teknologi multimedia, hiburan dan investasi	Beroperasi	331	The East Tower Lt. 36. Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E.3.2 No.1, Kuningan Timur Setiabudi, Jakarta Selatan 12950, Indonesia
PT Metra Plasa ("Metra Plasa"), Jakarta, Indonesia	60%	Jasa jaringan dan *e-commerce*	Beroperasi	325	Mulia Business Park, Building J Jl. Letjen MT Haryono Kav. 58 – 60 Pancoran, Jakarta 12780, Indonesia

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Rpmiliar)	Deskripsi
PT Nusantara Sukses Investasi (“NSI”), Jakarta, Indonesia	99,99%	Jasa dan perdagangan	Beroperasi	227	Menara Multimedia, Gedung Annex Lt. 2 Jl. Kebon Sirih No.10-12, Jakarta Pusat, Indonesia
PT Administrasi Medika (“Ad Medika”), Jakarta, Indonesia	100%	Jasa administrasi dan asuransi kesehatan	Beroperasi	204	STO Telkom Gambir Gedung C Lt. 3, Jl. Medan Merdeka Selatan No.12, Jakarta Pusat, 10110, Indonesia
PT Melon Indonesia (“Melon”), Jakarta, Indonesia	100%	Jasa konten digital	Beroperasi	178	Gedung Telkom Lt. 7, Jl. Sisingamangaraja Kav. 4-6 Kebayoran Baru, Jakarta, Indonesia
PT Graha Yasa Selaras (“GYS”), Jakarta, Indonesia	51%	Jasa pariwisata	Beroperasi	174	Jl. Cisanggarung No.2, Bandung, 40115, Indonesia
Telekomunikasi Indonesia International Pty Ltd., (“Telkom Australia”), Australia	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	161	Level 4 241 Commonwealth Street Surry Hills, NSW 2010
PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa (”TelkoMedika”) Jakarta, Indonesia	75%	Jasa pelayanan kesehatan, apotek, dan laboratorium, dan lain-lain	Beroperasi	72	Jl. Cisanggarung No.2, Citarum Bandung 40115, Indonesia
PT Satelit Multimedia Indonesia (“SMI”), Jakarta, Indonesia	99,99%	Jasa satelit	Beroperasi	18	The East Tower Lt. 37. Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E.3.2 No.1, Kuningan Timur Setiabudi, Jakarta Selatan 12950, Indonesia
Telekomunikasi Indonesia International (“Telkom USA”) Inc., Los Angeles, USA	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	9	800 Wilshire Boulevard, Suite 620, Los Angeles California 90017
PT Metra TV (“Metra TV”), Jakarta, Indonesia	99,83%	Jasa penyiaran berlangganan	Beroperasi	-	The East Tower Lt. 37. Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E.3.2 No.1, Kuningan Timur Setiabudi, Jakarta Selatan 12950

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Rpmiliar)	Deskripsi
PT Nusantara Sukses Sarana ("NSS"), Jakarta, Indonesia	99,99%	Jasa pengelolaan gedung dan hotel	Belum beroperasi	-	Menara Multimedia Jl. Kebon Sirih No.10-12, Jakarta Pusat, Indonesia
PT Nusantara Sukses Realti ("NSR"), Jakarta, Indonesia	99,99%	Jasa dan perdagangan	Belum beroperasi	-	Menara Multimedia Jl. Kebon Sirih No.10-12, Jakarta Pusat, Indonesia

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE) sejak 14 November 1995, masing-masing dengan kode saham TLKM dan TLK.

Tanggal	Tindakan Korporasi	Komposisi Kepemilikan Saham		
		Pemerintah Republik Indonesia	Publik	%
13/11/1995	Pra-Penawaran Umum Perdana	8.400.000.000	-	-
	Penjualan Saham Milik Pemerintah	(933.334.000)	933.334.000	-
	Emisi Saham Baru Telkom	-	933.333.000	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.466.666.000	1.866.667.000	20,0
11/12/1996	Block Sale Saham Milik Pemerintah	(388.000.000)	388.000.000	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.078.666.000	2.254.667.000	24,2
15/05/1997	Pemerintah Membagikan Saham Insentif Kepada Para Pemegang Saham Publik	(2.670.300)	2.670.300	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.075.995.700	2.257.337.300	24,2
7/5/1999	Block Sale Saham Milik Pemerintah	(898.000.000)	898.000.000	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	6.177.995.700	3.155.337.300	33,8
2/8/1999	Pembagian Bonus Saham (Emisi) (Setiap 50 Saham Mendapatkan 4 Saham)	494.239.656	252.426.984	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	6.672.235.356	3.407.764.284	33,8
7/12/2001	Block Sale Saham Milik Pemerintah	(1.200.000.000)	1.200.000.000	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	5.472.235.356	4.607.764.284	45,7
16/07/2002	Block Sale Saham Milik Pemerintah	(312.000.000)	312.000.000	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	5.160.235.356	4.919.764.284	48,8
1/10/2004	Pemecahan Nilai Nominal Saham Dengan Rasio 1:2	10.320.470.712	9.839.528.568	48,8
21/12/2005	Program Pembelian Saham Kembali (I)[1]	-	(211.290.500)	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	9.628.238.068	48,3

Tanggal	Tindakan Korporasi	Komposisi Kepemilikan Saham		
		Pemerintah Republik Indonesia	Publik	%
29/06/2007	Program Pembelian Saham Kembali (Ii)[2]	-	(215.000.000)	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	9.413.238.068	47,7
20/06/2008	Program Pembelian Saham Kembali (Iii)[3]	-	(64.284.000)	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	9.348.954.068	47,5
19/05/2011	Program Pembelian Saham Kembali (Iv)[4]	-	(520.355.960)	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	8.828.598.108	46,1
14/06/2013	Pengalihan Program Pembelian Saham Kembali Iii Kepada Karyawan Melalui Program Esop	-	59.811.400	0,3
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	8.888.409.508	46,3
30/07/2013	Pengalihan Program Pembelian Saham Kembali I Melalui Private Placement	-	211.290.500	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	9.099.700.008	46,9
2/9/2013	Pemecahan Nilai Nominal Saham Dengan Rasio 1:5	51.602.353.560	45.498.500.040	46,9
13/06/2014	Pengalihan Program Pembelian Saham Kembali Ii Melalui Private Placement	-	1.075.000.000	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	46.573.500.040	47,4
21/12/2015	Pengalihan Sisa Program Pembelian Saham Kembali Iii Melalui Private Placement	-	22.363.000	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	46.595.863.040	47,5
29/06/2016	Pengalihan Sisa Program Pembelian Saham Kembali Iv Melalui Private Placement	-	864.000.000	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	47.459.863.040	47,91

KETERANGAN:
(1) Program pembelian kembali saham tahap pertama dimulai pada tanggal 21 Desember 2005 (bertepatan dengan RUPSLB ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Juni 2007.
(2) Program pembelian kembali saham tahap kedua dimulai pada tanggal 29 Juni 2007 (bertepatan dengan RUPSLB ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Juni 2008.
(3) Program pembelian kembali saham tahap ketiga dimulai pada tanggal 20 Juni 2008 (bertepatan dengan RUPSLB ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Desember 2009.
(4) Program pembelian kembali saham tahap ketiga dimulai pada tanggal 19 Mei 2011 (bertepatan dengan RUPST ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan November 2012.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

Program Obligasi

Telkom pertama kali menerbitkan obligasi pada tanggal 16 Juli 2002 dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 miliar untuk jangka waktu lima tahun. Obligasi tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya dan memberikan manfaat bunga tetap sebesar 17% per tahun. Pada tanggal 16 Juli 2007, Telkom telah melakukan pelunasan atas utang obligasi tersebut.

Obligasi Rupiah kedua diterbitkan Telkom pada tanggal 25 Juni 2010, masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A dengan jangka waktu lima tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B dengan jangka waktu sepuluh tahun. Penerbitan obligasi tersebut telah dicatatkan di BEI. Telkom telah melunasi Obligasi II Seri A yang jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2015.

Berikut ini adalah tabel ikhtisar obligasi Telkom yang telah jatuh tempo

Nama Obligasi	Jumlah/ Nilai Penawaran (Rp juta)	Tanggal Terbit	Tanggal Jatuh Tempo	Jangka Waktu (tahun)	Tingkat Bunga	Penjamin	Wali Amanat	Tanggal Pelunasan
Obligasi I Telkom Tahun 2002	1.000.000	16 Juli 2002	16 Juli 2007	5	17,00%	PT Danareksa Sekuritas;	PT BNI Tbk, PT BRI Tbk	16 Juli 2007
Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri A	1.005.000	25 Juni 2010	6 Juli 2015	5	9,60%	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas	PT CIMB Niaga Tbk	6 Juli 2015

Selanjutnya pada tanggal 16 Juni 2015, Telkom menerbitkan Obligasi berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 masing-masing sebesar Rp2.200 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 7 (tujuh) tahun, Rp2.100 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun, Rp1.200 miliar untuk Seri C yang berjangka waktu 15 (lima belas) tahun dan Rp1.500 miliar untuk Seri D yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun. Penerbitan obligasi tersebut telah dicatatkan di BEI dengan penjamin pelaksana emisi obligasi adalah PT Bahana Securities, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. PT CIMB Niaga Tbk kembali ditunjuk Telkom menjadi wali amanat. Laporan penggunaan dana obligasi ini diuraikan lebih lanjut di bagian Analisa dan Pembahasan Manajemen.

Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada tanggal 10 Maret 2016 telah memberikan peringkat terhadap Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 dan Obligasi II Seri B Tahun 2010 untuk periode 8 Maret 2016 sampai dengan 1 Maret 2017 dengan rating idAAA (*stable outlook*).

Berikut ini adalah tabel ikhtisar obligasi Telkom yang belum jatuh tempo

Nama Obligasi	Jumlah/Nilai Penawaran (Rp juta)	Tanggal Terbit	Tanggal Jatuh Tempo	Jangka Waktu (tahun)	Tingkat Bunga	Penjamin	Wali Amanat	Peringkat
Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri B	1.995.000	25 Juni 2010	6 Juli 2020	10	10,20%	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas	PT CIMB Niaga Tbk	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri A	2.200.000	23 Juni 2015	23 Juni 2022	7	9,93%	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas; PT Trimegah Sekuritas	PT Bank Permata Tbk	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri B	2.100.000	23 Juni 2015	23 Juni 2025	10	10,25%	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas; PT Trimegah Sekuritas	PT Bank Permata Tbk	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri C	1.200.000	23 Juni 2015	23 Juni 2030	15	10,60%	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas; PT Trimegah Sekuritas	PT Bank Permata Tbk	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri D	1.500.000	23 Juni 2015	23 Juni 2045	30	11,00%	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas; PT Trimegah Sekuritas	PT Bank Permata Tbk	idAAA

Nama dan Alamat Lembaga dan/Atau Profesi Penunjang Pasar Modal

	Profesi Penunjang Pasar Modal	Alamat	Jasa	Fee	Periode Penugasan
Auditor Eksternal	KAP Purwantono, Sungkoro& Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited)	Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 2, Lt. 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta - 12100	Melakukan *Integrated Audit* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk ("Telkom") dan Audit Umum atas laporan keuangan entitas anak. Penerbitan *Consent Letter*.	Rp36,5 miliar	Sejak 2012
Biro Administrasi Efek	PT Datindo Entrycom	Jl. Hayam Wuruk No.28 Jakarta - 10120	Bertindak sebagai lembaga penyimpanan (Kustodian) saham biasa Telkom yang diperdagangkan di BEI.	Rp136 juta	Sejak 1995
Wali Amanat	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Graha Niaga, Lt. 20 Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta - 12190	Mewakili kepentingan pemegang Obligasi dengan Perusahaan untuk obligasi II Telkom.	Rp75 juta	Sejak 2010
	PT Bank Permata Tbk.	Gedung WTC II Lt.28 Jl. Jend Sudirman Kav.29-31 Jakarta - 12920	Mewakili kepentingan pemegang Obligasi dengan Perusahaan untuk obligasi berkelanjutan tahap I Telkom.	Rp75 juta	Sejak 2015

	Profesi Penunjang Pasar Modal	Alamat	Jasa	Fee	Periode Penugasan
Kustodian Sentral	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 1, Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta - 12190	- Menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi saham di BEI. - Layanan jasa penyimpanan dan penyelesaian transaksi efek, distribusi hasil *corporate action*.	Rp10 juta	Sejak 1995
Agen Pemeringkat	PT Pemeringkat Efek Indonesia	Panin Tower Senayan City, Lt. 17 Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta - 10270	Menyediakan peringkat atas risiko kredit atas penerbitan obligasi Telkom.	Rp150 juta	Sejak 2012
Bank Kustodian ADS	The Bank of New York Mellon Corporation	101 Barclay Street, New York Amerika Serikat - 10286	Bertindak sebagai lembaga penyimpanan (Kustodian) saham ADS yang diperdagangkan di NYSE.	-[1]	Sejak 1995
Agen Resmi Pelayanan di Amerika Serikat	Puglisi and Associates	850 Library Ave # 204, Newark Amerika Serikat - 19711	Bertindak sebagai perwakilan resmi di Amerika Serikat berkaitan dengan sekuritas sesuai dengan persyaratan undang-undang.	US$1.000	Sejak 2012
Konsultan Hukum	Hadiputranto, Hadinoto & Partners	Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 2, Lt. 21 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta - 12190	Bertindak sebagai konsultan hukum perseroan terkait pasar modal	Rp119 juta[2]	Sejak 1995
Notaris	Notaris/PPAT Ashoya Ratam, SH, MKn	Jl. Suryo No.54 Kebayoran Baru Jakarta 12180	Bertindak sebagai notaris	Rp25 juta	Sejak 2012

[1] Fee BNY Mellon dibayarkan berdasarkan volume transaksi

[2] Fee untuk aktivitas terkait pasar modal

Rp
blanja
.com
TELKOMSEL
cash

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

107 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
122 Kinerja Keuangan Komprehensif
140 Kemampuan Membayar Utang
140 Tingkat Kolektibilitas Piutang
141 Struktur Modal
142 Investasi Barang Modal (Belanja Modal)
144 Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
146 Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntan
146 Makroekonomi
148 Industri Telekomunikasi Indonesia
152 Prospek Usaha
153 Perbandingan Target di Awal Tahun dengan Realisasi
154 Target untuk Satu Tahun Mendatang
154 Dividen
155 Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum
155 Informasi Material (Investasi, Divestasi dan Akuisisi)
156 Aspek Pemasaran
158 Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan
161 Perubahan Kebijakan Akuntansi

Synergy
Among us
is a
MUST
It Makes Us
UNBEATABLE
Alex J Sinaga • CEO Telkom Group

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Pendahuluan

Tinjauan operasi per segmen usaha pada Laporan ini disajikan sesuai dengan jenis industri Telkom Group. Per 31 Desember 2016, Telkom Group memiliki empat segmen operasi yaitu segmen korporat, perumahan dan perorangan serta segmen lain-lain.

Tabel berikut ini menyajikan kompilasi kinerja operasi per segmen Telkom Group pada tahun 2014 sampai 2016.

Layanan per Segmen Usaha	Satuan	Pertumbuhan 2016 - 2015 (%)	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
			2016	2015	2014
Segmen Korporat					
Satelit-transponder	MHz	46,3	6.801	4.648	3.560
Leased channel	Mbps	47,1	146.831	99.827	88.257
IPLC	Mbps	82,0	15.348	8.435	8.639
Data comm	Mbps	(59,9)	764.397	1.907.012	930.327
Corporate internet	Mbps	1.092,2	1.750.617	146.843	93.368
Fixed Wireline (POTS)	(000) pelanggan	3,5	1.601	1.547	1.465
Fixed Broadband	(000) pelanggan	11,7	461	413	353
Segmen Perumahan					
Fixed Wireline (POTS)	(000) pelanggan	3,8	9.063	8.730	8.233
Fixed Broadband	(000) pelanggan	8,3	3.867	3.570	3.047
Segmen Perorangan					
Seluler	(000) pelanggan	13,9	173.920	152.641	140.586
*Fixed wireless**	(000) pelanggan	-	N/A	N/A	4.404
Mobile broadband	(000) pelanggan	37,1	60.030	43.786	31.216

* Sampai dengan akhir tahun 2015, pelanggan wireless mendapatkan program migrasi menjadi pelanggan seluler

Secara umum, segmen operasi Telkom Group menunjukkan pertumbuhan yang positif. Kinerja operasional yang baik ini berdampak pada kinerja keuangan yang sangat baik.

Ikhtisar Kinerja per Segmen

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar kinerja per segmen usaha Telkom Group dari tahun 2014 hingga 2016.

Hasil Operasi Berdasarkan Segmen	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember,			
	2016-2015	2016		2015	2014
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Korporat					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	14,7	24.177	1.795	21.072	18.763
Pendapatan antar segmen	127,7	32.675	2.425	14.347	10.652
Jumlah pendapatan segmen	60,5	56.852	4.220	35.419	29.415
Beban Segmen	70,8	(48.345)	(3.588)	(28.305)	(22.663)
Hasil Segmen	19,6	8.507	631	7.114	6.752
Penyusutan dan amortisasi	53,2	(4.148)	(308)	(2.708)	(2.699)
Provisi penurunan nilai piutang dan persediaan usang	(84,5)	(87)	(6)	(560)	(184)
Perumahan					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	6,6	7.803	579	7.319	6.682
Pendapatan antar segmen	16,7	5.077	377	4.352	2.667
Jumlah pendapatan segmen	10,4	12.880	956	11.671	9.349
Beban Segmen	10,2	(12.576)	(933)	(11.411)	(8.960)
Hasil Segmen	16,9	304	23	260	389
Penyusutan dan amortisasi	42,2	(1.711)	(127)	(1.203)	(1.495)
Provisi penurunan nilai piutang dan persediaan usang	42,8	(424)	(31)	(297)	(467)
Perorangan					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	13,9	83.990	6.234	73.766	64.000
Pendapatan antar segmen	15,2	2.724	202	2.365	2.686
Jumlah pendapatan segmen	13,9	86.714	6.437	76.131	66.686
Beban Segmen	0	(51.303)	(3.808)	(51.303)	(44.786)
Hasil Segmen	42,6	35.411	2.628	24.828	21.900
Penyusutan dan amortisasi	(13,6)	(12.549)	(931)	(14.531)	(12.071)
Penurunan nilai aset tetap	-	-	-	-	(805)
Provisi penurunan nilai piutang dan persediaan usang	50,0	(222)	(16)	(148)	(133)
Lain-lain					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	16,0	363	27	313	251
Pendapatan antar segmen	23,3	2.395	178	1.943	1.632
Jumlah pendapatan segmen	22,3	2.758	205	2.256	1.883
Beban Segmen	25,0	(2.549)	(189)	(2.040)	(1.718)
Hasil Segmen	(3,2)	209	16	216	165
Penyusutan dan amortisasi	34,8	(124)	(9)	(92)	(61)
Provisi penurunan nilai piutang dan persediaan usang	100,0	(10)	(0,1)	(5)	-

Sejalan dengan perkembangan industri telekomunikasi khususnya industri seluler, pada tahun 2016, pendapatan usaha per segmen operasi Telkom Group didominasi oleh segmen perorangan, yang terutama dikontribusikan oleh Telkomsel, mencapai Rp86.714 miliar atau 54,5% dari total pendapatan usaha (sebelum eliminasi), diikuti pendapatan berdasarkan pelanggan segmen korporat sebesar Rp56.852 miliar atau 35,7%, pendapatan berdasarkan pelanggan segmen perumahan senilai Rp12.880 miliar atau 8,1% dan segmen lainnya senilai Rp2.758 miliar atau 1,7%.

Grafik berikut menyajikan pendapatan/penjualan Telkom Group per segmen usaha

Pendapatan Per Segmen

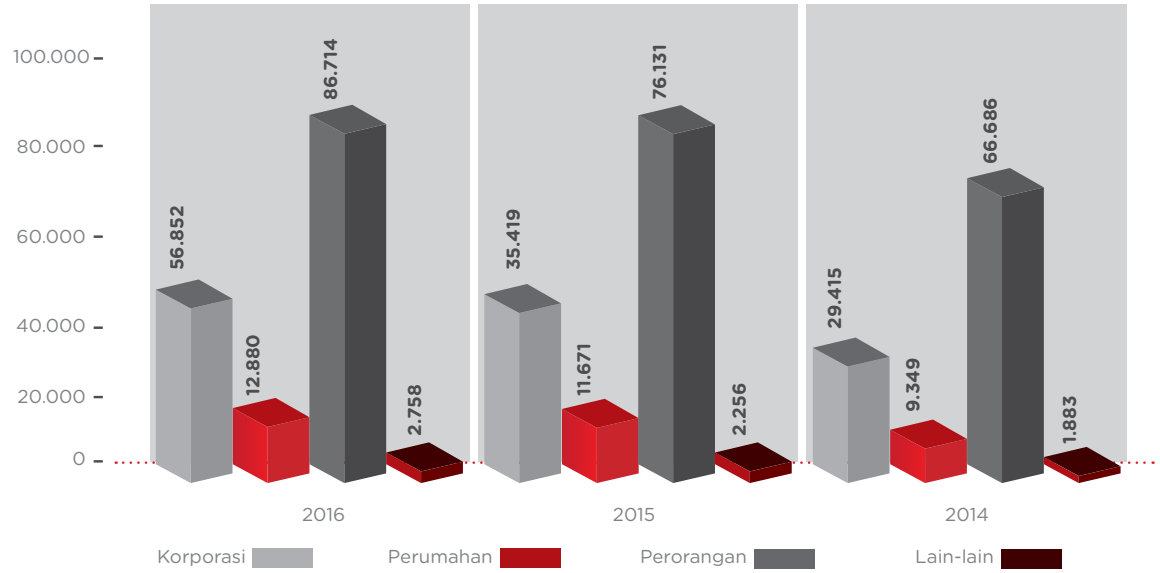

Selanjutnya, beban usaha per segmen operasi terbesar yaitu pada segmen perorangan dengan nilai Rp51.303 miliar atau 44,7%, dari total beban usaha Telkom Group (sebelum eliminasi). Beban usaha per segmen operasi terbesar kedua dan ketiga yaitu Rp48.345 miliar atau 42,1% untuk segmen korporat dan Rp12.576 miliar atau 11,0% untuk segmen perumahan. Beban usaha per segmen operasi paling kecil tercatat pada segmen lainnya sebesar Rp2.549 miliar atau 2,2% dari total beban usaha tahun 2016.
Di bawah ini adalah beban usaha per segmen usaha Telkom Group tahun 2014-2016 yang disajikan dalam bentuk grafik.

Beban Per Segmen

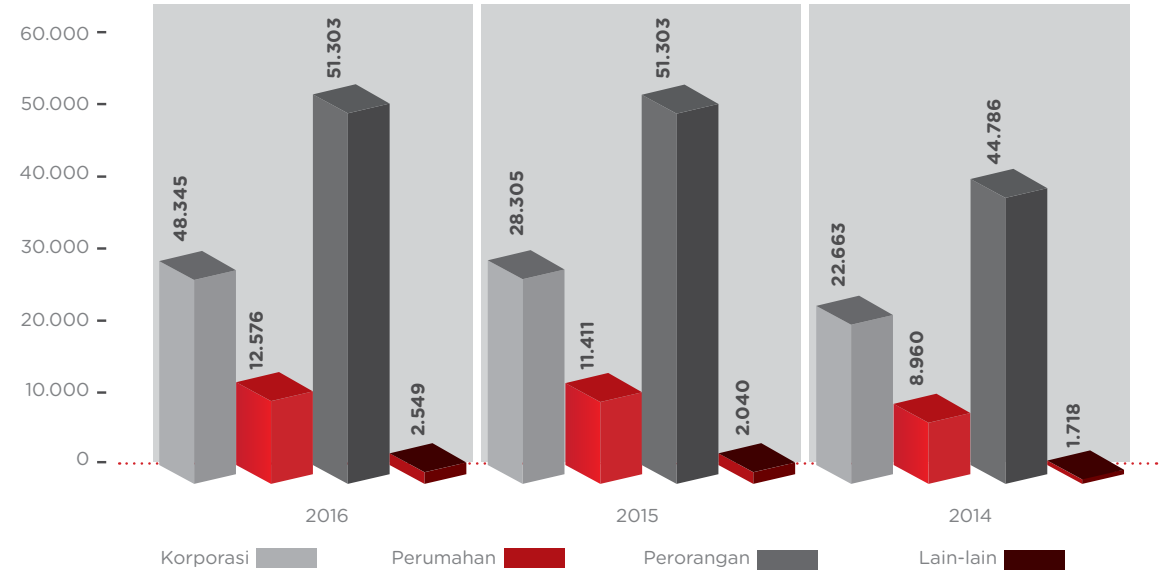

Dengan pendapatan dan beban usaha per segmen usaha yang telah disampaikan, maka kontribusi hasil usaha per segmen Telkom Group terbesar tahun 2016 tercatat oleh segmen perorangan sebesar Rp35.411 miliar atau 79,7%, dari total hasil usaha (sebelum eliminasi) sebesar Rp44.431 miliar. Kemudian kontribusi terbesar kedua oleh segmen korporat sebesar Rp8.507 miliar atau 19,1% dan yang ketiga oleh segmen perumahan sebesar Rp304 miliar atau 0,7%. Segmen lainnya memberi kontribusi terkecil sebesar Rp209 miliar atau 0,5% dari total hasil usaha tahun 2016.

Berikut adalah grafik yang menyajikan hasil usaha per segmen usaha Telkom Group.

Hasil Usaha

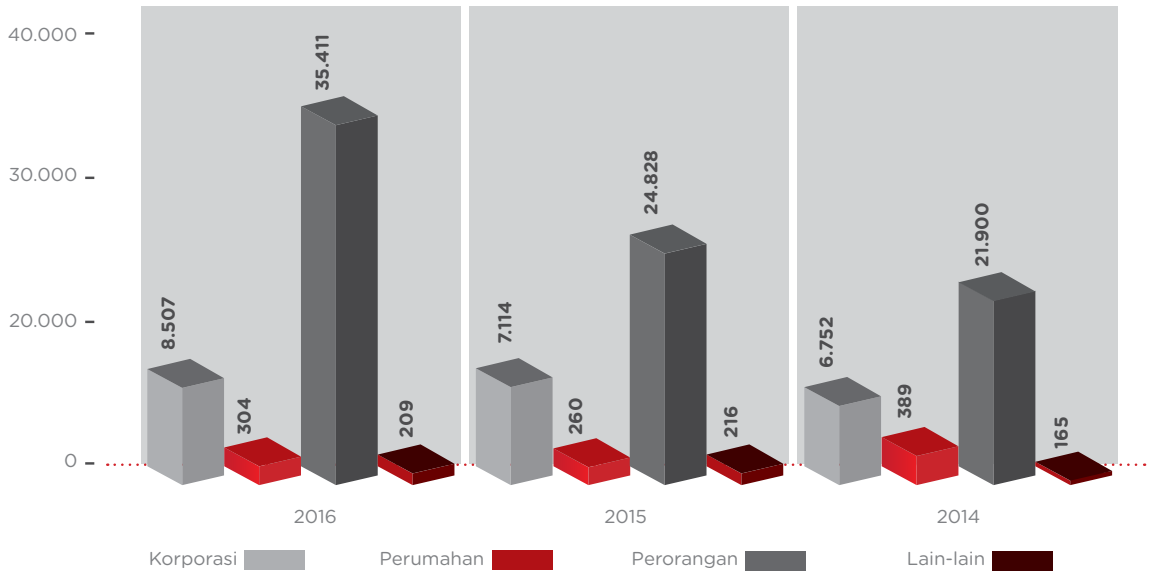

SEGMEN KORPORAT

Pada segmen korporat, Telkom Group melayani pelanggan untuk portofolio bisnis berikut:

1. *Wholesale dan international* yang berada di bawah CFU Wholesale Internasional Business.
2. *Network infrastructure* yang berada di bawah CFU Wholesale Internasional Business
3. *Enterprise digital* yang berada di bawah CFU Enterprise.

Kegiatan usaha Telkom Grup untuk portofolio usaha *wholesale telecommunication services,* memiliki produk dan layanan antara lain layanan jaringan dan interkoneksi *data center*, *hubbing* dan *telecomunication solutions.*

Sedangkan bisnis internasional Telkom dijalankan oleh entitas anak yaitu Telin yang telah memiliki kehadiran di 10 negara. Beberapa layanan di antaranya yaitu *facilities-based operator,* operator jaringan virtual seluler ("MVNO"), *wholesale voice*, *wholesale data,* dan *business process outsourcing*, dan pemeliharaan *point of presence*.

Kemudian dari sisi infrastruktur jaringan fiber optik, Telkom Group telah menambah jaringan fiber sepanjang 24.770 km baik domestik maupun internasional pada tahun 2016. Dengan penambahan tersebut, maka total jaringan kabel fiber *optik backbone* mencapai total 106.000 km.

Sepanjang tahun 2016 Telkom Group juga memperkuat infrastruktur lainnya seperti pembangunan satelit Telkom-3S, ekspansi bisnis tower, menambah kapasitas *data center*.

Tabel Infrastruktur Telkom Group 2016

Jenis Infrastruktur	Satuan	Nilai
Kabel laut global dan domestik		
A. Kabel laut global		
DMCS (Dumai-Malacca *Cable System*)	km	160
BSCS (Batam-Singapore *Cable System*)	km	70
SEA-ME-WE 5 (*South East Asia-Middle East-Western Europe* 5)	km	20.000
B. Kabel laut domestik		
SMPCS (Sulawesi Maluku Papua *Cable System*)	km	8.770
Backbone Nasional	km	40.200
Backbone Regional	km	36.800
Fasilitas *data center*	sqm	95.000
Kapasitas jaringan *metro ethernet*	Gbps	126.284
Kapasitas *gateway internet*	Gbps	1.100
Kapasitas CDN (*content distribution network*)	Gbps	1.590

Portofolio kegiatan usaha di bawah CFU Enterprise di antaranya meliputi layanan penyediaan *information & communication technology* (ICT) *platform* dan *smart enabler platform,* layanan *conectivity,* akses, dan satelit yang memberikan *end to end solution*. Untuk pelanggan korporat, selama tahun 2016 kami melayani *bandwidth in service* sebesar 2.524 Gbps.

Di Indonesia, segmen enterprise masih memiliki peluang pertumbuhan yang cukup baik. Potensi pertumbuhan datang dari kebutuhan yang semakin tinggi dari para korporasi akan pentingnya layanan ICT yang terintegrasi. Layanan ICT juga semakin dibutuhkan oleh kalangan UMKM yang berjumlah besar dan sebagian besar belum menikmati layanan ICT yang baik.

Sementara itu, infrastruktur milik Telkom yang terintegrasi juga sangat strategis untuk mendukung pertumbuhan bisnis baik seluler maupun mobile, disamping sebagian kapasitasnya dapat disewakan kepada operator lain.

Tabel Kinerja Layanan Segmen Korporat Telkom Group Tahun 2014-2016

Keterangan	Satuan	Jumlah		
		2016	2015	2014
Satelit-transponder	MHz	6.801	4.648	3.560
Leased Channel	Mbps	146.831	99.827	88.257
DataComm	Mbps	764.397	1.907.012	930.327
Corporate Internet	Mbps	1.750.617	146.843	93.368
Fixed Wireline (voice)	juta pelanggan	1,6	1,5	1,5
Fixed Broad-band	juta pelanggan	0,5	0,4	0,4

Tabel Kinerja Operasi Segmen Korporat Telkom Group Tahun 2014-2016

Hasil Operasi	Pertumbu-han 2016-2015	Tahun Buku 31 Desember		
		2016	2015	2014
	(%)	(Rp miliar)		
Pendapatan	60,5	56.852	35.419	29.415
Beban	70,8	48.345	28.305	22.663
Hasil Segmen	19,6	8.507	7.114	6.752

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2015

Pendapatan segmen korporat meningkat sebesar Rp21.433 miliar atau 60,5%, dari Rp35.419 miliar di tahun 2015 menjadi Rp56,852 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh:

- Pendapatan telekomunikasi lainnya meningkat sebesar Rp16.397 miliar atau 186,7%, terkait peningkatan pendapatan *e-payment* sebesar Rp8.572 miliar atau 2817,2%, pendapatan *manage services* sebesar Rp5.556 miliar, atau 616,7%, pendapatan *manage device others* sebesar Rp656 miliar atau 100%, pendapatan sarana dan jasa kesehatan Rp222 miliar atau 2.579,5%, pendapatan jasa bantuan teknis Rp201 miliar atau 218,1%, pendapatan CPE sebesar Rp581 miliar atau 665,0%, pendapatan *call center* sebesar Rp402 miliar atau 19,6%, pendapatan *e-health* sebesar Rp23 miliar atau 13,0%, pendapatan sewa *power supply* sebesar Rp191 miliar or 74,6%. Peningkatan ini dikompensasi oleh penurunan pendapatan *directory assistance* sebesar Rp9 miliar atau 2,3%;
- Pendapatan data dan internet meningkat sebesar Rp3.630 miliar atau 37,0%, terkait peningkatan pendapatan *data communication other* sebesar Rp991 miliar atau 72,8%, pendapatan data komunikasi *IT service* sebesar Rp1.339 miliar atau 71,1%, pendapatan data komunikasi VPN dan *ethernet* sebesar Rp272 miliar atau 9,0%, pendapatan *e-business* sebesar Rp346 miliar atau 85,4%, Astinet sebesar Rp339 miliar atau 44,4% dan pendapatan data akses internet sebesar Rp304 miliar atau 13,3%;
- Pendapatan jaringan sebesar Rp1.499 miliar atau 17,6%, sebagai hasil dari peningkatan pendapatan *leased line* sebesar Rp1,203 miliar atau 20,9% dan pendapatan transponder Rp295 billion atau 10,7%.

Peningkatan pendapatan ini dikompensasi oleh penurunan pendapatan interkoneksi sebesar Rp155 miliar atau 2,5% karena penurunan interkoneksi internasional sebesar Rp536 miliar atau 11,6% dan peningkatan interkoneksi domestik sebesar Rp381 miliar atau 22,0%.

Beban segmen korporat meningkat sebesar Rp20.040 miliar atau 70,8%, dari Rp28.305 miliar di tahun 2015 menjadi Rp48,345 miliar di tahun 2016, terutama disebabkan oleh peningkatan:

- Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi sebesar Rp17.168 miliar atau 121,1% sebagai hasil dari peningkatan beban kerjasama sebesar Rp9.480 miliar atau 262,1%, beban operasi dan pemeliharaan lainnya sebesar Rp6.651 miliar atau 126,6%, beban pokok jasa teknologi informatika sebesar Rp960 miliar atau 108,8% dan beban listrik sebesar Rp54 miliar atau 9,3%;
- Beban karyawan sebesar Rp1.420 miliar atau 34,6%, terutama peningkatan beban gaji sebesar Rp500 miliar atau 70,7%, beban pensiun sebesar Rp399 miliar atau 361,7%, beban tunjangan karyawan sebesar Rp395 miliar atau 37,3% dan beban bonus meningkat sebesar Rp121 miliar atau 16,4%;
- Beban depreasiasi sebesar Rp1.440 miliar atau 53,2%, terkait peningkatan depresiasi transmisi, satelit dan peralatan lainnya.

Tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2014

Pendapatan segmen korporat meningkat sebesar Rp6.004 miliar atau 20,4%, dari Rp29.415 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp35.419 miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya:

- Pendapatan jaringan sebesar Rp4.284 miliar atau 101,2%, sebagai hasil dari meningkatnya pendapatan leasedline sebesar Rp4.144 miliar atau 309,9%, dan pendapatan transponder sebesar Rp252 miliar atau 10,1% diimbangi penurunan *international leased line* sebesar Rp119 miliar atau 85,1%.

- Pendapatan data dan internet sebesar Rp939 miliar atau 10,5% karena meningkatnya pendapatan data komunikasi lainnya sebesar Rp1.037 miliar atau 318.4% diimbangi penurunan pendapatan *high speed internet* sebesar Rp86 miliar atau 8,6%.
- Pendapatan interkoneksi sebesar Rp565 miliar atau 11,1%, disebabkan oleh peningkatan pendapatan i*nternational IDD OLO* sebesar Rp360 miliar atau 35,5% dan pendapatan *international IDD incoming* sebesar Rp354 miliar atau 16,0%. Peningkatan ini dikompensasi dengan penurunan pendapatan seluler jarak jauh sebesar Rp89 miliar atau 2,2% dan pendapatan lokal lainnya sebesar Rp68 miliar atau 29,9%.
- Pendapatan telekomunikasi lainnya sebesar Rp418 miliar atau 5,7%, disebabkan meningkatnya pendapatan call center services sebesar Rp591 miliar atau 40,4% dan diimbangi penurunan pendapatan CPE dan terminal sebesar Rp225 miliar atau 24,3%.

Peningkatan pendapatan ini dikompensasi penurunan pendapatan fixed wireline sebesar Rp212 billion atau 5.6% karena penurunan local usage sebesar Rp117 miliar atau 24,5%, long distance usage sebesar Rp53 miliar atau 12.3% dan IDD 007 usage sebesar Rp22 miliar atau 16,9%.

Beban segmen korporat meningkat sebesar Rp5.642 miliar atau 24,9%, dari Rp22.663 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp28.305 miliar pada tahun 2015, terutama disebabkan oleh peningkatan:

- Beban operasi, pemeliharaan dan layanan telekomunikasi sebesar Rp3.467 miliar atau 32,2% karena kenaikan beban operasi dan pemeliharaan (O&M) sebesar Rp1.210 miliar atau 57,9%, termasuk peningkatan beban kerjasama sebesar Rp771 miliar atau 27,2%, beban leased line dan CPE sebesar Rp716 miliar atau 61,7%, cost of IT services sebesar Rp525 miliar atau 146,8%, O&M *supporting facilities* sebesar Rp130 miliar atau 36,0%, transportasi sebesar Rp65 miliar atau 7,3% dan O&M tanah dan bangunan sebesar Rp46 miliar atau 14,4%.
- Beban *interconnection* sebesar Rp779 miliar atau 19,4%, disebabkan meningkatnya beban interkoneksi international IDD007 sebesar Rp530 miliar atau 28,1% dan beban interkoneksi Telkom Global international sebesar Rp258 miliar atau 95,8%.
- Beban karyawan sebesar Rp534 miliar atau 14,9%, disebabkan peningkatan beban pensiun dini sebesar Rp246 miliar atau 100%, beban bonus meningkat sebesar Rp179 miliar atau 31,7% dan beban personel meningkat sebesar Rp101 miliar atau 16,7%.
- Beban lainnya sebesar Rp886 miliar atau 293,5%, disebabkan komitmen dan penalti sebesar Rp460 miliar, beban pajak penghasilan sebesar Rp117 miliar atau 25.415,4%, beban non operasional lainnya sebesar Rp265 miliar atau 127,3%, dan beban pajak sebesar Rp33 miliar atau 82,9%.
- Beban pemasaran sebesar Rp49 miliar atau 6,7% disebabkan meningkatnya iklan dan promosi sebesar Rp43 miliar atau 10,2%.

SEGMEN PERUMAHAN

Pada segmen perumahan, Telkom Group melayani pelanggan pada *portofolio business* berikut:

1. *Fixed* yang berada dibawah CFU *Consumer*
2. *Consumer digital* yang berada dibawah CFU *Consumer* dan CFU *Digital Service*

Portofolio *fixed service* kami terdiri dari layanan *fixed voice* dan *fixed broadband.* Program IndiHome yang memaketkan semua layanan seperti *broadband internet,* telepon residensial dan layanan TV interaktif terus dikembangkan dengan penambahan program-program menarik lainnya namun tetap dengan harga yang kompetitif.

Selain itu, kami melakukan penambahan program-program menarik kepada pelanggan seperti *upgrade* kecepatan internet dan menawarkan panggilan tidak terbatas ke telepon selular dengan harga tetap, layanan wifi.id, layanan *add-on* kepada pelanggan untuk menikmati akses internet *unlimited* di semua titik akses Indonesia Wi-Fi di seluruh Indonesia.

Portofolio bisnis *consumer digital* terutama layanan media dan *edutainment* kepada pelanggan, meliputi layanan *e-commerce*, video/jasa TV (seperti IPTV dan TV *over the top* ("OTT")), dan *mobile* berbasis layanan digital dengan empat kategori yaitu: Gaya hidup digital (seperti *game*, musik dan layanan *mobile digital life*), Digital perbankan dan *advertising* (seperti *mobile banking* dan iklan berbasis lokasi), *machine to machine* (seperti T-Drive, T-Bike), dan Layanan *mobile financial* (seperti T-Cash, T-Wallet).

Telkom Group juga memperkuat infrastruktur untuk segmen perumahan melalui peningkatan kapasitas sentral jaringan telepon kabel tidak bergerak menjadi 15,7 juta sambungan, dan *access point* Wi-Fi menjadi 362.200 spot.

Tabel infrastruktur Telkom Group tahun 2014 - 2016

Jenis Infrastruktur	Satuan	Tahun		
		2016	2015	2014
Kapasitas sentral jaringan telepon kabel tidak bergerak	sambungan	15.738.802	14.946.076	13.946.801
Access point Wi-Fi	spot	362.200	321.736	177.514

Sebagai upaya Telkom merevitalisasi bisnis *fixed line*, pada awal tahun 2015 kami meluncurkan IndiHome, layanan *fixed broadband* berbasis fiber optik yang merupakan *triple play* terdiri dari telpon rumah, internet berkecepatan tinggi dan IPTV. Pada akhir tahun 2016, total pelanggan IndiHome telah mencapai 1,6 juta pelanggan. Sehingga total pelanggan *fixed broadband* kami, termasuk non IndiHome, mencapai 3,9 juta pelanggan, atau tumbuh 8,3% dari 3,6 juta pelanggan pada akhir tahun 2015. Adapun untuk pelanggan *fixed wireline* (*voice*) mencapai 9,1 juta pada akhir tahun 2016, atau mengalami kenaikan sebesar 3,8% dari 8,7 juta pada tahun 2015.

Salah satu upaya Telkom adalah memigrasikan pelanggan *fixed wireline* maupun pelanggan *fixed broadband non* IndiHome, untuk menjadi pelanggan IndiHome agar dapat menikmati *customer experience* yang lebih baik. Untuk semakin meningkatkan daya tarik IndiHome, kami terus memperkaya konten di antaranya dengan bekerja sama dengan penyedia layanan video *streaming* berkelas dunia, penyedia musik *streaming*, dan *games developer*. Kami juga telah meningkatkan kepemilikan pada PT Melon Indonesia, penyedia layanan musik *streaming* yang memiliki lebih dari 5 juta katalog lagu, menjadi 100% dari sebelumnya 51%.

Telkom berkeyakinan bahwa prospek layanan IndiHome sangat baik. Di masa mendatang, kebutuhan akan layanan *fixed broadband* yang berkualitas tinggi akan semakin dibutuhkan seiring dengan tumbuhnya kelas menengah di Indonesia. Terlebih lagi, penetrasi layanan *fixed broadband* di Indonesia juga masih relatif rendah, yaitu kurang dari 10%. Tingginya potensi bisnis *fixed broadband* ini juga telah menarik minat beberapa penyedia *fixed broadband* untuk berkompetisi, khususnya di kota-kota besar.

Tabel Kinerja Layanan Segmen Perumahan Telkom Group Tahun 2014-2016

Keterangan	Satuan	Jumlah		
		2016	2015	2014
Fixed Wireline (voice)	juta pelanggan	9,1	8,7	8,2
Fixed Broadband (IndiHome)	juta pelanggan	3,9	3,6	3,0

Tabel Kinerja Operasi Segmen Perumahan Telkom Group Tahun 2014-2016

Hasil Operasi	Pertumbuhan 2016-2015 (%)	Tahun Buku 31 Desember		
		2016	2015	2014
		Rp (miliar)		
Pendapatan	10,4	12.880	11.671	9.349
Beban	10,2	12.576	11.411	8.960
Hasil Segmen	16,9	304	260	389

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2015

Pendapatan segmen perumahan meningkat sebesar Rp1.209 miliar atau 10.4%, dari Rp11.671 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp12.880 miliar di tahun 2016 terutama disebabkan oleh peningkatan:

- Pendapatan telekomunikasi lainnya sebesar Rp926 miliar atau 51,5%, terutama disebabkan peningkatan pendapatan CPE sebesar Rp930 miliar atau 53,5% dan sebagian dikompensasi oleh penurunan jasa telekomunikasi lainnya sebesar Rp4 miliar atau 78.0%;
- Pendapatan data dan internet sebesar Rp163 miliar atau 2,9%, sebagai hasil dari peningkatan pendapatan TV berbayar sebesar Rp591 miliar atau 141,8%, sejalan dengan peningkatan pelanggan IndiHome sebanyak 8,3% dari 3,6 juta pelanggan di tahun 2015 menjadi 3,9 juta pelanggan di tahun 2016. Peningkatan ini sebagian dikompensasi oleh penurunan pendapatan data komunikasi lainnya sebesar Rp451 miliar atau 38,2%.

Peningkatan ini dikompensasi dengan penurunan pendapatan telepon tidak bergerak sebesar Rp74 miliar atau 1,7% karena menurunnya usage;

Beban segmen perumahan meningkat sebesar Rp1.165 miliar atau 10.2% dari Rp11.411 miliar di tahun 2015 menjadi Rp12.576 miliar di tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan:

- Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi sebesar Rp1.187 miliar atau 27,1%, terutama disebabkan oleh peningkatan beban kerjasama sebesar Rp566 miliar atau 79,7%, beban sewa sirkit dan CPE sebesar Rp376 miliar atau 71,2%, operasi dan pemeliharaan lainnya sebesar Rp102 miliar atau 39,1% dan beban *call center* sebesar Rp134 miliar atau 157,9%;
- Beban pemasaran sebesar Rp145 miliar atau 25,4% karena peningkatan beban iklan dan promosi sebesar Rp114 miliar atau 32,5%

Peningkatan ini sebagian dikompensasi oleh penurunan beban karyawan sebesar Rp186 miliar atau 4,9% karena penurunan beban pensiun dini sebesar Rp154 miliar atau 46,9% dan beban imbalan kesehatan pasca kerja sebesar Rp49 miliar atau 39,7%.

Tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2014

Pendapatan segmen perumahan meningkat sebesar Rp2.322 miliar atau 24,8%, dari Rp9.349 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp11.671 miliar pada tahun 2015, yang terutama disebabkan oleh peningkatan:

- Pendapatan data dan internet sebesar Rp1,361 miliar atau 32,3%, sebagai hasil dari meningkatnya pendapatan data komunikasi lainnya sebesar Rp722 miliar atau 26,3%, pendapatan Pay TV sebesar Rp341 miliar atau 451,7%, sejalan dengan jumlah pelanggan IndiHome sebesar 1 juta pelanggan, pendapatan *high speed internet* sebesar Rp150 miliar atau 4,0% dan *high speed internet monthly subscription* sebesar Rp52 miliar atau 408,7%.
- Pendapatan telekomunikasi lainnya sebesar Rp1.118 miliar atau 164,6%, terutama disebabkan peningkatan penjualan *Customer Premise Equipment* (CPE) *and terminal sale and leased revenues* sebesar Rp1.185 miliar atau 214,1%.

Peningkatan ini dikompensasi dengan menurunnya pendapatan lainnya sebesar Rp49 miliar atau 21,9% dan pendapatan *fixed wireline* sebesar Rp25 miliar atau 0,6%.

Beban segmen perumahan meningkat sebesar Rp2.451 miliar atau 27,4%, dari Rp8.960 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp11.411 miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini terutama karena peningkatan:

- Beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp1.932 miliar atau 79,2%, disebabkan meningkatnya beban terminal/ *handset* sebesar Rp1.071 miliar atau 258,4%, beban kerjasama sebesar Rp552 miliar atau 349,6%, dan beban *leased lines* dan CPE sebesar Rp403 miliar atau 322,2%. Peningkatan ini dikompensasi dengan penurunan beban asuransi sebesar Rp40 miliar atau 33,4% dan sewa kendaraan Rp30 miliar atau 30,7%.
- Beban karyawan sebesar Rp508 miliar atau 15,4%, disebabkan oleh peningkatan beban pensiun dini sebesar Rp328 miliar atau 100,0%, beban bonus sebesar Rp231 miliar atau 35,1% dan *net periodic post-retirement healthcare benefits* sebesar Rp81 miliar atau 192,1%. Peningkatan ini dikompensasi oleh penurunan *net periodic pension costs* sebesar Rp156 miliar atau 51,2%.

Testimoni
Pelanggan IndiHome

Febry Meuthia
Blogger

Saya jadi pelanggan IndiHome sejak Februari 2016. Dan semua kebutuhan saya terpenuhi. Internet cepat, UseeTV yang sangat memanjakan penonton dan telpon rumah dengan kualitas sambungan terbaik.

Fasilitas TV on demand, playback dan record merupakan favorit saya, karena saya bisa menonton tayangan favorit kapan saja sehingga tidak akan ketinggalan pertandingan olahraga atlet kesayangan saya.

Belum lagi layanan tambahan lain seperti Movin, iflix, CATCHPLAY dan HOOQ, semua adalah "***all you could ask for***" untuk layanan OTT ini. ***IndiHome is certainly the best!***

- Beban lainnya sebesar Rp606 miliar atau 1444,9% disebabkan oleh peningkatan beban komitmen dan penalti sebesar Rp364 miliar atau 100,0% dan beban *non-operating* lainnya sebesar Rp243 miliar atau 1,151,1%.

Peningkatan ini dikompensasi dengan penurunan:
- Beban umum dan administrasi sebesar Rp291 miliar atau 19,7% disebabkan penurunan provisi piutang usaha sebesar Rp160 miliar atau 35,1% dan beban pelatihan, pendidikan dan rekrutmen sebesar Rp119 miliar atau 46,4%.
- Beban depresiasi dan amortisasi sebesar Rp291 miliar atau 19,4%.

SEGMEN PERORANGAN

Pada segmen perorangan, Telkom Group melayani pelanggan untuk portofolio bisnis *mobile* yang berada di bawah CFU *mobile*.

Portofolio produk *mobile* atau seluler terdiri dari layanan *mobile voice*, SMS serta *mobile broadband* dengan teknologi GSM melalui entitas anak Telkomsel dan menjadi kontributor terbesar bagi pendapatan konsolidasian di tahun 2016.

Market brand mobile untuk pelanggan pascabayar adalah kartuHalo, sedangkan pelanggan prabayar kami yang berjumlah sekitar 98% dari seluruh pelanggan mobile, terdiri dari *simPATI*, Kartu As dan Loop. Layanan *mobile broadband* dengan nama Telkomsel Flash didukung oleh teknologi LTE/HSDPA/3G/EDGE/GPRS.

Untuk mendukung pelanggan *mobile*, kami memiliki 129.033 BTS sebagai infrastruktur pendukungnya, dimana 78.698 BTS 3G/4G. Khusus untuk layanan 4G LTE kami memiliki 6.362 BTS di 169 kota.

Kinerja layanan pada segmen perorangan berjalan sangat baik sepanjang tahun 2016. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan pelanggan mobile sebesar 13,9% dari tahun 2015 menjadi 173,9 juta, yang terdiri dari 4,2 juta pelanggan pascabayar dan 169,7 juta pelanggan prabayar. Kemudian, sampai dengan 31 Desember 2016, kami memiliki 60 juta pelanggan *mobile broadband* (TelkomselFlash) dibandingkan dengan 43,8 juta pada 31 Desember 2015. Pertumbuhan pelanggan *mobile broadband* tersebut mendorong trafik mobile data tumbuh sebesar 94,8% menjadi 958,7 Petabytes.

Kami juga memperkaya konten untuk semakin meningkatkan customer experience pelanggan seluler kami, termasuk bekerja sama dengan penyedia layanan video streaming, penyedia musik streaming, dan games developer.

Meskipun penetrasi kartu SIM card telah cukup tinggi, namun kami berkeyakinan bahwa potensi pertumbuhan industri seluler masih akan tetap baik yang terutama didorong oleh bisnis digital, seiring semakin meluasnya penggunaan smartphone. Penetrasi smartphone di Indonesia masih relatif rendah kurang dari 50%, namun tumbuh sangat cepat yang didukung oleh harga smartphone yang semakin murah. Semakin beragamnya konten dan aplikasi, khususnya yang berbasis video, juga akan semakin mendorong konsumsi data lebih besar.

Tabel Kinerja Layanan Segmen Perorangan Telkom Group Tahun 2014-2016

Keterangan	Satuan	Jumlah		
		2016	2015	2014
Seluler	juta pelanggan	173,9	152,6	140,6
Mobile Broadband	juta pelanggan	60,0	43,8	31,2

Tabel Kinerja Operasi Segmen Perorangan Telkom Group Tahun 2014-2016

Hasil Operasi	Pertumbuhan 2016-2015 (%)	Tahun Buku 31 Desember		
		2016	2015	2014
		Rp (miliar)		
Pendapatan	13,9	86.714	76.131	66.686
Beban	0.0	51.303	51.303	44.786
Hasil Segmen	42,6	35.411	24.828	21.900

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2015

Pendapatan segmen perorangan meningkat sebesar Rp10.583 miliar atau 13.9% dari Rp76,131 miliar di tahun 2015 menjadi Rp86.714 miliar di tahun 2016, terutama disebabkan oleh peningkatan:
- Pendapatan data dan internet sebesar Rp9.416 miliar atau 27,1%, terkait peningkatan data komunikasi seluler sebesar Rp8.548 miliar atau 43,8%, sejalan dengan peningkatan pelanggan Telkomsel Flash sebesar 37,1% dari 43,8 juta pelanggan di tahun 2015 menjadi 60,0 juta pelanggan pada tahun 2016. Pendapatan SMS meningkat sebesar Rp868 miliar atau 5,8% sebagai hasil dari implementassi *cluster based pricing*;
- Pendapatan seluler sebesar Rp1.263 miliar atau 3,4% karena peningkatan pendapatan abonemen bulanan sebesar Rp1.369 miliar atau 13,9%, sejalan dengan peningkatan pelanggan seluler sebesar 13,9% menjadi 173,9 juta pelanggan di tahun 2016. Peningkatan ini sebagain dikompensasi oleh penurunan pendapatan pemakaian internasional sebesar Rp120 miliar atau 20,9%.

Peningkatan ini dikompensasi oleh penurunan pendapatan jaringan tetap nirkabel sebesar Rp101 miliar atau 109,0% karena penghentian Flexi.

Beban segmen perorangan stagnan sebesar Rp51,303 miliar di tahun 2016. Beban ini terutama disebabkan peningkatan:

- Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi sebesar Rp1.255 miliar atau 5,0%, terkait dengan peningkatan beban pemakaian frekuensi radio sebesar Rp1.129 miliar atau 28,3% dan beban sewa sirkit dan CPE sebesar Rp85 miliar atau 5,0%.
- Beban pemasaran sebesar Rp728 miliar atau 26,4%, terutama terkait peningkatan beban iklan dan promosi sebesar Rp609 miliar atau 27,0% dan edukasi pelanggan dan *press release* sebesar Rp119 miliar atau 24,1%.
- Beban karyawan sebesar Rp505 miliar atau 13,2%, terutama disebabkan peningkatan beban gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp285 miliar atau 19,4.%, beban pensiun Rp132 miliar atau 262,7% dan beban bonus sebesar Rp60 miliar atau 5,6%.

Peningkatan tersebut sebagian dikompensasi oleh penurunan:

- Beban depresiasi dan amortisasi sebesar Rp1.982 miliar atau 13,6%, terutama karena depresiasi transmisi dan peralatan sentral telepon;
- Beban umum dan administrasi sebesar Rp174 miliar atau 121,9% karena penurunan beban penagihan sebesar Rp277 miliar atau 63,7%. Penurunan ini dikompensasi oleh peningkatan beban provisi penurunan nilai piutang sebesar Rp73 miliar atau 49,0% dan kontribusi sosial sebesar Rp27 miliar atau 55,2%;
- Beban lain-lain sebesar Rp244 miliar atau 121,9%, terkait penurunan beban non operasi.

Tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2014

Pendapatan segmen perorangan meningkat sebesar Rp9.445 miliar atau 14,2%, dari Rp66.686 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp76.131 miliar pada tahun 2015, terutama disebabkan peningkatan:

- Pendapatan data dan internet sebesar Rp7.083 miliar atau 25,7%, disebabkan peningkatan seluler data komunikasi sebesar Rp6.015 miliar atau 44,5%, sejalan dengan peningkatan pelanggan Telkomsel Flash sebesar 40,3% dari 31,2 juta di tahun 2014 menjadi 43,8 juta di tahun 2015, payload data meningkat sebesar 109,6% menjadi 492,245 TB di tahun 2015 dan pendapatan SMS seluler meningkat sebesar Rp1.195 miliar atau 8,6% karena keberhasilan implementasi cluster based pricing. Peningkatan ini dikompensasi dengan penurunan SMS *fixed wireless* sebesar Rp100 miliar atau 97,0%.
- Pendapatan seluler sebesar Rp3.088 miliar atau 9,1%, disebabkan peningkatan pendapatan komitmen seluler sebesar Rp2.083 miliar atau 28,3%, sejalan dengan peningkatan pelanggan seluler sebesar 8,6% menjadi 152.6 miliar di tahun 2015, pendapatan cellular long-distance usage sebesar Rp658 miliar atau 7,0%, dan pendapatan fitur seluler sebesar Rp286 miliar atau 37,5%.

Peningkatan ini dikompensasi dengan penurunan:

- Pendapatan *fixed wireless* sebesar Rp437 miliar atau 82,5% karena penghentian layanan Flexi, *local used* sebesar Rp119 miliar atau 71,9%, *long distance usage* sebesar Rp266 miliar atau 89,4% dan *monthly subscription* sebesar Rp49 miliar atau 78,1%.
- Pendapatan lainnya sebesar Rp110 miliar atau 50% disebabkan penurunan pendapatan non operasional.

Beban segmen perorangan meningkat sebesar Rp6.517 miliar atau 14,6%, dari Rp44.786 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp51.303 miliar pada tahun 2015, terutama disebabkan peningkatan:

- Beban operasi dan pemeliharaan (O&M) sebesar Rp4.540 miliar atau 21,9%, disebabkan peningkatan *manage capacity service* sebesar Rp1.686 juta atau 100.0%, beban O&M power supply sebesar Rp906 miliar atau 43,8% sejalan dengan pertumbuhan BTS Telkomsel sebesar 20,9% menjadi 103,289 ribu unit di tahun 2015, beban O&M transportasi sebesar Rp749 billion atau 16,2%, *O&M radio base station* sebesar Rp1.024 miliar atau 24% dan beban sewa sebesar Rp210 miliar atau 23,2%.
- Beban depresiasi dan amortisasi sebesar Rp2.460 miliar atau 12,8%, terutama disebabkan oleh peningkatan beban depresiasi *transmission installation and equipment* sebesar Rp1.771 miliar atau 21,8%, amortisasi sebesar Rp226 miliar atau 67,3%, depresiasi *leased assets* sebesar Rp216 miliar atau 34,1%, depresiasi gedung sebesar Rp20 miliar atau 76,6%, depresiasi jaringan kabel sebesar Rp55 miliar atau 103,9%, depresiasi *switching* sebesar Rp13 miliar atau 1,1%, depresiasi leasehold sebesar Rp17 miliar atau 34,5% dan depresiasi kendaraan sebesar Rp3 miliar atau 11,4%.
- Beban karyawan sebesar Rp1.091 miliar atau 39,9%, karena meningkatnya beban bonus sebesar Rp497 miliar atau 87,2%, beban pajak penghasilan karyawan sebesar Rp200 miliar atau 44,6%, beban pensiun dini sebesar Rp216 miliar atau 100% dan *long service award* sebesar Rp190 miliar atau 165,5%.

Peningkatan ini dikompensasi dengan penurunan:

- Beban interkoneksi sebesar Rp1.481 miliar atau 31,3%, disebabkan oleh penurunan beban kerjasama Blackberry sebesar Rp1.078 miliar atau 69%, sejalan dengan penurunan pelanggan Blackberry sebesar 31,7% menjadi 4.0 juta pelanggan di tahun 2015 dan penurunan beban interkoneksi IDD seluler sebesar Rp331 miliar atau 54,1%.
- Beban umum dan administrasi sebesar Rp66 miliar atau 4,1% disebabkan penurunan beban penagihan sebesar Rp270 miliar atau 38,3%, dikompensasi dengan peningkatan profesional fees sebesar Rp118 juta atau 98,7%, pelatihan, pendidikan dan rekrutmen sebesar Rp28 miliar atau 40,6%, kontribusi sosial sebesar Rp22 miliar atau 83,6% dan provisi piutang usaha sebesar Rp15 miliar atau 11,3%.
- *Foreign exchange loss* sebesar Rp55 miliar atau 53,5%.

SEGMEN LAIN-LAIN

Pada segmen Lain-lain, Telkom Group melalui entitas anak Telkom Property menyediakan jasa pengelolaan gedung dan fasilitasnya, termasuk penyewaan gedung kantor, pengembangan hotel, penyewaan gedung komersial, dan manajemen transportasi.

Pada segmen ini, Perseroan melakukan leveraging terhadap aset-aset properti, seperti lahan dan bangunan yang belum optimal penggunannya, untuk dikembangkan secara bisnis menjadi gedung perkantoran, bangunan bisnis, perhotelan, dan investasi menguntungkan lainnya. Lahan-lahan tersebut merupakan hasil dari implementasi transformasi jaringan yang dilakukan oleh Telkom dalam beberapa tahun terakhir. Properti tersebut dapat digunakan oleh Telkom Group atau dikerjasamakan dengan pihak ketiga melalui anak usaha kami yaitu Telkom Property. Dengan model bisnis yang tepat, aset-aset tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi Perseroan di masa mendatang.

Proyek penting yang telah dibangun adalah menara perkantoran Telkom Smart Office setinggi 20 lantai yang di tempati oleh Telkomsel, dan sedang dalam tahap pembangunan menara perkantoran lain setinggi 52 lantai yang akan menjadi kantor pusat Telkom yang baru dan direncanakan selesai pada tahun 2017

Tabel Kinerja Operasi Segmen Lain-Lain Telkom Group Tahun 2014-2016

Hasil Operasi	Pertumbuhan 2016-2015	Tahun Buku 31 Desember		
		2016	2015	2014
	(%)	(Rp miliar)		
Pendapatan	22,3	2.758	2.256	1.883
Beban	25,0	2.549	2.040	1.718
Hasil Segmen	(3,2)	209	216	165

Tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2015

Pendapatan segmen lain-lain meningkat sebesar Rp502 miliar atau 22,3%, dari Rp2.256 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2.758 miliar di tahun 2016, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan telekomunikasi lainnya sebesar Rp502 miliar atau 22,3%. Peningkatan tersebut karena adanya peningkatan pendapatan sewa gedung dan hotel sebesar Rp140 miliar atau 10,7% dan pendapatan manajemen proyek, pengembangan properti dan retail sebesar Rp362 miliar atau 38,2%.

Beban segmen lain-lain meningkat sebesar Rp509 miliar atau 25.0%, dari Rp2.040 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2,549 miliar di tahun 2016 terutama disebabkan oleh peningkatan:

- Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi sebesar Rp402 miliar atau 23,3%, karena peningkatan beban manajemen proyek sebesar Rp311 miliar atau 268,2%, dan beban operasi dan pemeliharaan lainnya sebesar Rp57 miliar atau 61,1%;
- Beban depresiasi sebesar by Rp32 miliar atau 34,8%, terutama disebabkan oleh peningkatan depresiasi investasi properti;
- Beban umum dan administrasi sebesar Rp14 miliar atau 22,7%, terutama disebabkan oleh peningkatan provisi penurunan nilai piutang sebesar by Rp6 miliar atau 114,3% dan beban remunerasi sebesar Rp4 miliar atau 12,8%,
- Beban karyawan sebesar Rp19 miliar atau 13.6%, karena peningkatan beban insentif dan tunjangan karyawan.

Tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2014

Pendapatan segmen lain-lain meningkat sebesar Rp373 miliar atau 19,8%, dari Rp1.883 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp2.256 miliar pada tahun 2015, terutama disebabkan peningkatan:

- Pendapatan sewa sebesar Rp225 miliar atau 20,8%, karena peningkatan pendapatan pengelolaan gedung sebesar Rp193 miliar atau 20,5% dan pendapatan sewa gedung sebesar Rp28 miliar atau 22,6%.
- Pendapatan lainnya sebesar Rp148 miliar atau 18,4% karena peningkatan pendapatan lainnya sebesar Rp72 miliar atau 329,1%, pendapatan jasa manajemen transportasi sebesar Rp50 miliar atau 40,1%, dan pendapatan jasa pengamanan sebesar Rp44 miliar atau 13,6%. Peningkatan ini dikompensasi dengan penurunan pendapatan proyek manajemen sebesar Rp30 miliar atau 13,7%.

Beban segmen lain-lain meningkat sebesar Rp322 miliar atau 18,7%, dari Rp1.718 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp2.040 miliar pada tahun 2015, terutama disebabkan peningkatan:

- Beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp246 miliar atau 16,7%, karena peningkatan beban kerjasama pihak ketiga sebesar Rp112 miliar atau 71,7%, sewa kendaraan dan fasilitas pendukung sebesar Rp42 miliar atau 43,9%, beban listrik, gas dan air sebesar Rp44 miliar atau 6,8%, dan beban operasional keamanan sebesar Rp44 miliar atau 15,7%.
- Beban depresiasi dan amortisasi sebesar Rp31 miliar atau 50,8% karena kenaikan pada beban depresiasi *power supply,* depresiasi kendaraan, dan depresiasi bangunan.
- Beban umum dan administrasi sebesar Rp20 miliar atau 53,6%, terutama karena peningkatan provisi penurunan piutang sebesar Rp5 miliar atau 2.793,9%, beban rapat sebesar Rp4 miliar atau 155,7%, beban *professional fees* sebesar Rp3 miliar atau 224,0%.
- Beban karyawan sebesar Rp16 miliar atau 12,9%, karena peningkatan beban *outsourcing* sebesar Rp6 miliar atau 11,9%, beban bonus sebesar Rp4 miliar atau 61,9%, beban bantuan pensiun sebesar Rp3 miliar atau 158,9%, beban insentif sebesar Rp2 miliar atau 20,8% dan beban pemasaran sebesar Rp2 miliar atau 19,7%, karena peningkatan beban representasi.

Triple Double Digit Growth

Pendapatan

Rp116.333 miliar

Meningkat 13,5%

EBITDA

Rp59.498 miliar

Meningkat 15,7%

Laba Bersih

Rp19.352 miliar

Meningkat 24,9%

KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF

Tahun 2016 merupakan tahun yang membanggakan karena Telkom mencatat kinerja *triple double digit growth,* yaitu pertumbuhan *double digit* untuk pendapatan, EBITDA dan laba bersih (*net income)*. Sekilas pertumbuhan pokok-pokok kinerja keuangan Telkom selama 5 (lima) tahun terakhir sebagai mana grafik dibawah ini:

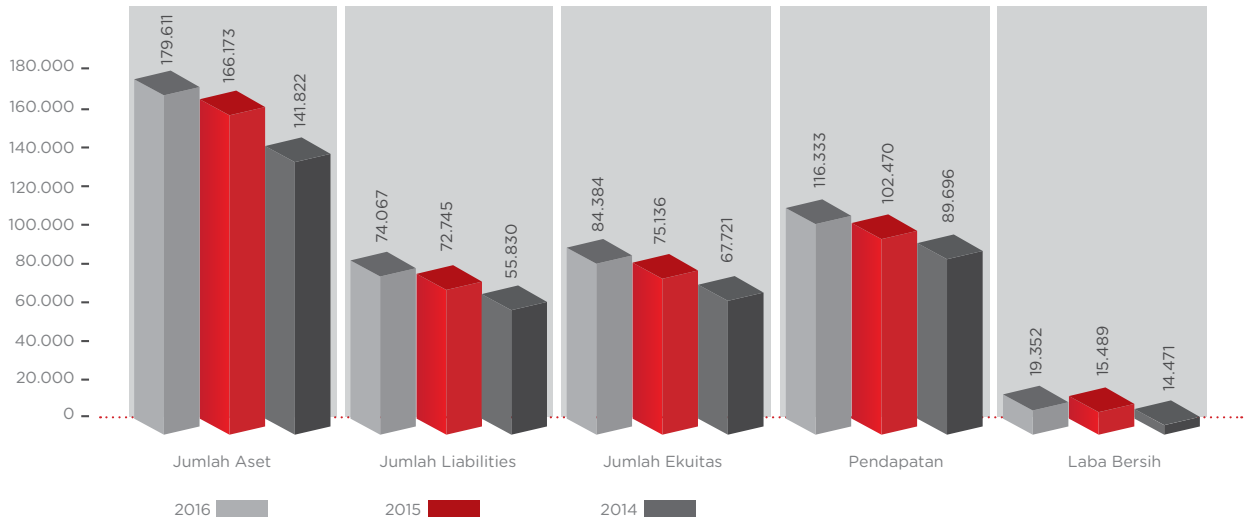

Total Aset Telkom meningkat sebesar 8,1% dari Rp166.173 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp179.611 miliar pada tahun 2016, sedangkan pendapatan usaha tahun 2016 meningkat sebesar 13,5% dari Rp102.470 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp116.333 miliar pada tahun 2016. Hal ini mendorong laba bersih perseroan tahun 2016 meningkat sebesar Rp3.863 miliar atau 24,9% dari Rp15.489 miliar pada 2015 menjadi Rp19.352 miliar dan EBITDA tahun 2016 sebesar Rp59.498 miliar atau meningkat 15,7% dari tahun sebelumnya

TINJAUAN POSISI KEUANGAN

Tabel berikut menunjukkan posisi keuangan Telkom selama tiga tahun, dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016:

Tabel Posisi Keuangan Konsolidasian	Pertum-buhan	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember			
	2016-2015	2016		2015	2014
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Jumlah Aset Lancar	(0,4)	47.701	3.541	47.912	34.294
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,5	131.910	9.791	118.261	107.528
Jumlah Aset	**8,1**	**179.611**	**13.332**	**166.173**	**141.822**
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	12,3	39.762	2.951	35.413	32.318
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	(8,1)	34.305	2.546	37.332	23.512
Jumlah Liabilitas	**1,8**	**74.067**	**5.498**	**72.745**	**55.830**
Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk	**12,3**	**84.384**	**6.263**	**75.136**	**67.721**

Perbandingan Posisi Keuangan

Komposisi aset dan liabiltas selama periode 2016, 2015 dan 2014

Komposisi Aset 2016

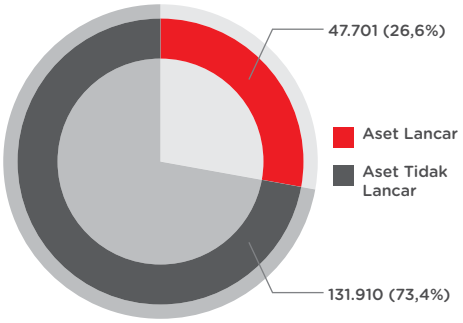

Komposisi Liabilitas 2016

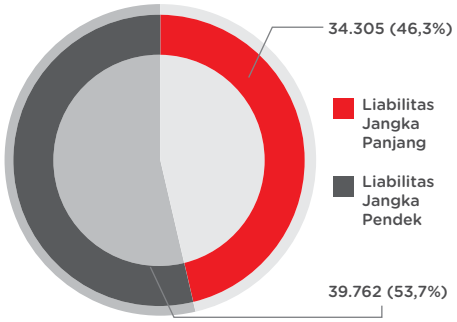

Komposisi Aset 2015

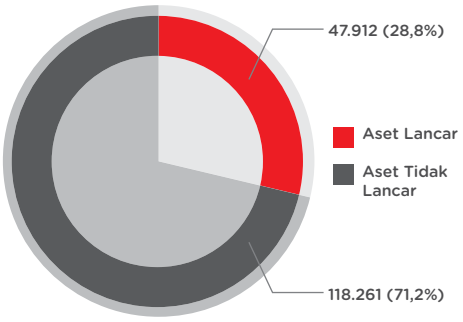

Komposisi Liabilitas 2015

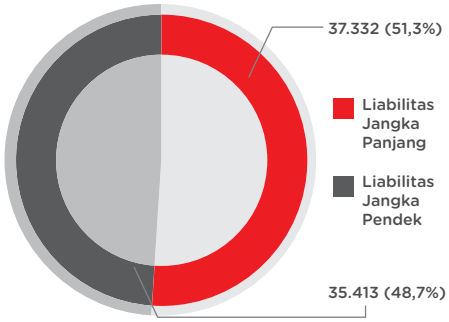

Komposisi Aset 2014

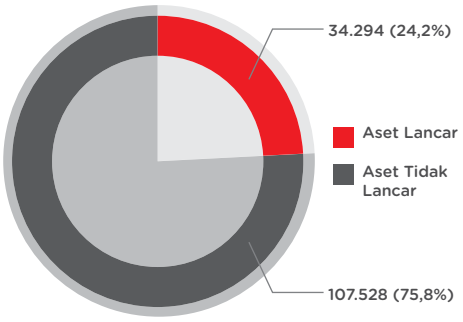

Komposisi Liabilitas 2014

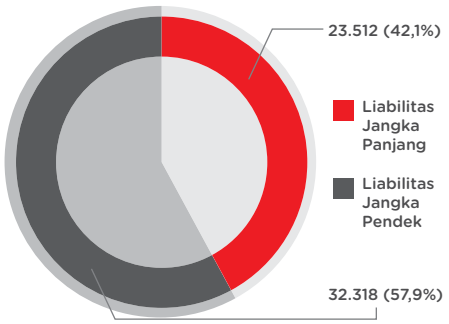

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

1. Aset

Pada 31 Desember 2016, total aset Telkom menunjukkan peningkatan sebesar 8,1% dari Rp166.173 miliar di tahun 2015 menjadi Rp179.611 miliar (US$13.332 juta) di tahun 2016.

a. Aset Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2016 posisi aset lancar mencapai Rp47.701 miliar (US$3.541 juta) dibandingkan Rp47.912 miliar pada 31 Desember 2015. Penurunan aset lancar kami terutama disebabkan oleh:

- Penurunan aset keuangan lancar lainnya sebesar Rp1.347 miliar atau 47,8% dikarenakan penarikan rekening penampungan atas transaksi terkait dengan pengalihan bisnis flexi.
- Penurunan uang muka dan beban dibayar dimuka sebesar Rp593 miliar atau 10,1%;
- Penurunan pajak dibayar dimuka sebesar Rp534 miliar atau 20,0%;
- Penurunan piutang usaha sebesar Rp154 miliar atau 2,0% karena menurunnya piutang usaha kepada pihak berelasi.

Penurunan tersebut dikompensasi oleh:

- Peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp1.650 miliar atau 5,9% yang disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari aktivitas operasi;
- Peningkatan restitusi pajak sebesar Rp526 miliar atau 797,0% terkait restitusi pajak pertambahan nilai entitas anak;
- Peningkatan piutang lain-lain sebesar Rp182 miliar atau 51,3%.

b. Aset Tidak Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2016, posisi aset tidak lancar mencapai Rp131.910 miliar (US$9.791 juta) dibandingkan Rp118.261 miliar pada 2015.

Peningkatan aset tidak lancar terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan aset tetap sebesar Rp10.798 miliar atau 10,4%; terkait penambahan aset tetap Telkom utamanya terkait dengan pemasangan infrastruktur akses dan *backbone*, dan penambahan aset tetap Telkomsel utamanya terkait dengan jaringan radio akses;
- Peningkatan uang muka dan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp3.342 miliar atau 40,9% terkait kenaikan uang muka untuk pembelian satelit Telkom 3S dan Telkom 4, klaim restitusi pajak PPN masukan atas entitas anak dan pajak dibayar dimuka atas kelebihan bayar PPN masukan Telkom;
- Peningkatan aset pajak tangguhan sebesar Rp568 miliar atau 282,6%.

Peningkatan tersebut dikompensasi oleh penurunan beban manfaat pensiun dibayar dimuka sebesar Rp1.132 miliar atau 85,1% dikarenakan kenaikan kewajiban manfaat pasti (*define benefit obligation*) sebesar Rp2.344 miliar atau 14% yang disebabkan perubahan asumsi aktuaria terkait dengan penurunan *discount rate* sebesar 1% dari 9% di tahun 2015 menjadi 8% di tahun 2016. Sedangkan nilai wajar aset (*fair value of pension assets*) meningkat sebesar Rp1.212 miliar atau 6,8% yang disebabkan manfaat *actual* dari investasi sebesar Rp2.601 miliar dan dikompensasi dengan pembayaran manfaat sebesar Rp1.432 miliar.

2. Liabilitas

Total liabilitas Telkom sampai dengan 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,8%, dari Rp72.745 miliar pada 2015 menjadi Rp74.067 miliar (US$5.498 juta) pada tahun 2016.

a. Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Desember 2016, posisi liabilitas jangka pendek mencapai Rp39.762 miliar (US$2.951 juta) dibandingkan Rp35.413 miliar pada 31 Desember 2015.

Peningkatan liabilitas jangka pendek kami terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban yang masih harus dibayar sebesar Rp3.036 miliar atau 36,8% terkait beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi seiring dengan peningkatan beban sebesar 12%. Peningkatan ini signifikan terkait dengan beban operasi dan pemeliharaan menara telkomsel seiring dengan kenaikan signifikan dari penambahan sewa menara di 2016. Selain itu, disebabkan juga oleh peningkatan beban manfaat karyawan Telkom dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp720 miliar dan Rp284 miliar khususnya terkait dengan kenaikan insentif;
- Peningkatan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp1.203 miliar atau 27,6% terkait kartu pulsa prabayar Telkomsel;
- Peningkatan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp679 miliar atau 17,7% utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun;
- Peningkatan utang bank jangka pendek sebesar Rp309 miliar atau 51,3%.

Peningkatan tersebut dikompensasi oleh:
- Penurunan utang usaha sebesar Rp476 miliar atau 3,4% karena menurunnya utang usaha kepada pihak berelasi;
- Penurunan utang pajak sebesar Rp319 miliar atau 9,7%;
- Penurunan utang lain-lain sebesar Rp118 miliar atau 40,7%.

b. Liabilitas Jangka Panjang

Pada 31 Desember 2016 posisi liabilitas jangka panjang mencapai Rp34.305 miliar (US$2.546 juta) dibandingkan Rp37.332 miliar pada 31 Desember 2015. Liabilitas jangka panjang kami mengalami penurunan yang disebabkan oleh:
- Penurunan utang bank sebesar Rp3.505 miliar atau 22,7% karena penurunan utang bank Telkomsel sebesar Rp4.172 miliar dan dikompensasikan dengan kenaikan utang bank Dayamitra sebesar Rp1.097 miliar;
- Penurunan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp1.365 miliar atau 64,7% dikarenakan penurunan pajak tangguhan Telkom dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp459 miliar dan Rp950 miliar. Penurunan kewajiban pajak tangguhan telkomsel terkait dengan pengalihan aset atas bisnis flexi (CBTA);
- Penurunan utang sewa pembiayaan sebesar Rp587 miliar atau 14,9%;
- Penurunan pinjaman penerusan sebesar Rp229 miliar atau 17,7%;
- Penurunan obligasi dan wesel bayar sebesar Rp177 miliar atau 1,9%.

Penurunan tersebut dikompensasi oleh:
- Peningkatan manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja sebesar Rp1.955 miliar atau 46,9% yang dikarenakan kenaikan kewajiban manfaat pasti (*define benefit obligation*) sebesar Rp2.415 miliar atau 22% yang disebabkan perubahan asumsi aktuaria terkait dengan penurunan *discount rate* sebesar 0,75% dari 9.25% di tahun 2015 menjadi 8.5% di tahun 2016 yang mengakibatkan kerugian aktuaria sebesar Rp1.735 miliar. Sedangkan nilai wajar aset (*fair value of pension assets*) meningkat sebesar Rp941 miliar atau 8.6% yang disebabkan kenaikan nilai wajar saham dan penghasilan tetap investasi (*mutual fund*) masing-masing sebesar Rp403 miliar dan Rp473 miliar;
- Pinjaman lainnya oleh Dayamitra sebesar Rp697 miliar;
- Peningkatan penghargaan masa kerja sebesar Rp112 miliar atau 22,4%.

3. Ekuitas

Jumlah ekuitas meningkat sebesar Rp12.116 miliar atau 12,9%, dari Rp93.428 miliar pada 31 Desember 2015 menjadi Rp105.544 miliar (US$7.834 juta) pada 31 Desember 2016. Peningkatan jumlah ekuitas terutama disebabkan oleh:
- Peningkatan tambahan modal disetor dan penurunan modal saham yang diperoleh kembali dikarenakan penjualan saham yang diperoleh kembali di 2016 sebesar Rp3.300 untuk 864 juta lembar saham pada harga Rp3.820/lembar (nilai penuh) sedangkan harga perolehan modal saham yang diperoleh tersebut sebesar Rp1.263 miliar.
- Peningkatan saldo laba ditahan sebesar Rp6.158 miliar atau 8,7% disebabkan karena total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp17.331 miliar dikurangi dengan dividen yang diberikan sebesar Rp11.213 miliar.
- Peningkatan beban kepentingan non-pengendali disebabkan karena penambahan dari laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik non-pengendali sebesar Rp9.820 miliar dikurangi dengan dividen yang diberikan sebesar Rp7.058 miliar.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

1. Aset

Pada 31 Desember 2015, total aset Perseroan menunjukkan peningkatan sebesar 17,2% dari Rp141.822 miliar di tahun 2014 menjadi Rp166.173 miliar di tahun 2015.

a. Aset Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2015 posisi aset lancar mencapai Rp47.912 miliar dibandingkan Rp34.294 miliar pada 31 Desember 2014. Peningkatan aset lancar Perseroan terutama disebabkan oleh :
- Peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp10.445 miliar atau 59,1% berupa kenaikan deposito berjangka;
- Peningkatan pajak dibayar dimuka sebesar Rp1.782 miliar atau 200,2% terkait kebijakan insentif pajak;
- Peningkatan uang muka dan beban dibayar dimuka sebesar Rp1.106 miliar atau 23,4%;
- Peningkatan piutang usaha sebesar Rp520 miliar atau 7,4%.

Peningkatan di atas sebagian dikompensasi oleh menurunnya restitusi pajak sebesar Rp225 miliar atau 77,3%.

b. Aset Tidak Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2015, posisi aset tidak lancar mencapai Rp118.261 miliar dibandingkan Rp107.528 miliar pada 2014.

Peningkatan aset tidak lancar terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan aset tetap sebesar Rp8.891 miliar atau 9,4%;
- Peningkatan uang muka dan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp942 miliar atau 13,0%;
- Peningkatan aset tak berwujud sebesar Rp593 miliar atau 24,1%.

2. Liabilitas

Total liabilitas perusahaan sampai dengan 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar 30,3%,dari Rp55.830 miliar pada 2014 menjadi Rp72.745miliar pada tahun 2015.

a. Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Desember 2015, posisi liabilitas jangka pendek mencapai Rp35.413 miliar dibandingkan Rp32.318 miliar pada 31 Desember 2014.

Peningkatan liabilitas jangka pendek Perseroan terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban yang masih harus dibayar sebesar Rp3.036 miliar atau 58,3% sehubungan dengan provisi terminasi dini Tower Flexi;
- Peningkatan utang usaha sebesar Rp1.632 miliar atau 13,2%;
- Peningkatan utang pajak sebesar Rp897 miliar atau 37,8%.

Peningkatan di atas sebagian dikompensasi oleh :

- Penurunan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp2.057 miliar atau 34,9%;
- Penurunan utang bank jangka pendek sebesar Rp1.208 miliar atau 66,7%.

b. Liabilitas jangka panjang

Pada 31 Desember 2015 posisi liabilitas jangka panjang mencapai Rp37.332 miliar dibandingkan Rp23.512 miliar pada 31 Desember 2014, yang disebabkan oleh:

- Peningkatan utang bank sebesar Rp7.556 miliar atau 95,9%, sebagian besar disebabkan medium-term loans Telkomsel sebesar Rp5.061 miliar;
- Peningkatan obligasi dan wesel bayar sebesar Rp7.260 miliar atau 324,3%, sehubungan dengan penerbitan obligasi berkelanjutan tahap I tahun 2015.

3. Ekuitas

Jumlah ekuitas meningkat sebesar Rp7.436 miliar atau 8,6%, dari Rp85.992 miliar pada 31 Desember 2014 menjadi Rp93.428 miliar pada 31 Desember 2015. Peningkatan jumlah ekuitas terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp23.948 miliar pada 31 Desember 2015. Sebagai hasilnya, laba ditahan mengalami peningkatan sebesar Rp7.220 miliar atau 11,4% dan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar Rp7.415 miliar atau 10,9% dari Rp67.721 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp75.136 miliar pada tanggal 31 Desember 2015.

TINJAUAN LABA RUGI

Tabel berikut menunjukkan Laba Komprehensif Telkom selama tiga tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2014, dengan setiap item dinyatakan dalam persentase dari total pendapatan atau beban:

Tabel Laba Rugi Komprehensif	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2016-2015	2016			2015		2014	
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%
Pendapatan	**13,5**	**116.333**	**8.635**	**100,0**	**102.470**	**100,0**	**89.696**	**100**
Pendapatan Telepon	2,0	46.039	3.417	39,6	45.118	44,0	42.725	47,6
Selular	3,3	38.497	2.857	33 ,1	37.285	36,3	34.290	38,2
Pemakaian	3,8	38.238	2.838	32,9	36.853	35,9	33.723	37,6
Abodemen	(40,0)	259	19	0,2	432	0,4	567	0,6
Tidak Bergerak	(3,7)	7.542	561	6,5	7.833	7,7	8.435	9,4
Pemakaian	(17,0)	3.847	286	3 ,3	4.635	4,5	5.347	6,0
Abodemen	17 ,4	3.311	246	2,8	2.821	2,8	2.697	3,0
Call center	5,5	290	22	0,2	275	0,3	290	0,3
Lain-lain	(7,9)	94	7	0,1	102	0,1	101	0,1
Pendapatan Interkoneksi	(3,2)	4.151	308	3,6	4.290	4,2	4.708	5,2
Pendapatan data dan internet	23,3	58.971	4.377	50,6	47.820	46,6	37.808	42,2
Internet dan data seluler	43,9	28.308	2.101	24 ,3	19.665	19,2	13.563	15,1
SMS	5,6	15.980	1.186	13,7	15.132	14,8	14.034	15,6
Internet komunikasi	6,2	13.073	970	11,2	12.307	12,1	9.987	11,1
TV Berbayar	166,1	1.546	115	1,3	581	0,4	96	0,1
Lainnya	(52,5)	64	5	0,1	135	0,1	128	0,1
Pendapatan jaringan	(17,3)	1.444	107	1,2	1.231	1,2	1.280	1,4
Pendapatan telekomunikasi lainnya	42,8	5.728	425	4,9	4.011	4,0	3.175	3,5
Penjualan handset	(1,7)	1.490	111	1,3	1.516	1,5	582	0,6
Sewa menara	1,6	733	54	0,6	721	0,7	700	0,8
Call center service	1,5	678	50	0,6	668	0,7	446	0,5
E-Payment	236,8	424	31	0,4	126	0,1	74	0,1
E-Health	116,0	415	31	0,4	192	0,2	165	0,2
CPE dan terminal	(13,3)	192	14	0,1	221	0,2	61	0,1
Lainnya	216,8	1.796	134	1,5	567	0,6	1.147	1,3
Beban	**8,9**	**77.888**	**5.781**	**100,0**	**71.552**	**100,0**	**61.564**	**100,0**
Beban penyusutan dan amortisasi	(0,0)	18.532	1.376	23,8	18.534	25,9	17.131	27,8
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	11,2	31.263	2.320	40,1	28.116	39,2	22.288	36,2
Operasi dan pemeliharaan	12,7	17.047	1.265	21,9	15.129	21,1	11.512	18,7
Beban pemakaian frekuensi radio	1,7	3.687	274	4,8	3.626	5,1	3.207	5,2
Sewa sirkit dan CPE	34,8	2.578	191	3,3	1.913	2,7	1.073	1,7
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	(0,6)	2.217	165	2,8	2.230	3,1	1.818	3,0
Beban pokok jasa teknologi infomatika	77 ,2	1.563	116	2,0	882	1,2	357	0,6
Beban pokok penjualan handset	(0,8)	1.481	110	1,9	1.493	2,1	421	0,7
Listrik, gas dan air	(5,3)	960	71	1,2	1.014	1,4	1.180	1,9

Tabel Laba Rugi Komprehensif	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2016-2015	2016			2015		2014	
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%
Beban pokok penjualan kartu SIM dan voucher	40,6	624	46	0,8	444	0,6	610	1,0
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	24,0	367	27	0,5	296	0,4	272	0,4
Sewa Tower	(50,2)	322	24	0,4	646	0,9	1.065	1,7
Asuransi	(17,9)	256	19	0,3	312	0,4	335	0,5
Lain-lain	22,9	161	13	0,2	131	0,2	438	0,7
Beban karyawan	14,6	13.612	1.010	17,5	11.874	16,7	9.787	15,9
Gaji dan tunjangan	25,3	7.122	529	9,2	5.684	7,9	5.076	8,2
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	(7,8)	4.219	312	5,4	4.575	6,4	3.504	5,7
Beban pensiun berkala bersih	147 ,3	1.068	79	1,4	432	0,6	654	1,1
Program Pensiun Dini	(8,0)	628	47	0,8	683	1,0	-	-
Beban LSA	56,0	237	18	0,3	152	0,2	115	0,2
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih	(24,7)	163	12	0,1	216	0,3	248	0,4
Imbalan karyawan lainnya	54,7	82	6	0,1	53	0,1	56	0,1
Beban imbalan pasca kerja lainnya	2,1	48	4	0,1	47	0,1	48	0,1
Lain-lain	40,6	45	3	0,1	32	0,0	86	0,1
Beban interkoneksi	(10,3)	3.218	239	4,1	3.586	5,0	4.893	7,9
Beban Pemasaran	26 ,2	4.132	307	5 ,3	3.275	4,6	3.092	5,0
Beban umum dan administrasi	9,7	4.610	342	5,9	4.204	5,8	3.963	6,4
Beban Umum dan Administrasi	57,6	1.626	121	2,1	1.032	1,4	967	1,6
Provisi penurunan piutang	(26,4)	743	55	1,0	1.010	1,4	784	1,3
Pelatihan, pendidikan dan rekruitmen	1,4	399	30	0,5	393	0,5	528	0,9
Beban Penagihan	(58,7)	152	11	0,2	368	0,5	369	0,6
Perjalanan	25,8	436	32	0,6	347	0,5	355	0,6
Jasa Profesional	40,2	594	44	0,8	424	0,6	266	0,4
Rapat	27,2	207	15	0,3	163	0,2	162	0,3
Sumbangan sosial	15,6	134	10	0,2	116	0,2	96	0,2
Lain - lain	(9,3)	319	24	0.4	351	0,5	436	0,7
Beban lain-lain	28,4	2.521	187	3,2	1.963	2,8	410	0,7
Rugi (laba) selisih kurs bersih	13,0	52	4	0,1	46	0,1	14	0.0
Beban lain-lain	28,8	2.469	183	3,2	1.917	2,7	396	0,6
Penghasilan lain-lain	(50,0)	750	56		1.500		1.074	
Laba Usaha	**20,9**	**39.195**	**2.909**		**32.418**		**29.206**	
Penghasilan pendanaan	22,0	1.716	127		1.407		1.238	
Biaya pendanaan	13,3	(2.810)	(209)		(2.481)		(1.814)	
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi	(4.500)	88	7		(2)		(17)	
Laba sebelum pajak	**21,8**	**38.189**	**2.835**		**31.342**		**28.613**	
Beban pajak penghasilan	12,4	(9.017)	(669)		(8.025)		(7.339)	
Laba Tahun Berjalan	**25,1**	**29.172**	**2.165**		**23.317**		**21.274**	
Penghasilan Komprehensif Lain - Bersih	(432,7)	(2.099)	(156)		631		767	

Tabel Laba Rugi Komprehensif	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember					
	2016-2015	2016			2015		2014	
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	**13,0**	**27.073**	**2.009**		**23.948**		**22.041**	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	24,9	19.352	1.436		15.489		14.471	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	25,5	9.820	729		7.828		6.803	
Laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7,4	17.331	1.286		16.130		15.296	
Laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	24,6	9.742	723		7.818		6.745	

Perbandingan Laba Rugi

Komposisi pendapatan dan beban selama tahun 2016, 2015 dan 2014

Komposisi Pendapatan 2016

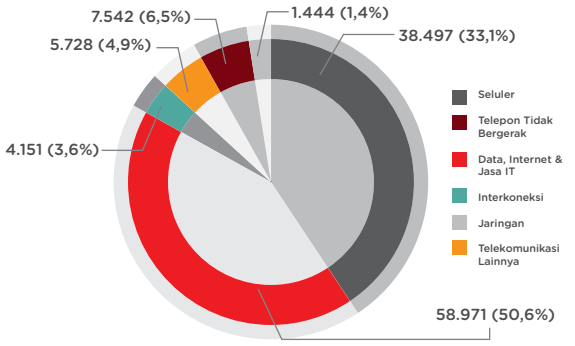

Komposisi Beban 2016

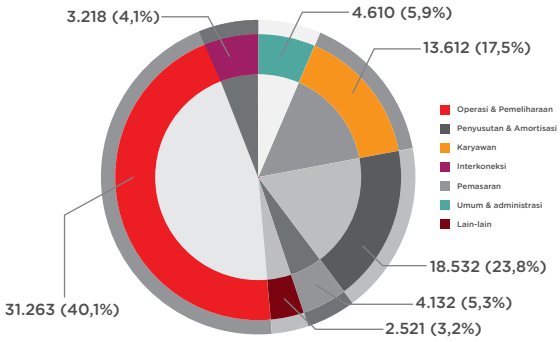

Komposisi Pendapatan 2015

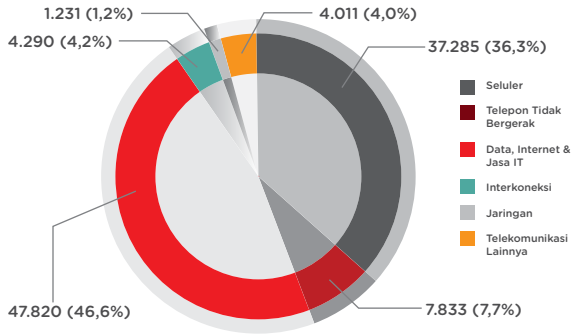

Komposisi Beban 2015

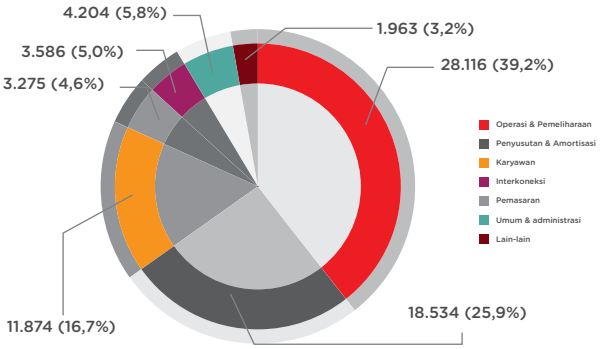

Komposisi Pendapatan 2014

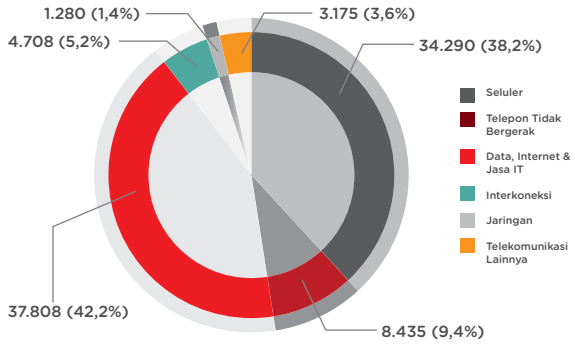

Komposisi Beban 2014
(Disajikan Kembali)

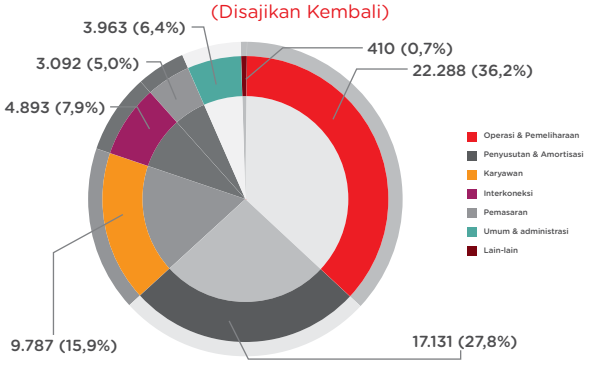

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

1. Pendapatan

Jumlah pendapatan meningkat sebesar Rp13.863 miliar atau 13,5%, dari Rp102.470 miliar pada 2015 menjadi Rp116.333 miliar (US$8.635 juta) pada 2016. Peningkatan pendapatan di tahun 2016 terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika, pendapatan seluler serta pendapatan jasa telekomunikasi lainnya.

a. Pendapatan Telepon Seluler

Pendapatan seluler kami menyumbang 33,1% dari pendapatan konsolidasian pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016. Peningkatan pendapatan telepon seluler sebesar Rp1.212 miliar atau 3,3%, dari Rp37.285 miliar pada 2015 menjadi Rp38.497 miliar (US$2.857 juta) pada 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan *cellular usage* sebesar Rp1.385 miliar atau 3,8% karena peningkatan jumlah pelanggan Telkomsel dari 152,6 juta menjadi 173,9 juta.

Peningkatan tersebut dikompensasi oleh penurunan pendapatan abonemen sebesar Rp173 miliar atau 40,0%.

b. Pendapatan Telepon Tidak Bergerak

Pendapatan telepon tidak bergerak menurun sebesar Rp291 miliar atau 3,7%, dari Rp7.833 miliar pada 2015 menjadi Rp7.542 miliar (US$561 juta) pada 2016. Penurunan pendapatan telepon tidak bergerak terjadi karena penurunan pendapatan pemakaian sebesar Rp788 miliar atau 17,0% dari Rp4.635 miliar di tahun 2015 menjadi Rp3.847 miliar 2016.

Penurunan ini dikompensasi dengan meningkatnya pendapatan abonemen sebesar Rp490 miliar atau 17,4% karena keberhasilan implementasi program *bundling* IndiHome Triple Play.

c. Pendapatan Data, Internet dan Jasa Teknologi Informatika

Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informasi kami menyumbang 50,6% dari pendapatan konsolidasian pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dibandingkan 46,6% pada 31 Desember 2015. Peningkatan pendapatan data, internet dan jasa teknologi informasi sebesar Rp11.151 miliar atau 23,3%, dari Rp47.820 miliar pada 2015 menjadi Rp58.971 miliar (US$4.377 juta) pada 2016 terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan internet dan data seluler sebesar Rp8.643 miliar atau 43,9% yang dipicu oleh pertumbuhan pemakaian data *mobile broadband* sebesar 43,8 juta pelanggan di tahun 2015 menjadi 60 juta pelanggan di tahun 2016 karena tingginya penggunaan *smartphone* (3G/4G);
- Peningkatan pendapatan TV Berbayar sebesar Rp965 miliar atau 166,1% karena meningkatnya jumlah pelanggan UseeTV.
- Peningkatan pendapatan SMS sebesar Rp848 miliar atau 5,6% karena keberhasilan implementasi *cluster-based pricing*;
- Peningkatan pendapatan internet komunikasi sebesar Rp766 miliar atau 6,2% sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan pelanggan *Fixed Broadband* dari 4,0 juta menjadi 4,3 juta, yang didalamnya termasuk pelanggan IndiHome.

Peningkatan ini dikompensasi dengan penurunan pendapatan data dan internet lainnya sebesar Rp71 miliar atau 52,5% dari Rp135 miliar di tahun 2015 menjadi Rp64 miliar di tahun 2016.

Adapun pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika dengan tidak memperhitungkan pendapatan SMS, maka pendapatan ini tumbuh 31,5% atau sebesar Rp10.303 miliar yang terutama didorong oleh pertumbuhan *mobile broadband*. Kontribusi pendapatan ini mencapai 37,0% dari total pendapatan Perseroan pada tahun 2016, meningkat dibandingkan kontribusi sebesar 31,9% pada tahun 2015.

d. Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan interkoneksi dari sambungan telepon tidak bergerak Telkom dan pendapatan interkoneksi dari jaringan seluler Telkomsel. Pendapatan interkoneksi termasuk sambungan langsung *internasional incoming* dari layanan SLI 007.

Pendapatan interkoneksi menurun sebesar Rp139 miliar atau 3,2% dari Rp4.290 miliar pada 2015 menjadi Rp4.151 miliar (US$308 juta) pada 2016.

e. Pendapatan Jaringan

Pendapatan jaringan meningkat sebesar Rp213 miliar atau 17,3%, dari Rp1.231 miliar di 2015 menjadi Rp1.444 miliar (US$107 juta) pada 2016 terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan sewa sirkit dan pendapatan sewa transponder satelit dikarenakan jumlah *transponder* yang disewakan meningkat dari 4.648 juta MHz menjadi 6.801 juta MHz.

f. Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya

Pada 2016, pendapatan Telkom dari jasa telekomunikasi lainnya meningkat sebesar Rp1.717 miliar atau 42,8%, dari Rp4.011 miliar pada 2015 menjadi Rp5.728 miliar (US$425 juta) pada 2016. Peningkatan pendapatan ini terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan pendapatan lainnya sebesar Rp1.229 miliar atau 216,8% karena meningkatnya pendapatan *manage service*;
- Peningkatan pendapatan *e-payment* sebesar Rp298 miliar atau 236,8%;
- Peningkatan pendapatan *e-health* sebesar Rp223 miliar atau 116,0%.

g. Penghasilan lain-lain

Penghasilan lain-lain menurun sebesar Rp750 miliar dari Rp1.500 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp750 miliar (US$56 juta) pada tahun 2016.

2. Beban

Jumlah beban meningkat sebesar Rp6.336 miliar atau 8,9% dari Rp71.552 miliar pada 2015 menjadi Rp77.888 miliar (US$5.781 juta) pada 2016.

a. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi menyumbang 40,1% dari total beban perusahaan. Peningkatan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi sebesar Rp3.147 miliar atau 11,2%, dari Rp28.116 miliar pada 2015 menjadi Rp31.263 miliar (US$2.320 juta) pada 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh hal-hal berikut:

- Peningkatan beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp1.918 miliar atau 12,7%, disebabkan oleh meningkatnya beban yang terkait dengan pemeliharaan jaringan untuk meningkatkan kinerja bisnis seluler dan IndiHome;
- Peningkatan beban sewa sirkit dan CPE sebesar Rp665 miliar atau 34,8% yang digunakan untuk operasional dan pemeliharaan sirkit langganan;
- Peningkatan beban pokok jasa teknologi informatika Rp681 miliar atau 77,2%;
- Peningkatan beban pokok penjualan kartu SIM dan voucher Rp180 miliar atau 40,6%.

Peningkatan tersebut dikompensasi oleh penurunan sewa menara sebesar Rp324 miliar atau 50,2%;

b. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban penyusutan dan amortisasi menurun sebesar Rp2 miliar atau 0,0%, dari Rp18.534 miliar pada 2015 menjadi Rp18.532 miliar (US$1.376 juta) pada 2016.

c. Beban Karyawan

Beban karyawan menyumbang 17,5% total beban perusahaan. Peningkatan beban karyawan sebesar Rp1.738 miliar atau 14,6%, dari Rp11.874 miliar pada 2015 menjadi Rp13.612 miliar (US$1.010 juta) pada 2016. Peningkatan tersebut berasal dari:

- Peningkatan beban gaji karyawan sebesar Rp1.438 miliar atau 25,3%;
- Peningkatan beban pensiun berkala bersih sebesar Rp636 miliar atau 147,3%.

Peningkatan tersebut dikompensasi oleh penurunan beban insentif karyawan sebesar Rp356 miliar atau 7,8%;

d. Beban Interkoneksi

Beban interkoneksi menurun sebesar Rp368 miliar atau 10,3%, dari Rp3.586 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp3.218 miliar (US$239 juta) pada tahun 2016, sejalan dengan penurunan pendapatan interkoneksi.

e. Beban Pemasaran

Beban pemasaran meningkat sebesar Rp857 miliar atau 26,2%, dari Rp3.275 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp4.132 miliar (US$307 juta) pada tahun 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan iklan dan promosi 4G LTE dan IndiHome Triple Play.

f. Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp406 miliar atau 9,7%, dari Rp4.204 miliar pada 2015 menjadi Rp4.610 miliar (US$342 juta) pada tahun 2016, disebabkan oleh:

- Peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp594 miliar atau 57,6%;
- Peningkatan beban jasa profesional sebesar Rp170 miliar atau 40,2%.

Peningkatan tersebut dikompensasi oleh:

- Penurunan provisi penurunan nilai piutang sebesar Rp267 miliar atau 26,4%;
- Penurunan beban penagihan sebesar Rp216 miliar atau 58,7%.

g. Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih

Rugi selisih kurs bersih meningkat sebesar Rp6 miliar, dari sebesar Rp46 miliar pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp52 miliar (US$4 juta) pada tahun 2016.

h. Beban Lain-lain

Beban lain-lain meningkat sebesar Rp552 miliar dari Rp1.917 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp2.469 miliar (US$183 juta) pada tahun 2016.

3. Laba Usaha dan Marjin Laba Usaha

Sebagai hasil dari hal-hal yang dijelaskan di atas, laba usaha meningkat sebesar Rp6.777 miliar atau 20,9%, dari Rp32.418 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp39.195 miliar (US$2.909 juta) pada tahun 2016. Marjin laba usaha meningkat dari 31,6% pada tahun 2015 menjadi 33,7% pada tahun 2016.

4. Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Marjin Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Sebagai hasil dari hal-hal yang dijelaskan sebelumnya, laba sebelum pajak meningkat sebesar Rp6.847 miliar atau 21,8%, dari Rp31.342 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp38.189 miliar (US$2.835 juta) pada tahun 2016. Marjin laba sebelum pajak meningkat dari 30,6% pada tahun 2015 menjadi 32,8% pada tahun 2016.

5. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan meningkat sebesar Rp992 miliar atau 12,4%, dari Rp8.025 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp9.017 miliar (US$669 juta) pada tahun 2016, mengikuti peningkatan laba sebelum pajak.

6. Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain

Pada tahun 2016, beban komprehesif lain sebesar Rp2.099 miliar (US$156 juta) karena rugi aktuaria bersih sebesar Rp2.058 miliar. Sedangkan pada tahun sebelumnya, Telkom membukukan pendapatan komprehensif lain sebesar Rp631 miliar.

7. Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar Rp3.863 miliar atau 24,9%, dari Rp15.489 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp19.352 miliar pada tahun 2016.

8. Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali meningkat sebesar Rp1.992 miliar atau 25,5%, dari Rp7.828 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp9.820 miliar (US$729 juta) pada tahun 2016.

9. Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba komprehesif tahun berjalan meningkat sebesar Rp3.125 miliar atau 13,0%, dari Rp23.948 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp27.073 miliar (US$2.009 juta) pada tahun 2016.

10. Laba per Saham

Laba bersih per saham meningkat sebesar Rp38, atau 24,3%, dari Rp157,77 di tahun 2015 menjadi Rp196,19 di tahun 2016.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

1. Pendapatan

Jumlah pendapatan meningkat sebesar Rp12.774 miliar atau 14,2%, dari Rp89.696 miliar pada 2014 menjadi Rp102.470 miliar pada 2015. Peningkatan pendapatan di tahun 2015 terutama disebabkan oleh peningkatan data, internet dan jasa teknologi informatika, pendapatan seluler serta pendapatan jasa telekomunikasi lainnya.

a. Pendapatan Telepon Seluler

Pendapatan seluler menyumbang 36,4% dari pendapatan konsolidasian pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015. Pendapatan ini meningkat sebesar Rp2.995 miliar atau 8,7%, dari Rp34.290 miliar pada 2014 menjadi Rp37.285 miliar pada 2015 yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan pemakaian sebesar Rp3.130 miliar atau 9,3%, dari Rp33.723 miliar di tahun 2014 menjadi Rp36.853 miliar di tahun 2015 karena peningkatan jumlah pelanggan, pascabayar maupun prabayar.

Peningkatan ini dikompensasi dengan penurun pendapatan abonemen bulanan sebesar Rp135miliar atau 23,8% dari Rp567 miliar di tahun 2014 menjadi Rp432miliar di tahun 2015.

b. Pendapatan Telepon Tidak Bergerak

Pendapatan telepon tidak bergerak menurun sebesar Rp602 miliar atau 7,1%, dari Rp8.435 miliar pada 2014 menjadi Rp7.833 miliar pada 2015. Penurunan pendapatan telepon tidak bergerak terjadi karena penurunan pendapatan pemakaian sebesar Rp712 miliar atau 13,3%, terjadi karena penurunan pemakaian lokal dan SLJJ. Penurunan ini terutama disebabkan penghentian layanan Flexi.

Penurunan tersebut juga dikompensasi dengan meningkatnya pendapatan abonemen sebesar Rp124 miliar atau 4,6%.

c. Pendapatan Data, Internet dan Jasa Teknologi Informatika

Pendapatan data, intenet dan jasa teknologi informasi Perseroan menyumbang 46,7% dari pendapatan konsolidasian pada tahun yang berakhir

31 Desember 2015 dibandingkan 42,2% pada 31 Desember 2014. Pendapatan ini meningkat sebesar Rp10.012 miliar atau 26,5%, dari Rp37.808 miliar pada 2014 menjadi Rp47.820 miliar pada 2015, yang disebabkan oleh:

- Peningkatan pendapatan internet data seluler sebesar Rp6.102 miliar atau 45,0% yang dipicu oleh pertumbuhan pemakaian data *mobile broadband* sebesar 31,2 juta pelanggan di tahun 2014 menjadi 43,8 juta pelanggan di tahun 2015 karena tingginya penggunaan smartphone (3G/4G);
- Peningkatan pendapatan internet komunikasi sebesar Rp2.320 miliar atau 23,2%, yang dipicu pertumbuhan pelanggan IndiHome.
- Peningkatan pendapatan SMS meningkat sebesar Rp1.098 miliar atau 7,8% karena keberhasilan implementasi *cluster-based pricing.*

d. Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan interkoneksi dari sambungan telepon tidak bergerak Telkom dan pendapatan interkoneksi dari jaringan seluler Telkomsel. Pendapatan interkoneksi termasuk sambungan langsung *internasional incoming* dari layanan SLI (TIC-007).

Pendapatan interkoneksi menurun sebesar Rp418 miliar atau 8,9% dari Rp4.708 miliar pada 2014 menjadi Rp4.290 miliar pada 2015 disebabkan oleh penurunan panggilan interkoneksi domestik sebesar Rp632 miliar atau 21,7%. Penurunan ini dikompensasi oleh peningkatan pendapatan interkoneksi internasional sebesar Rp214 miliar atau 11,9%.

e. Pendapatan Jaringan

Pendapatan jaringan menurun sebesar Rp49 miliar atau 3,8%, dari Rp1.280 miliar di 2014 menjadi Rp1.231 miliar pada 2015 terutama disebabkan oleh penurunan pada pendapatan sewa transponder satelit sebesar Rp158 miliar atau 23,6%, dari Rp670 miliar di tahun 2014 menjadi Rp512 miliar di tahun 2015, yang dikompensasi dengan peningkatan pendapatan sewa sirkit sebesar Rp109 miliar atau 17,9%.

f. Pendapatan Telekomunikasi Lainnya

Pada 2015, pendapatan Telkom dari pendapatan telekomunikasi lainnya meningkat sebesar Rp836 miliar atau 26,3%, dari Rp3.175 miliar pada 2014 menjadi Rp4.011 miliar pada 2015. Peningkatan pendapatan ini terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan penjualan *handset* sebesar Rp934 miliar atau 160,5%;
- Peningkatan pendapatan *Call Center* sebesar Rp222 miliar atau 49,8%.

Peningkatan ini dikompensasi dengan penurunan pendapatan lain-lain sebesar Rp429 miliar atau 43,1%

g. Penghasilan lain-lain

Penghasilan lain-lain meningkat sebesar Rp426 miliar dari Rp1.074 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp1.500 miliar pada tahun 2015.

2. Beban

Jumlah beban meningkat sebesar Rp9.988 miliar atau 16,2% dari Rp61.564 miliar pada 2014 menjadi Rp71.552 miliar pada 2015. Komposisi beban dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

a. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp5.828 miliar atau 26,1%, dari Rp22.288 miliar pada 2014 menjadi Rp28.116 miliar pada 2015, yang disebabkan oleh:

- Peningkatan beban operasi dan pemeliharaan meningkat sebesar Rp3.617 miliar atau 31,4%, disebabkan oleh meningkatnya beban yang terkait dengan pemeliharaan jaringan untuk meningkatkan kinerja bisnis seluler dan IndiHome;
- Peningkatan beban pokok penjualan *handset* meningkat sebesar Rp1.072 miliar atau 254,6%, disebabkan meningkatnya program *bundling* terminal;
- Peningkatan beban sewa sirkit dan CPE meningkat sebesar Rp840 miliar atau 78,3% yang digunakan untuk operasional dan pemeliharaan sirkit langganan.

Peningkatan di atas dikompensasi dengan oleh:

- Penurunan sewa tower sebesar Rp419 miliar atau 39,3%;
- Penurunan beban lain-lain sebesar Rp307 miliar atau 70,1%.

b. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban penyusutan dan amortisasi meningkat sebesar Rp1.403 miliar atau 8,2%, dari Rp17.131 miliar pada 2014 menjadi Rp18.534 miliar pada 2015 terutama disebabkan peningkatan aset yang dimiliki perusahaan untuk mendukung pelayanan kepada

pelanggan dan percepatan pencatatan penyusutan aset bisnis sambungan nirkabel, dimana nilai aset bisnis sambungan nirkabel telah disusutkan secara penuh senilai Rp545 miliar.

c. Beban Karyawan

Beban karyawan meningkat sebesar Rp2.087 miliar atau 21,3%, dari Rp9.787 miliar pada 2014 menjadi Rp11.874 miliar pada 2015, yang disebabkan oleh:

- Peningkatan beban insentif karyawan sebesar Rp1.071 miliar atau 30,6%, sejalan dengan meningkatnya kinerja perusahaan;
- Beban terkait program pensiun dini sebesar Rp683 miliar;
- Peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp608 miliar atau 12,0%.

d. Beban Interkoneksi

Beban interkoneksi menurun sebesar Rp1.307 miliar atau 26,7%, dari Rp4.893 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp3.586 miliar pada tahun 2015, disebabkan oleh menurunnya beban interkoneksi domestik sebesar Rp1.288 miliar atau 35,4% dan beban interkoneksi internasional Rp19 miliar atau 1,5% karena diskon tarif antar operator.

e. Beban Pemasaran

Beban pemasaran meningkat sebesar Rp183 miliar atau 5,9%, dari Rp3.092 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp3.275 miliar pada tahun 2015, terutama disebabkan oleh peningkatan beban iklan dan promosi sebesar Rp142 miliar atau 5,9% yang disebabkan oleh gencarnya promosi 4G LTE dan IndiHome Triple Play.

f. Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp241 miliar atau 6,1%, dari Rp3.963 miliar pada 2014 menjadi Rp4.204 miliar pada tahun 2015, disebabkan oleh peningkatan provisi penurunan nilai piutang sebesar Rp226 miliar atau 28,8%.

g. Laba (rugi) selisih kurs - bersih

Rugi selisih kurs bersih meningkat sebesar Rp32 miliar, dari sebesar Rp14 miliar pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp46 miliar pada tahun 2015.

h. Beban Lain-lain

Beban lain-lain meningkat sebesar Rp1.521 miliar dari Rp396 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp1.917 miliar pada tahun 2015.

3. Laba Usaha dan Marjin Laba Usaha

Sebagai hasil dari hal-hal yang dijelaskan di atas, laba usaha meningkat sebesar Rp3.212 miliar atau 11,0%, dari Rp29.206 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp32.418 miliar pada tahun 2015. Marjin laba menurun dari 32,6% pada tahun 2014 menjadi 31,6% pada tahun 2015.

4. Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Marjin Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Sebagai hasil dari hal-hal yang dijelaskan sebelumnya, laba sebelum pajak meningkat sebesar Rp2.729 miliar atau 9,5%, dari Rp28.613 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp31.342 miliar pada tahun 2015. Marjin laba sebelum pajak menurun dari 31,9% pada tahun 2014 menjadi 30,6% pada tahun 2015.

5. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan meningkat sebesar Rp686 miliar atau 9,3%, dari Rp7.339 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp8.025 miliar pada tahun 2015, mengikuti peningkatan laba sebelum pajak.

6. Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehesif lain menurun sebesar Rp136 miliar atau 17,7%, dari Rp767 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp631 miliar pada tahun 2015 disebabkan karena penurunan laba aktuaria bersih sebesar Rp236 miliar atau 31,8%.

7. Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar Rp1.018 miliar atau 7,0%, dari Rp14.471 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp15.489 miliar pada tahun 2015.

8. Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali meningkat sebesar Rp1.025 miliar atau 15,1%, dari Rp6.803 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp7.828 miliar pada tahun 2015.

9. Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba komprehesif tahun berjalan meningkat sebesar Rp1.907 miliar atau 8,7%, dari Rp22.041 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp23.948 miliar pada tahun 2015.

10. Laba per Saham

Laba bersih per saham meningkat sebesar Rp9,64, atau 6,5%, dari Rp148,13 di tahun 2014 menjadi Rp157,77 di tahun 2015.

TINJAUAN ARUS KAS

Tabel berikut menyajikan informasi yang berhubungan dengan arus kas konsolidasi Perusahaan, seperti yang disajikan pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

Tabel Arus Kas	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember			
	2016-2015	2016		2015	2014
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Arus Kas Bersih:					
dari kegiatan operasi	8,2	47.231	3.506	43.669	37.736
untuk kegiatan investasi	0,5	(27.557)	(2.046)	(27.421)	(24.748)
untuk kegiatan pendanaan	179,5	(17.905)	(1.329)	(6.407)	(10.083)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(82,0)	1.769	131	9.841	2.905
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(119,7)	(119)	(8)	604	71
Kas dan setara kas pada awal tahun	**59,1**	**28.117**	**2.087**	**17.672**	**14.696**
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**5,9**	**29.767**	**2.210**	**28.117**	**17.672**

Perbandingan Arus Kas

Komposisi penerimaan dan pengeluaran selama tahun 2016, 2015 dan 2014

Komposisi Penerimaan Kas 2016

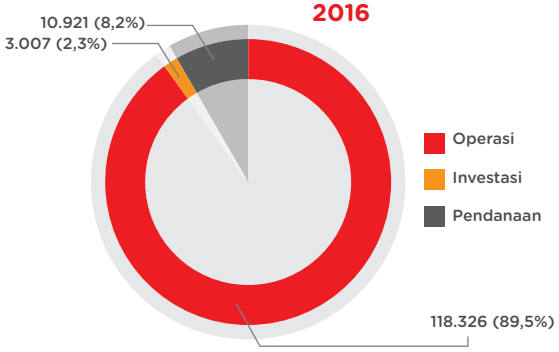

Komposisi Pengeluaran kas 2016

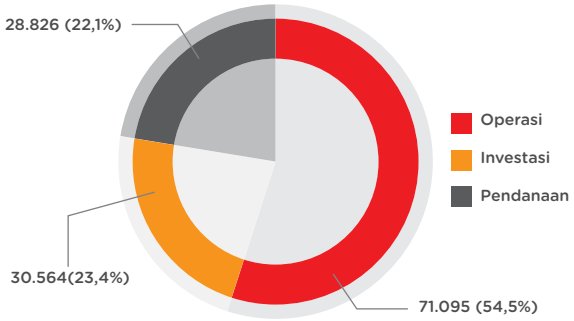

Komposisi Penerimaan Kas 2015

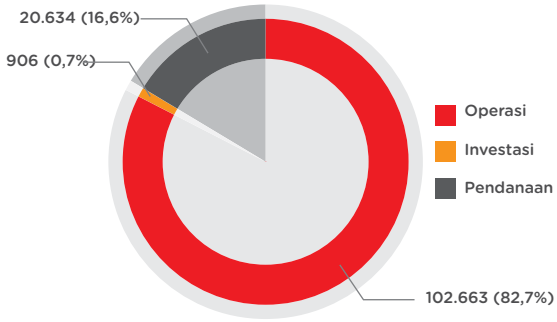

Komposisi Pengeluaran kas 2015

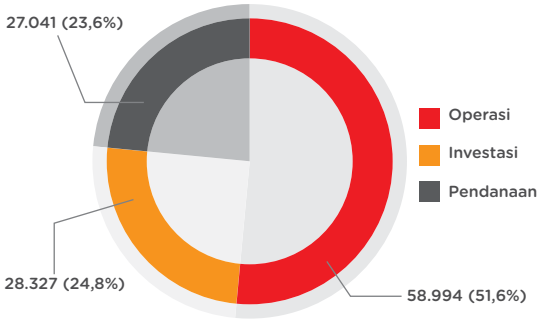

Komposisi Penerimaan Kas 2014

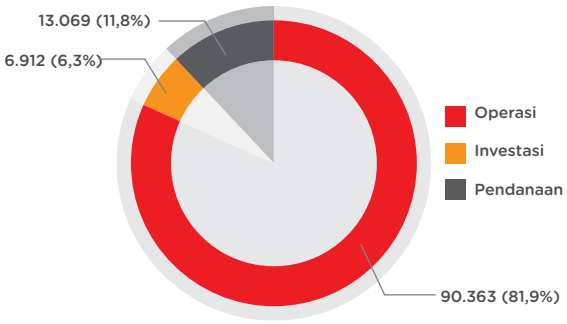

Komposisi Pengeluaran kas 2014

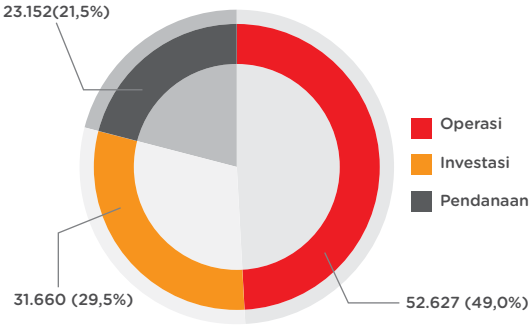

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Pada 31 Desember 2016, total kas dan setara kas sebesar Rp29.767 miliar, meningkat sebesar Rp1.650 miliar atau 5,9% dibandingkan tahun 2015. Kegiatan operasi menyumbang penerimaan kas terbesar senilai Rp118.326 miliar atau 89,5%, diikuti penerimaan dari kegiatan pendanaan sebesar Rp10.921 miliar atau 8,2% dan kegiatan investasi sebesar Rp3.007 miliar atau 2,3%. Secara keseluruhan, penerimaan kas meningkat sebesar Rp8.051 miliar atau 6,5 % dibandingkan tahun 2015.

Kas yang diterima oleh perusahaan, mayoritas digunakan untuk kegiatan operasi sebesar Rp71.095 miliar atau 54,5%, kegiatan investasi sebesar Rp30.564 miliar atau 23,4% dan kegiatan pendanaan sebesar Rp28.826 miliar atau 22,1%. Jika dibandingkan tahun 2015, pengeluaran kas mengalami peningkatan sebesar Rp16.123 miliar atau 14,1%.

1. Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Pada tahun 2016 arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi mencapai Rp47.231 miliar (US$3.506 juta), dibandingkan Rp43.669 miliar pada tahun 2015.

Penerimaan kas kegiatan operasi sebesar Rp118.326 miliar, mengalami peningkatan Rp15.663 miliar atau 15,3% dibandingkan tahun 2015. Penerimaan kas tersebut berasal berasal dari:

- Penerimaan pendapatan dari pelanggan dan operator lain sebesar Rp116.116 miliar;
- Pendapatan bunga diterima sebesar Rp1.736 miliar;
- Penerimaan kas lainnya-bersih, setelah dikurangi pembayaran kas lainnya sebesar Rp474 miliar.

Pengeluaran kas kegiatan operasi sebesar Rp71.095 miliar, mengalami peningkatan Rp12.101 miliar atau 20,5% dibandingkan tahun 2015. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan:

- Pembayaran kas untuk beban sebesar Rp42.333 miliar;
- Pembayaran pajak penghasilan badan dan final sebesar Rp11.304 miliar;
- Pembayaran kas untuk karyawan sebesar Rp11.207 miliar;
- Pembayaran beban bunga sebesar Rp3.455 miliar;
- Pembayaran pajak pertambahan nilai-bersih, setelah dikurangi penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai sebesar Rp2.696 miliar.

2. Arus Kas untuk Kegiatan Investasi

Pada tahun 2016 arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi mencapai Rp27.557 miliar (US$2.045 juta), dibandingkan Rp27.421 miliar pada tahun 2015, mengalami peningkatan sebesar Rp136 miliar atau 0,5%.

Penerimaan kas kegiatan investasi sebesar Rp3.007 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp2.101 miliar atau 231,9% dibandingkan tahun 2015. Penerimaan kas tersebut berasal berasal dari;

- Pencairan rekening *escrow* sebesar Rp2.159 miliar;
- Penjualan aset tetap sebesar Rp765 miliar;
- Klaim atas asuransi sebesar Rp60 miliar;
- Dividen diterima dari entitas asosiasi sebesar Rp23 miliar.

Pengeluaran kas kegiatan investasi sebesar Rp30.564 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp2.237 miliar atau 7,9% dibandingkan tahun 2015. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan:

- Pembelian aset tetap sebesar Rp26.787 miliar;
- Penambahan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp1.338 miliar;
- Pembelian aset tak berwujud sebesar Rp1.098 miliar;
- Penempatan deposito dan aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp983 miliar;
- Pembelian kepemilikan pada entitas anak dari non pengendali sebesar Rp138 miliar;
- Pembelian bisnis setelah dikurangi kas yang diperoleh sebesar Rp137 miliar;
- Penambahan penyertaan jangka panjang sebesar Rp43 miliar.
- Kenaikan aset lainnya sebesar Rp40 miliar;

3. Arus Kas untuk Kegiatan Pendanaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan pada tahun 2016 sebesar Rp17.905 miliar atau (US$1.329 juta) dibandingkan dengan Rp6.407 miliar di tahun 2015.

Penerimaan kas kegiatan pendanaan sebesar Rp10.921 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp9.713 miliar atau 47,1% dibandingkan tahun 2015. Penerimaan kas tersebut berasal berasal dari:

- Pencairan utang bank dan pinjaman lainnya sebesar Rp7.479 miliar;
- Hasil dari penjualan saham yang diperoleh kembali sebesar Rp3.259 miliar;
- Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham non pengendali sebesar Rp183 miliar.

Pengeluaran kas kegiatan pendanaan sebesar Rp28.826 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp1.785 miliar atau 6,6% dibandingkan tahun 2015. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan:

- Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham perusahaan dan pemegang saham non pengendali masing-masing Rp11.213 miliar dan Rp7.058 miliar;
- Pembayaran utang bank dan pinjaman lainnya sebesar Rp10.555 miliar.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Pada 31 Desember 2015, total kas dan setara kas sebesar Rp28.117 miliar, meningkat sebesar Rp10.445 miliar atau 59,1% dibandingkan tahun 2014.

Pada tahun 2015, kegiatan operasi menyumbang penerimaan kas terbesar senilai Rp102.663 miliar atau 82,7%, diikuti penerimaan dari kegiatan pendanaan sebesar Rp20.634 miliar atau 16,6% dan kegiatan investasi sebesar Rp906 miliar atau 0,7%. Secara keseluruhan, penerimaan kas meningkat sebesar Rp13.859 miliar atau 12,6 % dibandingkan tahun 2014.

Pengeluaran kas mayoritas digunakan untuk kegiatan operasi sebesar Rp58.994 miliar atau 51,6%, pengeluaran untuk kegiatan investasi sebesar Rp28.327 miliar atau 24,8% dan kegiatan pendanaan sebesar Rp27.041 miliar atau 23,6%. Jika dibandingkan tahun 2014, pengeluaran kas mengalami peningkatan sebesar Rp6.923 miliar atau 6,4 %.

1. Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Pada tahun 2015 arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi mencapai Rp43.669 miliar, dibandingkan Rp37.736 miliar pada tahun 2014.

Penerimaan kas dari kegiatan operasi sebesar Rp102.663 miliar, meningkat Rp12.300 miliar atau 13,6% dibandingkan tahun 2014. Penerimaan kas tersebut berasal berasal dari:

- Penerimaan pendapatan dari pelanggan dan operator lain sebesar Rp100.702 miliar;
- Penerimaan penghasilan bunga sebesar Rp1.386 miliar;
- Penerimaan kas lainnya setelah dikurangi pembayaran kas lainnya sebesar Rp575 miliar.

Pengeluaran kas dari kegiatan operasi sebesar Rp58.994 miliar, meningkat Rp6.367 miliar atau 12,1% dibandingkan tahun 2014. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan:

- Pembayaran kas untuk beban sebesar Rp35.922 miliar;
- Pembayaran kas untuk karyawan sebesar Rp10.940 miliar;
- Pembayaran pajak penghasilan badan dan final sebesar Rp9.299 miliar;
- Pembayaran beban bunga sebesar Rp2.623 miliar;
- Pembayaran pajak pertambahan nilai, setelah dikurangi penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai sebesar Rp210 miliar.

2. Arus Kas untuk Kegiatan Investasi

Pada tahun 2015 arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi mencapai Rp27.421 miliar, dibandingkan Rp24.748 miliar pada tahun 2014.

Penerimaan kas kegiatan investasi sebesar Rp906 miliar, turun sebesar Rp6.006 miliar atau 86,9% dibandingkan tahun 2014. Penerimaan kas tersebut berasal berasal dari:

- Penjualan aset tetap sebesar Rp733 miliar;
- Klaim atas asuransi sebesar Rp119 miliar.
- Penurunan aset lainnya sebesar Rp36 miliar;
- Penerimaan dividen dari entitas asosiasi sebesar Rp18 miliar.

Pengeluaran kas kegiatan investasi sebesar Rp28.327 miliar, turun Rp3.333 miliar atau 10,5% dibandingkan tahun 2014. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan:

- Pembelian aset tetap sebesar Rp26.499 miliar;
- Pembelian aset tak berwujud sebesar Rp1.439 miliar;
- Penempatan deposito berjangka dan aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp146 miliar;
- Pembayaran akuisisi bisnis setelah dikurangi kas yang diperoleh sebesar Rp 114 miliar;
- Pembayaran uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp 67 miliar;
- Pembayaran setoran modal ke entitas asosiasi sebesar Rp 52 miliar.

3. Arus Kas untuk Kegiatan Pendanaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar Rp6.407 miliar dibandingkan dengan Rp10.083 miliar di tahun 2014.

Penerimaan kas kegiatan pendanaan sebesar Rp20.634 miliar, meningkat Rp7.565 miliar atau 57,9% dibandingkan tahun 2014. Penerimaan kas tersebut berasal dari:

- Pencairan utang bank jangka panjang sebesar Rp10.698 miliar;
- Pencairan utang bank jangka pendek sebesar Rp2.558 miliar;
- Hasil penerbitan obligasi berkelanjutan I Telkom tahap I tahun 2015 sebesar Rp6.985 miliar;
- Hasil penjualan saham yang diperoleh kembali saham tahap III sebesar Rp68 miliar;
- Setoran modal di entitas anak untuk kepentingan non pengendali sebesar Rp5 miliar.

Pengeluaran kas kegiatan pendanaan sebesar Rp27.041 miliar, meningkat Rp3.889 miliar atau 16,8% dibandingkan tahun 2014. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan:

- Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham perusahaan dan pemegang saham non pengendali entitas masing-masing sebesar Rp8.783 miliar dan Rp7.831 miliar;
- Pembayaran pinjaman penerusan dan utang-utang two step loan sebesar Rp4.749 miliar;
- Pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp3.987 miliar;
- Pelunasan obligasi tahun 2010 sebesar Rp1.005 miliar.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Likuiditas menjadi kunci utama kemampuan membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Seluruh rasio-rasio likuiditas yang disajikan dalam Laporan ini menunjukkan kemampuan Telkom dan entitas anak untuk membayar utang-utangnya. Secara umum, likuditas Telkom tahun 2016 lebih baik dari likuiditas tahun 2015. Hal ini mengindikasikan kelompok usaha Telkom memiliki likuiditas yang baik dan memiliki kemampuan untuk memenuhi liabilitas.

Sumber likuiditas Telkom dan entitas anak terutama berasal dari kas masuk dan keluar dari kegiatan usaha, pembiayaan dan investasi. Lihat pembahasan pada bagian "Likuiditas" terkait dengan pembahasan mengenai utang Telkom dan Entitas anak dapat dilihat pada catatan 12-16 pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

a. Liabilitas Jangka Pendek

Telkom dan entitas anak menggunakan dan menganalisa rasio-rasio likuiditas jangka pendek untuk mengawasi kecukupan aset lancar untuk menjalankan usaha dan memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Rasio likuiditas jangka pendek Telkom dan Entitas anak ditampilkan dalam rasio lancar *(current ratio)*, rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas *(cash ratio)* pada tabel berikut:

RASIO	2016	2015	2014
Rasio Lancar	120,0%	135,3%	106,1%
Rasio Cepat	98,4%	133,8%	86,2%
Rasio Kas	78,6%	87,4%	63,3%

b. Liabilitas Jangka Panjang

Rasio-rasio likuiditas jangka panjang menjadi alat ukur Telkom dan entitas anak untuk menganalisis kemampuan membayar liabilitas jangka panjang. Tiga rasio yang digunakan yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*liability to equity ratio*), rasio utang terhadap EBITDA (*liability to earnings ratio*) dan rasio EBITDA terhadap beban bunga (*earnings to interest expense ratio*) pada tabel berikut ini:

RASIO	2016	2015	2014
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	30,1%	37,0%	27,3%
Rasio Utang Terhadap EBITDA	53,4%	67,3%	51,3%
Rasio EBITDA Terhadap Beban Bunga	21,2 X	20,7 X	25,2 X

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat kolektibilitas piutang Telkom pada tahun 2016 adalah 23,1 hari dengan rasio perputaran pituang adalah 15,8. Telkom juga telah membentuk provisi atas penurunan nilai piutang usaha berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual sebesar Rp2.990 miliar di tahun 2016 dan Rp3.048 miliar di tahun 2015. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian piutang usaha yang tidak tertagih sepanjang tahun 2016.

Dalam menghitung dan menampilkan jumlah piutang yang jatuh tempo, Telkom tidak membedakan piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha ketiga. Nilai piutang jatuh tempo Telkom dan entitas anak per 31 Desember 2016 dan 2015 yang tidak diturunkan nilainya tercatat sebesar Rp3.005 miliar dan Rp3.430 miliar. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya dianggap baik dan dapat tertagih. Untuk pembahasan mengenai piutang Perusahaan, lihat Catatan 5 pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

Tabel Kolektibilitas Piutang Telkom dan Entitas anak Tahun 2014-2016

Rasio	Rasio Lama Penagihan Rata-rata		
	2016	2015	2014
Rasio lama penagihan rata-rata *(average collection period)*	23,1	26,8	28,5
Rasio perputaran piutang *(receivable turnover)*	15,8	13,6	12,8

STRUKTUR MODAL

Telkom dan entitas anak memiliki sumber pendanaan untuk menjalankan perusahaan yang berasal dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal. Berikut tabel dan diagram yang menggambarkan komposisi dan struktur modal Telkom selama tiga tahun terakhir.

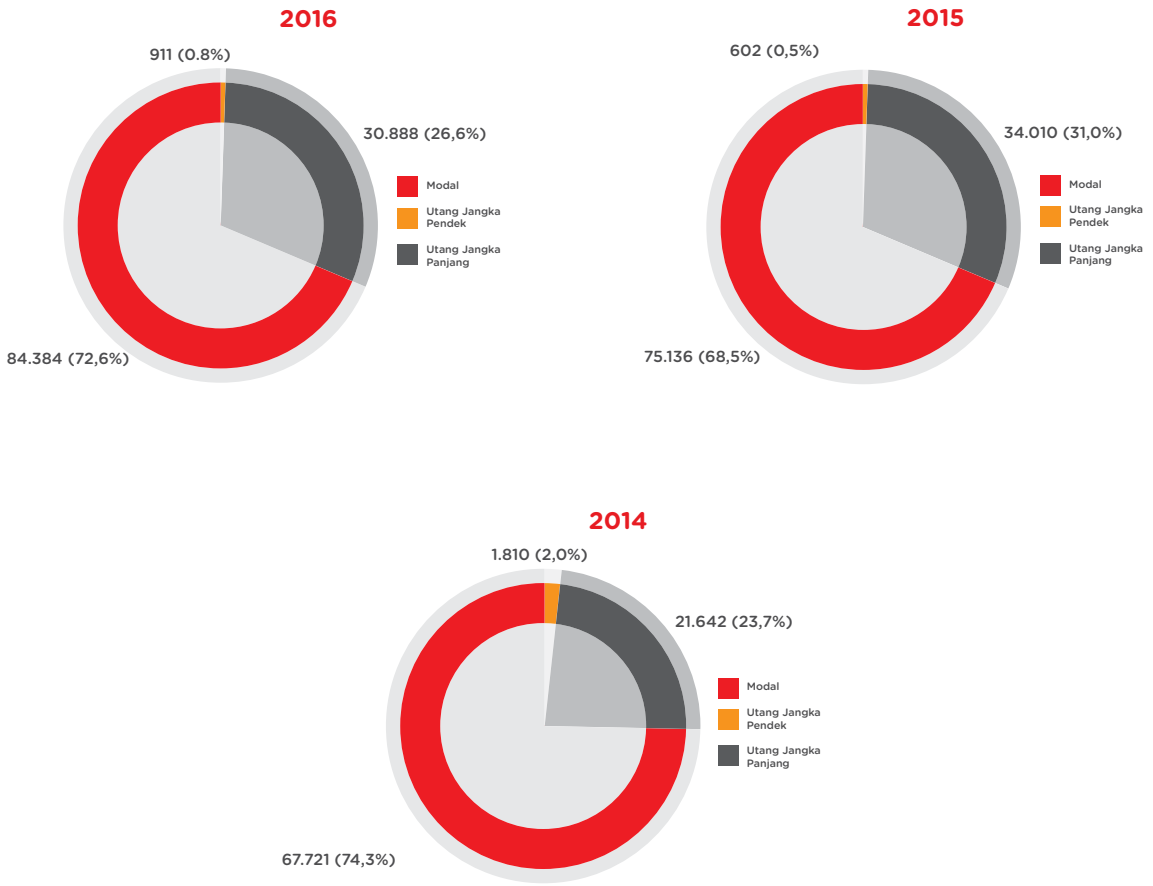

Struktur Modal	2016		2015	2014
	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Jangka Pendek	911	68	602	1.810
Jangka Panjang	30.888	2.293	34.010	21.642
Utang	31.799	2.360	34.612	23.452
Modal	84.384	6.263	75.136	67.721
Jumlah Modal yang Diinvestasikan	**116.183**	**8.624**	**109.748**	**91.173**

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Kebijakan manajemen atas struktur modal diambil dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam rangka menentukan komposisi pendanaan dari modal dan utang yang optimal. Secara berkala, Telkom mengkaji posisi struktur permodalan, tingkat leverage dan kinerja pembayaran utang sebagai dasar keputusan penambahan atau pembayaran utang, baik utang jangka pendek atau jangka panjang. Jika memungkinkan, skema pembiayaan dapat diperbaharui kembali dengan skema pendanaan yang lebih efisien.

Telkom juga menjaga struktur modal dengan baik supaya tidak membahayakan peringkat kredit, minimal setara dengan peringkat kredit kompetitor dan pada saat yang sama menjaga struktur modal untuk mengoptimalkan biaya modal (*weighted average cost of capital*) serta manfaat pajak. Dalam menjaga keseimbangan struktur modal, Telkom menggunakan beberapa rasio keuangan. Pada tahun 2016, rasio utang terhadap modal ("DER") Telkom adalah 29.5 dan *debt service coverage ratio* adalah 4,8 kali, mengindikasikan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam melunasi utangnya. Selama tahun 2016, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal. Informasi kebijakan Manajemen atas manajemen modal dapat dilihat di Catatan 38 pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

INVESTASI BARANG MODAL (BELANJA MODAL)

Jenis Investasi Barang Modal

Investasi barang modal yang dilakukan Telkom dapat dikategorikan sebagai berikut:

- *Broadband services*, terdiri dari akses *broadband*, *IT*, aplikasi dan konten, serta *service node*;
- *Network infrastructure*, terdiri dari jaringan transmisi, *metro ethernet and Regional Metro Junction* ("RMJ"), dan *IP backbone* serta satelit;
- *Optimazing legacy*, terdiri dari telepon kabel tidak bergerak; dan
- Investasi barang modal pendukung lainnya.

Tujuan Investasi Barang Modal

Telkom telah melakukan investasi barang modal yang bertujuan untuk penguatan insfrastruktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan layanan data, baik *segmen mobile* maupun *fixed*, yang bertumbuh dengan pesat.

Nilai Investasi Barang Modal

Total investasi barang modal kelompok usaha Telkom pada tahun 2016 mencapai Rp 29.199 miliar (US$ 2.167 juta), meningkat Rp 2.798 miliar atau 10,6 % dibandingkan investasi barang modal tahun 2015. Telkomsel sebagai salah satu entitas anak Telkom, mempunyai total investasi barang modal terbesar dengan total Rp 12.564 miliar dibandingkan Telkom sebagai entitas induk sebesar Rp 10.309 miliar, sedangkan jumlah investasi barang modal dari entitas anak lainnya adalah sebesar Rp 6.326 miliar.

Berikut tabel perincian Investasi Barang Modal Telkom Grup Tahun 2014-2016:

Tabel Nilai Investasi Barang Modal Telkom Group Tahun 2014-2016	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember			
	2016		2015	2014
	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Telkom (entitas induk)	10.309	765	9.641	8.099
Entitas anak				
Telkomsel	12.564	933	11.321	13.002
Lainnya	6.326	470	5.439	3.560
Subtotal untuk entitas anak	18.890	1.402	16.760	16.562
Jumlah untuk Telkom Group	**29.199**	**2.167**	**26.401**	**24.661**

Selama tiga tahun terakhir, Telkomsel menempati posisi paling besar dalam hal investasi barang modal di lingkungan Telkom Group. Belanja modal di Telkomsel terutama digunakan untuk membangun BTS. Pada tahun 2016, Telkomsel membangun 25.744 BTS, sehingga pada akhir tahun 2016 Telkomsel memiliki total 129.033 BTS atau tumbuh sebesar 24,9% dari tahun sebelumnya. Sekitar 61% dari keseluruhan BTS adalah BTS 3G/4G. Selain digunakan untuk membangun BTS, Telkomsel juga memanfaatkan belanja modalnya untuk membangun infrastruktur pendukung seperti IT.

Sementara itu, untuk mendukung backhaul BTS 3G/4G Telkomsel, Telkom membangun jaringan *fiber optic* yang sekaligus kami manfaatkan sebagai akses ke rumah-rumah untuk mendukung layanan *fixed broadband*, membantu *traffic off load*, WiFi *access point*, layanan *broadband* untuk segmen *enterprise*, dan mendukung *strategy leading supply* bisnis digital Telkom. Sebagai hasilnya, secara keseluruhan Telkom telah memiliki 16,4 juta *homes-passed* pada akhir tahun 2016 untuk mendukung layanan *fixed broadband* IndiHome.

Telkom juga terus membangun jaringan *backbone* berbasis *fiber optic*, dimana pada tahun 2016 Telkom telah menyelesaikan proyek kabel bawah laut yaitu Sulawesi, Maluku, Papua Cable System (SMPCS) untuk proyek domestik. Untuk proyek internasional, bersama sejumlah operator lain dalam sebuah konsorsium, Telkom telah menyelesaikan proyek kabel bawah laut Southeast Asia-Middle East-Western Europe 5 (SEA-ME-WE 5) sepanjang 20.000 km yang menghubungkan Dumai, Indonesia, Timur-Tengah dan Marseille, Perancis.

Selain itu, infrastruktur penting lainnya yang dibangun Telkom adalah pembuatan satelit 3S, pembangunan menara (*tower*) dan pembangunan data center.

Pada tanggal 15 Februari 2017, Telkom berhasil meluncurkan Satelit 3S dari Kourou, Guyana Perancis. Satelit 3S membawa 42 transponder yang terdiri atas 24 transponder C-Band, 8 extended C-Band, serta 6 Ku-Band dan 4 extended Ku-Band. Dengan satelit ini, Telkom dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas untuk melayani pelanggan dengan lebih baik, sekaligus mendukung pemerataan layanan ICT di kawasan-kawasan terpencil yang tidak terjangkau jaringan fiber optic kami, dan mengurangi ketergantungan pada operator satelit lain.

Anak usaha kami yang bergerak di bidang pembangunan dan penyediaan menara, Mitratel, sepanjang tahun 2016 melanjutkan investasi membangun menara yang terutama untuk mendukung ekspansi bisnis unit usaha seluler kami, Telkomsel. Pada akhir tahun 2016, total menara yang dimiliki Mitratel adalah 8.695.

Sementara itu, melalui Telin Singapore, Telkom berhasil menyelesaikan pembangunan data center berkelas dunia seluas 20.000 m2 di Jurong - Singapura. Data center multi tier yang terdiri dari Tier-3 dan Tier-4 ini menyasar segmen korporasi regional maupun global. Hingga akhir 2016, Telkom memiliki fasilitas data center seluas total sekitar 95.000 m2.

Grafik Komposisi Investasi Barang Modal Telkom Group Tahun 2014-2016

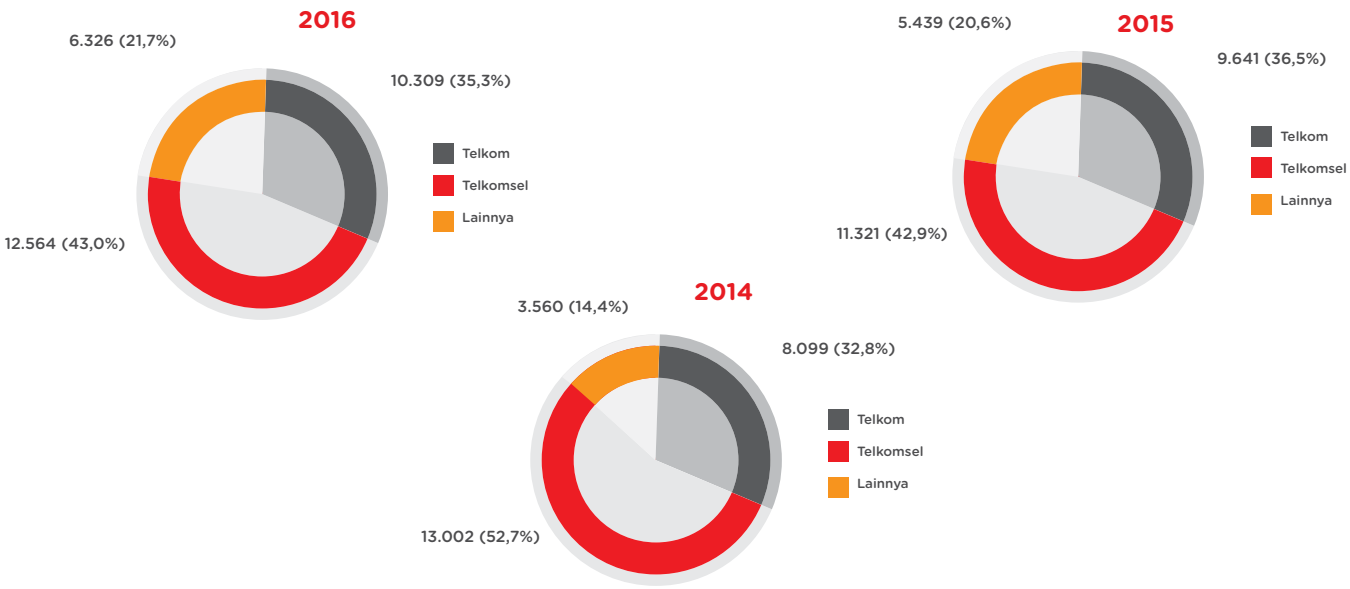

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Tujuan Ikatan Material

Tekom dan Anak Perusahaan memiliki sejumlah ikatan yang material untuk investasi barang modal, khususnya untuk pengadaan dan instalasi peralatan transmisi dan jaringan kabel. Ikatan yang material termasuk perjanjian-perjanjian terkait proyek yang dilakukan oleh Telkom dan Anak Perusahaan disajikan pada tabel berikut:

Telkom

Pihak ketiga yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
PT Cisco Technologies Indonesia	14 November 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan WIFI CISCO
Thales Alenia Space France	14 Juli 2014	Perjanjian Telkom-3 Substitution (T3S) *Satellite System*
PT Huawei Tech Investment	23 Oktober 2014	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan *Access Point Indonesia* WIFI Platform Huawei
Telkom Malaysia Berhad, Telin, Alcatel-Lucent Submarine Networks dan NEC Corporation	30 Januari 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan *Southeast Asia-Middle East-Western Europe 5 Cable System* (SEA-ME-WE
PT ZTE Indonesia	28 Agustus 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi MSAN untuk Percepatan Pelolosan Kabel Tembaga Platform ZTE
PT Datacomm Diangraha	20 November 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan *Metro Ethernet Platform ALU*
PT Sarana Global Indonesia	31 Desember 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) Sibolga-Nias, Batam-Tanjung Balai Karimun, Larantuka-Kabalahi-Atambua
PT Industri Telekomunikasi Indonesia	29 Desember 2015	Perjanjian Pembaharuan Terhadap Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off*
PT Len Industri (Persero)	29 Desember 2015	Perjanjian Pembaharuan Terhadap Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off*
Space System/Loral, LLC	29 Februari 2016	Perjanjian Pengadaan Satelit Tekom 4
NEC Corporation	12 Mei 2016	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) *Indonesia Global Gateway*
PT Mastersystem Infotama	24 Oktober 2016	Perjanjian Pengadaan Ekspan IP *Backbone* 2016
Space Exploration Technologies Corp	3 November 2016	Perjanjian Peluncuran Satelit TELKOM 4
PT Huawei Tech Investment	25 November 2016	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM *Platform* Huawei
PT ZTE Indonesia	15 Desember 2016	Pengadaan STB *Platform* ZTE
PT ZTE Indonesia	15 Desember 2016	Perjanjian pengadaan ONT Retail *Platform* ZTE
PT Sigma Cipta Caraka, PT Graha Sarana Duta dan PT Huawei Tech Investment	29 Desember 2016	Perjanjian pengadaan IOC-N
PT Lancs Arche Consumma	30 Desember 2016	Pengadaan & Pemasangan Reengeenering dan Penambahan Kapasitas *network* DWDM *platform Coriant*

Telkomsel

Pihak ketiga yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008	Perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (*Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements*)
PT Ericsson Indonesia dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk jaringan kombinasi 2G dan 3G (*Combined 2G and 3G CS Core Network*)
PT Ericsson Indonesia Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei dan PT ZTE Indonesia	Maret dan Juni 2009	Perjanjian pembangunan jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN Rollout (*2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements*) sebagai penyedia jaringan 2G GSM BSS dan 3G UMTS *Radio Access Network*
PT Dimension Data Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait *Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support*
Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian *Online Charging System* ("OCS") *and Service Control Points* ("SCP") *System Solution Development*
PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian *technical support* untuk menyediakan jasa *technical support* untuk OCS dan SCP
Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	5 Juli 2011	Perjanjian untuk pengembangan dan perpanjangan *Customer Relationship Management* dan *Contact Center Solutions*
PT Huawei	25 Maret 2013	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk pengadaan *Gateway GPRS Support Node* ("GGSN") *Service Complex*
Wipro Limited, Wipro Singapore Pte. Ltd. dan PT WT Indonesia	23 April 2013	Perjanjian pengembangan dan pengadaan OSDSS Solution
PT Ericsson Indonesia	22 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan GGSN *Service Complex Rollout*
PT Dimension Data Indonesia	25 Mei 2016	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait *Next Generation Convergence RAN Transport Rollout*

GSD

Pihak ketiga yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
PT Adhi Karya	6 November 2012	Perjanjian jasa Struktur dan arsitektur kontraktor utama proyek pembangunan gedung Telkom Landmark Tower

Sumber Dana Ikatan Material

Sumber dana yang digunakan untuk memenuhi ikatan di atas berasal dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Secara historis Perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang baik dan mampu membiayai belanja modal. Di tahun 2016, perusahaan mengalokasikan belanja modal yang disesuaikan dengan rencana bisnis perusahaan. Lihat pada pembahasan "Belanja Modal".

Mata Uang yang Menjadi Denominasi

Selain mata uang Rupiah, nilai ikatan material didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar A.S. dan Yen Jepang. Berikut rincian ikatan material berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2016:

Tabel Ikatan Material berdasarkan Mata Uang	Jumlah Mata Uang Asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah (Miliar)
Rupiah	-	7.210
US Dollar	341	4.600
Euro	0,16	2
Total		**11.812**

Mitigasi Risiko dari Mata Uang Asing

Penggunaan mata uang asing menyebabkan Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing. Secara umum, *exposure* risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan tidak material. Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Perusahaan diharapkan dapat saling hapus dengan dampak dari nilai tukar atas deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek dalam mata uang asing yang terutang. Untuk pembahasan lebih detil mengenai ikatan material untuk pembelian barang modal dan risiko nilai tukar mata uang asing, lihat Catatan 34 ikatan dan perjanjian signifikan dan 37 manjemen resiko keuangan pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Berikut ini adalah informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan, yaitu:

a. Pada tanggal 23 Januari 2017, Telkom Akses menerima restitusi pajak atas ketetapan lebih bayar PPN untuk periode fiskal Mei sampai dengan Desember 2014 sebesar Rp169,4 miliar.
b. Pada tanggal 15 Februari 2017, Perusahaan telah berhasil meluncurkan satelit ke-9 nya yaitu Telkom 3S di Kourou, Guyana Prancis dengan nilai investasi mencapai US$215 juta mencakup biaya pembuatan satelit, jasa peluncuran dan asuransi.

MAKRO EKONOMI

Geopolitik dan Ekonomi Global 2016

Berbagai peristiwa dunia telah mewarnai geopolitik global tahun 2016, diantaranya konflik dan berbagai gejolak lainnya di kawasan Timur Tengah. Di Eropa, hasil referendum memutuskan Inggris Raya keluar dari Uni Eropa (*Brexit*). Dengan hasil tersebut, maka perekonomian di kawasan Uni Eropa berpotensi mengalami gejolak terutama jika langkah Inggris Raya tersebut diikuti oleh negara Uni Eropa lainnya.

Sementara itu di Amerika Serikat, Donald Trump terpilih menjadi presiden pada pemilu di bulan November 2016. Terpilihnya Donald Trump berpotensi menimbulkan dampak bagi banyak negara lain akibat perubahan kebijakan di Amerika Serikat.

Di tengah berbagai peristiwa tersebut, perekonomian dunia tumbuh relatif rendah yang dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi China, Amerika Serikat dan beberapa negara utama lainnya.

Perekonomian Indonesia

Perekonomian Indonesia tercatat tumbuh cukup baik ditengah lemahnya pertumbuhan perekonomian global, yaitu tumbuh sebesar 5,02%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,88%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh daya beli masyarakat yang masih kuat dan didukung oleh belanja pemerintah khususnya untuk infrastruktur. Pergerakan inflasi selama tahun 2016 terkendali sebesar 3,02%, menunjukkan indikasi bahwa perekonomian Indonesia akan terus tumbuh lebih baik pada masa yang akan datang.

Dari sisi nilai tukar mata uang, Rupiah memiliki tren positif menguat terhadap Dolar Amerika dengan rata-rata nilai tukar pada Rp13.330 per Dolar. Jika pada awal tahun nilai tukar Rupiah hampir mencapai Rp14.000 per Dolar, maka mulai tengah tahun hingga penutupan 2016 tercatat berada di bawah Rp13.600 per Dolar, dan ditutup pada level Rp13.473 pada akhir tahun 2016. Adanya inisiatif pemerintah yaitu program *tax amnesty,* merupakan salah satu faktor yang mendukung kestabilan dan penguatan nilai tukar Rupiah.

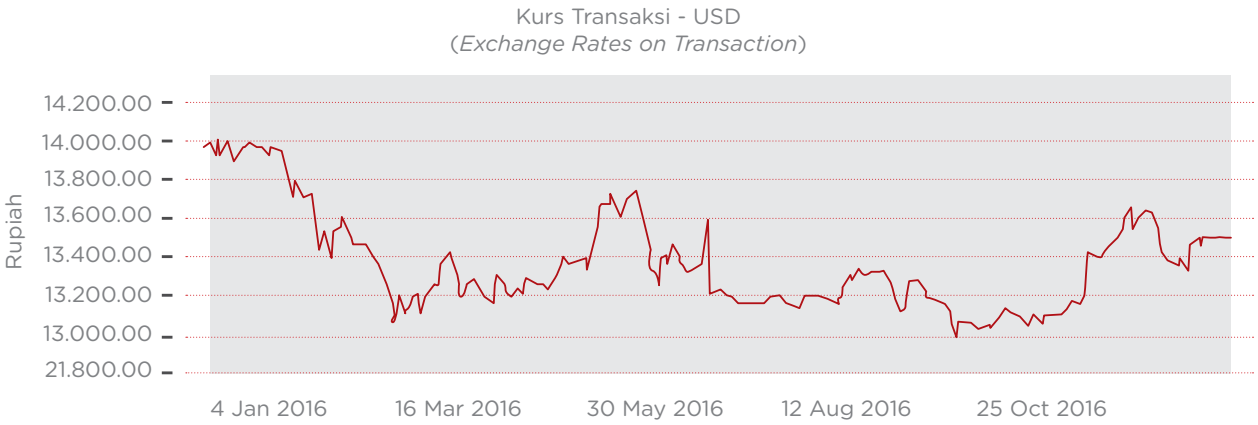

Grafik Nilai Tukar Mata Uang Rupiah terhadap Dollar Amerika
Sumber: bi.go.id

Keseriusan Pemerintah menggerakkan ekonomi juga tercermin dari Paket Kebijakan Ekonomi Jilid 1 hingga 14 yang digulirkan Pemerintah. Meski belum semua kebijakan berjalan efektif, namun hal ini memberi harapan yang baik bagi dunia usaha. Telkom sebagai badan usaha milik negara yang bergerak di industri telekomunikasi memiliki kepentingan yang signifikan pada Paket Kebijakan Ekonomi Jilid 14. Paket yang merupakan *roadmap e-commerce* ini dikeluarkan Pemerintah karena Pemerintah menargetkan Indonesia menjadi dengan ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2020. Paket kebijakan mencakup aspek pendanaan perpajakan, perlindungan konsumen, pendidikan dan SDM, logistik, infrastruktur komunikasi, keamanan cyber (*cyber security*) dan pembentukan manajemen pelaksana.

Potensi ekonomi digital di Indonesia didukung oleh jumlah pengguna internet yang diperkirakan sebesar 133 juta orang. Pengguna *smartphone* di Indonesia juga tumbuh sangat cepat dan diperkirakan mencapai lebih dari 150 juta orang di akhir tahun 2016. Dengan potensi tersebut, Telkom terus menyiapkan diri untuk mendukung perwujudan visi Pemerintah membangun ekonomi digital nomor satu di Asia Tenggara.

INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Industri Telekomunikasi sebagai Penggerak Ekonomi Nasional

Globalisasi, demokratisasi, dan inovasi teknologi terutama Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memungkinkan informasi mengalir bebas dan tidak mengenal batas negara dan waktu. Saat ini peran informasi menjadi sangat penting, baik untuk kepentingan pemerintahan, perekonomian, sosial budaya, dan bahkan pertahanan keamanan. Oleh karena itu, pola pikir yang menempatkan prasarana informasi dan komunikasi hanya sebagai pelengkap dan pemberdaya harus disesuaikan dengan kondisi global saat ini yang menuntut informasi menjadi motor penggerak pembangunan.

Sejalan dengan kecenderungan global yang menempatkan TIK dalam hal ini secara spesifik *broadband* sebagai kunci pembangunan, Indonesia mendorong pembangunan pita lebar dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan visi 2025. Langkah tersebut ditempuh dengan memperhatikan empat hal yaitu amanat konstitusi, visi transformasi Indonesia tahun 2025, tahapan dan arah pembangunan nasional, serta upaya peningkatan posisi daya saing Indonesia di tingkat global. Saat ini Pemerintah mendorong percepatan pembangunan pitalebar melalui pembangunan proyek Ring Palapa di 51 kabupaten/kota yang berada di wilayah non-komersial. Pembangunan tersebut telah dimulai semenjak tahun 2015 dan didanai dari Dana KPU dan pembangunan di 446 kabupaten/kota lainnya dilakukan oleh Telkom. Sebagai implikasi peran penting TIK dalam pembangunan nasional, sektor telekomunikasi dan informasi telah mampu memberikan kontribusi sebesar 4 (empat) persen dari *total gross domestic product* (GDP) Indonesia ditahun 2016 (Kementerian Kominfo, 2017). Kontribusi ini diharapkan meningkat jadi 9% hingga 2020 mendatang.

Potensi Ekonomi Digital yang Terbesar di Asia Tenggara

Dalam era ekonomi digital saat ini, Presiden Joko Widodo mengarahkan Indonesia untuk menjadi negara dengan ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada 2020. Target tersebut sejalan dengan adanya dorongan perluasan akses digital di seluruh lapisan masyarakat tanah air. Pemerintah melalui Kementerian Kominfo telah membangun infrastruktur salah satunya melalui pembangunan satelit Palapa Ring yang diharapkan akan memperluas akses digital ke seluruh wilayah Indonesia dan mendorong kemudahan pemanfaatan aplikasi digital. Hal ini akan memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ekonomi Indonesia dalam bentuk tumbuhnya industri kreatif, seperti industri *fashion*, kuliner, film, desain, arsitektur, dan lainnya, yang membutuhkan infrastruktur digital untuk mempercepat laju pertumbuhannya. Presiden meyakini adanya potensi pasar sangat besar dimana potensi ini akan jadi pondasi bagi Indonesia untuk menjadi ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara.

Sejalan dengan potensi perkembangan ekonomi digital yang menjanjikan, industri telekomunikasi di Indonesia mencatat pertumbuhan yang cukup baik selama 2016 yang hampir 2 (dua) kali lipat pertumbuhan GDP. Indonesia mencatat sebanyak 364,2 juta pengguna seluler di tahun 2016, dengan pengguna *smartphone* yang terus tumbuh sebesar 10,4% dari tahun 2015 ke tahun 2016 serta belanja IT *(IT spending*) yang juga mencatat pertumbuhan 9% dari tahun 2015 ke tahun 2016. Ini mengindikasikan bahwa kebutuhan telekomunikasi dan akses informasi terus meningkat dan telah menjadi bagian dari kebutuhan dasar masyarakat. Belanja telekomunikasi masyarakat Indonesia akan terus tumbuh sejalan dengan meningkatnya daya beli masyarakat akibat kondisi makro ekonomi yang dapat terjaga stabil oleh pemerintah.

Dengan meningkatnya kebutuhan telekomunikasi dan informasi berimplikasi pada pertumbuhan digitalisasi perusahaan, transaksi *online, digital advertising,* dan konten *media digital*. Selaras dengan inisiatif pemerintah untuk mencanangkan Indonesia sebagai negara dengan ekonomi digital terbesar di Asia tenggara pada tahun 2020, salah satu sektor yang mendapat perhatian pemerintah adalah sektor finansial dalam kaitannya dengan *financial technology* (*FinTech*). Industri telekomunikasi merupakan industri yang harus adaptif terhadap pergerakan teknologi sekecil apapun, hal ini diperlukan para *stakeholder* terkait agar dapat mendukung aspirasi pemerintah Indonesia menjadi ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara.

Persaingan Industri

Telkom Group memiliki produk dan layanan komprehensif mulai dari layanan *connectivity, information technology* , dan *digital media* yang disebut TIME (*Telecommunication, Information, Media, and Edutainment*). Masing-masing kelompok portofolio memiliki karakteristik yang berbeda sehingga penggambaran situasi persaingan dibagi mengacu pada pengelompokkan berikut :

1. Bisnis Seluler *(Mobile Business)*

Industri telekomunikasi Indonesia, terutama segmen *mobile*, memiliki karakteristik persaingan yang relatif cukup sehat ditandai dengan kondisi *strategi pricing* yang rasional. Hal ini terjadi sebagai implikasi positif dari konsolidasi industri yang terjadi beberapa tahun yang lalu dan sehingga para pemain lebih memfokuskan pada peningkatan *customer experience* yang handal. Penetrasi SIM *card* dalam industri seluler Indonesia cukup tinggi melebihi 100%, mengakibatkan pertumbuhan penetrasi semakin menantang. Penetrasi *mobile market* sampai dengan akhir Desember 2016 mencapai 364,3 juta pengguna yang didominasi oleh pelanggan *prepaid*. Dengan proporsi layanan data yang semakin besar per pelanggannya, maka *trend* ARPU cenderung menurun, dan para operator akan berupaya mempertahankan ARPU pada tingkat yang wajar, di antaranya dengan migrasi pelanggan *prepaid* ke *postpaid* dan menawarkan *value* layanan lebih tinggi. Perluasan jaringan 4G juga sedang intensif dilakukan oleh para operator, dan seiring dengan penjualan *smartphone* yang kuat maka pada akhir tahun 2016 total pelanggan 3G/4G diprediksikan mencapai 144,6 juta.

Telkomsel, Indosat Ooredoo, dan XL-Axiata merupakan tiga operator yang mendominasi *mobile market* Indonesia dengan total *market share* keseluruhan lebih dari 84%, meskipun tetap menghadapi persaingan yang meningkat dari operator-operator yang lebih kecil seperti Hutch, Smartfren, dan lainnya. Telkomsel saat ini masih menjadi *market leader* dengan keunggulan coverage yang paling luas, sedangkan XL-Axiata dan Indosat Ooredoo terus berupaya bersaing dengan menawarkan harga dan kecepatan *data network* yang lebih kompetitif. Tantangan Telkomsel dalam menghadapi perkembangan layanan *mobile broadband* terutama pada ketersediaan spektrum frekuensi, dimana rasio jumlah pelanggan per MHz Telkomsel saat ini jauh lebih tinggi dibandingkan XL-Axiata dan Indosat Ooredoo.

2. Bisnis *Fixed Voice & Broadband (Fixed Business)*

Indonesia, seperti halnya operator lain di regional, memiliki *market fixed-voice* yang menurun dengan adanya layanan substitusi yang lebih populer, dan diprediksikan akan terus berlanjut. Saat ini terdapat beberapa *provider fixed network* di Indonesia, meskipun tidak seluruhnya aktif memberikan layanan. Sejumlah besar provider tersebut mengoperasikan *closed private networks.*

Pelanggan *fixed broadband* diproyeksikan tumbuh sebesar 18,3% dan diperkirakan meningkat hingga 14 juta pelanggan pada tahun 2020, namun penetrasi masih akan tetap di bawah 6,0%. Upaya dari sektor swasta dan pemerintah untuk meningkatkan jumlah koneksi fiber merupakan pendorong bagi sektor broadband. Persaingan di arena *fixed broadband* juga meningkat dengan masuknya ISP (*Internet Service Provider*) yang berbasis di Singapura, MyRepublic, pada bulan Juli 2015. Beberapa strategi yang dilakukan oleh operator *fixed broadband* dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat antara lain melakukan *bundling service*, menambah frekuensi *broadband*, dan menyasar *high value customers*.

3. Bisnis International *Traffic* dan *Interconnection*

Tingkat kompetisi layanan international traffic SLI tradisional (non-VoIP) di Indonesia terutama dengan Indosat. SLI juga menghadapi persaingan dengan VoIP dan layanan suara berbasis internet lainnya seperti Skype, Line, dan WhatsApp. Telkom telah lama meluncurkan layanan VoIP dan menawarkan penghematan biaya kepada pelanggan. Sejumlah perusahaan lain juga menyediakan layanan VoIP berlisensi di Indonesia, disamping juga ada operator yang tidak berlisensi. Operator VoIP bersaing terutama berdasarkan harga dan kualitas layanan dengan menawarkan *budget call* dan produk lainnya yang ditujukan bagi pengguna yang sensitif terhadap harga. Saat ini Telkom menawarkan layanan utama VoIP Telkom Global-01017 dan Telkom Save sebagai alternatif yang lebih rendah-biaya. Telkom Save menawarkan potongan harga untuk negara-negara tertentu yang memiliki trafik terbesar untuk panggilan dari Indonesia, sedangkan untuk negara-negara lain Telkom menawarkan tarif VoIP reguler.

4. Bisnis Satelit dan *Network Infrastructure*

Industri satelit di Indonesia merupakan salah satu industri dengan tingkat persaingan yang paling tinggi di wilayah Asia Tenggara. Hal ini dapat dilihat dari bergesernya struktur pasar sejak tahun 2003 dari monopoli menjadi oligopoli. Salah satu penyebab terjadinya pergeseran struktur ini adalah karena Pemerintah Indonesia tidak mengatur secara ketat industri satelit di Indonesia. Sekalipun Peraturan Menteri No.37/P/M.KOMINFO/12/2006 tanggal 6 Desember 2006 yang dikeluarkan oleh Menkominfo telah memberikan *entry barrier* bagi operator satelit asing, namun kebijakan "*open-sky*" yang berlaku pada kenyataannya meningkatkan persaingan antara

operator satelit Indonesia dengan operator satelit asing. Penyebab lainnya dari pergeseran struktur pasar adalah keterbatasan kapasitas operator satelit domestik, yang tidak dapat mengambil keuntungan dari pertumbuhan permintaan pasar yang pesat di Indonesia.

Saat ini kebutuhan satelit di Indonesia dapat dikategorikan dalam *undersupply*, sehingga hadirnya layanan satelit dari luar memberikan peluang bisnis yang menjanjikan. Berdasarkan data 2015, terdapat permintaan sekitar 250 *transponder.* Kapasitas satelit Indonesia yang belum bisa memenuhi permintaan tersebut merupakan salah satu pendorong inisiatif peluncuran satelit baru, yaitu BRISat dengan 45 transponder dan Telkom 3S dengan 42 transponder.

Untuk bisnis infrastruktur menara, Telkom mengoperasikan 129.033 BTS di seluruh Indonesia. Melalui Mitratel, Telkom menyewakan ruang kepada operator lain untuk menempatkan peralatan telekomunikasinya pada menara-menara tersebut. Persaingan bisnis menara ini datang antara lain dari provider dan operator seperti Tower Bersama, Protelindo, Solusi Tunas Pratama, dan beberapa operator seluler. Ekspansi 4G yang agresif akan meningkatkan *tenancy ratio* dan memungkinkan operator untuk menghasilkan *revenue* dari sewa menara.

Pada bulan Januari 2016, XL-Axiata mengumumkan rencana untuk menjual lebih dari 2.500 dari 6.500 menara telekomunikasi dengan tujuan mengurangi beban utang. Indosat juga berupaya meningkatkan efisiensi operasional melalui penjualan menara, disamping untuk pendanaan proyek ekspansi.

5. *Bisnis Enterprise* dan *Consumer* Digital

Pesatnya pertumbuhan digitalisasi perusahaan, transaksi *online*, digital advertising, dan konten media digital telah mendorong industri ICT dan digital. Market ICT dan *consumer digital* merupakan peluang yang harus di-*capture* sebagai salah satu sumber pertumbuhan dan peningkatan *competitive advantage*. Pemerintah telah mencanangkan Indonesia sebagai negara dengan ekonomi digital terbesar di Asia tenggara pada tahun 2020. Salah satu sektor yang mendapat perhatian pemerintah pada tahun 2016 adalah sektor finansial dalam kaitannya dengan *financial technology* (FinTech).

Di Indonesia FinTech hadir sebagai salah satu katalis dalam meningkatkan inklusi finansial. Indonesia memiliki lebih dari 200 juta penduduk yang tersebar dalam wilayah kepulauan yang luas. Kondisi geografis yang sedemikian rupa menjadikan tantangan tersendiri bagi perbankan tradisional untuk menjangkau masyarakat yang berada di pedalaman Indonesia. Sebagai dampaknya, hanya 20% dari total populasi Indonesia yang memiliki akun di perbankan formal. Penetrasi *smartphone* tinggi dan terus meningkat membuka peluang bagi industri jasa keuangan termasuk telekomunikasi, seperti jasa *lending*, *crowdfunding,* jasa pembayaran, pengiriman uang, jasa management investasi, serta menyediakan jasa edukasi pengelolaan keuangan pribadi. Saat ini *startup FinTech* sudah mulai bermunculan dan diperkirakan akan menjadi tren di sampai dengan tahun 2017 mendatang. Industri telekomunikasi merupakan industri yang harus adaptif terhadap pergerakan teknologi sekecil apapun. Beberapa layanan *mobile financial services* (MFS) telah dilakukan oleh para operator telekomunikasi, seperti Dompetku dan Dompetku+ dari Indosat Ooredoo, XL Tunai dari XL-Axiata dan T-Cash dari Telkomsel, yang terus tumbuh dari tahun ke tahun.

Tantangan Industri di Era Digital

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam industri telekomunikasi datang dari para pemain pemain *over the top* (OTT). Layanan yang dikembangkan para pemain OTT tersebut secara langsung dan tidak langsung mensubstitusi layanan telekomunikasi seperti layanan *voice* dan SMS, yang telah menunjukkan tren menurun. Tingkat penurunan tersebut semakin besar sejalan dengan tumbuhnya pengguna *smartphone*. Kondisi ini terjadi tidak hanya di Indonesia, namun juga di negara-negara lainnya dengan tingkat penetrasi *smartphone* cukup tinggi. Untuk itu, para operator telekomunikasi perlu menyiapkan strategi yang tepat agar dapat menahan laju penurunan pendapatan bisnis legacy yang semakin tajam.

Di sisi lain, pemerataan jangkauan dan akses data juga menjadi tantangan yang besar dalam industri telekomunikasi yang sangat penting dalam mendorong perkembangan ekonomi digital di Indonesia.

Kualitas akses data untuk mengunduh dan mengunggah *(download dan upload)* data juga masih memiliki ketimpangan dengan rata-rata kualitas akses data terbesar berada di Pulau Jawa.

Selanjutnya, edukasi terhadap pemangku kepentingan juga menjadi tantangan tersendiri dalam membangun ekonomi digital Indonesia. Survei Pusat Penelitian dan Pengembangan Penyelenggaraan Pos dan Telematika (Puslitbang PPI) tahun 2015 menunjukkan bahwa kelompok masyarakat petani dan nelayan memiliki literasi yang rendah terhadap akses internet, sehingga memerlukan edukasi lebih lanjut agar dapat turut menikmati kemudahan dan manfaat layanan digital.

TIGA PROGRAM UTAMA 2016

Telkom telah menetapkan Visi perusahaan *"Be The King of Digital In The Region"*, yang mengandung arti bahwa sebagai digital telco,Telkom berkomitmen untuk memberikan layanan secara terintegrasi (*end to end*) melalui berbagai solusi digital yang berorientasi kepada *customer experience* yang prima. Telkom terus mendorong penguatan pilar-pilar utama pertumbuhan bisnis digital yaitu *broadband connectivity services*, mengembangkan *digital mediation platform* dan mengembangkan *digital services* dalam rangka menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan demi tercapainya Visi perusahaan tersebut.

Pada tahun 2016 Perseroan menetapkan tiga program utama yang merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya, yang disertai dengan penajaman pada setiap programnya. Ketiga program tersebut adalah *Leading Mobile Digital Business, Drive Digital Home and Enterprise* serta *Smart International Business Growth*.

Telkom terus berupaya untuk memperkokoh *leading position* di industri selular Indonesia. Melalui entitas anak yaitu Telkomsel, kami secara konsisten terus berinvestasi mengembangkan jaringan yang menyeluruh guna meningkatkan *coverage*, kapasitas dan kapabilitas layanan *mobile broadband* untuk mengoptimalkan bisnis *mobile core*. Telkomsel juga mengakselerasi bisnis *mobile digital* melalui berbagai inovasi layanan digital, seperti *digital lifestyle* (musik digital, video dan *games*), *mobile payment*, *mobile advertising*, maupun layanan digital yang lebih *advanced* seperti M2M-IoT dan *big data analytic*.

Selain itu, Telkom terus mendorong pertumbuhan bisnis digital untuk segmen *Home* dan *Enterprise* dengan fokus pada pengembangan layanan broadband connectivity, layanan konten digital dan solusi digital untuk *enterprise* dan UKM. Kami secara selektif mengembangkan layanan digital berbasis ekosistem seperti *e-commerce*, *e-payment*, *e-health*, dan *e-tourism* yang kami lakukan melalui sinergi dan kerjasama dengan perusahaan lainnya.

Selanjutnya, kami terus menjajaki peluang pengembangan bisnis melalui inisiatif inorganik baik domestik maupun global secara selektif, prudent dan mempertimbangkan aspek sinergi. Ekspansi inorganik menjadi sebuah keniscayaan mengingat industri telekomunikasi yang berbasis digital dan broadband tidak lagi mengenal batas-batas antar wilayah (*borderless*). Telkom terus memperkuat *footprint* di kawasan regional dan mencari peluang bisnis yang secara strategis dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan sekaligus mencari model bisnis yang menguntungkan. Untuk itu, kami senantiasa membangun kompetensi digital yang berstandar internasional agar memiliki daya saing untuk menggarap pasar global yang lebih luas. Di tahun 2016, Telkom berhasil mendapatkan lisensi application services dari Kementerian Telekomunikasi Myanmar serta lisensi dari pemerintah Amerika Serikat, yang memungkinkan Telkom dapat menjalankan bisnis layanan ICT kepada pelanggan korporasi. Dengan dimilikinya lisensi-lisensi tersebut, kami berharap kiprah Telkom di kawasan regional akan semakin meningkat di masa mendatang.

Perseroan juga membentuk anak usaha berbentuk *corporate venture capital*, yaitu Metra Digital Innovation (MDI), yang berperan melakukan eksplorasi dan investasi pada perusahaan-perusahaan rintisan (*start-up companies*) yang potensial. Strategis MDI adalah mendorong penciptaan nilai jangka panjang Telkom melalui investasi-investasi di perusahaan yang memiliki model bisnis yang kuat dan dapat membangun sinergi dengan bisnis Telkom, mengingat Telkom telah memiliki infrastruktur, basis pengguna akhir dan pelanggan perusahaan, serta data.

Telkom akan terus mendorong pertumbuhan bisnis digital dan juga melakukan upaya-upaya lainnya untuk meningkatkan daya saing dan company value guna mempertahankan berada dalam Top-10 digital telcos di kawasan Asia Pasifik pada tahun 2020.

PROSPEK USAHA

Proyeksi Situasi Politik dan Ekonomi

Telkom percaya bahwa prospek usaha industri telekomunikasi masih terbuka lebar. Meski demikian, Telkom tetap mewaspadai dinamika politik dan ekonomi internasional dan nasional yang mungkin saja timbul dan secara negatif dapat mempengaruhi kinerja Telkom, khususnya dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok dan India yang menjadi motor ekonomi Asia diperkirakan akan sedikit membaik pada tahun 2017 (Source: IMF, World Economic Outlook 2016). Di Amerika Serikat, kebijakan politik dan ekonomi Presiden Donald Trump masih perlu dicermati dan proses Brexit di Eropa yang masih berjalan juga perlu diawasi dampaknya terhadap perekonomian. Selain itu, gejolak Timur Tengah yang terus berlangsung perlu dipantau, terutama terkait dengan dampaknya terhadap fluktuasi harga minyak.

Selanjutnya, meski World Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia naik menjadi 5,3% pada tahun 2017 (worldbank.org, Januari 2017), namun Telkom akan terus mencermati perubahan ekonomi dan politik dengan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Di tingkat nasional, Indonesia akan melaksanakan Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) serempak pada bulan Februari 2017. Pergantian pimpinan daerah pasca Pilkada mungkin saja menyebabkan perubahan kebijakan yang berdampak positif atau negatif pada bisnis Telkom. Perubahan pemimpin daerah juga bisa mengakibatkan penyesuaian-penyesuaian baru di tingkat operasional untuk mengambil peluang bisnis yang ada.

Prospek Ekonomi Digital

Pemerintah telah mencanangkan Indonesia menjadi negara dengan ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2020. Jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan akan mencapai 271 juta pada tahun 2020 (sumber bps.go.id) merupakan pasar ekonomi digital yang besar. UKM yang menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia juga menunjukkan potensinya untuk berperan dalam menggerakkan ekonomi digital nasional. Dengan seluruh jaringan infrastrukturnya yang terintegrasi, Telkom akan memiliki peran penting dalam membangun ekosistem ekonomi digital dan menciptakan peluang bisnis baru di Indonesia. Ekonomi digital akan menjadi bagian dari aktivitas ekonomi, yang dimulai dari riset produk, desain produk dan jasa, pemasaran dan periklanan, operasional bisnis, hingga pembayaran yang seluruhnya berbasis layanan digital. Meski demikian, kompetensi kewirausahaan, keahlian manajemen, dan penguasaan pasar tetap merupakan komponen yang penting dalam dunia usaha.

Gaya Hidup Digital Membuka Peluang Produk dan Layanan Baru

Prospek usaha industri telekomunikasi juga mengalami pergeseran yang dipengaruhi oleh gaya hidup digital. Penggunaan *smartphone* dan internet yang semakin tinggi mendorong naiknya permintaan *broadband* dan menekan bisnis *legacy* seperti *voice* dan sms. Telkom telah mengambil langkah strategis untuk terus berinvestasi guna menumbuhkan layanan digital baik *fixed broadband* maupun *mobile broadband*.

Kebutuhan gaya hidup akan layanan digital dan multimedia menjadi peluang usaha Telkom di masa depan. Telkom terus berupaya menghadirkan layanan-layanan digital untuk memenuhi kebutuhan digital dan memudahkan aktivitas serta gaya hidup para pengguna layanannya. Layanan digital yang kembangkan mulai dari hiburan di rumah maupun pada saat melakukan mobilitas serta berinteraksi sosial dengan komunitasnya. IndiHome *triple play* hadir sebagai salah satu layanan digital di rumah yang merupakan produk baru menyatukan layanan IPTV, koneksi internet berkecepatan tinggi, dan telepon rumah. Telkom percaya layanan digital seperti ini akan menjadi salah satu kontributor pertumbuhan Telkom di masa depan.

Telkom mempersiapkan diri dengan membangun infrastruktur jaringan yang komprehensif, agar dapat memainkan peran kunci dalam merespons perubahan ke arah layanan telekomunikasi berbasis digital dan broadband, termasuk dalam pengembangan ekonomi digital. Dengan harga smartphone yang semakin murah dan meningkatnya permintaan layanan fixed broadband, maka ketersediaan infrastruktur ICT yang baik akan membuat semakin banyak masyarakat Indonesia yang dapat menikmati berbagai manfaat khususnya terbukanya peluang-peluang ekonomi. Telkom juga terus mengembangkan ekosistem digital untuk menyediakan layanan yang lebih terintegrasi, seperti platform e-commerce blanja.com sebagai bagian dari ekosistem ekonomi digital, untuk mendukung pemasaran produk-produk UMKM secara lebih luas dan mudah, Indonesia Tourism Exchange (ITX) yang dapat mendorong pertumbuhan industri pariwisata, dan indigo, yang merupakan insiatif untuk mempercepat terbangunnya ekosistem industri kreatif.

Menghadapi Persaingan dan Meraih Peluang

Di era digital, persaingan akan semakin ketat, dimana Telkom tidak hanya bersaing dengan sesama operator namun juga dengan perusahaan digital *over the top* (OTT) yang bergerak lintas industri. Untuk itu Telkom terus berinovasi untuk mengembangkan layanan-layanan digital baru dan mengembangkan *platform* untuk berkolaborasi dengan perusahaan digital yang potensial. Telkom juga terus berinvestasi membangun infrastruktur untuk memastikan *customer experience* yang terbaik tetap terjaga.

Selanjutnya kami terus berupaya untuk menghadirkan layanan digital terbaik pada segmen pelanggan *personal, home,* dan *enterprise.* Layanan-layanan digital terbaik kami hadirkan melalui kolaborasi dengan mitra-mitra terbaik untuk memperkuat kapabilitas kunci dan membangun keunggulan kompetitif Telkom Group.

PERBANDINGAN TARGET DI AWAL TAHUN DENGAN REALISASI

Bagian ini menyajikan informasi perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai atau realisasi kinerja Telkom Group untuk tahun 2016. Strategi Telkom Group pada tahun 2016 antara lain mempertahankan dominasi di pasar seluler dan belanja modal (*capital expenditure*) untuk pembangunan infrastruktur. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan target atau proyeksi strategi Telkom dan anak perusahaan tahun 2016:

Target Strategi Telkom Group Tahun 2016

Indikator	Target Strategi Tahun 2016
Pertumbuhan pendapatan	Pertumbuhan pendapatan diharapkan lebih baik dari pendapatan rata-rata industri dan pendapatan dari bisnis digital terus meningkat.
Margin EBITDA	Margin EBITDA dan *margin net income* diproyeksikan sedikit menurun sejalan dengan pembangunan infrastruktur *broadband*, baik dalam bisnis mobile maupun *fixed line*, dan semakin meningkatkan porsi pendapatan dari segmen *digital business.*
Belanja modal	Belanja modal sebesar 22-25% dari pendapatan dengan fokus untuk membangun infrastruktur *broadband*: • *Mobile related business*: 60% - 65% • *Fixed broadband*: +/- 25% • Selebihnya untuk bisnis lainnya

Realisasi kinerja Telkom pada tahun 2016 sangat baik dengan mencapai *triple doube digit growth* untuk pendapatan, EBITDA, dan *net income*. Di tahun 2016 Telkom telah merealisasikan pendapatan yang tumbuh sebesar 13,5%, cukup jauh di atas rata-rata industri yang tumbuh sebesar 8,87%. Pendapatan *Data, Internet & IT Services* (bisnis digital) tumbuh 31%, dan porsi pendapatan dari segmen ini meningkat menjadi 37% dari 32% di tahun lalu. Selain itu, pada tahun 2016 pencapaian margin EBITDA adalah 51,1%, lebih tinggi 0,9 ppt (*percentage point*) dari margin EBITDA tahun 2015 yang sebesar 50,2%. Sedangkan realisasi margin *Net Income* yang sangat baik mencapai 16,6%, lebih tinggi 1,5 ppt (*percentage point*) dari 15,1% di tahun 2015. Telkom merealisasikan Capex sebesar 25% dari pendapatan sepanjang tahun 2016, sesuai target yang ditetapkan sekitar 22% - 25% di awal tahun.

TARGET UNTUK SATU TAHUN MENDATANG

Di tahun 2017, Telkom menargetkan pendapatan untuk tumbuh di atas industri, dalam rangka mempertahankan dominasinya di pasar seluler, dan meningkatkan *foot print* di pasar *fixed broadband*. Margin EBITDA dan margin *Net Income* diperkirakan akan mengalami sedikit penurunan seiring dengan semakin meningkatnya porsi bisnis digital, dan menurunnya porsi pendapatan dari layanan *legacy*, yaitu suara (*voice*) dan SMS. Telkom juga mengalokasikan *capital expenditure* sekitar 23% - 25%, dengan fokus untuk membangun infrastruktur *broadband* baik di segmen seluler maupun *fixed-line*.
Secara umum rancangan strategi Telkom Group untuk tahun 2017 dapat dilihat berikut ini:

Tabel Target Strategi Telkom Group Tahun 2017

Indikator	Target Tahun 2017
Pertumbuhan pendapatan	Pertumbuhan pendapatan di atas rata-rata industri
Margin EBITDA	Margin EBITDA dan margin *net income* diproyeksikan sedikit menurun sejalan dengan pembangunan infrastruktur *broadband*, baik dalam bisnis *mobile* maupun *fixed line* dan semakin meningkatkan porsi pendapatan dari segmen digital bisnis.
Belanja modal	Belanja modal sebesar 23% - 25% dari pendapatan

DIVIDEN

Kebijakan pembagian dividen harus mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST"). Dalam lima tahun terakhir, Telkom setiap tahun telah membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Rasio, jumlah, dan total dividen *final* untuk tahun buku 2016 akan ditetapkan pada pelaksanaan RUPST pada tahun 2017.

Tabel Pembayaran Dividen Telkom tahun 2012 -2016

Tahun Dividen	Tabel Pembayaran Dividen Telkom tahun 2012 -2016				
	Kebijakan Dividen	Tanggal Pembayaran Dividen Kas dan/atau Tanggal Distribusi Dividen Non Kas	Rasio Pembayaran / Pay out ratio (%) [1]	Jumlah Dividen per tahun yang dibayar (Rp Juta)	Jumlah Dividen Per Saham (kas dan/atau non kas) setelah Stock Split (Rp)
2011	RUPST, 11 Mei 2012	22 Juni 2012	65	7.127.333 [2]	74,21
2012	RUPST, 19 April 2013	18 Juni 2013	65	8.352.597 [3]	87,24
2013	RUPST, 4 April 2014	19 Mei 2014	70	9.943.294 [4]	102,40
2014	RUPST, 17 April 2015	21 Mei 2015	60	8.782.812 [5]	89,46
2015	RUPST, 22 April 2016	26 Mei 2016	60	9.293.184 [6]	94,64

KETERANGAN:
[1] Rasio pembayaran merupakan persentase laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang dibayar ke pemegang saham sebagai dividen.
[2] Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp6.030.820 juta dan dividen tunai spesial sebesar sejumlah Rp1.096.513 juta.
[3] Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp7.067.582 juta dan dividen tunai spesial sebesar sejumlah Rp1.285.015 juta.
[4] Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp7.812.588 juta dan dividen tunai spesial sebesar sejumlah Rp2.130.706 juta.
[5] Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp7.319.010 juta dan dividen tunai spesial sebesar sejumlah Rp1.463.802 juta.
[6] Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp7.744.304 juta dan dividen tunai spesial sebesar sejumlah Rp1.548.880 juta.

Pada tahun 2016, Telkom melakukan pembayaran *interim cash dividend* sebesar Rp19,379 per lembar saham pada tanggal 27 Desember 2016

REALISASI PENGGUNAAN DANA PENAWARAN UMUM OBLIGASI

Pada tanggal 16 Juni 2015, Perusahaan menerbitkan Obligasi berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 dengan total Rp7.000 miliar yang terdiri dari:

- Rp2.200 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 7 (tujuh) tahun,
- Rp2.100 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun,
- Rp1.200 miliar untuk Seri C yang berjangka waktu 15 (lima belas) tahun, dan
- Rp1.500 miliar untuk Seri D yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun.

Obligasi tersebut mendapat rating AAA dari Pefindo dan dijamin dengan seluruh harta kekayaan Emiten baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah PT Bahana Sekuritas ("Bahana"), PT Danareksa Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, dan PT Trimegah Sekuritas, sedangkan PT Bank Permata Tbk ditunjuk menjadi Wali Amanat.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	Nilai (miliar Rupiah)
Jumlah hasil penawaran umum	**7.000**
Biaya penawaran umum	16
Hasil Bersih	**6.984**
Penggunaan dana	
a. Pengembangan usaha	6.062
b. Akuisisi	922
Total penggunaan dana	**6.984**
Sisa Dana	**0**

Total dana yang diterima Perseroan setelah dikurangi biaya penawaran umum adalah Rp6.984 miliar. Tidak ada perubahan rencana penggunaan dana hasil penawaran umum selama tahun buku 2016. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp6.984 miliar yang digunakan untuk:

- Pengembangan usaha sebesar Rp6.062 miliar, meliputi pengembangan usaha *Broadband, Backbone, Metro & Regional Metro Junction (RMJ),* dan *IT Application & Support.*
- Akuisisi sebesar Rp922 miliar, yang dilaksanakan oleh Perseroan maupun Entitas Anak Perseroan.

Dengan demikian, dana hasil penawaran umum Obligasi berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 telah digunakan seluruhnya. Detail Obligasi dapat dilihat pada Catatan 16b pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

INFORMASI MATERIAL (INVESTASI, DIVESTASI, DAN AKUISISI)

Berdasarkan POJK No.31/POJK.04/2015, Telkom sebagai perusahaan terbuka wajib mengungkapkan informasi material atau fakta penting yang relevan dan dapat mempengaruhi harga efek atau keputusan pemodal, calon pemodal, atau pihak lain yang berkepentingan.

Telkom telah mengidentifkasi dan menyatakan memiliki informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku 2016 sebagai berikut:

1. Pada tanggal 25 Mei 2016, Telkom Metra membeli 2.000 saham AdMedika dari kepemilikan saham minoritas setara dengan 25% kepemilikan saham dengan harga sebesar Rp138 miliar.
2. Pada tanggal 29 Juni 2016, Sigma membeli saham PT. Pojok Celebes Mandiri ("PCM") sebanyak 13.770 saham (setara dengan 51% kepemilikan saham) dari Metra dengan harga perolehan sebesar Rp7,8 miliar.
3. Pada tanggal 3 November 2016, Telkom mendirikan entitas anak dengan nama Jalin Pembayaran Nusantara (Jalin), yang bergerak dalam menyelenggarakan kegiatan *principal, switching, kliring,* dan *settlement.*
4. Pada tanggal 10 November 2016, Metranet melakukan peningkatan modal dasar dari semula senilai Rp244 miliar menjadi Rp325 miliar dengan mengeluarkan 18.800.000 lembar saham baru yang seluruhnya dimiliki oleh Telkom.
5. Pada tanggal 14 November 2016, Metranet mengakuisisi 4.900.000 lembar saham Melon (setara dengan 49% kepemilikan) dari SK Planet Co. Ltd. Dan 300.000 lembar saham Melon (setara dengan 3% kepemilikan) dari Telkom Metra, masing-masing dengan harga sebesar US$13.000.000 atau sebesar Rp170,4 miliar dan Rp13,2 miliar. Dari transaksi ini, Metranet memperoleh 52% kepemilikan atas Melon dan sisanya dimiliki oleh Telkom Metra.

ASPEK PEMASARAN

Pangsa Pasar

Pada tahun 2016, pangsa pasar Telkom Group berdasarkan geografis yaitu 96,9% pendapatan berasal dari pangsa pasar Indonesia dan hanya 3,1% pendapatan yang berasal dari pangsa pasar internasional. Dari sisi pendapatan, bisnis mobile yang dikelola Telkomsel dan *fixed line* masih memberi kontribusi terbesar dengan persentase 33,1% dan 6,5%. Untuk pangsa pasar *fixed line*, saat ini Telkom menguasai 99% pangsa pasar.

Kemudian melalui entitas anak Telkomsel, Telkom bersaing dengan operator lainnya seperti Indosat dan XL-Axiata di bisnis *mobile*. Telkomsel masih memiliki pangsa pasar terbesar untuk bisnis *mobile* di Pulau Jawa, yaitu sebesar 22,4%. Pangsa pasar Telkomsel di luar Pulau Jawa diperkirakan lebih besar lagi, mencapai 77,6%, jauh mendominasi XL Axiata sebesar 11,2% dan Indosat sebesar 6,2%. Sisanya sebesar 5% dikuasai oleh operator yang lain yaitu Hutchison Tri dan Smartfren (katadata.co.id, November 11, 2016).

Selanjutnya untuk bisnis *mobile broadband*, Telkomsel memiliki 60 juta pelanggan *flash* dengan 5,9 juta di antaranya sudah migrasi ke teknologi 4G. Dengan jumlah tersebut, pangsa pasar Telkomsel untuk *mobile broadband* mencapai 48%. Sektor ini diharapkan akan terus tumbuh sejalan dengan bertambahnya pengguna *smartphone* di Indonesia.

Untuk bisnis *fixed broadband*, IndiHome yang merupakan produk Telkom terbaru masih memiliki pangsa pasar yang kecil namun terus berkembang pesat. Telkom diperkirakan memiliki 4.3 juta pelanggan *fixed broadband* yang didalamnya terdapat 1,6 juta pelanggan IndiHome *triple play* setelah diluncurkan pada tahun 2015 lalu.

Kemudian pada tahun 2016, segmen Enterprise menggunakan *bandwidth in service* sebesar 2.524 Gbps, yang kami perkirakan sekitar 65% dari pangsa pasar trafik *enterprise* di Indonesia, dimana kami melayani lebih dari 1.300 pelanggan korporat, hampir 300.000 pelanggan UKM dan berbagai lembaga pemerintah.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran produk dan jasa Telkom Group tidak terlepas dari rangkaian proses pengembangan produk dan jasa. Ini dimulai dari riset pasar dan evaluasi pengguna produk dan jasa telekomunikasi dan informasi. Berdasarkan hasil riset dan evaluasi, Telkom Group merancang produk dan jasa serta melakukan uji pasar. Setelah itu, Telkom melakukan *go to market strategy*, yaitu merencanakan dan menyiapkan produksi dan jalur pemasaran. Tahap selanjutnya adalah meluncurkan dan memasarkan produk dan jasa, melakukan perbaikan (*improvement*), serta menyediakan layanan purna jual (*after sales*).

Berikut ini adalah diagram strategi pemasaran Telkom Group.

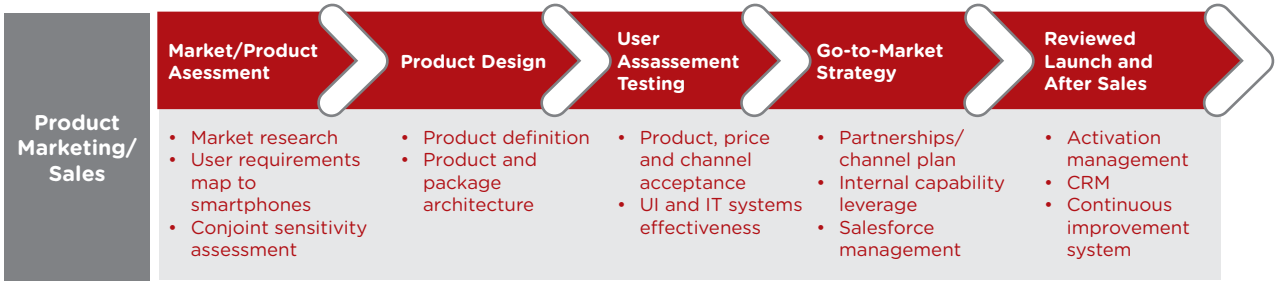

Diagram Strategi Pemasaran Telkom Group

Promosi dan Layanan Pelanggan

Telkom Group memiliki strategi promosi dan layanan pelanggan yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan karakteristik segmen, produk dan jasa serta tipe pelanggan. Berikut ini adalah strategi promosi dan layanan pelanggan berdasarkan CFU (*customer facing unit*) yang ada di Telkom:

1. CFU Consumer

Strategi *"more for less"* diterapkan pada CFU Consumer, terutama dalam memasarkan produk IndiHome *Triple Play* dan *dual play* melaui jaringan *Fiber-To-The-Home*. Melalui strategi ini, pelanggan ditawarkan untuk mendapatkan manfaat lebih dengan biaya lebih sedikit dibandingkan dengan biaya untuk layanan individual.

2. CFU Enterprise

Strategy *"go-to-market"* yang dijalankan oleh CFU Enterprise terlaksana melalui program *SMART CONNECTED SOCIETY* yang meliputi:

- ***SMART*** *Government Inisiative*: berkolaborasi dengan *Government* untuk menjadi *Strategic ICT Partner* dengan mensukseskan *strategic Government ICT mega deals*.
- *Enterprise* ***CONNECTED*** *Ecosystem*: berevolusi sebagai *end to end* digital ICT *player* dan menjadi *market leader* di *enterprise ICT solution market*.
- *SME's Digital* ***SOCIETY***: membentuk *SME ICT market* di Indonesia, berkolaborasi dengan *SME player*, komunitas, Pemerintah, dan institusi akademis.

3. CFU Wholesale and International Business

Strategi *"wholesale facilitate retail"* pada sektor bisnis ini diterjemahkan dalam strategi "3C", yaitu:

- *Collect traffic through organic to organic (O2O).*
- *Creating smart pricing.*
- *Customer relationship improvement.*

"Wholesale facilitate retail" diimplementasikan pada interkoneksi domestik yang terdiri dari *termination and transit*. Kemudian untuk layanan data, skema penjualan yang dilakukan, antara lain:

- *Fixed bandwidth* dan *burstable bandwidth.*
- FTTM (*metro-E*), yaitu berupa layanan *backhaul* untuk *macro tower*, BTS hotel dan *backhaul indoor building solutions* (B-IBS).
- *Leased channe*l (LC) dengan *creative pricing.*
- Skema *smart swap*.
- *Indefeasible Right of Use* (IRU) atau Hak Penggunan yang Tidak Dapat Dibatalkan.
- Layanan *bundling* sebagai bagian dari *deal* bisnis yang besar.
- *Colaborative satellite supply*, berupa kolaborasi dan konsolidasi ketersediaan kapasitas satelit untuk memberikan benefit yang maksimum kepelanggan.

Wi-Fi *wholesale service* merupakan salah satu portofolio layanan Indonesia Wi-Fi yang ditawarkan melalui kerjasama dengan mitra domestik maupun internasional, yakni OLO, ISP dan *roaming partner.*

4. CFU Mobile

Strategi pemasaran untuk bisnis *mobile* menekankan pada pengalaman *true broadband*, memperkaya pengalaman smartphone, pengalaman hak istimewa pasca bayar, *engaged youth experience*, pengalaman layanan terpercaya, dan pengalaman pelanggan. Produk *simPATI*, KartuAs, dan LOOP merupakan beberapa produk Telkom yang dikelola di bawah CFU *Mobile.*

Penerapan strategi ini pada pemasaran *legacy business and program data penetration*, meliputi beberapa program seperti SLI 007 *special campaign*, paket *halo fit my plan* yang diluncurkan guna meningkatkan jumlah pelanggan kartuHalo, program Telkomsel *android united* (TAU) yang di-*bundling* dengan *smartphone*, dan *simPATI go discover* yang merupakan paket *entertainment simPATI*.

Selain strategi pemasaran dan penjualan tersebut di atas, Telkom juga mempercepat adopsi perangkat 3G/4G untuk mendukung penggunaan *smartphone* secara efektif dan efisien.

5. CFU Digital Services

Strategi *"Go To Market" CFU Digital Service* akan fokus kepada penguatan dan peningkatan Digital Innovation, yaitu :

- Menciptakan layanan *digital services* yang unik dengan pengalaman berbeda dari sebelumnya untuk layanan digital musik, *video, gaming, e-commerce,* dan *travelling*.
- Membangun Digital Bisnis Model yang mencakup pasar yang lebih luas dalam rangka mendukung Digital Ekonomi Indonesia.
- Menyediakan inovasi *customer experience* melalui *Digital Theme Park*, *Experience Center,* serta *Digital Experience* pada gerai-gerai pelayanan Telkom Group.
- Menggabungkan aset-aset dan *inventory* Telkom Group untuk menjadi *Insight* dalam peningkatan Layanan Digital dan *Customer Experience*.
- Menumbuhkan *Portfolio Digital Bisnis* melalui investasi pada *Startup Digital* sehingga dapat menjadi bagian dari Ekosistem Digital Indonesia.

PERUBAHAN KETENTUAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Kepatuhan terhadap regulasi merupakan salah satu bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) di Telkom. Pada tahun 2016, Telkom telah mengidentifikasi berbagai peraturan baru di industri telekomunikasi dan informasi serta kemungkinan dampaknya terhadap operasional dan laporan keuangan.

Tabel Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Tahun 2016

No	Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan	Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan
1	Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 4 Tahun 2016 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Informasi. Pada tanggal 11 April 2016, pemerintah melalui Dirjen Peraturan Perundang-Undangan Kemenkumham mengundangkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.4 Tahun 2016 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Informasi. Peraturan Menteri ini mengatur mengenai penerapan Sistem Manajemen Pengamanan Informasi oleh Penyelenggara Sistem Elektronik untuk Pelayanan Publik berdasarkan asas Risiko yang dilakukan salah satunya oleh korporasi berupa BUMN. Pengaturan ini memberikan pengaturan tentang kategorisasi Sistem Elektronik yang selanjutnya menimbulkan keharusan bagi Penyelenggara Sistem Elektronik termasuk Telkom untuk menerapkan Standar Sistem Manajemen Pengamanan Informasi yaitu SNI ISO/IEC 27001.	• Tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan. • Berdampak pada aspek operasional Telkom yang wajib melakukan peningkatan perlindungan kepada konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja, dan masyarakat lainnya baik untuk keselamatan, keamanan, kesehatan, maupun pelestarian fungsi lingkungan hidup, membantu kelancaran perdagangan, dan mewujudkan persaingan usaha yang sehat dalam perdagangan.
2	Insentif Pajak	Pada bulan Desember 2015, Perusahaan memanfaatkan Paket Kebijakan Ekonomi Jilid V dalam bentuk insentif pajak berupa pemberian tarif khusus untuk revaluasi aktiva tetap sebagaimana diatur lebih lanjut melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 jo. PMK No.29/PMK.03/2016. Sesuai dengan PMK tersebut, Perusahaan dapat melakukan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan berdasarkan nilai pasar yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) atau ahli penilai yang telah memperoleh izin Pemerintah. Perusahaan telah melakukan pembayaran PPh Final sebesar Rp750 miliar dan mengajukan Surat No.C.Tel.282/KU000/COP-I000000/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang "Permohonan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan Yang Diajukan Pada Tahun 2015 oleh Wajib Pajak yang Belum Melakukan Penilaian Kembali Aktiva Tetap". Perusahaan telah menyampaikan surat permohonan tersebut kepada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar pada tanggal 30 Desember 2015.

No	Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan	Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan
		Berkenaan dengan sebaran aset tetap perusahaan, lokasi yang susah dijangkau, aset berupa alat produksi Telkom sangat spesifik, dan perkembangan teknologi telekomunikasi yang cepat maka Telkom membagi penyelesaian penilaian oleh KJPP dalam dua tahap. Penilaian tahap pertama telah selesai dan Direktur Jederal Pajak telah menerbitkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-580/WPJ.19/2016 tanggal 10 November 2016 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan Yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016" dengan kenaikan nilai aset (surplus reval) sebesar Rp7.078 miliar" dan PPh atas revaluasi sebesar Rp212 miliar sehingga terdapat lebih bayar dari PPh Revaluasi dibayar dimuka sebesar Rp 538 miliar. Telkom selanjutnya pada tanggal 19 Desember 2016 Telkom mengajukan surat "Permohonan Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Yang Diajukan Pada Tahun 2016 oleh Wajib Pajak yang Belum Melakukan Penilaian Kembali Aktiva Tetap" No.C.Tel.286/KU320/COP-I0000000/2016. Permohonan ini masih berbasis perkiraan karena penilaian KJPP masih berlangsung sehingga pajak yang dibayar masih bersifat pajak dibayar dimuka dan berasal dari kompensasi lebih bayar/sisa PPh Revaluasi dibayar dimuka tahun 2015 sebesar Rp538 miliar. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses penilaian oleh KJPP masih berlangsung.
3	Undang-Undang No.19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. Pada tanggal 25 November 2016, Presiden RI mengesahkan Undang-Undang No.19 Tahun 2016 yang mengubah beberapa ketentuan dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. UU yang baru mengubah beberapa ketentuan, yaitu: menambahkan sejumlah penjelasan untuk mempertegas ketentuan penghinaan/pencemaran nama baik dan menurunkan ancaman pidananya, mengamanatkan pengaturan tata cara intersepsi ke dalam undang-undang, melakukan sinkronisasi ketentuan hukum acara dalam UU ITE dengan ketentuan hukum acara pada KUHAP, memperkuat peran penyidik pegawai negeri sipil (PPNS), menambahkan ketentuan atau kewajiban menghapus konten yang tidak relevan bagi penyelenggara sistem elektronik sebagai jaminan pemenuhan atas perlindungan data pribadi dan memberikan landasan yang kuat bagi pemerintah untuk mencegah penyebarluasan konten negatif di internet.	• Tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan. • Berdampak pada aspek operasional Telkom, yaitu turut aktif membantu pemerintah dalam rangka melakukan intersepsi yang sah (*law interception*) sebagaimana diamanatkan oleh peraturan yang berlaku dan berperan serta dalam mencegah penyebarluasan konten negatif di internet.

No	Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan	Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan
4	Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika No.17 Tahun 2016 Sebagaimana Diubah Dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.19 Tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Tarif atas Penerimaan Negara Bukan Pajak dari Pungutan Biaya Hak Penyelenggaraan Telekomunikasi dan Kontribusi Kewajiban Pelayanan Universal (*Universal Service Obligation*). Pada tanggal 26 September 2016, Menteri Kominfo menetapkan Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika No.17 Tahun 2016 dan dengan demikian, mencabut beberapa peraturan terkait Petunjuk Pelaksanaan Tarif atas PNBP dari pungutan BHP Telekomunikasi dan Kontribusi Kewajiban Pelayanan Universal (*Universal Service Obligation* (USO)). Perubahan dilakukan dalam rangka pelaksanaan pencatatan dan penagihan piutang PNBP dari pungutan BHP Telekomunikasi dan kontribusi USO. Permenkominfo ini mengatur mengnai petunjuk pelaksanaan terkait dengan jenis pendapatan yang tidak termasuk pendapatan kotor penyelenggaraan telekomunikasi, tata cara perhitungan, penyetoran, penyampaian laporan keuangan, dan penetapan besaran Biaya Hak Penyelenggaraan Telekomunikasi dan Kontribusi Kewajiban Pelayanan Universal (*Universal Service Obligation*), serta tata cara penyampaian keberatan atas penetapan Penerimaan Negara Bukan Pajak yang terutang.	• Tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan. • Berdampak pada tata cara pencatatan pendapatan kotor pada akun pendapatan Telkom.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam surat KEP-347/BL/2012. Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di Catatan 2a Laporan Keuangan Konsolidasian.

Ringkasan Perbedaan yang Signifikan antara PSAK dengan International Financial Reporting Standard ("IFRS")

Sejak tahun 2011, Telkom mengadopsi IFRS dalam penyajian laporan keuangannya ke bursa New York Stock Exchange (NYSE). Ringkasan perbedaan signifikan antara PSAK dengan IFRS adalah sebagai berikut:

1. Hak atas Tanah

Berdasarkan PSAK, hak atas tanah dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Berdasarkan IFRS, hak atas tanah dicatat sebagai sewa pembiayaan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Hak atas tanah diamortisasi selama masa sewa.

2. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas. Berdasarkan IFRS, entitas berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini mengacu pada pemerintah, instansi pemerintah dan lembaga sejenis baik lokal, nasional maupun internasional.

Pada tahun 2016, tidak ada PSAK/ISAK baru yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Telkom.

Shop
INDI HOME
UseeTV

TATA KELOLA PERUSAHAAN

164 Road Map Penerapan dan Penguatan GCG 2011-2017
166 Prinsip dan Landasan Tata Kelola
173 Penilaian Tata Kelola Perusahaan
174 Rapat Umum Pemegang Saham
182 Dewan Komisaris
190 Komite Audit
194 Komite Nominasi dan Remunerasi
198 Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan & Risiko
201 Direksi
212 Sekretaris Perusahaan
214 Unit Audit Internal
216 Sistem Pengendalian Internal
217 Sistem Manajemen Risiko
224 Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblower System)
226 Perkara Penting yang Dihadapi
227 Informasi tentang Sanksi Administratif
228 Budaya Perusahaan
234 Kode Etik Perusahaan
234 Program Kepemilikan Saham Karyawan

ROAD MAP PENERAPAN DAN PENGUATAN GCG 2011-2017

2012

- Penguatan organ tata kelola melalui pemberdayaan GCG Telkom Group, perancangan *checklist* penerapan GCG dan pedoman *self assessment* GCG bagi entitas anak, dan penetapan Direksi entitas anak sebagai *members of executive board* Telkom Group dan Vice President Telkom sesuai bidang tugas dan tanggung jawabnya sebagai Group Head Telkom Group sebagaimana diatur dalam Kebijakan Organisasi Kantor Perusahaan No.PD.202/2012.
- Penguatan proses tata kelola untuk memastikan proses bisnis selaras dengan transformasi bisnis dan transformasi organisasi.

2013

- Penguatan organ tata kelola melalui pengembangan, penerapan GCG yang melibatkan group usaha melalui penyusunan *Board of Executive* dalam kerangka mengkondisikan kemampuan perusahaan dalam menjalankan langkah strategis dalam pengelolaan portofolio yang didukung dengan mekanisme *parenting* yang lebih sesuai dengan tuntutan ekosistem bisnis.
- Melanjutkan penguatan proses tata kelola untuk memastikan proses bisnis selaras dengan transformasi bisnis dan transformasi organisasi "New Telkom" sesuai dengan Kebijakan Organisasi Kantor Perusahaan Telkom Group No.202.11/2013.

2014

- Penguatan organ tata kelola melalui GCG untuk implementasi organisasi yang berkarakteristik *holding* yang mencakup entitas anak melalui penerapan mekanisme *Board of Executive* dan perbaikan dalam penerapannya.
- Penguatan proses tata kelola melalui penerapan disiplin proses berbasis ISO/ sertifikasi ISO untuk organisasi baru "New Telkom".
- Implementasi COSO 2013 *Framework* sebagai dasar penerapan *Internal Control* dan *Integrated Audit*.

2015

- Penajaman kebijakan Etika Bisnis yang mencakup Telkom Group.
- Pencanangan Tahun Budaya.
- Penguatan organ tata kelola melalui pelaksanaan *assessment* GCG untuk entitas anak.
- Penguatan proses tata kelola untuk memastikan sertifikasi/*surveillance* ISO.

2016

Implementasi ***"Role Model GCG".***

2017

Meningkatkan ***"GCG Framework"***, menyesuaikan dengan regulasi atau ketentuan di tataran nasional maupun *best practice international*.

PRINSIP DAN LANDASAN TATA KELOLA

Perseroan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik atau *good corporate governance* (GCG) secara konsisten diseluruh tingkatan operasional perusahaan untuk menciptakan proses pengambilan keputusan yang baik, peningkatan kinerja dan akuntabilitas, serta terpenuhinya harapan para pemangku kepentingan.

Komitmen Perseroan dalam menerapkan GCG ditunjukkan dengan adanya Surat Keputusan Direksi terkait Pedoman GCG No.29/2007 dan Pedoman GCG Group No.602/2011. Keputusan Direksi tersebut memuat beberapa sistem penerapan GCG untuk menjamin bahwa GCG telah diterapkan baik untuk transaksi internal maupun eksternal yang beretika dan sesuai praktik tata kelola perusahaan yang baik dan benar.

Implementasi Prinsip-Prinsip Dasar GCG

Sebagai salah satu perusahaan terbuka yang telah mencatatkan sahamnya di IDX sejak lebih dari 20 tahun lalu, Telkom telah menerapkan seluruh prinsip-prinsip dasar GCG, sebagai berikut:

a. **Prinsip Transparansi** - keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan menyediakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Perseroan secara rutin mempublikasikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan serta informasi material lainnya sebagai sarana bagi investor untuk mengakses informasi penting perusahaan dengan mudah. Akses informasi tersebut disediakan dalam bentuk *website* perusahaan, media cetak dan *press release*, pertemuan tatap muka dengan para investor, *public expose* dan *press gathering*.

b. **Prinsip Akuntabilitas** – kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, komite-komite, dan Sekretaris Perusahaan agar pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Perseroan memastikan telah tersedianya piagam-piagam (*charter*) yang diperlukan bagi masing-masing organ perusahaan utama, sehingga tercipta mekanisme *check and balances* kewenangan dan peran dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu ditetapkan pula kriteria key performance indicator (KPI) dan target operasional dengan jelas.

c. **Prinsip Responsibilitas** – mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menerapkan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Perseroan memastikan bahwa Telkom senantiasa mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mencakup undang-undang/peraturan perpajakan, persaingan yang sehat, hubungan industrial, kesehatan/ keselamatan kerja, standar penggajian dan peraturan relevan lainnya. Selain itu, dibentuk pula fungsi *VP Legal and Compliance* yang secara struktural bertugas untuk memastikan pemenuhan seluruh ketentuan perundangan dan peraturan tersebut.

d. **Prinsip Independensi** – profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Perseroan secara tegas mencantumkan aturan-aturan/wewenang pengambilan keputusan korporasi dalam *board charter* maupun Anggaran Dasar Perusahaan. Selain itu, Perseroan menerapkan berbagai kebijakan tambahan dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan, seperti kebijakan transaksi benturan kepentingan, larangan donasi partai politik dan larangan hubungan afiliasi.

e. **Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran** – dikelola dengan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan dilakukan dalam berbagai aspek operasional, meliputi penghormatan hak pemegang saham minoritas, larangan *insider trading,* penerapan manajemen kinerja berdasarkan *balanced scorecard*, pemberlakuan lelang terbuka dalam pengadaan barang/jasa, implementasi *e-procurement.*

Implementasi Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sesuai Pedoman GCG – OJK

Selain itu, Telkom juga telah menerapkan 8 prinsip pengelolaan perusahaan sesuai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dari OJK, sebagai berikut:

Prinsip	Rekomendasi	Implementasi
Prinsip 1		
Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	1. Cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Perseroan telah memiliki prosedur teknis pengumpulan suara yang terdapat dalam tata tertib Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keterangan: *Comply*
	2. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan.	Seluruh Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS. Keterangan: *Comply*
	3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs *web* paling sedikit 1 tahun.	Perseroan menyediakan Ringkasan Risalah RUPS dalam *website* Perseroan dalam bagian Investor Relation. Keterangan: *Comply*
Prinsip 2		
Meningkatakan kualitas komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.	1. Memiliki kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor.	Perseroan memiliki kebijakan komunikasi kepada Investor melalui *Non Deal Roadshow, One on One Meeting, Earnings Call, Public Expose, Conference* dan *Investor Summit.* Keterangan: *Comply*
	2. Mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dalam situs web.	Perseroan telah menyediakan bahan dari setiap *Earnings Call*, *Conference* dan materi presentasi dengan investor di *website* Perseroan untuk memberikan kesetaraan pada Pemegang Saham atau Investor atas pelaksanaan Komunikasi dengan Perseroan. Keterangan: *Comply*
Prinsip 3		
Memperkuat keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.	1. Penentuan Jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan Kondisi perusahaan.	Perseroan telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka sebagaimana ditentukan dalam Pasal 20 POJK No.33/POJK.04/2014 yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris lebih dari 2 (dua) orang. Keterangan: *Comply*

Prinsip	Rekomendasi	Implementasi
	2. Penentuan Komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.	Berdasarkan kebijakan Pemegang Saham, Dewan Komisaris telah dipilih dengan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, pengalaman serta kondisi dan kompleksitas bisnis Perseroan. Keterangan: *Comply*
Prinsip 4		
Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.	1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Pada dasarnya penilaian untuk menilai kinerja Dewan Komisaris Perseroan dilakukan oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham. Keterangan: *Explain*
	2. Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan.	Belum memiliki kebijakan penilaian sendiri sehingga tidak terdapat kebijakan penilaian sendiri yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan. Keterangan: *Explain*
	3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan pengunduruan diri apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Berdasarkan Anggaran Dasar kami, setiap Dewan Komisaris yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi Anggota Dewan Komisaris yang disebutkan dalam Anggaran Dasar termasuk di dalamnya adalah terlibat kejahatan keuangan maka jabatannya sebagai Dewan Komisaris akan batal demi hukum. Dalam hal Anggota Dewan Komisaris tersebut mengundurkan diri maka akan diputuskan melalui mekanisme RUPS. Keterangan: *Comply*

Prinsip	Rekomendasi	Implementasi
	4. Dewan Komisaris atau KNR menyusun kebijakan suksesi dalam Proses Nominasi anggota Direksi.	Komite Nominasi dan Remunerasi dalam Charter Komite Nominasi dan Remunerasi menyebutkan salah satu tugasnya adalah untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna mengenai salah satunya adalah Perencanaan Suksesi Anggota Direksi. Selain itu sebagai BUMN kebijakan suksesi Direksi mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No.PER-03/MBU/2015 tentang persyaratan, tata cara pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi BUMN. Keterangan: *Comply*
Prinsip 5		
Memperkuat keanggotaan dan Komposisi Direksi.	1. Penentuan Jumlah anggota Direksi mempertimbangkan Kondisi perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Penentuan jumlah Direksi Perseroan mengacu pada ketentuan Perundang-undangan yang berlaku dimana menurut POJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Keterangan: *Comply*
	2. Penentuan Komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.	Berdasarkan kebijakan Pemegang Saham, Direksi Perseroan telah dipilih dengan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, pengalaman serta kondisi dan kompleksitas bisnis Perseroan. Keterangan: *Comply*
	3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan dalam Perseroan adalah Direktur Keuangan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup di bidang akuntansi dan keuangan sebagaimana dapat dilihat dalam riwayat jabatan dan pendidikan Direksi pada bagian Profil Direksi. Keterangan: *Comply*

Prinsip	Rekomendasi	Implementasi
Prinsip 6		
Meningkatkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.	1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.	Direksi telah memiliki kebijakan Penilaian Sendiri yang tercantum dalam bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Keterangan: *Comply*
	2. Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan.	Hasil Penilaian Sendiri Direksi diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan dalam bagian Tata Kelola Perusahaan. Keterangan: *Comply*
	3. Direksi mempunyai kebijakan pengunduran diri apabila terlibat kejahatan keuangan.	Berdasarkan Anggaran Dasar kami, setiap Anggota Direksi yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi Anggota Direksi yang disebutkan dalam Anggaran Dasar termasuk di dalamnya adalah tidak terlibat kejahatan keuangan maka jabatannya sebagai Direksi akan batal demi hukum. Dalam hal Anggota Direksi tersebut mengundurkan diri maka akan diputuskan melalui mekanisme RUPS . Keterangan: *Comply*
Prinsip 7		
Meningkatkan aspek tata kelola Perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan.	1. Memiliki Kebijakan untuk mencegah terjadinya Insider Trading.	Berdasarkan pada Peraturan Direktur Human Capital Management No.PR 209.05.r.00/PS800/COP-A4000000/2017 tentang Etika Kepatuhan Karyawan kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading terdapat dalam Pasal 7 mengenai Pelanggaran Berat yang salah satunya adalah penyalahgunaan wewenang atau jabatan. Keterangan: *Comply*
	2. Memiliki Kebijakan Anti Korupsi dan Anti Fraud.	Kami selalu berkomitmen untuk mencegah terjadinya Korupsi di lingkungan perusahaan kami. Hal ini diwujudkan melalui adanya pakta integritas yang diisi oleh seluruh karyawan Telkom dan adanya website tersendiri sebagai portal integritas seluruh karyawan telkom yaitu myintegrity.telkom.co.id. Keterangan: *Comply*

Prinsip	Rekomendasi	Implementasi
	3. Memiliki Kebijkan tentang Seleksi dan Peningkatan Kemampuan Pemasok dan Vendor.	Kami melakukan seleksi vendor dan pemasok berdasarkan kebijakan procurement yang ada di internal kami yang dikelola melalui Departemen Share Service Operation Procurement yang dilaksanakan dengan berpedoman kepada Peraturan Direktur Keuangan No.PR.301.08/r.01/COP-A00110000/2016 tentang Pedoman pelaksanaan Pengadaan. Keterangan: *Comply*
	4. Memiliki Kebijakan Pemenuhan hak-hak Kreditur.	Kami memiliki kebijakan untuk memenuhi hak-hak dari kreditur kami melalui Unit Corporate Finance yang mengatur dan mengelola pembayaran hak-hak kreditur kami. Keterangan: *Comply*
	5. Memiliki Kebijakan *whistleblowing system*.	Melalui Keputusan Dewan Komisaris No.08/KEP/DK/2016 tanggal 8 Juni 2016 tentang Kebijakan Prosedur Penanganan Pengaduan (*Whistleblower*) PT Telkom Indonesia, Tbk dan Anak-anak terkonsolidasi yang kemudian diratifikasi dengan Peraturan Direksi No. PD.618.00/r.00/HK200/COP-C0000000/2016 tanggal 21 Desember 2016, Telkom menjamin dan memastikan adanya perlindungan kerahasian pelapor, baik karyawan maupun pihak ketiga yang menyampaikan keluhan atau laporan dugaan tindak pelanggaran. Keterangan: *Comply*

Prinsip	Rekomendasi	Implementasi
	5. Memiliki Kebijakan pemberian insentif jangka panjang Direksi dan Karyawan.	Dalam menentukan insentif yang didapat oleh Direksi, kami berpedoman kepada Peraturan Menteri BUMN No.PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman tentang Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, sedangkan untuk Karyawan mengenai insentif ini terdapat dalam Perjanjian Kerja Bersama Bab VI mengenai Kompensasi dan benefit. Selain itu kami juga memberikan insentif jangka panjang berupa Employee Stock Option Plan (ESOP) yang terakhir dilakukan pada tahun 2013. Keterangan: *Comply*
Prinsip 8		
Meningkatkan keterbukaan informasi.	1. Memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Kami juga aktif dalam berbagai sosial media sebagai media keterbukaan informasi dan promosi produk. Selain itu, kita juga menggunakan sistem *mailing list* sebagai media keterbukaan informasi dan komunikasi kepada investor. Keterangan: *Comply*
	2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka menungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan, paling sedikit 5% selain PSU dan Pengendali.	Kami mengungkapkan siapa pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan dengan kepemilikan 5% atau lebih dalam Laporan tahunan kami di bagian Komposisi Kepemilikan Saham. Keterangan: *Comply*

PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Proses penilaian dan pemeringkatan corporate governance perception index (CGPI) meliputi empat tahap dengan bobot nilai yang berbeda:

1. Tahap *self assessment*, yaitu pengisian kuesioner (*self assessment*) oleh perusahaan sesuai tema penilaian GCG.
2. Tahap observasi dokumen, yaitu penyampaian kebijakan, prosedur, dan bukti-bukti lain yang menunjukan penerapan GCG di perusahaan.
3. Tahap penilaian makalah dan presentasi, yaitu penyusunan dan penyampaian makalah yang menjelaskan kegiatan perusahaan dalam menerapkan GCG sesuai tema penilaian dan kemudian melakukan presentasi makalah di hadapan dewan juri.
4. Tahap pengamatan/observasi, yaitu Dewan Juri The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) meninjau ke lokasi perusahaan sekaligus berdiskusi dan melakukan tanya jawab serta konfirmasi mengenai penerapan GCG di Perusahaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan *Senior Leader.*

Hasil penilaian dan peringkat GCG ditentukan dari hasil *self assessment,* kelengkapan dokumen, makalah dan pengamatan/observasi. Dari hasil penilaian dan pemeringkatan tersebut, Telkom kembali memperoleh predikat terbaik sebagai The Most Trusted Company dengan total nilai sebesar 91,18. Nilai tersebut merupakan nilai CGPI tertinggi kedua dari seluruh perusahaan yang turut serta dalam CGPI. Tema penilaian GCG tahun 2015/2016 yaitu "GCG dalam Perspektif Keberlanjutan".

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

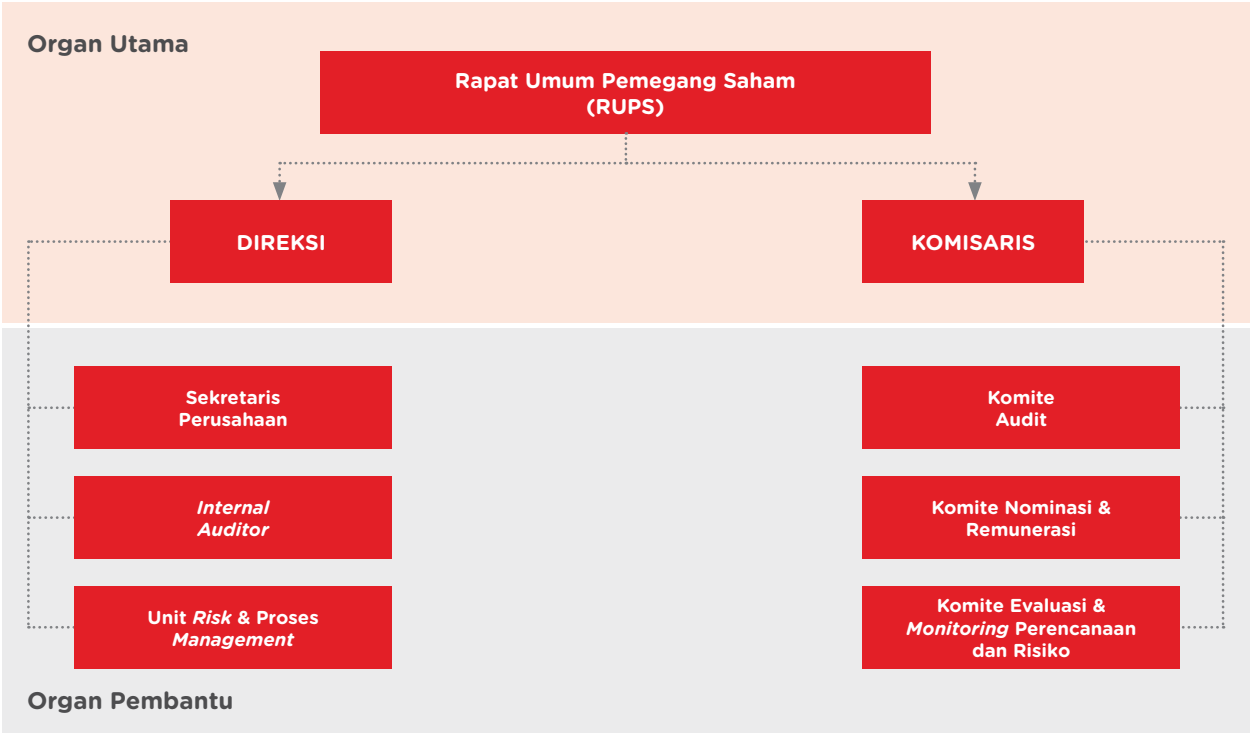

Struktur tata kelola Telkom disusun menurut mekanisme *two tier board structure*. Mengacu kepada Undang-undang Republik Indonesia No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas, Telkom telah memiliki struktur tata kelola yang terdiri terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung Perusahaan. Organ Utama Perusahaan meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun Organ Pendukung Perusahaan antara lain adalah Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Evaluasi & Monitoring Perencanan dan Risiko, Sekretaris Perusahaan, Internal Audit dan Unit Manajemen Risiko.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ tata kelola tertinggi yang memfasillitasi para pemegang saham dalam membuat keputusan-keputusan penting bagi perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan.

Telkom secara rutin mengadakan RUPS Tahunan (RUPST) sekali dalam setahun. Agenda-agenda RUPST yang dibahas antara lain:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.
2. Pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, serta Pembebasan Tanggung Jawab Anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan pada tahun buku.
4. Penetapan Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan termasuk Audit Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan dan Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
6. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.
7. Pelimpahan Wewenang kepada Dewan Komisaris atas Penggunaan/Pengalihan *Treasury Stock* hasil Share Buyback III dan IV.
8. Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Keputusan RUPS Tahun 2015

RUPST tahun buku 2014 dilaksanakan pada tanggal 17 April 2015 dengan rincian agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut.

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
1	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan sebagaimana pokok-pokokoya telah disampaikan dalam Rapat oleh Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan Tahun Buku 2014 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2014.	Keputusan langsung berlaku
2	1. Untuk mengesahkan: a. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja firma anggota *Ernst & Young Global Limited)* sesuai dengan laporannya No.RPC- 6824/PSS/2015 tanggal 27 Februari 2015 dengan opini "Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia"; b. Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2014, yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja (firma anggota Ernst & *Young Global Limited)* sesuai dengan laporannya No.RPC-6644/PSS/2015 tanggal 11 Februari 2015 dengan opini "Laporan Keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik"; 2. Selanjutnya dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 serta disahkannya Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2014, maka Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada para anggota Direksi yang menjabat pada tahun 2014 atas tindakan pengurusan Perseroan dan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat tahun 2014 atas tindakan pengawasan Perseroan, serta terhadap tindakan pengurusan dan pengawasan atas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2014 sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2014 tersebut dan tidak bertentangan dengan peraturan perundangan.	Keputusan langsung berlaku

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
3	1. Menyetujui penetapan penggunaan Laba bersih Perseroan tahun buku 2014 yang seluruhnya berjumlah Rp14.638.101.099.000,- sebagai berikut: a. Dividen tunai sebesar 50% dari laba bersih atau sejumlah Rp7.319.009.885.880,- sebesar Rp74,55 per saham, berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan (tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan) per tanggal Rapat, yaitu sebanyak 98.175.853.600 lembar saham; b. Dividen Spesial sebesar 10% dari laba bersih atau sejumlah Rp1.463.801.977.176,- sebesar Rp14,91 (empat belas koma sembilan satu rupiah) per saham bedasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan (tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan) per tanggal Rapat, yaitu sebanyak 98.175.853.600 lembar saham; c. Dibukukan sebagai Laba Ditahan sebesar 40% dari laba bersih atau sejumlah Rp5.855.289.235.944,- yang akan digunakan untuk membiayai pengembangan usaha Perseroan. 2. Menyetujui pembagian Dividen Tunai dan Dividen Spesial Tahun Buku 2014 dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a. yang berhak menerima Dividen Tunai dan Dividen Spesial adalah para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 29 April 2015 sampai dengan pukul 16.00 WIB; b. Dividen Tunai dan Dividen Spesial akan dibayarkan secara sekaligus pada tanggal 21 Mei 2015. 3. Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan yang berlaku pada bursa efek dimana saham Perseroan dicatatkan.	• Pembagian dividen dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2015 • Keputusan mengenai cadangan langsung berlaku.
4	Melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem yang diberikan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014, serta gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan penghasilan lainnya bagi Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2015.	Sudah ditindak lanjuti
5	1. Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited) untuk melaksanakan Integrated Audit Tahun Buku 2015 yang mencakup audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Audit Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan untuk Tahun Buku 2015 dan yang akan memeriksa Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2015.	Persetujuan KAP langsung berlaku.
	2. Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (*a member firm of Ernst & Young Global Limited*) untuk mengaudit penggunaan Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2015.	Telah dilaksanakan
	3. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan penunjukan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut.	Telah dilaksanakan
	4. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti dan menetapkan kondisi dan persyaratan penunjukannya, jika Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut tidak dapat melaksanakan atau melanjutkan tugasnya karena sebab apapun, termasuk tidak tercapai kata sepakat mengenai besaran imbalan jasa audit.	Telah dilaksanakan

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
6	1. Menyetujui perubahan beberapa ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.PER-02/MBU/02/2015 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara dan Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara No.3/MBU/2010; dan dalam rangka penambahan kegiatan usaha utama dan penunjang Perseroan; penambahan hak khusus Pemegang Saham Seri A Dwiwarna serta perubahan ketentuan tentang pembatasan wewenang Direksi terkait tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dalam menjalankan tindakan pengurusan Perseroan sebagaimana perubahan tersebut disusun dalam Matriks Perubahan Anggaran Dasar yang telah dibagikan kepada pemegang saham Perseroan.	Keputusan langsung berlaku
	2. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan dari Rapat berkenaan dengan perubahan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, termasuk untuk menyusun dan menyatakan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam satu Akta Notaris dan selanjutnya mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan mendaftarkannya dalam daftar perseroan serta mengumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundangan.	Telah dilaksanakan

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
7	Menyetujui pelimpahan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Sabam Seri A Dwiwarna atas Penggunaan/Pengalihan Treasury Stock hasil *share buyback* III dan IV.	Telah dilaksanakan
8	1. Memberhentikan dengan hormat dari jabatannya nama-nama sebagai berikut: a. Bapak Johnny Swandi Sjam sebagai Komisaris Independen; b. Bapak Imam Apriyanto Putro sebagai Komisaris; c. Bapak Virano G Nasution sebagai Komisaris Independen; terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan ucapan terimakasih atas pengabdian dan sumbangan pemikirannya selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. 2. Mengangkat nama-nama sebagai berikut: a. Bapak Rinaldi Firmansyah sebagai Komisaris Independen; b. Ibu Pamiyati Pamela Johanna Waluyo sebagai Komisaris Independen; c. Bapak Margiyono Darsasumarja sebagai Komisaris; dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang kelima tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. 3. Bagi anggota Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 2 di atas yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang berdasarkan peraturan perundangan untuk dirangkap dengan jabatan anggota Dewan Komisaris BUMN, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri dari jabatannya tersebut. 4. Dengan pemberhentian dan pengangkatan tersebut, maka susunan anggotan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS:** Ibu Hendri Saparini sebagai Komisaris Utama; Bapak Hadiyanto sebagai Komisaris; Bapak Parikesit Suprapto sebagai Komisaris Independen; Bapak Dolfie Othniel Fredric Palit sebagai Komisaris; Bapak Rinaldi Firmansyah sebagai Komisaris Independen; Ibu Pamiyati Pamela Johanna Waluyo sebagai Komisaris Independen; Bapak Margiyono Darsasumarja sebagai Komisaris.	Keputusan langsung berlaku

Catatan : Seluruh keputusan RUPST diatas telah sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam panggilan RUPST.

Keputusan RUPS Tahun 2016

RUPST tahun buku 2015 dilaksanakan tanggal 22 April 2016. Adapun rincian agenda dan realisasi keputusan RUPST tahun buku 2015 adalah sebagai berikut:

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
1	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan sebagaimana isi pokoknya telah disampaikan dalam Rapat oleh Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun buku 2015 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2015.	Keputusan langsung berlaku
2	Mengesahkan: a. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja *(a member firm of Ernst and Young Global Limited*) sesuai dengan laporannya No.RPC-326/PSS/2016 tanggal 26 Pebruari 2016 dengan opini "laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; b. Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2015, yang disusun berdasarkan peraturan Menteri BUMN yang merupakan basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst and Young Global Limited*) sesuai dengan laporannya No.RPC-103/PSS/2016/DAU tanggal 27 Januari 2016 dengan opini "laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik; c. Selanjutnya dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2015 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta disahkannya Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2015 dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2015, maka Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge)* kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat pada tahun 2015 berturut-turut atas tindakan pengurusan Perseroan dan tindakan pengawasan Perseroan, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2015 serta Laporan Tahuna Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2015."	Keputusan langsung berlaku

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
3	Menyetujui pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN No.PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara terhitung sejak ditetapkannya peraturan tersebut untuk menjadi pedoman Perseroan dalam melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal.	Pembagian dividen dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2015 Keputusan mengenai cadangan langsung berlaku.
4	1. Menyetujui penetapan penggunaan Laba bersih Perseroan Tahun Buku 2015 yang seluruhnya berjumlah Rp15.488.659.107.742,- diperuntukkan sebagai berikut: a. Dividen tunai sebesar 50% dari laba bersih atau sejumlah Rp7.744.304.153.942,- sebesar Rp78,864 per saham, berdasarkan jumlah saham yang telah dikeuarkan (tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan) per tanggal Rapat, yaitu sebanyak 98.198.216.600 lembar saham; b. Dividen Spesial sebesar 10% dari laba bersih atau sejumlah Rp1.548.880.470.432,- sebesar Rp15,773 per saham, berdasarkan jumlah saham yang telah dikeuarkan (tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan) per tanggal Rapat, yaitu sebanyak 98.198.216.600 lembar saham; c. Dibukukan sebagai Laba Ditahan sebesar 40% dari laba bersih atau sejumlah Rp6.195.474.483.368,- yang akan digunakan untuk membiayai pengembangan usaha Perseroan. 2. Menyetujui pembagian Dividen Tunai dan Dividen Spesial Tahun Buku 2015 dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : a. yang berhak menerima Dividen Tunai dan Dividen Spesial adalah para pemegang saham yamg namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 4 Mei 2016 sampai pukul 16.00 WIB; b. Dividen Tunai dan Dividen Spesial akan dibayarkan secara sekaligus pada tanggal 26 Mei 2016. 3. Memberi kuasa kepada Direksi untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan yang berlaku pada bursa efek di tempat saham Perseroan dicatatkan. 4. Besarnya Dana Program Bina Lingkungan Telkom Group Tahun buku 2016 sebesar Rp82.000.000.000,- atau ekuivalen dengan 0,53% dari laba bersih Perseroan Tahun Buku 2015 yang sumber dananya berasal dari beban Perseroan.	Sudah ditindak lanjuti

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
5	1. Melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem untuk Direksi Perseroan tahun buku 2015 serta gaji berikut fasilitas dan tunjangan untuk Tahun Buku 2016. 2. Menetapkan besaran tantiem kinerja untuk Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2015 serta honorarium berikut fasilitas dan tunjangan untuk Tahun Buku 2016 sesuai ketentuan yang berlaku, selanjutnya memberi kuasa kepada Dewan Komisaris setelah berkonsultasi dengan pemegang saham Seri A Dwiwarna untuk menuangkan secara rinci keputusan Rapat ini dalam Keputusan Dewan Komisaris atas nama Rapat Umum Pemegang Saham.	Telah dilaksanakan
6	1. Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst and Young Global Limited*) untuk melaksanakan Integrated Audit Tahun Buku 2016 yang mencakup audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Audit Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan untuk Tahun Buku 2016 dan yang akan memeriksa Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2016. 2. Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst and Young Global Limited)* untuk mengaudit penggunaan Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2016. 3. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan penunjukan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut. 4. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti dan menetapkan kondisi dan persyaratan penunjukannya, jika Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut tidak dapat melaksanakan atau melanjutkan tugasnya karena sebab apapun, termasuk tidak tercapai kata sepakat mengenai besaran imbalan jasa audit.	Persetujuan KAP langsung berlaku
7	1. Menyetujui pelimpahan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Sabam Seri A Dwiwarna dalam hal Direksi atas Penggunaan/Pengalihan *Treasury Stock hasil share buyback IV.* 2. Penggunaan/Pengalihan Treasury Stock hasil share buyback IV melalui penjualan baik di dalam maupun di luar bursa efek tidak memerlukan persetujuan RUPS sesuai peraturan perundangan di bidang Pasar Modal.	Telah dilaksanakan

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
8	1. Memberhentikan dengan hormat dari jabatannya nama-nama sebagai berikut: a. Bapak HERI SUNARYADI sebagai Direktur; b. Bapak PARIKESIT SUPRAPTO sebagai Komisaris Independen. terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan ucapan terima kasih atas pengabdian dan sumbangan pemikirannya selama menjabat sebagai anggota Komisaris dan Direksi Perseroan; 2. Mengalihkan Bapak MARGIONO DARSASUMARJA dari jabatan Komisaris yang diangkat berdasarkan hasil RUPST Tahun 2015 menjadi Komisaris Independen dengan meneruskan masa jabatan yang bersangkutan. 3. Mengangkat nama-nama sebagai berikut: a. Bapak HARRY M ZEN sebagai Direktur; b. Bapak PONTAS TAMBUNAN sebagai Komisaris; dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang kelima, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. 4. Bagi Anggota Komisaris dan Direksi yang dianggkat sebagaimana dimaksud pada poin ketiga di atas yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang berdasarkan Peraturan Perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan Anggota Komisaris dan Direksi BUMN, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri dari jabatannya tersebut. 5. Dengan pemberhentian, pengalihan tugas dan pengangkatan tersebut, maka susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut: a. DIREKSI : • Bapak ALEX J. SINAGA - Direktur Utama; • Bapak HARRY M. ZEN - Direktur; • Bapak INDRA UTOYO - Direktur; • Bapak MUHAMMAD AWALUDDIN - Direktur; • Bapak HONESTY BASYIR - Direktur; • Bapak HERDY ROSADI HARMAN - Direktur; • Bapak ABDUS SOMAD ARIEF - Direktur; • Bapak DIAN RACHMAWAN - Direktur. b. DEWAN KOMISARIS : • Ibu HENDRI SAPARINI - Komisaris Utama; • Bapak DOLFIE OTHNIEL FREDRIC PALIT Komisaris; • Bapak HADIYANTO - Komisaris; • Bapak PONTAS TAMBUNAN - Komisaris; • Bapak MARGIYONO DARSASUMARJA - Komisaris Independen; • Bapak RINALDI FIRMANSYA - Komisaris Independen; • Ibu PAMIYATI PAMELA JOHANNA WALUYO - Komisaris Independen; 6. Memberikan kuasa dengan hak subtitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan sesuatu yang diputuskan Rapat dalam bentuk akta notaris serta menghadap Notaris atau pejabat yang berwenang, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan apabila dipersyaratkan oleh pihak yang berwenang untuk keperluan pelaksanaan isi keputusan Rapat.	Keputusan langsung berlaku

Catatan: Seluruh keputusan RUPST diatas telah sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam panggilan RUPST.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi dalam menjalankan Perusahaaan dan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2016, terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris Telkom. Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 April 2016, Bapak Parikesit Suprapto diberhentikan secara hormat dari jabatannya sebagai Komisaris Independen dan mengangkat Bapak Pontas Tambunan sebagai Komisaris. Selain itu, terjadi pengalihan jabatan Bapak Margiyono Darsasumarja dari jabatan Komisaris menjadi Komisaris Independen dengan meneruskan masa jabatan yang bersangkutan.

Tabel Komposisi Dewan Komisaris PT Telkom per 31 Desember 2015

No	Nama	Jabatan	Diangkat	Berakhir
1	Hendri Saparini	Komisaris Utama	19 Desember 2014	RUPST 2019
2	Dolfie Othniel Fredric Palit	Komisaris	19 Desember 2014	RUPST 2019
3	Hadiyanto	Komisaris	11 Mei 2012	RUPST 2017
4	Margiyono Darsasumarja	Komisaris	17 April 2015	RUPST 2020
5	Parikesit Suprapto	Komisaris Independen	11 Mei 2012	22 April 2016
6	Rinaldi Firmansyah	Komisaris Independen	17 April 2015	RUPST 2020
7	Pamiyati Pamela Johanna Waluyo	Komisaris Independen	17 April 2015	RUPST 2020

Tabel Komposisi Dewan Komisaris PT Telkom per 31 Desember 2016

No	Nama	Jabatan	Diangkat	Berakhir
1	Hendri Saparini	Komisaris Utama	19 Desember 2014	RUPST 2019
2	Dolfie Othniel Fredric Palit	Komisaris	19 Desember 2014	RUPST 2019
3	Hadiyanto	Komisaris	11 Mei 2012	RUPST 2017
4	Pontas Tambunan	Komisaris	22 April 2016	RUPST 2021
5	Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen	17 April 2015	RUPST 2020
6	Rinaldi Firmansyah	Komisaris Independen	17 April 2015	RUPST 2020
7	Pamiyati Pamela Johanna Waluyo	Komisaris Independen	17 April 2015	RUPST 2020

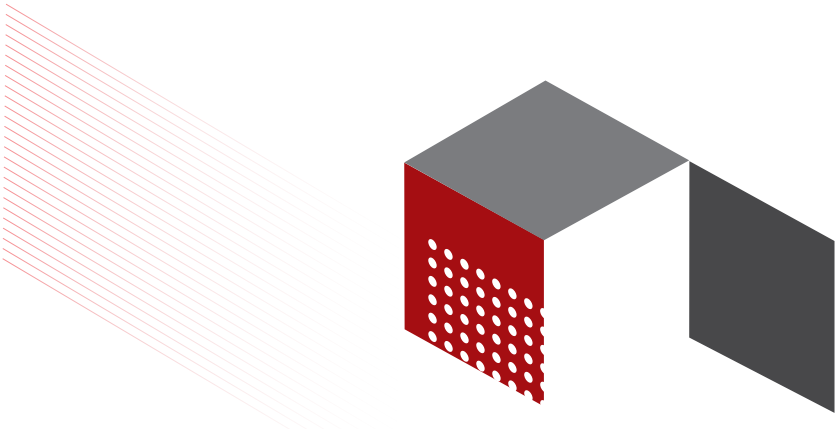

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Beberapa anggota Dewan Komisaris Telkom memiliki rangkap jabatan, baik di Telkom maupun entitas anak Telkom. Informasi mengenai rangkap jabatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris Telkom

No	Nama	Telkom		Entitas Anak
		Jabatan	Jabatan Lainnya	
1	Hendri Saparini	Komisaris Utama	Tidak ada	Tidak ada
2	Dolfie Othniel Fredric Palit	Komisaris	1. Anggota Komite Audit 2. Anggota KNR 3. Anggota KEMPR	Tidak ada
3	Hadiyanto	Komisaris	1. Ketua KEMPR 2. Anggota KNR	Tidak ada
4	Pontas Tambunan	Komisaris	1. Anggota Komite Audit 2. Anggota KNR	Tidak ada
5	Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen	1. Ketua KNR 2. Anggota Komite Audit 3. Anggota KEMPR	Tidak ada
6	Rinaldi Firmansyah	Komisaris Independen	1. Ketua Komite Audit 2. Anggota KNR	Tidak ada
7	Pamiyati Pamela Johanna Waluyo	Komisaris Independen	1. Anggota KNR 2. Anggota KEMPR	Tidak ada

Keterangan: KEMPR (Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan & Risiko), KNR (Komite Nominasi dan Remunerasi)

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Mengawasi kebijakan pengurusan Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana pengembangan Perseroan, rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan dengan memperhatikan kepentingan Perseroan.
3. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
4. Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.
5. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
6. Meneliti dan menelaah Laporan Tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan tersebut.
7. Membentuk Komite Audit dan komite lainnya untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya.
8. Mengevaluasi kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.

Wewenang Dewan Komisaris

1. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPST mengenai laporan berkala dan laporan lain dari Direksi.
2. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Perseroan (termasuk anggaran investasi) untuk tahun buku sebelumnya serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya kepada RUPST.

3. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran, segera meminta Direksi untuk mengumumkan kepada para pemegang saham dan memberikan saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
4. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lain yang dianggap penting bagi pengurusan Perseroan.
5. Mengusulkan kepada RUPS, melalui Direksi, penunjukan kantor akuntan publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk audit pengendalian internal atas pelaporan keuangan, sesuai ketentuan yang berlaku dari otoritas pasar modal di mana saham Perseroan terdaftar dan/atau dicatat.
6. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
7. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS

Pertanggungjawaban Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perusahaan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya. Anggota Dewan Komisaris dapat tidak dikenakan tanggung jawab atas kerugian Perusahaan apabila dapat membuktikan:

1. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
2. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
3. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
4. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Board Charter Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, Dewan Komisaris Telkom berpedoman pada *Board Charter* sebagaimana ditetapkan oleh Surat Keputusan Dewan Komisaris No.16/KEP/DK/2013 tanggal 17 Desember 2013. Charter merupakan acuan bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya agar selaras dengan praktek-praktek *Good Corporate Governance*.
Charter Dewan Komisaris berisi penjabaran dari tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, pembagian tugas, rapat, ketentuan benturan kepentingan, kepemilikan saham, dan hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi dan RUPS. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, selain berpedoman kepada *Charter* Dewan Komisaris, Dewan Komisaris juga selalu berpedoman pada Anggaran Dasar serta Surat Keputusan Bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 Pasal 31, Dewan Komisaris wajib melaksanakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau pada setiap waktu apabila dianggap perlu. Kuorum untuk seluruh rapat Dewan Komisaris adalah lebih dari separuh jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir. Selain itu Dewan Komisaris juga wajib mengadakan rapat bersama dengan Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan dan dapat juga diadakan setiap waktu apabila perlu. Rapat bersama Direksi dan Dewan Komisaris dalam internal Perseroan disebut sebagai Rapat Gabungan.

Mekanisme dalam pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris didasarkan atas musyawarah untuk mufakat. Apabila mufakat tidak dapat tercapai, maka pengambilan keputusan didasarkan pada suara mayoritas anggota Dewan Komisaris yang hadir atau yang diwakili pada rapat. Apabila jumlah suara berimbang, maka keputusan yang diambil adalah yang sesuai dengan pendapat Ketua Rapat.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat internal sebanyak 19 kali. Adapun agenda yang dibahas dan tingkat kehadiran anggota Dewan komisaris pada rapat internal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Agenda dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

No	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat	Dewan Komisaris yang Hadir							
			HS	HD	PT	DOFP	MGD	RF	PJW	PS
1	Rabu, 6 Januari 2016	1. Masukan Komite Audit atas Organisasi Unit Internal Audit 2. Kandidat Anggota Komite Audit 3. *Strategic Fit Project Flus* 4. Lain-lain: Jadwal Kunjungan Dewan Komisaris	v	v	N/A	x	v	v	v	v
2	Senin, 18 Januari 2016	1. Permohonan Persetujuan *Strategic Fit Project Flus* dan *Project Queen* 2. Persiapan Rapat dengan Deputi Menteri BUMN	v	x	N/A	v	v	v	v	v
3	Senin, 15 Februari 2016	1. *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi Tahun 2016 2. Perkembangan Asuransi Puma Jabatan 3. Lain-lain : Jadwal Pelaksanaan *Sign-Off Closing Integrated Audit* untuk IFASS	v	v	N/A	x	v	v	v	x
4	Selasa, 22 Maret 2016	1. Usulan Remunerasi 2016 dan Tantiem 2015 (oleh Konsultan Tower Watson) 2. Proyek Zorro 3. Perkembangan Pusat Inovasi Telkom 4. Lain-lain : a. Persiapan RUPST 2016 b. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)	v	x	N/A	x	v	x	v	v
5	Senin, 18 April 2016	1. Pemilihan Pimpinan RUPS 2016 2. Persiapan Rapat Pra-RUPS 3. Pengajuan Usulan Nama Bakal Calon Direksi Telkom 4. Agenda 7 RUPS tentang *Share Buy Back* (SBB) IV	v	x	N/A	x	v	v	v	v
6	Jum'at, 13 Mei 2016	1. Pembahasan *Strategic Fit Project Discovery* dan *Project Inspire* 2. Penyampaian Bisnis Digital oleh Konsultan Delta Partners	v	v	v	x	v	v	v	N/A
7	Rabu, 25 Mei 2016	1. Pembahasan Rolling CSS 2017-2021 2. Laporan Komite Audit 3. Lain-lain : Usulan Remunerasi ke BUMN	v	v	v	x	v	v	v	N/A

No	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat	Dewan Komisaris yang Hadir							
			HS	HD	PT	DOFP	MGD	RF	PJW	PS
8	Kamis, 23 Juni 2016	1. Remunerasi Sekretariat 2. Alokasi Anggaran *Long Term Incentive* (LTI) 3. Purna Jabatan Sdr. Rustanto Hadimartono 4. Hari Jadi Telkom 5. Permohonan Persetujuan CSS 2017-2021 dan Financing 6. *Whistleblower*	v	v	x	x	v	v	v	N/A
9	Rabu, 20 Juli 2016	1. Persetujuan CSS 2017-2021 dan SHL Data Center Jurong 2. Persetujuan Tantiem Sekretaris Dewan Komisaris	v	v	x	x	v	v	v	N/A
10	Jum'at, 29 Juli 2016	Usulan Perubahan Komisaris PT Telkomsel	v	x	x	x	x	v	v	N/A
11	Kamis, 4 Agustus 2016	Usulan Perubahan Komisaris PT Telkomsel	v	v	v	x	v	v	v	N/A
12	Kamis, 25 Agustus 2016	7. Persetujuan Pemberian *Equity Injection* kepada Telkom Metra untuk Metraplasa (Blanja.com) 8. Laporan Posisi *Equity Call* PT TelkomSigma 9. Pembahasan *Treshold* Tindakan Tertentu Direksi yang Membutuhkan Persetujuaan Dewan Komisaris 1. Lain-lain : a. CSS 2017-2021 b. *Roadmap* Satelit c. Surat Kuasa Komisaris Utama	v	v	v	x	v	v	v	N/A
13	Rabu, 21 September 2016	1. Persetujuaan *Project Princess* 2. Pembahasan *Roadmap* Satelit 3. Lain-lain : a. Permohonan Penghapusbukuan (*write-off*) Piutang Usaha b. Usulan Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris		v	v	v	v	v	v	N/A

No	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat	Dewan Komisaris yang Hadir							
			HS	HD	PT	DOFP	MGD	RF	PJW	PS
14	Rabu, 5 Oktober 2016	1. Pembahasan *Term Sheet NewCo* 2. Pembahasan *Financing* Data *Center Jurong* 3. Lain-lain : a. Asuransi Purna Jabatan b. Usulan *Escrow Long Term Incentive* (LTI) bagi Komisaris Independen	v	v	v	x	v	v	v	N/A
15	Rabu, 12 Oktober 2016	1. Persetujuan *Strategic Fit* dan *Final* Implementasi Metranet sebagai *Holding CFU Digital* 2. Persetujuaan Akuisi 49% Saham MelOn milik SKP oleh Metranet	v	v	x	x	v	v	v	N/A
16	Kamis, 24 November 2016	1. Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Sekretariat Dewan Komisaris 2. Penyampaian Digitalisasi Administrasi Sekretariat Dewan Komisaris 3. Lain-lain: Penetapan *Absolute* Target RKAP 2017 dari BUMN	v	x	v	v	v	v	v	N/A
17	Kamis, 1 Desember 2016	1. Persetujuan Usulan RKAP 2017 2. Pembahasan Usulan *Release Capex* tahap II 3. Persetujuan *Strategic Fit Project Shine*	v	x	v	x	v	v	v	N/A
18	Selasa, 20 Desember 2016	1. Pembahasan Capex SKKL Sabang-Medan 2. Pembahasan Persetujuan Strategic Fit Project Shine 3. Lain-lain: Biaya Pembuatan Digitalisasi Administrasi Sekretariat Dewan Komisaris	v	x	v	x	v	x	v	N/A
19	Jum'at, 23 Desember 2016	1. Pembahasan Kontrak Manajemen 2017 2. Pembahasan Ijin Pendanaan Eksternal 2017	v	v	x	x	v	x	v	N/A
Jumlah Kehadiran			19	12	9	3	18	15	19	4
Jumlah Rapat			19	19	14	19	19	19	19	5
Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris			100%	63%	64%	16%	95%	79%	100%	80%

KETERANGAN: HS (Hendri Saparini), HD (Hadiyanto), PT (Pontas Tambunan), DOFP (Dolfie Othniel Fredric Palit), MGD (Margiyono Darsasumarja), RF (Rinaldi Firmansyah), PJW (P. Pamela Johanna Waluyo), PS (Perikesit Suprapto).

Selain itu, Dewan Komisaris juga menyelenggarakan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi yang dilakukan sebanyak 13 kali pada tahun 2016. Berikut ini agenda yang dibahas dan frekuensi kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat gabungan.

Tabel Agenda dan Kehadiran Rapat Gabungan

No	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat	Dewan Komisaris yang Hadir							
			HS	HD	PT	DOFP	MGD	RF	PJW	PS
1	Senin, 25 Januari 2016	1. Kinerja Perseroan Bulan Desember 2015 2. Progress Integrated Audit Tahun Buku 2015	v	v	N/A	x	v	v	v	v
2	Senin, 29 Februari 2016	1. *Sign-Off* atas Laporan Keuangan Konsolidasi (versi IFAS) tahun 2015 2. Kinerja Perseroan Bulan Januari 2016	v	x	N/A	x	v	v	x	v
3	Rabu, 23 Maret 2016	1. Kinerja Perseroan Bulan Februari 2016 2. Persiapan RUPS Tahun 2016	v	v	N/A	x	v	v	v	v
4	Rabu, 20 April 2016	1. Kinerja Perseroan Bulan Maret 2016 2. Lain-lain : a. Perisapan Akhir RUPS Tahun 2016 b. Manajemen *Talent Pool*	v	x	N/A	V	v	v	v	v
5	Rabu, 25 Mei 2016	1. Kinerja Perseroan Bulan April 2016 2. Pembahasan Draft Final CSS 2017-2021	v	v	v	x	v	v	v	N/A
6	Kamis, 23 Juni 2016	1. Kinerja Perseroan Bulan Mei 2016 2. Pembahasan Hari Jadi Telkom	v	v	v	x	v	v	v	N/A
7	Rabu, 20 Juli 2016	Kinerja Perseroan Bulan Juni 2016	v	v	v	V	v	v	v	N/A
8	Senin, 22 Agustus 2016	1. Kinerja Perseroan Bulan Juli 2016 2. Usulan RJPP/CSS 2017-2021	v	v	v	x	v	v	v	N/A
9	Rabu, 21September 2016	1. Kinerja Perseroan Bulan Agustus 2016 2. Lain-lain : Perkembangan Akhir Rencana Revisi PP No. 52/2000 dan No. 53/2000	v	v	v	V	v	x	v	N/A
10	Senin, 24 Oktober 2016	1. Kinerja Perseroan Bulan September 2016 2. Pengajuan Usulan RKAP tahun 2017	v	x	x	x	v	v	v	N/A
11	Selasa, 29 November 2016	1. Kinerja Perseroan Bulan Oktober 2016 2. Pengajuan Usulan RKAP tahun 2017	v	x	v	v	v	x	v	N/A
12	Senin, 5 Desember 2016	Pengesahan RKAP Tahun 2017	v	v	v	v	v	v	v	N/A
13	Selasa, 20 Desember 2016	1. Kinerja Perseroan Bulan November 2016 2. Usulan Kontrak Manajemen Direksi tahun 2017	v	x	v	x	v	x	v	N/A
Jumlah Kehadiran			13	8	8	5	13	10	12	4
Jumlah Rapat			13	13	9	13	13	13	13	4
Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris			100%	62%	89%	38%	100%	77%	92%	100%

Keterangan: HS (Hendri Saparini), HD (Hadiyanto), PT (Pontas Tambunan), DOFP (Dolfie Othniel Fredric Palit), MGD (Margiyono Darsasumarja), RF (Rinaldi Firmansyah), PJW (Pamela Johanna Waluyo), PS (Perikesit Suprapto).

Penilaian Komite dibawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite antara lain Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan & Risiko (KEMPR). Kami melihat bahwa Komite-komite tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik selama ini.

Pada tahun 2016, Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris dalam mengawal proses audit yang dilakukan oleh kantor auditor independen. Selain itu, Komite Audit juga denagn sangat baik membantu mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap hasil audit internal maupun audit eksternal.

Kemudian Komite Nominasi dan Remunerasi juga telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Berbagai usulan terkait kandidat dan remunerasi direksi dan senior leader membantu Direksi dalam megambil keputusan strategis.

Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan & Risiko (KEMPR) membantu Dewan Komisaris dalam hal perencanaan bisnis dan manajemen risiko. Dengan adanya Komite ini, Dewan Komisaris dapat memberikan pertimbangan terhadap Direksi atas jalannya Telkom dalam jangka panjang, termasuk juga keputusan atas merger & acquisition (M&E).

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

Prosedur Penetapan Dewan Komisaris

Prosedur dan Mekanisme Remunerasi Dewan Komisaris

*KNR : Komite Nominasi dan Remunerasi

Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menyusun rancangan usulan remunerasi Dewan Komisaris.
2. Komite Nominasi dan Remunerasi meminta pihak independen untuk menyusun kerangka kerja untuk remunerasi Dewan Komisaris.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan kerangka dimaksud kepada Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
5. RUPS melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.

Dasar Penetapan dan Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Struktur remunerasi Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN. Prinsip penetapan penghasilan Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS, dengan komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Gaji/Honorarium;
2. Tunjangan;
3. Fasilitas; dan
4. Tantiem/Insentif Kinerja.

Besaran Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Selama tahun 2016, besaran remunerasi yang dibayarkan kepada seluruh Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp58,8 miliar. Pajak dari remunerasi yang ditanggung oleh perusahaan sebesar Rp4,3 miliar. Rekapitulasi remunerasi Dewan Komisaris Telkom 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Rekapitulasi Remunerasi Dewan Komisaris Telkom

Dewan Komisaris	Nilai (Rp juta)		
	Honorarium & Tunjangan Lainnya	Tantiem & THR	Total
Hendri Saparini	1.244	7.889	9.133
Dolfie Othniel Fredric Palit	1.120	7.100	8.220
Hadiyanto	1.120	7.100	8.220
Pontas Tambunan*	774	71	845
Margiono Darsasumarja	1.120	5.040	6.160
Rinaldi Firmansyah	1.120	5.040	6.160
Pamiyati Pamela Johanna Waluyo	1.120	5.040	6.160
Parikesit Suprapto**	346	7.889	8.235
Imam Apriyanto Putro***	-	1.904	1.904
Johny Swandi Sjam***	-	1.904	1.904
Virano Gazi Nasution***	-	1.904	1.904

Keterangan
*) sejak RUPS tanggal 22 April 2016
**) Sampai dengan RUPS tanggal 22 April 2016
***) Sampai dengan RUPS tanggal 17 April 2015

Penilaian Terhadap Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan dalam mekanisme RUPS Tahunan Perseroan dimana para Pemegang Saham menilai kinerja Dewan Komisaris dari Perseroan berdasarkan laporan kinerja Dewan Komisaris yang dilaporkan kepada Pemegang Saham.

Kriteria yang digunakan adalah laporan pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris yang dipertanggungjawabkan dalam RUPS Tahunan Perseroan. Melalui laporan tersebut Pemegang Saham melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris selama tahun buku berjalan. Pihak yang melakukan penilaian terhadap Dewan Komisaris Perseroan adalah Pemegang Saham melalui RUPS Tahunan Perseroan.

Penilaian Kinerja Direksi

Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan *assessment* atas kinerja anggota Direksi adalah berbasis *balance scorecard* dengan pengukuran empat aspek utama yaitu *financial, customer, internal business process* dan *learning and growth* serta mengandung tiga unsur KPI yaitu *shared* KPI, *common* KPI dan *specific* KPI.

Shared KPI merupakan KPI dengan penamaan, target, realisasi dan pencapaian yang sama untuk seluruh Direksi. Common KPI adalah KPI dengan penamaan dan target yang sama, namun realisasi dan pencapaian yang berbeda untuk setiap Direksi. *Specific* KPI adalah KPI yang berbeda untuk masing-masing Direksi dan merupakan program yang spesifik yang menjadi tugas utama dan prioritas masing-masing Direktur dan Direktorat yang dipimpinnya.

Penilaian atas kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris maupun oleh RUPS, dengan mengacu pada pencapaian *key performance indicator* ("KPI") Direksi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Anggaran Dasar Perusahaan. Pencapaian KPI Direksi yang dijadikan acuan penilaian oleh Dewan Komisaris, diperoleh setelah melalui proses penetapan internal. *Assessment* atas kinerja Direksi diinisiasi dengan pengisian realisasi Kontrak Manajemen ("KM") secara *online* dan ditindaklanjuti dengan pertemuan tatap muka untuk proses klarifikasi dan penetapan nilai akhir kinerja yang kemudian disampaikan kepada Komite Kinerja dan Direktur Utama untuk penetapan final dan selanjutnya disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Salah satu ukuran untuk dapat melihat kinerja direksi adalah mengacu kepada Kriteria Penilaian Kinerja Unggul ("KPKU") BUMN. Tahun 2016, kinerja Direksi kembali dinilai oleh Tim yang ditunjuk Kementrian BUMN untuk menilai keunggulan kinerja perusahaan mengacu pada KPKU BUMN tersebut. KPKU tidak lain adalah kriteria

penilaian keunggulan kinerja berbasis *Malcom Baldrige Criteria for Performance Excellence* (MBCFPE). Selama tiga tahun terakhir, skor KPKU Perseroan secara konsisten mengalami peningkatan secara signifikan.

Tabel Hasil Penilaian KPKU Tahun 2014-2016

Tahun	Nilai
2014	667
2015	722,25
2016	730,5

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 dan peraturan US SEC Exchange Act 10A-3 dari serta peraturan lainnya.

Pembentukan Komite Audit dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan yang tertuang dalam Audit Committee Charter yang telah dilakukan penyesuaian beberapa kali dan terakhir dilakukan pada tahun 2013 dengan Keputusan Dewan Komisaris No.07/KEP/DK/2013 tanggal 22 Juli 2013. Dengan diterbitkannya salinan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit telah melakukan kajian yang hasilnya ditetapkan bahwa selama tahun 2016 belum dilakukan penyesuaian dikarenakan tidak adanya perubahan peraturan yang signifikan untuk mengatur kembali pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit.

Komposisi Komite Audit

Mengacu kepada Peraturan OJK dan peraturan US SEC, Komite Audit sedikitnya harus terdiri dari tiga orang anggota dan satu diantaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai ketua dan dua anggota lainnya harus merupakan pihak yang independen.

Sesuai dengan hasil keputusan RUPS Tahunan 2016 tanggal 22 April 2016 yang menetapkan perubahan susunan Dewan Komisaris, maka dilakukan penyesuaian atas susunan anggota Komite Audit dan terakhir dilakukan dengan keputusan Dewan Komisaris No.09/KEP/DK/2016 tanggal 27 Juli 2016 tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel Komposisi Komite Audit Per 31 Desember 2016

Jabatan	Nama	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
Ketua	Rinaldi Firmansyah* (Komisaris Independen)	Keputusan Dewan Komisaris No.06/KEP/DK/2015 tanggal 7 Mei 2015	2015 - sekarang
Sekretaris	Tjatur Purwadi (Anggota eksternal yang tidak terafiliasi)	Keputusan Dewan Komisaris No.05/KEP/DK/2014 tanggal 25 Maret 2014 dan terakhir ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris No.09/KEP/DK/2016 tanggal 27 Juli 2016.	2014 - sekarang
Anggota	Margiyono Darsasumarja* (Komisaris Independen)	Keputusan Dewan Komisaris No.07/KEP/DK/2016 tanggal 29 April 2016	2016 – sekarang
	Dolfie Othniel Fredric Palit* (Komisaris/ Non Voting Member)	Keputusan Dewan Komisaris No.02/KEP/DK/2016 tanggal 2 Februari 2015	2015 – sekarang
	Pontas Tambunan* (Komisaris/ Non Voting Member)	Keputusan Dewan Komisaris No.09/KEP/DK/2016 tanggal 27 Juli 2016 Susunan Keanggotaan Komite Audit Perusahaan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2016 – sekarang
	Sarimin Mietra Sardi (Anggota Independen)	Keputusan Dewan Komisaris No.04/KEP/DK/2016 tanggal 31 Maret 2016.	2016 – sekarang

Keterangan: *profil anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris

Tabel Komposisi Komite Audit Sebelumnya

Jabatan	Nama
Ketua	Rinaldi Firmansyah (Komisaris Independen)
Sekretaris	Tjatur Purwadi (Anggota eksternal yang tidak terafiliasi)
Anggota	Parikesit Suprapto (Komisaris Independen)
	Dolfie Othniel Fredric Palit (Komisaris)

Profil Anggota Komite Audit diluar Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Tjatur Purwadi – Sekretaris/Anggota Komite Audit

Lahir : Surabaya, 28 Januari 1956.
Usia : 60 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia.

Jabatan dan Dasar Hukum Penunjukan

Sekretaris Komite berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk No.05/KEP/DK/2014 tanggal 25 Maret 2014 dan terakhir ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris No.09/KEP/DK/2016 tanggal 27 Juli 2016. Selain menjadi Sekretaris Komite Audit, saat ini tidak ada jabatan lain yang dirangkap Tjatur Purwadi di dalam maupun di luar Perusahaan.

Periode Jabatan

Tahun 2014 sampai dengan sekarang.

Riwayat Pendidikan

S1 bidang Akuntansi di Universitas Gadjah Mada dan Magister Manajemen bidang *Finance* dari Universitas Padjajaran.

Pengalaman Kerja dan Periode Waktunya

Sebelum menjadi Sekretaris/Anggota Komite Audit Telkom, Tjatur Purwadi pernah bekerja di PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sejak tahun 1979 sampai dengan tahun 2012. Selama bekerja di PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Tjatur Purwadi pernah menjabat beberapa jabatan strategis diantaranya beliau pernah menjabat sebagai *Vice President* (VP) - *Financial & Logistic Policy* dan *Head of Internal* Audit. Setelah pensiun dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk beliau menjabat sebagai *Director - Assurance* Team KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan/PwC.

Tjatur Purwadi menjadi anggota Komite Audit sejak 1 Maret 2014 dan bertugas untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas anggota Komite Audit, melakukan korespondensi, menyiapkan dokumentasi, membuat laporan perubahan Komite Audit Charter, serta mengkoordinasikan proses seleksi auditor independen. Sesuai dengan keputusan Dewan Komisaris No.09/KEP/DK/2016, yang bersangkutan ditunjuk sebagai Sekretaris merangkap tenaga ahli keuangan (*financial expert*) di Komite Audit.

Sarimin Mietra Sardi - Anggota Independen Komite Audit

Lahir : Ujungpandang, 17 September 1958
Usia : 58 tahun.

Kewarganegaraan dan Domisili

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia

Jabatan dan Dasar Hukum Penunjukan

Anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk No.04/KEP/DK/2016 tanggal 31 Maret 2016 dan yang terakhir ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris No.09/KEP/DK/2016 tanggal 27 Juli 2016.

Periode Jabatan

Tahun 2016 sampai dengan sekarang.

Riwayat Pendidikan

D4 Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan Magister Manajemen dari Universitas Pendidikan Indonesia.

Pengalaman Kerja dan Periode Waktunya

Sebelum menjadi anggota Komite Audit Telkom, Sarimin Mitra Sardi pernah bekerja di PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, sejak tahun 1982 sampai dengan tahun 2014. Selama bekerja di PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Sarimin Mitra Sardi pernah menjabat beberapa jabatan strategis diantaranya beliau pernah menjabat sebagai *Deputy SGM Finance Operation* dan Direktur Keuangan & SDM Dana Pensiun Telkom.

Sarimin Mitra Sardi menjadi anggota Komite Audit sejak 31 Maret 2016 dan bertugas untuk mengawasi dan memantau proses *integrated audit,* proses konsolidasi laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Sesuai dengan keputusan Dewan Komisaris No.09/KEP/DK/2016, yang bersangkutan ditunjuk sebagai anggota Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab meliputi : (i) mengawasi efektivitas pelaksanaan pengendalian internal dalam penyusunan laporan keuangan (*Internal Control Over Financial reporting/ICOFR*); (ii) melakukan penelaahan

atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan kepada Publik dan/atau pihak otoritas pasar modal serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan; (iii) memberikan rekomendasi untuk penunjukan auditor eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa; (iv) melakukan penelaahan atas pemeriksaan yang dilakukan oleh Internal Auditor dan mengawasi tindak lanjut oleh Direksi atas temuan dari Internal Auditor; (v) melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan, pelanggaran kode etik dan peraturan perundang-undangan; (vi) menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris dengan adanya potensi benturan kepentingan dalam perusahaan; dan (vii) penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Independensi Komite Audit

Komite Audit telah melakukan pernyataan integritas dan independensi yang dituangkan dalam sebuah surat pernyataan dan ditandatangani oleh seluruh anggota dari Komite Audit. Pernyataan tersebut memberikan jaminan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh komite ini merupakan keputusan yang bebas dari pengaruh kepentingan lain.

Rapat Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2016 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 13 dinyatakan bahwa Komite Audit melaksanakan Rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 Bulan. Namun demikian dalam Piagam Komite Audit Perseroan dinyatakan bahwa Komite Audit melaksanakan rapat 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 32 kali. Rapat ini diselenggarakan sesuai dengan persyaratan dalam *Audit Committee Charter* dan bertujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab bagi tiap anggota Komite Audit. Jumlah pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Tabel Kehadiran Rapat Komite Audit

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran (%)
Rinaldi Firmansyah	32	30	94
Tjatur Purwadi	32	32	100
Margiyono Darsasumardja [1)]	23	18	78
Dolfie Othniel Fredric Palit	32	18	57
Pontas Tambunan [2)]	18	13	72
Sarimin Mietra Sardi [3)]	25	24	94

KETERANGAN:
(1)mulai bulan April 2016
(2)mulai bulan Juli 2016
(3)mulai bulan Maret 2016

Pendidikan dan Pelatihan

Selama tahun buku 2016, telah dilakukan pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi anggota Komite Audit Telkom. Berbagai program pelatihan, workshop, konferensi dan seminar diselenggarakan oleh Perseroan dan atau oleh pihak eksternal yang kredibel. Berikut ini daftar pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh anggota Komite Audit selama 2016.

Tabel Pendidikan dan Pelatihan Komite Audit

Nama	Program Pelatihan	Tanggal
Rinaldi Firmansyah	• *The Leading Risk Management Conferences*, oleh: *Risk Minds Americas* • Diskusi Panel: Peran Komisaris Independen dalam mendorong efektivitas fungsi *oversight* Komite Audit dari perspektif Regulator, oleh: Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)	Chicago, 20 – 23 September 2016 Jakarta, 9 November 2016
Margiyono Darsasumardja	• *Training: Practical Risk Appetite & Tolerances*, oleh Institute of Risk (IRM) • Diskusi Panel: Peran Komisaris Independen dalam mendorong efektivitas fungsi *oversight* Komite Audit dari perspektif Regulator, oleh: Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) • *Cerfified in Audit Committee Practice,* oleh: Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)	London, 11 – 12 Oktober 2016 Jakarta, 9 November 2016 Jakarta, 6 Desember 2016
Dolfie Othniel Fredic Palit	• *Training : Pr*actical Risk Appetite & Tolerances, oleh Institute of Risk (IRM)	London, 11 – 12 Oktober 2016
Tjatur Purwadi	• PSAK terkini sesuai program Konvergensi IFRS, oleh : Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) • ECIIA *Conference on Governance, Risk and Control,* oleh : *European Confederation of Institutes of Internal Audit* • Diskusi Panel : Peran Komisaris Independen dalam mendorong efektivitas fungsi *oversight* Komite Audit dari perspektif Regulator, oleh: Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)	Bali, 17 – 20 Mei 2016 Sockholm, 6 – 7 Oktober 2016 Jakarta, 9 November 2016
Sarimin Mitra Sardi	• PSAK terkini sesuai program Konvergensi IFRS, oleh : Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) • ECIIA Conference on Governance, Risk and Control, oleh : *European Confederation of Institutes of Internal Audit* • *Cerfified in Audit Committee Practice,* oleh: Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)	Bali, 17 – 20 Mei 2016 Sockholm, 6 – 7 Oktober 2016 Jakarta, 9 November 2016

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2016, Komite Audit telah menjalankan fungsinya antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan supervisi proses Integrated Audit tahun buku 2016.

   Komite Audit telah mengadakan pembahasan dengan Internal Auditor dan *auditor independen Ernst & Young* (EY) terkait kualitas dan akseptabilitas standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh Perusahaan, kelayakan *accounting estimate and judgement* yang signifikan dan kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian serta efektivitas pengendalian internal yang dilaksanakan oleh Manajemen, sehingga kuantitas dan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan oleh Manajemen disajikan secara wajar dan tidak terdapat kesalahan penyajian yang material.

   Komite Audit juga telah menelaah dan mendiskusikan laporan keuangan konsolidasian auditan dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dalam Laporan Tahunan (Form 20F) dengan manajemen Perusahaan. Berkaitan dengan manajemen risiko perusahaan, Komite Audit juga mengawasi dan memonitor risiko kecurangan dan risiko-risiko pelaporan keuangan yang mungkin berdampak material pada laporan keuangan.

2. Melakukan supervisi dan review terhadap rencana dan pelaksanaan program kerja Unit Internal Auditor tahun buku 2016.

   Komite Audit telah melakukan *review* dan pembahasan tentang usulan program kerja Unit Internal Audit tahun 2016 dikaitkan dengan risiko yang kemungkinan terjadi dalam tahun 2016 sebelum program kerja tersebut ditetapkan oleh Manajemen.

Komite Audit secara triwulanan melakukan pembahasan temuan dan rekomendasi hasil dari proses audit dan konsultasi internal dari Unit Internal Auditor, termasuk monitoring tindak lanjut yang telah diselesaikan oleh Manajemen.

3. Melakukan supervisi atas proses audit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilaksanakan oleh *Unit Community Development Center* (CDC) tahun buku 2016.

   Komite Audit telah melakukan pembahasan dengan Manajemen CDC dan auditor independen *Enrst & Young* (EY) terkait dengan pelaksanaan program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2016, proses audit laporan keuangan tahun buku 2016 serta prosedur yang disepakati (*agreed upon procedure*/AUP).

4. Melakukan penelaah informasi pengaduan yang masuk melalui program *Whistleblower* (WBS) tahun buku 2016.

Sehubungan dengan telah diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015, Komite Audit telah melakukan penyempurnaan kebijakan tentang Prosedur Penanganan Layanan Pengaduan (*Whistleblower*) dengan surat keputusan Dewan Komisaris No.08/KEP/DK/2016 tanggal 8 Juni 2016.

Sebagai tindak lanjut atas penyempurnaan kebijakan prosedur penanganan *Whistleblower* tersebut dan untuk memberi kesempatan dan kemudahan kepada semua pihak dalam menyampaikan pengaduan baik oleh karyawan Telkom Grup maupun dari luar Telkom Grup (pihak ketiga), Komite Audit bekerjasama dengan Unit IS *Center* telah menyempurnakan sistem aplikasi Whistleblower sehingga dapat diakses dengan mudah dari manapun melalui akses internet dan telah diluncurkan pengoperasiannya sejak tanggal 1 Oktober 2016.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunenerasi merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris mengawasi penetapan kualifikasi dan proses nominasi serta remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif. Komite ini berperan penting dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, khususnya dalam memastikan proses seleksi dan pengambilan kebijakan remunerasi sesuai dengan pertimbangan profesional tanpa ada tekanan pihak lain.

Komposisi Komite Nominasi Dan Remunerasi

Sesuai dengan ketentuan dalam peraturan OJK No.34/POJK.04/2015 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi paling sedikit adalah 3 orang dan salah satunya dalah Komisaris Independen yang merangkap sebagai ketua Komite Nominasi dan Remunerasi. Berdasarkan pada Peraturan OJK tersebut, Dewan Komisaris mengeluarkan Keputusan Dewan Komisaris No.06/KEP/DK/2016 tanggal 25 April 2016 tentang Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. yang menyatakan bahwa Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut.

Tabel Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

Jabatan	Nama Anggota	Tugas masing-masing anggota
Ketua/Anggota	Margiyono Darsasumarja/Komisaris Independen	bertanggung jawab terhadap pemberian arahan dan koordinasi pelaksanaan tugas Komite.
Sekretaris	Ario Guntoro/Sekretaris Dewan Komisaris	bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan mengelola administrasi dan dokumentasi Komite
Anggota	Pontas Tambunan*/Komisaris	bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan masukan yang berasal dari pihak yang berhubungan dengan pemegang saham pengendali terkait dengan isu nominasi dan remunerasi.
	Hadiyanto */Komisaris	
	Dolfie Othniel Fredric Palit*/Komisaris	
	Rinaldi Firmansyah*/Komisaris Independen	
	Pamiyati Pamela Johanna Waluyo*/Komisaris Independen	

Keterangan: *profil anggota KNR dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris

Profil Anggota KNR diluar Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Ario Guntoro Sekretaris KNR

Lahir : Prabumulih, 27 Januari 1970
Usia : 47 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia

Jabatan dan Dasar Hukum Penunjukan

Keputusan Dewan Komisaris No.15/KEP/DK/2013 tanggal 16 Desember 2013

Periode Jabatan

Tahun 2013 sampai dengan sekarang

Riwayat Pendidikan

Strata-1 (S1), Sarjana Ekonomi (SE).

Pengalaman Kerja dan Periode Waktunya

Ario Guntoro adalah seorang professional dengan pengalaman luas di bidang keuangan, investasi dan perbankan. Setelah berkecimpung di sektor perbankan swasta nasional mulai dari 1994 hingga 1999 sebagai *Corporate Officer* hingga *Brand Manager,* Ario Guntoro bekerja untuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") mulai dari 1999 hingga 2004, dengan jabatan terakhir Assistant Vice President Divisi HIPA, pada tahun 2004 bertugas sebagai penasehat khusus di PT PPA (Persero). Sebelum menjabat sebagai Sekretaris, pada tahun 2004 hingga 2013 bertugas sebagai Sekretaris Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Tugas dan Tanggung Jawab KNR

Tugas dan tanggung jawab Komite Nomasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan, kriteria dan seleksi yang dibutuhkan untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan Perseroan yaitu jabatan satu tingkat di bawah Direktur dan Pengurus (anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris) entitas anak konsolidasi yang mengacu pada prinsip-prinsip *good corporate governance.*
2. Membantu Dewan Komisaris yang bersama atau berkonsultasi dengan Direksi menyeleksi kandidat untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan Perseroan (anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris) entitas anak konsolidasi.

3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada pemegang saham seri A Dwiwarna mengenai:
   a. Komposisi jabatan anggota Direksi.
   b. Perencanaan suksesi anggota Direksi.
   c. Penilaian berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi pengembangan kemampuan anggota Direksi.

Pedoman/Piagam KNR (Charter KNR)

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki pedoman bekerja yaitu Peraturan OJK No.34/POJK.04/2015 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris No.06/KEP/DK/2016 tanggal 25 April 2016 tentang Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Peraturan OJK paling tidak terdiri dari 3 orang yang diketuai oleh Komisaris Independen, sedangkan dua anggota lainnya dapat berasal dari anggota Dewan Komisaris, pihak dari luar perseroan, maupun pihak manajerial di bawah Direksi. Selain itu terdapat syarat untuk anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang berasal dari pihak eksternal Perusahaan. Syarat tersebut adalah:

1. Tidak mempunyai afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan;
2. Memiliki pengalaman terkait Nominasi dan/atau Remunerasi; dan
3. Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Komite Lainnya yang dimiliki Perusahaan

Setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi wajib berpegang teguh pada prinsip independensi dalam menjalankan tugasnya. Untuk itu, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan pernyataan integritas dan independensi yang dituangkan dalam sebuah surat pernyataan yang ditandatangani oleh seluruh anggota dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi dinyatakan bahwa Rapat Kominte Nominasi dan Remunerasi dilakukan berkala paling tidak 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Selama tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 23 kali, termasuk di dalamnya 12 kali berupa rapat dengan bentuk sirkulasi.

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
Margiyono Darsasumarja	23	22	96%
Ario Guntoro	23	23	100%
Hendri Saparini	23	23	100%
Hadiyanto	23	20	87%
Pontas Tambunan[2]	15	12	80%
Dolfie Othniel Fredric Palit	23	13	57%
Rinaldi Firmansyah	23	21	91%
Pamela Johanna Waluyo	23	23	100%
Parikesit Suprapto[1]	8	7	88%

[1] sampai dengan 22 April 2016
[2] sejak 22 April 2016

Pendidikan dan Pelatihan KNR

Pada tahun buku 2016 Komite Nominasi dan Remunerasi belum melakukan pendidikan dan pelatihan kepada para anggotanya dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kemampuan para anggota komite. Hal ini dikarenakan seluruh proses usulan remunerasi dilakukan oleh konsultan independen yang profesional.

Pelaksanaan Kegiatan KNR

Komite Nominasi dan Remunerasi selama tahun buku 2016 telah melaksanakan kegiatannya membantu pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris di bidang Nominasi dan Remunerasi. Selama tahun buku 2016 Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dengan menghasilkan keputusan-keputusan Komite Nominasi dan Remunerasi antara lain:

No	Surat / Keputusan	Tanggal
1.	Surat Dewan Komisaris No.120/SRT/DK/2016/RHS perihal Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas untuk Tahun 2016 serta Tantiem atas Kinerja Tahun Buku 2015	29 Juni 2016
2.	Surat Dewan Komisaris No.136/SRT/DK/2016/RHS perihal Usulan Perubahan Anggota Dewan Komisaris PT Telkomsel	11 Agustus 2016
3.	Keputusan Dewan Komisaris No.11/KEP/DK/2016/RHS tentang Pemberian Uang Perjalanan Dinas bagi Sekretaris Dewan Komisaris, Anggota Komite Yang Bukan Anggota Dewan Komisaris serta Staf Sekretariat Dewan Komisaris	9 November 2016

KOMITE EVALUASI DAN MONITORING PERENCANAAN & RISIKO

Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan Risiko merupakan Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang ditujukan untuk membantu tugas Dewan Komisaris di bidang perencanaan, manajemen dan evaluasi risiko.

Komposisi KEMPR

Susunan keanggotaan Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan Risiko (KEMPR) ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.12/KEP/DK/2016 tanggal 29 November 2016 tentang Susunan Keanggotaan Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan Risiko Telkom. Berikut ini nama dan periode jabatan keanggotaan Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan & Risiko.

Tabel Komposisi Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan & Risiko

Jabatan	Nama	Periode Jabatan	Tugas Masing-masing Anggota
Ketua KEMPR	Hadiyanto*/ Komisaris	Mulai 2 Februari 2015	memberikan arahan, mengkoordinasikan dan memonitor pelaksanaan tugas dari seluruh anggota Komite.
Anggota KEMPR	Dolfie Othniel Fredric Palit*/ Komisaris	Mulai 12 Mei 2015	melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap implementasi RJPP/CSS, RKAP dan enterprise risk management serta implementasi inisiatif pertumbuhan bisnis non-organik.
Anggota KEMPR	Margiyono Darsasumarja*/ Komisaris	Mulai 12 Mei 2015	
Anggota KEMPR	Pamiyati Pamela Johanna Waluyo*/ Komisaris Independen	Mulai 12 Mei 2015	
Anggota KEMPR	Sri Hartati Rahayu	Mulai 31 Maret 2016	memberikan kajian, evaluasi dan laporan di bidang hukum, kepatuhan serta pengendalian risiko dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris terhadap pengurusan Perseroan yang dilakukan Direksi.

Keterangan: * profil Anggota KEMPR dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris

Profil Anggota KEMPR Di Luar Anggota Dewan Komisaris

Sri Hartati Rahayu

Lahir : Majalengka, 21 Desember 1971
Usia : 45 tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia

Jabatan dan Dasar Hukum Penunjukan

Anggota KEMPR berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.12/KEP/DK/2016

Periode Jabatan

Tahun 2016 sampai dengan sekarang

Riwayat Pendidikan

S1 Hukum di Universitas Padjajaran (1995), Postgraduate degree in Banking Law, Law of Finance and Investments in Emerging Economies, Legal Aspects of Internasional Finance and Trade Law (LL.M Banking & Finance Law) di London School of Economics and Political Science (LSE), London, United Kingdom (1999).

Pengalaman Kerja dan Periode Waktunya

Sri Hartati Rahayu mulai menjalankan karir profesional di tahun 1995. Dalam lima tahun terakhir, Sri Hartati Rahayu menjalani serangkaian tugas/karir terutama di bidang keuangan dan perbankan, diantaranya sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Bank DBS Indonesia (Juli 2010-Juli 2011), Head of Legal and Corporate Secretary PT Bank Barclays Indonesia (November 2008 - Juni 2009), Vice President Global Consumer Group Legal Counsel CitiGroup Indonesia – Citibank N.A. (Oktober 2002 – Maret 2005).

Tugas dan Tanggung Jawab KEMPR

Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

1. Melakukan evaluasi secara komprehensif atas usulan Rencana Jangka Panjang Perseroan ("RJPP") atau CSS dan Rencana Kegiatan Anggaran Perseroan yang diajukan oleh Direksi;
2. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan RJPP dan RKAP agar sesuai dengan sasaran RJPP dan RKAP yang disahkan oleh Dewan Komisaris; dan
3. Melakukan pemantauan pelaksanaan enterprise risk management di lingkungan Perseroan.

Pedoman/Piagam KEMPR (Charter KEMPR)

KEMPR dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu tugas Dewan Komisaris sesuai dengan ruang lingkup tugas yang diatur dalam charter KEMPR. Charter KEMPR dituangkan dalam Keputusan Dewan Komisaris No. : 04/KEP/DK/2011 tanggal 24 Maret 2011 perihal Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko Perusahaan Perseroan

(Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Keputusan tersebut antara lain mengatur mengenai pembentukan dan pengangkatan anggota; struktur dan persyaratan keanggotaan; tugas, kewajiban dan kewenangan; lingkup pelaksanaan pekerjaan; rapat, pelaporan, masa tugas dan pendanaan.

Independensi KEMPR

KEMPR merupakan komite yang tidak diwajibkan oleh regulasi untuk dibentuk oleh perusahaan. Namun demikian hal ini tidak berarti KEMPR tidak independen dalam melaksanakan tugasnya. Setiap anggota KEMPR wajib berpegang teguh pada prinsip independensi dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut telah diatur dalam *charter* KEMPR pada Bab 4 butir 4.b.

Rapat KEMPR

Selama tahun 2016, KEMPR melaksanakan 10 kali rapat komite yang dihadiri oleh anggota yang merupakan Dewan Komisaris dan non Dewan Komisaris, dengan perincian kehadiran tiap anggota sebagai berikut :

Nama	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran (%)
Hadiyanto	9	90%
Dolfie Othniel F.P*	-	0%
Margiyono D.S	10	100%
Pamiyati Pamela J.W	10	100%
Sri Hartati Rahayu**	8	100%
Rustanto Hadimartono***	2	100%

Keterangan :

*Tidak dapat menghadiri rapat karena bersamaan dengan tugas kenegaraan

**Terhitung mulai tanggal 31 Maret 2016

***Terhitung berakhir sejak 31 Maret 2016

Pendidikan dan Pelatihan KEMPR

Selama tahun buku 2016 telah dilakukan pelatihan dan pendidikan kepada anggota KEMPR dalam rangka meningkatkan kompetensi dari anggota KEMPR. Pendidikan dan pelatihan yang telah dilakukan oleh KEMPR selama tahun buku 2016 antara lain:

No.	Tanggal	Nama Pelatihan	Penyelenggara	Keterangan
1.	28-29 Maret 2016	*ERM in the Digital Age Conference*	*Pacific Conference*	-
2.	11-12 Oktober 2016	*Practical Risk Appetite and Risk Tolerance Conference*	*Institute of Risk Management*	Sekaligus merupakan pendidikan/ pelatihan dari Komite Audit
3.	9-11 November 2016	*Payment Disruptors*	*Terappinn Training*	-
4.	7 Desember 2016	*Risk Governance Master Class Training & Certification*	*Enterprise Risk Management Academy*	-
5.	8-9 Desember 2016	Bali ERM 2016 Internasional Conference	Enterprise Risk Management Academy	-

Pelaksanaan Kegiatan KEMPR

Berdasarkan *charter* KEMPR, Keputusan Dewan Komisaris No.02/KEP/DK/2013 tanggal 27 Maret 2013 tentang Perbuatan Tertentu Direksi Yang Harus Mendapatkan Persetujuan Tertulis Dewan Komisaris, serta Keputusan Dewan Komisaris No.09/KEP/DK/2015 tanggal 31 Agustus 2016 tentang *Standard Operating Procedures* (SOP) Berkenaan Dengan Proses Pemberian Persetujuan Dewan Komisaris, ruang lingkup pekerjaan KEMPR terdiri dari:

1. Rencana Jangka Panjang Perseroan ("RJPP")

a. Evaluasi RJPP 2016 -2020

Dalam RJPP 2016-2020, transformasi Perseroan menuju organisasi yang berbasis *customer facing unit* (CFU) yang didukung oleh konsolidasi *functional unit* (FU) menjadi poin kritis dalam pemantauan KEMPR. Perubahan pengelolaan bisnis Perseroan dilakukan sebagai upaya konsolidasi dari sumber daya Perseroan yang tersebar di Telkom *unconsolidated* dan anak perusahaan serta perusahaan terafiliasi lainnya. Konsolidasi tersebut merupakan kunci bagi peningkatan *value* Perseroan. Di sisi lain, konsolidasi yang dilakukan diharapkan dapat mendorong sinergi Perseroan dengan BUMN lain dan atau pelaku industri terkait lainnya di dalam negeri.

b. Penyusunan RJPP 2017-2021

Perubahan peta industri telekomunikasi yang sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan bisnis digital mendorong Perseroan untuk mempertajam arah bisnis di masa depan. Selain itu, penajaman arah bisnis Perseroan juga merupakan respon atas tuntutan untuk mendapatkan dan/atau menciptakan sumber pertumbuhan yang baru bagi Perseroan, perubahan regulasi di bidang telekomunikasi, kompetisi dalam industri. Menurut KEMPR, penajaman arah bisnis dalam lima tahun mendatang perlu mempertimbangkan risiko-risiko yang berasal dari eksternal maupun internal Perseroan.

2. Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta Belanja Modal

a. Fokus Pemantauan RKAP dan Belanja Modal 2016

Pada pelaksanaan RKAP 2016, fokus pemantauan dari KEMPR antara lain adalah penetrasi bisnis broadband, pemantauan realisasi belanja modal, serta pengelolaan anak perusahaan.

Penetrasi bisnis broadband yang dilakukan oleh Telkom *unconsolidated* maupun anak perusahaan merupakan salah satu tulang punggung pertumbuhan Perseroan di masa depan. Perseroan memiliki portofolio *fixed broadband* dan *mobile broadband* yang dapat disinergikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan-layanan yang *seamless* dan berkualitas tinggi. KEMPR mencatat perlunya peningkatan kualitas jaringan, ketepatan dan kecepatan penanganan keluhan pelanggan, serta penetapan harga yang kompetitif.

Di sisi belanja modal, pemantauan atas penyerapan belanja modal tidak hanya mengacu pada nilai anggaran yang direalisasikan, tetapi juga mendorong Perseroan untuk mendisiplinkan proses evaluasi dari setiap rupiah anggaran belanja modal yang dikeluarkan. Pelaksanaan evaluasi tersebut perlu didukung dengan adanya sistem teknologi informasi yang mampu memvalidasi rencana belanja modal dengan realisasi rencana bisnis dari paket belanja modal Perseroan.

Dalam hal pengelolaan anak perusahaan, KEMPR memandang perlu kehati-hatian dalam proses transformasi pengelolaan anak perusahaan ke dalam skema CFU – FU, interaksi antar anak perusahaan, maupun antara anak perusahaan dengan Telkom unconsolidated, serta pengalokasian sumber daya baik finansial maupun non finansial.

b. Evaluasi Usulan RKAP dan Belanja Modal 2017

Setelah berhasil mencetak *double digit growth* untuk pendapatan sesuai RKAP 2016, RKAP 2017 disusun dengan semangat untuk memperbaiki pencapaian di tahun 2016. Dalam penyusunan RKAP dan belanja modal tahun 2017, disadari perlunya perbaikan dalam pengelolaan biaya, peningkatan nilai sinergi Telkom Group, serta penajaman inisiatif-inisiatif *inorganic* yang diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan baru bagi Perseroan.

3. Enterprise Risk Management ("Manajemen Risiko Perseroan")

Pemantauan atas pengkinian atas *risk profile* Perseroan merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan KEMPR dalam melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko Perseroan. Berdasarkan CSS 2016-2020, kelompok risiko yang perlu mendapatkan perhatian Perseroan diantaranya risiko strategis terkait tekanan kompetisi dan *inisiatif inorganic*, dan risiko operasional berkenaan dengan risiko kebocoran pendapatan & *fraud* dari eksternal Perseroan, serta kelemahan dalam pengelolaan manajemen proyek. Berdasarkan data yang disampaikan manajemen, risiko terkait tekanan kompetisi, *inisiatif inorganic*, dan kebocoran pendapatan serta *fraud* dari eksternal Perseroan masih memerlukan perbaikan mitigasi dari Perseroan.

4. Tindakan Tertentu Direksi yang Memerlukan Persetujuan Dewan Komisaris.

Selama tahun 2016, KEMPR telah membantu Dewan Komisaris dalam menelaah usulan-usulan rencana strategis yang disampaikan oleh Direksi, diantaranya:

a. *Release* anggaran belanja modal tahun 2016;
b. Pelaksanaan pendanaan eksternal Perseroan;
c. *Strategic fit* aksi korporasi Perseroan di portofolio telekomunikasi digital.

DIREKSI

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi bertindak dan memutuskan suatu kebijakan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing anggota.

Komposisi Direksi

Pada tahun 2016, terjadi perubahan komposisi Direksi Telkom. Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 April 2016, Bapak Heri Sunaryadi diberhentikan secara hormat dari jabatannya dan digantikan oleh Bapak Harry M. Zen sebagai Direktur Keuangan. Disamping itu sesuai dengan Surat Keputusan Mentri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa pura II No.SK-227/MBU/09/2016 terkait pengangkatan Muhammad Awaluddin sebagai Direktur Utama PT Angkasa Pura II, maka kedudukan Muhammad Awaluddin selaku Dir EBIS Telkom digantikan sementara oleh Honesti Basyir per tanggal 13 September 2016. Dengan demikian, komposisi Direksi tahun buku 2015 dan 2016 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel Komposisi Direksi PT Telkom per tangal 31 Desember 2015

NO.	NAMA	JABATAN	DIANGKAT	BERAKHIR
1	Alex J. Sinaga	Direktur Utama	2014	RUPST 2019
2	Heri Sunaryadi	Direktur KEU	2014	22 APRIL 2016
3	Indra Utoyo	Direktur ISP	2012	RUPST 2017
4	Muhammad Awaluddin	Direktur EBIS	2012	13 SEPTEMBER 2016
5	Honesty Basyir	Direktur WINS	2012	RUPST 2017
6	Herdy Rosadi Harman	Direktur HCM	2014	RUPST 2019
7	Abdus Somad Arief	Direktur NITS	2014	RUPST 2019
8	Dian Rachmawan	Direktur CONS	2014	RUPST 2019

Keterangan: KEU (Keuangan), ISP (*Innovation & Strategic Portfolio*), EBIS (*Enterprise & Business Service*), WINS *(Wholesale and International Service*), HCM (*Human Capital Management*), NITS(*Network, IT & Solution*), and CONS (*Consumer Service*).

Tabel Komposisi Direksi PT Telkom per tanggal 31 Desember 2016

NO.	NAMA	JABATAN	DIANGKAT	BERAKHIR
1	Alex J. Sinaga	Direktur Utama	2014	RUPST 2019
2	Harry M. Zen	Direktur KEU	2016	RUPST 2021
3	Indra Utoyo	Direktur DSP	2012	RUPST 2017
4	Honesti Basyir	Direktur WINS	2012	RUPST 2017
5	Herdy Rosadi Harman	Direktur HCM	2014	RUPST 2019
6	Abdus Somad Arief	Direktur NITS	2014	RUPST 2019
7	Dian Rachmawan	Direktur CONS	2014	RUPST 2019

Keterangan: KEU (Keuangan), DSP *(Digital & Strategic Portfolio*), EBIS (*Enterprise & Business Service*), WINS (*Wholesale and International Service*), HCM (*Human Capital Management*), NITS(*Network, IT & Solution*), and CONS (*Consumer Service*).

Rangkap Jabatan Direksi

Beberapa anggota Direksi Telkom memiliki rangkap jabatan, baik di Telkom maupun entitas anak Telkom. Informasi mengenai rangkap jabatan Direksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi per 31 Desember 2016

NO.	NAMA	PT TELKOM		ENTITAS ANAK
		JABATAN	JABATAN LAINNYA	
1	Alex J. Sinaga	Direktur Utama	Tidak Ada	Komisaris Utama Telkomsel
2	Harry M. Zen	Direktur KEU	Tidak Ada	Komisaris Utama GSD, Komisaris Telkomsel
3	Indra Utoyo	Direktur DSP	Tidak Ada	Komisaris Telkom Metra, Komisaris Utama MDI
4	Honesti Basyir	Direktur WINS	Pelaksana Tugas Direktur EBIS	Komisaris Utama Telin, Komisaris Utama Metra
5	Herdy Rosadi Harman	Direktur HCM	Tidak Ada	Komisaris GSD, Komisaris Utama Infomedia
6	Abdus Somad Arief	Direktur NITS	Tidak Ada	Komisaris Utama Telkom Infra, Komisaris Teltranet
7	Dian Rachmawan	Direktur CONS	Tidak Ada	Komisaris Utama Telkom Akses

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan dari Perusahaan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
2. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
3. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Membentuk Komite untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
5. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang dibentuk setiap akhir tahun buku

Wewenang Direksi

1. Setiap anggota Direksi berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi dalam mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan dengan pembatasan yang terdapat dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
2. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya Direksi untuk perbuatan tertentu dapat mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasanya dengan syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus.
3. Untuk tindakan tertentu Direksi harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dan/atau RUPS sebagaimana dijelaskan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Pertanggungjawaban Direksi

Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perusahaan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya. Anggota Direksi tidak dikenakan kewajiban bertanggungjawab atas kerugian Perusahaan apabila dapat membuktikan:

1. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
2. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
3. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
4. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Board Charter Direksi

Dalam menjalankan tugas, tangung jawab dan wewenangnya dalam mengelola perusahaan, Direksi Telkom berpedoman pada *Board Charter* Direksi No.PD.604.00/r.00/HK000/C00-D0030000/2011 tertanggal 11 Juli 2011. Board Charter Direksi memuat kesepakatan yang antara lain berupa pengaturan mekanisme dan pembagian kerja antar para anggota Direksi yang tidak diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan maupun ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. Hal ini ditujukan agar kinerja Direksi lebih meningkat dan terkoordinasi serta pemanfaatan waktu kerja Direksi lebih optimal dalam mengelola perusahaan. Adapun tugas masing-masing anggota Direksi sesuai bidang kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya adalah sebagai berikut.

A. Direktur Utama (CEO Telkom Group)

1. Mengkoordinasikan proses, menstrukturkan dan atau merekonstruksi aspek-aspek filosofi korporasi yang mencakup namun tidak terbatas pada visi, misi, tujuan, *corporate culture* serta *leadership architecture*;
2. Merumuskan dan menyatakan strategic direction dalam rangka mengkondisikan kemampuan Perusahaan untuk memujudkan *sustainable competitive growth* pada seluruh portofolio bisnis Telkom, dan pengendalian risiko serta *interfacing with external constituent*;
3. Mengendalikan fungsi perencanaan strategis dalam lingkup Telkom secara group dan mengarahkan upaya pertumbuhan dengan fokus pada portofolio bisnis baru;
4. Mengendalikan arah *corporate* dalam upaya *driving new business, entering/ developing new market* serta internasionalisasi/ regionalisasi;
5. Mengendalikan pengelolaan aspek strategis dari fungsi-fungsi keuangan, *human capital* dan *innovation & strategic* portofolio pada seluruh portofolio bisnis yang dijalankan pada lingkup Telkom secara group;
6. Memimpin proses pembinaan leader Telkom Group serta mengangkat dan memberhentikan pemangku jabatan pada posisi tertentu sesuai dengan peraturan manajemen karir yang ditetapkan serta pembinaan *leader* Telkom secara group;
7. Melaporkan secara periodik kinerja Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada perusahaan publik.

B. Direktur Keuangan ("KEU")

1. Menentukan konsepsi dan rumusan Rencana Jangka Panjang Financial Perusahaan untuk lingkup Telkom secara group.
2. Memfasilitasi dalam proses perumusan konsep *corporate level strategy* khususnya *financial& asset perspective* untuk aspek antara lain, namun tidak terbatas pada *strategic budgeting, business & investment, parenting strategy, subsidiary performance, capital management* dan *supply management*.
3. Menentukan strategi dan kebijakan fungsional bidang financial danasset, yang mencakup antara lain, namun tidak terbatas pada *financial policy, asset management policy, supply management policy* dan *financial system support policy;*
4. Menentukan strategi dan kebijakan fungsional di bidang *risk management* untuk memastikan efektivitas *business continuity management*;
5. Mengelola *investor relation* dalam rangka menjaga psikologi investor;
6. Menetukan kebijakan tata kelola, dan mekanisme pengelolaan f*inancial accounting* (bidang akuntansi termasuk penyajian *financial reporting*), *management accounting* (bidang anggaran) dan *corporate finance supply* dan *risk* serta pengendalian implementasinya;
7. Menentukan kebijakan, tata kelola dan mekanisme pengelolaan proses penganggaran Perusahaan (RKAP);
8. Melaksanakan fungsi advisory dalam penentuan strategi pada *corporate level strategy*, khususnya untuk hal yang terkait dengan aspek sumber daya financial dan supply Telkom secara group;
9. Memastikan efektivitas pengelolaan semua resiko pada proses bisnis di dalam lingkup seluruh unit yang berada di bawah jajaran Direktorat KEU.

C. Direktur Digital & *Strategic Portfolio* ("DSP")

1. Menentukan konsepsi dan rumusan Rencana Jangka Panjang Perseroan (*corporate strategic scenario*);
2. Menentukan kebijakan tata kelola dan mekanisme pengelolaan perencanaan perusahaan dan strateginya (kebijakan untuk pengaturan level perencanaan dan strateginya - *corporate level*, *business level* dan *functional level)*;
3. Menentukan strategi dan kebijakan portofolio bisnis Telkom Group;
4. Menentukan strategi, kebijakan dan rekomendasi *corporate action* dan *strategic investment* dalam rangka pengembangan bisnis Telkom Group;
5. Menentukan strategi inovasi dalam rangka "explorasi" untuk mendapatkan sumber-sumber pertumbuhan baru untuk pertumbuhan portofolio bisnis Telkom Group;
6. Menentukan parenting strategy dalam rangka harmonisasi dan optimalisasi kapabilitas entitas bisnis Telkom Grup dalam meningkatkan *Value* Perusahaan;
7. Menentukan kebijakan, tata kelola dan mekanisme inovasi dalam rangka pengembangan portfolio bisnis Telkom Group;
8. Menentukan kebijakan, tata kelola dan mekanisme pengelolaan sinergi Telkom Group;
9. Melaksanakan fungsi advisory dalam proses penentuan strategi pada *corporate level strategy*, khususnya untuk hal yang terkait dengan aspek pengembangan portofolio bisnis;
10. Memastikan efektivitas pengelolaan semua resiko pada proses bisnis di dalam lingkup seluruh unit yang berada di bawah jajaran Direktorat ISP.

D. Direktur *Human Capital Management* ("HCM")

1. Menentukan konsepsi dan rumusan Rencana Jangka Panjang *Human Capital* dan *Master Plan Human Capital* secara group;
2. Memfasilitasi dalam proses perumusan konsep *corporate level strategy* khususnya untuk aspek yang terkait dengan pembangunan *center of excellence,* untuk *people aspect, human capital, organization design corporate culture* dan *leadership architecture* dan *industrial relation;*
3. Menentukan strategi dan kebijaskan fungsional bidang human capital, antara lain, namun tidak terbatas pada bidang *human capital development*, *human capital system*, *human capital operation, organisation development, dan industrial relation.*
4. Mempersiapkan dan menjalankan program Telkom *Smart Office*;
5. Menentukan kebijakan, tata kelola, dan mekanisme pengelolaan dan perencanaan serta pengelolaan *resources* (pengembangan, pendayagunaan dan management SDM) dan *organization development*;
6. Menentukan kebijakan, tata kelola dan mekanisme pembinaan dan interelasi dengan entitas/ kelembagaan yang terkait dengan pengelolaan aspek manajemen SDM diantaranya namun tidak terbatas dengan lembaga-lembaga pengelola dana pensiun, pengelola kesehatan karyawan dan pensiunan, pengelola pengembangan *skill* dan kompetensi atau lembaga pendidikan serta lembaga serikat karyawan;
7. Melaksanakan program kemitraan dan bina lingkungan;

8. Melaksanakan fungsi *advisory* dalam penentuan strategi pada *corporate level strategy,* khususnya untuk hal yang terkait dengan aspek SDM Telkom secara group;
9. Memastikan efektivitas pengelolaan semua resiko pada proses bisnis di dalam lingkup seluruh unit yang berada di bawah jajaran Direktorat HCM.

E. Direktur *Network, IT& Solution* ("NITS")

1. Menentukan perencanaan dan strategi bisnis untuk me-leverage kemampuan sumber daya Perusahaan dalam rangka menumbuhkan/ membesarkan/*"exploit"* atas bisnis/*service* yang sudah *"established"* melalui pendayagunaan *infrastructure*, IT dan *solution* untuk menopang portofolio bisnis Telkom Group secara sinergis;
2. Menentukan kebijakan, tata kelola dan mekanisme dalam rangka pendayagunaan Infrastruktur/ *network* untuk menopang portofolio bisnis Telkom Group;
3. Menentukan kebijakan, tata keloladan mekanisme dalam rangka pendayagunaan IT untuk menopang pertumbuhan portofolio bisnis Telkom Group;
1. Menentukan kebijakan, tata kelola dan mekanisme dalam rangka pengkondisian kinerja unggul atas *service/solution* yang menopang *sustainable competitive growth* Telkom Group;
2. Mengatur dan mengendalikan mekanisme *"parenting"* yang disesuaikan dengan *parenting strategy* terhadap seluruh unit-unit operasi di bawah jajaran Direktorat NITS dan atau unit lain yang terlibat langsung dalam proses penyelenggaraan aktivitas pendayagunaan dan operasi infrastruktur;
3. Memastikan efektivitas pengelolaan semua resiko pada proses bisnis di dalam lingkup seluruh unit yang berada di bawah jajaran Direktorat NITS.

F. Direktur *Consumer Service* ("CONS")

1. Menentukan perencanaan dan *business strategy* untuk me-*leverage* kemampuan sumber daya Perusahaan dalam mewujudkan *competitive advantage* guna pemenangan kompetisi dan pertumbuhan jangka panjang portofolio bisnis *segmen consumer* (*consumer home services* dan *consumer personal services*) pada lingkup Telkom secara group;
2. Menentukan kebijakan dan mekanisme *parenting* dalam rangka penciptaan *value* perusahaan melalui optimalisasi dan harmonisasi interelasi antara *"parent"* dengan seluruh entitas pengelola operasi bisnis segmen consumer pada lingkup Telkom secara group;
3. Menentukan kebijakan, tata keloladan mekanisme pengelolaan fungsi *marketing segmen consumer*;
4. Menentukan kebijakan, tata kelola dan mekanisme pengelolaan fungsi *sales* dan/atau *channel partnership segmen consumer;*
5. Menentukan kebijakan, tata kelola dan mekanisme pengelolaan *customer relationship management segmen consumer;*
6. Memastikan efektivitas pengelolaan semua resiko pada proses bisnis di dalam lingkup seluruh unit yang berada di bawah jajaran Direktorat *Consumer Service*.

G. Direktur *Enterprise Business Service* ("EBIS")

1. Menentukan perencanaan dan *business strategy* untuk me-*leverage* kemampuan sumber daya Perusahaan dalam mewujudkan *competitive advantage* guna pemenangan kompetisi dan pertumbuhan jangka panjang portofolio bisnis *segmen corporate (enterprise, government dan business*) pada lingkup Telkom secara group;
2. Menentukan kebijakan dan mekanisme parenting dalam rangka penciptaan value perusahaan melalui optimalisasi dan harmonisasi interelasi antara *"parent"* dengan seluruh entitas pengelola operasi bisnis segmen *corporate (enterprise, government* dan *business)* pada lingkup Telkom secara group;
3. Menentukan kebijakan, tata kelola dan mekanisme pengelolaan fungsi *marketing segment corporate (enterprise, government* dan *business);*
4. Menentukan kebijakan, tata kelola dan mekanisme pengelolaan fungsi sales dan/atau *account management segmen corporate (enterprise, governmentdan business);*
5. Menentukan kebijakan, tata kelola dan mekanisme pengelolaan *customer relationship management segment corporate (enterprise, government dan business)*;
6. Memastikan efektivitas pengelolaan semua resiko pada proses bisnis di dalam lingkup seluruh unit yang berada di bawah jajaran Direktorat EBIS.

H. Direktur *Wholesale & International Service* ("WINS")

1. Menentukan perencanaan dan *business strategy* untuk me-*leverage* kemampuan sumber daya Perusahaan dalam mewujudkan *competitive advantage* guna pemenangan kompetisi dan pertumbuhan jangka panjang portofolio bisnis segmen *wholesale & international* pada lingkup Telkom secara group;

2. Menentukan kebijakan dan mekanisme parenting dalam rangka penciptaan value perusahaan melalui optimalisasi dan harmonisasi interelasi antara "parent" dengan seluruh entitas pengelola operasi bisnis s*egmen wholesale & international* pada lingkup Telkom secara group;
1. Menentukan kebijakan, tata keloladan mekanisme pengelolaan fungsi marketing segmen *wholesale & international;*
1. Menentukan kebijakan, tata kelola dan mekanisme pengelolaan fungsi sales dan/atau account management segmen wholesale & *international;*
2. Menentukan kebijakan, tata kelola dan mekanisme pengelolaan *customer relationship management segmen wholesale & international*;
3. Memastikan efektivitas pengelolaan semua resiko pada proses bisnis di dalam lingkup seluruh unit yang berada di bawah jajaran Direktorat WINS.

Rapat Direksi

Sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi perusahaan publik dan *Board Charter* Direksi (*BoD Charter*), Direksi wajib mengadakan rapat internal secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan dapat juga diadakan setiap waktu apabila perlu. Selain itu Direksi juga wajib mengadakan rapat bersama dengan Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan dan dapat juga diadakan setiap waktu apabila perlu. Rapat bersama Direksi dan Dewan Komisaris dalam internal Perseroan disebut sebagai Rapat Gabungan.

Kuorum rapat dicapai apabila lebih dari setengah dari anggota Direksi hadir atau diwakili dengan sah secara hukum dalam rapat tersebut. Setiap anggota Direksi yang hadir memiliki satu suara (dan satu suara untuk setiap Direktur lainnya yang diwakili). Pengambilan keputusan rapat Direksi berdasarkan atas musyawarah untuk mufakat. Apabila mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan akan dilaksanakan berdasarkan atas pengambilan suara mayoritas dari anggota Direksi yang hadir.

Sepanjang tahun 2016, telah dilaksanakan rapat Direksi sebanyak 48 kali dengan agenda dan tingkat kehadiran anggota Direksi sebagai berikut.

Tabel Agenda dan Kehadiran Rapat Direksi

No	Tanggal	Agenda	Direksi yang hadir								
			AJS	IU	DR	MA[1]	HMZ[2]	ASA	HRH	HB	HS[3]
1	5 Januari 2016	1. Laporan : Progress persiapan Apel Kesiapan Kerja Telkom Group 2016 2. Laporan : Performansi Operasi & Revenue MtD Desember 2015 3. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	N/A	v	v	v	v
2	12 Januari 2016	1. Laporan : Rekap Performansi *Revenue* 2015 dan Operasional MtD Januari 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	N/A	x	v	v	v
3	19 Januari 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Januari 2016 2. Laporan FU Keuangan: Laporan Manajemen Desember 2015 3. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	N/A	x	v	x	v
4	26 Januari 2016	1. Laporan performansi oprasional & *Revenue* MtD Januari 2016 2. Laporan agenda terbatas	v	v	v	v	N/A	v	v	v	x
5	2 Februari 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Januari 2016 2. Laporan: Desain Annual Report tahun buku 2015 3. Laporan Format dan *Outline* Laporan Manajemen 2016 berbasis CFU/FU 4. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	N/A	v	v	v	v
6	9 Februari 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Januari dan MtD Februari 2016 2. Laporan: Laporan AR-AP Telkom Group berbasis CFU/FU 3. Laporan Agenda Terbatas	v	x	x	v	N/A	v	v	v	v
7	16 Februari 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Februari 2016 2. Laporan: Laporan Manajemen Januari 2016 3. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	N/A	v	v	v	v

No	Tanggal	Agenda	Direksi yang hadir								
			AJS	IU	DR	MA[1]	HMZ[2]	ASA	HRH	HB	HS[3]
8	23 Februari 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Februari 2016 2. Laporan: Laporan Manajemen Januari 2016 3. Laporan Agenda Terbatas	x	v	v	v	N/A	x	x	v	v
9	1 Maret 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Februari 2016 2. Update: Bisnis E-Payment 3. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	N/A	x	v	v	v
10	8 Maret 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Februari dan MtD Maret 2016 2. Laporan: Comprehensive Program CSR Telkom Group 3. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	N/A	v	v	v	v
11	15 Maret 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Maret 2016 2. *Update : Progress* HUT Telkom 3. *Update : Employee Wellness Management* 4. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	N/A	v	v	v	v
12	22 Maret 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Maret 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	N/A	v	v	v	v
13	29 Maret 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Maret 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	x	v	N/A	v	v	v	v
14	5 April 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Maret 2016 2. *Update: Partnership* Pembangunan FTTH/ Indihome 3. Laporan: Konsep Pengelolaan *Submarine Cable* Telkom 4. *Update* Persiapan RAPIM Telkom Group I 2016 5. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	N/A	v	v	v	v
15	12 April 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD April 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	x	v	v	N/A	v	v	v	x
16	19 April 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD April 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	N/A	v	v	v	v
17	3 Mei 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD April 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	v	v	v	v	N/A
18	10 Mei 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD April & MtD Mei 2016 1. *Update:* Status Penyelamatan Filling T3S dan Kesiapan Slot Orbit T2 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	x	v	v	v	v	x	N/A
19	17 Mei 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Mei 2016 2. *Update: Progress* Persiapan RAFI 2016 3. Laporan Agenda Terbatas	v	v	x	v	v	x	x	v	N/A
20	24 Mei 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Mei 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	x	v	v	v	v	N/A
21	31 Mei 2016	1. Laporan Performansi Operasional & Revenue MtD Mei 2016 2. Laporan Operasional FU HCM dan Site Plan Telkom Corporate University 3. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	v	v	v	v	N/A
22	7 Juni 2016	1. Kick off satgas Siaga Rafi Telkom Grup 2016 2. Kick off Tim *Socialization of CFU/FU Transformation* 3. Update BUMN Hadir untuk Negeri	v	v	v	v	v	v	v	v	N/A

No	Tanggal	Agenda	Direksi yang hadir								
			AJS	IU	DR	MA[1]	HMZ[2]	ASA	HRH	HB	HS[3]
23	14 Juni 2016	1. Update persiapan BUMN Hadir untuk Negeri 2. Laporan Simulasi Pengamanan *Revenue* Indihome & Interkoneksi 3. Laporan Progres Implementasi *Second Platform* dan Open STB 4. Laporan Agenda Terbatas	v	v	x	v	v	v	v	v	N/A
24	21 Juni 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Juni 2016 2. *Update Roadmap* Digital *Service* Telkom Group 3. Laporan Progres Implementasi *Second Platform* dan *Open* STB 4. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	v	v	v	v	N/A
25	28 Juni 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Juni 2016 2. Laporan FU HCM & Update Organisasi ISC 3. *Update* Tema dan Skenario Rapim TG II 2016 4. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	v	v	v	v	N/A
26	19 Juli 2016	1. Laporan Performansi Operasional & Revenue YtD Juni (*Highlight)* & MtD Juli 2016 2. Laporan FU HCM 3. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	v	v	v	v	N/A
27	9 Agustus 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Juli & MtD Agustus 2016 2. *Update Progress* Satelit 3. *Update* Organisasi ISC 4. *Update Positioning Subsidiary Treatment* 5. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	v	v	v	v	N/A
28	16 Agustus 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Agustus 2016 2. Update Pelaksanaan Peringatan HUT Kemerdekaan RI 2016	v	x	v	v	v	v	v	v	N/A
29	23 Agustus 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Agustus 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	v	v	v	v	N/A
30	30 Agustus 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Agustus 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	x	x	v	v	N/A
31	6 September 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Agustus 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	v	v	v	v	v	N/A
32	13 September 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD September 2016 2. Laporan FU HCM 3. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	N/A	v	v	v	v	N/A
33	20 September 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD September 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	N/A	v	x	v	v	N/A
34	23 September 2016	1. *Talent Management* 2. *Talent Remuneration* 3. *Key strategic position* 4. *Job family* 5. *Ingenium Scoring* 6. *Pro Hire BP*	v	v	v	N/A	v	v	v	v	N/A
35	30 September 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD September 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	x	N/A	v	v	v	v	N/A
36	4 Oktober 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD September 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	N/A	v	v	v	v	N/A

No	Tanggal	Agenda	Direksi yang hadir								
			AJS	IU	DR	MA[1]	HMZ[2]	ASA	HRH	HB	HS[3]
37	11 Oktober 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD September & MtD Oktober 2016 2. *Update* Tema dan Skenario Rapim TG III 2016 3. Laporan Agenda Terbatas	v	v	x	N/A	v	v	v	v	N/A
38	21 Oktober 2016	Kinerja Perseroan bulan September 2016 dan usulan RKAP 2017	v	v	v	N/A	v	v	v	v	N/A
39	24 Oktober 2016	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Oktober 2016 2. *Update Lesson Learnt from* Kalibata: *People-Process-Tools Perspective* 3. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	N/A	v	x	v	v	N/A
40	1 November 2016	1. Laporan Performansi Operasional dan *Revenue* MtD Oktober 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	N/A	v	v	v	v	N/A
41	8 November 2016	1. Laporan Performansi Operasional dan *Revenue* YtD Oktober dan MtD November 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	N/A	x	x	v	v	N/A
42	16 November 2016	1. Laporan Performansi Operasional dan *Revenue* MtD November 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	N/A	v	v	v	v	N/A
43	24 November 2016	1. *Kick Off* Satgas Telkom Group Siaga NaRu (Natal Tahun Baru) 2017 2. Laporan performansi Oprasional & Revenue MtD November 2016 3. Update persiapan assesment KPKU 4. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	N/A	v	v	x	v	N/A
44	29 November 2016	1. Laporan Performansi Operasional dan *Revenue* MtD November 2016 2. Update persiapan assesment KPKU 3. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	N/A	v	v	v	v	N/A
45	6 Desember 2016	1. Laporan Performansi Operasional dan *Revenue* MtD November 2016 2. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	N/A	v	v	v	v	N/A
46	13 Desember 2016	1. Laporan Performansi Operasional dan *Revenue* MtD Desember 2016 2. Laporan Lesson Learn preventive fault handling di Treg IV 3. Laporan FU HCM 4. Update Apel Kesiapan Kerja 2017 5. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	N/A	v	v	v	v	N/A
47	20 Desember 2016	1. Laporan Performansi Operasional dan *Revenue* MtD Desember 2016 2. Update Kesiapan KPKU 2016 3. Laporan Apel Kesiapan Kerja 2017 4. Laporan Agenda Terbatas	v	v	v	N/A	v	v	v	v	N/A
48	27 Desember 2016	Laporan Performansi Operasional dan *Revenue* MtD Desember 2016	x	x	v	N/A	v	v	v	x	N/A
	Jumlah Kehadiran		45	43	41	30	29	38	45	44	14
	Jumlah Rapat		48	48	48	31	32	48	48	48	16
	Tingkat Kehadiran Dewan Direksi (%)		93	89	85	96	90	79	93	91	87

Keterangan: AJS (Alex J Sinaga), IU (Indra Utoyo), DR (Dian Rachmawan), MA (Muhammad Awaluddin), HMZ (Harry M Zen), ASA (Abdus Somad Arief), HRH (Herdy Rosadi Harman), HB (Honesti Basyir), HS (Hari Sunaryadi).

[1] HS diberhentikan sesuai Keputusan RUPS tanggal 22 April 2016
[2] HMZ diangkat sejak Keputusan RUPS tanggal 22 April 2016
[3] MA ditunjuk sejak tanggal 13 September 2016

KEBIJAKAN REMUNERASI DIREKSI

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Prosedur dan Mekanisme Remunerasi Direksi

*KNR : Komite Nominasi dan Remunerasi

Remunerasi Direksi ditetapkan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menyusun rancangan usulan remunerasi Direksi.
2. Komite Nominasi dan Remunerasi meminta pihak independen untuk menyusun kerangka kerja untuk remunerasi Direksi.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan kerangka dimaksud kepada Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Direksi kepada RUPS.
5. RUPS melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi.

Dasar Penetapan dan Struktur Remunerasi

Struktur remunerasi Direksi mengacu pada ketentuan sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN. Prinsip penetapan penghasilan Direksi ditetapkan oleh RUPS, dengan komponen penghasilan Direksi terdiri dari:

1. Gaji/Honorarium;
2. Tunjangan;
3. Fasilitas; dan
4. Tantiem/Insentif Kinerja.

Penetapan penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan serta fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi Perusahaan. Sedangkan tantiem/insentif kerja merupakan imbalan kerja tahunan berdasarkan kinerja Perseroan yang besarnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Besaran Remunerasi Anggota Direksi

Pada tahun 2016, total renumerasi yang dibayarkan untuk seluruh Direksi sebesar Rp121,8 miliar. Pajak dari remunerasi yang di tanggung Perusahaan sebesar Rp7,6 miliar. Adapun rincian remunerasi Anggota Direksi Telkom adalah sebagai berikut.

Tabel Rekapitulasi Remunerasi Direksi Telkom

Anggota Direksi	Nilai (Rp juta)			
	Honorarium	Tantiem(net) & THR	Tunjangan Lainnya	Total
Alex J. Sinaga	2.304	14.128	300	16.732
Harry M. Zen [1]	1.434	158	208	1.800
Indra Utoyo	2.074	12.715	300	15.089
Dian Rachmawan	2.074	12.715	300	15.089
Abdus Somad Arief	2.074	12.715	300	15.089
Herdy Rosadi Harman	2.074	12.715	300	15.089
Honesti Basyir	2.074	12.715	300	15.089
Heri Sunaryadi[2]	634	12.557	100	13.291
Muhammad Awaluddin [3]	1.555	12.715	225	14.495

Keterangan: Sesuai dengan Permen No.04/2014, tunjangan yang diberikan dalam bentuk cash adalah tunjangan perumahan sebesar Rp25 Juta per bulan
[1] aktif mulai tanggal 22 April 2016
[2] aktif sampai dengan tanggal 22 April 2016
[3] aktif sampai dengan bulan September 2016

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan organ perusahaan yang berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi internal perusahaan, menjalin hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya serta memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan-undangan di bidang pasar modal.

Telkom telah menunjuk seorang *Vice President* ("VP") *Investor Relations* yang sekaligus melaksanakan tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Terbuka. *Investor Relations* bertanggung jawab atas kesiapan penyajian informasi antara Perseroan dengan Pemegang Saham sesuai dengan aturan tata hubungan yang ditentukan, serta terpeliharanya mekanisme umpan balik yang sistematis kepada manajemen agar mampu merespon dinamika dari para pemegang saham dan pasar modal secara berkesinambungan, efektif, dan efisien.

Fungsi Sekretaris Perusahaan

Sesuai Pedoman GCG Telkom, fungsi Sekretaris Perusahaan, mencakup:

1. Menyiapkan dan mengkomunikasikan informasi yang akurat, lengkap dan tepat waktu mengenai kinerja dan prospek Perusahaan kepada pemangku kepentingan.
2. Sinergi dengan unit terkait termasuk dengan entitas anak untuk sosialisasi, implementasi, *monitoring* dan penelaahan GCG, beserta pelaksanaannya.
3. Membantu Direksi dalam berbagai kegiatan, informasi, dan dokumentasi antara lain:
   a. membuat Daftar Pemegang Saham;
   b. menghadiri Rapat Direksi dan membuat *minute of meeting*; dan
   c. mengorganisasikan penyelenggaraan RUPS.
4. Mempublikasikan informasi Perusahaan secara taktis, strategis, dan tepat waktu.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

1. Mempersiapkan penyelenggaraan RUPS, termasuk materi, khususnya Laporan Tahunan (*Annual Report)*.
2. Menghadiri rapat Direksi dan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dengan Direksi.
3. Mengelola dan menyimpan dokumen yang terkait dengan kegiatan Perusahaan meliputi dokumen RUPS, risalah rapat Direksi, risalah rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris, dan dokumen-dokumen Perusahaan penting lainnya.
4. Menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada *stakeholder*, termasuk informasi yang dapat disampaikan sebagai dokumen publik.

Profil Sekretaris Perusahaan

Andi Setiawan

Lahir : 6 Juni 1978
Usia : 38

Kewarganegaraan dan Domisili

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia.

Jabatan dan Dasar Hukum Penunjukan

Sekretaris Perusahaan berdasarkan surat keputusan Direksi Perseroan

Periode Jabatan

4 Maret 2015 – sekarang

Riwayat Pendidikan

S-1 Manajemen Keuangan Universitas Indonesia

Pengalaman Kerja dan Periode Waktu

1. PT Pemeringkat Efek Indonesia (2004) sebagai Corporate Rating Analyst.
2. PT Bakrieland Development Tbk sebagai Manager Sekretaris Perusahaan (2007).
3. PT Summarecon Agung Tbk sebagai Manager Investor Relations (2010).
4. PT Telekomunikasi Selular sebagai GM Investor Relation (2014).

Pendidikan dan Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka pengembangan kompetensi Sekretaris Perusahaan/*Investor Relation*, Perseroan telah melaksanakan beberapa pelatihan selama tahun 2016 untuk unit *Investor Relation* yang antara lain adalah sebagai berikut:

Nama Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara	Lokasi
Global Mind Leaders Program: The Biology of Corporate Survival	18 Mei 2016	*Intellectual Business Community*	Jakarta
Certified Investor Relation	23-26 Mei 2016	*Indonesia Investor Relations Institute*	Jakarta
Finance 101 for IR and Corporate Communication	4 Juni 2016	*National Investor Relations Institute*	San Diego
Key to Successful Investor Presentation	4 Juni 2016	*National Investor Relations Institute*	San Diego
2016 NIRI Annual Conference	5-8 Juni 2016	*National Investor Relations Institute*	San Diego
9th Annual Depositary Receipts Issuers' Conference Asia Pasific	16-19 Juni 2016	*BNY Mellon*	Jepang
Managing the High Intencity Workplace	10 Agustus 2016	*Intellectual Business Community*	Jakarta
Global Mind Leaders Program : Branding in Social Media Age	7 September 2016	*Intellectual Business Community*	Jakarta
Workshop Pasar Modal	7-8 September 2016	*Granada Law Firm*	Jakarta
Building an Insight Engine	12 Oktober 2016	*Intellectual Business Community*	Jakarta
A Big Leap to Efficiency in Financial Consolidation, Regulatory Reporting & Forecasting Processes	27 Oktober 2016	*Asosiasi Emiten Indonesia*	Jakarta

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun buku 2016 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan yang ada dalam Peraturan Perundangan-undangan. Selama tahun buku 2016 kegiatan yang dilakukan oleh *Investor Relation*/Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

Tanggal	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Keterangan
7-8 Januari 2016	*ASEAN Conference 2016*	*Credit Suisse*	Singapore
28-29 Januari 2016	*Mandiri Investment Forum 2016*	*Mandiri Sekuritas*	Jakarta
25-26 April 2016	*Non Deal Roadshow*	*Morgan Stanley*	Singapore
11 Mei 2016	*Indonesia Investor Conference 2016*	*Citigroup Securitites Indonesia*	Jakarta
16-17 Mei 2016	*BNP Paribas 7th Asia Pasific TMT Conference*	*BNP Paribas*	Hong Kong
23-24 Mei 2016	*7th Annual dbAccess Asia Conference*	*Deutsche Bank*	Singapore
26-27 Mei 2016	*Non Deal Roadshow*	*Nomura*	Tokyo
14-15 Juli 2016	*Non Deal Roadshow*	*Macquire Securities Group*	Sydney
4 Agustus 2016	*Investor Day 2016*	*Bursa Efek Indonesia (IDX)*	Jakarta
11-12 Agustus 2016	*10th Annual Indonesia Conference 2016 (Site Tour)*	*CIMB*	Bali
15-16 Agustus 2016	*Indonesia Conference 2016*	*Credit Suisse*	Singapore
31 Agustus - 2 September 2016	*Non Deal Roadshow*	*Deutsche Bank*	United Kingdom
6-9 September 2016	*Non Deal Roadshow*	*Credit Suisse*	Swiss, Paris, Amsterdam
15 September 2016	*Indonesia Focus Day*	*Morgan Stanley*	Jakarta
22-23 September 2016	*23rd CLSA Investor Forum*	*CLSA*	Hong Kong
2 November 2016	*9th dbAccess Indonesian Conference 2016*	*Deutsche Bank*	Jakarta
7-11 November 2016	*Non Deal Roadshow*	*BNY Mellon*	New York, Boston, Chicago, San Fransisco
10-11 November 2016	*The 11th Annual Daiwa Investment Conference Hong Kong (DIC HK)*	*Daiwa Capital Market*	Hong Kong
16 November 2016	*Non Deal Roadshow*	*Bahana Securities*	Jakarta
28-29 November 2016	*Non Deal Roadshow*	*Macquire Securities Group*	Singapore
30 November – 1 Desember 2016	Nomura Investment Forum 2016	Nomura	Tokyo

UNIT AUDIT INTERNAL

Internal Audit (IA) merupakan organ perusahaan yang berfungsi memberikan pandangan secara independen (katalisator) mengenai kondisi pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan proses tata kelola perusahaan yang dilaksanakan Telkom serta unit-unit usahanya dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Visi dan Misi Unit Audit Internal

Unit Audit Internal mempunyai visi dan misi yang diselenggarakan secara sistematis, terukur dan sesuai dengan standar yang berlaku mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga pemantauan hasil tindak lanjut. Berikut adalah visi dan misi Unit Internal Audit.

VISI

Sebagai *"Smart Partner"* bagi Manajemen, Unit Bisnis/ Unit kerja dan entitas anak dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan serta sebagai pendorong bagi seluruh jajaran Perusahaan dan entitas anak agar tercipta budaya disiplin dalam melaksanakan seluruh ketentuan perundang-undangan/kebijakan/peraturan/prosedur/proses bisnis yang berlaku.

MISI

1. Menyediakan layanan dan konsultansi IA secara profesional, obyektif serta independen bagi Manajemen, Unit Bisnis/Unit kerja dan entitas anak.
2. Memberikan keyakinan (*assurance*) mengenai kelayakan pelaporan keuangan.
3. Mengawal secara aktif implementasi pengendalian internal, memberikan dukungan dalam meningkatkan pelaksanaan GCG, dan mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan risiko.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Sebagaimana diatur dalam peraturan pasar modal yang berlaku, IA merupakan unit yang independen terhadap unit-unit kerja lain dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Berikut adalah bagan struktur organisasi IA Telkom.

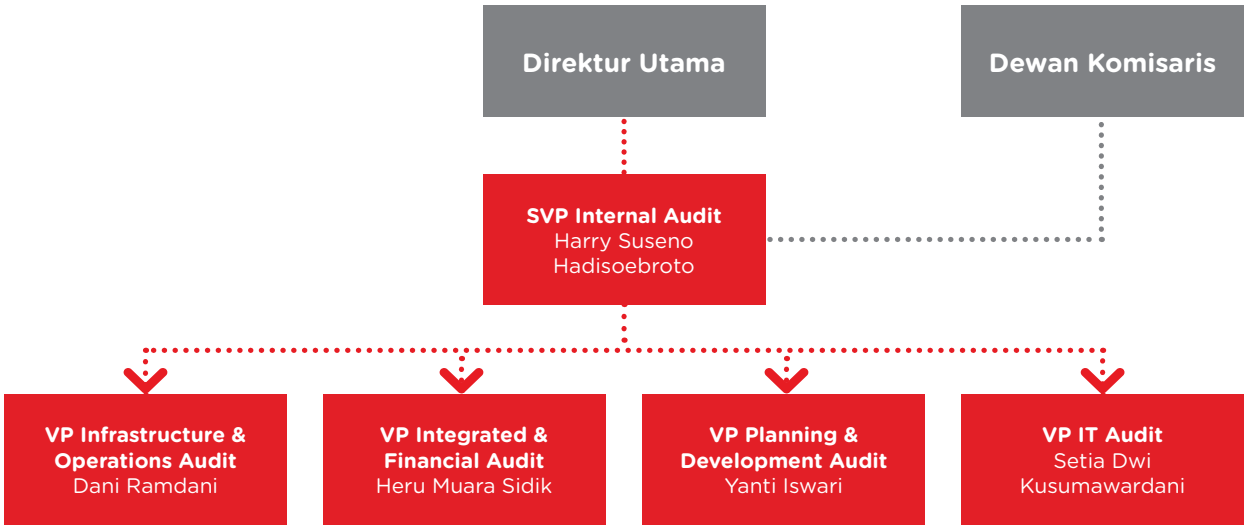

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Piagam Internal Audit (Internal Audit Charter) tugas dan tanggung jawab internal audit antara lain adalah:

1. Menyusun rencana Internal Audit Tahunan;
2. Melaksanakan rencana Internal Audit Tahunan yang telah dikonsultasikan kepada Komite Audit atau direview oleh Komite Audit;
3. Menguji dan mengevaluasi kecukupan pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasionalm, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
5. Melakukan *review* dan atau audit atas laporan keuangan Perusahaan secara periodik;
6. Melakukan pemeriksaan kepatuhan terjadap ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang terkait;
7. Mengidentifikasi alternatif perbaikan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dan dana;

8. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui, Ketua Komite Audit;
9. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
10. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen Perseroan dan Perusahaan afiliasi Perseroan;
11. Memberikan konsultasi yang dibutuhkan oleh manajemen Perseroan dan Perusahaan afiliasi Perseroan yang sifat cakupan penugasannya telah disepakati;
12. Melakukan kegiatan sebagaimana angka 2 sampai dengan angka 10 pada Perusahaan afiliasi Perseroan atas permintaan Direktur Utama Perseroan (instruksi manajemen);
13. Bekerjasama dengan Komite Audit, termasuk di dalamnya adalah melakukan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan yang berdampak signifikan dan melaporkan hasilnya kepada Komite Audit;
14. Menyusun metodologi evaluasi dan program untuk meningkatkan mutu kegiatan Internal Audit bekerjasama/koordinasi dengan Komite Audit;
15. Melakukan *review* dan atau pemeriksaan pendalaman atas permintaan Komite Audit dalam rangka menindaklanjuti *whistleblower* dan atau dugaan adanya kecurangan *(fraud)* pada Perseroan atau Perusahaan afiliasinya, dan menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit;
16. Melakukan pemeriksaan pendahuluan dengan tujuan tertentu.

Komposisi Unit Internal Audit

Internal Audit Telkom dipimpin oleh seorang *Senior Vice President Internal Audit* yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Hingga akhir tahun 2016, *Senior Vice President Internal Audit dibantu oleh anggota sebanyak 63 orang.*

Profil Kepala Unit Audit Internal

Harry Suseno Hadisoebroto

Lahir : Bandung, 24 Juni 1966
Usia : 50 Tahun

Kewarganegaraan dan Domisili

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Bandung.

Jabatan dan Dasar Hukum Penunjukan

Senior Vice President Audit internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.1905/PS720/HCC-10/2015 tanggal 9 Juni 2015 yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2015.

Periode Jabatan

1 Juli 2015 – sekarang

Riwayat Pendidikan

1. Graduate Study: Civil Engineering (Ir.), 1990, Bandung Institute of Technology, Indonesia
2. Postgraduate Study: Engineering-Project Management (MSc.), 1999, University of Manchester, Institute of Science and Technology, Manchester, United Kingdom

Pengalaman Kerja dan Periode Waktunya

1. SVP Internal Audit, Telkomsel (1 Mei 2014 - 30 Juni 2015)
2. VP Infrastructure & Supply Management Audit,Telkom (1 April 2011 - 30 April 2014)
3. AVP Infrastructure Audit ,Telkom (1 Januari 2010 - 31 Maret 2011)
4. Deputy General Manager Kandatel Malang, Telkom (1 November 2007 - 31 Desember 2009)

Kualifikasi dan Sertifikasi Profesi Audit Internal

Untuk meningkatkan pendidikan dan kompetensi para auditor internal, perusahaan secara berkesinambungan menyertakan mereka pada program-program sertifikasi profesi di bidang Internal Audit, baik lokal maupun internasional. Berikut adalah rincian sertifikasi yang dimiliki oleh anggota Internal Audit.

Jenis Sertifikasi	Jumlah
Qualified Internal Auditor (QIA)	5
Certified Fraud Examiner (CFE)	1
Certified Information System Audit (CISA)	2
Certified Management Accountant (CMA)	2
Certified Behavior Consultant (CBC)	1
ISO 27001:2013	3
BCMS (ISO 22301)	1
ITSMS (ISO 20000-1)	2
QMS (ISO 9000)	1
Certified Accountant (CA)	3

Pedoman/Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter)

Unit IA Telkom telah dilengkapi dengan Piagam Internal Audit *(Internal Audit Charter)* sebagai suatu dokumen formal perusahaan, yang berisi uraian tentang visi, misi, struktur, status, tugas, tanggung jawab dan wewenang IA, termasuk juga persyaratan personil auditor IA. Penyusunan Piagam Internal Audit berpedoman pada standar Internasional bagi praktik profesi IA yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditor ("IIA"), dan telah disetujui oleh Direktur Utama maupun Komite Audit berdasarkan Keputusan Direksi No.Tel.09/PW000/UTA/COP-C0000000/2015 tanggal 12 Februari 2015 perihal *Internal Audit Charter.*

Pendidikan dan Pelatihan Audit Internal

Selama tahun 2016, untuk meningkatkan kualitas para auditor internal, Perusahaan juga menyertakan para auditor dalam berbagai pelatihan. Adapun pelatihan yang diikuti oleh Internal Audit di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Program	Jumlah Peserta	Jumlah Hari
Pelatihan Sertifikasi	12	48
Pelatihan Operasional	30	43
Pelatihan Peningkatan Kompetensi	73	183

Pelaksanaan Kegiatan Unit Audit Internal

Sesuai dengan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan, pada periode tahun 2016, Unit IA melaksanakan 63 penugasan yang terdiri dari kegiatan audit, konsultasi, evaluasi, dan *review,* dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	TW-I	TW-II	TW-III	TW-IV	Tahun 2016
Audit	6	8	9	8	31
Konsultasi	5	3	2	4	14
Evaluasi	1	2	1	2	6
Review	2	4	3	3	12
Total IA	14	17	15	17	63

Sampai dengan posisi 31 Desember 2016, Internal Audit telah menyelesaikan 21 kegiatan audit dan 10 kegiatan konsultasi serta memberikan 269 rekomendasi, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Jumlah Rekomendasi	Status Tidak Lanjut	
		Closed	*Open*
Audit	210	123	87
Konsultasi	59	52	7
Total IA	269	175	94

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Tinjauan Atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab menerapkan pengendalian internal atas pelaporan keuangan secara memadai. Pengendalian Internal atas pelaporan keuangan merupakan proses yang dirancang oleh, atau di bawah pengawasan Direktur Utama dan Direktur Keuangan, dan dilakukan oleh Direksi, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk keperluan eksternal sesuai dengan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang di keluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dengan keterbatasan yang ada, pengendalian internal atas pelaporan keuangan kemungkinan tidak dapat mencegah atau mendeteksi terjadinya salah saji. Oleh sebab itu, audit independen dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaporan keuangan dapat menyajikan informasi yang wajar. Di samping itu, proyeksi atas evaluasi efektivitas pada masa mendatang mengandung risiko bahwa pengendalian mungkin menjadi tidak memadai karena perubahan kondisi, atau karena tingkat kepatuhan terhadap kebijakan atau prosedur mungkin menurun.

Manajemen telah melakukan penilaian efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016. Dalam melakukan penilaian, manajemen menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh Internal Control – *Integrated Framework* yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway Commission* ("COSO"). Berdasarkan penilaian ini, manajemen menyimpulkan bahwa hingga 31 Desember 2016, pengendalian internal atas pelaporan keuangan telah efektif.

Efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan pada 31 Desember 2016 telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, kantor akuntan publik independen dan terdaftar, sebagaimana dinyatakan dalam laporan mereka yang tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Pada tahun 2016 juga tidak terdapat perubahan signifikan dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan perusahaan sepanjang tahun fiskal yang baru saja berakhir yang akan sangat memengaruhi atau kemungkinan akan sewajarnya berpengaruh secara material, terhdap pengendalian internal atas pelaporan keuangan perusahaan.

Telkom dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk terus menyempurnakan proses internal kontrol dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan serta pemantauan atas kontrol pelaporan keuangan serta prosedurnya untuk memastikan kepatuhan atas persyaratan dalam *Sarbanes-Oxley Act* serta aturan terkait yang ditentukan oleh COSO.

	Tujuan	Pelaksana	Supervisor/ Pengawas & Partisipasi	Hasil Evaluasi 2016
Pengendalian Keuangan Dan Operasional	1. Untuk memastikan bahwa informasi yang dipersyaratkan untuk diungkapkan di dalam laporan yang disampaikan telah dicatat, diproses, dirangkum, dan dilaporkan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sesuai ketentuan dan format sesuai ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan. 2. Agar pengambilan keputusan tepat waktu sesuai pengungkapan yang dipersyaratkan.		1. Direktur Utama Perseroan atau, setara dengan *Chief Executive Officer* ("CEO"), dan 2. Direktur Keuangan, setara dengan *Chief Financial Officer* ("CFO").	Per 31 Desember 2016, pengendalian dan prosedur pengungkapan efektif.
Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan Lainnya	Untuk memastikan bahwa kebijakan, keputusan perusahaan dan seluruh aktivitas bisnis dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, baik internal maupun eksternal seperti *legal advisory, legal opinion, legal review,* dan *litigation*.	Unit Legal & Compliance di bawah Departemen Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).		

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Telkom menerapkan manajemen risiko untuk melindungi aset dan kegiatan usaha serta menciptakan nilai (*creating value*) bagi para pemangku kepentingan. Manajemen risiko juga merupakan bentuk kepatuhan (*compliance*) terhadap regulasi yang berlaku. Peran dan fungsi manajemen risiko sangat penting dalam mendukung bisnis telekomunikasi yang memiliki cakupan area bisnis yang luas, memerlukan investasi yang sangat besar, memiliki tingkat kompetisi tinggi, perkembangan teknologi yang cepat, *regulated business* serta perubahan cara berkomunikasi.

Gambaran Umum Mengenai Sistem Manajemen Risiko Emiten

Implementasi sistem manajemen risiko di Telkom sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No.1 Tahun 2011 yang mengharuskan BUMN menerapkan manajemen risiko. Selain itu, pelaksanaan manajemen risiko juga merupakan kewajiban Telkom sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham New York (NYSE) untuk memenuhi *Sarbanes-Oxley Act*, khususnya *article* 302 dan 404.

Penerapan manajemen risiko di Telkom tahun 2006 diawali dengan pembentukan Unit Risk Management & Legal Compliance (RMLC) dibawah koordinasi Executive Vice President (EVP). Selanjutnya, pada tahun 2007 dibentuk Direktorat Compliance & Risk Management (CRM) di bawah kendali Direktur CRM. Dengan tingkat kesadaran atas pengelolaan risiko yang membaik dan adanya tantangan bisnis yang lebih besar, maka pada tahun 2013 fungsi Direktorat CRM diubah menjadi Direktorat Wholesale & International, sedangkan untuk menjalankan pengelolaan *Governance, Risk & Compliance* dibentuk *Departemen Compliance, Risk Management & General Affair* ("CRMGA") di bawah tanggung jawab Head of CRMGA. Sejalan dengan dinamika bisnis dan organisasi yang terus berkembang, maka tahun 2016 fungsi Manajemen Risiko dijalankan oleh *Sub Direktorat Risk & Process Management* yang merupakan bagian dari Direktorat Keuangan. Perjalanan mengelola Manajemen Risiko Telkom sejak 2006 s.d. 2016 telah mengantarkan perusahaan dalam tingkatan dimana risiko telah menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis, operasional, pengawalan kepatuhan (*compliance*) maupun dalam pengawalan keandalan pelaporan keuangan (ICOFR).

Berikut ini adalah diagram yang menampilkan perkembangan fungsi manajemen risiko di Telkom

Diagram Perkembangan Fungsi Manajemen Risiko Telkom Tahun 2006-2016

Pada tahun 2016, Telkom terus berupaya meningkatkan penerapan manajemen risiko dengan menekankan pada *Revenue Assurance & Fraud Management System*. Kemudian pada tahun 2017 yang akan datang, Telkom akan melakukan penguatan *Enterprise Risk Profile Group & Advisory* melalui BCM, *Revenue Assurance & Fraud, Insurance Management*, dan ERM Telkom Group.

Kebijakan Manajemen Risiko di Telkom mengacu kepada Peraturan Direksi No.PD.614.00/r.00/HK.200/COP-D0030000/2015 tanggal 30 September 2015 tentang Manajemen Risiko Perusahaan (Telkom *Enterprise Risk Management*) dan Peraturan Direktur Keuangan nomor PR.614.01/r.00/HK200/COP-D0030000/2016 tentang pedoman Implementasi Manajemen Risiko Perusahaan (Telkom *Enterprise Risk Management*).

Tujuan penerapan manajemen risiko yaitu untuk:
1. Memastikan seluruh risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan perusahaan dapat diantisipasi sebelumnya dan direspon secara tepat serta mendapatkan peluang-peluang baru yang mendukung tercapainya *objective* Perusahaan.
2. Menyusun *Standard* kerangka penerapan Manajemen Risiko Perusahaan agar pengelolaan risiko lebih terkoordinasi dan terintegrasi.

Kerangka utama Manajemen Risiko di Telkom mengacu kepada kerangka dari COSO (COSO ERM *Framework*), meliputi tiga komponen utama:
1. Penerapan manajemen risiko perusahaan harus dapat mendukung tujuan perusahaan dari aspek-aspek *strategic, operational, reporting,* dan *compliance.*

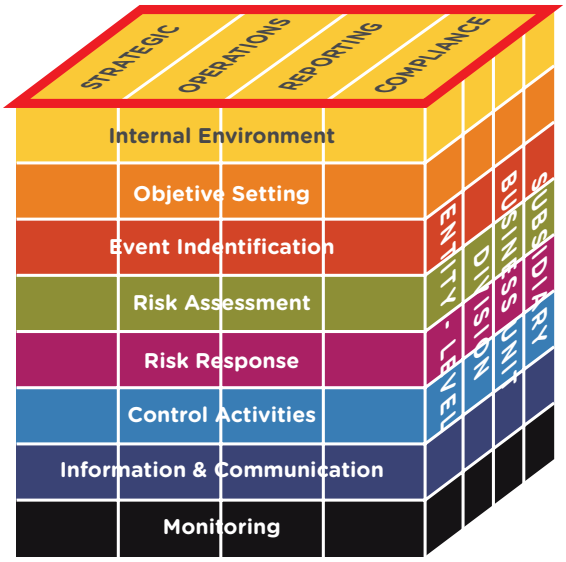

Diagram COSO ERM Framework

Aspek *Strategic*: Pengelolaan dan implementasi manajemen risiko diupayakan dapat memberikan nilai tambah melalui proses perencanaan perusahaan misalnya pada saat penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (*Corporate Strategic Scenario*), *Annual Budgeting* (RKAP) maupun dalam proses pengambilan keputusan strategis.	Aspek *Operational* : Implementasi manajemen risiko untuk melindungi aset perusahaan antara lain melalui : 1. Pengelolaan *physical security* untuk pengamanan infrastruktur 1. Pengelolaan Keamanan Sistem Informasi (*IT Security Management System*) meliputi *confidentiality, integrity* dan *availibility* 2. Pengelolaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) 3. Pengelolaan *Business Continuity Management, Disaster Recovery Plan* dan *Crisis Management Team* 1. Pengelolaan Revenue Assurance dan *Anti Fraud Program*
Aspek *Compliance* : Pengelolaan manajemen risiko diupayakan dapat memberikan nilai tambah melalui : • Pengelolaan Kepatuhan (*compliance*) atas Regulasi *External* maupun Peraturan Internal • Pengelolaan kepatuhan (*compliance*) atas ketentuan SOX melalui desain dan implementasi *internal control* yang memadai	Aspek *Reporting* : Pengelolaan manajemen risiko diupayakan dapat memberikan nilai tambah dengan pengaturan proses pengendalian pengungkapan pelaporan keuangan melalui *Disclosure Control Procedure* (“DCP”).

2. Manajemen risiko perusahaan diterapkan pada semua tingkatan organisasi dalam perusahaan meliputi *Enterprise level, Divisi, Business Unit,* dan *Subsidiary.* Sejalan dengan hal tersebut, tata kelola manajemen risiko Telkom disesuaikan dengan struktur dan hirarki kebijakan organisasi yaitu:

Direksi	menetapkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan manajemen risiko dan memastikan bahwa manajemen risiko perusahaan diimplementasikan pada seluruh proses manajemen perusahaan secara efektif.
Komite Risiko	menetapkan kebijakan tertentu, *review,* dan rekomendasi atas risiko perusahaan dan memberikan feedback atau pedoman bagi setiap penanggung jawab risiko perusahaan.
Unit Pengelola Risiko Perusahaan	mengkoordinasikan implementasi kebijakan manajemen risiko perusahaan.
Unit Internal Audit	memberikan opini yang independen kepada Direksi, Komite Risiko, dan unit Pengelola Risiko perusahaan.
Pimpinan Unit	melaksanakan dan mengawasi seluruh proses manajemen risiko perusahaan pada unit yang dipimpinnya.
Seluruh Karyawan	melaksanakan kebijakan manajemen risiko perusahaan sesuai peran dan kedudukannya secara efektif dan efisien.
Entitas Anak	mengimplementasikan manajemen risiko di anak perusahaan dengan kerangka penerapan sesuai dengan kerangka manajemen risiko Telkom.

3. Penerapan manajemen risiko perusahaan terdiri dari 8 komponen proses yaitu:
   a. Pengembangan lingkungan internal.
   b. Penetapan tujuan (*objective setting*).
   c. Identifikasi kejadian (*event identification*).
   d. Penilaian risiko (*risk assessment*).
   e. Penanganan risiko (*risk response*).
   f. Aktivitas pengendalian (*control activities*).
   g. Informasi dan komunikasi (*information/communication*).
   h. Pemantauan (*monitoring*).

   Untuk dapat menjalankan 8 komponen proses pada COSO *Framework* dengan baik, maka Telkom membangun dan memelihara manajemen risiko perusahaan melalui aspek struktural dan operasional, yaitu:

a) Aspek Struktural; membangun lingkungan internal yang mendukung, yaitu: • Membangun komitmen dan *Tone at the Top.* • Meletakkan pondasi manajemen risiko dalam kerangka GCG. • Membentuk Unit Organisasi Pengelola Risk Management. • Pengembangan Kebijakan, Pedoman *Risk Acceptance Criteria* (RAC), *Pedoman Risk Assessment* (*Risk & Control Self Assessment*/RCSA) dan Tata Kelola. • Pengembangan kompetensi di bidang manajemen risiko. • Penyediaan *tools* dan system yang memadai.	b) Aspek Operasional; fokus kepada: • Mengawal pelaksanaan *risk assessment* di tingkat korporat, unit bisnis dan *subsidiary* serta penyiapan rencana mitigasi yang memadai. • Pengembangan metodologi *risk assessment* untuk fungsi-fungsi spesifik dengan mengkombinasikan implementasi COSO ERM *Framework* dengan referensi standard atau pedoman lainnya. • Aspek pemeliharaan yang difokuskan kepada proses informasi, komunikasi, *review,* dan *continous improvement.*

Dalam penerapan sistem manajemen risiko, Telkom juga memperhatikan dan memadukan *framework* COSO tersebut di atas dengan referensi dan pedoman lain yang relevan antara lain:

1	ISO 31000	*Enterprise Risk Management* sebagai pembanding dan pelengkap implementasi
2	ISO 27001	*Information Security Management System* (ISMS) sebagai referensi dalam pengembangan manajemen risiko untuk menjamin Keamanan Informasi dalam hal *Confidentiality, Integrity, dan Availibility.*
3	ISO 22301	*Business Continuity Management System* (BCMS) sebagai referensi dalam upaya menjamin kelangsungan bisnis
4	ISO 20000	*Information Technology Service Management* (ITSM) sebagai referensi dalam menjamin layanan IT
5	ISO 18001	*Occupational Health and Safety Assessment System* (OHSAS) sebagai referensi untuk mendukung implementasi SMK3 berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3

Organisasi Pengelola Risk Management di Tingkat Korporasi

Telkom menerapkan sistem manajemen risiko di seluruh tingkatan organisasi, yaitu:

1. Tingkat Korporasi.
2. Unit kerja di Kantor Perusahaan.
3. Unit Bisnis (Divisi/*Center*).
4. Entitas Anak.

Mengacu kepada Peraturan Direksi dan Peraturan Direktur Human Capital Management tahun 2016, fungsi manajemen risiko Telkom dijalankan oleh Sub Direktorat Risk & Process Management di Direktorat Keuangan dengan struktur sebagai berikut:

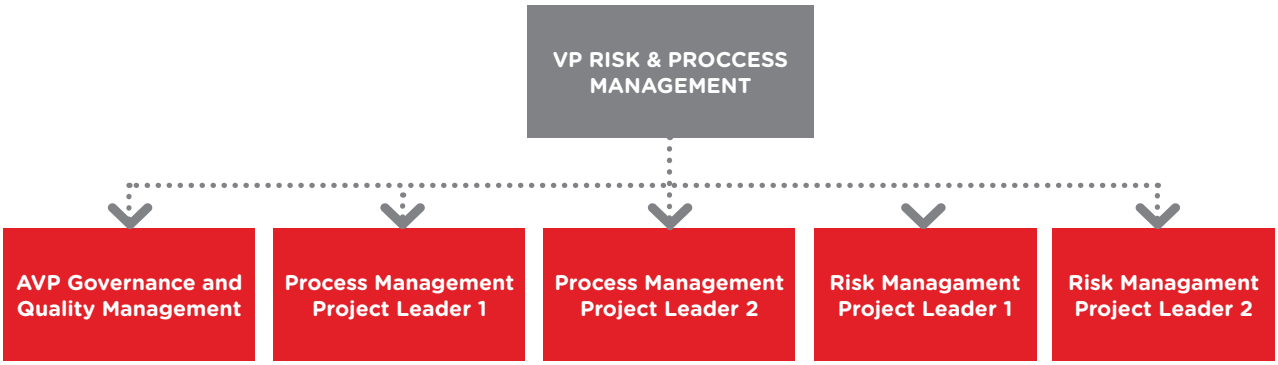

Jenis Risiko dan Cara Pengelolaannya

Sistem manajemen risiko membantu Telkom untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang signifikan bagi keberlanjutan usaha. Telkom telah mengidentifikasi risiko-risiko di Indonesia secara spesifik, yaitu risiko sosial dan politik, makro ekonomi, bencana, dan risiko lainnya. Kemudian untuk risiko-risiko bisnis, Telkom telah mengidentifikasi risiko operasional, keuangan, hukum dan kepatuhan, regulasi, risiko *inherent* bisnis telekomunikasi tetap dan selular. Selain risiko-risiko tersebut, Telkom juga melakukan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko pasar.

Jenis Risiko	Risiko Yang Dihadapi	Dampak Terhadap Telkom	Mitigasi/Pengelolaan Resiko
a. Risiko-Risiko Yang Terkait Dengan Indonesia			
Politik dan Sosial	Gangguan stabilitas politik dan gejolak sosial atas isu-isu spesifik	berdampak negatif bagi bisnis, operasi, keadaan keuangan, hasil usaha, dan prospek serta harga pasar surat berharga	1. *Monitoring* pengaruh gejolak sosial politik terhadap gangguan operasional/layanan 2. Pemeliharaan kewaspadaan melalui peningkatan fungsi *safety & Security*
Makro Ekonomi	Perubahan aktivitas ekonomi global, regional ataupun di Indonesia Fluktuasi nilai tukar Rupiah Peningkatan suku bunga pinjaman Penurunan peringkat kredit pemerintah atau Perusahaan	1. berpengaruh pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha maupun prospek usaha 2. berdampak material dan merugikan pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha maupun prospek usaha	3. *Monitoring* pengaruh makro ekonomi terhadap potensi peningkatan beban melalui program *Cost Leadership* 4. Mencari *opportunity* peningkatan *spending* APBN sesuai fokus pemerintah (Maritim, Wisata, Energi, Transportasi, dsb)
Risiko Bencana	Banjir, petir, angin ribut, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, wabah, kebakaran, kekeringan, pemadaman listrik, dan peristiwa lain yang berada di luar kendali kami	mengganggu operasional bisnis dan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan dan keuntungan, prospek usaha serta harga pasar surat berharga	1. Transfer risiko menggunakan asuransi aset untuk mengantisipasi bencana alam dan kebakaran 2. Koordinasi dengan ASKALSI (Asosiasi Kabel Laut Seluruh Indonesia) untuk pengamanan SKKL 3. *Preventive & Corrective Action* melalui penyusunan *Disaster Recovery Plan* dan *Crisis Management Team*
Risiko Lain	Standar keterbukaan informasi korporat Indonesia berbeda signifikan dengan yang diterapkan di negara-negara lain termasuk Amerika Serikat Perbedaan peraturan penetapan dividen Masalah ketetapan hukum di Indonesia dan Amerika Serikat termasuk penerapan ketetapan hukum Kemungkinan perbedaan kepentingan pemegang saham pengendali dengan kepentingan dari pemegang saham lain	menggangu operasional bisnis dan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan dan keuntungan, prospek usaha serta harga pasar surat berharga	Penggunaan konsultan hukum yang kompeten dan berpengalaman dengan *issue-issue* hukum korporasi di negara lain khususnya Amerika Serikat

Jenis Risiko	Risiko Yang Dihadapi	Dampak Terhadap Telkom	Mitigasi/Pengelolaan Resiko
B. Risiko-Risiko Terkait Bisnis			
Risiko Operasional	Kegagalan dalam keberlanjutan operasi jaringan, sistem utama, *gateway* pada jaringan kami atau jaringan operator lain	Berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha	1. Implementasi BCM, BCP, dan DRP 2. Sertifikasi *Integrated Management System* (IMS) untuk pengelolaan Infrastruktur
	Ancaman keamanan fisik dan *cyber,* seperti pencurian, perusakan atau tindakan lain	Berpengaruh negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasi secara material	1. Peningkatan *Preventive Action* berupa *Vulnerability Assessment* dan Penetration Test secara periodik 2. Monitor dan Identifikasi semua jenis serangan secara *real time* serta memilih dan melakukan tindakan yang diperlukan segera 3. Menyusun rekomendasi penanganan *Cyber Attack* berdasarkan analisis historis *incident* 4. Koordinasi yang intensif pihak pihak yang terkait dengan penanganan *Cyber Attack*
	Risiko terkait layanan internet	Dapat menghadapi tuntutan hukum dan merusak reputasi	Peningkatan kehati-hatian dalam penyusunan kontrak dengan mitra penyedia konten
	Kebocoran pendapatan akibat kelemahan kapabilitas internal atau faktor eksternal	Berdampak negatif pada hasil usaha kami	1. Akselerasi waktu deteksi kebocoran dan pendapatan yang terindikasi *fraud* eksternal secara *real time* *1.* *Monitoring* titik rawan kebocoran pendapatan khususnya pada *reject call billing*
	Teknologi baru	Berdampak negatif pada daya saing	1. Penyusunan Roadmap Teknologi dengan mempertimbangkan teknologi ke depan dan potensi implementasi teknologi kompetitor 1. Percepatan program IDN (*Indonesia Digital Network*) untuk mendukung layanan masa depan
	Keterbatasan masa operasional , kerusakan atau kehancuran, penundaan atau kegagalan peluncuran, atau pencabutan lisensi Satelit	Merugikan kondisi keuangan, hasil operasi dan kemampuan untuk memberikan layanan	1. Perencanaan penggantian Satelit yang masa operasi akan segera habis 2. Asuransi operasi Satelit dalam masa aktif. 1. Asuransi *Manufacturing* dan *Launching* Satelit baru 2. Membangun kesepahaman dengan Regulator terkait pengoperasian Satelit oleh Telkom
Risiko Keuangan	Risiko suku bunga	Berakibat buruk pada bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasional	1. Kontrak *swap* suku bunga dari suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap atas tenor pinjaman tertentu
	Risiko nilai tukar mata uang asing	Berdampak negatif pada kondisi keuangan atau hasil operasi	Penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk menutup risiko fluktuasi mata uang asing
	Keterbatasan membiayai belanja modal	Berdampak merugikan secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek usaha	Menjaga dan meningkatkan performansi Perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari lembaga/sumber pendanaan Nasional maupun Global
Risiko Hukum dan Kepatuhan	Hukuman/denda oleh KPPU terkait penetapan harga dan terjadi *class action*	Menurunkan pendapatan kami dan berdampak negatif pada bisnis, reputasi, dan keuntungan	Penguatan *Legal Review* terhadap rencana *corporate action* atau kontrak tertentu

Jenis Risiko	Risiko Yang Dihadapi	Dampak Terhadap Telkom	Mitigasi/Pengelolaan Resiko
Risiko Regulasi	Perubahan Regulasi Indonesia atau Internasional	Berdampak terhadap bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek usaha	1. Analisa dampak rencana regulasi terhadap industri secara umum dan Telkom secara khusus 2. Memberikan masukan agar peraturan yang akan ditetapkan memberi manfaat positif bagi perusahaan dan industri
Risiko Terkait Dengan Bisnis Telekomunikasi Tetap dan Seluler	a) Kehilangan pelanggan sambungan telepon kabel dan pendapatan dari layanan suara telepon kabel	Berpengaruh negatif secara material terhadap hasil operasional, kondisi keuangan dan prospek usaha kami	1. Meningkatkan QoS – *Quality of Service* pelanggan telepon kabel. 2. Memberikan *Value Added Service*
	b)Persaingan layanan internet *(fixed Broadband)*	Berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek usaha	1. Penguatan persepsi dan kualitas IndiHome sebagai *New Digital Life Style* 2. Percepatan penggelaran infrastruktur layanan *fixed broadband*
	c) Persaingan layanan seluler	Berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek usaha	1. Percepatan penggelaran infrastruktur layanan 4G 2. Meningkatkan QoS – *Quality of Service*

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2016 sistem manajemen risiko Telkom telah berjalan secara efektif dalam mendukung setiap kebijakan dan proses bisnis di Telkom dan anak perusahaan. Penilaian efektivitas Implementasi Manajemen Risiko dilakukan melalui proses evaluasi, yaitu:

1. Evaluasi/diskusi *one-on-one* dengan unit bisnis sesuai kebutuhan.
2. *Workshop* sharing implementasi dan pengembangan ERM dengan entitas anak sesuai kebutuhan.
3. Program Audit Implementasi Manajemen Risiko sesuai kebutuhan.
4. Evaluasi dengan Komite Risiko, Kepatuhan dan *Revenue Assurance* di tingkat Direksi sesuai kebutuhan.
5. Evaluasi dengan Komite Evaluasi Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR) sesuai kebutuhan.

Efektivitas sistem manajemen risiko Telkom tidak terlepas dari penggunaan infrastruktur penunjang dengan menggunakan aplikasi (*tools*)/sistem informasi manajemen risiko, antara lain:

- *Generic Tools Enterprise Risk Management Online* (ERM Online) yang dipergunakan oleh seluruh unit untuk pengelolaan *Risk Assessment*
- *Spesific Tools* untuk tujuan pengelolaan risiko tertentu misalnya:
  - Aplikasi *Fraud Management System* (FRAMES) yang dipergunakan untuk sistem deteksi dini potensi *Customer Fraud*
  - Aplikasi *i-Library* yang dikelola oleh Divisi *Network of Broadband* dan dipergunakan untuk pengelolaan sistem dokumentasi *Integrated Management System*
  - Aplikasi SMK 3 *Online* yang dikelola oleh *Unit Security & Safety* untuk pengelolaan dokumentasi *Health and Safety*
  - Aplikasi *Security & Safety* yang dikelola oleh *Unit Security & Safety* untuk monitoring pengelolaan *Physical Security*
  - Aplikasi Telkomcare untuk koordinasi *Crisis Management Team*

Untuk menjaga kualitas manajemen risiko, Telkom juga telah melaksanakan pengembangan kompetensi manajemen risiko melalui pelatihan. Selain itu, Telkom juga melakukan sosialisasi serta *workshop* terkait pengelolaan manajemen risiko di lingkungan kantor divisi dan anak perusahaan agar setiap individu di Telkom dapat memahami risiko dengan sudut pandang yang sama.

Tabel Pelatihan Manajemen Risiko Telkom Tahun 2016

No.	Jenis Pelatihan	Waktu
1	*Risk based Audit*	Januari 2016
2	*Risk Assesment ICOFR*	Agustus 2016
3	Internal Auditor BCMS	Oktober 2016
4	ISMS & Internal Auditor ISMS	November 2016
5	Transaksi dan Akuntansi Lindung Nilai (*Hedging*)	November 2016

Selama tahun 2016 Telkom menerima kunjungan atau diminta pihak eksternal untuk *sharing session* implementasi *Risk Management, Internal Control, Process Management, Good Corporate Governance,* dan Pengelolaan Asuransi antara lain dari:

- PUSDIK Kementerian Keuangan : 31 Maret 2016
- Direktorat Pengelolaan Risiko Keuangan Negara Kementerian Keuangan : 4 April 2016
- Pelindo II Medan : 13 Mei 2016
- Internal Auditor Kementerian Keuangan : 25 – 27 Mei 2016
- Kementerian KOMINFO : 3 November 2016

Pada tahun 2016, penerapan sistem manajemen risiko Telkom mendapatkan penghargaan atau sertifikasi dari pihak eksternal yaitu:

Lembaga Eksternal	Jenis Penghargaan
PT. SGS Indonesia	*Integrated Management System* untuk pengelolaan Infrastruktur meliputi : • Sertifikat ISO 9001:2008 - *Quality Management System* • Sertifikat ISO 27001:2013 - *Information Security Management System* • Sertifikat ISO 22301:2012 - *Business Continuity Management System* • Sertifikat ISO 20000:2011 - *IT Service Management System*

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING SYSTEM*)

Whistleblowing System (WBS) merupakan sistem yang menampung pengaduan mengenai dugaan pelanggaran yang terjadi di Perusahaan. Sejak tahun 2006, Telkom telah menerapkan *whistleblower* program yang dirancang untuk menerima, menelaah dan menindak lanjuti pengaduan dari karyawan Telkom Group dan dari pihak ketiga dengan tetap menjaga kerahasiaan pelapor. Penerapan *whistleblower* program yang dikelola oleh Komite Audit ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris dan diratifikasi dengan Keputusan Direksi.

Cara Penyampaian Laporan Pelanggaran

Karyawan Telkom Group ataupun pihak ketiga dapat menyampaikan pengaduan mengenai permasalahan akuntansi dan *auditing*, pelanggaran peraturan, dugaan kecurangan dan/atau dugaan korupsi, dan pelanggaran kode etik langsung kepada Komisaris Utama atau kepada Ketua Komite Audit Telkom melalui *email, fax* atau surat dengan alamat:

Email : whistleblower@telkom.co.id atau: ka301@telkom.co.id
Fax : +62-021 5271800
Website : www.telkom.co.id
Surat : Komite Audit
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Graha merah Putih Lt. 5
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 52, Jakarta
12710

Pengaduan harus memenuhi syarat sebagai berikut:
1. Disampaikan melalui *website, email, fax* atau surat.
2. Memberikan informasi mengenai permasalahan pengendalian internal, akuntansi, *auditing*, pelanggaran peraturan, dugaan kecurangan dan/atau dugaan korupsi, dan pelanggaran kode etik.
3. Informasi yang dilaporkan harus didukung dengan bukti-bukti yang cukup memadai dan dapat diandalkan sebagai data awal untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Perlindungan Bagi Pelapor

Melalui Keputusan Dewan Komisaris No.08/KEP/DK/2016 tanggal 8 Juni 2016 tentang Kebijakan Prosedur Penanganan Pengaduan (*Whistleblower*) PT Telkom Indonesia, Tbk dan Anak-anak terkonsolidasi yang kemudian diratifikasi dengan Peraturan Direksi No.PD.618.00/r.00/HK200/COP-C0000000/2016 tanggal 21 Desember 2016, Telkom menjamin dan memastikan adanya perlindungan kerahasian pelapor, baik karyawan maupun pihak ketiga yang menyampaikan keluhan atau laporan dugaan tindak pelanggaran. Telkom senantiasa mengedepankan kerahasiaan dan asas praduga tidak bersalah dan asas-asas *Whistleblower* Telkom dalam menindaklanjuti setiap aduan atau laporan yang disampaikan sebagaimana diatur dalam prosedur penanganan *Whistleblower* Telkom.

Penanganan Pengaduan

Penanganan pengaduan untuk memenuhi Peraturan OJK No.IX.1.5 dan *Sarbanes-Oxley Act* 2002 *Section* 301 tentang *Public Company Audit Committee* harus ditempatkan dalam kerangka peningkatan *Good Corporate Governance* (GCG). Karena itu, syarat pengaduan diperlukan untuk menjaga agar para pelapor menyampaikan pengaduan dengan penuh rasa tanggung jawab dan bukan bersifat fitnah yang dapat mencemarkan nama baik atau reputasi seseorang.

Komite Audit akan menindaklanjuti pengaduan pihak ketiga maupun yang berasal dari karyawan Telkom Group yang berkaitan dengan:

1. Akuntansi dan *Auditing*
   Permasalahan akuntansi dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang berpotensi mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan serta permasalahan audit terutama penerapan standar akuntansi termasuk yang menyangkut independensi Kantor Akuntan Publik.
2. Pelanggaran Peraturan
   Pelanggaran terhadap peraturan pasar modal dan peraturan perundangan yang berkaitan dengan operasi Perusahaan maupun pelanggaran terhadap peraturan internal perusahaan yang berpotensi mengakibatkan kerugian.
3. Kecurangan dan/atau dugaan korupsi
   Kecurangan dan/atau dugaan korupsi yang dilakukan oleh pejabat dan/atau karyawan perusahaan.
4. Kode Etik
   Perilaku Manajemen dan karyawan perusahaan yang tidak terpuji yang berpotensi mencemarkan reputasi Telkom atau mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Perilaku Manajemen dan karyawan yang tidak terpuji meliputi antara lain tidak jujur, benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Telkom, atau memberikan informasi yang menyesatkan kepada publik.

Telkom juga telah membangun suatu mekanisme kerja antara Komite Audit dengan Internal Audit termasuk protokol dengan Telkomsel untuk menindak lanjuti pengaduan yang diterima. Selain itu, *whistleblower* program juga telah disosialisasikan dan telah dipahami oleh karyawan.

Mekanisme Penanganan Pengaduan Telkom dan Entitas Anak

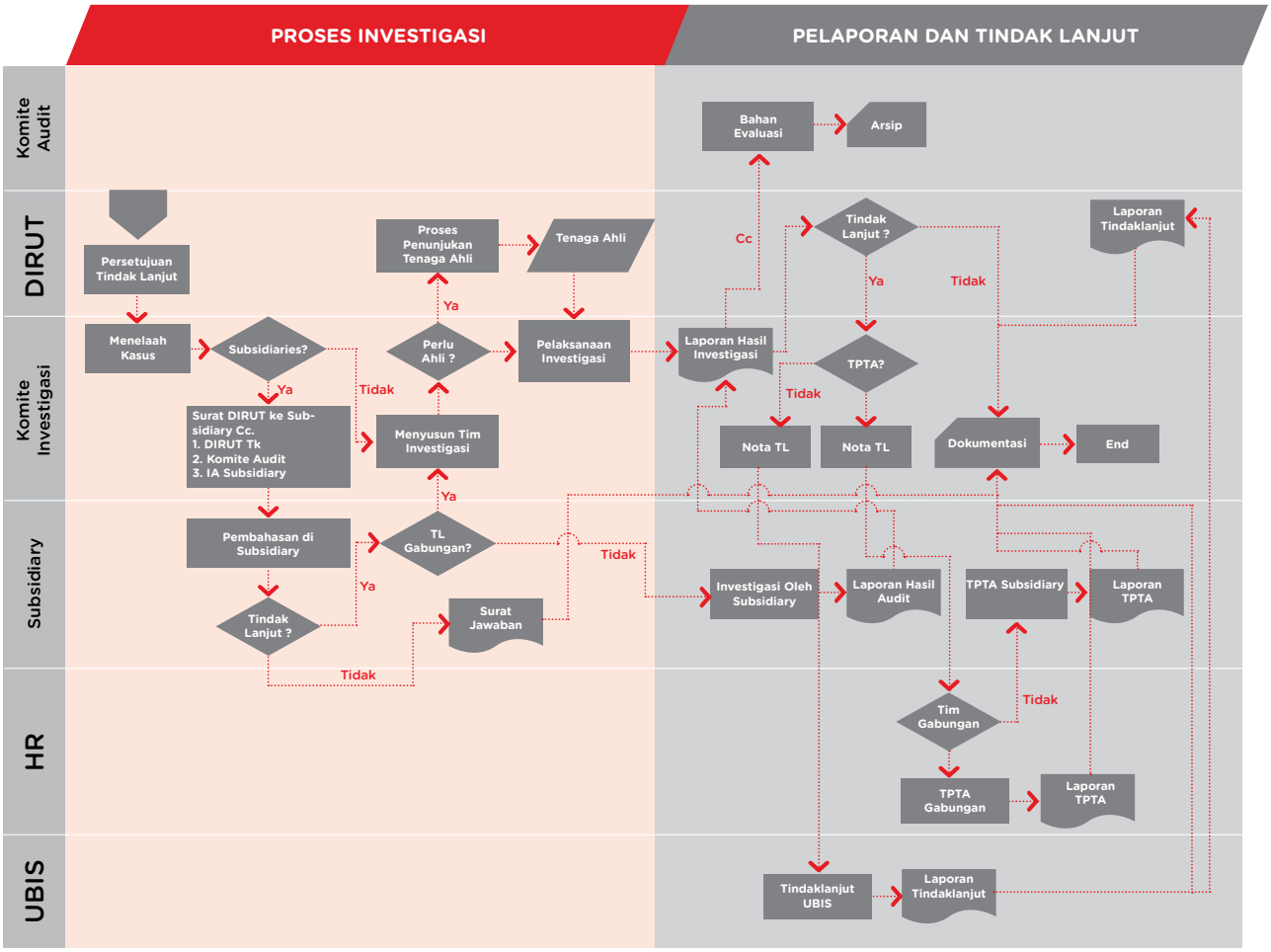

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Whistleblower Protection Officer ("WPO") merupakan anggota Komite Audit yang mendapat penugasan menangani pengaduan dengan melakukan:

1. Menerima pengaduan.
2. Mengadministrasikan pengaduan.
3. Memverifikasi awal apakah pengaduan sesuai dengan kriteria.
4. Memonitor tindak lanjut pengaduan.

Komite Audit melalui rapat menentukan:

a Memberikan persetujuan ditindaklanjuti atau tidaknya pengaduan yang diterima.
b. Memberikan persetujuan apakah pengaduan ditindaklanjuti ke pihak internal atau eksternal.
c. Memberikan penilaian apakah tindak lanjut pengaduan sudah memadai atau tidak.

Internal Auditor berperan dalam:

1. Melakukan pemeriksaan pendahuluan atas pengaduan yang diterima dari Komite Audit.
2. Membuat laporan pemeriksaan pendahuluan dan menyampaikan ke Direktur Utama ditembuskan ke Komite Audit.

Komite Investigasi berperan dalam:

1. Melakukan investigasi lanjutan atas pengaduan yang telah dilakukan pemeriksaan pendahuluan oleh Internal Auditor.
2. Membuat laporan hasil investigasi lanjutan dan menyampaikan ke Direktur Utama ditembuskan ke Komite Audit.

Hasil Penanganan Pengaduan

Selama tahun 2016, terdapat 40 pengaduan yang masuk dalam aplikasi *whistleblower* namun setelah dilakukan kajian oleh Komite Audit hanya ada 1 (satu) pengaduan yang termasuk dalam kategori *whistleblower*, sedangkan sisanya bukan termasuk dalam kriteria *whistleblower* (pengaduan layanan/produk).

Deskripsi	Jumlah	Keterangan
Jumlah pengaduan	40	pengaduan yang diterima
Memenuhi syarat	1	pengaduan yang layak ditindaklanjuti

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI

Selama tahun 2016, terdapat 69 perkara hukum yang dihadapi oleh Telkom yang terdiri dari 9 perkara hukum pidana dan 60 perkara hukum perdata. Selain itu, terdapat pula satu perkara hukum yang dihadapi oleh Entitas Anak Telkom. Hingga akhir tahun 2016, tidak ada permasalahan hukum yang dihadapi oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.

Tabel Rekapitulasi Perkara Gugatan Terhadap Telkom Tahun 2014-2016

Status	2014		2015		2016	
	Pidana	Perdata	Pidana	Perdata	Pidana	Perdata
Dalam proses penyelesaian	0	2	2	6	9	36
Sudah memiliki kekuatan hukum tetap	1	0	1	4	0	24
Jumlah Sub Total	1	2	3	10	9	60
Jumlah Total	3		13		69	

Tabel Perkara Penting yang Dihadapi Telkom dan Entitas Anak Tahun 2016

Pokok Perkara	Jenis Pengadilan	Status Perkara	Dampak Keuangan (Rp miliar)
Telkom*			
Telkom menjadi Termohon Kasasi di MA RI dalam kasus hukum yang terkait dengan dugaan pelanggaran Pasal 5 UU No. 5 Tahun 1999 tentang Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat yang diajukan oleh KPPU pada tanggal 23 Juli 2015 dengan Nomor: 9K/Pdt.Sus- KPPU/2016.	Mahkamah Agung	MA telah mengeluarkan putusan kasasi pada tanggal 29 Februari 2016 yang pada intinya mengabulkan permohonan kasasi dari KPPU dan menghukum Telkom untuk membayar denda sebesar Rp 18 Miliar. Putusan diterima oleh Telkom pada tanggal 14 Desember 2016 dan Telkom telah melaksanakan putusan tersebut pada tanggal 5 Januari 2017.	18
Entitas Anak			
Telkomsel bersama dengan Operator lainya dalam penyelidikan KPPU terkait dugaan tindakan kartel SMS yang dilakukan oleh Operator. KPPU telah mengeluarkan Putusan yang menghukum Telkomsel membayar denda 25 miliar. Berdasarkan pemberitahuan resmi dari Mahkamah Agung telah diputuskan bahwa putusan dari KPPU tetap berlaku dan putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang menganulir putusan KPPU tersebut dibatalkan.	Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU)	Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan terhadap Kasus tersebut.	25

Keterangan:
*perkara yang ditampilkan merupakan perkara paling relevan selama tahun 2016

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Pada Tahun Buku 2016, tidak ada sanksi administratif yang diterima Telkom dan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya. Dengan demikian, tidak ada informasi tentang sanksi administratif yang bisa disampaikan pada bagian ini.

BUDAYA PERUSAHAAN

"The Telkom Way" merupakan budaya perusahaan atau nilai-nilai perusahaan yang dimiliki Telkom sejak tanggal 10 Juni 2013 yang yang ditetapkan oleh Direksi melalui surat Keputusan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, No.PD.201.00/r.00/HK250/COP-B0020000/2013 tentang Arsitektur Kepemimpinan dan Budaya Perusahaan. Selanjutnya pedoman implementasi Budaya Perusahaan di lingkungan Telkom Group ditetapkan dalam Peraturan Direktur *Human Capital & General Affair* Telkom No.PR.201.01/r.00/HK250/COP-B0400000/2013 tentang Budaya Perusahaan Telkom Group.

Penetapan budaya perusahaan diatas mengacu pada Konsep pengelolaan Telkom Group yang didasarkan pada elemen 8S, yaitu *Spirituality, Style, Shared Values, Strategy, Staff, Skill, System,* dan *Structure.*
Secara lengkap Budaya Perusahaan diformulasikan sebagai berikut:

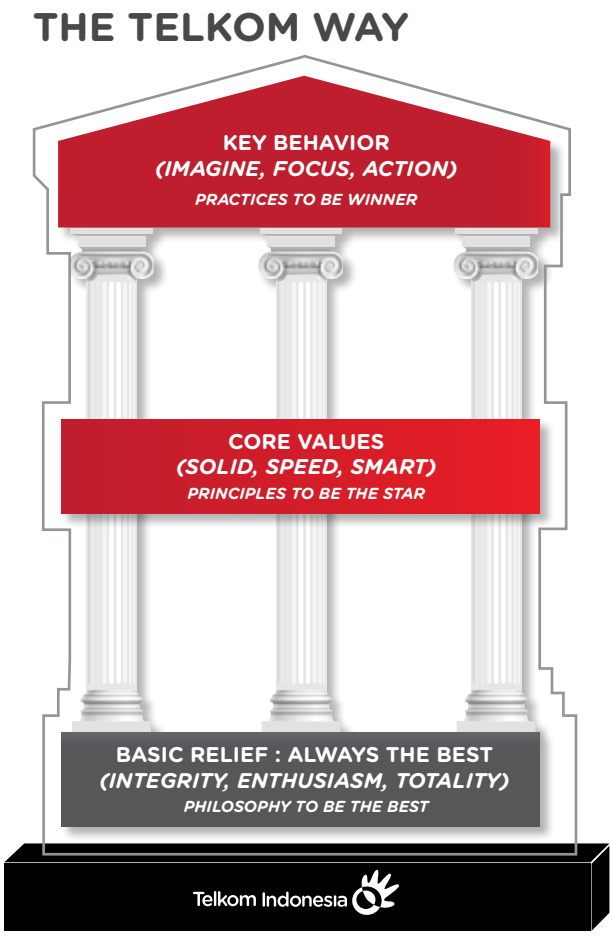

IFA

Imagine	• Merencanakan Kemenangan • Menetapkan Target • Antisipasi resiko
Focus	• Fokus • Menetapkan Quick win • Optimalisasi sumber daya
Action	• Tindakan Nyata • Evaluasi • Perbaikan yang berkelanjutan

3S

Solid	• Sinergi • Visi Bersama • Saling Percaya
Speed	• Inisiatif • Kecepatan Melayani • Kecepatan Memutuskan
Smart	• Memahami Tujuan • Menetapkan Prioritas • Mencari cara baru

ALWAYS THE BEST

Integrity	• Integritas • Pelaku Positif • Kejujuran
Enthusiasm	• Antusiasme • Kesungguhan • Keinginan untuk menjadi yang terbaik
Totality	• Totalitas • Pengembangan diri • Berkomitmen dalam tugas

- *Philosophy to be the Best: Always The Best*
  Always the Best adalah sebuah *basic belief* untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan. *Always the Best* memiliki esensi "Ihsan" yang dalam pengertian ini diterjemahkan "terbaik". Setiap insan Telkom Group yang memiliki spirit Ihsan akan selalu memberikan hasil kerja yang lebih baik dari yang seharusnya, sehingga sikap ihsan secara otomatis akan dilandasi oleh hati yang ikhlas. Ketika setiap aktivitas yang di lakukan adalah bentuk dari ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- *Philosophy to be the Best: Integrity, Enthusiasm, Totality*
  Always the Best menuntut setiap insan Telkom Group memiliki integritas (*integrity*), antusiasme (*enthusiasm*), dan totalitas (*totality*).
- *Principles to be the Star: Solid, Speed, Smart*
  Principles to be the Star dari *The Telkom Way* adalah 3S yakni *Solid, Speed, Smart* yang sekaligus menjadi *core values* atau *great spirit*.
  - *Solid* - Seluruh insan Telkom Group harus memberikan yang terbaik (*Always The Best*) dan meningkatkan soliditas di antara seluruh insan Telkom Group sebagai satu *Great Team*
  - *Speed* - Segenap insan Telkom Group harus bekerja cepat dalam setiap kesempatan untuk memenangkan persaingan. Karena yang cepat akan mengalahkan yang lambat.
  - *Smart* - Seluruh insan Telkom Group dituntut bekerja *smart*, yaitu memahami tujuan yang ingin dicapai, menentukan prioritas dan selalu mencari cara baru yang lebih baik untuk mencapai tujuan.
- *Practices to be the Winner : Imagine - Focus – Action*
  Practices to be the Winner dari *The Telkom Way* adalah IFA yakni *Imagine, Focus, Action* sekaligus sebagai *Key Behaviors.*

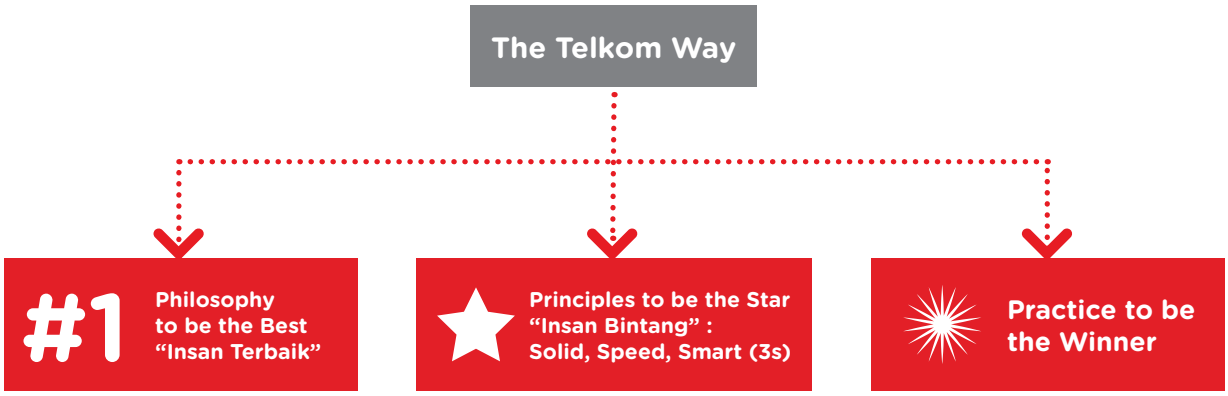

Program Aktivasi Budaya Perusahaan Tahun 2016

Process of
Culture Audit & Alignment

Warrant Telkom Group

Role Modeling

- Set Senior Leader in TELKOM Group as a Role Model with sustain commitment (Annual Program Setting)
- Provide Improvement and series of Role Model Coaching Session to Culture Agent
- Culture Agent Recruitment
- Promote "Leaders Talk Values Program"

Compelling Story

- Cerpen KIPAS BUDAYA TTW Acticity : Promote Disruptive Culture Project than specific logic "Go digital", "Go to Customer Experience", "Be move Learn"
- Develop Interactive website of TTW Insight for TELKOM Group
- Continuing Innovative culture inspiring legend
- Culture Award "Finding The Culture Heroes"
- Promote the digital work environment
- Strengthen TTW than National day event

Formal System & Procedure

- Translate disruptive & digital culture into The Telkom Way behavior thru Digital Culture Appreciative Injury Session
- Design Culture Fit Test for New Hire
- Develop Performance Indicator and Evaluation for Role Model & Culture Agent
- Define Symbol and Artistic

Upgrade Skill To Change

- Culture Agent Recharging
- Culture Agent Onboarding
- Running TTW Refreshment (Digital Culture) for all employee (online/offline)
- Running TTW for Frontliner (From Culture to Customer Experience)
- Role Model Learn & Share
- Seminar Session 4 Leader : "Leader as a Coach"

Internalisasi budaya perusahaan dilakukan secara *top down*, CEO Telkom Group merupakan *role model* Budaya Perusahaan dan menetapkan seluruh Pimpinan Unit menjadi *Role Model*. *Role Model* juga berkewajiban memilih dan menetapkan *Culture Agent* yang bertugas menyusun inisiasi kegiatan aktivasi budaya di unit terkait dan memotivasi seluruh karyawan untuk berpartisipasi di dalamnya sehingga proses internalisasi *The Telkom Way* berjalan dengan baik. Sampai dengan saat ini Telkom Group memiliki 767 *Culture Agent* (440 CA Telkom & 327 CA Anak Perusahaan) yang sebelum melaksanakan tugasnya sebagai *culture agent* diberikan program *Culture Agent on Boarding* untuk memberikan *skill* dan *knowledge* serta persamaan persepsi sebagai *Culture Agent.*

Dalam rangka mengakselerasi kegiatan implementasi budaya perusahaan di unit, seluruh Pimpinan Unit diinstruksikan untuk membentuk KIPAS (Komunitas Provokasi Aktivasi) Budaya di unitnya. Sampai dengan Bulan Desember 2016 tercatat 132 KIPAS Budaya. Masing-masing unit diberi kebebasan memberi nama kipas budaya sesuai dengan *goal* dan *awesome* masing-masing. Tema kegiatan Kipas Budaya disesuaikan dengan strategi bisnis perusahaan. Pada Tahun 2016 tema ditetapkan secara nasional yaitu, *"Go Digital, Go to Customer Experience, dan Be more lean"*. Sebagai referensi kegiatan aktivasi budaya unit, diterbitkan *Calendar of Event Culture* Program dengan pendekatan event Hari Besar Nasional.

Calender of Event

Calendar of Event (COE) merupakan salah satu media untuk mengkomunikasikan program *culture activation* setiap bulannya yang menjadi referensi atau panduan bagi unit Telkom Group dalam menyusun dan melaksanakan program aktivasi budaya di unitnya nilai-nilai *The Telkom Way* dalam rangka menanamkan nilai-nilai budaya perusahaan ke perilaku kerja sehari-hari karyawan.

Calendar of Event Culture Activation Program 2016

Culture activation diselenggarakan dengan tujuan menginternalisasikan nilai-nilai budaya perusahaan dalam perilaku seluruh karyawan dan mengekspresikannya dalam seluruh kegiatan serta aktivitas bisnis perusahaan.

Pada Tahun 2016 *Calendar Of Event Culture* Program disusun dengan pendekatan pada hari-hari besar nasional sebagai sarana penguatan implementasi nilai-nilai *The Telkom Way*. Kegiatan ini, antara lain meliputi:

- ***Kartini's Day Event***, yang dilaksanakan pada bulan April dengan tujuan memaknai dan meneladani nilai-nilai perjuangan Kartini dalam memajukan pendidikan kaum perempuan.
- ***Telkomer's Back to School***, yang dilaksanakan pada bulan Mei dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional. Dalam kegiatan ini Telkomers melakukan kegiatan mengajar atau *sharing* di beberapa sekolah ataupun komunitas tentang cara menggunakan internet secara sehat, memanfaatkan *gadget* secara bijak dan profesi Telkomers yang diharapkan mampu menginspirasi impian pelajar Indonesia untuk memajukan negeri.

- ***Kids Go to Office***, yang dilaksanakan pada bulan Juni pada saat anak-anak memasuki hari libur pergantian tahun ajaran sekolah baru. Dalam kegiatan yang mengusung tema "Ayah-Ibuku Inspirasiku", karyawan dipersilahkan mengajak putra-putrinya untuk turut terlibat langsung memerankan peran orang tua di kantor. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman dan inspirasi profesi Telkomers dalam berkarya dan sekaligus memperkenalkan budaya kerja yang ada.
- ***Customer's Day Event*** yang dilaksanakan bulan September dengan mengusung tema *"We Care U More"* yang pelaksanaannya juga mengacu pada tema Hari Pelanggan Nasional "Pelayanan dan Pengalaman yang Otentik". Memberikan layanan dan pengalaman kepada pelanggan yang mengutamakan karakter dan budaya perusahaan serta visi perusahaan.
- ***Raise Youth Spirit Event,*** yang dilaksanakan pada bulan Oktober dalam rangka memaknai hari Sumpah Pemuda dengan kegiatan.
- ***Mother Day's Event,*** yang dilaksanakan pada bulan Desember dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah Seminar *Parenting* dan kunjungan ke Panti Werdha yang dikelola oleh perempuan.

Upaya penanaman dan penguatan Budaya Perusahaan juga dilaksanakan dengan berbagai cara yang inovatif, diantaranya melalui:

- ***Culture Quiz***, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kepedulian Telkomers Group mengenai budaya perusahaan. Penyelenggraan kuis dilaksanakan secara periodik dan *on line*.
- ***Culture Story***, merupakan media digital *(e-magz)* yang berisikan kumpulan artikel mengenai topik terkini terkait dengan budaya perusahaan *The Telkom Way.*
- ***E-Learning* Budaya Perusahaan,** yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap *The Telkom Way,* yang dapat diakses melalui portal Telkom. Pada tahun 2016 Topik *e-Learning* adalah *"Diarium - New Digital Paradigm For Strengthening The Telkom Way"* dan merupakan *e-Learning* mandatori bagi seluruh karyawan.
- ***Role Model Learn & Share,*** merupakan kegiatan *benchmarking* dan para *Role Model* dalam aktivasi budaya perusahaan *The Telkom Way* di unitnya.

From Culture to Customer Experience

Upaya untuk mengimplementasikan budaya perusahaan yang dapat dirasakan secara langsung oleh *customer* Telkom Group, sebagai langkah awal telah diselenggarakan pelatihan *Culture to Customer Experience* bagi para *supervisor frontliner* yang diikuti oleh 100 orang *supervisor frontliner* PT Telkom Akses.

Finding The Telkom Group Culture Heroes

Dalam rangka memberikan apresiasi kepada unit dan karyawan yang telah secara aktif mengaktivasikan budaya perusahaan, pada tahun 2016 diselenggarakan kegiatan "*Finding the Telkom Group Culture Heroes*". Dalam kegiatan ini, telah dipilih *The Most Admired Culture Activation Unit*, *The Most Inspiring Role Model,* dan *The Most Inspiring Culture Agent.* Pemberian *Award* dilaksanakan pada malam penganugerahan Telkom Award 2016 yang secara langsung diserahkan oleh CEO Telkom Group.

Evaluasi efektivitas implementasi budaya perusahaan

Evaluasi efektivitas implementasi budaya perusahaan dilakukan dengan cara mengukur Indeks Kesehatan Budaya menggunakan Survei Entropi Budaya Perusahaan. Sampai dengan saat ini Telkom Group berhasil mempertahankan Indeks Kesehatan Budaya Perusahaan pada level PRIME atau SEHAT.

Telkom Menjadi Tujuan *Benchmarking* Budaya Perusahaan

Upaya Telkom dalam melakukan aktivasi budaya perusahaan *The Telkom Way* menarik perusahaan lain untuk melakukan kunjungan *benchmarking*, yang diantaranya dari: BPKP, Kementerian Perumahan Rakyat, PERTAMINA, PERURI, Kementrian ESDM, Pusrenbang SDM KLHK, dan PT Terminal Teluk Lamong.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Pemberlakuan Penerapan Kode Etik bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan

Sesuai ketentuan *Sarbanes-Oxley Act* ("SOA") 2002 section 406, Telkom memiliki dan menjalankan kode etik yang berlaku bagi seluruh level organisasi. Kode Etik Telkom ditetapkan melalui Keputusan Direksi No.KD.201.01/2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan Telkom Group. Kode Etik Telkom berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan keluarga besar Telkom dalam berhubungan dengan pelanggan, pemasok, kontraktor, sesama karyawan dan pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan.

Pokok-Pokok Kode Etik

Pokok-pokok Kode Etik Telkom antara lain mengatur mengenai:

1. Etika Kerja Karyawan; yaitu sistem nilai atau norma yang digunakan oleh seluruh Karyawan dan Pemimpin dalam bekerja sehari-hari dengan lingkup sebagai berikut;
   a. Perilaku Utama Karyawan:
      i. Kapasitas dan Kapabilitas Karyawan
      ii. Kewajiban dan Larangan
      iii. Kerahasiaan Informasi
      iv. Infrastruktur
      v. Lingkungan Kerja
   b. Perilaku Utama Pemimpin:
      i. Perilaku Pemimpin
      ii. Perilaku Direksi
      iii. Perilaku *Chief Executive Officer* (CEO) dan *Chief Financial Officer* (CFO)

2. Etika Usaha yaitu sistem nilai atau norma yang dianut oleh Perusahaan sebagai acuan Perusahaan, Manajemen dan Karyawannya untuk berhubungan dengan lingkungannya dengan lingkup sebagai berikut:
   a. Hubungan dengan *Regulator*
   b. Hubungan dengan *Stakeholder*
   c. Ketentuan tambahan

Hingga akhir tahun 2016, tidak terdapat pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan Telkom.

Bentuk Sosialisasi Kode Etik dan Upaya Penegakannya

Setiap tahun, Telkom mengirimkan materi sosialisasi kapada karyawan tentang pemahaman GCG, etika bisnis, pakta integritas, *fraud,* manajemen risiko, pengendalian internal ("SOA"), *whistleblowing*, pelarangan gratifikasi, tata kelola TI, menjaga keamanan informasi, dan hal-hal lainnya yang terintegrasi terkait dengan praktik tata kelola perusahaan.

Telkom juga menyelenggarakan program survei *online* etika bisnis dengan populasi seluruh karyawan melalui media portal/*intranet* yang diakhiri dengan pernyataan kesediaan karyawan untuk menjalankan etika bisnis. Pemahaman dan penerapan etika bisnis berikut hasil survei setiap tahun diaudit secara internal maupun eksternal melalui proses audit SOA 404. Audit tersebut dijalankan dalam rangka penerapan *control environment* sesuai skema kerja pengendalian internal COSO pada audit pengendalian internal tingkat entitas.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN

Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen, atau disebut juga *Employee Stock Ownership Program* ("ESOP"), merupakan wujud partisipasi karyawan untuk turut memiliki Telkom. Pada saat penawaran saham perdana (IPO) tanggal 14 November 1995, sebanyak 116.666.475 saham dimiliki oleh 43.218 pegawai.

Kemudian pada tanggal 14 Juni 2013, Telkom telah mengalihkan sebagian saham yang diperoleh kembali dalam bentuk kepemilikan saham karyawan sebagai bagian dari insentif kerja tahunan untuk tahun buku 2012. Sebanyak 59.811.400 saham (setara dengan 299.057.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang diperoleh kembali dialihkan kepada 24.993 karyawan dengan nilai wajar keseluruhan Rp661 miliar.

Telkom tidak mengadakan program ESOP pada tahun 2016, dengan demikian tidak ada informasi jumlah saham dan/atauopsi, jangka waktu pelaksanaan, persyaratan karyawan/manajemen yang berhak, dan harga pelaksanaan yang ditampilkan dalam Laporan ini.

Sampai dengan 21 Maret 2016, terdapat 14.373 karyawan dan pensiunan yang tercatat memiliki saham Telkom dengan jumlah total 110.256.210 saham.

PasarLaut
.com
GOERS
MY TEACHER
MY HERO

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

239 Strategi Tanggung Jawab Sosial Telkom
239 Tanggung Jawab Sosial terhadap Pelanggan
240 Tanggung Jawab Sosial terhadap Karyawan
243 Tanggung Jawab Sosial terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat
247 Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan Hidup

BUMN
Hadir untuk negeri

Tema: Telkom Indonesia Untuk Indonesia

PLANET

LINGKUNGAN DIGITAL

- Taman Digital wifi Corner
- BLC — Broadband Learning Center Pustaka Digital
- Rumah Kreatif BUMN Kampung Digital
- Digital Lounge Creative Camp
- Bedah Rumah Veteran Pembangunan Sarana Air Bersih Elektrifikasi
- Bantuan Korban Banjir Bandang (Garut, Sumedang)

PEOPLE

MARKETING DIGITAL

- Indonesia Digital Learning
- My Teacher My Hero
- SocioDigi Leader
- Disability Care
- Service 1000 HP Gratis

PROFIT

EKONOMI DIGITAL

- UKM Go Digital
- Pelatihan Marketing Online

STRATEGI TANGGUNG JAWAB SOSIAL TELKOM

Strategi tanggung jawab sosial Telkom Group merujuk pada konsep 3P *profit-people-planet* dan paradigma *"Telkom ada untuk Indonesia, tumbuh dan berkembang bersama-sama masyarakat Indonesia"*. Sejalan dengan hal tersebut, Telkom Group menjalankan tanggung jawab sosial dalam 2 kategori program, yaitu Program Tanggung Jawab Sosial (TJSL Telkom) yang dijalankan Telkom Group dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dimandatkan kepada Telkom sebagai BUMN.

Pembahasan tentang PKBL akan disajikan pada bagian lain secara terpisah di dalam Laporan ini. TJSL Telkom akan dibahas dalam Laporan ini sesuai dengan kebutuhan pelaporan tahunan. Informasi lebih lengkap tentang TJSL Telkom disajikan dalam *Sustainability Report* atau Laporan Keberlanjutan yang dapat diunduh dari *website* perusahaan www.telkom.co.id.

Strategi Dan Lingkup Kegiatan

Pelaksanaan TJSL Telkom memiliki tema *"Telkom Indonesia Untuk Indonesia"* yang mencakup isu-isu tanggung jawab sosial Telkom yang dianggap relevan dan signifikan, dengan menekankan pada tiga prinsip TJSL Telkom, yaitu:

1. Lingkungan digital, yaitu pengembangan, penyediaan, dan pengelolaan infrastuktur telekomunikasi dan beragam fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung dan menghubungkan seluruh aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas pelestarian lingkungan hidup.
2. Masyarakat digital, yaitu mendukung pemberdayaan komunitas melalui edukasi tentang pemanfaatan TIK secara optimal untuk memudahkan aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari.
3. Ekonomi digital, yaitu pengembangan fasilitas TIK di berbagai layanan umum yang digunakan oleh masyarakat, serta dukungan terhadap usaha mikro dan menengah, terutama di sektor industri kreatif, terkait dengan optimalisasi pemanfaatan TIK.

Prinsip TJSL Telkom tersebut diterapkan dalam berbagi program yang mencakup tanggung jawab sosial terhadap pelanggan, karyawan dan lingkungan hidup serta pengembangan sosial ekonomi masyarakat.

Anggaran Dan Realisasi

Anggaran TJSL Telkom berasal dari beban operasional yang tercacat sebagai anggaran TJSL sesuai Peraturan Direksi No.PD.701.00/2014 tanggal 14 Oktober 2014.

Total dana yang telah dianggarkan dan direalisasikan untuk tahun 2016, adalah sebesar Rp24,13 miliar dan direalisasikan sebesar Rp19,26 miliar. Jumlah anggaran tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp18,25 miliar.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP PELANGGAN: MENGUTAMAKAN PELANGGAN

Telkom Group menghasilkan produk dan jasa telekomunikasi, informasi, dan digital, sehingga informasi tentang kesehatan dan keselamatan konsumen tidak terlalu relevan dan tidak signifikan serta tidak tersedia untuk disajikan dalam Laporan.

Kemudian, Telkom Group menyediakan informasi barang dan/atau jasa bagi konsumen melalui pelabelan atau dukumen barang dan/atau jasa seperti *fact sheet, catalogue, manual,* dan bentuk lainnya. Penyediaan informasi barang dan/atau jasa diperlukan untuk memudahkan pelanggan memanfaatkan dan merawat kualitas barang dan/atau jasa yang telah dibeli.

Meningkatkan Kepuasan Pelanggan

Sebagai bentuk komitmen kami terhadap upaya memenuhi harapan para pelanggan, kami merealisasikan berbagai program yang ditujukan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, sebagai berikut:

- **Program Telkom *Integrated Quality Assurance* (TIQA)**
  Peningkatan orientasi pegawai agar lebih peduli terhadap kepuasan layanan kepada pelanggan, yang dilakukan melalui penerapan program *Telkom Integrated Quality Assurance* (TIQA) dengan kerangka kerja ROSE *(Raise on Service Excellence)*.
- **Garansi Purnajual**
  Penerapan kompensasi yang adil melalui pemberlakuan garansi purnajual (*service level guarantee*/SLG) dalam rangka memastikan pemenuhan standar layanan purnajual, kami penerapan.
- **Layanan Pelanggan**
  Penerapan kebijakan layanan, sebagai wujud komitmen Telkom untuk memberikan layanan terbaik kepada pelangan,meliputi:
  - *Service Delivery*
    Penetapan pengelolaan ketentuan *Service Level Agreement* (SLA) untuk pengendalian *service delivery* khususnya terkait dengan infrastruktur jaringan (*network infrastructure*).
  - *Service Assurance*
    Penetapan *standard product* dan *basic solution* menggunakan *service level guarantee* (SLG) dengan melibatkan peran *engineer on site* (EoS) dalam membantu kegiatan *problem handling* yang berkedudukan di lokasi pelanggan atau di kantor Telkom baik *shared* EoS dan *dedicated* EoS.
  - Pengukuran Kualitas Layanan
    Kami melakukan pengukuran kualitas layanan pada beberapa tahap sesuai proses layanan. Pada proses interaksi dengan channel distribusi, kami melakukan *mystery shopping* dan *mystery calling* untuk memastikan standar pelayanan diterapkan secara konsisten dan berkualitas. Indikator hasil pengukuran tersebut adalah *Service Quality Index* yang dimonitor dan dievaluasi setiap bulan.

Penanganan Keluhan Pelanggan

Kami menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang memungkinkan pelanggan menyampaikan keluhan maupun *complain* atas kualitas produk dan layanan yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang telah ditawarkan sebelumnya. Kebijakan umum yang berlaku adalah keluhan menyangkut kesesuaian antara brosur produk dengan realisasi produk diselesaikan dalam waktu kurang dari 24 jam. Namun untuk penyelesaian keluhan pelanggan terkait administrasi dan ketidaksesuaian tarif maupun aplikasi produk memerlukan waktu lebih lama, karena adanya tahapan verifikasi.

Kami membagi penanganan keluhan ke dalam dua golongan pelanggan.

1. Segmen Pelanggan Personal
   a. Telkom menyediakan pusat layanan konsumen yang dapat langsung didatangi di setiap kantor wilayah maupun kantor cabang, dikenal dengan Plasa Telkom.
   b. Telkom juga menyediakan pusat pengaduan secara *online* di *website* Perseroan (www.telkom.co.id) serta *call center* dengan nomor "147".

   Bagi pelanggan seluler, Telkomsel memiliki *call center* dengan merek dagang "Caroline," singkatan dari *Customer Care Online*. Caroline dapat dihubungi melalui nomor-nomor berikut:
   - "133" oleh pelanggan kartu Halo;
   - "188" (24 jam, berbayar) oleh pelanggan *simPATI* dan Kartu As;
   - "0807-1811811" (tarif lokal PSTN) untuk skala nasional.

2. Segmen Pelanggan Korporat
   Telkom memiliki tim *account management* dalam mengelola hubungan dengan pelanggan korporat yang didukung oleh *Engineer on Site* (EoS) untuk pelanggan prioritas, *Corporate Customer Access Network* (CCAN) Team untuk *delivery* layanan dan *Corporate Customer Care Center* (C4) untuk menangani keluhan pelanggan dengan nomor "500250" dan email: tele-am@telkom.co.id bagi pelanggan *business* dan layanan khusus bebas pulsa untuk pelanggan *enterprise* melalui nomor "08001Telkom" (08001835566) dan email: c4@telkom.co.id.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KARYAWAN: *HUMAN CAPITAL* BERWAWASAN DIGITAL

Telkom Group menjamin kesetaraan *gender* dan kesempatan kerja bagi karyawan yang memiliki kompetensi dan keahlian serta rencana peningkatan karir. Dalam pelaksanaannya, Telkom Group pemilihan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak menjadikan *gender* sebagai isu khusus. Hal ini tercermin pada beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang mewakili kaum perempuan, yaitu: Hendri Saparini dan Pamiyati Pamela Johanna Waluyo.

Kesetaraan *Gender*

Kesetaraan *gender* juga tercermin pada proses rekrutmen karyawan baru, pengembangan kompetensi, posisi manajerial, dan remunerasi.

a. Kesetaraan *gender* dalam rekrutmen

Tabel berikut menyajikan data jumlah rekrutmen karyawan baru Telkom Group berdasarkan *gender.*

Klasifikasi	2016			2015		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Karyawan baru:						
Karyawan baru per kelompok umur						
18-25 tahun	200	202	402	170	200	370
26-30 tahun	20	24	44	66	30	85
Jumlah	220	226	446	226	230	455

b. Kesetaraan *gender* dalam pengembangan kompetensi

Tabel berikut menyajikan data pengembangan kompetensi karyawan Telkom Group berdasarkan *gender*.

Jenis Pelatihan	2016				2015			
	Peserta		Jumlah	Jam Pelatihan	Peserta		Jumlah	Jam Pelatihan
	Pria	Wanita			Pria	Wanita		
Pelatihan Sertifikasi	308	118	426	14.168	471	168	639	21.712
Pelatihan SUSPIM	446	62	508	38.880	243	28	271	21.680
Pelatihan Reguler	19.849	5.598	25.447	498.885	13.335	3.179	16.514	379.389
• Bidang Teknis Operasional	12.385	3.493	15.878	177.191	3.883	488	4.371	111.913
• Bidang Manajemen	7.464	2.105	9.569	321.694	9.452	2.691	12.143	267.476
Jumlah	20.603	5.778	26.381	551.933	14.049	3.375	17.424	422.781

c. Kesetaraan *gender* dalam posisi manajerial

Tabel berikut menyajikan data posisi manajerial karyawan Telkom Group berdasarkan *gender*.

Posisi Manajerial	2016			2015		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Band Posisi I	110	8	118	92	6	98
Band Posisi II	420	40	460	402	28	430
Band Posisi III	1.661	212	1.873	1.686	205	1.891
Jumlah	2.191	260	2.451	2.180	239	2.419

d. Kesetaraan *gender* dalam remunerasi

Table berikut menyajikan data remunerasi karyawan Telkom Group berdasarkan *gender.*

Dalam hal remunerasi, Telkom Group mematuhi ketentuan Pemerintah mengenai standar upah minimum regional (UMR). Sepanjang tahun 2016, tidak ada karyawan Telkom group yang menerima remunerasi di bawah UMR.

Posisi	Pria (Index)	Wanita (Index)
Manajemen Senior	1,00	1,00
Manajemen Madya	1,00	1,00
Pengawas	1,00	1,00
Lainnya	1,00	1,00

Turn Over Karyawan

Kami senantiasa berupaya menjaga dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi (*work-life balance*), memiliki kebijakan pengelolaan karyawan yang baik, dan paket remunerasi yang menarik, sehingga secara umum Telkom memiliki tingkat *turn-over* karyawan yang rendah.

Berikut adalah tabel perbandingkan angka *turn-over* karyawan Telkom, tidak termasuk entitas anak Perusahaan, selama dua tahun terakhir.

	2016	2015	2014	2013	2012
Jumlah Karyawan Telkom (orang)	15.018	16.097	17.279	17.881	19.185
Jumlah Perputaran Karyawan	11	8	20	14	22
• Atas Permintaan Sendiri	11	8	17	14	10
• Menjadi Pengurus Partai Politik	0	-	-	-	-
• Menjadi Direksi BUMN/Pejabat Pemerintah	0	1	-	-	12
• Pelanggaran Disiplin	0	2	1	-	-
• Menikah dengan Karyawan Telkom	0	-	2	-	-
Persentase *Turn Over* (%)	0,01	0,07	0,12	0,08	0,11

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

Bagi Telkom, kinerja K3 yang baik, yang diwujudkan dengan capaian *zero accident* dan rendahnya tingkat absensi, akan meningkatkan produktivitas karyawan dan pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja operasional serta kinerja keuangan Perseroan, selain mengandung arti memenuhi harapan karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan dengan kedudukan strategis. Penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja ("K3") sendiri tercakup dalam tujuan pembangunan global berkelanjutan (SDGs), yakni butir ke-3 "Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan" dan oleh karenanya, Telkom berkepentingan untuk mencatatkan kinerja aspek K3 terbaik.

Kami menyelenggarakan Program *Zero Accident* dengan berpedoman pada peraturan ketenagakerjaan dan aturan K3 Dinas Tenaga Kerja setempat. Program ini kami evaluasi dan perbaiki setiap tahun. Berikut adalah data jam kerja selamat Telkom periode 2014-2016.

Lokasi	Jam Kerja Selamat		
	2016	2015	2014
Telkom Witel Jabar Barat Utara (Bekasi)	1.110.416	3.591.120	3.148.888
Telkom Witel Jabar Barat (Bogor)	1.988.131	8.666.697	2.181.146
TelkomWitel Jakarta Barat	3.764.728	4.265.880	2.458.200
Telkom Witel Jakarta Selatan	2.786.477	1.114.848	1.704.260
Telkom Witel Jakarta Timur	2.296.028	2.048.184	1.738.720
Telkom Area Jakarta Utara	3.009.952	2.483.192	2.207.095
Telkom Area Tangerang	3.631.392	3.204.192	2.683.906
Telkom Regional Sumatera	18.012.836	13.848.352	8.884.232
Telkom Regional Jawa Barat	5.658.458	5.171.923	5.160.189
Telkom Regional Jawa Tengah	5.658.458	7.017.171	1.589.177
Telkom Regional Jawa Timur	12.314.243	10.828.032	9.152.000
Telkom Regional Kalimantan	5.107.194	4.471.856	4.471.856
Kawasan Timur Indonesia	5.592.672	5.412.640	8.186.134
Telkom GMP Bandung (Japati)	3.241.802	3.600.280	3.740.736
Telkom GMP Jakarta	3.642.121	13.749.318	3.679.508
Telkom Area Jakarta Pusat	4.516.536	3.809.288	3.809.288
Witel Riau Kepulauan (RIKEP) Batam	1.670.056	1.373.696	-
Witel Riau Daratan (RIDAR)	817.656	889.904	-
DIY	729.414	6.971.000	-
Maluku Timur		3.204.992	-

Penanganan keluhan karyawan

Kami menyediakan aplikasi untuk membantu karyawan mencari dan mempelajari layanan kebijakan sumber daya manusia (SDM) serta sebagai sarana bagi karyawan memberikan masukan kepada manajemen, terdiri dari:

1. HR *helpdesk* – Program pengelolaan *feedback* karyawan terkait isu pengelolaan *Human Capital* dalam perusahaan, dari mulai menyediakan saluran penyampaian *feedback,* merespon dan mensolusikan *feedback,* hingga mendokumentasikan dan melakukan *review* sebagai *feedback* kepada manajemen. Layanan yang tersedia adalah *web-in service, email-in service* melalui HR_helpdesk@telkom.co.id atau *phone-in service* di nomor 1500305.
2. HR *wiki* – Layanan *search engine* untuk pencarian jawaban, definisi ataupun prosedur pengelolaan *human capital* kini cepat dan mudah. Masukkan kata kunci yang ingin diketahui, *Employee Wiki* akan memberikan jawabannya.
3. *Employee aspiration* – Merupakan adaptasi dari *Employee Suggestion System* (ESS), yaitu mekanisme yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengumpulkan ide kreatif karyawan, dimana adalah saran-saran dari karyawan dikumpulkan, diklasifikasikan dan dikirimkan kepada *expert* atau komite untuk diavaluasi. Setelah itu, saran dapat diadopsi oleh Perusahaan, dan dalam hal ini Perusahaan juga dapat memberikan *reward*.
4. *Employee reference* – Katalog ke kebijakan *human capital* yang masih berlaku dan menyediakan penjelasan singkat atas setiap kebijakan yang dibutuhkan berikut dokumen peraturannya.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT: BERSINERGI DAN BERBAKTI

Inisiatif tanggung jawab sosial Telkom terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat diarahkan untuk membangun sistem ekonomi digital. Ini merupakan hal yang penting karena mendukung pembangunan ekonomi digital di Indonesia. Dalam melaksanakan upaya tersebut, Telkom Group bersinergi internal dan eksternal dengan banyak pihak, baik dengan Kementerian, UKM mitra binaan, maupun BUMN lainnya.

Rumah Kreatif BUMN

Rumah Kreatif BUMN merupakan program sinergi antar BUMN dalam meningkatkan kualitas UKM di Indonesia. Sasaran utama keterlibatan Telkom adalah membantu UKM dalam meningkatkan kualitas produksi, pemasaran dan penjualan barang serta aspek logistik. Program ini telah ditetapkan menjadi simpul untuk tiga pengembangan:

- *Center for competence;* membantu dalam hal peningkatan kompetensi terkait pengembangan produk, manajemen dan hal operasional teknis lainnya.
- *Center for commerce;* membantu dalam hal pemasaran dan penjualan, terutama mendorong UKM untuk memanfaatkan *digital advertising, digital payment, e-commerce* dan blanja.com sebagai sarana pemasaran dan penjualan.
- *Center for capital*; membantu UKM dalam hal pendanaan.

Saat ini terdapat 25 BUMN yang terlibat dalam Rumah Kreatif BUMN dan direncanakan akan hadir di 514 kota kabupaten. Sampai dengan akhir tahun 2016 Telkom sudah membangun 15 RKB di 15 kota. Pada tahun 2017, Telkom diharapkan sudah dapat menjalankan program ini di seluruh 467 kota yang ditargetkan.

Salah satu kegiatan Telkom dalam mendukung Rumah Kreatif BUMN adalah mengadakan O2O *sales channel*. Telkom menyediakan aplikasi digital dan *kiosk digital* yang menjadi outlet bagi masyarakat *low literacy*. *Kiosk digital* akan ditempatkan di kantor pos sehingga masyarakat dapat berbelanja melalui aplikasi digital dan memesan langsung barang yang diinginkan.

BUMN Hadir Untuk Negeri - Rumah Kreatif BUMN

Dalam program Rumah Kreatif BUMN, Telkom Group memberikan dukungan berupa pelatihan digitalisasi bisnis melalui *platform e-commerce,* www.blanja.com. Dengan adanya Rumah Kreatif BUMN, Telkom berharap pelaku UMKM dapat memanfaatkan blanja.com untuk memasarkan produk UMKM binaan dan produk masing-masing BUMN

Pengembangan *Startup* Digital

Telkom Group memiliki program pengembangan *entrepreneur* berbasis pada ekosistem *startup digital*. Program ini memiliki beberapa kegiatan, yaitu proses inkubasi, akselerasi, dan pendanaan melalui modal ventura. Bandung *Techno Park*, Bandung *Digital Valley* dan Jogja *Digital Valley* menjadi tulang punggung inkubasi di tiga kota. Peserta yang lulus seleksi dari inkubasi kemudian mengikuti program akselerasi di Jakarta *Digital Valley*. *Startup Digital* yang potensial akan dibantu pendanannya oleh Telkom melalui anak perusahaan MDI.

Incubation		Acceleration	Venture
Product Validation	Business Model Validation	Market Validation	Value Validation

Kampung Digital

Kampung Digital merupakan program TJSL Telkom untuk menstimulasi pembangunan ekonomi digital pada sektor *real*. Proyek percontohan Kampung Digital telah dilakukan di tiga kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Program ini mendorong petani memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas kegiatan usaha pertanian.

Indonesia *Digital Learning* (IDL) & *My Teacher My Hero*

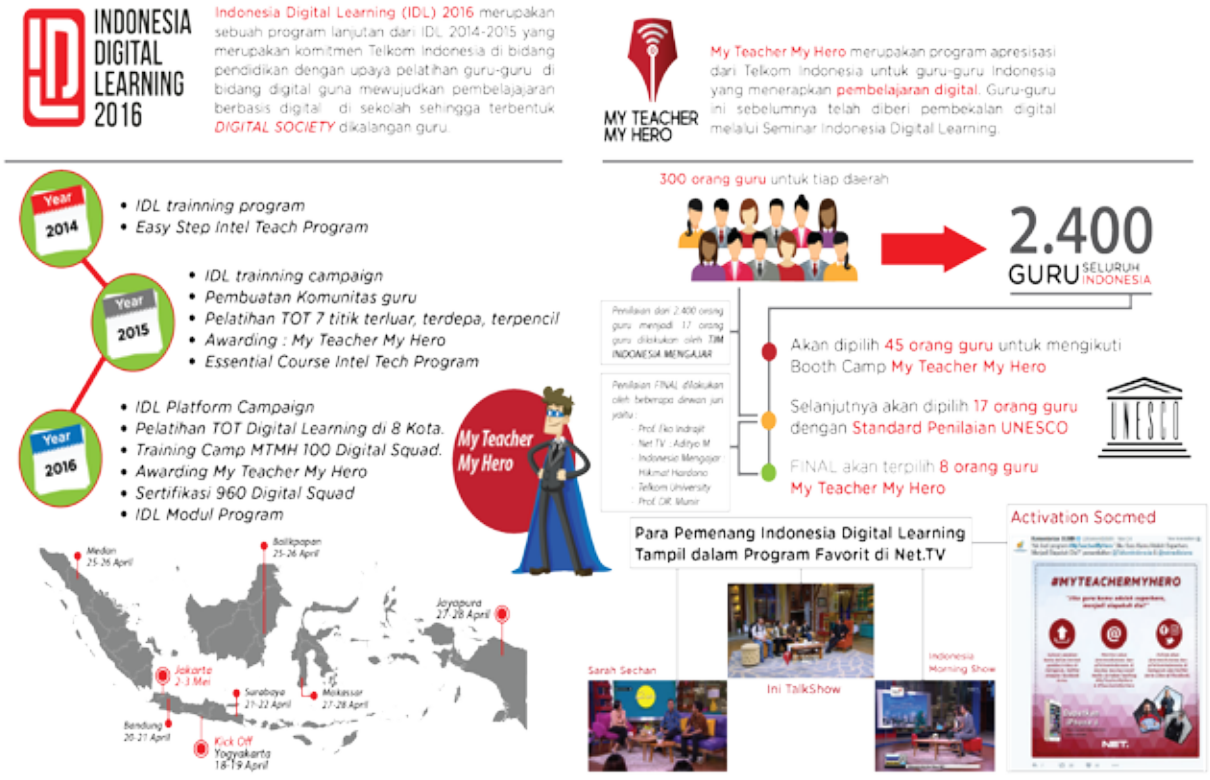

Telkom Group Berbagi 2016

Pada bulan Ramadhan dan dalam rangka menyambut Idul Fitri 1437H, Telkom Group mengadakan Program Telkom Group Berbagi 2016, yang terdiri dari:

- Telkom Group Safari Ramadhan 2016, dengan kegiatan pemberian santunan kepada 3.000 anak yatim.
- Pasar Murah, dilakukan dalam rangka Safari Ramadhan BUMN, menyediakan dan menjual 29.000 paket sembako dengan harga murah serentak di 29 Kabupaten/kota Indonesia, serta buka bersama dengan 3.000 anak yatim piatu.

BUMN Hadir Untuk Negeri – 71 Tahun Kemerdekaan Indonesia

BUMN Mengajar
Para Direksi BUMN tampil menjadi guru untuk menginspirasi, dan memotivasi para siswa melalui berbagai cerita tentang industrinya.

Pasar Murah
Penyerahan bantuan pada warga kurang mampu dan warga difabel dalam bentuk satu paket sembako

Pembinaan Desa Terpencil
Pembuatan gapura desa, pembinaan warga dan pembangunan sarana komunikasi

Bedah Rumah Veteran
Wujud penghargaan kepada warga negara yang pernah bergabung delam satuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah serta turut aktif dalam pertempuran membela NKRI

Siswa Mengenal Nusantara
Penamaan rasa bangga sebagai warga negara yang memiliki keragaman kekayaan Nusantara

Pembinaan Mantan Narapidana
Motivasi bisnis dan penyuluhan mental untuk membangkitkan semngat para narapidana

Pembangunan Tempat Penitipan Anak
Pembangunan sarana untuk TPA, dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti tempat bermain, pustaka anak, sarana belajar serta ruang menyusui.

Penyediaan Sarana Air Bersih dan Cuci Kakus
Pembangunan Sarana Air Bersih dan MCK di beberapa tempat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyediaan santasi yang lebih higienis

Pembinaan Mantan Atlet Nasional
Pembinaan mantan atlet nasional berupa pendampingan dan monitoring selama 6 bulan serta pemberian bantuan total 100 juta rupiah

Elektrifikasi Rumah Tangga
Pemasangan instalasi listrik sebanyak 14 rumah serta memberikan bantuan biaya token selama 1 tahun.

Bantuan Bencana Alam
Bantuan musibah banjir bandang di sebagian wilayah Garut dan Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

Bantuan Tempat Ibadah
Penyaluran bantuan dalam berbagai bentuk perbaikan maupun pembangunan sarana ibadah di seluruh wilayah kerja Telkom Indonesia.

Service 1000 HP Gratis
Dalam rangka BUMN Hadir Untuk Negeri dan Siaga Natal dan Tahun Baru 2016, Telkom mengadakan kegiatan service 1000 *Handphone* Gratis sebagai bentuk program CSR untuk mmasyarakat umum, Kegiatan ini berhasil mencatat rekor baru dalam Museum Rekor MURI Indonesia.

Program ini merupakan sinergi Telkom Group dengan BUMN lainnya sebagai bentuk pengabdian dan persembahan BUMN bagi bangsa Indonesia dalam rangka peringatan HUT RI ke 71. Program ini disusun oleh Kementrian BUMN dan Telkom mendapatkan mandat untuk mengelola program tersebut di wilayah Jawa Barat.

Disability Care

Disability Care, yaitu program yang merupakan kelanjutan MoU antara Kementerian Tenaga Kerja dan Kementerian BUMN. Melalui program ini Telkom Group telah memperkerjakan karyawan berkebutuhan khusus (tuna daksa) sejak tahun 2014 dan dicanangkan lebih banyak lagi merekrut karyawan berkebutuhan khusus, termasuk mengembangkan aplikasi i-CHAT guna membantu para tuna rungu berkomunikasi. Bantuan yang diberikan mencakup Alat bantu disabilitas dan Pelatihan dan Sertifikasi (termasuk I-CHAT), *Awarding* bagi para Difabel yang menginspirasi & berkontribusi pada lingkungan dan masyarakat (Gantari Award).

Employee Volunteer Program

Telkom Group memiliki *Employee Volunteer Program* ("EVP") sebagai wadah kegiatan sosial kemasyarakatan yang diinisiasi oleh insan Telkom Group ("Telkomers") secara individu maupun melalui komunitas karyawan di lingkungan Telkom Group.

Ada dua kelompok peserta EVP, yakni:
1. EVP *Role Model*, yaitu kegiatan sosial karyawan Telkom yang dilakukan oleh para *senior leader* sebagai *role model* di Telkom Group.
2. EVP Komunitas Pegawai, yaitu kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh karyawan dalam komunitas karyawan.

Kegiatan EVP terbagi dalam empat kategori, yaitu:

- **Bakti Pendidikan**
  Bakti Pendidikan yang dilakukan selama tahun 2016 adalah kegiatan mengajar di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

- **Bakti pelestarian Budaya**
  Kegiatan sosial di bidang budaya tradisional dilakukan melalui aktivitas mengajar maupun partisipasi aktif dalam pembinaan budaya kepada generasi muda.

- **Bakti Lingkungan**
  Bakti Lingkungan (*save planet*) mencakup keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial untuk perbaikan lingkungan, antara lain kegiatan kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Sepeda dan Sepeda Motor serta kegiatan penanaman pohon yang dilakukan oleh Komunitas Serikat Karyawan Telkom.

- **Bakti Sosial Kemasyarakatan**
  Bakti Sosial Kemasyarakatan mencakup kegiatan sosial Telkomers dengan menjadi inisiator aksi sosial, misalnya melalui penyediaan air bersih bagi masyarakat pedesaan yang terkena dampak musim kemarau serta melakukan kegiatan kampanye ke kantor bersepeda (*bike to work*) di Kota Bandung.

Telkom memfasilitasi sarana komunikasi dan informasi kegiatan EVP melalui situs (http://www.evp.telkom.co.id). Pada tahun 2016, Telkom mencatat sebanyak sebanyak 1.722 Telkomers telah terdaftar dalam program EVP.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP LINGKUNGAN: MENDUKUNG PELESTARIAN LINGKUNGAN

Kami berpartisipasi dalam upaya melestarikan program lingkungan yang dinamakan *Telkom Go Green Action*. Program ini dikoordinasikan oleh Telkom Property dan meliputi seluruh aspek operasional Telkom termasuk dalam aspek pengelolaan gedung perkantoran.

Kami telah melakukan berbagai inisiatif operasional sebagai wujud partisipasi pelestarian lingkungan. Berbagai inisiatif tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penghematan energi dan mitigasi emisi karbondioksida.

Sejak tahun 2009 kami telah melaksanakan program yang ditujukan untuk mengurangi pemakaian energi listrik dalam kegiatan operasional. Dengan demikian kami turut berkontribusi kepada upaya mitigasi emisi karbondioksida yang salah satunya dihasilkan oleh pembangkit listrik yang menggunakan bahan bakar fosil.

Program tersebut selain berdampak pada pengurangan emisi CO_2, juga memberi dampak penghematan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Data Penghematan Konsumsi Listrik dari Inisiatif Pemakaian Lampu LED.

No	Tahun	Jumlah Lokasi	Jumlah Terpasang	*Saving* Kwh	*Saving* Rp	*Reduce* (Kg CO_2)
1	2014	84	48.118	8.920.043	8.147.754.217	7.947.757,92
2	2015	191	34.783	12.733.125	13.048.932.710	11.345.214.,59
3	2016	0[1]	0 [1]	7.873.951	8.259.202.854	7.015.690,35

KETERANGAN:
[1] Tidak terdapat penggantian lampu namun tetap ada penghematan yang dilakukan dengan cara lain.

Data Penghematan Konsumsi Listrik dari Inisiatif Pemakaian Penggunaan AC Ramah Lingkungan.

No	Tahun	Jumlah Lokasi	Jumlah Terpasang	*Saving* Kwh	*Saving* Rp	*Reduce* (Kg CO_2)
1	2014	15	202	28.690	37.297.260	25.562,97
2	2015	460	6.642	2.222.807	2.889.649.620	1.980.521,39
3	2016	0 [1]	0 [1]	1.246.703	1.620.713.952	1.110.812,41

KETERANGAN:
[1] Tidak terdapat penggantian AC namun tetap ada penghematan yang dilakukan dengan cara lain.

2. Efisiensi Energi Gedung Perkantoran

Kami membenahi sistem pasokan energi di gedung-gedung perkantoran yang kami kelola dalam rangka meningkatkan efisiensi penggunaan energi listrik. Efisiensi energi gedung perkantoran tersebut mengurangi total penggunaan listrik dari 478.923,86 Mwh di tahun 2015 menjadi sebesar 415.428,32 Mwh di tahun 2016. Selain itu, efisiensi energi tersebut juga mengurangi emisi CO_2 dari 426.714 Ton Eqv CO_2, menjadi 370.147 Ton Eqv CO_2. Seperti ditunjukkan pada grafik berikut:

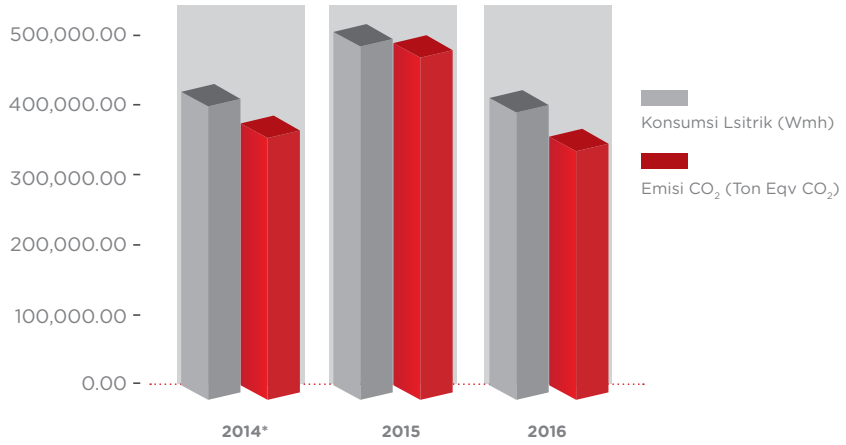

3. Pemakaian Energi Terbarukan

Kami juga telah melakukan perubahan pola konsumsi energi dari energi tak terbarukan ke energi terbarukan, seperti penggunaan energi angin dan matahari sebagai upaya mitigasi emisi karbondioksida. Ribuan BTS ramah lingkungan telah dioperasikan menggunakan energi terbarukan yaitu sel tenaga matahari dan mikrohidro. Emisi karbondioksida yang dikurangi mencapai 961,39 Ton Eqv CO_2 per tahun.

Selain itu kami memanfaatkan pembangkit listrik yang menggabungkan penggunaan genset, sel surya dan tenaga angin untuk instalasi BTS di kawasan tertentu yang memiliki potensi angin dan matahari yang memadai. Penggunaan energi terbarukan tersebut menghemat konsumsi BBM hingga 98% sementara 2% BBM masih diperlukan untuk keperluan pemeliharaan genset.

4. Konsep Kantor Tanpa Kertas

Kami telah menerapkan konsep ini melalui aplikasi nota dinas *online* dan telah diimplemetasikan secara nasional. Selama tahun 2016 surat nota dinas yang dibuat melalui aplikasi nota dinas *online* berjumlah 281.236 (2015:294.563) buah. Dengan asumsi rata-rata satu nota dinas terdiri dari 2 lembar dan ditujukan kepada 3 orang penerima dan selanjutnya masing-masing diteruskan kepada 3 orang, maka dengan menggunakan aplikasi nota dinas *online* kami telah menghemat kertas sebanyak 10.124 (2015:10.604) rim kertas.

5. Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Kami menerapkan kebijakan pemilahan limbah ke dalam 3 kelompok besar yaitu limbah organik, limbah non-organik, dan limbah B-3.

Pengelolaan limbah organik dan non-organik kami lakukan melalui kerjasama dengan Dinas Kebersihan setempat. Sedangkan sampah yang termasuk ke dalam kelompok limbah B-3 pengelolaannya dilakukan oleh pihak ketiga yang berwenang menangani sampah limbah tersebut. Namun demikian khusus untuk limbah lampu merkuri yang termasuk limbah B-3, kami menyerahkan pengelolaannya kepada produsen merek Philips dan Osram, mengingat kedua perusahaan tersebut memilik fasilitas pengelolaan limbah merkuri.

6. Pengelolaan dan Pemakaian Air Daur Ulang

Kami berkomitmen untuk mengelola air dan melakukan efisiensi pemakaian air. Kami menerapkan kebijakan penghematan melalui kampanye hemat air dan memasang keran-keran otomatis. Kami hanya menggunakan air untuk mendukung operasional gedung dan untuk memenuhi kebutuhan minum karyawan yang mayoritas dipasok oleh perusahaan daerah air minum (PDAM).

Kami juga melakukan pemasangan biopori dan penampungan air di sekitar kantor untuk menampung air hujan serta melakukan proses daur ulang air secara sederhana dilakukan dengan menggunakan filtersi berbasis arang. Air hasil daur ulang kemudian kami gunakan untuk mencuci kendaraan operasional dan menyiram tanaman di halaman kantor.

donesia
2016
BUMN
Sinergi BUMN untuk Indonesia
TELKOM
Telkom Indonesia
Rp 1.000.000.000,-
Bantuan Sarana Umum

Qbaca
SmartBisnis

PROGRAM KEMITRAAN & BINA LINGKUNGAN

252 Ikhtisar PKBL
253 Laporan PKBL

Logo-logo yang di tampilkan merupakan logo yang ada kaitannya dengan PKBL

IKHTISAR PKBL

PROGRAM BINA LINGKUNGAN
Rp81,97 miliar

PROGRAM KEMITRAAN
Rp360,92 miliar

Realisasi Program Kemitraan 2016

Perdagangan
Rp203,48 miliar
6.371 Mitra Binaan

Industri
Rp60,92 miliar
1.784 Mitra Binaan

Peternakan
Rp13,29 miliar
351 Mitra Binaan

Jasa
Rp61,52 miliar
1.751 Mitra Binaan

Perikanan
Rp7,97 miliar
276 Mitra Binaan

Perkebunan
Rp5,40 miliar
201 Mitra Binaan

Pertanian
Rp7,18 miliar
200 Mitra Binaan

Lain-lain
Rp1,16 miliar
22 Mitra Binaan

Realisasi Program Bina Lingkungan 2016

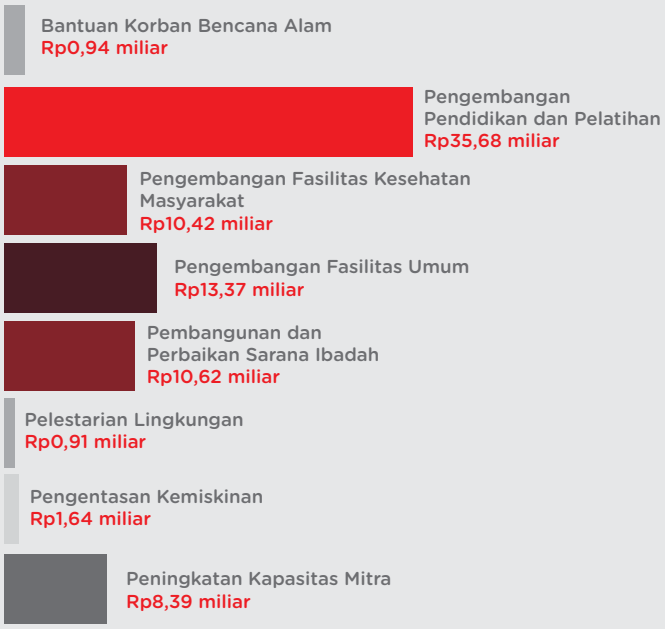

LAPORAN PKBL

Bagi Telkom, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) bukanlah sekedar menjalankan kewajiban sebagai salah satu BUMN, tetapi merupakan upaya untuk mengelola dampak dari kebijakan dan kegiatan operasional terhadap masyarakat dan lingkungan alam secara transparan dan beretika. Penerapan PKBL Telkom juga sejalan dengan konsep 3P *(profit, people, planet)* yang bersinergi dengan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Telkom (TJSL Telkom). Selain itu, PKBL Telkom juga mendukung pencapaian tujuan Telkom membangun ekonomi digital Indonesia.

DASAR HUKUM DAN TATA KELOLA PKBL

Komitmen Telkom terkait pelaksanaan PKBL sejalan dan mengacu pada ketentuan peraturan menteri nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN.

Dasar Hukum Pengelolaan PKBL

- UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN Pasal 88 & Pasal 90.
- PERMEN No.PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN.
- Peraturan Perusahaan No.PD.707.00/r.00/PR000/CDC-A1040000/2015 tanggal 10 Desember 2015 tentang Pengelolaan PKBL.
- Peraturan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk No.PR.707.01/r.00/PR000/CDC-A1040000/2016 tanggal 2 Juni 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Operasional PKBL.

Program Kemitraan:

1. Program Digital Kemitraan
2. Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan

Program Bina Lingkungan:

1. Bantuan Bencana Alam
2. Bantuan Pendidikan
3. Bantuan Kesehatan Masyarakat
4. Bantuan Sarana Umum
5. Bantuan Sarana Ibadah
6. Bantuan untuk Pelestarian Alam
7. Pengentasan Kemiskinan.

Pelaksanaan PKBL Telkom berada di bawah kendali Unit *Community Development Centre* ("CDC"), sedangkan program TJSL Telkom lainnya yaitu Telkom CSR *Public Relation* berada di bawah wewenang Sub Departemen *Corporate Communication*. Dalam menjalankan kegiatan PKBL, CDC dapat berkoordinasi dengan unit kerja atau entitas anak terkait.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam mengelola dana dan berbagai kegiatan PKBL merupakan satu langkah penting Telkom yang wajib dipatuhi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sekaligus juga perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di *New York Stock Exchange* dan Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah diagram yang menggambarkan tata kelola Telkom dalam menjalankan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Landasan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*)

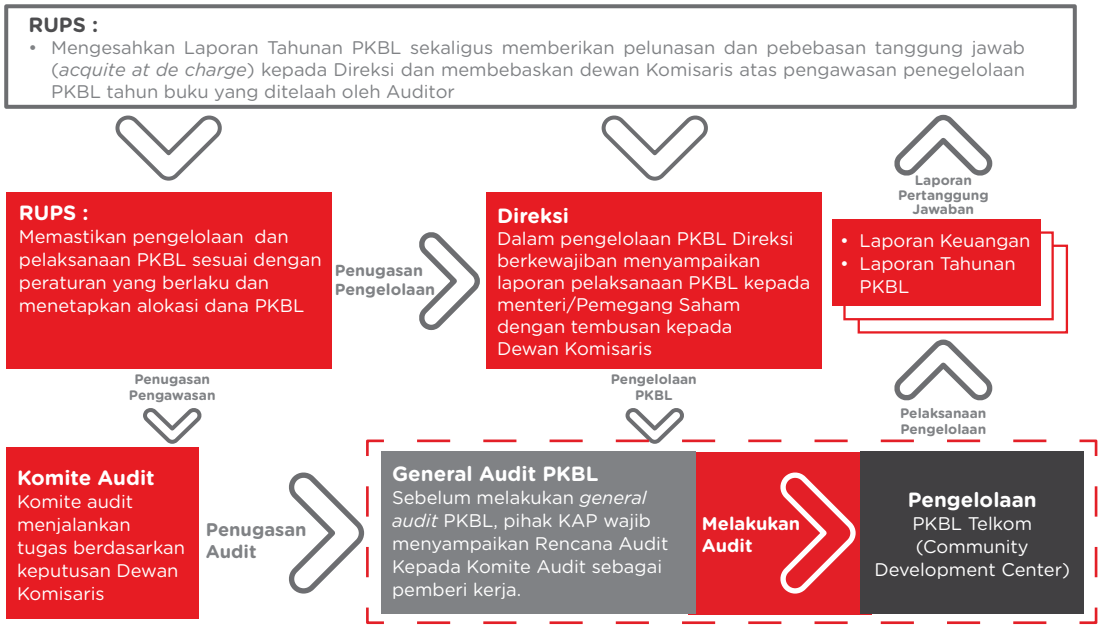

Dalam menjalankan PKBL, CDC mengacu pada *blueprint* PKBL jangka panjang lima tahunan. *blueprint* menjadi landasan perencanaan tahunan PKBL dan juga referensi dalam mengukur kepuasan penerima manfaat dan mitra binaan. Untuk menjaga akuntabilitas pelaksnaan PKBL, setiap tahun Telkom melakukan *general audit* atas Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan PKBL.

Diagram berikut menjelaskan tata kelola PKBL pada level manajerial dan operasional pelaksanaan PKBL oleh CDC.

Tata Kelola CDC (Pengelola PKBL)

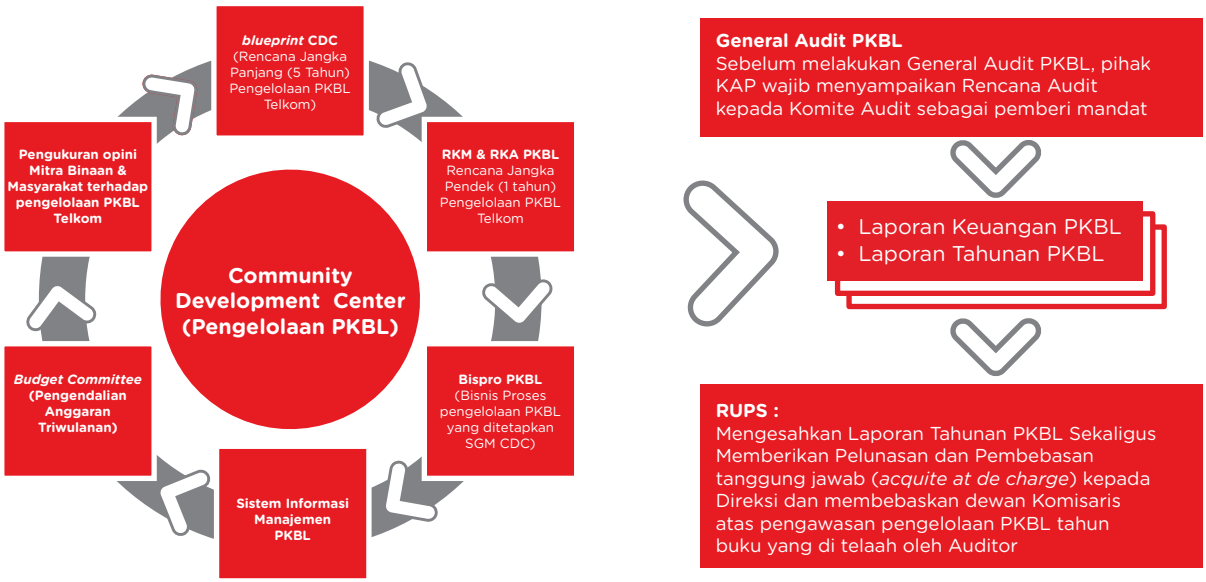

TUJUAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

PKBL Telkom memiliki tujuan umum untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, sebagaimana ditunjukkan oleh parameter pertumbuhan ekonomi nasional, persentase kontribusi sektor ekonomi dan perbaikan *lini index* yang menunjukkan indeks kesenjangan kesejahteraan antar kelompok masyarakat. Secara khusus, PKBL Telkom ditujukan pada pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan bidang sosial yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan bisnis utama Telkom.

Telkom melihat bahwa PKBL yang dilaksanakan sejalan dengan tujuan pembangunan global dalam konsep SDGs (*Sustainable Development Goals*), meliputi:

- Tujuan 1 – "Tanpa Kemiskinan - Mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia."
- Tujuan 3 – "Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan - Menjamin kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat di segala usia"
- Tujuan 8 – "Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak - Mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, membuka kesempatan kerja seluas-luasnya, produktif serta menciptakan pekerjaan yang layak untuk semua.".
- Tujuan 11 – "Keberlanjutan Kota dan Komunitas - Membangun kota-kota dan pemukiman yang inklusif, aman, berkualitas, berketahanan dan berkelanjutan".

STRATEGI REALISASI PKBL TELKOM

Telkom sebagai Perusahaan Digital terlibat secara aktif dalam pemberdayaan komunitas guna mempercepat terwujudnya *digital society,* antara lain melalui **Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL).** Program ini merupakan implementasi dari tiga pilar program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL/CSR) Telkom, yakni *People, Planet & Profit (3P).*

3 PILAR CSR	PROGRAM		REALISASI
PEOPLE	1. Pendidikan & Pelatihan 2. Kesehatan Masyarakat 3. Sarana Ibadah	**Training & Education**	1. 1.092 Pustaka Digital di 639 Kota/Kabupaten 2. My Teacher My Hero (IDL) pelatihan digital 2.400 guru 3. Broadband Learning Center & Digital Lounge
PLANET	1. Korban Bencana Alam 2. Sarana Umum 3. Pelestarian Alam	**Facility**	1. Program BUMN Hadir untuk Negeri
PROFIT	1. Penyaluran Dana Kemitraan 2. Pengentasan Kemiskinan 3. Peningkatan Kapasitas UKM	**Capacity Building SME**	1. Digitalisasi Managing Program kemitraan 2. Pelatihan Digital 1.871 UKM 3. Pameran Mitra Binaan berskala Nasional & Internasional

STRUKTUR ORGANISASI PELAKSANA

Struktur organisasi pelaksana PKBL Telkom dapat dilihat pada bagan berikut.

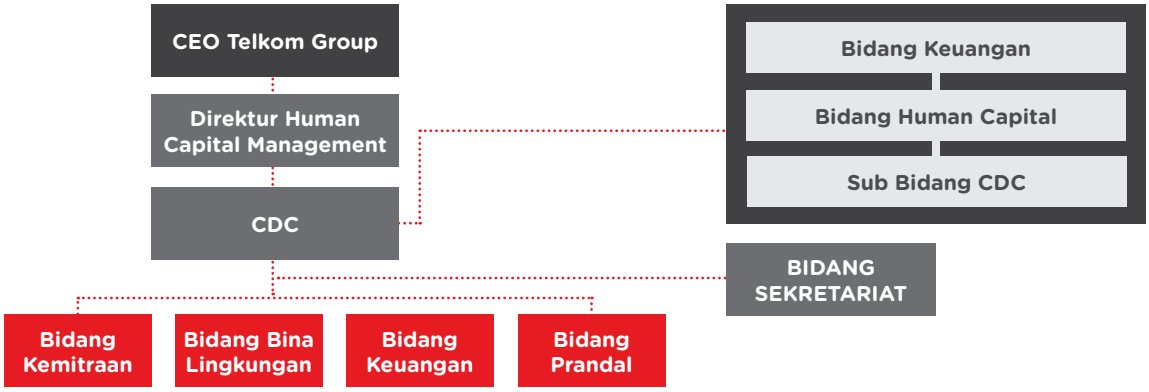

PARAMETER KEBERHASILAN

Telkom telah menetapkan beberapa parameter sebagai dasar untuk menilai keberhasilan pelaksanaan PKBL Telkom, yakni:

1. CSR-Indeks
   Mengukur pengaruh kegiatan CSR terhadap loyalitas pelanggan dan reputasi perusahaan. Di tahun 2016, CSR (PKBL) Indeks ini menunjukkan nilai 70,18, yang berarti menggambarkan bahwa kegiatan CSR yang kami lakukan memberi pengaruh sebesar 70% terhadap loyalitas pelanggan dan reputasi perusahaan.

2. *Net Promotor Score* - NPS
   Mengukur seberapa besar masyarakat menganjurkan untuk menggunakan produk Telkom sebagai dampak kegiatan CSR. Hasil pengukuran NPS tahun 2016 adalah:

   NPS Program Kemitraan

   NPS = Promoters - Detractors

   NPS Program Bina Lingkungan

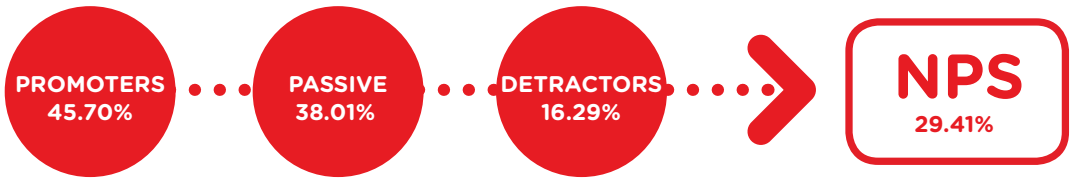

   NPS = Promoters - Detractors

3. Efektivitas Penyaluran Dana Program Kemitraan
Parameter ini membandingkan jumlah dana Program Kemitraan yang disalurkan kepada mitra binaan Telkom dengan jumlah dana yang tersedia pada tahun berjalan.

Pada tahun 2016, pencapaian tingkat efektifitas penyaluran dana Program Kemitraan adalah 98,64% dengan nilai 3 dari total jumlah dana yang tersedia sebesar Rp365.91 miliar. Pencapaian ini jauh lebih baik dibandingkan tingkat efektivitas penyaluran tahun 2015, sebesar 90,28% dengan nilai 3.

Tabel Efektivitas Penyaluran Dana Program Kemitraan Tahun 2014 s.d Tahun 2016

	Sumber Dana (miliar Rp)		
	2016	2015	2014
Jumlah dana disalurkan	360,92	348,97	411,72
Jumlah dana tersedia	365,91	384,34	498.92
Tingkat efektivitas penyaluran dana	98,64%	90,28%	82,52%
Skor tingkat efektivitas penyaluran dana	3	3	1

4. Kolektibilitas Pengembalian Dana Program Kemitraan
Parameter ini diukur dengan membandingkan rata-rata tertimbang kolektabilitas pinjaman terhadap total jumlah pinjaman yang disalurkan (saldo pinjaman).

Pencapaian tingkat kolektibilitas pengembalian dana Program Kemitraan pada tahun 2016 adalah 88,54% dengan nilai 3. Pencapaian ini jauh lebih baik dibandingkan tingkat kolektibilitas pengembalian dana tahun 2015, sebesar 71,73% dengan nilai 3.

Tabel Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman Program Kemitraan Tahun 2014 – Tahun 2016

	Tahun		
	2014	2015	2016
Tingkat Kolektibilitas	82,02%	71,37%	88,54%
Skor Tingkat Kolektibilitas	3	3	3

ANGGARAN DAN REALISASI

Anggaran PKBL Telkom berasal dari penyisihan laba perusahaan sesuai dengan yang arahan Kementerian BUMN. Tahun 2016, Telkom menyalurkan dana PKBL sebesar Rp442,89 miliar. Penyaluran Dana PK dan BL masing-masing sebesar Rp360,92 miliar dan Rp81,97 miliar atau 81% dan 19% dari total Dana PKBL.
Realisasi penyaluran dana PKBL untuk tahun 2016 disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel Penyaluran Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Telkom Tahun 2014-2016

No.	Jenis Program	2016	2015	% Perubahan
		Rp Miliar	Rp Miliar	
1	Program Kemitraan	360,92	340,96	5,9
2	Bina Lingkungan *)	81,97	72,41	13
	Jumlah	442,89	413,37	7,1

Sejak tahun 2001 hingga tahun 2016, PKBL Telkom telah menyalurkan dana sebesar Rp3,71 triliun, dengan alokasi untuk Program Kemitraan sebesar Rp3,10 triliun dan untuk Program Bina Lingkungan sebesar Rp0,61 triliun yang tersebar di 34 Propinsi di Indonesia.

PROGRAM KEMITRAAN

Program Kemitraan merupakan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui:

a) pemberian dana pinjaman lunak;
b) pelatihan kewirausahaan; dan
c) pengembangan kreativitas kepada UMKM yang menjadi mitra binaan.

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Program Kemitraan, di tahun 2016 Telkom PKBL fokus pada 2 kegiatan utama yang mendukung pengembangan ekonomi digital, yaitu:

1. Digitalisasi Pengelolaan Program Kemitraan
   Telkom menggunakan teknologi digital dalam mengelola data mitra binaan dalam Program Kemitraan sejak tahun 2007. Telkom mengimplementasikan layanan pengajuan pinjaman dana Program Kemitraan melalui *web smart* bisnis dan pembayaran angsuran melalui *virtual account* untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana.

a. *Smart* Bisnis
a. *Smart* Bisnis merupakan aplikasi layanan pengajuan bantuan dana Program Kemitraan berbasis digital yang dapat diakses oleh masyarakat luas melalui *web smart* bisnis. Melalui aplikasi ini pengajuan bantuan dana Program Kemitraan dapat dilakukan setiap saat tanpa harus datang langsung ke kantor Telkom.

b. *Virtual Account*
Untuk meningkatkan layanan transaksi pengembalian pinjaman dana Program Kemitraan, Telkom juga telah menerapkan pembayaran angsuran berbasis digital melalui *virtual account*. Setiap mitra binaan yang pengajuan pinjamannya telah mendapatkan persetujuan akan mendapat nomor unik yang berfungsi sebagai rekening pembayaran angsuran. Dari 46.246 mitra binaan aktif sebanyak 33.983 mitra binaan atau 73% telah menerapkan *virtual account* untuk pembayaran

Persembahan Digital Telkom Untuk Komunitas

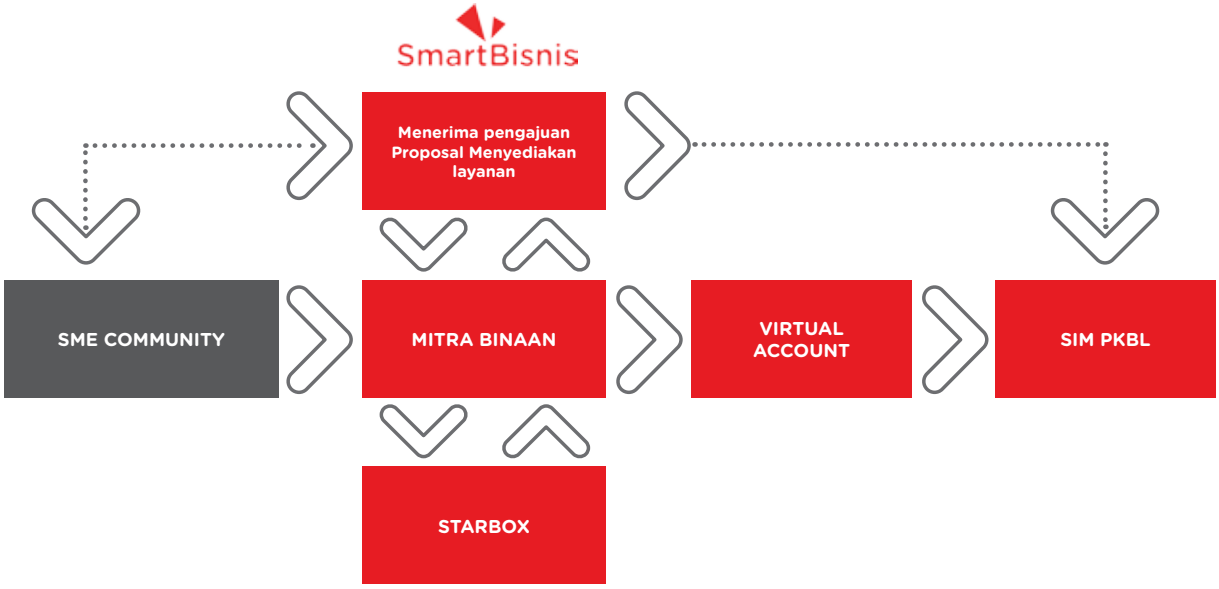

Konfigurasi Sistem Informasi Pengelolaan Program Kemitraan

2. Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan

   Peningkatan kapasitas Mitra Binaan tahun 2016 dilakukan antara lain melalui pelatihan digital, pameran berskala nasional maupun internasional dan pelatihan ekspor.

   a. Pelatihan UKM Digital

      Pelatihan ini diselenggarakan Telkom sejak tahun 2015 dan dilanjutkan pada tahun 2016 dalam rangka membantu mitra binaan mempromosikan dan memasarkan produknya ke pasar global dengan memanfaatkan fasilitas blanja.com. Pada tahun 2016 Telkom juga telah menyelenggarakan pelatihan dengan jumlah peserta sebanyak 1.871 peserta, dimana 92 peserta dari 1.871 Peserta adalah mitra binaan Telkom.

   b. Pelatihan ekspor

      Telkom juga melaksanakan pelatihan ekspor agar mitra binaan mengetahui prosedur dan persyaratan perdagangan lintas negara.

   c. Pameran berskala nasional dan internasional

      Tahun 2016, Telkom memfasilitasi mitra binaannya untuk berpartisipasi pada ajang pameran, antara lain Inacraft 2016, pameran berskala Internasional Safex di Aljazair dan *Sail to Karimata* yang diselenggarakan oleh Departemen Maritim dan Kelautan.

Untuk tahun 2016, dana Program Kemitraan yang telah tersalurkan adalah sebesar Rp.360,92 miliar kepada 10.956 Mitra Binaan yang terdiri dari sektor usaha industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa, dan lain-lain. Berikut rincian data realisasi jumlah mitra binaan dan penyaluran dana Program Kemitran Telkom per sektor usaha dan per provinsi.

Tabel Jumlah Mitra Binaan dan Penyaluran Dana Program Kemitraan Per Sektor Usaha Tahun 2014-2016

No.	Sektor Usaha	Jumlah Mitra Binaan			Total Penyaluran (Rp miliar)		
		2016	2015	2014	2016	2015	2014
1	Industri	1.784	1.895	2.183	60,92	56,37	70,50
2	Perdagangan	6.371	6.972	6.675	203,48	193,97	206,22
3	Pertanian	200	229	222	7,18	6,77	6,72
4	Peternakan	351	429	428	13,29	12,81	14,83
5	Perkebunan	201	207	203	5,40	5,56	6,36
6	Perikanan	276	333	296	7,97	9,21	9,75
7	Jasa	1.751	1.896	2.116	61,52	55,32	70,27
8	Lain-lain	22	20	40	1,16	0,95	11,77
	Jumlah	10.956	11.981	12.163	360,92	340,96	396,42
	CAGR (%)	-8,56%	-1,50%		5,85%	-13,93%	

Tabel Jumlah Mitra Binaan dan Penyaluran Dana Program Kemitraan Per Provinsi Tahun 2016

No.	Propinsi	Jumlah Mitra Binaan	Jumlah Penyaluran (miliyar Rp)
1	Aceh	223	5,75
2	Sumatera Utara	478	12,85
3	Sumatera Barat	249	6,80
4	Riau Daratan	250	6,90
5	Riau Kepulauan	171	5,68
6	Sumatera selatan	274	7,76
7	Jambi	112	5,80
8	Bengkulu	136	5,42
9	Lampung	186	5,34
10	Bangka Belitung	146	6,25
11	DKI Jakarta	594	24,20
12	Banten	265	9,99
13	Jawa Barat	2.053	67,20
14	Jawa Tengah	1.328	44,91
15	D.I Yogyakarta	161	6,40
16	Jawa Timur/Madura	1.430	46,83
17	Kalimantan Timur	455	12,86
18	Kalimantan Barat	321	10,81
19	Kalimantan Tengah	237	7,43
20	Kalimantan Selatan	236	6,43
21	Kalimantan Utara	79	3,26
22	Bali	121	6,87
23	NTB	84	3,67
24	NTT	73	3,19
25	Sulawesi Selatan	367	7,73
26	Sulawesi Tengah	169	4,82

No.	Propinsi	Jumlah Mitra Binaan	Jumlah Penyaluran (miliyar Rp)
27	Sulawesi Tenggara	81	2,87
28	Sulawesi Utara	133	5,71
29	Sulawesi Barat	24	0,76
30	Gorontalo	148	5,92
31	Maluku	79	1,55
32	Maluku Utara	121	4,47
33	Papua Barat	40	0,80
34	Papua Timur	132	3,68
	Jumlah	**10.956**	**360,92**

Jumlah penerima dana Program Kemitraan tahun 2016 turun 8,56% dibandingkan tahun 2015, sedangkan jumlah dana yang disalurkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,85% dengan demikian rata-rata jumlah pinjaman tahun 2016 lebih besar dari tahun sebelumnya.

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat di wilayah usaha Perusahaan. Fokus bantuan yang dilakukan oleh Telkom selama tahun 2016 diantaranya sebagai berikut:

1. Bantuan Korban Bencana Alam
   Sepanjang tahun 2016 telah terjadi berbagai bencana alam, dua kejadian yang cukup menyita perhatian karena besarnya dampak yang diakibatkan bencana tersebut adalah banjir bandang di Garut Jawa Barat, banjir di Bandung Selatan serta gempa bumi di Kabupaten Pidie Jaya Aceh.

2. Bantuan Pendidikan Dan Pelatihan
Bantuan pendidikan dan pelatihan Telkom, yang disebut ***Indonesia Digital Learning***, memiliki porsi tertinggi dalam Program Bina Lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital dan mengembangkan ekonomi digital. Melalui program bantuan ini, Telkom menyediakan fasilitas Pustaka Digital (PADI) dan melaksanakan Program *My Teacher My Hero* serta membangun Fasilitas *Broadband Learning Center* (BLC) dan *Creative Camp.*

3. Bantuan Kesehatan Masyarakat
Bantuan kesehatan masyarakat diberikan Telkom dalam bentuk program *Disability Care* bekerja sama dengan Kick Andy *Foundation*, pencegahan penyakit rabies di Ambon, pembagian sembako Ramadhan di 29 Kota/Kabupaten se-Indonesia sebanyak 29.000 paket, santunan 3.000 anak yatim piatu dan pemotongan 497 hewan kurban.

4. Bantuan Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum
Pengembangan prasarana dan sarana umum dilaksanakan di bidang sarana dan prasarana telekomunikasi, dengan mempertimbangkan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan perekonomian setempat. Bantuan tersebut antara lain berupa penyediaan Lorong Garden di Makassar.

5. Bantuan Sarana Ibadah
Bantuan kami salurkan dalam berbagai bentuk perbaikan maupun pembangunan sarana ibadah di seluruh wilayah kerja Perseroan. Bantuan yang disalurkan antara lain berupa bantuan pembangunan masjid, pembangunan gereja dan pembangunan pura. Pada tahun 2016, Telkom menyalurkan bantuan sarana ibadah berupa renovasi antara lain Masjid Al Ikhlas Waisai di Raja Ampat dan Gereja GKPS Sipingan Panei Tonga, Pematang Siantar.

6. Bantuan Pelestarian Lingkungan
Dalam upaya mewujudkan area yang ramah lingkungan, kami juga melaksanakan kegiatan penghijauan seperti pelestarian hutan bakau dengan menanam benih *mangrove* di Pantai Utara Jawa tepatnya di Pantai Mangunharjo Kecamaran Tugu, Kota Semarang dan penghijauan kembali di seputaran Danau Toba. Lokasi penghijauan kawasan Danau Toba di Sibatu Ni Loteng, Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun, Selasa sebanyak 50 ribu pohon di lahan seluas 10 Ha.

7. Bantuan Pengentasan Kemiskinan
Melalui bantuan pengentasan kemiskinan, Telkom berharap dapat mengangkat taraf hidup masyarakat miskin baik di wilayah perkotaan maupun di pedesaan. Bantuan yang diberikan berupa bedah rumah pensiunan sebanyak 10 rumah dan santunan panti asuhan.

Tahun 2016 penyaluran Program Bina Lingkungan memprioritaskan pemberian bantuan di bidang peningkatan kualitas masyarakat Indonesia untuk memasuki era digital melalui Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan yang menyerap dana sebesar Rp35,68 miliar atau 43,53% dari total penyaluran dana Program Bina Lingkungan.

Adapun bantuan Sarana Umum menyerap dana sebesar Rp13,37 miliar atau 16,31%. Namun demikian Perseroan tidak mengesampingkan Program Bina Lingkungan di bidang lainnya, dengan total realisasi penyaluran dana Program Bina Lingkungan sebesar Rp.81,97 miliar atau 99,95% dari komitmen penyaluran dana sebesar Rp82 miliar. Berikut rincian data realisasi jumlah penerima manfaat dan penyaluran dana Program Bina Lingkungan Telkom berdasarkan kategori program dan per provinsi.

Tabel Jumlah Penerima Manfaat dan Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan Tahun 2014-2016

No.	Sektor Usaha	Jumlah Obyek Bantuan			Total Penyaluran (Rp miliar)		
		2016	2015	2014	2016	2015	2014
1	Bantuan korban bencana alam	20	17	69	0.94	1.30	4.37
2	Pengembangan pendidikan dan pelatihan	492	336	683	35.68	41.15	40. 83
3	Pengembangan fasilitas kesehatan masyarakat	154	62	220	10.42	1.47	8.49
4	Pengembangan fasilitas umum	221	170	262	13.37	15.74	9.48
5	Pembangunan dan perbaikan sarana ibadah	382	219	515	10.62	8.47	16.23
6	Pelestarian lingkungan	30	27	39	0.91	0.75	0.80
7	Pengentasan kemiskinan	22	2	8	1.64	0.01	1.04
8	Peningkatan kapasitas mitra binaan	115	42	0	8.39	3.52	0
	Jumlah	1.436	875	1.796	81.97	72.41	81.18

Tabel Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan per Propinsi Tahun 2016

No.	Propinsi	Jumlah Obyek Bantuan	Jumlah Penyaluran (miliyar Rp)
1	Aceh	15	0,85
2	Sumatera Utara	107	3,19
3	Sumatera Barat	13	0,67
4	Riau Daratan	12	0,28
5	Riau Kepulauan	4	0,07
6	Sumatera selatan	12	0,53
7	Jambi	3	0,08
8	Bengkulu	1	0,01
9	Lampung	14	0,49
10	Bangka Belitung	4	0,05
11	DKI Jakarta	117	34,33
12	Banten	12	0,25
13	Jawa Barat	346	17,41
14	Jawa Tengah	196	4,63
15	D.I Yogyakarta	24	0,77
16	Jawa Timur/Madura	228	9,18
17	Kalimantan Timur	91	0,93
18	Kalimantan Barat	40	1,22
19	Kalimantan Tengah	10	0,12
20	Kalimantan Selatan	28	0,37
21	Kalimantan Utara	5	0,05
22	Bali	5	0,11
23	NTB	4	0,10
24	NTT	15	1,18
25	Sulawesi Selatan	86	1,42
26	Sulawesi Tengah	2	0,18
27	Sulawesi Tenggara	5	0,07
28	Sulawesi Utara	9	0,17
29	Sulawesi Barat	1	0,02
30	Gorontalo	7	0,05
31	Maluku	8	0,96
32	Maluku Utara	1	0,02
33	Papua Barat	2	1,25
34	Papua Timur	9	0,96
	Jumlah	**1.436**	**81,97**

Realisasi penyaluran dana Program Bina Lingkungan pada tahun 2016 sebesar Rp.81,96 miliar, mengalami peningkatan sebesar 13,20% dari tahun 2015 sebesar Rp.72,41 miliar, demikian halnya dengan jumlah Obyek Bantuan mengalami peningkatan sebesar 64,11% dari 875 obyek bantuan pada tahun 2015 menjadi 1.436 obyek bantuan di tahun 2016.

Jakarta digital valley
bandung digital valley
IndiSchool
Indonesia Digital School
JOGJA digital valley

LAMPIRAN

266 Daftar Istilah

270 Daftar Singkatan

272 Referensi Silang SEOJK No 30 Tahun 2016

281 Lembar Umpan Balik

DAFTAR ISTILAH

3G
Istilah umum untuk teknologi telekomunikasi bergerak generasi ketiga. 3G menawarkan koneksi berkecepatan tinggi bagi telepon seluler dan perangkat komunikasi bergerak lainnya, sehingga memungkinkan jalannya aplikasi *video conference* dan aplikasi lainnya yang membutuhkan konektivitas *broadband* ke jaringan internet.

3,5G
Pengelompokan teknologi data dan telepon bergerak yang berbeda dengan tujuan untuk mencapai performa yang lebih baik daripada sistem 3G, yang merupakan langkah menuju peluncuran kapasitas 4G.

4G/LTE
4G/LTE adalah teknologi jaringan internet super cepat generasi ke-empat berbasis *Internet Protocol* (IP) yang membuat proses transfer data jadi lebih cepat dan stabil.

ADS
American Depository Share (atau juga disebut dengan *American Depositary Receipt* atau "ADR"), yaitu sertifikat yang diperdagangkan di pasar surat berharga AS (seperti Bursa Saham New York) yang mewakili sejumlah saham asing. Satu sertifikat ADS mewakili 200 saham Seri B Perseroan.

ARPU
Average Revenue per User adalah ukuran yang digunakan terutama oleh Perusahaan telekomunikasi dan jaringan, yang menunjukkan berapa banyak pendapatan yang diperoleh perusahaan dari rata-rata pengguna layanan. Istilah ini diartikan sebagai total pendapatan yang dibagi oleh jumlah pelanggan atau pengguna yang menggunakan layanan itu.

Backbone
Jaringan telekomunikasi utama yang terdiri dari fasilitas transmisi dan *switching* yang menghubungkan beberapa *node* akses jaringan. Jaringan transmisi antara fasilitas *node* dan *switching* termasuk gelombang mikro, kabel bawah laut, satelit, serat optik, dan teknologi transmisi lainnya.

Bandwidth
Kapasitas hubungan komunikasi.

Bapepam-LK
Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, merupakan pendahulu OJK.

Broadband
Pengiriman sinyal telekomunikasi yang termasuk atau menangani jangkauan (pita) frekuensi yang relatif lebar.

BSS
Base Station Subsystem yaitu bagian dari jaringan telepon seluler yang bertanggung jawab untuk menangani trafikdan sinyal antara telepon bergerak dan subsistem *switching* jaringan. BSS terdiri dari dua komponen: BTS dan BSC.

BTS
Base Transceiver Station yang merupakan perangkat untuk mengirim dan menerima sinyal telepon radio ke dan dari sistem telekomunikasi lain.

BUMN
Badan Usaha Milik Negara adalah perusahaan milik Pemerintah, perusahaan milik negara, entitas milik negara, perusahaan negara, perusahaan milik publik, atau *parastatal* yang merupakan badan hukum yang dibentuk oleh Pemerintah untuk melakukan kegiatan komersial atas nama Pemerintah sebagai pemiliknya.

CDMA
Code Division Multiple Access adalah suatu teknologi transmisi dimana setiap transmisi dikirimkan ke beberapa frekuensi dan suatu kode tertentu diberikan untuk setiap pengiriman data atau suara, yang memungkinkan beberapa pengguna untuk berbagi spektrum frekuensi yang sama.

CPE
Customer Premises Equipment merupakan perangkat *handset*, penerima, *set-top box* atau perangkat lain yang digunakan oleh pelanggan layanan telekomunikasi nirkabel, tetap maupun berbasis *broadband*, yang merupakan milik dari operator jaringan tertentu dan diletakkan pada lokasi pelanggan.

e-Commerce
Electronic commerce merupakan penjualan dan pembelian produk atau layanan melalui sistem elektronik seperti jaringan internet dan jaringan komputer lainnya.

EBITDA disesuaikan
Laba usaha sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi. EBITDA disesuaikan dan rasio-rasio terkait lainnya yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini merupakan indikator tambahan atas kinerja dan likuiditas Perusahaan yang merupakan ukuran keuangan yang tidak diatur dalam SAK.

EDGE
Enhanced Data rates for GSM Evolution merupakan teknologi telepon bergerak digital yang memungkinkan pengiriman data yang lebih baik sebagai perpanjangan teknologi GSM yang sesuai.

Edutainment
Edukasi dan hiburan (*entertainment*).

Fiber Optic
Kabel yang menggunakanserat optik dan teknologi laser di manapantulan cahaya yang mewakili data dikirim melalui filamen kaca yang tipis.

FTTH
Fiber To The Home merupakan penyelenggaraan jaringan kabel optik yang mencapai hingga ke titik pelanggan atau yang dikenal sebagai *customer premise*.

Gateway
Gateway adalah perangkat yang menjembatani jaringan berbasis paket (“IP”) dan jaringan berbasis sirkuit (“PSTN”).

Gbps
Gigabyte per second adalah rata-rata jumlah bits, karakter, atau blok per unit waktu yang bergerak antara perangkat dalam sistem pengiriman data. Biasanya diukur dalam kumpulan bit unit per detik atau *byte* per detik.

GPRS
General Packet Radio Service yang merupakan teknologi *packet switching data* yang memungkinkan informasi untuk dikirim dan diterima di seluruh jaringan bergerak dan hanya menggunakan jaringan tersebut ketika terdapat data yang akan dikirim.

GSM
Global System for Mobile Telecommunication yang merupakan standar Eropa untuk telepon seluler digital.

Homepass
Sambungan dengan akses ke jaringan suara telepon tetap, IPTV, dan layanan *broadband*.

Interkoneksi
Hubungan fisik dari sebuah jaringan *carrier* dengan perangkat atau fasilitas yang bukan merupakan bagian dari jaringan itu.

IP
Internet Protocol merupakan metode atau protokol melalui mana data dari satu komputer dikirim ke komputer lainnya melalui internet.

IPO
Initial Public Offering adalah penjualan saham perdana yang diterbitkan perusahaan kepada masyarakat.

IPTV
Internet Protocol Television adalah sistem yang memungkinkan layanan televisi disiarkan dengan menggunakan *internet protocol* melalui jaringan *packet-switched* seperti internet, dan bukan melalui jaringan umum, sinyal satelit dan televisi kabel.

ISP
Internet Service Provider adalah organisasi yang menyediakan akses internet.

Mbps
Megabyte per second adalah satuan pengukuran kecepatan pengiriman sinyal digital yang dinyatakan dalam jutaan *bit* per detik.

Metro Ethernet
Jembatan atau hubungan antara lokasi yang terpisah secara geografis, jaringan ini menghubungkan pelanggan LAN di beberapa lokasi yang berbeda.

MHz
Megahertz adalah satuan pengukur frekuensi. Satu MHz setara dengan satu juta siklus per detik.

Mobile Broadband
Istilah pemasaran untuk akses internet nirkabel melalui modem *portable*, telepon bergerak, modem USB nirkabel atau perangkat bergerak lainnya.

MSAN
Multi Service Access Network adalah teknologi jaringan akses serat optik generasi ketiga dan *platform* tunggal yang mampu mendukung akses teknologi dan layanan tradisional, yang banyak digunakan, maupun yang baru, yang mana secara bersamaan menyediakan *gateway* untuk jaringan inti NGN. MSAN memungkinkan Perseroan untuk menyediakan layanan *triple play* yang mendistribusikan akses internet berkecepatan tinggi, layanan paket suara dan layanan IPTV secara bersamaan melalui infrastruktur jaringan yang sama.

Network Access Point
Fasilitas pertukaran jaringan publik di mana beberapa ISP terkoneksi satu sama lain melalui pengaturan *peering*.

OJK
Otoritas Jasa Keuangan, pengganti dari Bapepam-LK, merupakan lembaga independen yang memiliki wewenang untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan, sektor Pasar Modal, dan sektor industri keuangan non bank.

PSTN
Public Switched Telephone Network yaitu jaringan telepon yang dioperasikan dan dipelihara oleh Telkom dan Unit KSO untuk dan atas nama Telkom

Pulsa
Pulsa adalah satuan perhitungan biaya telepon.

Reverse Stock
Pemampatan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih sedikit dengan menggunakan nilai nominal yang lebih tinggi per lembar sahamnya.

RMJ
Regional Metro Junction adalah layanan instalasi jaringan kabel antara kota di satu wilayah atau provinsi.

Roaming
Istilah umum yang merujuk pada perpanjangan layanan konektivitas di suatu lokasi yang berbeda dengan lokasi rumah di mana layanan itu terdaftar.

RUPS
Rapat Umum Pemegang Saham, yang juga dapat berarti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB").

SKKL
Sistem Komunikasi Kabel Laut adalah kabel yang dibentangkan di bawah laut antara stasiun yang dibangun di daratan untuk menghantarkan sinyal telekomunikasi melalui jalan bawah laut.

SLJJ
Sambungan Langsung Jarak Jauh adalah bentuk panggilan jarak jauh untuk pelanggan yang tinggal di wilayah yang berbeda namun masih berada di satu negara. Umumnya, masing-masing wilayah memiliki kode telepon area yang berbeda.

SMS
Short Messaging Service atau Layanan Pesan Pendek adalah bentuk teknologi yang memungkinkan pertukaran pesan antara telepon bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak.

SOA
Sarbanes-Oxley Act, diberlakukan pada tanggal 30 Juli 2002, juga dikenal sebagai *Public Company Accounting Reform and Investor Protection Act* dan *Corporate and Auditing Accountability and Responsibility Act*.

Spektrum Frekuensi Radio
Spektrum radio adalah bagian spektrum gelombang elektromagnetik terkait dengan frekuensi radio – yaitu, frekuensi yang lebih rendah daripada 300 GHz (atau setara dengan panjang gelombang yang lebih panjang dari sekitar 1 mm).

Stock split
Pemecahan jumlah saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proposional.

Switch
Perangkat elektronik, listrik atau mekanis yang berfungsi membuka atau menutup sirkuit, melengkapi atau menghentikan jalur listrik, atau memilih jalur atau sirkuit, yang digunakan untuk mengarahkan trafik di jaringan telekomunikasi.

Telepon Kabel Tidak Bergerak
Layanan telepon melalui kabel tidak bergerak yang menghubungkan seorang pengguna di suatu lokasi dengan terminal telepon lokal, biasanya dengan menggunakan nomor telepon sendiri.

Telepon Tidak Bergerak
Layanan telepon tidak bergerak kabel dan tidak bergerak nirkabel.

TIMES
Telecommunication, Information, Media dan *Edutainment.*

TPE
Cara normalisasi yang merujuk pada *bandwith transponder* sederhana mengenai berapa banyak *transponder* akan digunakan jika total *bandwidth* yang sama digunakan hanya 36 Mt *transponder* (1 TPE = 36 MHz).

Transponder Satelit
Perangkat penyiaran radio yang dipasang di satelit untuk menerima sinyal dari bumi dan memperkuatnya lalu mengirimnya kembali ke bumi.

Treasury Stock
Saham Perusahaan yang dibeli kembali dari peredaraan untuk sementara.

UKM
Usaha Kecil Menengah atau *Small and Medium Enterprises* ("SME").

UMTS
Universal Mobile Telephone System yang merupakan sistem telekomunikasi bergerak generasi ke-3 (3G) yang dikembangkan dalam kerangka IMT-2000.

USO
Universal Service Obligation yang merupakan kewajiban yang ditetapkan oleh Pemerintah terhadap seluruh operator jasa telekomunikasi dalam rangka penyediaan layanan umum di Indonesia.

VSAT
Very Small Aperture Terminal yang merupakan antena kecil berdiameter 1,5 hingga 3,0 meter, yang ditempatkan dilokasi pengguna dan digunakan untuk komunikasi dua arah melalui satelit.

DAFTAR SINGKATAN

Kata Kunci	Deskripsi
AAG	Asia America Gateway
ARPU	Average Revenue per User
B2S	Built to Suit
BEI	Bursa Efek Indonesia
BSCS	Batam Singapore Cable System
BTS	Base Transceiver Station
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CAPEX	Capital Expenditure
CDN	Content Delivery Network
CFU	Customer Facing Unit
CGPI	Corporate Governance Perception Index
CORE	Center of Reformation
COSO	Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission
CSR	Corporate Social Responsibility
CSS	Corporate Strategic Scenario
DMCS	Dumai Malacca Cable System
DR	Depository Receipt
DS	Depository Shares
EBITDA	Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization
Edutainment	Education and Entertainment
EDC	Electronic Data Capture
ERM	Enterprise Risk Management
ESOP	Employee Stock Ownership Program
FTTH	Fiber To The Home
Gbps	Gigabyte per second
GCG	Good Corporate Governance
GHz	Gigahertz
GPRS	General Packet Radio Service
GSM	Global System for Mobile Telecommunication
HCM	Human Capital Management
ICT	Infomation and Communication Technology
ICOFR	Internal Control Over Financial Reporting
IDL	Indonesia Digital Learning
IDN	International Domain Name
IGG	Indonesia Global Gateway
IICG	The Indonesian Institute for Corporate Governance
IP	Internet Protocol
IPO	Initial Public Offering
IPTV	Internet Protocol Television
ISP	Internet Services Provider

Kata Kunci	Deskripsi
KAP	Kantor Akuntan Publik
KEMPR	Komite Evaluasi Monitoring dan Perencanaan Penanggulangan Risiko
KNR	Komite Nominasi dan Remunerasi
KPPU	*Komisi Pengawasan Persaingan Usaha*, or Commission for the Supervision of Business Competition
LSE	London Stock Exchange
MAKE	Most Admired Knowledge Enterprise
Mbps	Megabyte per second
MDI	Metra Digital Investama
MHz	Megahertz
MSS	Mobile Satellite Service
MVNO	Mobile Virtual Network Operator
NYSE	New York Stock Exchange
OLO	Other License Operator
OTT	Over The Top
PaDi	Pustaka Digital
PKBL	Program Kemitraan Bina Lingkungan
PSTN	Public Switched Telephone Network
Perumtel	Perusahaan Umum Telekomunikasi
PN	Perusahaan Negara
PoP	Point of Presence
REKODE	Riset Kebijakan dan Otonomi Daerah
RKAP	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan
RMJ	Regional Metro Junction
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
RUPST	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
SEA-ME-WE-5	South East Asia – Middle East – Western Europe 5
SEA-US	South East Asia-United States
SEC	Securities and Exchange Commission
SJC	South East Asia Japan
SME	Small and Medium Enterprise
SMK3	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
SMS	Short Messaging Service
SOE	State-Owned Enterprise
SOX	Sarbanes Oxley Act
STB	Set Top Box
TIMES	*Telekomunikasi*, *informasi*, *media*, *edutainment*, dan *services*
UMTS	Universal Mobile Telephone System
USO	Universal Service Obligation
VoIP	Voice over Internet Protocol
VSAT	Very Small Aperture Terminal
Witel	Wilayah Telekomunikasi

REFERENSI SILANG SURAT EDARAN OJK NO.30/SEOJK.04/2016

	Kriteria	Penjelasan	Halaman
I	**BENTUK LAPORAN TAHUNAN**		
1	Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.		✓
2	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.		✓
3	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.		✓
II	**ISI LAPORAN TAHUNAN**		
1	**Ketentuan Umum**		
a.	Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai: 1) ikhtisar data keuangan penting; 2) informasi saham (jika ada); 3) laporan Direksi; 4) laporan Dewan Komisaris; 5) profil Emiten atau Perusahaan Publik; 6) analisis dan pembahasan manajemen; 7) tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; 8) tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik; 9) laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan 10) surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.	✓
b.	Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.		✓
2	**Uraian Isi Laporan Tahunan**		
a.	Ikhtisar Data Keuangan Penting	Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat: 1) pendapatan/penjualan; 2) laba bruto; 3) laba (rugi); 4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 5) total laba (rugi) komprehensif; 6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 7) laba (rugi) per saham; 8) jumlah aset; 9) jumlah liabilitas; 10) jumlah ekuitas; 11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; 12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; 13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan; 14) rasio lancar; 15) rasio liabilitas terhadap ekuitas; 16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan 17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya.	20

	Kriteria	Penjelasan	Halaman
b	Informasi Saham	Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat: 1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a) jumlah saham yang beredar; b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. 2)dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka (1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b)rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham; c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi. 3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan 4)dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut.	23-25
c	Laporan Direksi	Laporan Direksi paling sedikit memuat: 1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi: a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; b) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik; 2) gambaran tentang prospek usaha; 3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan 4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	34-40
d	Laporan Dewan Komisaris	Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat: 1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik; 2) pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik; 3) pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi; 4) pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; 5) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan 6) frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi.	28-32
e	Profil Emiten atau Perusahaan Publik	Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat: 1) nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	6-9
		2) akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi: a) alamat; b) nomor telepon; c) nomor faksimile; d) alamat surat elektronik; dan e) alamat Situs Web;	7
		3) riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	50-51

Kriteria	Penjelasan	Halaman
	4) visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	48-49
	5) kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	52-53
	6) struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	62-63
	7) profil Direksi, paling sedikit memuat: a) nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab; b) foto terbaru; c) usia; d) kewarganegaraan; e) riwayat pendidikan; f) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; (2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan (3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan h) hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;	74-83
	8) profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a) nama; b) foto terbaru; c) usia; d) kewarganegaraan; e) riwayat pendidikan; f) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; (2) dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; (3) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan (4) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); h) hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan i) pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	64-73
	9) dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	7, 81-82
	10) jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;	86-89
	11) nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari: a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; b) anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	89-91

Kriteria		Penjelasan	Halaman
		12) jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi: a) kepemilikan institusi lokal; b) kepemilikan institusi asing; c) kepemilikan individu lokal; dan d) kepemilikan individu asing;	89-91
		13) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	92-93
		14) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada); Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	94-98
		15) kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	98-99
		16) kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);	100-101
		17) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;	102-103
		18) dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan; dan	102-103
		19) penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat: a) nama penghargaan dan/atau sertifikasi; b) badan atau lembaga yang memberikan; dan c) masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada);	54-60
f.	Analisis dan Pembahasan Manajemen	Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat: 1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; b) pendapatan/penjualan; dan c) profitabilitas;	107-120
		2) kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; c) ekuitas; d) pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan e) arus kas;	122-139
		3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	140
		4) tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	140
		5) struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	141

Kriteria	Penjelasan	Halaman
	6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi: a) tujuan dari ikatan tersebut; b) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut; c) mata uang yang menjadi denominasi; dan d) langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	144
	7) bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a) jenis investasi barang modal; b) tujuan investasi barang modal; dan c) nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	142
	8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	146
	9) prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	151-152
	10) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai: a) pendapatan/penjualan; b) laba (rugi); c) struktur modal (capital structure); atau d) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	153
	11) target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai: a) pendapatan/penjualan; b) laba (rugi); c) struktur modal (capital structure); d) kebijakan dividen; atau e) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	154
	12) aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	156-157
	13) uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit: a) kebijakan dividen; b) tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas; c) jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan d) jumlah dividen per tahun yang dibayar;	154
	14) realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan: a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	155
	15) informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat: a) tanggal, nilai, dan objek transaksi; b) nama pihak yang melakukan transaksi; c) sifat hubungan Afiliasi (jika ada); d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e) pemenuhan ketentuan terkait;	155
	16) perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	158-160

	Kriteria	Penjelasan	Halaman
		17) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	161
g	Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: 1) Direksi, mencakup antara lain: a) tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; b) pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi; c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik; d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; e) informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi: (1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan (2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; f) informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi: (1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan (2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan g) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	201-211 174-181
		2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain: a) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; b) pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris; c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris; d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut; e) kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi: (1) prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; (2) kriteria yang digunakan; dan (3) pihak yang melakukan penilaian; f) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan g) dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai: (1) alasan tidak dibentuknya komite; dan (2) prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;	182-190
		3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: a) nama; b) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan c) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	-

Kriteria	Penjelasan	Halaman
	4) Komite Audit, mencakup antara lain: a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b) usia; c) kewarganegaraan; d) riwayat pendidikan; e) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; (2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan (3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit; g) pernyataan independensi Komite Audit; h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	190-194
	5) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain: a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b) usia; c) kewarganegaraan; d) riwayat pendidikan; e) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; (2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan (3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f) periode dan masa jabatan anggota komite; g) uraian tugas dan tanggung jawab; h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite; i) pernyataan independensi komite; j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	194-201
	6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain: a) nama; b) domisili; c) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan (2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; d) riwayat pendidikan; e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	212-213
	7) Unit Audit Internal, mencakup antara lain: a) nama kepala Unit Audit Internal; b) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan (2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal; f) uraian tugas dan tanggung jawab; g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan h) uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	214-216

Kriteria	Penjelasan	Halaman
	8) uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b) tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	216-217
	9) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	217-224
	10) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a) pokok perkara/gugatan; b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	226-227
	11) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	227
	12) informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: a) pokok-pokok kode etik; b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	234
	13) informasi mengenai budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	228-233
	14) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai: a) jumlah saham dan/atau opsi; b) jangka waktu pelaksanaan; c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d) harga pelaksanaan;	234
	15) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi: a) cara penyampaian laporan pelanggaran; b) perlindungan bagi pelapor; c) penanganan pengaduan; d) pihak yang mengelola pengaduan; dan e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: (1) jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan (2) tindak lanjut pengaduan;	224-226
	16) penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi: a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	166-172

	Kriteria	Penjelasan	Halaman
h	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: a) lingkungan hidup, antara lain: (1) penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang; (2) sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik; (3) mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan (4) sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki; b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain: (1) kesetaraan gender dan kesempatan kerja; (2) sarana dan keselamatan kerja; (3) tingkat perpindahan (turnover) karyawan; (4) tingkat kecelakaan kerja; (5) pendidikan dan/atau pelatihan; (6) remunerasi; dan (7) mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan; c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain: (1) penggunaan tenaga kerja lokal; (2) pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi; (3) perbaikan sarana dan prasarana sosial; (4) bentuk donasi lainnya; dan (5) komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada); d) tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain: (1) kesehatan dan keselamatan konsumen; (2) informasi barang dan/atau jasa; dan (3) sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	238-249 dan SR
		2) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan	✓
		3) Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	✓
i	Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	✓
j	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	42

UMPAN BALIK LAPORAN TAHUNAN 2016
PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk membaca Laporan Tahunan 2016 ini. Sebagai bagian dari upaya untuk menyempurnakan isi pelaporan tahun berikutnya. kami mengharapkan kiranya Anda berkenan memberikan masukan dengan menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

Pertanyaan

1. Menurut Anda, Laporan Tahunan ini telah memberikan informasi bermanfaat mengenai berbagai aktivitas yang telah dilaksanakan oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

☐ SS ☐ S ☐ RR ☐ T S ☐ STS

2. Menurut Anda, materi dalam pelaporan ini termasuk data dan informasi yang disajikan mudah dimengerti dan dipahami.

☐ SS ☐ S ☐ RR ☐ T S ☐ STS

3. Menurut Anda, materi dalam pelaporan ini termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap, mencakup semua isu keberlanjutan.

☐ SS ☐ S ☐ RR ☐ T S ☐ STS

4. Menurut Anda, materi dalam pelaporan ini termasuk data dan informasi yang disajikan dapat diandalkan untuk pengambiilan keputusan.

☐ SS ☐ S ☐ RR ☐ T S ☐ STS

Keterangan:
SS: Sangat Setuju S: Setuju RR: Rata-rata TS: Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

5. Menurut Anda, informasi apa saja yang telah disampaikan dalam pelaporan ini dan dirasakan bermanfaat?
a. .....
b. .....
c. .....

6. Menurut Anda, informasi apa saja yang telah disampaikan dalam pelaporan ini dan dirasakan kurang berguna?
a. .....
b. .....
c. .....

7. Menurut Anda, bagaimana dengan tampilan pelaporan ini baik dari isi. desain dan tata letak. serta foto-foto yang disertakan?
a. .....
b. .....
c. .....

8. Menurut Anda, informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Tahunan mendatang?
a. .....
b. .....
c. .....

Profil Anda

Nama Lengkap : .....
Umur dan Jenis Kelamin : ..... Thn L / P (coret yang tidak perlu)
Lembaga/Perusahaan : .....
Jenis Lembaga/Perusahaan : ☐ Pemerintah ☐ Industri ☐ Media
☐ LSM ☐ Masyarakat ☐ Lain-lain

Pengembalian formulir dan hal-hal lain terkait Laporan Tahunan 2016 dapat disampaikan kepada:

Investor Relations
Graha Merah Putih Lantai 5
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 52
Jakarta 12710
Tel : (62-21) 521 5109
Fax : (62-21) 522 0500
email : investor@telkom.co.id
www.telkom.co.id

Finnet
Electronic Payment Provider
metraplasa
pointer

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan Keuangan Konsolidasi Teraudit 2016

Laporan Keuangan PKBL Teraudit 2016

Telkom Indonesia

the world in your hand

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
Graha Merah Putih
Jl. Japati No. 1
Bandung 40133, Indonesia

Phone : +62 22 452 1108
Fax : +62 22 424 0313
www.telkom.co.id

Telkom Indonesia

the world in your hand

Surat Pernyataan Direksi
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk

Laporan Keuangan Konsolidasian
tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Alex J. Sinaga
   Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
   Alamat Domisili : Jl. Anggrek Nelimurni B-70 No. 38 Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat
   Nomor Telepon : (022) 452 7101
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Harry M. Zen
   Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
   Alamat Domisili : Jl. Zeni AD VI No. 4 Kelurahan Rawajati Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan
   NomorTelepon : (022) 452 7201/ 021 520 9824
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;

3. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

4. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 2 Maret 2017

METERAI TEMPEL
TGL. 20
202CFADF521068893
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Alex J. Sinaga
Direktur Utama

Harry M. Zen
Direktur Keuangan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3-4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-124

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3036/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Building a better working world

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3036/PSS/2017 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Feniwati Chendana, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0694

2 Maret 2017

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,31,37	29.767	28.117
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,31,37	1.471	2.818
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ab,5,37		
Pihak berelasi	2c,31	894	1.104
Pihak ketiga		6.469	6.413
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,37	537	355
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	584	528
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,2m,7,31	5.246	5.839
Tagihan restitusi pajak	2t,26	592	66
Pajak dibayar di muka	2t,26	2.138	2.672
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	3	-
Jumlah Aset Lancar		47.701	47.912
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,8	1.847	1.807
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2aa,9,34	114.498	103.700
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,29	199	1.331
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2u,10,31,37	11.508	8.166
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2aa,11	3.089	3.056
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,26	769	201
Jumlah Aset Tidak Lancar		131.910	118.261
JUMLAH ASET		**179.611**	**166.173**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,37		
Pihak berelasi	2c,31	1.547	2.075
Pihak ketiga		11.971	11.919
Utang lain-lain	2u,37	172	290
Utang pajak	2t,26	2.954	3.273
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,31,37	11.283	8.247
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.563	4.360
Uang muka pelanggan dan pemasok	2c,31	840	805
Utang bank jangka pendek	2c,2m,2p,2u,15a,31,37	911	602
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,15b,31,37	4.521	3.842
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		39.762	35.413
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,26	745	2.110
Pendapatan diterima di muka	2r,14	425	371
Liabilitas lainnya		29	11
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,30	613	501
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,29	6.126	4.171
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,16,31,37	26.367	30.168
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		34.305	37.332
JUMLAH LIABILITAS		**74.067**	**72.745**
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2v,19	4.931	2.935
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,20	(2.541)	(3.804)
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,21	339	508
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	28	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		61.278	55.120
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		84.384	75.136
Kepentingan nonpengendali	2b,17	21.160	18.292
JUMLAH EKUITAS		**105.544**	**93.428**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**179.611**	**166.173**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN	2c,2r,22,31	**116.333**	**102.470**
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,24,31	(31.263)	(28.116)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(18.532)	(18.534)
Beban karyawan	2c,2r,2s,23,31	(13.612)	(11.874)
Beban interkoneksi	2c,2r,31	(3.218)	(3.586)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,25,31	(4.610)	(4.204)
Beban pemasaran	2r	(4.132)	(3.275)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(52)	(46)
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	750	1.500
Beban lain-lain	2r,9c	(2.469)	(1.917)
LABA USAHA		**39.195**	**32.418**
Penghasilan pendanaan	2c,31	1.716	1.407
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,31	(2.810)	(2.481)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	2f,8	88	(2)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**38.189**	**31.342**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,26		
Pajak kini		(10.738)	(8.365)
Pajak tangguhan		1.721	340
		(9.017)	(8.025)
LABA TAHUN BERJALAN		**29.172**	**23.317**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,21	(40)	128
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,21	0	(1)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	(1)	(2)
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
(Rugi) laba aktuaria-bersih	2s,29	(2.058)	506
Penghasilan komprehensif lain-bersih		(2.099)	631
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**27.073**	**23.948**
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		19.352	15.489
Kepentingan nonpengendali	2b,17	9.820	7.828
		29.172	**23.317**
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.331	16.130
Kepentingan nonpengendali	2b,17	9.742	7.818
		27.073	**23.948**
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN			
(dalam jumlah penuh)	2x,27		
Laba bersih per saham		196,19	157,77
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		19.619,11	15.777,00

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Distribusikan kepada pemilik entitas induk								
						Saldo laba				
Uraian	Catatan	Modal Saham	Tambahan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Komponen ekuitas lainnya	Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah bersih	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
Saldo, 1 Januari 2016		**5.040**	**2.935**	**(3.804)**	**508**	**15.337**	**55.120**	**75.136**	**18.292**	**93.428**
Penambahan setoran modal		-	-	-	-	-	-	-	183	183
Akuisisi bisnis		-	-	-	-	-	-	-	10	10
Akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali	1d	-	-	-	(129)	-	-	(129)	(9)	(138)
Dividen kas	2w,28	-	-	-	-	-	(11.213)	(11.213)	(7.058)	(18.271)
Modal saham yang diperoleh kembali	20	-	1.996	1.263	-	-	-	3.259	-	3.259
Laba tahun berjalan	2b,17	-	-	-	-	-	19.352	19.352	9.820	29.172
Penghasilan komprehensif lain	2f,2q,2s,2u,17	-	-	-	(40)	-	(1.981)	(2.021)	(78)	(2.099)
Saldo, 31 Desember 2016		**5.040**	**4.931**	**(2.541)**	**339**	**15.337**	**61.278**	**84.384**	**21.160**	**105.544**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	Distribusikan kepada pemilik entitas induk								
						Saldo laba				
		Modal saham	Tambahan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Komponen ekuitas lainnya	Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah bersih	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
Saldo, 1 Januari 2015		**5.040**	**2.899**	**(3.836)**	**381**	**15.337**	**47.900**	**67.721**	**18.271**	**85.992**
Setoran modal pada entitas asosiasi		-	-	-	-	-	-	-	34	34
Dividen kas	2w, 28	-	-	-	-	-	(8.783)	(8.783)	(7.831)	(16.614)
Penjualan saham yang diperoleh kembali	20	-	36	32	-	-	-	68	-	68
Laba tahun berjalan	2b,17	-	-	-	-	-	15.489	15.489	7.828	23.317
Penghasilan komprehensif lain	2f,2q,2s,2u,17	-	-	-	127	-	514	641	(10)	631
Saldo, 31 Desember 2015		**5.040**	**2.935**	**(3.804)**	**508**	**15.337**	**55.120**	**75.136**	**18.292**	**93.428**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		113.288	98.002
Operator lain		2.828	2.700
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan		116.116	100.702
Pendapatan bunga diterima		1.736	1.386
Pembayaran kas untuk beban		(42.433)	(35.922)
Pembayaran kas kepada karyawan		(11.207)	(10.940)
Pembayaran pajak penghasilan badan dan final		(11.304)	(9.299)
Pembayaran beban bunga		(3.455)	(2.623)
Pembayaran pajak pertambahan nilai - bersih		(2.696)	(210)
Penerimaan kas lainnya - bersih		474	575
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi		**47.231**	**43.669**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Pencairan deposito berjangka dan aset keuangan tersedia untuk dijual		2.159	-
Hasil dari penjualan aset tetap	9	765	733
Hasil dari klaim asuransi	9	60	119
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	8	23	18
Pembelian aset tetap	9,39	(26.787)	(26.499)
(Kenaikan) penurunan uang muka pembelian aset tetap		(1.338)	(67)
Pembelian aset takberwujud	11,39	(1.098)	(1.439)
Penempatan deposito berjangka dan aset keuangan tersedia untuk dijual		(983)	(146)
Pembelian kepemilikan pada entitas anak dari kepentingan nonpengendali	1d	(138)	-
Akuisisi bisnis setelah dikurangi kas yang diperoleh	1d	(137)	(114)
Penambahan penyertaan jangka panjang	8	(43)	(62)
(Kenaikan) penurunan pada aset lainnya		(40)	36
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi		**(27.557)**	**(27.421)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Pencairan utang bank dan pinjaman lainnya	15,16	7.479	20.561
Penjualan saham yang diperoleh kembali	20	3.259	68
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham nonpengendali		183	5
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan	28	(11.213)	(8.783)
Pembayaran utang bank dan pinjaman lainnya	15,16	(10.555)	(10.427)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak		(7.058)	(7.831)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		**(17.905)**	**(6.407)**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**1.769**	**9.841**
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		**(119)**	**604**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	**28.117**	**17.672**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	**29.767**	**28.117**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari *"Post en Telegraafdienst"*, yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero"). Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") (Catatan 1c dan 18).

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta Peraturan dan Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara, penambahan kegiatan usaha utama dan penunjang Perusahaan, penambahan hak khusus Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, perubahan ketentuan tentang pembatasan wewenang Direksi terkait tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dalam menjalankan tindakan pengurusan Perusahaan serta penyempurnaan redaksi dan sistematika Anggaran Dasar bertalian dengan penambahan substansi Anggaran Dasar, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 20 tanggal 12 Mei 2015. Perubahan terakhir telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0938775 tanggal 9 Juni 2015 dan Keputusan Menkumham No. AHU-0936901.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 9 Juni 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

a. Usaha utama:
   i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual atau menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundangan-undangan.
   ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan/menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
   iii. Melakukan investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lainnya sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

b. Usaha penunjang:
   i. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
   ii. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain pemanfaatan aset tetap dan aset bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.
   iii. Bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka optimalisasi sumber daya informatika, komunikasi atau teknologi yang dimiliki oleh pihak lain pelaku industri informatika, komunikasi dan teknologi, sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa izin penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa dari Pemerintah yang berlaku sampai jangka waktu yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo"), evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa berdasarkan izin-izin tersebut diatas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika ("DJPPI") sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT").

Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran biaya atas hak penyelenggaraan, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik, Jasa Interkoneksi Internet, dan Jasa Akses Internet terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut:

Izin	No Izin	Jenis Jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penerbitan uang elektronik	Izin Bank Indonesia 11/432/DASP	Penerbit uang elektronik	3 Juli 2009
Izin penyelenggaraan pengiriman uang	Izin Bank Indonesia 11/23/bd/8	Penyelenggaraan pengiriman uang	5 Agustus 2009
Izin penyelenggaraan jasa akses internet	302/KEP/DJPPI/ KOMINFO/8/2013	Jasa akses internet	2 Agustus 2013
Izin penyelenggaraan jasa interkoneksi internet	331/KEP/DJPPI/ KOMINFO/9/2013	Jasa interkoneksi internet	24 September 2013
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	127/KEP/DJPPI/ KOMINFO/3/2016	Jasa internet teleponi untuk keperluan publik	30 Maret 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh	839/KEP/ M.KOMINFO/05/2016	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh	16 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional	846/KEP/ M.KOMINFO/05/2016	Jaringan tetap sambungan internasional	16 Mei 2016

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut (lanjutan):

	No Izin	Jenis Jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	844/KEP/ M.KOMINFO/05/2016	Jaringan tetap tertutup	16 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis *circuit switched*	948/KEP/ M.KOMINFO/05/2016	Jaringan tetap lokal berbasis *circuit switched*	31 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jasa system komunikasi data	191/KEP/DJPPI/ KOMINFO/10/2016	Jasa sistem komunikasi data	31 Oktober 2016

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan yang dibuat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang dinyatakan dalam akta notaris No. 50 tanggal 22 April 2016 oleh Ashoya Ratam., S.H., Mkn., dan RUPST yang dinyatakan dalam akta notaris No. 26 tanggal 17 April 2015 oleh Ashoya Ratam., S.H., Mkn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Komisaris Utama	Hendri Saparini	Hendri Saparini
Komisaris	Dolfie Othniel Fredric Palit	Dolfie Othniel Fredric Palit
Komisaris	Hadiyanto	Hadiyanto
Komisaris	Pontas Tambunan	Margiyono Darsasumarja
Komisaris Independen	Rinaldi Firmansyah	Rinaldi Firmansyah
Komisaris Independen	Margiyono Darsasumarja	Parikesit Suprapto
Komisaris Independen	Pamiyati Pamela Johanna	Pamiyati Pamela Johanna
Direktur Utama	Alex Janangkih Sinaga	Alex Janangkih Sinaga
Direktur Keuangan	Harry Mozarta Zen	Heri Sunaryadi
Direktur *Digital and Strategic Portfolio*	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur *Enterprise and Business Service**	-	Muhammad Awaluddin
Direktur *Wholesale and International Services*	Honesti Basyir	Honesti Basyir
Direktur *Human Capital Management*	Herdy Rosadi Harman	Herdy Rosadi Harman
Direktur *Network, Information Technology and Solution*	Abdus Somad Arief	Abdus Somad Arief
Direktur *Consumer Service*	Dian Rachmawan	Dian Rachmawan

*Pada tanggal 9 September 2016, Muhammad Awaluddin diangkat sebagai Direktur PT Angkasa Pura II. Berdasarkan Keputusan Rapat Direksi Nomor 33/REG/IX/2016 tanggal 13 September 2016, Honesti Basyir selaku Direktur *Wholesale and International Service* ditetapkan sebagai Pejabat Pengganti Sementara (PGS) Direktur *Enterprise and Business Service.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan (lanjutan)

2. Komite Audit dan *Corporate Secretary*

Susunan Komite Audit dan *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016*	2015
Ketua	Rinaldi Firmansyah	Rinaldi Firmansyah
Sekretaris	Tjatur Purwadi	Tjatur Purwadi
Anggota	Margiyono Darsasumarja	Parikesit Suprapto
Anggota	Dolfie Othniel Fredric Palit	Dolfie Othniel Fredric Palit
Anggota	Sarimin Mietra Sardi	-
Anggota	Pontas Tambunan	-
Corporate Secretary	Andi Setiawan	Andi Setiawan

*Perubahan susunan Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 09/KEP/DK/2016 tanggal 27 Juli 2016.

3. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah 23.876 orang dan 24.785 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI"), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada RUPST Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, tanggal 20 Juni 2008, dan tanggal 19 Mei 2011 para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, III dan IV untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 20).

Pada tanggal 21 Desember 2005 sampai dengan tanggal 20 Juni 2007, Perusahaan melakukan pembelian saham kembali sebanyak 211.290.500 saham dari publik yang merupakan program pembelian kembali saham tahap pertama. Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan menjual kembali seluruh saham tersebut (Catatan 20).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali tahap III (Catatan 20).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 5. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp50 dan 4 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B. Jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 200 saham seri B. Efektif tanggal 26 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perubahan rasio *Depository Receipt* dari 1 ADS mewakili 200 saham seri B menjadi 1 ADS mewakili 100 saham seri B (Catatan 18).

Pada tanggal 16 Mei dan 5 Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembatalan pencatatan pada Bursa Efek Tokyo (“TSE”) dan *delisting* pada LSE.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada BEI dan 70.005.900 ADS telah dicatatkan pada NYSE (Catatan 18).

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan menerbitkan obligasi Rupiah kedua masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di BEI (Catatan 16b.i).

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 16 Juni 2015, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 masing-masing sebesar Rp2.200 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 7 (tujuh) tahun, Rp2.100 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun, Rp1.200 miliar untuk Seri C yang berjangka waktu 15 (lima belas) tahun dan Rp1.500 miliar untuk Seri D yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan dicatatkan di BEI (Catatan 16b.i).

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan telah menjual kembali sisa saham hasil pembelian kembali saham tahap III (Catatan 20).

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan telah menjual kembali saham hasil pembelian kembali saham tahap IV (Catatan 20).

d. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut (Catatan 2b dan 2d):

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung:

Entitas anak/domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2016	2015	2016	2015
PT Telekomunikasi Selular (**"Telkomsel"**), *Jakarta, Indonesia*	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi *Global System for Mobile Communication* ("GSM")/26 Mei 1995	1995	65	65	89.781	84.086
PT Dayamitra Telekomunikasi (**"Dayamitra"**), *Jakarta, Indonesia*	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	10.689	9.341
PT Multimedia Nusantara (**"Metra"**), *Jakarta, Indonesia*	Jasa jaringan telekomunikasi & multimedia/9 Mei 2003	1998	100	100	10.020	8.563
PT Telekomunikasi Indonesia International (**"TII"**), *Jakarta, Indonesia*	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	7.147	5.604
PT Telkom Akses (**"Telkom Akses"**), *Jakarta, Indonesia*	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 26 November 2012	2013	100	100	5.098	3.696
PT Graha Sarana Duta (**"GSD"**), *Jakarta, Indonesia*	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	4.333	3.581
PT PINS Indonesia (**"PINS"**) *Jakarta, Indonesia*	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	3.146	2.960

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung (lanjutan):

Entitas anak/domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2016	2015	2016	2015
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia (**"Telkom Infratel"**), *Jakarta, Indonesia*	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 16 Januari 2014	2014	100	100	1.015	647
PT Patra Telekomunikasi Indonesia (**"Patrakom"**), *Jakarta,Indonesia*	Telekomunikasi - menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa, dan sarana terkait/ 28 September 1995	1996	100	100	472	472
PT Metranet ("**Metranet**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	100	99,99	370	66
PT Jalin Pembayaran Nusantara ("**Jalin**") *Jakarta, Indonesia*	Jasa pembayaran - kegiatan prinsipal, kegiatan *switching*, kliring, dan *settlement*/ 3 November 2016	2016	100	-	15	-
PT Napsindo Primatel Internasional ("**Napsindo**"), *Jakarta, Indonesia*	Telekomunikasi - menyediakan *Network, Access Point* (NAP), *Voice Over Data* (VOD), dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	5	5

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:

Entitas anak/domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2016	2015	2016	2015
PT Sigma Cipta Caraka (**"Sigma"**), *Tangerang, Indonesia*	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, *outsourcing*, dan pemeliharaan lisensi piranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100	100	4.289	3.587
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., *Singapura*	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100	100	2.566	1.618
PT Infomedia Nusantara (**"Infomedia"**), *Jakarta, Indonesia*	Jenis data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk media cetak dan elektronik, dan jasa *call center*/ 22 September 1999	1984	100	100	1.860	1.622
PT Telkom Landmark Tower (**"TLT"**), *Jakarta, Indonesia*	Jasa pengembangan dan manajemen properti/ 1 Februari 2012	2012	55	55	1.683	1.245

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung (lanjutan):

Entitas anak/domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2016	2015	2016	2015
Telekomunikasi Indonesia International (**"TL"**) S.A., *Timor Leste*	Telekomunikasi/ 11 September 2012	2012	100	100	755	854
PT Metra Digital Media (**"MD Media"**), *Jakarta, Indonesia*	Jasa layanan informasi dalam bentuk direktori khusus/ 22 Januari 2013	2013	99,99	99,99	684	618
PT Finnet Indonesia (**"Finnet"**), *Jakarta, Indonesia*	Jasa teknologi informatika/ 31 Oktober 2005	2006	60	60	629	513
Telekomunikasi Indonesia International Ltd, *Hong Kong*	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100	100	441	326
PT Metra Digital Investama (**"MDI"**) *Jakarta, Indonesia*	Jasa perdagangan informasi & teknologi multimedia, hiburan & investasi/ 8 Januari 2013	2013	99,99	99,99	331	4
PT Metra Plasa ("**Metra Plasa**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa jaringan & *e-commerce*/ 9 April 2012	2012	60	60	325	85
PT Nusantara Sukses Investasi (**"NSI"**), *Jakarta, Indonesia*	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	2014	99,99	99,99	227	165
PT Administrasi Medika ("**Ad Medika**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2002	100	75	204	160
PT Melon ("**Melon**") *Jakarta, Indonesia*	Jasa penjualan konten/ 14 November 2016	2010	100	51	178	-
PT Graha Yasa Selaras (**"GYS"**), *Jakarta, Indonesia*	Jasa pariwisata/ 27 April 2012	2012	51	51	174	160
Telekomunikasi Indonesia International Pty Ltd, (**"Telkom Australia"**), *Australia*	Telekomunikasi/ 9 Januari 2013	2013	100	100	161	171
PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa ("**TelkoMedika**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa pelayanan kesehatan, apotek, dan laboratorium, dll/ 30 November 2015	2008	75	75	72	49
PT Satelit Multimedia Indonesia ("**SMI**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa satelit/ 25 Maret 2013	2013	99,99	99,99	18	13

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung (lanjutan):

Entitas anak/domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2016	2015	2016	2015
Telekomunikasi Indonesia International (“**Telkom USA**”), Inc., *USA*	Telekomunikasi/ 11 Desember 2013	2014	100	100	9	52
PT Nusantara Sukses Sarana (“**NSS**”), *Jakarta, Indonesia*	Jasa pengelolaan gedung dan hotel, dll/ 1 September 2014	-	99,99	99,99	-	-
PT Nusantara Sukses Realti (”**NSR**”), *Jakarta, Indonesia*	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	-	99,99	99,99	-	-
PT Metra TV (“**Metra TV**”), *Jakarta, Indonesia*	Jasa penyiaran berlangganan/ 8 Januari 2013	2013	99,83	99,83	-	-

(a) Metra

Pada tanggal 30 November 2015, Metra mengakuisisi 13.850 lembar saham TelkoMedika (setara dengan 75% kepemilikan) dengan biaya perolehan sebesar Rp69,5 miliar. TelkoMedika bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan, jasa penyediaan dan jasa pelayanan obat-obatan, termasuk mendirikan apotek, rumah sakit, balai pengobatan, klinik, atau layanan kesehatan pendukung lainnya.

Berdasarkan akta notaris Utiek Rochmuljati Abdurachman, S.H., M.LI, M.Kn., No. 10, 11, 12, 13, 14 tanggal 25 Mei 2016, Metra membeli 2.000 saham Ad Medika dari kepemilikan saham minoritas setara dengan 25% kepemilikan saham dengan harga sebesar Rp138 miliar.

(b) Sigma

Berdasarkan akta notaris Utiek Rochmuljati Abdurachman, S.H., M.LI, M.Kn., No. 09 tanggal 18 Desember 2015, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-09904427 tanggal 22 Desember 2015, Sigma membeli 55% kepemilikan saham PT Media Nusantara Data Global (“MNDG”) yang bergerak dalam bidang kegiatan usaha *data center*. Harga perolehan transaksi akuisisi sebesar Rp45 miliar lebih besar dibandingkan nilai wajar aset bersih teridentifikasi sebesar Rp30 miliar sehingga transaksi ini merupakan pembelian dengan *goodwill* sebesar Rp15 miliar (Catatan 11).

Berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., M.LI, M.Kn., No. 15 tanggal 29 Juni 2016, Sigma membeli saham PT Pojok Celebes Mandiri ("PCM") sebanyak 13.770 saham (setara dengan 51% kepemilikan saham) dari Metra dengan harga perolehan sebesar Rp7,8 miliar.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(c) TII

Pada tanggal 19 Mei 2015, telah didirikan Pachub Acquisition Co, Telekomunikasi Indonesia International (USA) Inc. memiliki kepemilikan langsung sebesar 100%.

Pada tanggal 29 Mei 2015, Telkom USA dan Pachub Acquisition Co mengadakan perjanjian dan rencana penggabungan usaha dengan AP Teleguam Holding, Inc. Pada tanggal 30 Mei 2016, perjanjian terkait penggabungan usaha tersebut sepakat untuk diakhiri.

(d) Jalin

Pada tanggal 3 November 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Jalin Pembayaran Nusantara (Jalin) yang mendapat pengesahan dari Menkumham melalui surat keputusan nomor AHU-0050800.AH.01.01 tanggal 15 November 2016. Jalin bergerak dalam bidang ICT (*Information, Communication & Telecommunication)* yang berfokus pada usaha sistem pembayaran non-tunai yang mendukung *National Payment Gateway.*

(e) Metranet

Pada tanggal 10 November 2016, Metranet melakukan peningkatan modal dasar dari semula senilai Rp244 miliar menjadi Rp325 miliar dengan mengeluarkan 18.800.000 lembar saham baru yang seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan.

Berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurrahman, S.H., M.LI, M.Kn., No.08 dan 09 tanggal 14 November 2016, Metranet mengakuisisi 4.900.000 lembar saham Melon (setara dengan 49% kepemilkan) dari SK Planet Co. Ltd. dan 300.000 lembar saham Melon (setara dengan 3% kepemilikan) dari Metra, masing-masing dengan harga sebesar US$13.000.000 atau setara dengan Rp170,4 miliar dan Rp13,2 miliar. Dari transaksi ini, Metranet memperoleh 52% kepemilikan atas Melon dan sisanya dimiliki oleh Metra.

e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 2 Maret 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam surat KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun belum Berlaku Efektif

Berlaku efektif 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.
  Amandemen ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim.
  PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja.
  PSAK ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi Dihentikan.
  PSAK ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
  PSAK ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.
  ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

Berlaku efektif 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.
  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
  Amandemen ini:
  - Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.
  - Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
  - Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
  - Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

Standar baru atau amandemen berikut, yang akan berlaku efektif 1 Januari 2018, tidak berdampak bagi laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK 69: Agrikultur.
- Amandemen PSAK 16: Agrikultur: Tanaman Produktif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak dimana Perusahaan memiliki kendali. Pengendalian timbul ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban entitas anak yang diperoleh atau dilepaskan selama periode berjalan dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian hingga tanggal sejak Grup kehilangan pengendalian.

Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, meskipun hal ini akan mengakibatkan timbulnya saldo defisit pada kepentingan nonpengendali.

Saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:
- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi yang dapat diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tersebut, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas. Sebelumnya, Grup dalam pengungkapannya menerapkan definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 7 “Pihak Berelasi”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Grup. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan agregat dari nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill awalnya diukur pada harga perolehan, yang merupakan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai yang diakui oleh kepentingan nonpengendali dan nilai kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai wajar dari jumlah neto aset yang diakuisisi melebihi nilai agregat imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah semua aset yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil alih sudah diidentifikasi dengan benar dan memeriksa prosedur yang digunakan untuk mengukur nilai yang harus diakui pada tanggal akuisisi. Jika hasil penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih lebih atas nilai wajar dari aset neto diakuisisi atas nilai agregat imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui pada laba atau rugi.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akusisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual yang berada dalam grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan *(pooling-of interest).* Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal. Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat penerapan awal PSAK 38 (Revisi 2012), seluruh saldo Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali direklasifikasikan ke akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Penyertaan pada entitas asosiasi

Asosiasi adalah entitas dimana Grup (sebagai investor) memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan terkait kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tapi tidak termasuk kendali atau kendali bersama atas kebijakan operasional tersebut. Pertimbangan dalam menentukan pengaruh signifikan sama dengan pertimbangan saat menentukan pengendalian atas entitas anak.

Grup menghitung investasi pada entitas asosiasi dengan menggunakan metode ekuitas.

Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Jumlah tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan dalam bagian investor atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. Pada saat perolehan investasi, setiap selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi dicatat dengan cara sebagai berikut:

a. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diperkenankan diamortisasi ataupun pengujian penurunan nilai secara individu.
b. Setiap selisih lebih bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi terhadap biaya perolehan investasi dimasukkan sebagai penghasilan dalam menentukan bagian investor atas laba rugi entitas asosiasi pada periode investasi diperoleh.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil operasi entitas asosiasi. Setiap perubahan dalam penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi akan disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Selanjutnya, jika ada perubahan yang langsung diakui dalam ekuitas entitas asosiasi maka Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba dan rugi belum direalisasi yang berasal dari transaksi antara Grup dan entitas asosiasi dieliminasi sejumlah porsi kepemilikan atas entitas asosiasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penyertaan pada entitas asosiasi (lanjutan)

Grup pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Grup menghitung dan mengakui nilai penurunan sebagai selisih antara nilai investasi di entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya.

Aset-aset ini termasuk dalam "Penyertaan Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional PT Citra Sari Makmur ("CSM") adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar A.S.") dan mata uang fungsional Telin Malaysia adalah Ringgit Malaysia ("RM"). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut menggunakan metode ekuitas, aset dan liabilitas kedua perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen yang kemudian dibebankan pada saat pemakaian. Komponen mewakili terminal telepon, kabel dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vaucer prabayar yang dibebankan pada saat dijual.

Biaya persediaan terdiri dari harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya, transportasi, penanganan dan biaya lainnya yang langsung melekat pada akuisisinya. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Jumlah penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tersedia untuk dijual

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terutama terdiri dari piranti lunak. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai apabila ada jumlah terpulihkan. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan.

Aset takberwujud, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	Tahun
Piranti Lunak	3-6
Lisensi	3-20
Aset takberwujud lainnya	1-30

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15-40
Renovasi bangunan sewa	2-15
Peralatan sentral telepon	3-15
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	3-25
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-20
Peralatan pengolahan data	3-20
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	4-8
Aset *Customer Premises Equipment* (“CPE”)	4-5
Peralatan lainnya	2-5

Biaya signifikan sehubungan dengan renovasi bangunan sewa dikapitalisasi dan disusutkan selama masa sewa.

Metode penyusutan, umur manfaat dan nilai residu dari suatu aset direviu paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jika diperlukan. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran dengan aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar kecuali, (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau (ii) nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Ketika aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam pembangunan diakui sebesar biaya perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut sepanjang aset tetap tersebut memenuhi definisi aset kualifikasian. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

m. Sewa

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian mengandung sewa, Grup melakukan evaluasi terhadap substansi perjanjian. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi, bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Grup ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasikan untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Beban tangguhan - hak atas tanah

Hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode legal hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

q. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional dan mata uang pembukuan Grup adalah Rupiah, kecuali Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Hong Kong, Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura, Telekomunikasi Indonesia International Inc., USA dan Telekomunikasi Indonesia International S.A., Timor Leste yang menggunakan mata uang Dolar A.S, dan Telekomunikasi Indonesia International Pty. Ltd., Australia yang menggunakan mata uang Dolar Australia. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2016		2015	
	Beli	**Jual**	**Beli**	**Jual**
Dolar A.S (“US$”) 1	13.470	13.475	13.780	13.790
Dolar Australia (“AU$”) 1	9.721	9.726	10.076	10.092
Euro 1	14.170	14.181	15.049	15.064
Yen 1	115,01	115,10	114,47	114,56

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 2l).

r. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan pemakaian dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan pulsa dan pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

i. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel (lanjutan)

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM dan vaucer perdana) dan vaucer isi ulang diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada vaucer prabayar telah habis masa berlakunya.

ii. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Penerimaan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan. Berdasarkan reviu atas informasi historis dan tren pelanggan, Perusahaan menentukan taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan adalah 18 tahun.

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan Grup (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Grup (*transit*).

iv. Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan pelanggan.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi piranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

vi. Pendapatan lainnya

Pendapatan dari penjualan *handset* atau perangkat telekomunikasi lainnya diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa menara telekomunikasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa sesuai kesepakatan dengan pelanggan.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

vii. *Multiple-element arrangements*

Ketika dua atau lebih barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan dijual sebagai satu unit penjualan, tiap barang atau jasa yang telah dikaji sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap barang dan jasa teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing barang dan jasa tersebut dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap barang dan jasa sebagaimana dijelaskan diatas.

viii. Hubungan keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

ix. Program loyalitas pelanggan

Grup melaksanakan program loyalitas pelanggan dimana pelanggan dapat mengumpulkan poin penghargaan untuk setiap kelipatan tertentu pemakaian jasa telekomunikasi. Poin penghargaan dapat ditukarkan di masa depan dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga, sepanjang ketentuan program lainnya terpenuhi.

Imbalan yang diterima dialokasikan antara jasa telekomunikasi dan poin penghargaan yang diberikan, dimana imbalan yang dialokasikan ke poin penghargaan adalah sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar poin penghargaan ditentukan dengan menggunakan data historis tingkat penukaran poin penghargaan dari program sejenis. Nilai wajar poin penghargaan yang diberikan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ketika poin penghargaan tersebut ditukar oleh pelanggan atau telah habis masa berlakunya.

x. Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Grup.

ii. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain

Imbalan pasca kerja terdiri dari program pensiun imbalan pasti yang *funded* dan *unfunded*, program pensiun iuran pasti, imbalan pasca kerja lainnya, program imbalan kesehatan pasca kerja imbalan pasti, program imbalan kesehatan kerja iuran pasti, dan kewajiban berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan.

Imbalan kerja jangka panjang lain terdiri dari penghargaan masa kerja, cuti masa kerja, dan masa persiapan pensiun.

Perhitungan biaya terkait dengan program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain (lanjutan)

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan imbalan pasti pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun imbalan pasti dan imbalan kesehatan pasca kerja serta polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Nilai wajar polis asuransi adalah jumlah yang sama dengan kewajiban yang terkait (dan dapat dikurangi jika jumlah yang dapat diterima dari polis asuransi tidak dapat diperoleh secara penuh).

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain di periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:
- ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
- ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti (selain pembayaran imbalan sesuai dengan ketentuan program dan termasuk dalam asumsi aktuaria).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain (lanjutan)

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya berkala bersih untuk periode iuran tersebut dan dicatat sebagai bagian dari beban karyawan ketika terutang.

iii. Kompensasi berbasis saham

Perusahaan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perusahaan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan mengkredit akun tambahan modal disetor pada tanggal pemberian kompensasi.

iv. Pensiun dini (“Pendi”)

Beban Pendi diakui pada saat Grup berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Grup agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela. Grup dianggap berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi jika, dan hanya jika, Grup telah memiliki rencana formal terinci yang tidak dapat dibatalkan.

t. Pajak penghasilan (“PPh”)

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi perlakuan pajak yang diterapkan dalam Surat Pemberitahuan (“SPT”) Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Grup mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal neraca dan dikurangi apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak penghasilan ("PPh") (lanjutan)

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak ("SKP") atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Peraturan perpajakan Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Mengacu pada revisi PSAK No. 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46.

PPh final atas jasa konstruksi dan sewa disajikan sebagai bagian dari "Beban lain-lain".

u. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

i. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan termasuk kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai (beban)/penghasilan lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif opsi jual yang dicatat sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya" didalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya (piutang usaha jangka panjang dan kas yang dibatasi penggunaannya).

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Grup sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
b) investasi yang ditetapkan oleh Grup sebagai kelompok tersedia untuk dijual; dan
c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas lainnya. Pinjaman dan liabilitas lainnya termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, utang bank dan utang sewa pembiayaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas lainnya. Pinjaman termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

a. situasi bisnis yang normal;
b. peristiwa kegagalan; dan
c. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

iv. Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa dan analisis arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

Analisis nilai wajar instrumen keuangan dan rincian lebih lanjut mengenai penentuan nilai wajar diungkapkan dalam Catatan 37.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan

Grup mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan ("*loss event*") yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila *loss event* tersebut dapat diperkirakan secara andal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak boleh diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, Grup terlebih dahulu menilai apakah penurunan nilai terjadi secara individual untuk aset keuangan yang secara individu memang signifikan, atau secara gabungan apabila aset keuangan tersebut secara individu tidak signifikan. Jika Grup tidak menemukan bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individu, terlepas apakah signifikan maupun tidak, aset keuangan tersebut dimasukkan dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tidak diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (diluar rugi kredit yang diperkirakan muncul di masa depan yang belum terjadi saat ini). Arus kas masa depan ini didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset berkurang melalui penggunaan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal pelaporan Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa suatu investasi atau grup investasi mengalami penurunan nilai. Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

vi. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

v. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan/pengalihan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Modal saham diperoleh kembali yang dialihkan dalam bentuk kepemilikan saham karyawan dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali/nilai pengalihan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

x. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 100, yaitu jumlah lembar saham per ADS.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif.

y. Informasi segmen

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Grup misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

z. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi untuk kontrak yang memberatkan diakui ketika kontrak tersebut menjadi memberatkan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya neto memenuhi kontrak dengan denda atau kompensasi yang dibayar jika tidak memenuhi kontrak.

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (“UPK”) yang mana aset tercakup (“aset UPK”).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan dibebankan pada operasi berjalan dan disajikan sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi.

Penurunan nilai *goodwill* diuji setiap tahun dan ketika terdapat keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai. Penurunan nilai untuk *goodwill* ditentukan dengan menilai jumlah terpulihkan dari UPK (atau kelompok UPK) yang mana *goodwill* tercakup. Jika nilai terpulihkan dari UPK lebih rendah dari nilai tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode mendatang.

ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi dan didasarkan kepada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan dibawah ini.

i. Imbalan pasca kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuaria berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja.

Asumsi kunci kewajiban imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 29 dan 30.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

ii. Umur manfaat aset

Grup mengestimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan ekspektasi penggunaan aset oleh Grup dengan mempertimbangkan rencana strategi usaha, perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi umur manfaat aset tetap adalah berdasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Grup melakukan reviu atas estimasi umur manfaat sekurang-kurangnya setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang dikarenakan adanya perubahan ekspektasi daya pakai aset akibat pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan aset. Jumlah beban tercatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Perubahan estimasi umur manfaat aset tetap merupakan perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada periode perubahan dan periode mendatang.

Rincian atas sifat dan jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan pada Catatan 9.

iii. Provisi untuk penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada tiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 5.

iv. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Grup mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil akhir pajak berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 26.

3. KAS DAN SETARA KAS

		2016		2015	
		Saldo		Saldo	
	Mata uang	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Kas	Rp	-	10	-	10
Bank					
Pihak berelasi					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Rp	-	1.897	-	672
	US$	41	548	51	707
	JPY	6	1	11	1
	EUR	1	11	1	8
	HKD	1	1	1	1
	AUD	0	0	0	0
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	Rp	-	581	-	508
	US$	6	84	22	299
	EUR	5	68	5	72
	SGD	0	0	0	0
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	Rp	-	95	-	140
	US$	8	107	11	155
Lain-lain	Rp	-	22	-	14
	US$	0	0	0	0
Sub-jumlah			3.415		2.577
Pihak ketiga					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC")	US$	13	176	8	110
	HKD	2	4	10	18
	SGD	-	-	1	6
Standard Chartered Bank ("SCB")	Rp	-	0	-	0
	US$	6	74	31	430
	SGD	5	43	1	13
PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata")	Rp	-	14	-	12
	US$	7	96	0	0
Development Bank of Singapore ("DBS")	Rp	-	101	-	0
	US$	0	0	-	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank Muamalat")	Rp	-	6	-	61
	US$	2	24	27	373
Citibank, N.A. ("Citibank")	Rp	-	5	-	103
	US$	1	12	2	26
	EUR	0	1	0	4
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	Rp	-	146	-	86
	US$	2	33	1	15
	SGD	0	0	-	-
	EUR	0	0	0	0
	AUD	1	12	1	13
	TWD	3	1	19	8
	MYR	0	0	0	0
	HKD	0	0	0	0
	MOP	0	1	0	0
Sub-jumlah			749		1.278
Jumlah bank			4.164		3.855
Deposito berjangka					
Pihak berelasi					
BRI	Rp	-	4.076	-	2.831
	US$	47	632	201	2.763
BNI	Rp	-	4.043	-	3.031
	US$	25	336	1	9
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank BTN")	Rp	-	3.356	-	885
Bank Mandiri	Rp	-	1.552	-	2.863
	US$	5	67	5	69
Sub-jumlah			14.062		12.451

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

		2016		2015	
		Saldo		Saldo	
	Mata uang	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Deposito berjangka (lanjutan)					
Pihak ketiga					
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga")	Rp	-	2.025	-	1.605
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB")	Rp	-	2.020	-	1.884
	US$	-	-	10	138
PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")	Rp	-	1.550	-	950
	US$	10	134	-	-
Bank Permata	Rp	-	1.492	-	1.692
PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")	Rp	-	1.226	-	1.265
	US$	14	185	70	960
PT Bank UOB Indonesia ("UOB")	Rp	-	1.345	-	300
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN")	Rp	-	461	-	146
SCB	Rp	-	-	-	550
	US$	18	242	-	-
	SGD	15	139	-	-
Bank Muamalat	Rp	-	305	-	142
Bank ANZ ("Bank ANZ")	Rp	-	200	-	-
PT Bank Bukopin Tbk ("Bank Bukopin")	Rp	-	148	-	1.173
	US$	-	-	55	759
PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin")	Rp	-	-	-	91
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	Rp	-	59	-	146
Sub-jumlah			11.531		11.801
Jumlah deposito berjangka			25.593		24.252
Jumlah			**29.767**		**28.117**

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rupiah	3,20%-10,00%	3,75%-10,50%
Mata uang asing	0,10%-2,00%	0,10%-3,00%

Pihak berelasi dimana Grup melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

4. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

		2016		2015	
		Saldo		Saldo	
	Mata uang	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Deposito berjangka					
Pihak berelasi					
BNI	Rp	-	63	-	-
Mandiri	US$	-	-	20	278
Pihak ketiga					
UOB	US$	1	13	-	-
SCB	US$	-	-	1	11
Jumlah deposito berjangka			76		289
Aset keuangan tersedia untuk dijual					
Pihak berelasi					
PT Bahana TCW Investment Management ("Bahana TCW")	Rp	-	559	-	55
PT Mandiri Manajemen Investasi	Rp	-	500	-	-
Badan Usaha Milik Negara ("BUMN")	US$	4	55	4	59
Pemerintah	US$	2	27	2	29
Sub-jumlah			1.141		143
Pihak ketiga	Rp	-	17	-	17
Jumlah aset keuangan tersedia untuk dijual			1.158		160
Rekening penampungan	Rp	-	112	-	2.121
	US$	2	22	3	41
Lainnya	Rp	-	98	-	192
	US$	-	-	0	1
	AUD	0	5	1	14
Jumlah			**1.471**		**2.818**

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tingkat bunga per tahun sebagai berikut:

	2016	2015
Rupiah	5,75%-6,00%	-
Mata uang asing	0,58%-1,64%	0,85%-0,88%

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan non-*retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	2016	2015
Indonusa	431	342
PT Indosat Tbk ("Indosat")	370	361
BUMN	151	270
Lain-lain	348	378
Jumlah	1.300	1.351
Provisi penurunan nilai piutang	(406)	(247)
Jumlah bersih	**894**	**1.104**

(ii) Pihak ketiga

	2016	2015
Pelanggan individual dan bisnis	7.801	8.020
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	1.252	1.194
Jumlah	9.053	9.214
Provisi penurunan nilai piutang	(2.584)	(2.801)
Jumlah bersih	**6.469**	**6.413**

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	2016	2015
Sampai dengan 3 bulan	690	772
3 sampai dengan 6 bulan	39	61
Lebih dari 6 bulan	571	518
Jumlah	1.300	1.351
Provisi penurunan nilai piutang	(406)	(247)
Jumlah bersih	**894**	**1.104**

(ii) Pihak ketiga

	2016	2015
Sampai dengan 3 bulan	5.566	5.816
3 sampai dengan 6 bulan	658	522
Lebih dari 6 bulan	2.829	2.876
Jumlah	9.053	9.214
Provisi penurunan nilai piutang	(2.584)	(2.801)
Jumlah bersih	**6.469**	**6.413**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

(iii) Umur total piutang usaha

	2016		2015	
	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang
Belum jatuh tempo	4.535	177	4.353	266
Jatuh tempo hingga 3 bulan	1.721	401	2.235	202
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	697	495	583	216
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan	3.400	1.917	3.394	2.364
Jumlah	**10.353**	**2.990**	**10.565**	**3.048**

Grup telah membentuk provisi penurunan nilai piutang usaha berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Grup tidak membedakan piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat piutang usaha Grup yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp3.005 miliar dan Rp3.430 miliar. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk piutang usaha yang belum jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan tingkat ketertagihan yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	2016	2015
Rupiah	1.300	1.328
Dolar A.S.	0	23
Lain-lain	0	0
Jumlah	1.300	1.351
Provisi penurunan nilai piutang	(406)	(247)
Jumlah bersih	**894**	**1.104**

(ii) Pihak ketiga

	2016	2015
Rupiah	7.565	7.761
Dolar A.S.	1.437	1.436
Dolar Australia	40	14
Lain-lain	11	3
Jumlah	9.053	9.214
Provisi penurunan nilai piutang	(2.584)	(2.801)
Jumlah bersih	**6.469**	**6.413**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang

	2016	2015
Saldo awal	3.048	3.096
Provisi diakui selama periode berjalan (Catatan 25)	743	1.010
Penghapusbukuan piutang	(801)	(1.058)
Saldo akhir	**2.990**	**3.048**

Penghapusbukuan piutang merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak berelasi dan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha tertentu entitas anak sebesar Rp4.550 miliar telah dijaminkan dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15, 16b dan 16c).

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

6. PERSEDIAAN

	2016	2015
Komponen	299	342
Kartu SIM, *set top box*, dan vaucer prabayar	168	131
Lain-lain	164	96
Jumlah	631	569
Provisi atas persediaan usang		
Komponen	(18)	(14)
Kartu SIM, *set top box*, dan vaucer prabayar	(29)	(27)
Lain-lain	0	0
Jumlah	(47)	(41)
Jumlah bersih	**584**	**528**

Mutasi provisi atas persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	41	43
Provisi diakui selama tahun berjalan	11	2
Penghapusbukuan persediaan	(5)	(4)
Saldo akhir	**47**	**41**

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban usaha-operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.105 miliar dan Rp1.937 miliar (Catatan 24).

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas persediaan usang cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan tertentu entitas anak sebesar Rp256 miliar telah dijaminkan dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15, 16b dan 16c).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, modul dan komponen yang dimiliki oleh Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp199 miliar dan Rp219 miliar. Modul dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp220 miliar dan Rp291 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang muncul dari risiko yang ditanggung.

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	2016	2015
Izin penggunaan frekuensi (Catatan 34c.i dan 34c.ii)	3.056	2.935
Sewa dibayar di muka	1.234	1.055
Uang muka	394	729
Gaji	229	347
Panjar kerja	32	28
Lain-lain	301	745
Jumlah	**5.246**	**5.839**

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	2016						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Dividen	Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:							
Tiphone[a]	24,43	1.404	-	108	(23)	(1)	1.488
Indonusa[b]	20,00	221	-	-	-	-	221
Teltranet[c]	51,00	71	-	(33)	-	-	38
PT Melon Indonesia ("Melon")[d]	51,00	50	(67)	17	-	-	-
PT Integrasi Logistik Cipta Solusi ("ILCS")[e]	49,00	40	-	2	-	-	42
Telin Malaysia[f]	49,00	6	-	(6)	-	-	0
CSM[g]	25,00	-	-	-	-	-	-
Sub-jumlah		1.792	(67)	88	(23)	(1)	1.789
Penyertaan jangka panjang lainnya		15	43	-	-	-	58
Jumlah penyertaan jangka panjang		**1.807**	**(24)**	**88**	**(23)**	**(1)**	**1.847**

8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan investasi Grup yang diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas untuk tahun 2016:

	Tiphone	Indonusa	Teltranet	ILCS	Telin Malaysia	CSM
Laporan posisi keuangan						
Aset lancar	7.709	170	66	131	9	161
Aset tidak lancar	743	444	88	29	10	761
Liabilitas jangka pendek	(1.248)	(532)	(78)	(73)	(35)	(594)
Liabilitas jangka panjang	(3.762)	(405)	(2)	(1)	(6)	(1.206)
Ekuitas (defisit)	**3.442**	**(323)**	**74**	**86**	**(22)**	**(878)**
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya						
Pendapatan	27.310	605	66	116	8	131
Beban operasional	(26.445)	(583)	(149)	(112)	(43)	(221)
Penghasilan (beban) lain-lain termasuk biaya pendanaan-bersih	(231)	(17)	(3)	0	-	(88)
Laba (rugi) sebelum pajak	634	5	(86)	4	(35)	(178)
Beban pajak penghasilan	(166)	(33)	21	0	-	-
Laba (rugi) tahun berjalan	**468**	**(28)**	**(65)**	**4**	**(35)**	**(178)**
Penghasilan (beban) komprehensif lain	(5)	7	(0)	(0)	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	**463**	**(21)**	**(65)**	**4**	**(35)**	**(178)**

	2015						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Dividen	Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:							
Tiphone[a]	24,65	1.392	-	32	(18)	(2)	1.404
Indonusa[b]	20,00	221	-	-	-	-	221
Teltranet[c]	51,00	52	43	(24)	-	-	71
Melon[d]	51,00	43	-	7	-	-	50
ILCS[e]	49,00	38	-	2	-	-	40
Telin Malaysia[f]	49,00	6	19	(19)	-	(0)	6
CSM[g]	25,00	-	-	-	-	-	-
Sub-jumlah		1.752	62	(2)	(18)	(2)	1.792
Penyertaan jangka panjang lainnya		15	-	-	-	-	15
Jumlah penyertaan jangka panjang		**1.767**	**62**	**(2)**	**(18)**	**(2)**	**1.807**

8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan investasi Grup yang diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas untuk tahun 2015:

	Tiphone	Indonusa	Teltranet	Melon	ILCS	Telin Malaysia	CSM
Laporan posisi keuangan							
Aset lancar	6.539	501	117	131	105	18	185
Aset tidak lancar	1.261	333	58	27	32	10	1.221
Liabilitas jangka pendek	(1.657)	(535)	(35)	(57)	(54)	(17)	(731)
Liabilitas jangka panjang	(3.073)	(568)	(1)	(2)	(1)	-	(1.535)
Ekuitas (defisit)	**3.070**	**(269)**	**139**	**99**	**82**	**11**	**(860)**
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya							
Pendapatan	22.060	599	0	201	111	6	164
Beban operasional	(21.295)	(559)	(72)	(184)	(108)	(40)	(364)
Penghasilan (beban) lain-lain termasuk biaya pendanaan-bersih	(265)	(82)	9	2	(0)	(3)	(74)
Laba (rugi) sebelum pajak	500	(42)	(63)	19	3	(37)	(274)
Beban pajak penghasilan	(130)	-	16	(5)	(0)	-	-
Laba (rugi) tahun berjalan	**370**	**(42)**	**(47)**	**14**	**3**	**(37)**	**(274)**
Penghasilan (beban) komprehensif lain	(7)	-	-	0	0	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	**363**	**(42)**	**(47)**	**14**	**3**	**(37)**	**(274)**

[a] Tiphone berdiri pada 25 Juni 2008 dengan nama Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Tiphone bergerak di bidang perdagangan perangkat telekomunikasi berupa telepon seluler berikut suku cadang, aksesoris, pulsa serta jasa perbaikan dan penyediaan konten melalui anak perusahaan. Pada tanggal 18 September 2014, Perusahaan melalui PINS melakukan pembelian 25% saham kepemilikan di Tiphone senilai Rp1.395 miliar.

Nilai wajar penyertaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp1.500 miliar dan Rp1.351 miliar. Nilai wajar dihitung dengan mengalikan jumlah lembar saham dengan harga pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp855 dan Rp770 per lembar saham.

Rekonsiliasi informasi keuangan dan nilai tercatat penyertaan jangka panjang pada Tiphone pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Aset	8.452	7.800
Liabilitas	(5.010)	(4.730)
Aset bersih	3.442	3.070
Bagian grup atas aset bersih (24.43% pada tahun 2016 dan 24,65% pada tahun 2015)	841	757
Goodwill	647	647
Nilai tercatat penyertaan jangka panjang	1.488	1.404

[b] Indonusa sebelumnya adalah anak perusahaan. Pada tahun 2013 Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya. Pada tanggal 14 Mei 2014, berdasarkan Surat Sirkuler Pemegang Saham Indonusa yang tercakup dalam akta notaris No. 57 tanggal 23 April 2014 oleh FX Budi Santoso Isbandi, S.H., yang disetujui oleh Menkumham dalam Surat No. AHU-02078.40.20.2014 tanggal 29 April 2014, pemegang saham Indonusa menyetujui atas peningkatan jumlah saham yang diterbitkan dan dibayar penuh sejumlah Rp80 miliar. Perusahaan telah menggunakan haknya atas saham yang diterbitkan dan melakukan pengalihan ke Metra sehingga kepemilikan Metra atas Indonusa meningkat menjadi 4,33%.

[c] Investasi pada Teltranet dicatat dengan metode ekuitas berdasarkan perjanjian antara Metra dengan Telstra Holding Singapore Pte. Ltd. pada tanggal 29 Agustus 2014. Teltranet bergerak dalam bidang jasa sistem komunikasi. Metra tidak memiliki pengendalian dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Teltranet.

[d] Melon sebelumnya adalah entitas asosiasi. Pada tahun 2016, Perusahaan melalui Metranet membeli 52% saham Melon, sehingga menjadi anak perusahaan terkonsolidasi (Catatan 1d)

[e] ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *E-trade logistic* dan jasa terkait lainnya.

[f] Telin Malaysia bergerak di jasa telekomunikasi di Malaysia.

[g] CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro (*"Very Small Aperture Terminal*" atau "VSAT"), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait. Bagian kumulatif rugi CSM yang tidak diakui hingga tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sekitar Rp219 miliar dan Rp215 miliar.

9. ASET TETAP

	1 Januari 2016	Akuisisi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2016
Harga perolehan:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Tanah	1.270	89	59	(1)	-	1.417
Bangunan	6.033	10	311	(3)	1.486	7.837
Renovasi bangunan sewa	1.036	-	13	(37)	104	1.116
Peralatan sentral telepon	19.823	-	218	(160)	609	20.490
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	876	-	751	(41)	-	1.586
Peralatan dan instalasi transmisi	119.047	-	2.603	(11.319)	11.221	121.552
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	8.146	-	80	-	219	8.445
Jaringan kabel	37.887	-	6.746	(302)	460	44.791
Catu daya	13.822	-	161	(77)	1.116	15.022
Peralatan pengolahan data	11.351	12	318	(82)	916	12.515
Peralatan telekomunikasi lainnya	632	-	73	-	(5)	700
Peralatan kantor	1.062	5	139	(12)	259	1.453
Kendaraan	475	-	60	(147)	(1)	387
Peralatan lainnya	99	-	1	-	-	100
Aset dalam pembangunan	4.580	-	17.169	-	(17.199)	4.550
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	5.940	-	229	(815)	-	5.354
Peralatan pengolahan data	63	-	77	(56)	-	84
Kendaraan	94	-	63	(22)	-	135
Peralatan kantor	73	-	3	-	-	76
Aset CPE	22	-	-	-	-	22
Catu daya	90	-	125	-	-	215
Aset PBH	252	-	-	-	-	252
Jumlah	232.673	116	29.199	(13.074)	(815)	248.099

	1 Januari 2016	Akuisisi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2016
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	2.141	-	290	(2)	6	2.435
Renovasi bangunan sewa	623	-	106	(37)	-	692
Peralatan sentral telepon	15.223	-	1.588	(160)	(1)	16.650
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	4	-	329	-	-	333
Peralatan dan instalasi transmisi	63.063	-	9.957	(10.686)	(32)	62.302
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	6.706	-	415	-	(23)	7.098
Jaringan kabel	19.524	-	1.534	(302)	(455)	20.301
Catu daya	9.114	-	1.145	(70)	(25)	10.164
Peralatan pengolahan data	8.503	-	1.067	(62)	(40)	9.468
Peralatan telekomunikasi lainnya	385	-	77	-	(1)	461
Peralatan kantor	713	-	141	(11)	3	846
Kendaraan	166	-	69	(66)	(1)	168
Peralatan lainnya	99	-	-	-	-	99
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	2.327	-	542	(815)	-	2.054
Peralatan pengolahan data	53	-	47	(56)	-	44
Kendaraan	13	-	19	-	-	32
Peralatan kantor	51	-	43	-	-	94
Aset CPE	17	-	2	-	-	19
Catu daya	18	-	80	-	-	98
Aset PBH	230	-	13	-	-	243
Jumlah	128.973	-	17.464	(12.267)	(569)	133.601
Nilai buku bersih	**103.700**					**114.498**

9. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2015
Harga perolehan:					
Aset tetap pemilikan langsung					
Tanah	1.184	86	-	-	1.270
Bangunan	4.571	263	-	1.199	6.033
Renovasi bangunan sewa	943	41	(151)	203	1.036
Peralatan sentral telepon	19.208	126	(66)	555	19.823
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	6	870	-	-	876
Peralatan dan instalasi transmisi	107.573	4.278	(2.318)	9.514	119.047
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	7.927	93	(1)	127	8.146
Jaringan kabel	33.114	4.458	(227)	542	37.887
Catu daya	12.776	381	(92)	757	13.822
Peralatan pengolahan data	10.242	408	(58)	759	11.351
Peralatan telekomunikasi lainnya	602	37	-	(7)	632
Peralatan kantor	951	150	(46)	7	1.062
Kendaraan	346	135	(2)	(4)	475
Peralatan lainnya	99	-	-	-	99
Aset dalam pembangunan	3.853	14.623	-	(13.896)	4.580
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan dan instalasi transmisi	5.882	260	(202)	-	5.940
Peralatan pengolahan data	102	-	(39)	-	63
Kendaraan	44	50	-	-	94
Peralatan kantor	21	52	-	-	73
Aset CPE	22	-	-	-	22
Catu daya	-	90	-	-	90
Aset PBH	252	-	-	-	252
Jumlah	209.718	26.401	(3.202)	(244)	232.673

	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2015
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:					
Aset tetap pemilikan langsung					
Bangunan	1.954	183	-	4	2.141
Renovasi bangunan sewa	669	105	(151)	-	623
Peralatan sentral telepon	13.861	1.441	(62)	(17)	15.223
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	4	-	-	-	4
Peralatan dan instalasi transmisi	54.764	10.575	(2.290)	14	63.063
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	6.099	607	(1)	1	6.706
Jaringan kabel	18.762	1.327	(225)	(340)	19.524
Catu daya	7.978	1.250	(85)	(29)	9.114
Peralatan pengolahan data	7.624	940	(58)	(3)	8.503
Peralatan telekomunikasi lainnya	322	70	-	(7)	385
Peralatan kantor	659	107	(45)	(8)	713
Kendaraan	113	57	(1)	(3)	166
Peralatan lainnya	97	2	-	-	99
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan dan instalasi transmisi	1.681	848	(202)	-	2.327
Peralatan pengolahan data	79	13	(39)	-	53
Kendaraan	5	8	-	-	13
Peralatan kantor	6	45	-	-	51
Aset CPE	15	2	-	-	17
Catu daya	-	18	-	-	18
Aset PBH	217	13	-	-	230
Jumlah	114.909	17.611	(3.159)	(388)	128.973
Nilai buku bersih	**94.809**				**103.700**

9. ASET TETAP (lanjutan)

a. Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap

	2016	2015
Hasil penjualan aset tetap	765	733
Nilai buku bersih	(152)	(8)
Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap	**613**	**725**

b. Penurunan nilai aset

Pada tahun 2014, Grup telah memutuskan untuk menghentikan bisnis sambungan nirkabel tidak bergerak paling lambat 14 Desember 2015. Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar Rp549 miliar dan menentukan bahwa kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai lebih lanjut sebesar Rp805 miliar. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan terkini yang telah disetujui manajemen. Proyeksi arus kas ini mencakup arus kas yang akan diperoleh selama sisa periode layanan dan proyeksi arus kas neto yang akan diterima dari pelepasan kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak pada akhir periode layanan. Proyeksi arus kas bersih dari pelepasan kelompok aset dihitung dengan menggunakan metode pendekatan biaya disesuaikan dengan faktor keusangan fisik, teknologi dan ekonomis. Manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 13,5% yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia. Disamping itu, manajemen juga menggunakan asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis sebesar 30% berdasarkan data internal perusahaan, yang disebabkan kurang tersedianya data pasar sebanding karena sifat dari kelompok aset tersebut. Perhitungan nilai pakai paling terpengaruh terhadap asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis. Kenaikan tingkat keusangan teknologi dan ekonomis menjadi 40% akan menyebabkan tambahan penurunan nilai sebesar Rp70 miliar.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai bagian dari “Penyusutan dan Amortisasi” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sehubungan dengan restrukturisasi unit bisnis jaringan telekomunikasi nirkabel tetap (Catatan 34c.ii), Perusahaan melakukan percepatan pencatatan penyusutan aset bisnis sambungan nirkabel. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai aset bisnis sambungan nirkabel telah disusutkan secara penuh.

Pada tahun 2016, Perusahaan menghapusbukukan aset bisnis sambungan nirkabel dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp5.203 miliar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset dari UPK lainnya pada tanggal 31 Desember 2016.

c. Lain-lain

(i) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sejumlah Rp444 miliar dan Rp328 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi adalah berkisar antara 10,20% - 11,00% dan 6,84% - 11,00% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

9. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

(ii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

(iii) Pada tahun 2016 dan 2015, Grup telah menerima klaim asuransi atas aset tetap yang hilang dan rusak masing-masing sebesar Rp77 miliar dan Rp119 miliar dan dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tahun 2016 dan 2015, nilai tercatat aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp19 miliar dan Rp35 miliar, telah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(iv) Pada tahun 2016, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp528 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel melakukan percepatan pencatatan penyusutan peralatan tersebut. Dampak penambahan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp489 miliar.

Pada tahun 2015, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp1.967 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel melakukan percepatan pencatatan penyusutan peralatan tersebut. Dampak penambahan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp274 miliar. Program modernisasi ini akan mengurangi laba sebelum pajak di tahun 2017 sebesar Rp30 miliar.

Pada tahun 2014, umur manfaat bangunan dan transmisi Telkomsel diubah masing-masing dari 20 tahun menjadi 40 tahun, dan dari 10 tahun menjadi 15 dan 20 tahun agar mencerminkan umur ekonomis bangunan dan transmisi pada saat ini. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp244 miliar. Dampak perubahan estimasi masa manfaat bangunan dan transmisi tersebut pada periode mendatang adalah meningkatkan laba sebelum pajak sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
2017	198
2018	135

(v) Pertukaran aset tetap

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian Pengadaan dan Instalasi Modernisasi Jaringan Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off* masing-masing dengan PT Len Industri ("LEN") dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI").

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan telah menghapusbukukan aset jaringan tembaga dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp3 miliar dan Rp2 miliar dan telah mencatat aset jaringan *fiber optic* hasil pertukaran aset dengan nilai masing-masing sebesar Rp801 miliar dan Rp683 miliar.

9. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

(v) Pertukaran aset tetap (lanjutan)

Pada tahun 2016 dan 2015, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp636 miliar dan Rp5 miliar ditukarkan dengan peralatan Ericsson AB dan PT Huawei Tech Investment ("Huawei"). Pada tanggal 31 Desember 2016, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih Rp3 miliar akan ditukarkan dengan peralatan dari Ericsson AB dan Huawei, dan oleh karenanya peralatan tersebut direklasifikasi sebagai aset tersedia untuk dijual pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

(vi) Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 10-45 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2053. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.

(vii) Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap milik Grup kecuali tanah, dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp105.144 miliar telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya, termasuk gangguan bisnis, dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar Rp11.861 miliar, US$1.236 juta, HKD3 juta dan SGD40 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

(viii) Pada tanggal 31 Desember 2016, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan adalah sekitar 58,15% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara Januari 2017 sampai dengan Desember 2018. Saldo aset dalam pembangunan tersebut terutama terdiri dari bangunan, peralatan dan instalasi transmisi, jaringan kabel dan catu daya. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.

(ix) Seluruh aset yang dimiliki Perusahaan telah dijaminkan dalam perjanjian obligasi (Catatan 16b.i dan 16b.ii). Aset tetap entitas anak tertentu dengan biaya perolehan sebesar Rp11.385 miliar telah dijaminkan dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15 dan 16).

(x) Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap Grup yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp54.993 miliar. Grup saat ini sedang melakukan modernisasi aset jaringan untuk menggantikan aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh.

(xi) Pada tahun 2016, nilai wajar tanah dan bangunan Grup, yang ditentukan berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP") tanah dan bangunan yang bersangkutan adalah sebesar Rp28.521 miliar.

(xii) Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian dengan perusahaan penyedia menara lainnya untuk penyewaan ruangan di menara telekomunikasi (slot) dan lokasi menara dengan jangka waktu selama 10 tahun. Perusahaan dan Telkomsel dapat memperpanjang periode sewa berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Disamping itu, Grup juga memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan.

9. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tahun	2016	2015
2016	-	1.027
2017	987	991
2018	892	888
2019	816	800
2020	771	766
2021	740	724
Selanjutnya	954	873
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	5.160	6.069
Bunga	(1.150)	(1.489)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	4.010	4.580
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)	(658)	(641)
Bagian jangka panjang (Catatan 16)	**3.352**	**3.939**

Rincian saldo kewajiban sewa guna usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	2016	2015
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.465	1.589
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.295	1.460
PT Solusi Tunas Pratama	241	340
PT Putra Arga Binangun	217	227
PT Bali Towerindo Sentra	112	132
PT Naragita Dinamika Komunika	5	84
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	675	748
Jumlah	**4.010**	**4.580**

10. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	2016	2015
Uang muka pembelian aset tetap	5.432	3.653
Sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7)	2.471	2.190
Klaim restitusi pajak jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 26)	1.428	1.013
Pajak dibayar dimuka (Catatan 26)	1.228	60
Beban tangguhan	387	444
Izin penggunaan frekuensi - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7)	320	404
Setoran jaminan	144	96
Piutang usaha jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	35	172
Kas yang dibatasi penggunaannya	31	111
Lain-lain	32	23
Jumlah	**11.508**	**8.166**

10. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Sewa dibayar di muka mencerminkan sewa atas perjanjian sewa jaringan dan peralatan telekomunikasi serta sewa tanah dan bangunan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 40 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, beban tangguhan mencerminkan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau "IRU"). Jumlah beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp40 miliar dan Rp46 miliar.

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

11. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	Goodwill	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 1 Januari 2016	336	6.267	68	580	7.251
Penambahan	-	925	9	27	961
Pengurangan	-	-	(2)	-	(2)
Reklasifikasi/translasi	(4)	20	-	-	16
Akuisisi	117	10	-	-	127
Saldo, 31 Desember 2016	449	7.222	75	607	8.353
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 1 Januari 2016	(29)	(3.748)	(49)	(369)	(4.195)
Beban amortisasi	-	(1.027)	(7)	(34)	(1.068)
Pengurangan	-	-	-	-	-
Reklasifikasi/translasi	-	(1)	-	-	(1)
Saldo, 31 Desember 2016	(29)	(4.776)	(56)	(403)	(5.264)
Nilai buku bersih	**420**	**2.446**	**19**	**204**	**3.089**

	Goodwill	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 1 Januari 2015	322	4.771	67	572	5.732
Penambahan	15	1.489	1	9	1.514
Pengurangan	-	(1)	-	-	(1)
Reklasifikasi/translasi	(1)	8	-	(1)	6
Saldo, 31 Desember 2015	336	6.267	68	580	7.251
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 1 Januari 2015	(29)	(2.862)	(43)	(335)	(3.269)
Beban amortisasi	-	(883)	(6)	(34)	(923)
Pengurangan	-	1	-	-	1
Reklasifikasi/translasi	-	(4)	-	-	(4)
Saldo, 31 Desember 2015	(29)	(3.748)	(49)	(369)	(4.195)
Nilai buku bersih	**307**	**2.519**	**19**	**211**	**3.056**

(i) *Goodwill* timbul dari akuisisi Sigma (2008), Admedika (2010), *data center* BDM (2012), Contact Centres Australia Pty.Ltd. (2014), MNDG (2015) dan Melon (2016) (Catatan 1d). Selain itu, terdapat akuisisi 80% kepemilikan saham PT Griya Silkindo Drajatmoerni ("GSDm") oleh NSI.

(ii) Sisa periode amortisasi dari aset takberwujud piranti lunak adalah 1-5 tahun.

(iii) Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah tercatat bruto dari aset takberwujud yang telah diamortisasi seluruhnya dan masih digunakan adalah sebesar Rp3.096 miliar.

12. UTANG USAHA

	2016	2015
Pihak berelasi		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	1.223	1.891
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	324	184
Sub-jumlah	1.547	2.075
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	9.434	9.593
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	1.256	1.328
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	1.281	998
Sub-jumlah	11.971	11.919
Jumlah	**13.518**	**13.994**

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rupiah	11.270	11.169
Dolar A.S.	2.196	2.791
Lain-lain	52	34
Jumlah	**13.518**	**13.994**

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2016	2015
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	6.165	4.459
Gaji dan tunjangan	2.993	1.689
Umum, administrasi dan pemasaran	1.914	1.859
Beban bunga dan administrasi bank	211	240
Jumlah	**11.283**	**8.247**

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

a. Pendapatan diterima di muka jangka pendek

	2016	2015
Kartu pulsa prabayar	4.959	3.630
Sewa menara telekomunikasi	199	165
Jasa telekomunikasi lainnya	189	96
Lain-lain	216	469
Jumlah	**5.563**	**4.360**

b. Pendapatan diterima di muka jangka panjang

	2016	2015
Jasa telekomunikasi lainnya	256	289
Hak penggunaan yang tidak dapat dibatalkan	169	82
Jumlah	**425**	**371**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN

a. Utang bank jangka pendek

Kreditur	Mata uang	2016 Saldo terutang		2015 Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Pihak berelasi					
BNI	Rp	-	143	-	25
Sub-jumlah			143		25
Pihak ketiga					
UOB	Rp	-	269	-	200
Bank CIMB Niaga	Rp	-	143	-	152
PT Bank DBS Indonesia	Rp	-	95	-	-
SCB	Rp	-	90	-	39
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon")	Rp	-	60	-	80
Lain-lain	Rp	-	111	-	106
Sub-jumlah			768		577
Jumlah			**911**		**602**

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jatuh tempo fasilitas pinjaman	Periode pembayaran bunga	Tingka bunga per tahun	Jaminan
UOB							
22 November 2013	Infomedia	Rp	200	22 November 2017	Bulanan	11,5%-12%	Piutang usaha (Catatan 5)
20 Desember 2016	Finnet	Rp	300	21 Desember 2018	Bulanan	1 bulan JIBOR+2,25%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga							
28 April 2013[a]	GSD	Rp	85	1 Januari 2017[f]	Bulanan	10,9%-11,5%	Aset tetap (Catatan 9) dan piutang usaha (Catatan 5)
29 Oktober 2014	Infomedia Solusi Humanika[d]	Rp	50	18 Januari 2017	Bulanan	10%	Piutang usaha (Catatan 5)
14 Desember 2015[b]	Balebat[c]	Rp	17	30 Juli 2017	Bulanan	13%	Piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), dan aset tetap (Catatan 9)
BNI							
31 Oktober 2016	Telkom Infra	Rp	44	31 Oktober 2017	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5)
31 Desember 2016	Telkom Infra	Rp	101	30 November 2017	Bulanan	1 Bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5)
PT. Bank DBS Indonesia							
12 April 2016	Sigma[e]	USD	0,02	31 Juli 2017	Semesteran	3,25% (USD) / 10,75% (IDR)	Piutang usaha (Catatan 5)
SCB							
26 Juni 2015	GSD	Rp	91	30 Desember 2016[f]	Bulanan	10,5%	Tidak ada
Danamon							
15 Desember 2016	Infomedia	Rp	60	15 Desember 2017	Bulanan	8,75%	Piutang usaha (Catatan 5)

Fasilitas utang bank yang diperoleh entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

[a] Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 11 November 2014.
[b] Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 14 Desember 2015.
[c] Entitas anak dari MD Media
[d] Entitas anak dari Infomedia
[e] Fasilitas dalam mata uang USD. Penarikan dapat dilakukan dalam mata uang USD dan IDR.
[f] Perpanjangan otomatis bila belum dilunasi.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun

	Catatan	2016	2015
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	16a	225	224
Obligasi dan wesel bayar	16b	1	49
Utang bank	16c	3.637	2.928
Utang sewa pembiayaan	9c.xii	658	641
Jumlah		**4.521**	**3.842**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA

	Catatan	2016	2015
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	16a	1.067	1.296
Obligasi dan wesel bayar	16b	9.322	9.499
Utang bank	16c	11.929	15.434
Pinjaman lainnya	16d	697	-
Utang sewa pembiayaan	9c.xii	3.352	3.939
Jumlah		**26.367**	**30.168**

Pembayaran pokok utang yang dijadwalkan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

			Tahun				
	Catatan	Jumlah	2018	2019	2020	2021	Selanjutnya
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	16a	1.067	201	182	183	166	335
Obligasi dan wesel bayar	16b	9.322	0	220	2.115	0	6.987
Utang bank	16c	11.929	4.675	2.313	2.219	1.110	1.612
Pinjaman lainnya	16d	697	53	107	107	107	323
Utang sewa pembiayaan	9c.xii	3.352	626	605	613	634	874
Jumlah		**26.367**	**5.555**	**3.427**	**5.237**	**2.017**	**10.131**

a. Pinjaman penerusan (*two-step loans*)

Pinjaman penerusan (*two-step loans*) adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam mata uang asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

		2016		2015	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
Kreditur	Mata uang	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank luar negeri	Yen	6.143	707	6.911	792
	US$	22	295	26	363
	Rp	-	290	-	365
Jumlah			1.292		1.520
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)			(225)		(224)
Bagian jangka panjang			**1.067**		**1.296**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

a. Pinjaman penerusan (*two-step loans*) (lanjutan)

Kreditur	Mata uang	Periode jadwal pembayaran	Pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Bank luar negeri	Yen	Semesteran	Semesteran	2,95%
	US$	Semesteran	Semesteran	3,85%
	Rp	Semesteran	Semesteran	8,25%

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Pembangunan Asia (“ADB”).
b. Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman penerusan yang berasal dari ADB.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

b. Obligasi dan wesel bayar

		2016		2015	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
Obligasi dan wesel bayar	Mata uang	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Obligasi					
Tahun 2010					
Seri B	Rp	-	1.995	-	1.995
Tahun 2015					
Seri A	Rp	-	2.200	-	2.200
Seri B	Rp	-	2.100	-	2.100
Seri C	Rp	-	1.200	-	1.200
Seri D	Rp	-	1.500	-	1.500
Wesel bayar jangka menengah (*Medium Term Notes* atau “MTN”)					
GSD					
Seri A	Rp	-	220	-	220
Seri B	Rp	-	120	-	120
Finnet					
MTN I	Rp	-	-	-	200
Promes					
PT Huawei	US$	-	-	1	14
PT ZTE Indonesia (“ZTE”)	US$	0	1	1	14
Jumlah			9.336		9.563
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(13)		(15)
Jumlah			9.323		9.548
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)			(1)		(49)
Bagian jangka panjang			**9.322**		**9.499**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

b. Obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

i. Obligasi

Tahun 2010

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 9c.ix). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah PT Bahana Sekuritas ("Bahana"), PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah Bank CIMB Niaga.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk membiayai belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan *system satelit*) dan optimasi legacy dan fasilitas penunjang (*fixed wireline* dan *wireless*).

Pada tanggal 31 Desember 2016, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan dipersyaratkan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1
2. EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 5:1
3. *Debt service coverage* minimal sebesar 125%

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Tahun 2015

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	2.200	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2022	Kuartalan	9,93%
Seri B	2.100	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2025	Kuartalan	10,25%
Seri C	1.200	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2030	Kuartalan	10,60%
Seri D	1.500	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2045	Kuartalan	11,00%
Total	**7.000**						

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 9c.ix). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah Bahana, PT Danareksa Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah Bank Permata.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 23 Juni 2015.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

b. Obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

i. Obligasi (lanjutan)

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk pengembangan usaha: *Broadband, Backbone, Metro & RMJ* serta *IT App & Support* dan akuisisi beberapa perusahaan baik dalam lingkup domestik maupun internasional.

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan dipersyaratkan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

Pada tanggal 31 Desember 2016, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook)*.

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1
2. EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 4:1
3. *Debt service coverage* minimal sebesar 125%

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

ii. MTN

GSD

Wesel bayar	Mata uang	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	Rp	220	14 November 2014	14 November 2019	Semesteran	11%
Seri B	Rp	120	6 Maret 2015	6 Maret 2020	Semesteran	11%
Total		**340**				

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan dan Penunjukan Agen Pemantau dan Agen Jaminan *Medium Term Notes* (MTN) PT Graha Sarana Duta Tahun 2014 yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 30 tanggal 13 Nopember 2014 oleh Arry Supratno, S.H., GSD akan menerbitkan MTN dengan keseluruhan nilai pokok MTN yaitu sebanyak-banyaknya sebesar Rp500 miliar yang diterbitkan secara berseri.

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah PT Mandiri Sekuritas, Bank Mandiri sebagai Agen Pemantau dan Agen Jaminan, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”) bertindak sebagai Agen Pembayaran dan Jasa Penitipan Kolektif (Kustodian). Dana yang diperoleh dari MTN tersebut digunakan untuk proyek investasi.

GSD memberikan jaminan berupa piutang usaha lancar, persediaan, tanah dan bangunan sehubungan dengan pengembangan investasi yang dibiayai oleh penerbitan MTN ini, baik yang telah dimiliki dan/atau akan dimiliki oleh GSD (Catatan 5,6, dan 9c.ix).

Berdasarkan perjanjian, GSD dipersyaratkan menaati seluruh perjanjian dan pembatasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 6,5:1
2. *EBITDA* terhadap beban bunga tidak kurang dari 1,2:1
3. *Current ratio* minimal 120%
4. *Leverage ratio* maksimal 450%

Pada tanggal 31 Desember 2016, GSD memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

b. Obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

ii. MTN (lanjutan)

Finnet

Wesel bayar	Mata uang	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
MTN I Finnet Tahun 2015	Rp	200	1 Juli 2015	1 Juli 2022	Kuartalan	11%

Berdasarkan Perjanjian Pengakuan Hutang *Medium Term Notes* (MTN*)* I Finnet Tahun 2015 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 47 tanggal 30 Juni 2015 oleh Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., M.Kn., Finnet menerbitkan MTN dengan cara penempatan terbatas (*private placement*) dengan jumlah nilai pokok MTN sebesar Rp200 miliar.

PT BNI Asset Management bertindak sebagai *arranger*, Bank Mega bertindak sebagai wali amanat dan KSEI bertindak sebagai agen pembayaran dan jasa penitipan kolektif.

Dana hasil penerbitan MTN akan digunakan untuk modal kerja Finnet terkait dengan *project Retail National Channel Bank*, sebagai *aggregator* pulsa Telkomsel.

MTN telah diperingkat oleh PT Fitch Ratings Indonesia dengan status peringkat A (ind). MTN ini tidak dijaminkan dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan Finnet, baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Berdasarkan perjanjian, Finnet dipersyaratkan memenuhi kewajiban keuangan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 3,5:1
2. EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 2,5:1

Pada tahun 2016, Finnet telah melakukan percepatan pelunasan atas MTN sebesar Rp200 miliar melalui pembiayaan kembali dari UOB dengan jangka waktu perjanjian selama 2 tahun.

iii. Promes

Pemasok	Mata uang	Pokok utang* (dalam miliaran)	Tanggal perjanjian	Tanggal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
PT Huawei[a]	US$	0,2	30 April 2013	-	Semesteran	6 bulan LIBOR+1,5%
ZTE	US$	0,1	20 Agustus 2009[b]	4 Februari 2017	Semeteran	6 bulan LIBOR+1,5%

*Disajikan dalam mata uang asal
[a]Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 30 Juli 2016
[b]Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 15 Agustus 2011

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan ZTE dan PT Huawei (*Agreement of Frame Supply and Deferred Payment Arrangement*), promes yang dikeluarkan Perusahaan kepada ZTE dan PT Huawei tersebut merupakan fasilitas pembiayaan pemasok tanpa jaminan untuk pembayaran 85% dari nilai berita acara serah terima proyek-proyek dengan ZTE dan PT Huawei.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank

Kreditur	Mata uang	2016 Saldo terutang: Mata uang asal (dalam jutaan)	2016 Saldo terutang: Setara Rupiah	2015 Saldo terutang: Mata uang asal (dalam jutaan)	2015 Saldo terutang: Setara Rupiah
Pihak berelasi					
BNI	Rp	-	3.222	-	3.430
BRI	Rp	-	1.871	-	1.806
Bank Mandiri	Rp	-	1.232	-	2.191
Sub-jumlah			6.325		7.427
Pihak ketiga					
Sindikasi bank	Rp	-	3.650	-	4.900
The Bank of Tokyo-Mitsubishi-UFJ, Ltd.	Rp	-	2.361	-	2.370
	US$	-	-	75	1.035
Bank CIMB Niaga	Rp	-	1.162	-	770
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Rp	-	647	-	370
UOB	Rp	-	500	-	-
United Overseas Bank Limited ("UOB Singapore")	US$	36	484	-	-
PT Bank ANZ Indonesia	Rp	-	240	-	90
	US$	-	-	75	1.035
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	US$	16	211	22	303
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	Rp	-	-	-	111
ABN Amro Bank N.V., Hong Kong ("AAB Hong Kong")	US$	-	-	0	0
Lain-lain	Rp	-	37	-	19
Sub-jumlah			9.292		11.003
Jumlah			15.617		18.430
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(51)		(68)
			15.566		18.362
Utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)			(3.637)		(2.928)
Bagian jangka panjang			**11.929**		**15.434**

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Sindikasi bank								
19 Desember 2012 (BNI, BRI and Bank Mandiri) [a]	Dayamitra	Rp	2.500	1.000	Semesteran (2014-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+3,00%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
13 Maret 2015 (BNI and BCA) [a&h]	Perusahaan	Rp	2.900	242	Semesteran (2016-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,5%	Seluruh aset
13 Maret 2015 (BNI and BCA) [a&h]	GSD	Rp	100	8	Semesteran (2016-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,5%	Seluruh aset
BNI								
13 Maret 2013[a&c]	Sigma	Rp	1.400	91	Bulanan (2016-2020)	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku Bunga per tahun	Jaminan
BNI (lanjutan)								
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	375	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,65%	Tidak ada
10 Januari 2014 [a&c]	Sigma	Rp	247	38	Bulanan (2016-2022)	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
21 Juli 2014 [a]	Metra	Rp	40	13	Semesteran (2015-2017)	Bulanan	10,00%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
3 November 2014 [a&g]	Telkom Infratel	Rp	450	131	Kuartalan (2015-2018)	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5)
8 April 2015 [a]	Telkomsel	Rp	1.000	667	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,95%	Tidak ada
10 Juni 2015 [a]	Metra	Rp	44	15	Semesteran (2015-2017)	Bulanan	10,00%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
12 Oktober 2015 [a]	Telkom Akses	Rp	1.400	151	Semesteran (2016-2019)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,9%	Piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6) dan aset tetap (Catatan 9)
31 Oktober 2016	Telkom Infra	Rp	59	-	Kuartalan (2017-2019)	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5)
27 Juni 2013	NSI	Rp	4	0	Bulanan (2014-2023)	Bulanan	11%	Aset tetap (Catatan 9)
17 Maret 2014	NSI	Rp	0,7	0	Bulanan (2014-2023)	Bulanan	12,25%	Aset tetap (Catatan 9)
27 Juni 2014	NSI	Rp	2,5	0	Bulanan (2014-2023)	Bulanan	13,5%	Aset tetap (Catatan 9)
The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd.								
9 Oktober 2014	Dayamitra	Rp	600	120	Kuartalan (2016-2019)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,4%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
13 Maret 2015 [a&h]	Metra	Rp	400	12	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
13 Maret 2015 [a&h]	Infomedia	Rp	250	5	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
8 April 2015 [a]	Telkomsel	Rp	1.000	667	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,95%	Tidak ada
8 April 2015 [a]	Telkomsel	US$	0,075	0,075	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan LIBOR+1,2%	Tidak ada
2 November 2015	Dayamitra	Rp	400	-	Kuartalan (2017-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,6%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku Bunga per tahun	Jaminan
The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd. (lanjutan)								
13 Maret 2015[a&h]	Dayamitra	Rp	100	3	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
3 Oktober 2016	Dayamitra	Rp	500	-	Semesteran (2019-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,25%	Aset tetap (Catatan 9)
BRI								
20 Juli 2011[a]	Dayamitra	Rp	1.000	220	Semesteran (2013-2017)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,40% dan 3 bulan JIBOR+3,50%	Aset tetap (Catatan 9)
30 Oktober 2013	GSD	Rp	70	8	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Piutang usaha (Catatan 5), aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa
30 Oktober 2013	GSD	Rp	34	45	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Piutang usaha (Catatan 5), aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	375	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,65%	Tidak ada
18 Desember 2015	Dayamitra	Rp	800	-	Semesteran (2017-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,70%	Aset tetap (Catatan 9)
Bank Mandiri								
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	375	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,65%	Tidak ada
11 Agustus 2014	Graha Yasa Selaras	Rp	71	4	Bulanan (2016-2021)	Bulanan	3 bulan JIBOR+3,25%	Aset tetap (Catatan 9)
11 Agustus 2014	Graha Yasa Selaras	Rp	71	2	Bulanan (2016-2021)	Bulanan	3 bulan JIBOR+3,25%	Aset tetap (Catatan 9)
8 April 2015 [a]	Telkomsel	Rp	1.000	667	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,95%	Tidak ada
27 September 2016	Patrakom	Rp	70	-	Kuartalan (2017-2019)	Bulanan	9,5%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
Bank CIMB Niaga								
31 Maret 2011	GSD	Rp	24	3	Bulanan (2011-2020)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa
31 Maret 2011	GSD	Rp	13	2	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku Bunga per tahun	Jaminan
Bank CIMB Niaga (lanjutan)								
9 September 2011	GSD	Rp	41	4	Bulanan (2011-2021)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa
20 September 2012[a]	TLT	Rp	1.150	-	Bulanan (2015-2030)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +3,45%	Aset tetap (Catatan 9)
20 September 2012[a]	TLT	Rp	118	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 9)
26 Agustus 2013[d]	Balebat[f]	Rp	3,5	1	Bulanan (2013-2018)	Bulanan	13%	Piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6) dan aset tetap (Catatan 9)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia								
13 Maret 2015 [a&h]	Metra	Rp	400	12	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
13 Maret 2015 [a&h]	Infomedia	Rp	250	5	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
13 Maret 2015 [a&h]	Dayamitra	Rp	100	3	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
UOB								
22 September 2016	Dayamitra	Rp	500	-	Semesteran (2018-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,2%	Aset tetap (Catatan 9)
UOB Singapore								
9 September 2016	TII	USD	0,06	-	Semesteran (2019-2022)	Kuartalan	3 bulan LIBOR+1,5%	Tidak ada
Bank ANZ Indonesia								
13 Maret 2015 [a&h]	GSD	Rp	249,5	-	13 Juni 2020	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,00%	Tidak ada
8 April 2015 [a]	Telkomsel	US$	0,075	0,075	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan LIBOR+1,20%	Tidak ada
JBIC								
28 Maret 2013 [a&e]	Perusahaan	US$	0,03	0,006	Semesteran (2014-2019)	Semesteran	2.18% dan 6 bulan LIBOR+1,20%	Tidak ada
BCA								
9 Juli 2009[b] and 5 Juli 2010[b]	Telkomsel	Rp	4.000	111	Semesteran (2009-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,00%	Tidak ada

Fasilitas utang bank yang diperoleh Grup tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

* Disajikan dalam mata uang asal

[a] Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Grup diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan perolehan utang baru, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup telah memenuhi ketentuan mengenai rasio keuangan tersebut, kecuali untuk pinjaman tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup telah memperoleh persetujuan (*waiver*) dari pemberi pinjaman untuk tidak mensyaratkan pembayaran sebagai konsekuensi atas pelanggaran tersebut.

[b] Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 31 Desember 2016, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank (lanjutan)

[c] Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 12 Januari 2015.
[d] Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 22 September 2014.
[e] Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, untuk pengadaan barang dan jasa dari konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom untuk proyek *Southeast Asia Japan Cable System*. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US$18,8 juta dan US$12,5 juta.
[f] Entitas anak dari MD Media
[g] Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 13 Juli 2015.
[h] Pada tanggal 13 Maret 2015, Perusahaan, GSD, Metra dan Infomedia menandatangani perjanjian kredit dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd., PT Bank ANZ Indonesia dan sindikasi bank (BCA dan BNI) masing-masing sebesar Rp750 miliar, Rp 750 miliar, Rp500 miliar dan Rp3.000 miliar. Per 31 Desember 2016, fasilitas yang belum digunakan dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd. dan PT Bank ANZ Indonesia masing-masing sebesar Rp82,5 miliar, Rp82,5 miliar dan Rp250,5 miliar.
[i] Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 14 November 2016.

d. Pinjaman lainnya

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku Bunga per tahun	Jaminan
PT Sarana Multi Infrastruktur								
12 Oktober 2016	DMT	Rp	700	-	Semesteran (2017-2025)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,20%	Aset tetap (Catatan 9)

Berdasarkan perjanjian tersebut, DMT diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 5:1
2. *Net debt* terhadap EBITDA tidak lebih dari 4:1
3. *Debt service coverage* minimal 100%

Pada tanggal 31 Desember 2016, DMT memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut diatas.

17. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2016	2015
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
Telkomsel	20.778	18.024
GSD	141	137
Metra	208	95
TII	33	36
Jumlah	**21.160**	**18.292**

	2016	2015
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif tahun berjalan entitas anak:		
Telkomsel	9.790	7.818
Metra	(40)	(5)
TII	(3)	(2)
GSD	(5)	7
Jumlah	**9.742**	**7.818**

17. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Anak Perusahaan dengan kepemilikan nonpengendali yang material

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kepemilikan kepentingan nonpengendali yang dianggap material oleh Perusahaan adalah kepemilikan kepentingan nonpengendali atas Telkomsel sebesar 35% (Catatan 1d).

Ringkasan informasi keuangan Telkomsel dibawah ini disajikan berdasarkan nilai sebelum eliminasi saldo dan transaksi antar perusahaan.

Ringkasan laporan posisi keuangan

	2016	2015
Aset lancar	28.818	25.660
Aset tidak lancar	60.963	58.426
Liabilitas jangka pendek	(21.891)	(20.020)
Liabilitas jangka panjang	(8.520)	(12.565)
Jumlah ekuitas	**59.370**	**51.501**
Yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	38.592	33.477
Kepentingan nonpengendali	20.778	18.024

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

	2016	2015
Pendapatan	86.725	76.055
Beban operasi	(49.751)	(46.429)
Pendapatan lain-lain	483	105
Laba sebelum pajak penghasilan	37.457	29.731
Beban pajak penghasilan - bersih	(9.263)	(7.363)
Laba tahun berjalan dari operasi yang masih berlanjut	**28.194**	**22.368**
Penghasilan komprehensif lain - bersih	(222)	(29)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	**27.972**	**22.339**
Yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	9.790	7.818
Dividen yang dibayar kepada kepentingan nonpengendali	7.036	7.810

Ringkasan laporan arus kas

	2016	2015
Kegiatan operasi	42.827	36.130
Kegiatan investasi	(12.794)	(12.951)
Kegiatan pendanaan	(24.132)	(19.456)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	**5.901**	**3.723**

18. MODAL SAHAM

Keterangan	2016		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	0	0
Saham seri B			
Pemerintah	51.602.353.559	52,09	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	7.000.589.980	7,07	350
Komisaris (Catatan 1b):			
Hendri Saparini	414.157	0	0
Dolfie Othniel Fredric Palit	372.741	0	0
Hadiyanto	875.297	0	0
Direksi (Catatan 1b):			
Alex Janangkih Sinaga	920.349	0	0
Indra Utoyo	1.972.644	0	0
Honesti Basyir	1.945.644	0	0
Herdy Rosadi Harman	828.012	0	0
Abdus Somad Arief	828.314	0	0
Dian Rachmawan	888.854	0	0
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	40.450.227.048	40,84	2.023
Jumlah	99.062.216.600	100,00	4.953
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 20)	1.737.779.800	0	87
Jumlah	**100.799.996.400**	**100,00**	**5.040**

Keterangan	2015		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	0	0
Saham seri B			
Pemerintah	51.602.353.559	52,55	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	8.161.361.980	8,31	408
Komisaris (Catatan 1b):			
Hendri Saparini	18.982	0	0
Dolfie Othniel Fredric Palit	17.084	0	0
Hadiyanto	519.640	0	0
Parikesit Suprapto	502.555	0	0
Direksi (Catatan 1b):			
Alex Janangkih Sinaga	42.723	0	0
Heri Sunaryadi	37.965	0	0
Indra Utoyo	1.182.295	0	0
Muhammad Awaluddin	1.154.755	0	0
Honesti Basyir	1.155.295	0	0
Herdy Rosadi Harman	37.663	0	0
Abdus Somad Arief	37.965	0	0
Dian Rachmawan	98.505	0	0
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	38.429.695.633	39,14	1.922
Jumlah	98.198.216.600	100,00	4.910
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 20)	2.601.779.800	-	130
Jumlah	**100.799.996.400**	**100,00**	**5.040**

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2016	2015
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446	1.446
Selisih lebih harga penjualan kembali 215.000.000 saham yang diperoleh kembali pada tahap II atas biaya perolehannya (Catatan 20)	576	576
Selisih lebih harga penjualan kembali 211.290.500 saham yang diperoleh kembali pada tahap I atas biaya perolehannya (Catatan 20)	544	544
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	478	478
Selisih lebih harga pengalihan saham yang diperoleh kembali untuk program kepemilikan saham karyawan atas biaya perolehannya (Catatan 20)	228	228
Selisih lebih harga penjualan kembali 22.363.000 sisa saham yang diperoleh kembali pada tahap III atas biaya perolehannya (Catatan 20)	36	36
Selisih lebih harga penjualan kembali 864.000.000 saham yang diperoleh kembali pada tahap IV atas biaya perolehannya (Catatan 20)	1.996	-
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373)	(373)
Jumlah bersih	**4.931**	**2.935**

Saldo selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendalian berjumlah Rp478 miliar berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri, dimana Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait masing-masing sebesar Rp537 miliar.

20. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Tahap	Dasar	Jangka waktu	Maksimum pembelian	
			Lembar	Nilai
I	RUPSLB	21 Desember 2005 - 20 Juni 2007	1.007.999.964	Rp5.250
II	RUPST	29 Juni 2007 - 28 Desember 2008	215.000.000	Rp2.000
III	RUPST	20 Juni 2008 - 20 Desember 2009	339.443.313	Rp3.000
-	BAPEPAM - LK	13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009	4.031.999.856	Rp3.000
IV	RUPST	19 Mei 2011 - 20 November 2012	645.161.290	Rp5.000

Mutasi modal saham yang diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

	2016			2015		
	Jumlah saham	%	Rp	Jumlah saham	%	Rp
Saldo awal	2.601.779.800	2,58	3.804	2.624.142.800	2,60	3.836
Penjualan atas saham yang diperoleh kembali	(864.000.000)	(0,86)	(1.263)	(22.363.000)	(0,02)	(32)
Saldo akhir	**1.737.779.800**	**1,72**	**2.541**	**2.601.779.800**	**2,58**	**3.804**

20. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham tahap I, II, dan III, sebagai berikut: (i) dijual baik di bursa efek maupun di luar bursa efek; (ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal; (iii) pelaksanaan konversi efek bersifat ekuitas; dan (iv) untuk keperluan pendanaan.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 Mei 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pelaksanaan pembelian kembali modal saham tahap IV.

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan pembelian kembali sejumlah 237.270.500 lembar saham (setara dengan 1.186.352.500 lembar saham setelah pemecahan saham) yang beredar di publik (sebagai bagian dari proses program pembelian kembali saham tahap IV) sebesar Rp1.744 miliar.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali tahap III untuk digunakan sebagai pelaksanaan program kepemilikan saham karyawan atau Employee Stock Ownership Program (“ESOP”) tahun 2013.

Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 211.290.500 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.056.452.500 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap I yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.368 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih atas nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp544 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19).

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 215.000.000 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.075.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap II yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.541 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp576 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19).

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 4.472.600 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 22.363.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan sisa saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap III yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp68 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp36 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19).

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 172.800.000 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 864.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali sebagian dari program pembelian kembali saham tahap IV yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp3.259 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp1.996 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19).

21. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	2016	2015
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	38	38
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	503	543
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	(637)	(508)
Komponen ekuitas lainnya	49	49
Jumlah	**339**	**508**

22. PENDAPATAN

	2016	2015
Pendapatan telepon		
Selular		
Pendapatan pemakaian	38.238	36.853
Pendapatan abonemen bulanan	259	432
	38.497	37.285
Tidak bergerak		
Pendapatan pemakaian	3.847	4.635
Pendapatan abonemen bulanan	3.311	2.821
Call center	290	275
Lain-lain	94	102
	7.542	7.833
Jumlah pendapatan telepon	**46.039**	**45.118**
Pendapatan interkoneksi	**4.151**	**4.290**
Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika		
Internet dan data selular	28.308	19.665
Short Messaging Services (“SMS”)	15.980	15.132
Internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika	13.073	12.307
TV berbayar	1.546	581
Lain-lain	64	135
Jumlah pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika	**58.971**	**47.820**
Pendapatan jaringan	**1.444**	**1.231**
Pendapatan lainnya		
Penjualan *handset*	1.490	1.516
Sewa menara telekomunikasi	733	721
Call center service	678	668
E-payment	424	126
E-health	415	192
CPE dan terminal	192	221
Lain-lain	1.796	567
Jumlah pendapatan lainnya	**5.728**	**4.011**
Jumlah pendapatan	**116.333**	**102.470**

22. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Grup dari transaksi keagenan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pendapatan bruto	29.319	20.414
Kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah	(1.011)	(749)
Pendapatan neto	**28.308**	**19.665**

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

23. BEBAN KARYAWAN

Rincian dari beban karyawan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Gaji dan tunjangan	7.122	5.684
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	4.219	4.575
Beban pensiun (Catatan 29)	1.068	432
Program pensiun dini	628	683
Beban penghargaan masa kerja (Catatan 30)	237	152
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih (Catatan 29)	163	216
Beban manfaat karyawan lainnya (Catatan 29)	82	53
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 29)	48	47
Lain-lain	45	32
Jumlah	**13.612**	**11.874**

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

24. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI

Rincian dari beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Operasi dan pemeliharaan	17.047	15.129
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 34c.i dan 34c.ii)	3.687	3.626
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	2.217	2.230
Sewa sirkit dan CPE	2.578	1.913
Beban pokok jasa teknologi informatika	1.563	882
Beban pokok penjualan *handset* (Catatan 6)	1.481	1.493
Listrik, gas dan air	960	1.014
Beban pokok penjualan kartu SIM dan vaucer (Catatan 6)	624	444
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	367	296
Sewa menara	322	646
Asuransi	256	312
Lain-lain	161	131
Jumlah	**31.263**	**28.116**

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian dari beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban umum	1.626	1.032
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 5d)	743	1.010
Jasa profesional	594	424
Perjalanan	436	347
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	399	393
Rapat	207	163
Beban penagihan	152	368
Sumbangan sosial	134	116
Lain-lain	319	351
Jumlah	**4.610**	**4.204**

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

26. PERPAJAKAN

a. Tagihan restitusi pajak

	2016	2015
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") (Catatan 26e.i)	335	298
PPh Badan	473	479
Entitas anak		
PPh Badan	66	290
PPN	1.146	12
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	-	0
Total tagihan restitusi pajak	2.020	1.079
Bagian jangka pendek	(592)	(66)
Bagian jangka panjang	**1.428**	**1.013**

b. Pajak dibayar di muka

	2016	2015
Perusahaan		
PPh Pasal 19 - penilaian kembali aset tetap (Catatan 26f)	538	750
PPN	1.075	350
Entitas anak		
PPh badan	62	16
PPN	1.639	1.596
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	52	20
Total pajak dibayar di muka	3.366	2.732
Bagian jangka pendek	(2.138)	(2.672)
Bagian jangka panjang	**1.228**	**60**

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Utang pajak

	2016	2015
Perusahaan		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	29	37
Pasal 21 - PPh pribadi	141	51
Pasal 22 - Pembelian barang	2	2
Pasal 23 - Penyerahan jasa	42	23
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	-	17
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	136	2
PPN		
PPN WAPU	297	396
	647	528
Entitas anak		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	63	54
Pasal 21 - PPh pribadi	121	113
Pasal 22 - Pembelian barang	2	1
Pasal 23 - Penyerahan jasa	93	102
Pasal 25 - Angsuran PPh Badan	136	237
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	16	9
Pasal 29 - PPh badan	1.100	1.548
PPN	776	681
	2.307	2.745
Total utang pajak	**2.954**	**3.273**

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Kini		
Perusahaan	671	201
Entitas anak	10.067	8.164
	10.738	8.365
Tangguhan		
Perusahaan	(844)	(38)
Entitas anak	(877)	(302)
	(1.721)	(340)
Beban pajak penghasilan bersih	**9.017**	**8.025**

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak perusahaan 20% terhadap laba sebelum pajak penghasilan setelah dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final dan beban pajak bersih pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan	38.189	31.342
Dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final - bersih	(1.684)	(1.531)
	36.505	29.811
Pajak dihitung pada tarif Perusahaan 20%	7.301	5.962
Perbedaan pada tarif pajak entitas anak	1.904	1.511
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	491	322
Pajak penghasilan final	345	111
Pembalikan aset pajak tangguhan	56	-
Aset pajak tangguhan atas penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan	(1.415)	-
Lain-lain	335	119
Beban pajak penghasilan bersih	**9.017**	**8.025**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan	38.189	31.342
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	24.613	15.553
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	62.802	46.895
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(40.166)	(31.007)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	22.636	15.888
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(670)	(591)
	21.966	**15.297**

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2016	2015
Perbedaan temporer:		
Penyisihan beban karyawan	560	127
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	513	12
Pengukuran nilai wajar opsi jual dan investasi jangka panjang	172	117
Pendapatan instalasi tangguhan	50	(33)
Penyisihan beban insentif migrasi pelanggan	-	(209)
Penyusutan dan laba atas penjualan aset tetap	(1.880)	(948)
Realisasi provisi penurunan nilai aset	(1.186)	-
Provisi terminasi atas kontrak yang memberatkan	(547)	547
Sewa pembiayaan	(337)	231
Provisi penurunan nilai piutang usaha dan penghapusbukuan piutang	(43)	(206)
Penyisihan lain-lain	(106)	296
Jumlah perbedaan temporer bersih	**(2.804)**	**(66)**
Perbedaan tetap:		
Denda pajak	640	29
Penghapusbukuan piutang	590	-
Manfaat kerja tidak dapat dibebankan	302	232
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	163	216
Sumbangan	162	175
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak	(19.445)	(15.590)
Lain-lain	129	258
Jumlah perbedaan tetap bersih	**(17.459)**	**(14.680)**
Laba kena pajak	**1.703**	**551**
Beban pajak kini	340	110
Beban pajak final	331	91
Jumlah beban pajak kini - Perusahaan	671	201
Beban pajak kini - entitas anak	10.067	8.164
Jumlah beban pajak penghasilan kini	**10.738**	**8.365**

Dalam Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 81 tahun 2007 sebagaimana telah diubah dengan PP No. 77 tahun 2013 dan diubah terakhir dengan PP No. 56 tahun 2015 mengenai pemberian pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif pajak tertinggi kepada perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan jumlah paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor perusahaan dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikan masing-masing tidak boleh melebihi 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, maka Perusahaan menurunkan tarif pajak sebesar 5% dalam perhitungan beban dan liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan.

Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 25% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Perusahaan akan menyampaikan perhitungan PPh Badan diatas dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2016 kepada kantor pajak dan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Jumlah PPh Badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah sesuai dengan yang dilaporkan dalam SPT Tahunan.

e. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

Pada bulan November 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00056/207/07/093/13 hingga No. 00065/207/07/093/13 tanggal 15 November 2013 perihal Kurang Bayar PPN masa pajak Januari hingga September dan November 2007 senilai Rp142 miliar. Atas SKPKB tersebut, pada tanggal 20 Januari 2014 Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Otoritas Pajak. Atas keberatan tersebut, Perusahaan telah mendapatkan jawaban berupa penolakan keberatan dari Otoritas Pajak melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 2498 sampai dengan 2504 dan 2541 sampai dengan 2543/WPJ.19/2014 tertanggal 16 dan 18 Desember 2014. Perusahaan menerima hasil pemeriksaan kurang bayar PPN sebesar Rp22 miliar (termasuk denda Rp10 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014 dan bagian atas PPN Interkoneksi sebesar Rp120 miliar (termasuk denda Rp39 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Perusahaan telah mengajukan banding atas penolakan keberatan SKPKB PPN Interkoneksi dengan No. surat Tel. 59/KU000/COP-10000000/2015 hingga No. Tel. 68/KU000/COP-10000000/2015 pada tangal 12 Maret 2015. Sampai dengan tanggal penerbitan pelaporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan banding tersebut masih dalam proses pengadilan pajak.

Pada bulan November 2014, Perusahaan menerima SKPKB sebagai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2011 dari Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Perusahaan menerima ketetapan kurang bayar PPN Masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2011 senilai Rp182,5 miliar (termasuk denda Rp60 miliar) dan ketetapan kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp2,8 miliar (termasuk denda Rp929 juta). Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut. Bagian yang telah diterima oleh manajemen atas SKPKB tersebut sebesar Rp4,7 miliar (termasuk denda sebesar Rp2 miliar) dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014 dan bagian atas PPN Interkoneksi sebesar Rp178 miliar (termasuk denda Rp58 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas kurang bayar PPN interkoneksi tahun 2011 pada tanggal 7 Januari 2015 ke Otoritas Pajak. Atas keberatan tersebut, Perusahaan telah mendapatkan jawaban berupa penolakan keberatan dari Otoritas Pajak melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 1907 sampai dengan 1914 tanggal 20 Oktober 2015 untuk Masa Pajak Januari sampai dengan Agustus 2011, No. 2026 sampai dengan 2028 tanggal 2 November 2015 untuk Masa Pajak Oktober sampai dengan Desember 2011 serta No. 2642/WPJ.19/2015 tanggal 29 Desember 2015 untuk Masa Pajak September 2011. Perusahaan telah mengajukan banding atas penolakan keberatan tersebut pada tanggal 20 Januari 2016. Sampai dengan tanggal penerbitan pelaporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan banding tersebut masih dalam proses pengadilan pajak.

Perusahaan menerima surat dari Otoritas Pajak No. Pemb-00427/WPJ.19/KP.0405/RIK.SIS/2015 tanggal 29 Juni 2015 tentang Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari sampai dengan Desember 2014. Pada tanggal 20 April 2016 Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Nomor 00022/406/14/093/16 yang menetapkan jumlah PPh lebih bayar Perusahaan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp51,5 miliar.

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 3 Mei 2016 Otoritas Pajak mengeluarkan surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari sampai dengan Desember 2012, dan atas pemeriksaan tersebut telah menerbitkan ketetapan kurang bayar PPh Badan senilai Rp991,6 miliar (termasuk denda Rp321,6 miliar), ketetapan kurang bayar PPN senilai Rp467 miliar (termasuk denda Rp153,5 miliar), ketetapan kurang bayar PPN atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak ("JKP") dari Luar Daerah Pabean senilai Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp392 juta), ketetapan kurang bayar PPN atas Pemungutan Pajak senilai Rp57 miliar (termasuk denda Rp18,5 miliar), tagihan pajak PPN senilai Rp37,5 miliar, ketetapan kurang bayar PPh pasal 21 senilai Rp16,2 miliar (termasuk denda Rp5,3 miliar), ketetapan kurang bayar PPh Final pasal 21 senilai Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp407 juta) ketetapan kurang bayar PPh pasal 23 senilai Rp 63,5 miliar (termasuk denda Rp20,6 miliar), ketetapan kurang bayar PPh pasal 4 (2) senilai 25 miliar (termasuk denda Rp8,1 miliar) dan ketetapan kurang bayar PPh pasal 26 senilai Rp 197,6 miliar (termasuk denda Rp64 miliar).

Perusahaan telah menyetujui sebesar Rp35 miliar terkait Perhitungan Kembali Pengkreditan Pajak Masukan atas Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Incoming, Rp613 juta atas Pajak Penghasilan, dan Rp311,5 juta atas PPh pasal 26 dan telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya. Atas bagian lainnya, Perusahaan telah mengajukan keberatan pada tanggal 16 November 2016, dan sampai dengan tanggal penerbitan dan pelaporan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 23 Agustus 2016 Otoritas Pajak mengeluarkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari sampai dengan Desember 2015. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses pemeriksaan masih berlangsung.

(ii) Telkomsel

Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Pajak telah menerima banding Telkomsel atas PPN dan *withholding tax* tahun 2006 dengan total Rp116 miliar. Pada bulan Februari 2014, Telkomsel menerima pengembalian pajak. Pada tanggal 3 Juli 2015, dalam hal menanggapi surat Telkomsel untuk klaim pendapatan bunga atas putusan PPN dan Pemotongan Pajak yang menguntungkan tahun 2006, Otoritas pajak menginformasikan bahwa klaim tersebut tidak bisa dijaminkan sampai Otoritas Pajak mengajukan uji materi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 19 Agustus 2016 Telkomsel menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak bahwa Otoritas Pajak mengajukan uji materi peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas PPN sebesar Rp108 miliar. Kontra memorandum untuk pengujian materi telah dikirim pada tanggal 14 September 2016.

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tanggal 21 April 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada Mahkamah Agung terkait putusan Pengadilan Pajak yang menerima permintaan Telkomsel untuk membatalkan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk bulan Desember 2008 sebesar Rp429 miliar (termasuk denda sebesar Rp8,4 miliar). Pada bulan Mei 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada Mahkamah Agung.

Pada bulan Juli 2016, kasus tersebut telah diumumkan di *website* Mahkamah Agung. Meskipun Telkomsel belum menerima putusan dari pengadilan, secara konservatif Telkomsel telah mengakui denda pajak sebesar Rp8,4 miliar. Dasar pajak sebesar Rp421 miliar seharusnya bukan merupakan tambahan beban pajak, dimana pajak penghasilan badan dapat dikreditkan.

Pada bulan Mei dan Juni 2012, Telkomsel menerima pengembalian denda atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk tahun 2010 sebesar Rp15,7 miliar berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 17 Juli 2012, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 14 September 2012, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada Mahkamah Agung.

Pada bulan Juli 2016, secara konservatif Telkomsel mengakui denda pajak sebesar Rp15,7 miliar dimana memiliki substansi hukum yang sama dengan kasus denda pajak tahun 2008.

Pada tanggal 24 Mei 2012, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp290,6 miliar (termasuk denda Rp67 miliar) untuk tahun 2010 dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Pada tanggal 1 Mei 2013, Otoritas Pajak menolak keberatan Telkomsel. Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2013, Telkomsel mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 16 Maret 2015, Pengadilan Pajak menerima banding dan pada tanggal 13 Mei 2015, Telkomsel menerima restitusi sebesar Rp290,6 miliar. Pada tanggal 24 Juni 2015, Otoritas Pajak mengajukan uji materi ke Mahkamah Agung dan pada tanggal 2 Mei 2016, Telkomsel menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak terkait uji materi. Selanjutnya, pada tanggal 27 Mei 2016 Telkomsel mengajukan naik banding ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, uji materi tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 7 November 2014, sebagai hasil dari pemeriksaan pajak oleh Otoritas Pajak, Telkomsel menerima surat ketetapan kekurangan bayar PPh Badan, PPN dan *withholding tax* masing-masing sebesar Rp257,8 miliar, Rp2,9 miliar dan Rp2,2 miliar (termasuk denda Rp85,3 miliar). Selanjutnya pada bulan Desember 2014, Telkomsel menerima ketetapan kurang bayar PPh Badan sebesar Rp7,8 miliar, kurang bayar PPN sebesar Rp1 miliar, dan kurang bayar *withholding tax* sebesar Rp2,2 miliar (termasuk denda Rp3,5 miliar). Bagian yang telah disetujui diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Pada bulan Desember 2014, Telkomsel telah membayar sesuai ketetapan tersebut dan mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPh Badan sebesar Rp250 miliar (termasuk denda Rp81,1 miliar), dan PPN sebesar Rp1,9 miliar (termasuk denda Rp670 juta). Pada bulan November dan Desember 2015, Telkomsel menerima surat penolakan dari Otoritas Pajak atas PPh badan sebesar Rp250 miliar dan PPN sebesar Rp1,4 miliar. Jumlah sisa sebesar Rp250 juta atas PPN telah diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2015, Telkomsel menerima surat dari Otoritas Pajak untuk meminta Telkomsel merubah umur manfaat fiskal atas aset menara telekomunikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, atas tagihan restitusi pajak PPh Badan tahun 2011 sebesar Rp125,5 miliar telah direklasifikasi ke kewajiban pajak tangguhan, denda sebesar Rp60 miliar telah dibebankan di laba rugi tahun 2015.

Pada tanggal 15 Februari 2016, Telkomsel mengajukan banding kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPh Badan sebesar Rp250 miliar (termasuk denda Rp81,1 miliar). Selanjutnya, pada tanggal 17 Maret 2016, Telkomsel juga mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp392 juta).

Pada bulan Desember 2016, setelah mendengar sidang pengadilan berakhir, Telkomsel mereviu pembentukan pajak penghasilan badan dan telah menghasilkan penyesuaian sebesar Rp18 miliar. Oleh karena itu, jumlah klaim restitusi pajak berkurang dari Rp66 miliar menjadi Rp48 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Telkomsel belum menerima putusan pengadilan pajak.

Pada tanggal 28 Juli 2016, Telkomsel telah menerima surat perintah untuk dilakukan pemeriksaan pajak tahun fiskal 2014. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, pemeriksaan pajak masih dalam proses.

f. Insentif pajak

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan memanfaatkan Paket Kebijakan Ekonomi Jilid V dalam bentuk insentif pajak untuk penilaian kembali aset tetap sebagaimana diatur lebih lanjut melalui Peraturan Menteri Keuangan (“PMK”) No. 191/PMK.010/2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015 jo PMK No.29/PMK.03/2016. Sesuai dengan PMK tersebut, Perusahaan dapat melakukan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan dengan mendapatkan perlakuan khusus apabila permohonan penilaian kembali diajukan kepada Direktur Jenderal Pajak (“DJP”) dalam jangka waktu sejak berlakunya PMK tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Perlakuan khusus tersebut berupa PPh yang bersifat final berkisar 3%-6% atas selisih lebih nilai aset tetap hasil penilaian kembali di atas nilai sisa buku fiskal semula.

Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan penilaian kembali aset tetap berdasarkan hasil perkiraan penilaian kembali sendiri dan telah melunasi PPh Final terkait sebesar Rp750 miliar. Sesuai PMK, nilai aset tetap hasil perkiraan penilaian kembali sendiri harus dilakukan penilaian kembali dan ditetapkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (“KJPP”) atau ahli penilai, yang memperoleh izin dari Pemerintah, paling lambat tanggal 31 Desember 2016. Setelah meneliti kelengkapan dan kebenaran permohonan, DJP dalam jangka waktu 30 hari sejak permohonan diterima lengkap dapat menerbitkan surat keputusan persetujuan penilaian kembali aset tetap. Perusahaan telah menunjuk KJPP untuk melakukan penilaian kembali aset tetap Perusahaan.

Perusahaan telah menyampaikan kelengkapan Dokumen Penilaian Kembali Aset Tetap tahap 1 beserta Laporan Penilaian Kembali Aset Tetap dari KJPP yang meliputi bangunan dan alat produksi *indoor* ke DJP pada tanggal 29 September 2016. Pada tanggal 10 November 2016, DJP telah mengeluarkan persetujuan atas Penilaian Kembali Aset Tetap senilai Rp7.078 miliar dengan PPh Final sebesar Rp212 miliar.

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Insentif pajak (lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan menyampaikan kembali permohonan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2016 yang meliputi aset alat produksi *outdoor* dengan estimasi kenaikan nilai aset sebesar Rp8.960 miliar dan PPh Final sebesar Rp538 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan dan pelaporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses menunggu laporan hasil penilaian kembali aset dari KJPP.

Penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan ini menimbulkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, karena dasar pengenaan pajak atas aset tetap menjadi lebih tinggi dari jumlah tercatat secara akuntansi. Perbedaan temporer tersebut menimbulkan aset pajak tangguhan karena manfaat ekonomik akan mengalir ke Perusahaan dalam bentuk pengurangan laba kena pajak di masa depan ketika jumlah tercatat aset tersebut terpulihkan.

Pada tahun 2016, Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp1.415 miliar atas selisih lebih nilai aset tetap hasil penilaian kembali yang telah disetujui oleh DJP di atas nilai sisa buku fiskal semula.

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan komprehensif lain konsolidasian	(Dibebankan) dikreditkan ke ekuitas	31 Desember 2016
Perusahaan					
Aset pajak tangguhan:					
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	335	102	126	-	563
Provisi penurunan nilai piutang	429	(41)	-	-	388
Penyisihan beban karyawan	97	112	-	-	209
Pendapatan instalasi tangguhan	65	10	-	-	75
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	211	(142)	-	-	69
Sewa pembiayaan	69	(68)	-	-	1
Jumlah aset pajak tangguhan	1.206	(27)	126	-	1.305
Liabilitas pajak tangguhan:					
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.597)	825	-	-	(772)
Penilaian investasi jangka panjang	(45)	34	-	-	(11)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(23)	12	-	-	(11)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.665)	871	-	-	(794)
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(459)	844	126	-	511
Telkomsel					
Aset pajak tangguhan:					
Penyisihan imbalan karyawan	349	55	74	-	478
Provisi penurunan nilai piutang	138	5	-	-	143
Jumlah aset pajak tangguhan	487	60	74	-	621
Liabilitas pajak tangguhan:					
Sewa pembiayaan	(385)	(164)	-	-	(549)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.395)	913	-	-	(482)
Aset takberwujud	(52)	4	-	-	(48)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.832)	753	-	-	(1.079)
Liabilitas pajak tangguhan - Telkomsel - bersih	(1.345)	813	74	-	(458)
Liabilitas pajak tangguhan - entitas anak lainnya - bersih	(306)	14	5	-	(287)
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	**(2.110)**	**1.286**	**79**	**-**	**(745)**
Aset pajak tangguhan - entitas anak lainnya - bersih	**201**	**50**	**3**	**4**	**258**
Aset pajak tangguhan – bersih	**201**	**435**	**129**	**4**	**769**

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2014	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan komprehensif lain konsolidasian	Reklasifikasi	31 Desember 2015
Perusahaan					
Aset pajak tangguhan:					
Provisi penurunan nilai piutang	470	(41)	-	-	429
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	330	3	2	-	335
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	76	135	-	-	211
Penyisihan beban karyawan	72	25	-	-	97
Pendapatan instalasi tangguhan	72	(7)	-	-	65
Sewa pembiayaan	22	47	-	-	69
Jumlah aset pajak tangguhan	1.042	162	2	-	1.206
Liabilitas pajak tangguhan:					
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.458)	(139)	-	-	(1.597)
Penilaian investasi jangka panjang	(69)	24	-	-	(45)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(14)	(9)	-	-	(23)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.541)	(124)	-	-	(1.665)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	**(499)**	**38**	**2**	**-**	**(459)**
Telkomsel					
Aset pajak tangguhan:					
Penyisihan imbalan karyawan	323	16	10	-	349
Provisi penurunan nilai piutang	129	9	-	-	138
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	0	0	-	-	0
Jumlah aset pajak tangguhan	452	25	10	-	487
Liabilitas pajak tangguhan:					
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.044)	350	-	299	(1.395)
Sewa pembiayaan	(254)	(131)	-	-	(385)
Aset takberwujud	(61)	9	-	-	(52)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.359)	228	-	299	(1.832)
Liabilitas pajak tangguhan - Telkomsel - bersih	(1.907)	253	10	299	(1.345)
Liabilitas pajak tangguhan - entitas anak lainnya - bersih	(248)	(59)	1	-	(306)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	**(2.654)**	**233**	**13**	**299**	**(2.110)**
Aset pajak tangguhan - bersih	**95**	**107**	**(1)**	**-**	**201**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui adalah masing-masing sebesar Rp34.568 miliar dan Rp28.295 miliar.

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada kemampuan Grup dalam menghasilkan laba di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Grup yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi

Sejak tahun 2008 hingga 2016, secara berturut-turut Perusahaan berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak sebesar 5% karena telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.81 tahun 2007 sebagaimana telah diubah PP No.77 tahun 2013 dan diubah terakhir dengan PP No.56 tahun 2015, serta Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008. Berdasarkan hal tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan menghitung pajak tangguhannya dengan menggunakan tarif 20%.

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No.85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012 sebagaimana telah diubah oleh PMK No.136/PMK.03/2012 tanggal 16 Agustus 2012 tentang penunjukan BUMN untuk memungut, menyetor, dan melaporkan PPN atau PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (“PPnBM”) yang berlaku efektif pada 1 Juli 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 224/PMK.011/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang penunjukan kembali BUMN sebagai pemungut PPh Pasal 22 sebagaimana telah diubah terakhir oleh PMK No.16/PMK.010/2016 tanggal 3 Februari 2016. Perusahaan telah melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan PPN dan PPnBM serta PPh 22 sesuai dengan peraturan tersebut.

27. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp19.352 miliar dan Rp15.489 miliar dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 98.638.501.532 dan 98.176.527.553 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Jumlah rata-rata tertimbang juga memperhitungkan rata-rata tertimbang atas dampak transaksi modal saham yang diperoleh kembali dalam perubahan transaksi pembelian saham kembali selama tahun berjalan.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp196,19 dan Rp157,77 (dalam jumlah penuh) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

28. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 26 tertanggal 17 April 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2014 masing-masing sebesar Rp7.319 miliar (Rp74,55 per lembar saham) dan Rp1.464 miliar (Rp14,91 per lembar saham). Pada tanggal 21 Mei 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp8.783 miliar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 50 tertanggal 22 April 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2015 masing-masing sebesar Rp7.744 miliar (Rp78,86 per lembar saham) dan Rp1.549 miliar (Rp15,77 per lembar saham). Pada tanggal 26 Mei 2016, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp9.293 miliar.

28. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2016, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen interim sebesar Rp1.920 miliar atau sebesar Rp19,38 lembar per saham

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp15.337 miliar.

29. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

Rincian liabilitas manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya adalah sebagai berikut:

	Catatan	2016	2015
Beban manfaat pensiun dibayar di muka			
Perusahaan - *funded*	29a.i.a	197	1.329
MDM		1	2
Infomedia		1	0
Beban manfaat pensiun dibayar di muka		**199**	**1.331**
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya			
Pensiun			
Perusahaan - *unfunded*	29a.i.b	2.507	2.500
Telkomsel	29a.ii	1.193	803
Patrakom		0	-
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun		3.700	3.303
Imbalan kesehatan pasca kerja	29b	1.592	118
Imbalan pasca kerja lainnya	29c	502	497
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	29d	332	253
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya		**6.126**	**4.171**

Beban manfaat yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Catatan	2016	2015
Beban pensiun			
Perusahaan - *funded*	29a.i.a	608	12
Perusahaan - *unfunded*	29a.i.b	279	251
Telkomsel	29a.ii	181	168
MDM		0	1
Infomedia		0	0
Patrakom		0	-
Beban pensiun	23	1.068	432
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	23,29b	163	216
Beban imbalan pasca kerja lainnya	23,29c	48	47
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	23,29d	82	53
Jumlah		**1.361**	**748**

29. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

	Catatan	2016	2015
Laba (rugi) aktuaria program manfaat pasti			
Perusahaan - *funded*	29a.i.a	(492)	186
Perusahaan - *unfunded*	29a.i.b	(119)	(187)
Telkomsel	29a.ii	(292)	(15)
Infomedia		0	1
Patrakom		0	0
MDM		(1)	0
Beban imbalan kesehatan pasca kerja	29b	(1.309)	540
Beban imbalan pasca kerja lainnya	29c	(20)	(11)
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	29d	(33)	(20)
Jumlah		(2.266)	494
Pajak tangguhan dengan tarif pajak yang berlaku		208	12
Laba (rugi) aktuaria program manfaat pasti - bersih		**(2.058)**	**506**

a. Beban manfaat pensiun

i. Perusahaan

a. Funded

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini diatur didalam undang-undang pensiun Indonesia dan dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rpnihil.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut untuk program pensiun manfaat pasti:

	2016	2015
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	16.505	17.402
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa	363	218
Beban jasa lalu - perubahan program	245	(55)
Beban bunga	1.444	1.445
Kontribusi peserta program pensiun	44	45
(Laba) rugi aktuaria	1.680	(1.666)
Pembayaran pensiun	(1.432)	(808)
Penyelesaian	-	(76)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	**18.849**	**16.505**

29. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

a. Funded (lanjutan)

	2016	2015
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	17.834	18.929
Pendapatan bunga	1.458	1.576
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	1.188	(1.837)
Kontribusi peserta program pensiun	44	45
Pembayaran pensiun	(1.432)	(808)
Beban administrasi program	(46)	(71)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	19.046	17.834
Status pendanaan	197	1.329
Dampak batas atas aset	-	-
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	**197**	**1.329**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset program sebagian besar terdiri dari:

	2016		2015	
	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian
Kas dan setara kas	1.064	-	1.335	-
Instrumen ekuitas				
Keuangan	1.039	-	1.153	-
Barang konsumen	1.206	-	953	-
Infrastruktur, peralatan dan transportasi	536	-	637	-
Konstruksi, properti and real estat	577	-	573	-
Industri dasar dan bahan kimia	130	-	163	-
Perdagangan, jasa dan investasi	216	-	183	-
Tambang	62	-	45	-
Agrikultur	71	-	29	-
Industri lainnya	361	-	240	-
Reksadana berbasis saham	1.296	-	1.120	-
Instrumen keuangan pendapatan tetap				
Obligasi korporasi	-	3.817	-	3.587
Obligasi pemerintah	7.978	-	7.257	-
Reksadana	30	-	-	-
Saham non publik:				
Penempatan langsung	-	174	-	163
Properti	-	188	-	156
Lainnya	-	301	-	240
Total	**14.566**	**4.480**	**13.688**	**4.146**

Aset program pensiun termasuk didalamnya saham Seri B yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar Rp395 miliar dan Rp445 miliar, yang mewakili 2,07% dan 2,49% dari total aset program pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan obligasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar masing-masing senilai Rp311 miliar dan Rp464 miliar mewakili 1,63% dan 2,60% dari total aset per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

29. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

a. Funded (lanjutan)

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp2.600 miliar dan (Rp332 miliar) masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 14 Januari 2014 mengenai kebijakan pendanaan Dapen, Perusahaan tidak akan memberikan kontribusi ke Dapen bila Rasio Kecukupan Pendanaan (RKD) Dapen diatas 105%. Berdasarkan laporan keuangan Dapen pada tanggal 31 Desember 2016, RKD Dapen diatas 105%. Oleh karena itu, Perusahaan memperkirakan tidak akan memberikan kontribusi pemberi kerja ke program pensiun manfaat pasti di tahun 2016.

Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 1 Juli 2014 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Telkom, terdapat kenaikan manfaat bulanan yang diberikan kepada pensiunan, janda/duda atau anak dari peserta yang berhenti bekerja sebelum akhir Juni 2002.

Selama tahun 2015, Perusahaan melakukan penyelesaian kepada pensiunan, janda/duda atau anak dari peserta yang manfaat pensiun bulanannya dibawah Rp1.500.000 dan memilih untuk mengambil manfaat pensiun secara sekaligus.

Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 24 Juni 2016 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Telkom, terdapat kenaikan manfaat pensiun yang diberikan kepada janda/duda/anak dari peserta sebelum 20 April 1992 dari semula 60% menjadi 75% dari manfaat pensiun yang diterima pensiunan berlaku terhitung sejak 1 Januari 2016. Selain itu, Perusahaan juga memberikan manfaat lain yang hanya diberikan di tahun 2016 yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pensiunan. Perusahaan memberikan manfaat lain sebesar Rp6 juta kepada penerima manfaat pensiun bulanan dari peserta yang berhenti bekerja sebelum akhir bulan Juni 2002 dan Rp3 juta kepada penerima manfaat pensiun bulanan dari peserta yang berhenti bekerja sejak akhir bulan Juni 2002 sampai dengan akhir Mei 2016.

Mutasi beban manfaat pensiun dibayar di muka selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada awal tahun	1.329	1.170
Beban pensiun berkala bersih	(640)	(27)
Laba (rugi) aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(1.680)	1.666
Batas atas yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	-	357
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	1.188	(1.837)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir tahun	**197**	**1.329**

29. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

a. Funded (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015
Beban jasa	363	218
Beban jasa lalu - perubahan program	245	(55)
Beban administrasi program	46	71
Beban bunga bersih	(14)	(131)
Penyelesaian	-	(76)
Beban pensiun berkala bersih	640	27
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(32)	(15)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	**608**	**12**

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2016	2015
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	70	(991)
Perubahan asumsi demografik	140	137
Perubahan asumsi finansial	1.470	(812)
Dampak batas atas aset	-	(357)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(1.188)	1.837
Jumlah bersih	**492**	**(186)**

Penilaian aktuaria atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pada laporan masing-masing tertanggal 22 Februari 2017 dan 25 Februari 2016 yang dilakukan oleh PT Towers Watson Purbajaga ("TWP"), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Willis Towers Watson ("WTW") (dahulu Towers Watson). Asumsi dasar aktuaria yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat diskonto	8,00%	9,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%
Tingkat angka kematian di Indonesia	2011	2011

b. Unfunded

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti untuk karyawannya.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan dimana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9 miliar dan Rp7 miliar.

29. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

b. *Unfunded* (lanjutan)

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan *uniformulation* bagi peserta sebelum 20 April 1992 dan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung sejak 1 Februari 2009. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformulation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus ("MPS"). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun ("MPP"). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji regular, kesehatan, cuti besar, bonus dan manfaat-manfaat lainnya. Sejak tahun 2012, Perusahaan memberlakukan ketentuan baru MPP yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung sejak 1 April 2012, dimana karyawan harus mengajukan permohonan MPP terlebih dahulu dan apabila tidak mengajukan MPP, maka dianggap tetap akan bekerja sampai dengan masa pensiun.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan MPS dan MPP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada awal tahun	2.500	2.326
Beban jasa	64	60
Beban bunga	215	191
Rugi aktuaria diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	119	187
Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja	(391)	(264)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir tahun	**2.507**	**2.500**

Komponen biaya manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban jasa	64	60
Beban bunga bersih	215	191
Jumlah	**279**	**251**

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2016	2015
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	(9)	(30)
Perubahan asumsi demografik	30	50
Perubahan asumsi finansial	98	167
Jumlah bersih	**119**	**187**

29. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

b. *Unfunded* (lanjutan)

Penilaian aktuaria atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pada laporan masing-masing tertanggal 22 Februari 2017 dan 25 Februari 2016 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuaria yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat diskonto	7,75% - 8,00%	9,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	6,10% - 8,00%	bervariasi
Tabel tingkat angka kematian di Indonesia	2011	2011

ii. Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Kontribusi Telkomsel ke Jiwasraya Rp83 miliar dan Rp192 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut untuk program pensiun manfaat pasti.

	2016	2015
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	1.415	1.281
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa	107	101
Beban bunga	130	106
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	392	(64)
Pembayaran pensiun	(10)	(9)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	**2.034**	**1.415**
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	612	469
Pendapatan bunga	56	39
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	100	(79)
Kontribusi pemberi kerja	83	192
Pembayaran pensiun	(10)	(9)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	841	612
Status pendanaan	(1.193)	(803)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	**(1.193)**	**(803)**

29. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

ii. Telkomsel (lanjutan)

Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada awal tahun	803	812
Beban manfaat pensiun	181	168
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	392	(64)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(100)	79
Kontribusi pemberi kerja	(83)	(192)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	**1.193**	**803**

Komponen biaya manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban jasa	107	101
Beban bunga bersih	74	67
Jumlah	**181**	**168**

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2016	2015
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	32	(20)
Perubahan asumsi finansial	360	(44)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(100)	79
Jumlah bersih	**292**	**15**

Penilaian aktuaria atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dengan laporan tertanggal masing-masing 7 Februari 2017 dan 12 Februari 2016 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuaria yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat diskonto	8,25%	9,25%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%
Tabel tingkat angka kematian di Indonesia	2011	2011

29. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca kerja

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yakes.

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Kontribusi pembayaran Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rpnihil.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

	2016	2015
Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	10.942	11.505
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa	9	49
Beban bunga	994	961
(Laba) rugi aktuaria	1.828	(1.187)
Pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(416)	(386)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	13.357	10.942
Perubahan aset program		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	10.824	11.064
Pendapatan bunga	982	924
Pengembalian aset program (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	519	(647)
Pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(416)	(386)
Beban administrasi program	(144)	(131)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	11.765	10.824
Status pendanaan	(1.592)	(118)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	**(1.592)**	**(118)**

29. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca kerja (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset program terdiri dari:

	2016		2015	
	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian
Kas dan setara kas	894	-	811	-
Saham publik:				
Manufaktur dan konsumen	754	-	571	-
Industri keuangan	540	-	566	-
Konstruksi	351	-	301	-
Infrastruktur dan telekomunikasi	245	-	211	-
Grosir	101	-	70	-
Tambang	27	-	12	-
Industri lainnya:				
Jasa	17	-	33	-
Agrikultur	44	-	23	-
Bioteknologi dan industri farmasi	6	-	6	-
Lainnya	2	-	3	-
Reksadana berbasis ekuitas	1.311	-	1.129	-
Instrumen keuangan pendapatan tetap:				
Reksadana pendapatan tetap	7.241	-	6.837	-
Saham non-publik:				
Penempatan privat	-	232	-	213
Lainnya	-	-	-	38
Total	**11.533**	**232**	**10.573**	**251**

Aset program Yakes juga termasuk saham Seri B yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar sebesar Rp217 miliar dan Rp174 miliar yang merupakan 1,84% dan 1,61% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp1.357 miliar dan Rp147 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perubahan liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	118	441
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala	165	217
(Laba) rugi aktuaria yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	1.828	(1.187)
Pengembalian aset program (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(519)	647
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	**1.592**	**118**

29. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca kerja (lanjutan)

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban jasa	9	49
Beban administrasi program	144	131
Beban bunga bersih	12	37
Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala	**165**	**217**
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(2)	(1)
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	**163**	**216**

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2016	2015
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	26	(53)
Perubahan asumsi demografik	66	92
Perubahan asumsi finansial	1.736	(1.226)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(519)	647
Jumlah bersih	**1.309**	**(540)**

Penilaian aktuaria untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 pada laporan masing-masing tertanggal 22 Februari 2017 dan 25 Februari 2016 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuaria yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat diskonto	8,50%	9,25%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	7,00%	7,00%
Tingkat tren beban kesehatan	7,00%	7,00%
Tahun tingkat tren beban kesehatan tercapai	2017	2016
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

c. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (BFPT) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (BPP).

29. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

c. Imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Perubahan liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya pada awal tahun	497	488
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa kini	7	8
Beban bunga bersih	41	39
Rugi aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	20	11
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(63)	(49)
Liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya pada akhir tahun	**502**	**497**

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Beban jasa	7	8
Beban bunga bersih	41	39
Jumlah	**48**	**47**

	2016	2015
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	2	20
Perubahan asumsi demografik	0	(0)
Perubahan asumsi finansial	18	(9)
Jumlah bersih	**20**	**11**

Penilaian aktuaria untuk program imbalan pasca kerja lainnya dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pada laporan masing-masing tertanggal 22 Februari 2017 dan 25 Februari 2016 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuaria yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat diskonto	7,75%	9,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

29. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

d. Kewajiban pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp332 miliar dan Rp253 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah masing-masing sebesar Rp82 miliar dan Rp53 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 23). Rugi aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah masing-masing sebesar Rp33 miliar dan Rp20 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

e. Profil jatuh tempo atas liabilitas manfaat pasti

Waktu perkiraan pembayaran manfaat dan rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas manfaat pasti untuk 2016 adalah sebagai berikut (dalam miliaran Rupiah):

	Perkiraan pembayaran manfaat				
	Perusahaan				
Jangka waktu	***Funded***	***Unfunded***	**Telkomsel**	**Imbalan kesehatan pasca kerja**	**Imbalan pasca kerja lainnya**
Dalam 10 tahun kedepan	16.888	2.914	1.653	6.273	578
Dalam 10-20 tahun	20.052	263	6.257	8.401	139
Dalam 20-30 tahun	17.289	29	5.758	8.648	47
Dalam 30-40 tahun	11.827	5	936	6.711	3
Dalam 40-50 tahun	2.872	-	-	2.986	-
Dalam 50-60 tahun	238	-	-	245	-
Dalam 60-70 tahun	9	-	-	1	-
Dalam 70-80 tahun	0	-	-	0	-
Rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas manfaat pasti	9,15 tahun	4,33 tahun	11,33 tahun	13,81 tahun	3,62 tahun

f. Analisis sensitivitas

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan memberikan dampak sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto		Tingkat gaji	
	Peningkatan 1%	**Penurunan 1%**	**Peningkatan 1%**	**Penurunan 1%**
Sensitivitas	**Jumlah peningkatan (penurunan)**		**Jumlah peningkatan (penurunan)**	
Didanai	(1.579)	1.860	384	(397)
Tidak didanai	(68)	73	70	(70)
Telkomsel	(108)	116	115	(108)
Imbalan kesehatan pasca kerja	(1.544)	1.882	2.034	(1.687)
Imbalan pasca kerja lainnya	(16)	18	-	-

Analisis sensitivitas dilakukan dengan menggunakan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas manfaat pasti sebagai akibat perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

Hasil sensitivitas tersebut diatas menentukan dampak secara individu atas liabilitas manfaat pasti masing-masing program pada akhir tahun. Dalam kenyataannya, setiap program bergantung pada beberapa hal lain eksternal yang dapat menyebabkan liabilitas manfaat pasti bergerak baik searah maupun berlawanan, dan sensitivitas setiap program dapat berubah secara bervariasi dari waktu ke waktu.

Tidak terdapat perubahan metode dan asumsi yang digunakan dalam menghitung analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

30. PENGHARGAAN MASA KERJA ("*LONG SERVICE AWARDS*" atau "LSA")

Telkomsel dan Patrakom memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp613 miliar dan Rp501 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp237 miliar dan Rp152 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 23).

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/ Transaksi
Pemerintah Menteri Keuangan	Pemegang saham utama	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, biaya pendanaan, investasi pada instrumen keuangan
BUMN	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban operasi, pembelian aset tetap
Indosat	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan sewa jaringan, pendapatan atas penggunaan satelit transponder, beban interkoneksi, beban penggunaan fasilitas telekomunikasi, beban operasional dan pemeliharaan, beban atas penggunaan data jaringan sistem komunikasi
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, beban layanan sirkit langganan, dan beban pemakaian sistem jaringan komunikasi
Indosat Mega Media	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa jaringan
PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN")	Entitas sepengendali	Beban listrik, penghasilan pendanaan, biaya pendanaan, investasi pada instrumen keuangan
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Kereta Api Indonesia ("KAI")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Pegadaian	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Garuda Indonesia	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Indonesia Comnet Plus ("ICON Plus")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, beban interkoneksi
PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo")	Entitas sepengendali	Beban asuransi satelit dan beban asuransi kendaraan bermotor
PT Adhi Karya Tbk ("Adhi Karya")	Entitas sepengendali	Pembelian material dan jasa konstruksi
PT Waskita Karya Tbk ("Waskita")	Entitas sepengendali	Pembelian material dan jasa konstruksi
INTI	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap dan jasa konstruksi
LEN	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap dan jasa konstruksi
Bank milik negara	Entitas sepengendali	Penghasilan pendanaan dan biaya pendanaan

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/ Transaksi
BNI	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
Bank Mandiri	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BRI	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BTN	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, dan biaya pendanaan
PT Bank BRI Syariah ("BRI Syariah")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan telekomunikasi lainnya, dan biaya pendanaan
Bahana	Entitas sepengendali	Aset keuangan tersedia untuk dijual, dan obligasi dan wesel bayar
Sarana Mukti Infrastruktur	Entitas sepengendali	Biaya pendanaan
CSM	Entitas asosiasi	Pendapatan atas penggunaan satelit transponder, pendapatan jasa jaringan dan beban sewa transmisi
Indonusa	Entitas asosiasi	Pendapatan jasa jaringan dan beban komunikasi data
PT Poin Multi Media Nusantara("POIN")	Entitas asosiasi	Pembelian *handset*
Yakes	Entitas berelasi lainnya	Beban pengobatan
Koperasi Pegawai Telkom ("Kopegtel")	Entitas berelasi lainnya	Pembelian aset tetap, pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian mobil, dan pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan, dan bagi hasil pendapatan PBH
PT Sandhy Putra Makmur ("SPM")	Entitas berelasi lainnya	Beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan
Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel")	Entitas berelasi lainnya	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban jasa penagihan, dan beban jasa-jasa lainnya, distribusi kartu SIM dan vaucer prabayar dan pembelian aset tetap
PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika")	Entitas berelasi lainnya	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, beban instalasi. beban pemeliharaan,dan pembelian aset tetap
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia ("Bangtelindo")	Entitas berelasi lainnya	Pembelian aset tetap
Direksi dan Komisaris	Personil manajemen kunci	Gaji dan fasilitas

Jumlah saldo dari piutang dan utang usaha pada akhir tahun bebas dari bunga dan penyelesaiannya akan terjadi dalam bentuk kas. Tidak ada jaminan yang disediakan atau diterima untuk setiap piutang dan utang usaha dengan pihak berelasi. Pada tahun 2016, Grup mencatat adanya penurunan nilai piutang dari pihak berelasi sebesar Rp181 miliar. Penilaian ini dilakukan disetiap tahun dengan menilai status masa kini dari piutang yang ada dan historis penagihan piutang yang lalu.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi:

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
PENDAPATAN				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	207	0,18	206	0,20
Entitas sepengendali				
Indosat	2.167	1,86	1.020	1,00
BRI	181	0,16	188	0,18
Bank Mandiri	161	0,14	151	0,15
BNI	136	0,12	126	0,12
BTN	107	0,09	41	0,04
Lintasarta	99	0,09	82	0,08
Pegadaian	93	0,08	89	0,09
Garuda	75	0,06	77	0,08
Pertamina	64	0,06	99	0,10
KAI	68	0,06	90	0,09
ICON Plus	56	0,05	63	0,06
Lain-lain	451	0,38	251	0,25
Sub-jumlah	3.658	3,15	2.277	2,24
Entitas berelasi lainnya				
Yakes	153	0,13	18	0,02
Gratika	42	0,04	32	0,03
Lain-lain	58	0,05	8	0,01
Sub-jumlah	253	0,22	58	0,06
Entitas asosiasi				
Indonusa	105	0,09	60	0,06
Telin Malaysia	35	0,03	-	-
CSM	32	0,03	34	0,03
Lain-lain	26	0,02	9	0,01
Sub-jumlah	198	0,17	103	0,10
Jumlah	**4.316**	**3,72**	**2.644**	**2,60**

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
BEBAN				
Entitas sepengendali				
PLN	1.037	1,38	738	1,05
Indosat	939	1,25	977	1,39
Jasindo	267	0,35	256	0,37
Pos Indonesia	49	0,06	-	-
Lain-lain	51	0,07	32	0,05
Sub-jumlah	2.343	3,11	2.003	2,86
Entitas asosiasi				
POIN	1.459	1,94	1.485	2,13
Indonusa	145	0,19	-	-
Lain-lain	-	-	9	0,01
Sub-jumlah	1.604	2,13	1.494	2,14

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi:

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
BEBAN (lanjutan)				
Entitas berelasi lainnya				
Kisel	771	1,02	748	1,07
Kopegtel	533	0,71	460	0,66
Yakes	-	-	174	0,25
Lain-lain	140	0,18	31	0,04
Sub-jumlah	1.444	1,91	1.413	2,02
Lain-lain	160	0,21	-	-
Jumlah	**5.551**	**7,36**	**4.910**	**7,02**

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan
PENGHASILAN PENDANAAN				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	2	0,12	9	0,64
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	895	52,16	830	58,99
Lain-lain	5	0,29	6	0,43
Jumlah	**902**	**52,57**	**845**	**60,06**

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan
BIAYA PENDANAAN				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	64	2,28	76	3,06
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	1.228	43,72	1.061	42,77
Jumlah	**1.292**	**46,00**	**1.137**	**45,83**

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian
PEMBELIAN ASET TETAP (Catatan 9)				
Entitas sepengendali				
INTI	374	1,29	394	1,49
LEN	114	0,39	72	0,27
Adhi Karya	39	0,13	-	-
Sub-jumlah	527	1,81	466	1,76
Entitas berelasi lainnya				
Kopegtel	198	0,68	131	0,50
Bangtelindo	84	0,29	86	0,33
SPM	73	0,25	62	0,23
Kisel	66	0,23	73	0,28
Gratika	25	0,09	45	0,17
Sub-jumlah	446	1,54	397	1,51
Lain-lain	20	0,07	12	0,05
Jumlah	**993**	**3,42**	**875**	**3,32**

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
Distribusi kartu SIM dan vaucer				
Entitas berelasi lainnya				
Kisel	4.600	3,95	3.866	3,77
Gratika	408	0,35	384	0,37
Tiphone	3.441	2,96	-	-
Jumlah	**8.449**	**7,26**	**4.250**	**4,14**

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
a. Kas dan setara kas (Catatan 3)	**17.477**	**9,73**	**15.028**	**9,04**
b. Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 4)	**1.204**	**0,67**	**2.555**	**1,54**
c. Piutang usaha - bersih (Catatan 5)	**894**	**0,50**	**1.104**	**0,66**
d. Uang muka dan beban dibayar di muka (Catatan 7)	**93**	**0,05**	**15**	**0,01**
e. Uang muka dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 10)	**310**	**0,17**	**6**	**0,00**

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
f. Utang usaha (Catatan 12)				
Entitas sepengendali				
INTI	625	0,84	443	0,61
Indosat	275	0,37	160	0,22
LEN	137	0,18	9	0,01
Adhi Karya	81	0,11	-	-
BUMN	60	0,08	89	0,12
Sub-jumlah	1.178	1,58	701	0,96
Entitas berelasi lainnya	369	0,50	1.374	1,89
Jumlah	**1.547**	**2,08**	**2.075**	**2,85**
g. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 13)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	12	0,02	16	0,02
Entitas sepengendali				
BUMN	127	0,17	114	0,16
Bank milik negara	52	0,07	68	0,09
Sub jumlah	179	0,24	182	0,25
Entitas berelasi lainnya				
Kisel	118	0,16	188	0,26
Lain-lain	5	0,01	-	-
Jumlah	**314**	**0,43**	**386**	**0,53**
h. Uang muka pelanggan dan pemasok				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	19	0,03	19	0,03
Entitas sepengendali				
PLN	12	0,02	-	-
Jumlah	**31**	**0,05**	**19**	**0,03**

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
i. Utang bank jangka pendek (Catatan 15)	143	0,19	25	0,03
j. Pinjaman penerusan (Catatan 16a)	1.292	1,74	1.520	2,09
k. Utang bank jangka panjang - bersih (Catatan 16c)	6.325	8,54	7.427	10,21
l. Pinjaman lainnya (Catatan 16d)	697	0,94	-	-

c. Perjanjian sigifikan dengan pihak berelasi

i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 16a).

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("*Public Switched Telephone Network*" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2012 dan berlaku selanjutnya sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

ii. Indosat (lanjutan)

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak selular GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan entitas anaknya, yaitu PT Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

iii. Lain-lain

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan CSM dan Gratika untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi sirkit langganan Perusahaan.

Kisel adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan kendaraan, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan vaucer pulsa isi ulang.

d. Remunerasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Perusahaan memberikan remunerasi dalam bentuk honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris dan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
Direksi	427	0,57%	168	0,24%
Dewan komisaris	121	0,16%	64	0,09%

32. SEGMEN OPERASI

Grup memiliki empat segmen operasi utama, yaitu korporat, perumahan, perorangan, dan lain-lain. Segmen korporat menyediakan jasa telekomunikasi, diantaranya interkoneksi, sirkit langganan, satelit, VSAT, *contact center, broadband access*, jasa teknologi informasi, data dan internet kepada perusahaan dan institusi. Segmen perumahan menyediakan jasa telekomunikasi telepon tidak bergerak, TV berlangganan, data dan internet kepada pelanggan perumahan. Segmen perorangan menyediakan jasa telekomunikasi selular bergerak dan nirkabel tidak bergerak kepada pelanggan perorangan. Segmen operasi yang tidak diawasi secara terpisah oleh pengambil keputusan operasional disajikan sebagai ”Lain-lain” yang menyediakan jasa pengelolaan gedung.

Tidak ada segmen operasi yang digabung untuk membentuk segmen perumahan, perorangan, dan lain-lain, sementara itu segmen korporat merupakan gabungan dari segmen bisnis, *enterprise*, *wholesale,* dan internasional karena segmen tersebut memiliki karakter ekonomi yang serupa dan kriteria kualitatif lainnya yang serupa seperti menyediakan jasa jaringan yang serupa dan melayani pelanggan korporat.

Manajemen memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan menilai kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha segmen yang diukur sesuai dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

Namun demikian, kegiatan pendanaan dan pajak penghasilan tidak dievaluasi secara terpisah dan tidak dialokasikan ke segmen operasi.

32. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Pendapatan dan beban segmen meliputi juga transaksi antar segmen operasi dan dinilai sebesar nilai pasar.

	2016						
	Korporat	Perumahan	Perorangan	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Jumlah konsolidasian
Hasil segmen							
Pendapatan							
Pendapatan eksternal	24.177	7.803	83.990	363	116.333	-	116.333
Pendapatan antar segmen	32.675	5.077	2.724	2.395	42.871	(42.871)	-
Jumlah pendapatan segmen	56.852	12.880	86.714	2.758	159.204	(42.871)	116.333
Beban							
Beban eksternal	(26.014)	(10.201)	(38.800)	(2.123)	(77.138)	-	(77.138)
Beban antar segmen	(22.331)	(2.375)	(12.503)	(426)	(37.635)	37.635	-
Jumlah beban segmen	(48.345)	(12.576)	(51.303)	(2.549)	(114.773)	37.635	(77.138)
Hasil segmen	8.507	304	35.411	209	44.431	(5.236)	39.195
Informasi lain							
Pembelian barang modal	(11.419)	(4.437)	(12.565)	(778)	(29.199)	-	(29.199)
Penyusutan dan amortisasi	(4.148)	(1.711)	(12.549)	(124)	(18.532)	-	(18.532)
Provisi diakui selama periode berjalan	(87)	(424)	(222)	(10)	(743)	-	(743)

	2015						
	Korporat	Perumahan	Perorangan	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Jumlah konsolidasian
Hasil segmen							
Pendapatan							
Pendapatan eksternal	21.072	7.319	73.766	313	102.470	-	102.470
Pendapatan antar segmen	14.347	4.352	2.365	1.943	23.007	(23.007)	-
Jumlah pendapatan segmen	35.419	11.671	76.131	2.256	125.477	(23.007)	102.470
Beban							
Beban eksternal	(20.239)	(6.705)	(41.130)	(1.978)	(70.052)	-	(70.052)
Beban antar segmen	(8.066)	(4.706)	(10.173)	(62)	(23.007)	23.007	-
Jumlah beban segmen	(28.305)	(11.411)	(51.303)	(2.040)	(93.059)	23.007	(70.052)
Hasil segmen	7.114	260	24.828	216	32.418	-	32.418
Informasi lain							
Pembelian barang modal	(10.007)	(4.172)	(11.321)	(901)	(26.401)	-	(26.401)
Penyusutan dan amortisasi	(2.708)	(1.203)	(14.531)	(92)	(18.534)	-	(18.534)
Provisi diakui selama periode berjalan	(560)	(297)	(148)	(5)	(1.010)	-	(1.010)

Informasi Geografis:

	2016	2015
Pendapatan eksternal		
Indonesia	114.093	100.456
Luar negeri	2.240	2.014
Jumlah	**116.333**	**102.470**

Informasi pendapatan diatas berdasarkan lokasi pelanggan.

	2016	2015
Aset operasional tidak lancar		
Indonesia	115.216	105.361
Luar negeri	2.371	1.395
Jumlah	**117.587**	**106.756**

Aset operasional tidak lancar untuk tujuan segmen ini terdiri dari aset tetap dan aset takberwujud.

33. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi ditetapkan oleh penyelenggara berdasarkan jenis tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menkominfo No. 15/PER/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar yang Disalurkan melalui Jaringan Tetap". Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 09/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:
- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

b. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan *retail*. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008, jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular dapat terdiri dari:
- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah, dan/atau
- Tarif jasa multimedia,

dengan struktur tarif sebagai berikut:
- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

c. Tarif interkoneksi

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI"), dalam suratnya No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, memutuskan untuk mengubah tarif interkoneksi SMS menjadi berbasis biaya dengan tarif maksimal sebesar Rp23 per SMS efektif sejak tanggal 1 Juni 2012 dan berlaku untuk seluruh operator penyelenggara telekomunikasi.

Berdasarkan surat Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014, Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru yang berlaku efektif sejak 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat dievaluasi setiap tahun oleh BRTI. Sebagai tindak lanjut, Perusahaan dan Telkomsel diminta untuk menyampaikan usulan Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") kepada BRTI untuk dievaluasi.

33. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

c. Tarif interkoneksi (lanjutan)

Selanjutnya, BRTI melalui suratnya No. 60/BRTI/III/2014 tanggal 10 Maret 2014 dan No. 125/BRTI/IV/2014 tanggal 24 April 2014 menyetujui revisi DPI Telkomsel dan Perusahaan terkait tarif interkoneksi. Melalui surat tersebut, BRTI juga menyetujui perubahan tarif interkoneksi SMS menjadi Rp24 per SMS.

d. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang "Sewa Jaringan", Pemerintah mengatur bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115 Tahun 2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang "Persetujuan terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan", sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit, jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi untuk keperluan data, internet, dan jasa teknologi dan informatika, selular, peralatan transmisi dan jaringan kabel adalah sebagai berikut:

Mata uang	Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Rupiah		7.210
Dolar A.S	341	4.600
Euro	0,16	2
Jumlah		**11.812**

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) Perusahaan

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan PT Cisco Technologies Indonesia	14 November 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan WIFI CISCO
Perusahaan dan Thales Alenia Space France	14 Juli 2014	Perjanjian Telkom-3 *Substitution* (T3S) *Satellite System*
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	23 Oktober 2014	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Access Point Indonesia WIFI *Platform* Huawei
Perusahaan, Telkom Malaysia Berhad, TII, Alcatel-Lucent Submarine Networks dan NEC Corporation	30 Januari 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan *Southeast Asia-Middle East-Western Europe 5 Cable System* (SEA-ME-WE 5)
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	28 Agustus 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi MSAN untuk Percepatan Pelolosan Kabel Tembaga *Platform* ZTE
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	20 November 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Metro Ethernet *Platform* ALU
Perusahaan dan PT Sarana Global Indonesia	31 Desember 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) Sibolga-Nias, Batam-Tanjung Balai Karimun, Larantuka-Kabalahi-Atambua
Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia	29 Desember 2015	Perjanjian Pembaharuan Terhadap Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off*
Perusahaan dan PT Len Industri (Persero)	29 Desember 2015	Perjanjian Pembaharuan Terhadap Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off*
Perusahaan dan Space System/Loral, LLC	29 Februari 2016	Perjanjian Pengadaan Tekom 4 - *Satellite*
Perusahaan dan NEC Corporation	12 Mei 2016	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) *Indonesia Global Gateway*
Perusahaan dan PT Mastersystem Infotama	24 Oktober 2016	Perjanjian Pengadaan Ekspan *IP Backbone* 2016
Perusahaan dan Space Exploration Technologies Corp	3 November 2016	Perjanjian Peluncuran Tekom 4 - *Satellite*
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	25 November 2016	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan *DWDM Platform* Huawei
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	15 Desember 2016	Pengadaan STB *Platform* ZTE
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	15 Desember 2016	Perjanjian Pengadaan *ONT Retail Platform* ZTE
Perusahaan, PT Sigma Cipta Caraka, PT Graha Sarana Duta dan PT Huawei Tech Investment	29 Desember 2016	Perjanjian pengadaan IOC-N
Perusahaan dan PT Lancs Arche Consumma	30 Desember 2016	Pengadaan & Pemasangan *Reengeenering* dan Penambahan Kapasitas *Network DWDM Platform Coriant*

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008	Perjanjian Pembangunan Jaringan Kombinasi 2G dan 3G (*Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements*)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008	Perjanjian untuk Dukungan Teknik (TSA) untuk Jaringan Kombinasi 2G dan 3G *(Combined 2G and 3G CS Core Network)*
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei dan PT ZTE Indonesia	Maret dan Juni 2009	Perjanjian Pembangunan Jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN *Rollout* (*2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements*) sebagai Penyedia Jaringan 2G GSM BSS dan 3G UMTS *Radio Access Network*
Telkomsel, PT Dimension Data Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk Pemeliharaan dan Pengadaan Peralatan dan Jasa Terkait *Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support*
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian *Online Charging System* ("OCS") *and Service Control Points* ("SCP") *System Solution Development*
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian *Technical Support* untuk Menyediakan Jasa *technical support* untuk OCS dan SCP
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	5 Juli 2011	Perjanjian untuk Pengembangan dan Perpanjangan *Customer Relationship Management* dan *Contact Center Solutions*
Telkomsel dan PT Huawei	25 Maret 2013	Perjanjian untuk Dukungan Teknik (TSA) untuk Pengadaan *Gateway GPRS Support Node* ("GGSN") *Service Complex*
Telkomsel dan Wipro Limited, Wipro Singapore Pte. Ltd. dan PT WT Indonesia	23 April 2013	Perjanjian Pengembangan dan Pengadaan OSDSS *Solution*
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	22 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan GGSN *Service Complex Rollout*
Telkomsel dan PT Dimension Data Indonesia	25 Mei 2016	Perjanjian untuk Pemeliharaan dan Pengadaan Peralatan dan Jasa Terkait *Next Generation Convergence RAN Transport Rollout*

(iii) GSD

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
TLT dan PT Adhi Karya	6 November 2012	Perjanjian Jasa Struktur dan Arsitektur Kontraktor Utama Proyek Pembangunan Gedung Telkom Landmark Tower

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

(i) Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah fasilitas	Akhir periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas digunakan	
				Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	350	14 Maret 2018	Rp	-	31
			US$	0	1
BNI	250	31 Maret 2017	Rp	-	137
			US$	0	1
Bank Mandiri	300	23 Desember 2017	Rp	-	76
			US$	0	1
Jumlah	**900**				**247**

(ii) Telkomsel memiliki fasilitas jaminan dan bank garansi dan fasilitas *standby letter of credit* sebesar US$3 juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2017. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US$1,5 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 34c.i). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 24 Maret 2016. Saat laporan keuangan ini diterbitkan, bank garansi ini tidak diperpanjang.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BRI sebesar Rp500 miliar. Fasilitas ini berakhir pada 25 September 2017. Atas fasilitas-fasilitas ini, pada tanggal 31 Desember 2016, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp443 miliar (setara US$33 juta) sebagai garansi atas perjanjian pembayaran untuk biaya hak pakai tahunan yang akan berakhir pada 31 Maret 2017 dan sebesar Rp20 miliar (setara US$1,5 juta) sebagai jaminan pelaksanaan 3G yang berlaku sampai dengan 31 Mei 2017. Saat laporan keuangan ini diterbitkan, perpanjangan fasilitas masih dalam proses.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BCA sebesar Rp150 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada 15 April 2017.

Telkomsel juga memiliki fasilitas bank garansi dengan BNI sebesar Rp100 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 11 Desember 2017. Telkomsel menggunakan fasilitas ini untuk menggantikan deposito berjangka yang dijadikan jaminan yang dipersyaratkan untuk program KPU sebesar Rp52 milliar (Catatan 34c.iv).

(iii) TII memiliki fasilitas bank garansi sebesar US$15 juta dari Bank Mandiri. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2017. Saldo fasilitas bank garansi pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar US$10 juta.

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya

(i) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 191 Tahun 2013, (Catatan 2i), Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi.
2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan KPU.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah 14 provinsi pada tahun keenam diperolehnya lisensi 3G.
5. Menerbitkan jaminan pelaksanaan (*performance bond*) setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20 miliar atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya.

(ii) Penggunaan frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tanggal 15 Desember 2010 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 16 Januari 2009, biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz ("MHz"), 900MHz, dan 1800MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan. Peraturan tersebut berlaku selama 5 tahun sampai diubah lebih lanjut.

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut di atas, Perusahaan dan Telkomsel telah membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun pertama sampai dengan tahun kelima pada tahun 2010 hingga 2014.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 983 Tahun 2015, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi tahunan tahun keenam (Y6), yaitu tahun 2015 untuk Telkomsel sebesar Rp2.398 miliar. Biaya ini dibayarkan di bulan Desember 2015.

Pada tanggal 6 Juli 2015, Telkomsel menerima Surat Keputusan Menkominfo No. 644 Tahun 2015 tanggal 30 Juni 2015, yang menggantikan Surat Keputusan No. 42 Tahun 2014 tanggal 29 Januari 2014, Menkominfo memberikan wewenang kepada Telkomsel untuk:

(i) Layanan telekomunikasi bergerak dengan pita frekuensi radio di 800 MHz, 900 MHz, dan 1800 MHz;
(ii) Layanan telekomunikasi bergerak IMT-2000 dengan pita frekuensi radio 2,1 GHz di jaringan (3G);
(ii) Layanan telekomunikasi dasar.

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(ii) Penggunaan frekuensi radio (lanjutan)

Perjanjian Bersyarat atas Pengalihan Bisnis

Agar memaksimalkan peluang bisnis dalam Grup, Perusahaan merestrukturisasi unit bisnis jaringan telekomunikasi nirkabel tetap dan melakukan pengalihan bisnis dan pelanggan jaringan nirkabel ke pihak Telkomsel. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Bersyarat atas Pengalihan Bisnis dengan Telkomsel untuk mengalihkan bisnis dan pelanggan tersebut ke Telkomsel (Catatan 4, 9b, 31).

Berdasarkan Surat Keputusan No. 934 yang dikeluarkan pada tanggal 26 September 2014, Menkominfo menetapkan untuk menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800MHz rentang 880-887,5 MHz berpasangan dengan 925-932,5 MHz Perusahaan kepada Telkomsel. Telkomsel dapat menggunakan pita frekuensi radio tersebut sejak tanggal ditetapkannya Keputusan Menteri ini.

Dalam masa peralihan, Perusahaan masih dapat menggunakan pita frekuensi radio pada rentang 880-887,5 MHz berpasangan dengan 925-932,5 MHz paling lambat sampai dengan tanggal 14 Desember 2014.

Berdasarkan Surat Menkominfo Nomor 807/KOMINFO/OJ-SOPI.4/SP.03.03/10/2016 tanggal 13 Oktober 2016 dinyatakan bahwa proses migrasi frekuensi 800 MHz telah selesai dan Telkomsel sudah dapat menggunakan frekuensi (880-887,5) MHz yang berpasangan dengan (925 - 932,5) MHz secara nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan dan Telkomsel menyetujui bahwa semua persyaratan pendahuluan telah terpenuhi pada tanggal 30 September 2016 dan pada tanggal 21 Oktober 2016 Perjanjian Bersyarat atas Pengalihan Bisnis telah selesai.

(iii) Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu bervariasi berkisar 1 sampai dengan 10 tahun yang akan berakhir bervariasi antara tahun 2017 hingga 2026. Periode sewa menyewa dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian oleh kedua belah pihak.

Jumlah pembayaran dan penerimaan sewa minimum dimasa yang akan datang untuk perjanjian sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	1-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Sebagai *lessee*	29.617	3.814	14.479	11.324
Sebagai *lessor*	2.443	774	1.400	269

Sehubungan dengan restrukturisasi bisnis Flexi (Catatan 34c.ii), Perusahaan melakukan negosiasi untuk terminasi dini perjanjian sewa operasi, dan telah mencatat provisi untuk terminasi dini sebesar Rp202 miliar dan Rp666 miliar yang disajikan sebagai “Beban lain-lain” di tahun 2016 dan 2015. Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo kewajiban terminasi dini perjanjian sewa operasi sebesar Rp300 miliar.

Jumlah pembayaran sewa minimum diatas, termasuk didalamnya perjanjian sewa dengan penyedia jasa menara telekomunikasi, yang digunakan untuk bisnis nirkabel Flexi.

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iv) KPU

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009 dan Surat Keputusan No. 05/PER/M.KOMINFO/2/2007 tanggal 28 Februari 2007, besaran kontribusi diubah menjadi 1,25% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban sambungan). Selanjutnya, pada bulan Desember 2012, Surat Keputusan No. 05/PER/M.KOMINFO/2/2007 digantikan dengan Surat Keputusan Menkominfo No. 45 Tahun 2012, yang efektif mulai tanggal 22 Januari 2013. Keputusan terakhir tersebut diantaranya menetapkan pengecualian terhadap pendapatan tertentu yang tidak dianggap sebagai bagian dari pendapatan kotor yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung biaya KPU dan mengubah periode pembayaran yang sebelumnya secara triwulanan menjadi triwulanan atau semesteran.

Berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 (yang diubah dengan Keputusan No.03/PER/M.KOMINFO/2/2010 tanggal 1 Februari 2010) yang menggantikan Keputusan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 dan Keputusan Menkominfo No. 38/PER/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007 diantaranya menetapkan penyediaan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (program KPU), penyedia jasa ditentukan melalui suatu proses seleksi yang dilakukan oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan (“BTIP”) yang didirikan berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006. Lebih lanjut, berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 18/PER/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 19 November 2010, BTIP berubah nama menjadi Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (“BPPPTI”).

a. Perusahaan

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan senilai Rp322 miliar, yang meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan yang bersifat bergerak senilai Rp528 miliar, yang meliputi Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua dan Irian Jaya Barat.

Pada tahun 2015, program KPU ini dihentikan. Pada tanggal 8 September 2015, Perusahaan mengajukan klaim arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (“BANI”) untuk penyelesaian saldo piutang Perjanjian Paket Proyek USO-PLIK dan USO-MPLIK. Pada tanggal 22 September 2016, BANI memutuskan bahwa BPPPTI harus membayar kekurangan pembayaran kepada Perusahaan untuk Paket Proyek USO-PLIK dan USO-MPLIK masing-masing sebesar Rp127 miliar dan Rp342 miliar.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan telah menerima pembayaran dari BPPPTI sebesar Rp278 miliar.

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iv) KPU (lanjutan)

b. Telkomsel

Pada tanggal 16 Januari dan 23 Januari 2009, Telkomsel ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan serta mengoperasikan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU) senilai Rp1,66 triliun yang meliputi seluruh wilayah Indonesia kecuali Sulawesi, Maluku dan Papua. Oleh karena itu, Telkomsel juga akan mendapatkan lisensi jaringan tetap lokal dan hak untuk menggunakan frekuensi radio pada pita frekuensi 2.390 MHz - 2.400 MHz.

Selanjutnya, pada tahun 2010 dan 2011, perjanjian-perjanjian tersebut telah diubah, meliputi, antara lain, untuk mengubah harga menjadi Rp1,76 triliun dan untuk mengubah periode pembayaran dari kuartalan menjadi bulanan atau kuartalan.

Pada bulan Januari 2010, Telkomsel memperoleh lisensi operasi dari kementerian untuk menyediakan jasa jaringan tetap lokal dalam program KPU.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dengan total harga sebesar Rp830 miliar. Pada tanggal tersebut, Telkomsel juga ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU (*Upgrading*) "Desa Pinter" atau "Desa Punya Internet" untuk paket 1, 2 dan 3 dengan total harga sebesar Rp261 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2014, program KPU untuk paket 1, 2, 3, 6 dan 7 telah dihentikan. Pada tanggal 18 September 2014, Telkomsel mengajukan klaim arbitrase ke BANI untuk penyelesaian saldo piutang dari BPPPTI. Pada tanggal 23 Oktober 2015, BANI memutuskan bahwa Telkomsel harus membayar ke BPPPTI atas kelebihan pembayaran oleh BPPPTI terkait program KPU tersebut sebesar Rp94,2 miliar. Telkomsel menerima putusan tersebut dan melakukan pembayaran pada bulan Desember 2015. Pada tanggal 29 Oktober 2015, BPPPTI menginformasikan bahwa ijin operasional untuk program KPU Desa Pinter tidak dapat diterbitkan. Pada Januari 2016, Telkomsel mengajukan klaim arbitrase ke BANI untuk menghentikan program KPU.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat piutang Perusahaan dan Telkomsel terkait program KPU tersebut yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif adalah masing-masing sebesar Rp178 miliar dan Rp179 miliar (Catatan 5).

35. KONTINJENSI

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Grup telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Grup mencadangkan sebesar Rp43 miliar pada tanggal 31 Desember 2016.

a. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya dilaporkan oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU") dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Pada tanggal 17 Juni 2008 dalam Perkara Nomor: 26/KPPU-L/2007, Perusahaan, Telkomsel beserta tujuh operator domestik lainnya diperiksa. Hasil pemeriksaan tersebut KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel dan lima operator domestik lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar.

   Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada praktik kartel yang dilakukan yang melanggar peraturan Undang-Undang yang berlaku. Oleh karena itu, Perusahaan dan Telkomsel masing-masing mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 14 Juli 2008 dan 11 Juli 2008.

   Tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya juga mengajukan keberatan di berbagai pengadilan. Terkait dengan hal tersebut, maka KPPU meminta Mahkamah Agung untuk mengkonsolidasi kasus ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan Keputusan Mahkamah Agung tanggal 12 April 2011, Mahkamah Agung menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyelidiki dan menyelesaikan kasus ini. Pada tanggal 27 Mei 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam Perkara Nomor: 03/KPPU/208/PN.JKT.PST memutuskan bahwa Perusahaan, Telkomsel, dan tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya menang atas kasus ini.

   Pada tanggal 23 Juli 2015, KPPU mengajukan upaya hukum kasasi kepada Mahkamah Agung terkait perkara praktik kartel SMS. Pada tanggal 29 Februari 2016, Mahkamah Agung dalam Perkara Nomor: 9 K/Pdt.Sus-KPPU/2016 memutuskan bahwa KPPU menang atas kasus ini, sehingga Perusahaan dan Telkomsel harus membayar denda masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Telkomsel telah membayar kewajiban tersebut pada kas negara.

b. Perusahaan digugat oleh Andi Jindar Pakki dan afiliasinya atas tanah di Jl. A.P. Pettarani di Pengadilan Negeri ("PN") Makassar. Pada tanggal 8 Mei 2013, PN Makassar memutuskan Perusahaan untuk membayar ganti rugi dengan harga yang wajar atau mengosongkan tanah obyek perkara dan menyerahkannya kepada Penggugat.

   Atas keputusan tersebut, pada tanggal 20 Mei 2013, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Makassar. Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Tinggi memenangkan pihak Penggugat dan Perusahaan telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung.

   Pada tanggal 9 Januari 2015, Perusahaan telah menerima Risalah Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung RI No. 226/Pdt.G/2012/PN.Mks, atas pengajuan banding Perusahaan ke Mahkamah Agung mengenai kasus tanah di Jl. A.P. Pettarani Makasar dimana Mahkamah Agung menolak permohonan Kasasi Perusahaan. Pada tanggal 5 Februari 2015, Perusahaan telah menyampaikan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

   Pada tanggal 16 Desember 2015, melalui surat No. 336 PK/Pdt/2015, Mahkamah Agung memutuskan bahwa Perusahaan menang atas kasus ini.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2016			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	204,34	5,99	20,94	3.032
Aset keuangan lancar lainnya	8,81	-	0,35	122
Piutang usaha				
Pihak berelasi	0	-	0	0
Pihak ketiga	106,70	-	3,88	1.488
Piutang lain-lain	0,44	-	0,10	7
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	4,09	-	-	56
Jumlah aset	324,38	5,99	25,27	4.705
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,18)	-	(0,01)	(2)
Pihak ketiga	(163,09)	(4,83)	(6,21)	(2.246)
Utang lain-lain	(5,40)	-	(1,18)	(88)
Biaya yang masih harus dibayar	(27,99)	(20,96)	(0,18)	(381)
Uang muka pelanggan dan pemasok	(0,48)	-	-	(7)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(10,88)	(767,90)	-	(235)
Promes	(0,10)	-	-	(1)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(64,14)	(5.375,28)	-	(1.482)
Jumlah liabilitas	(272,26)	(6.168,97)	(7,58)	(4.442)
Aset (liabilitas) bersih	**52,12**	**(6.162,98)**	**17,69**	**263**

	2015			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	494,19	11,37	10,34	6.957
Aset keuangan lancar lainnya	30,37	-	1,02	433
Piutang usaha				
Pihak berelasi	1,69	-	-	23
Pihak ketiga	104,19	-	1,18	1.453
Piutang lain-lain	0,40	-	0,10	7
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	3,88	-	-	54
Jumlah aset	634,72	11,37	12,64	8.927
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,42)	-	-	(6)
Pihak ketiga	(202,04)	(10,73)	(2,39)	(2.819)
Utang lain-lain	(22,26)	-	(1,65)	(330)
Biaya yang masih harus dibayar	(34,45)	(25,45)	(0,18)	(481)
Uang muka pelanggan dan pemasok	(0,48)	-	-	(7)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(12,04)	(767,90)	-	(254)
Promes	(1,99)	-	-	(28)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(187,48)	(6.143,18)	-	(3.290)
Jumlah liabilitas	(461,16)	(6.947,26)	(4,22)	(7.215)
Aset (liabilitas) bersih	**173,56**	**(6.935,89)**	**8,42**	**1.712**

***** Aset dan liabilitas dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan mengunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada akhir periode pelaporan.

Aktivitas Grup memiliki kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Grup melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 menggunakan kurs tanggal 2 Maret 2017, kerugian selisih kurs yang belum terealisasi sebesar Rp22 miliar.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

1. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

a. Klasifikasi

i. Aset keuangan

	2016	2015
Aset keuangan dengan nilai wajar berpengaruh pada laba rugi		
Aset derivatif – opsi jual	-	172
Utang dan piutang		
Kas dan setara kas	29.767	28.117
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	7.900	7.872
Aset keuangan lancar lainnya	313	2.486
Aset tidak lancar lainnya	210	379
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Investasi tersedia untuk dijual	1.158	160
Jumlah aset keuangan	**39.348**	**39.186**

ii. Liabilitas keuangan

	2016	2015
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai amortisasi		
Utang usaha dan utang lain-lain	13.690	14.284
Beban yang masih harus dibayar	11.283	8.247
Pinjaman		
Utang bank jangka pendek	911	602
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	1.292	1.520
Obligasi dan wesel bayar	9.323	9.548
Utang bank jangka panjang	15.566	18.362
Utang sewa pembiayaan	4.010	4.580
Pinjaman lainnya	697	-
Jumlah liabilitas keuangan	**56.772**	**57.143**

b. Nilai wajar

			Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan		
2016	**Jumlah nilai tercatat**	**Nilai wajar**	**Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)**	**Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)**	**Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)**
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar					
Investasi tersedia untuk dijual	1.158	1.158	1.058	100	-
Jumlah	**1.158**	**1.158**	**1.058**	**100**	**-**
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman					
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	1.292	1.312	-	-	1.312
Obligasi dan wesel bayar	9.323	9.684	9.342	-	342
Utang bank jangka panjang	15.566	15.404	-	-	15.404
Utang sewa pembiayaan	4.010	4.010	-	-	4.010
Pinjaman lainnya	697	689	-	-	689
Jumlah	**30.888**	**31.099**	**9.342**	**-**	**21.757**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

   b. Nilai wajar (lanjutan)

2015	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan: Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar					
Investasi tersedia untuk dijual	160	160	55	105	-
Nilai wajar yang berpengaruh pada laba rugi	172	172	-	-	172
Jumlah	**332**	**332**	**55**	**105**	**172**
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman					
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	1.520	1.538	-	-	1.538
Obligasi dan wesel bayar	9.548	9.541	8.972	-	569
Utang bank jangka panjang	18.362	18.314	-	-	18.314
Utang sewa pembiayaan	4.580	4.580	-	-	4.580
Jumlah	**34.010**	**33.973**	**8.972**	**-**	**25.001**

Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Reksadana yang secara aktif diperdagangkan di pasar dicatat berdasarkan harga wajar menggunakan kuotasi harga pasar dan diklasifikasikan sebagai level 1. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi terhadap harga surat berharga sejenis pada tanggal pelaporan. Penilaian dari put option memerlukan *judgement* manajemen yang signifikan dikarenakan tidak adanya kuotasi harga pasar dan kurangnya instrumen pembanding yang ada di pasar. Karena tidak diperdagangkan secara aktif di pasar tersedia, surat berharga ini diklasifikasikan sebagai level 2.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi menampilkan nilai *Put Option* sebesar 20% dari sisa kepemilikan atas Indonusa yang disebabkan dari keputusan divestasi. Karena nilai wajar tidak dapat diawasi secara langsung dan teknik penilaiannya digunakan untuk menentukan nilai wajarnya, aset keuangan ini diklasifikasikan dalam level 3.

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir untuk investasi yang nilai wajarnya diukur dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	172	290
Rugi belum direalisasi-diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(172)	(118)
Saldo akhir	**-**	**172**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

   c. Pengukuran nilai wajar

   Nilai wajar adalah jumlah suatu aset dapat ditukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, antara berbagai pihak secara *arm's length transaction.*

   Grup menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

   (i) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, dan utang bank jangka pendek), penyertaan jangka panjang, uang muka dan aset tidak lancar lainnya dipertimbangkan mendekati nilai bukunya sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan.
   (ii) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang (aset tidak lancar lainnya (piutang jangka panjang dan kas dibatasi penggunaannya) dan kewajiban tidak lancar lainnya) dipertimbangkan mendekati nilai bukunya karena diukur berdasarkan hasil dari pendiskontoan arus kas dimasa yang akan datang.
   (iii) Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar yang tersedia dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan teknik valuasi. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.
   (iv) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasikan dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Grup untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Grup, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

   Estimasi nilai wajar bersifat *judgmental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:
   a. Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
   b. Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Grup akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.

2. Manajemen risiko keuangan

   Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

   Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit Corporate Finance di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit Corporate Finance mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar A.S. dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Grup tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Grup diharapkan dapat saling hapus dengan dampak dari nilai tukar atas deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek dalam mata uang asing yang terutang.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang:

	2016		2015	
	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)
Aset kuangan	0,32	0,01	0,63	0,01
Liabilitas keuangan	(0,27)	(6,17)	(0,46)	(6,95)
Eksposur bersih	**0,05**	**(6,16)**	**0,17**	**(6,94)**

Analisis Sensitivitas

Penguatan Dolar A.S. dan Yen Jepang, sebagaimana diindikasikan dibawah, terhadap Rupiah pada 31 Desember 2016 akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan dibawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Grup pertimbangkan sebagai sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat bunga, tidak berubah.

	Ekuitas/ laba (rugi)
31 Desember 2016	
Dolar A.S. (penguatan 1%)	7
Yen Jepang (penguatan 5%)	(35)

Pelemahan Dolar A.S. dan Yen Jepang terhadap Rupiah pada 31 Desember 2016 akan mempunyai dampak yang setara tetapi berlawanan terhadap jumlah yang ditunjukkan diatas, pada dasar seluruh variabel lain tidak berubah.

b. Risiko harga pasar

Grup rentan terhadap perubahan dalam harga pasar atas utang dan ekuitas terkait penyertaan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar penyertaan tersedia untuk dijual diakui pada ekuitas.

Kinerja penyertaan tersedia untuk dijual Grup dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk penyertaan tersedia untuk dijual adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang sangat mungkin terjadi.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Grup terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 15 dan 16). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisis pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal pelaporan, profil risiko tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bunga milik Grup adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pinjaman bunga tetap	(16.383)	(16.687)
Pinjaman bunga mengambang	(15.416)	(17.925)

Analisis sensitivitas untuk pinjaman bunga mengambang

Pada 31 Desember 2016, penurunan (kenaikan) 25 poin dasar pada tingkat bunga pinjaman bunga mengambang akan menaikan (menurunkan) ekuitas dan laba atau rugi masing-masing sebesar Rp38,5 miliar. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

d. Risiko kredit

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Grup:

	2016	2015
Kas dan setara kas	29.767	28.117
Aset keuangan lancar lainnya	1.471	2.818
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	7.900	7.872
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	210	379
Jumlah	**39.348**	**39.186**

Grup rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan.

Risiko kredit yang berasal dari saldo bank dan institusi keuangan dikelola oleh Grup melalui departemen *Corporate Finance* sesuai dengan kebijakan tertulis dari Grup. Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank milik pemerintah karena bank milik pemerintah memiliki jaringan cabang terluas di Indonesia dan dipertimbangkan sebagai bank terpercaya dikarenakan dimiliki oleh pemerintah. Oleh karena itu, penempatan ini bertujuan untuk meminimalisasi kerugian secara finansial yang berasal dari potensi kegagalan dalam pembayaran dari bank dan institusi keuangan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki suatu konsentrasi utama risiko kredit dimana tidak ada saldo piutang pelanggan yang melebihi 6% dari piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Grup telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Grup. Grup secara terus menerus melakukan analisis untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain: rasio likuiditas dan rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

Berikut adalah analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup:

	Nilai buku	Arus kas wajib	2017	2018	2019	2020	2021 dan selanjutnya
31 Desember 2016							
Utang usaha dan lain-lain	13.690	(13.690)	(13.690)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	11.283	(11.283)	(11.283)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	16.477	(20.421)	(5.875)	(5.635)	(2.883)	(2.565)	(3.463)
Obligasi dan wesel bayar	9.323	(19.670)	(969)	(967)	(1.187)	(3.000)	(13.547)
Utang sewa pembiayaan	4.010	(5.160)	(987)	(892)	(816)	(771)	(1.694)
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	1.292	(1.487)	(279)	(244)	(216)	(209)	(539)
Pinjaman lainnya	697	(1.007)	(60)	(118)	(164)	(153)	(512)
Jumlah	**56.772**	**(72.218)**	**(33.143)**	**(7.856)**	**(5.266)**	**(6.698)**	**(19.755)**

	Nilai buku	Arus kas wajib	2016	2017	2018	2019	2020 dan selanjutnya
31 Desember 2015							
Utang usaha dan lain-lain	14.284	(14.284)	(14.284)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	8.247	(8.247)	(8.247)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	18.964	(23.760)	(5.182)	(4.339)	(8.780)	(2.037)	(3.422)
Obligasi dan wesel bayar	9.548	(20.919)	(1.032)	(1.012)	(1.008)	(1.226)	(16.641)
Utang sewa pembiayaan	4.580	(6.069)	(1.027)	(991)	(888)	(800)	(2.363)
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	1.520	(1.791)	(293)	(282)	(247)	(219)	(750)
Jumlah	**57.143**	**(75.070)**	**(30.065)**	**(6.624)**	**(10.923)**	**(4.282)**	**(23.176)**

Perbedaan antara nilai buku dengan arus kas wajib merupakan nilai bunga. Nilai bunga dari pinjaman mengambang ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga efektif pada tanggal pelaporan.

38. MANAJEMEN MODAL

Struktur modal Grup adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Jumlah	Bagian	Jumlah	Bagian
Utang jangka pendek	911	0,78%	602	0,55%
Utang jangka panjang	30.888	26,59%	34.010	30,99%
Total utang	31.799	27,37%	34.612	31,54%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	84.384	72,63%	75.136	68,46%
Jumlah	**116.183**	**100%**	**109.748**	**100,00%**

38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Grup melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal. Dalam kasus kas menganggur dengan kesempatan investasi terbatas, Grup akan mempertimbangkan membeli kembali saham-sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Grup juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Grup dan mengkaji efektifitas utang Grup. Grup memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Grup pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Jumlah utang dengan bunga	31.799	34.612
Dikurangi: kas dan setara kas	(29.767)	(28.117)
Utang bersih	2.032	6.495
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	84.384	75.136
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	**2,41%**	**8,64%**

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 16, Grup dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh kreditur. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal.

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	6.199	4.979
Pertukaran non-moneter	636	-
Sewa pembiayaan	368	452
Kapitalisasi bunga	188	-
Penambahan aset takberwujud melalui:		
Utang usaha	41	179

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

a. Pada tanggal 23 Januari 2017, Telkom Akses menerima restitusi pajak atas ketetapan lebih bayar PPN untuk periode fiskal Mei sampai dengan Desember 2014 sebesar Rp169,4 miliar.
b. Pada tanggal 15 Februari 2017, Perusahaan telah berhasil meluncurkan satelit ke-9 nya yaitu Telkom 3S di Kourou, Guyana Prancis dengan nilai investasi mencapai US$215 juta atau setara dengan Rp2.896 miliar yang mencakup biaya pembuatan satelit, jasa peluncuran dan asuransi.

41. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD ("IFRS")

Tabel berikut menyajikan rekonsiliasi antara laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 untuk masing-masing perbedaan antara laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK dan IFRS.

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	29.767	-	29.767
Aset keuangan lancar lainnya	1.471	-	1.471
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang			
Pihak berelasi	894	594	1.488
Pihak ketiga	6.469	(594)	5.875
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	537	-	537
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	584	-	584
Uang muka dan beban dibayar di muka	5.246	-	5.246
Tagihan restitusi pajak	592	-	592
Pajak dibayar di muka	2.138	-	2.138
Aset tersedia untuk dijual	3	-	3
Jumlah Aset Lancar	47.701	-	47.701
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	1.847	-	1.847
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	114.498	(268)	114.230
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	199	-	199
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	11.508	-	11.508
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	3.089	-	3.089
Aset pajak tangguhan - bersih	769	-	769
Jumlah Aset Tidak Lancar	131.910	(268)	131.642
JUMLAH ASET	**179.611**	**(268)**	**179.343**

41. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD ("IFRS") (lanjutan)

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	1.547	1.295	2.842
Pihak ketiga	11.971	(1.295)	10.676
Utang lain-lain	172	-	172
Utang pajak	2.954	-	2.954
Beban yang masih harus dibayar	11.283	-	11.283
Pendapatan diterima di muka	5.563	-	5.563
Uang muka pelanggan dan pemasok	840	-	840
Utang bank jangka pendek	911	-	911
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.521	-	4.521
Jumlah liabilitas jangka pendek	39.762	-	39.762
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	745	-	745
Pendapatan diterima di muka	425	-	425
Liabilitas lainnya	29	-	29
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	613	-	613
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	6.126	-	6.126
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	26.367	-	26.367
Jumlah liabilitas jangka panjang	34.305	-	34.305
JUMLAH LIABILITAS	**74.067**	-	**74.067**
EKUITAS			
Modal saham	5.040	-	5.040
Tambahan modal disetor	4.931	(478)	4.453
Modal saham yang diperoleh kembali	(2.541)	-	(2.541)
Komponen ekuitas lainnya	339	(161)	178
Saldo laba	76.615	418	77.033
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	84.384	(221)	84.163
Kepentingan nonpengendali	21.160	(47)	21.113
Jumlah ekuitas	**105.544**	**(268)**	**105.276**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**179.611**	**(268)**	**179.343**

41. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD ("IFRS") (lanjutan)

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
PENDAPATAN	**116.333**	**-**	**116.333**
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	(31.263)	-	(31.263)
Beban penyusutan dan amortisasi	(18.532)	(24)	(18.556)
Beban karyawan	(13.612)	-	(13.612)
Beban interkoneksi	(3.218)	-	(3.218)
Beban umum dan administrasi	(4.610)	-	(4.610)
Beban pemasaran	(4.132)	-	(4.132)
(Rugi) selisih kurs - bersih	(52)	-	(52)
Penghasilan lain-lain	750	1	751
Beban lain-lain	(2.469)	-	(2.469)
LABA USAHA	**39.195**	**(23)**	**39.172**
Penghasilan pendanaan	1.716	-	1.716
Biaya pendanaan	(2.809)	-	(2.809)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	87	-	87
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**38.189**	(23)	**38.166**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(9.017)	-	(9.017)
LABA TAHUN BERJALAN	**29.172**	(23)	**29.149**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(40)	**-**	(40)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	0	**-**	0
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	(1)	**-**	(1)
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Laba aktuaria-bersih	(2.058)	**-**	(2.058)
Penghasilan komprehensif lain-bersih	(2.099)	**-**	(2.099)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**27.073**	**(23)**	**27.050**
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	19.352	(19)	19.333
Kepentingan nonpengendali	9.820	(4)	9.816
	29.172	**(23)**	**29.149**
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	17.331	(19)	17.312
Kepentingan nonpengendali	9.742	(4)	9.738
	27.073	**(23)**	**27.050**
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham	196,19	(0,20)	195,99
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)	19.619,11	(19,26)	19.599,85

41. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* ("IFRS") (lanjutan)

a. Hak atas tanah

Berdasarkan PSAK, hak atas tanah dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Berdasarkan IFRS, hak atas tanah dicatat sebagai sewa pembiayaan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Hak atas tanah diamortisasi selama masa sewa.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Berdasarkan IFRS, entitas berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini mengacu pada pemerintah, instansi pemerintah dan lembaga sejenis baik lokal, nasional maupun internasional.

Telkom Indonesia

the world in your hand

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan
(Community Development Center)

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2016
for the year then ended
with independent auditors' report

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Graha Merah Putih
Jl. Japati No. 1
Bandung 40133, Indonesia

Phone : +62 22 452 1108
Fax : +62 22 424 0313
www.telkom.co.id

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan SGM CDC		*SGM CDC's Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statement of Financial Position*
Laporan Aktivitas	2	*Statement of Activities*
Laporan Arus Kas	3	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	4 - 37	*Notes to the Financial Statements*

****

Telkom Indonesia

the world in your hand

SURAT PERNYATAAN SENIOR GENERAL MANAGER TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)

STATEMENTS OF SENIOR GENERAL MANAGER REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR YEAR THEN ENDED – PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)

No:Tel.33/KU750/CDC-A1010000/2017

No:Tel. **33/KU750/CDC-A1010000/2017**

Kami yang bertandatangan dibawah ini: / ***We, the undersigned:***

Nama	:	Mochammad Sulthonul Arifin	:	*Name*
Alamat Kantor	:	Jl Japati No 1 Bandung	:	*Office Address*
Telepon	:	022-4526116	:	*Telephone*
Jabatan	:	Senior General Manager Community Development Center	:	*Position*

Menyatakan bahwa: / *State that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("CDC");

   We are responsible for the preparation and presentation of Financial Statements of the Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("CDC");

2. Laporan keuangan CDC tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik;

   Financial statements CDC as of December 31, 2016 and for the year then ended have been prepared and presented in accordance with Non-publicly-Accountable Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan CDC telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan CDC tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   a. All information in the CDC's Financial Statements has been fully and correctly disclosed;
   b. The CDC's Financial Statements do not contain misleading material information or fact. And do not omit material information and fact;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam CDC.

   We are responsible for the CDC's internal Control

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *The Statement letter is made truthfully.*

Bandung, 25 Januari 2017/*Bandung, January 25, 2017*
Senior General Manager CDC

Mochammad Sulthonul Arifin
NIK.660240

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2925/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Pengelola Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan *(Community Development Center)* Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan *(Community Development Center)* Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("CDC") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Pengelola CDC bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-2925/PSS/2017

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Management of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("CDC"), which comprise of financial position as of December 31, 2016, and the statement of activities and statement of cashflows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

CDC's management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with the Non-Publicly Accountable Entities Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Building a better working world

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan RPC-2925/PSS/2017 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Independent Auditors' Report (continued)

Report RPC-2925/PSS/2017 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk as of December 31, 2016, and the results of its financial performance and cash flows for the year then ended in conformity with the Non-Publicly Accountable Entities Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Deden Riyadi
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0692/*Public Accountant Registration No. AP.0692*

25 Januari 2017/ *January 25, 2017*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah)

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
ASET				***ASSETS***
Kas dan Setara Kas	114.297.927.433	2b,4	119.512.444.975	*Cash and Cash Equivalents*
Pinjaman kepada BUMN Pembina lain/ Lembaga Penyalur setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rpnil (2015: Rp11.444.509.078)	-	2c,2d,5	4.999.999.996	*Loan to other Foster SOE or Distributing Partners net of allowance for impairment losses of Rpnil (2015: Rp11,444,509,078)*
Pinjaman kepada Mitra Binaan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp89.312.658.468 (2015: Rp109.770.010.235)	518.310.497.236	2c,2d,6a,6b	458.634.533.531	*Loan to Foster Partners net of allowance for impairment losses of Rp89,312,658,468 (2015 : Rp109,770,010,235)*
Aset Tetap Tidak Berfungsi	-	7	-	*Fixed Asset Not in Use*
Pinjaman Bermasalah setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp107.263.845.163 (2015: Rp82.673.017.234)	-	2f,8	-	*Troubled Loan net of allowance for impairment losses of Rp107,263,845,163 (2015: Rp82,673,017,234)*
JUMLAH ASET	**632.608.424.669**		**583.146.978.502**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN ASET NETO				***LIABILITIES AND NET ASSETS***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas Lancar Lainnya	-	2j,9	10.972.947.055	*Other Current Liabilities*
Angsuran Belum Teridentifikasi	549.272.950	2h,10	467.059.449	*Unidentified Installments*
Kelebihan Pembayaran Angsuran	160.352.992	2i,11	158.652.706	*Overpayment of Installments*
Utang Lain-lain	25.000.000	2j,12	119.546.500	*Other Payables*
JUMLAH LIABILITAS	**734.625.942**		**11.718.205.710**	***TOTAL LIABILITIES***
ASET NETO				***NET ASSETS***
Aset Neto Tidak Terikat	631.873.798.727	2k,13	571.428.772.792	*Unrestricted Net Assets*
JUMLAH ASET NETO	**631.873.798.727**		**571.428.772.792**	***TOTAL NET ASSETS***
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO	**632.608.424.669**		**583.146.978.502**	***TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
LAPORAN AKTIVITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
STATEMENT OF ACTIVITIES
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT				***CHANGES IN UNRESTRICTED NET ASSETS***
PENDAPATAN				***REVENUE***
Penerimaan dari BUMN Pembina	82.000.000.000	14	-	*Revenue from Foster SOE*
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	32.269.932.808	15	17.874.573.518	*Loan Administration Service Income*
Pendapatan Bunga:				*Interest Income on:*
Program Kemitraan	895.534.687	16a	1.566.703.122	*Partnership Program*
Program Bina Lingkungan	1.719.253.436	16b	3.048.273.583	*Community Development Program*
Pendapatan Lain - lain	20.044.076.628	17	31.206.191	*Other Income*
JUMLAH PENDAPATAN	**136.928.797.559**		**22.520.756.414**	***TOTAL REVENUE***
BEBAN				***EXPENSES***
Dana Pembinaan Kemitraan	-	18	6.014.476.847	*Fostering Partnership Funds*
(Pemulihan)/Kerugian Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman, neto	(5.485.680.021)	6d	20.641.603.199	*(Recovery)/Allowance for Impairment of Loan, net*
Penyaluran Dana Bina Lingkungan	81.969.451.645	19	-	*Community Development Funds Distribution*
Beban Pembinaan	-	20	2.289.880.645	*Empowerment Expenses*
Beban Administrasi dan Umum	-	21	5.584.101.195	*General and Administration Expenses*
Beban Sewa	-	22	1.436.320.910	*Rent Expenses*
JUMLAH BEBAN	**76.483.771.624**		**35.966.382.796**	***TOTAL EXPENSES***
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO TIDAK TERIKAT TAHUN BERJALAN	**60.445.025.935**		**(13.445.626.382)**	***INCREASE (DECREASE) IN UNRESTRICTED NET ASSETS FOR THE YEAR***
ASET NETO TERIKAT TAHUN BERJALAN	**-**		**-**	***RESTRICTED NET ASSETS FOR THE YEAR***
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO TAHUN BERJALAN	**60.445.025.935**		**(13.445.626.382)**	***INCREASE (DECREASE) IN NET ASSETS FOR THE YEAR***
ASET NETO AWAL TAHUN	**571.428.772.792**		**584.874.399.174**	***NET ASSETS AT BEGINNING OF YEAR***
ASET NETO AKHIR TAHUN	**631.873.798.727**		**571.428.772.792**	***NET ASSETS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
AKTIVITAS OPERASI			***OPERATING ACTIVITIES***
Kenaikan (penurunan) Aset Neto tahun berjalan	60.445.025.935	(13.445.626.382)	*Increase (decrease) in Net Assets for the year*
Penyesuaian			***Adjustments***
(Pemulihan) kerugian penyisihan penurunan nilai pinjaman, neto	(5.485.680.021)	20.641.603.199	*(Recovery) allowance for impairment of loan, net*
Perubahan aset dan liabilitas			***Change in asset and liability***
Pinjaman kepada BUMN Pembina lain/ Lembaga Penyalur	4.999.999.996	5.650.000.004	*Loan to other Foster SOE or Distributing Partners*
Pinjaman kepada Mitra Binaan	(54.190.283.684)	(66.741.740.864)	*Loan to Fosters Partners*
Liabilitas Lancar Lainnya	(10.972.947.055)	10.972.947.055	*Other Current Liabilities*
Beban Akrual	-	(879.175.000)	*Accrued Expense*
Angsuran Belum Teridentifikasi	82.213.501	346.012.126	*Unidentified Installment*
Kelebihan Pembayaran Angsuran	1.700.286	(1.154.632.743)	*Overpayment of Installment*
Utang Lain - lain	(94.546.500)	(348.173.500)	*Other Payables*
KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS OPERASI	**(5.214.517.542)**	**(44.958.786.105)**	***NET CASH FLOWS USED TO OPERATING ACTIVITIES***
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS	**(5.214.517.542)**	**(44.958.786.105)**	***DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**119.512.444.975**	**164.471.231.080**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**114.297.927.433**	**119.512.444.975**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2016 and Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

1. INFORMASI MENGENAI UNIT COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER

a. Pendirian dan Informasi Umum

Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) ("CDC") didirikan oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (BUMN Pembina) melalui Keputusan Direksi No. 61/ PS150/ CTG-10/ 2003 tentang Pembentukan Organisasi Pusat Pengelola Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center). Keputusan Direksi ini telah berubah beberapa kali. Keputusan Direksi ini terakhir kali diubah melalui Keputusan Direksi No. KD. 12/ PS150/ COP-B0030000/2008 tanggal 5 Februari 2008 tentang Organisasi Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan *(Community Development Center).*

CDC didirikan sebagai implementasi dari Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") No. KEP-236/ MBU/ 2003 tanggal 17 Juni 2003 tentang Program Kemitraan BUMN dan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Keputusan Menteri BUMN tersebut didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang penyisihan laba untuk pembinaan usaha kecil koperasi serta pembinaan masyarakat.

Pada tanggal 27 April 2007, Kementerian BUMN memberlakukan PER-05/MBU/2007 menggantikan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-236/MBU/2003. Sebagai bentuk implementasi dari PER-05/MBU/2007, Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengeluarkan Keputusan Direksi No. KD. 30/ PR000/ COP - B0030000/ 2007 tanggal 6 Juni 2007 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang kemudian diubah dengan Keputusan Direksi No. KD.21/ PR000/ COP-B0030000/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

1. INFORMATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER UNIT

a. Establishment and General Information

Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) ("CDC") was established by Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Foster SOE") based on Decree of the Directors No. 61/PS150/CTG-10/2003 regarding Establishment of Organization of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center). This Decree of the Directors has been ammended several times. The latest amendment was under Decree of the Directors No. KD. 12/PS150/COPB0030000/ 2008 dated February 5, 2008 regarding Organization of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center).

CDC was established as an implementation from the Decree of Minister of State-Owned Enterprises ("SOE") No. KEP-236/MBU/2003 dated June 17, 2003 regarding SOE's Partnership Program and Small Enterprises and Community Development Program. The Decree of Minister SOE was based on The Law of Republic of Indonesia No. 19 Tahun 2003 regarding allowance from profit to develop small cooperative business and community development.

On April 27, 2007, Ministry of SOE issued PER-05/MBU/2007 replacing the Decree of Minister of SOE No. KEP-236/MBU/2003. As an implementation of PER-05/MBU/2007, the Directors of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk issued Decree of the Directors No. KD. 30/PR000/COP-B0030000/2007 dated June 6, 2007 regarding Management of Partnership Program and Community Development Program which then is amended by Decree of the Directors No. KD.21/PR0000/COP-B0030000/2010 dated April 19, 2010 regarding Management of Partnership Program and Community Development Program.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2016 and Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

1. INFORMASI MENGENAI UNIT COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

PER-05/MBU/2007 telah diubah beberapa kali dan termasuk perubahan pada tanggal 10 September 2013, Kementerian BUMN mengeluarkan PER-08/MBU/2013 tentang perubahan keempat atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Pada tanggal 22 Mei 2015, Kementerian BUMN telah menerbitkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-07/MBU/05/2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan sebagai pengganti PER-08/MBU/2013.

Pada tanggal 3 Juli 2015, Kementerian BUMN memberlakukan PER-09/MBU/07/2015 menggantikan Keputusan Menteri BUMN PER-07/MBU/05/2015. Sebagai implementasi dari PER-09/MBU/07/2015, Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengeluarkan Peraturan Direksi No. PD.702.00/r.00/PR000/ CDC- A1040000/2015 tanggal 10 Desember 2015 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

Pada tanggal 19 Desember 2016, Kementerian BUMN memberlakukan PER-03/MBU/12/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015.

CDC Pusat berdomisili di Kantor Pusat Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom"), Jl Japati No. 1 Bandung. Community Development ("CD") Regional dan CD Witel berdomisili di Kantor Divisi Regional ("Divre") dan Kantor Wilayah ("Witel") Telkom yang tersebar di seluruh Indonesia.

b. Kegiatan Utama

Kegiatan utama yang dilakukan CDC dalam program kemitraan dan program bina lingkungan ("PKBL") meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Penyaluran dana pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.

1. INFORMATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER UNIT (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

PER-05/MBU/2007 has been amended for several times including the amendment on September 10, 2013, Minister of SOE issued PER-08/MBU/2013 regarding the fourth amendment of regulation of Ministry of SOE No. PER-05/MBU/2007 regarding SOE Partnership Program with Small Business and Community Development Program. On May 22, 2015, Minister of SOE issued PER-07/MBU/2015 regarding SOE Partnership Program with Small Business and Community Development Program replacing PER-08/MBU/2013.

On July 3, 2015, Ministry of SOE issued PER-09/MBU/07/2015 replacing the Decree of Minister of SOE No. PER-07/MBU/2015. As an implementation of PER-09/MBU/07/2015, the Directors of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk issued Decree of the Directors No. PD.702.00/r.00/PR000/ CDC- A1040000/2015 dated 10 Desember 2015 regarding Management of Partnership Program and Community Development Program.

On December 19, 2016 Ministry of SOE issued PER-03/MBU/12/2016 regarding the Amendments to Regulation of Ministry of SOE Number PER-09/MBU/07/2015.

Head office of CDC is domiciled in Head office of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom"), Jl Japati No. 1 Bandung. Community Development ("CD") Region and CD Witel is domiciled in Regional Division Office ("Divre") and Witel Office ("Witel") Telkom which spread all over Indonesia.

b. Primary Activities

The primary activities of CDC in Partnership Program and Community Development Program ("PKBL") include the following activities:

1) Distribution of funds to finance working capital loans and or purchase of fixed assets to increase production and sales.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2016 and Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

1. INFORMASI MENGENAI UNIT COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER (lanjutan)

b. Kegiatan Utama (lanjutan)

2) Penyaluran dana pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan dana dalam pelaksanaan kegiatan usaha Mitra Binaan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mitra Binaan.

3) Pemberian bantuan dana bina lingkungan yang digunakan untuk tujuan yang memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha dalam bentuk bantuan untuk:
   a. Korban bencana alam
   b. Pendidikan dan/atau pelatihan
   c. Peningkatan kesehatan
   d. Pengembangan prasarana dan/atau sarana umum
   e. Sarana ibadah
   f. Pelestarian alam
   g. Sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan
   h. Pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas mitra binaan program kemitraan.
4) Pengawasan kegiatan usaha Mitra Binaan.
5) Pelaporan kegiatan PKBL.

c. Sumber Dana

Sumber dana CDC adalah berasal dari anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai BUMN Pembina dan hasil pengembangan dana program.

1. INFORMATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER UNIT (continued)

b. Primary Activities (continued)

2) Additional loan distribution to finance the short-term funding requirements for the operations of the Foster Partners to fulfill orders from the business partner of the Foster Partners.

3) Community development donation funds is used for purposes that benefit the community in the areas of business in the form of assistance for:
   a. Natural disaster victims
   b. Education and/or training
   c. Health improvement
   d. Developments of infrastructure and/or public facilities
   e. Places of worship
   f. Nature conservation
   g. Civil society in order for poverty alleviation
   h. Education, trainings, internships, promotions and other activities related to the improvement of productivity of foster partner from partnership program.

4) Monitoring of the operations of Foster Partners.
5) Reporting of PKBL activities.

c. Funding Resources

Source of CDC's funding is derived from budget which has been decided as part of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk expenses as Fosters SOE and fund development program.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2016 and Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

1. INFORMASI MENGENAI UNIT COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER (lanjutan)

1. INFORMATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER UNIT (continued)

d. Susunan Pengelola

Susunan Pengelola CDC pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

d. Management Structure

Management Structure of CDC as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Senior General Manager	M.Sulthonul Arifin	Nur Hassim Rusdi	*Senior General Manager*
Pengelola Fungsi Dukungan:			*Supporting Management:*
Senior Manager Perencanaan dan Pengendalian	Haris Widjanarko	Haris Widjanarko	*Senior Manager of Planning and Controlling*
Senior Manager Keuangan	Susilo Budi Utomo	Susilo Budi Utomo	*Senior Manager of Finance*
Senior Manager Program Kemitraan	Muhammad Wahyudi	Muhammad Wahyudi	*Senior Manager of Partnership Program*
Senior Manager Program Bina Lingkungan	Hery Susanto	Hery Susanto	*Senior Manager of Community Development Program*

Berdasarkan KD.21/PR000/COP-B0030000/2010 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang kemudian diubah dengan PD.702.00/r.00/PR000/ CDC-A1040000/2015 tanggal 10 Desember 2015 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, CDC disupervisi oleh Direktur Human Capital Management. Pada tanggal 31 Desember 2016 and 2015, Direktur HCM adalah Herdy Rosadi Harman.

Based on KD.21/PR000/COP-B0030000/2010 regarding Management of Partnership Program and Community Development Program which was amended by PD.702.00/r.00/PR000/ CDC- A1040000/2015 tanggal 10 Desember 2015 regarding Management of Partnership Program and Community Development Program, CDC is supervised by the Director of Human Capital Management. As of December 31, 2016 and 2015, The Director of HCM is Herdy Rosadi Harman.

Jumlah pengelola untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Number of employees as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
CDC Pusat	**28**	**32**	***CDC Corporate***

Seluruh pegawai adalah pegawai yang memperoleh gaji dan manfaat lainnya dari BUMN Pembina sehingga masalah penerapan Imbalan Kerja (PSAK No. 24) dilaksanakan dan menjadi beban Telkom.

All employees are employees who earn salaries and other benefits from Foster SOE so that the implementation of Employee Benefits (PSAK No. 24) is implemented by and charged to Telkom.

Pemotongan dan penyetoran atas pajak penghasilan pasal 21 atas pegawai BUMN Pembina yang ditempatkan di CDC dilakukan oleh BUMN Pembina.

Witholding and payment for income tax Article 21 of Foster SOE employee who is assigned at CDC are performed by Foster SOE.

e. Otorisasi Penerbitan Laporan Keuangan

e. Authorization of the Issuance of Financial Statement

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh Pengelola CDC pada tanggal 25 Januari 2017.

The financial statements were completed and authorized for issuance by CDC Management on January 25, 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan dan diterapkan dalam menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia.

Penerapan SAK ETAP atas penyusunan laporan keuangan didasarkan pada Surat Edaran Menteri Negara BUMN Nomor: SE-02/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012 tentang Penetapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berlaku mulai tahun 2012.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku CDC adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsionalnya.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting principles which are applied consistently in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2016 and 2015 are follows:

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statement is prepared based on Non - Publicly Accountable Entities Financial Accounting Standards (SAK ETAP) that was issued by The Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of accountants.

The implementation of SAK ETAP in the preparation of the financial statement is based on Minister of SOE Circular Letter No. SE-02/MBU/Wk/2012 dated February 23, 2012 regarding Determination Guidance of Accounting Standard for Partnership Program and Community Development that starting from 2012.

The financial statements are prepared on the accrual basis, except for certain accounts that are prepared based on other measurement as explained in related accounting policy.

The statements of cash flows are presented using the indirect method, presenting cash receipt and payment and cash equivalents that are classified into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of CDC is January 1 - December 31.

Amounts in the financial statements are presented in Rupiah which also represents its functional currency.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and unrestricted time deposits with maturities of three months or less since placement date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai. Penyisihan penurunan nilai dibentuk berdasarkan evaluasi Pengurus terhadap tingkat ketertagihan saldo pinjaman.

Pinjaman kepada BUMN Pembina Lain atau Lembaga Penyalur merupakan pinjaman yang diberikan kepada unit PKBL atau Lembaga Penyalur sebagai bentuk sinergi antar unit PKBL.

Pinjaman kepada mitra binaan dicatat sebagai pinjaman sebesar pokok pinjaman yang diberikan dan jasa administrasi pinjaman yang telah jatuh tempo sesuai dengan kontrak. Pendapatan jasa administrasi pinjaman dicatat sebagai pinjaman kepada mitra binaan dan pendapatan secara akrual untuk pinjaman yang berkualitas lancar dan kurang lancar.

Pinjaman kepada mitra binaan dan BUMN Pembina Lain atau Lembaga Penyalur disajikan dalam laporan posisi keuangan pada kelompok aset lancar sebesar jumlah yang diharapkan dapat ditagih dari mitra binaan walaupun pengembalian pinjaman yang disepakati akan diterima melebihi satu tahun setelah akhir periode pelaporan.

Penggolongan kualitas pinjaman ditetapkan sebagai berikut:

i. Lancar adalah pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman dilakukan tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi yaitu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Loan

Loan are initially measured based on fair values and subsequently measured at amortized cost, after deducted by allowance for impairment losses. The allowance for impairment are based on Management's evaluation on the collectibility of these loan.

Loan to other Foster SOE or Distribution Partners represents loans given to PKBL unit or Distributing Partners as synergy form among PKBL units.

Loan to foster partners are recognized in the amount of principal and administration service income earned as agreed in the contract. Administration service income are recorded as loan to foster partners and as revenues on accrual basis for loans classified as current and substandard loan.

Loan to foster partners and other foster SOE or distributing partners are presented in statement of financial position as a current asset at its realizable value although the agreed repayment of loan may be more than 1 year after reporting period.

The classification of loan based on its collectibility are as follows:

i. Current represents principal installment and administration service income payment are paid on time or those late payments of maximum 30 (thirty) days from the payment due date as agreed with the agreement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Pinjaman (lanjutan)

ii. Kurang Lancar apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 30 (tiga puluh) hari dan belum melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

iii. Diragukan apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dan belum melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

iv. Macet apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

d. Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman

Penyisihan pinjaman merupakan penyisihan atas pinjaman yang mungkin tidak tertagih. Penyisihan penurunan nilai pinjaman dibentuk berdasarkan taksiran Pengelola terhadap tingkat ketertagihan saldo pinjaman.

CDC pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas pinjaman yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk penerimaan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika CDC menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka CDC memasukkan piutang tersebut ke dalam kelompok pinjaman yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Loan (continued)

ii. Substandard when late payment of principal and/or administration service income payment are between 30 (thirty) days and 180 (one hundred and eighty) days from the payment due date of installment as agreed in the agreement.

iii. Doubtful when late payment of principal and/or administration service income payment are between 180 (one hundred and eighty) days and 270 (two hundred and seventy) days from the payment due date of installment as agreed in the agreement.

iv. Loss when late payment of principal and/ or administration service income payment over 270 (two hundred and seventy) days from the payment due date of installment as agreed in the agreement.

d. Allowance for Impairment of Loan

Allowance for impairment of loan represents allowance for doubtful loan. This allowance is calculated based on the Management's estimation of their collectibility.

CDC firstly determines whether there is objective evidence that there are impairment, individually for significat loan or collectively for loan which are insignificant. If CDC decides that there is no objective evidence of individual impairment, regardless those loan are significant or insignificant, CDC classifies these loan as having similar credit risk characteristics and determining the impairment collectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman (lanjutan)

Penyisihan pinjaman dihitung berdasarkan estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih yaitu secara kolektif berdasarkan prosentase tertentu tingkat ketertagihan (*collection*) data historis yang ada (minimal 2 tahun). Pinjaman yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

e. Aset Tetap Tidak Berfungsi

Aset tetap diakui berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap dengan tarif penyusutan sebagai berikut:

Jenis Aset	Tarif Penyusutan/ *Depreciation Rate*	Masa Manfaat/ *Useful Life*	*Asset type*
Komputer	50%	2	*Computer*
Inventaris kantor	50%	2	*Office equipment*

Aset tetap yang sudah tidak dapat digunakan atau dioperasikan karena rusak atau sebab lain diklasifikasikan sebagai aset tetap tidak berfungsi.

Seluruh aset tetap dalam kondisi tidak dapat digunakan. Dengan demikian, aset tetap tersebut diklasifikasikan ke dalam aset tetap tidak berfungsi (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai buku bersih aset tetap adalah nihil.

f. Pinjaman Bermasalah

Pinjaman bermasalah merupakan pinjaman macet yang telah diupayakan pemulihannya dengan penjadwalan kembali (*rescheduling*) dan peninjauan kembali persyaratan (*reconditioning*), namun tidak terpulihkan. Pinjaman bermasalah disajikan sebesar nilai pokok pinjaman dengan besarnya alokasi penyisihan sebesar 100% dari saldo pinjaman bermasalah.

Tata cara penghapusbukuan pinjaman bermasalah mengacu kepada Peraturan Menteri.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for Impairment of Loan (continued)

Allowance for impairment of loan is calculated based on estimated uncollectible loss, which collectively based on specific percentage of available historical collectibility rate (2 years of historical data at minimum). Loan which are impaired individually and of that losses are recognised, are not included in the collective impairment evaluation.

e. Fixed Asset Not in Use

Fixed asset is recognized at their historical costs less accumulated depreciation and loss from impairment. Fixed asset is depreciated using straight-line method based on the estimated useful life and depreciation rate as follow:

Fixed assets that can not be used or operated due to damaged or other reasons are classified as fixed assets not in use.

All fixed assets are not in use. Therefore, such fixed assets classified as fixed assets not in use (Note 7).

As of December 31, 2016 and 2015, net book value of fixed asset is zero.

f. Troubled Loan

Troubled loan represent loss loan which has been attempted to be recovered by rescheduling and reconditioning but cannot be recovered. Troubled loan will be represented at loan principal value with 100% of troubled loan balance.

The procedures to write-off these troubled loan adhere to Regulation of Ministry.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Beban Akrual

Beban akrual adalah beban yang masih harus dibayar CDC yang timbul karena diterimanya jasa/ prestasi yang merupakan beban tahun berjalan tetapi belum dibayar sampai dengan akhir periode akuntansi.

h. Angsuran Belum Teridentifikasi

Angsuran belum teridentifikasi adalah penerimaan angsuran yang belum dapat diidentifikasi nama mitra binaannya sampai dengan akhir periode pelaporan. Angsuran yang belum dapat diidentifikasi diakui dan disajikan sebagai liabilitas pada saat angsuran tersebut diterima.

i. Kelebihan Pembayaran Angsuran

Kelebihan pembayaran angsuran adalah penerimaan angsuran yang melebihi saldo pinjaman kepada mitra binaan. Kelebihan pembayaran angsuran diakui dan disajikan sebagai liabilitas pada saat setoran diterima.

Kelebihan pembayaran angsuran setiap Mitra Binaan sampai dengan nilai Rp100.000 diakui sebagai Pendapatan Lain-lain Program Kemitraan, sesuai dengan Peraturan Direktur Human Capital Management Nomor: PR.702.01/r.00/PR000/CDC-A1040000/2016 tanggal 2 Juni 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Operasional Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.Peraturan ini menggantikan KD.21/PR.000/COP-B0030000/ 2010.

j. Liabilitas Lancar Lainnya dan Utang Lain-lain

Liabilitas lancar lainnya dan utang lain-lain diakui pada saat terjadinya transaksi atau saat perjanjian kontrak. Utang lain-lain dan liabilitas lancar lainnya dicatat sebesar nilai transaksi atau perjanjian kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Accrued Expenses

Accrued expenses are expenses that have to be paid by CDC which occur due to service received in the current period but no payment has been made until end of accounting period.

h. Unidentified Installments

Unidentified installments are installments received in which the Foster Partners is unidentifiable until end of reporting period. Unidentifed installment is recognized and presented as liability when the installment is received.

i. Overpayment of Installments

Overpayment of installments represents repayment from foster partners which exceeds its loan balance. This overpayment is recognized and presented as liability when the installment is received.

Overpayment of installment from each Foster Partners to maximum amount of Rp100,000 is recognizes as Partnership Program Other Income, based on Decree of the Human Capital Management Director Number: PR.702.01/r.00/PR000/CDC-A1040000/2016 dated on June 2, 2016 regarding Operational Guidelines of Partnership Program and Community Development Program. This decree replaced KD.21/PR.000/COP-B0030000/ 2010.

j. Other Current Liabilities and Other Payables

Other current liabilities and other payables are recognized when transactions occur or when contract are completed. Other payables and other current liability is recognized based on transaction amount or contracts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Neto

Aset neto diklasifikasikan menjadi aset bersih terikat dan aset bersih tidak terikat. Aset bersih terikat adalah aset yang penggunaannya dibatasi untuk program tertentu yang tidak dapat digunakan untuk kegiatan lainnya. Aset bersih tidak terikat adalah aset yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

l. Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan diakui dalam laporan aktivitas berdasarkan basis akrual.

Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman

Pendapatan jasa administrasi pinjaman diukur dan dicatat sebesar nilai yang telah jatuh tempo sesuai dengan kontrak untuk pinjaman dengan status lancar dan kurang lancar.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui secara akrual. Pendapatan bunga diukur dan dicatat sebesar nilai yang telah ditentukan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Dana pembinaan kemitraan diakui saat pembayaran dana tersebut.

m. Perpajakan

Pajak yang muncul dari seluruh transaksi yang terjadi di CDC menjadi beban CDC dan dilaporkan atas nama BUMN Pembina.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi PKBL, Pengelola telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Net Assets

Net assets are classified into restricted net assets and unrestricted net assets. Restricted net assets represent assets that can only be utilized limited to spesific program purpose. Unrestricted net assets represent assets that can be utilized without being limited for specific purposes.

l. Revenue and Expense

Revenue

Revenue is recognized in the statement of activities based on accrual basis.

Loan Administration Service Income

Administration service income is measured and recognized as incurred as stated in the contract for current and substandard loan.

Interest income

Interest income is recognized based on accrual basis. Interest income is measured and recorded based on stipulated amount determined.

Expense

Expense is recognised as incurred.

Fostering partnership funds are recognized when the funds are distributed.

m. Taxation

Tax transactions in relation to CDC are charged to CDC and reported by Foster SOE.

3. ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATION, AND ASSUMPTION

a. Judgements

In the implementation process of PKBL accounting policies, Management has prepared these judgements, separated from estimation and assumption, which have the significant impact to the amounts recognized in the financial statements:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Implementasi PER-09/MBU/07/2015

Sehubungan dengan penerapan PER-08/MBU/2013 yang telah diungkapkan dalam Catatan 1a, sejak 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2015, CDC tidak mencatat alokasi laba dari BUMN pembina untuk program PKBL dan beban penyaluran bina lingkungan serta beban operasional yang terkait dengan penyaluran dana bina lingkungan tersebut dalam Laporan Aktivitas (Catatan 19).

Sehubungan dengan penerapan PER-09/MBU/07/2015 yang telah diungkapkan dalam Catatan 1a. Sejak 1 Januari 2016, CDC kembali mencatat alokasi laba dari BUMN Pembina untuk program PKBL dan penyaluran dana bina lingkungan tersebut dalam Laporan Aktivitas.

PER-09/MBU/07/2015 juga mensyaratkan beban pembinaan, beban administrasi dan umum dan beban sewa menjadi beban Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selaku BUMN Pembina. Dengan demikian, beban-beban tersebut tidak dicatat oleh CDC dalam Laporan Aktivitas sejak tanggal 3 Juli 2015.

Beban pembinaan, beban administrasi dan umum dan beban sewa dari tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 2 Juli 2015 dicatat dalam Laporan Aktivitas sesuai dengan PER-08/MBU/2013 dan PER-07/MBU/05/2015.

3. ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATION, AND ASSUMPTION (continued)

a. Judgements (continued)

The implementation of PER-09/MBU/07/2015

In relation to the implementation of PER-08/MBU/2013 as disclosed in Note 1a, effective January 1, 2013 until December 31, 2015, CDC did not recognized income allocation from the Foster SOE and expenses related to the distribution of community development fund and related operational expenses in the Statements of Activities (Note 19).

In relation to the implementation of PER-09/MBU/07/2015 as disclosed in Note 1a. Started from January 1, 2016, CDC recognized income allocation from the Foster SOE and the distribution of community development fund in the Statements of Activities.

PER-09/MBU/07/2015 required the empowerment expenses, general and administration expenses and rent expenses to be recognized by Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk as Foster SOE. Therefore, such expenses were not recorded by CDC in the Statement of Activity from July 3, 2015.

Empowerment expenses, general and administration expenses and rent expenses from January 1, 2015 until July 2, 2015 were recorded on statement of activities based on PER-08/MBU/2013 and PER-07/MBU/05/2015.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional CDC adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana CDC beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. CDC menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Penyisihan penurunan nilai pinjaman

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman, CDC mengestimasi penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang secara khusus diidentifikasi terdapat kemungkinan tidak tertagih. Tingkat penyisihan ditelaah oleh Pengelola berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya pinjaman tersebut.

CDC menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan CDC dengan mitra binaan dan status kredit pelanggan berdasarkan kualitas pinjaman (Catatan 5, 6 dan 8).

b. Estimasi dan Asumsi

Penyisihan penurunan nilai pinjaman

CDC menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia untuk mengakui penyisihan secara individu atas mitra binaan dan lembaga penyalur terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan pinjaman individu jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara individu ini ditelaah jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

CDC juga menaksir penyisihan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka, yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan kepada debitur.

3. ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATION, AND ASSUMPTION (continued)

a. Judgements (continued)

The determination of functional currency

CDC's functional currency is currencies from premier economic environment where CDC operates. The related currency is currency that gives influence to revenues and expenses from services given. CDC determines that their functional currency is Rupiah.

Allowance for impairment of loan

If there is objective evidence that losses because of impairment has incurred on loan, CDC estimates an allowance for impairment loss of those loan specifically identified as uncollectible. The allowance examined by Management based several factors influencing of loan collectibility.

CDC uses judgements based on available facts and situations, including but not limited to, CDC's period of relationship with foster partners and foster partner's credit status based on collectibility of loans (Notes 5, 6 and 8).

b. Estimations and Assumptions

Allowance for impairment of loan

CDC uses judgement based on best facts available to recognize indiviual allowance for foster partners and distributing partners to adjust the individual loan to its realizable amount. This individual allowance will be assessed if there is additional information received which affect the estimated amount.

CDC also assesses the allowance for impairment loss collectively, grouped by the same credit risks, regardless requires individually identified of allowance, have a higher risk of uncollectibility compared to loan given to other debtors. Allowance for impairment of loan is measured based on the evaluation of current value and historical rate of loan collectibility.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Penyisihan penurunan nilai pinjaman dihitung berdasarkan kajian nilai terkini dan historis tingkat ketertagihan dari pinjaman. Penyisihan pinjaman dihitung berdasarkan estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih yaitu secara kolektif berdasarkan prosentase tertentu tingkat ketertagihan (*collection*) data historis yang ada (minimal 2 tahun). Penyisihan ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan estimasi (Catatan 5, 6 dan 8).

3. ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATION, AND ASSUMPTION (continued)

b. Estimations and Assumptions

Allowance for impairment of loan is recognised based on the the estimation of uncollectible amount,which is done collectively based on a specific percentage of the two-year-minimum historical rate of loan collectibility. This allowance is adjusted periodically to reflect actual result and estimation (Notes 5, 6 and 8).

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Program Kemitraan			***Partnership Program***
Kas di Bank:			*Cash in Bank:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.749.061.270	7.002.145.427	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.346.644.253	5.252.077.147	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah Kas dan Setara Kas Program Kemitraan	**6.095.705.523**	**12.254.222.574**	***Total Cash and Cash Equivalent Partnership Program***
Program Bina Lingkungan			***Community Development Program***
Kas di Bank:			*Cash in Bank:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	108.199.543.458	107.257.334.628	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.678.452	887.773	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah Kas dan Setara Kas Bina Lingkungan	**108.202.221.910**	**107.258.222.401**	***Total Cash and Cash Equivalent of Community Development***
Jumlah Kas dan Setara Kas	**114.297.927.433**	**119.512.444.975**	***Total Cash and Cash Equivalent***

5. PINJAMAN KEPADA BUMN PEMBINA LAIN/LEMBAGA PENYALUR

5. LOAN TO OTHER FOSTER SOE/ DISTRIBUTING PARTNERS

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
PT Sang Hyang Seri (Persero)	-	9.637.740.363	*PT Sang Hyang Seri (Persero)*
Bank UMKM Jatim	-	4.999.999.996	*Bank UMKM Jatim*
Baitul Maal wat Tamwil Hidayah	-	1.806.768.715	*Baitul Maal wat Tamwil Hidayah*
	-	16.444.509.074	
Penyisihan penurunan nilai pinjaman			*Allowance for impairment of loan*
Penilaian individual	-	(11.444.509.078)	*Individual assessment*
	-	(11.444.509.078)	
Jumlah	**-**	**4.999.999.996**	***Total***

5. PINJAMAN KEPADA BUMN PEMBINA LAIN/LEMBAGA PENYALUR (lanjutan)

PT Sang Hyang Seri (Persero)

Mutasi penyisihan penurunan nilai pinjaman adalah sebagai berikut:

5. LOAN TO OTHER FOSTER SOE/ DISTRIBUTING PARTNERS (continued)

PT Sang Hyang Seri (Persero)

Movement the allowance for impairment of loan are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	11.444.509.078	11.607.929.078	*Beginning balance*
Penambahan - Neto	-	-	*Additions - Net*
Penyesuaian	(2.092.352.895)	(163.420.000)	*Adjustment*
Reklasifikasi sebagai pinjaman bermasalah	(9.352.156.183)	-	*Reclassification to Troubled Loan*
	-	**11.444.509.078**	

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan penurunan nilai pinjaman cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya pinjaman.

Management believes that, the balance of allowance for impairment of loan is adequate to cover losses from uncollectible loan.

Pada tanggal 27 Maret 2012, CDC menandatangani perjanjian nomor 332/HK840/CDC-A1050000/2012 dengan PT Sang Hyang Seri (Persero) ("SHS") untuk penyaluran dana Program Kemitraan kepada para petani, yang disalurkan melalui SHS. Dalam perjanjian, SHS bertindak sebagai avalist (penjamin). Perjanjian berlaku selama 36 bulan, mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, dengan nilai plafon penyaluran pinjaman sebesar Rp17.000.000.000 yang telah disalurkan seluruhnya pada tahun 2012.

On March 27, 2012, CDC signed a contract number 332/HK840/CDC-A1050000/2012 with PT Sang Hyang Seri (Persero) ("SHS") for the distribution of Partnership Program funds to farmers which will be distributed by SHS. In agreement, SHS acts as an avalist (guarantor). This contract is valid for 36 months, starting in 2012 to 2015, with funds distribution limit amounted Rp17,000,000,000 which have been fully disbursed in 2012.

Pada tanggal 1 Desember 2014, CDC dan SHS sepakat untuk mengadakan perubahan terhadap perjanjian tersebut. Pokok perubahan yang dilakukan adalah:

- Tidak ada pengenaan denda atas keterlambatan pembayaran setelah tanggal 1 November 2013. Denda yang diakui hingga tanggal 31 Oktober 2013 adalah sebesar Rp1.825.325.895.
- Masa berlaku pinjaman menjadi 36 bulan hingga bulan Oktober 2017.

On December 1, 2014, CDC and SHS agreed to amend the contract. The amendmend points are:

- *Elimination of penalty arise from payment delay after November 1, 2013. Penalty charged which has been recognized until October 31, 2013 is amounting Rp1,825,325,895.*
- *Term of agreement is extended to be 36 months until October 2017.*

Pada tanggal 26 Februari 2016, SGM CDC menerbitkan nota dinas penetapan pinjaman SHS sebagai pinjaman bermasalah. Setelah penetapan tersebut, denda keterlambatan pembayaran sebesar Rp1.825.325.895 dibatalkan dan sisa saldo pinjaman SHS sebesar Rp7.732.387.468 direklasifikasi menjadi pinjaman bermasalah.

On February 26, 2016, SGM CDC issued Official Note that SHS's loan receivable was categorized as troubled loan. After the decision, penalty charged for late payment of Rp Rp1,825,325,895 was reversed and remaining SHS's loan receivable of Rp7,732,387,468 was classified as troubled loan.

5. PINJAMAN KEPADA BUMN PEMBINA LAIN/LEMBAGA PENYALUR (lanjutan)

Bank UMKM Jatim

Pada tanggal 14 November 2014, CDC menandatangani perjanjian No. Tel.529/ HK810/ CDC - A1010000/ 2014 dengan PT Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur ("Bank UMKM Jatim") dan PT Finnet Indonesia untuk penyaluran dana Program Kemitraan yang akan disalurkan melalui Bank UMKM Jatim. PT Finnet Indonesia menyediakan akun virtual yang digunakan sebagai media pembayaran bagi mitra binaan. Perjanjian berlaku selama 2 tahun, mulai dari November 2014 dan berakhir pada November 2016. Nilai pinjaman sejumlah Rp10.000.000.000 dan telah disalurkan seluruhnya oleh CDC kepada Bank UMKM Jatim pada bulan Desember 2014. Pada tanggal 23 Desember 2016, pinjaman ke Bank UMKM Jatim telah dilunasi.

Baitul Maal Wat Tamwil Hidayah (BMT Hidayah)

Pada tanggal 27 September 2011, CDC menandatangani perjanjian nomor K.Tel.821/ HK810/CDC-A1050000/2011 dengan Baitul Maal Wat Tamwil Hidayah (BMT Hidayah) untuk penyaluran dana program kemitraan kepada komunitas konveksi batik dan pengrajin lidi, yang disalurkan melalui BMT Hidayah. Perjanjian berlaku selama 2 tahun, mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, dengan nilai plafon penyaluran pinjaman sebesar Rp2.200.000.000. Dalam perjanjian, BMT Hidayah yang bertindak sebagai *avalist* (penjamin) bersedia menjamin pengembalian pinjaman dengan *coverage ratio* minimal 50% dari nilai plafon penyaluran pinjaman atau sebesar Rp1.100.000.000. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam surat pernyataan pengikatan penjaminan tanggal 6 Oktober 2011, BMT Hidayah menjaminkan sebidang tanah atas nama Drs Muhammad Hery Ngatiri, S.Ag sebagai Ketua BMT Hidayah yang berlokasi di Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta seluas 91 M^2.

Pada tanggal 26 Februari 2016, SGM CDC menerbitkan nota dinas penetapan pinjaman SHS sebagai pinjaman bermasalah. Setelah penetapan tersebut, saldo pinjaman per 31 Desember 2016 adalah Rp1.619.768.715 yang telah jatuh tempo pada November 2013 direklasifikasi menjadi pinjaman bermasalah.

5. LOAN TO OTHER FOSTER SOE/ DISTRIBUTING PARTNERS (continued)

Bank UMKM Jatim

On November 14, 2014, CDC entered into an agreement No. Tel.529/ HK810/ CDC - A1010000/ 2014 with PT Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur (Bank UMKM Jatim) and PT Finnet Indonesia for the distribution of Partnership Program funds, which all will be distributed by PT Bank UMKM Jatim. PT Finnet Indonesia provides the virtual accounts for media of payment for each foster partner. This contract is valid for 2 years, starting from November 2014 until November 2016. The loan of Rp10,000,000,000 has been fully distributed by CDC to Bank UMKM Jatim on December 2014. On December 23, 2016, loan to Bank UMKM Jatim has been fully settled.

Baitul Maal Wat Tamwil Hidayah (BMT Hidayah)

On September 27, 2011, CDC signed a contract No. K.Tel.821/CDC-A1050000/2011 with Baitul Maal Wat Tamwil Hidayah (BMT Hidayah) for the distribution of Partnership Program funds for batik garment communities and broom stick craftsmen. These fund were distributed through BMT Hidayah. The contract was valid for 2 years, from 2011 to 2013, with a maximum amount to be distributed of Rp2,200,000,000. In was agreed that, BMT Hidayah, who acts as a guarantor, guarantees the repayment of, at a minimum, 50% from the maximum amount to be distributed, or Rp1,100,000,000. In the collateral letter dated October 6, 2011, BMT Hidayah pledged a parcel of land owned by Drs Muhammad Hery Ngatiri. S.Ag (the Chairman of BMT Hidayah in Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta) with an area of 91 sqm.

On February 26, 2016, SGM CDC issued Official Note that SHS's loan receivable was categorized as troubled loan. After the decision, the balance of this loan as at December 31, 2016 is Rp1,619,768,715 which was due to be paid on November 2013 was reclassified to troubled loan.

6. PINJAMAN KEPADA MITRA BINAAN / *6. LOAN TO FOSTER PARTNERS*

a. Pinjaman Kepada Mitra Binaan Menurut Community Development (CD) Area / *a. Loan to Foster Partners Classified by Community Development (CD) Area*

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pinjaman kepada Mitra Binaan			*Loan to Foster Partners*
CD Area I Sumatera	123.718.052.152	113.328.491.852	*CD Area I Sumatera*
CD Area II DKI Jakarta & Banten	85.663.884.410	80.916.609.472	*CD Area II DKI Jakarta & Banten*
CD Area III Jabar	95.838.619.083	86.948.859.417	*CD Area III Jabar*
CD Area IV Jateng & DIY	69.178.953.031	63.700.890.582	*CD Area IV Jateng & DIY*
CD Area V Jatim & Madura	110.618.047.384	111.741.448.694	*CD Area V Jatim & Madura*
CD Area VI Kalimantan	64.173.013.797	63.823.658.079	*CD Area VI Kalimantan*
CD Area VII Kawasan Timur Indonesia	58.432.585.847	47.944.585.670	*CD Area VII Kawasan Timur Indonesia*
Jumlah	607.623.155.704	568.404.543.766	*Total*
Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman	(89.312.658.468)	(109.770.010.235)	*Allowance for Impairment of Loan*
Jumlah Pinjaman kepada Mitra Binaan - Neto	**518.310.497.236**	**458.634.533.531**	***Total Loan to Foster Partners - Net***

b. Pinjaman kepada Mitra Binaan Menurut Sektor / *b. Loan to Foster Partners Classified by Sector*

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Perdagangan	331.429.806.153	304.331.486.357	*Trading*
Industri	103.933.742.196	99.370.872.724	*Industry*
Jasa	103.202.709.589	98.645.546.666	*Service*
Peternakan	24.901.514.431	23.910.726.099	*Farming*
Perikanan	17.965.942.827	17.828.682.810	*Fishing*
Pertanian	12.374.333.707	11.237.819.444	*Agriculture*
Perkebunan	10.825.446.501	9.962.750.485	*Plantation*
Lainnya	2.989.660.300	3.116.659.181	*Others*
Jumlah	607.623.155.704	568.404.543.766	*Total*
Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman	(89.312.658.468)	(109.770.010.235)	*Allowance for Impairment of Loan*
Jumlah Pinjaman kepada Mitra Binaan - Neto	**518.310.497.236**	**458.634.533.531**	***Total Loan to Foster Partners - Net***

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan penurunan nilai pinjaman cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya pinjaman.

Management believes that the balance of allowance for impairment of loan is adequate to cover losses from the uncollectible loan.

Termasuk didalam saldo pinjaman kepada Mitra binaan adalah saldo pinjaman tambahan. Pinjaman tambahan disalurkan untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha mitra binaan yang bersifat jangka pendek.

Included in loan receivable to foster partner is balance of additional loan receivable. Additional loan is distributed to finance the short-term funding requirements for the business operations.

6. PINJAMAN KEPADA MITRA BINAAN (lanjutan)

b. Pinjaman kepada Mitra Binaan Menurut Sektor (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman tambahan merupakan saldo pinjaman kepada 2 MB sebesar Rp72.260.000. Rincian pinjaman tambahan sebagai berikut:

6. LOAN TO FOSTER PARTNERS (continued)

b. Loan to Foster Partners Classified by Sector (continued)

As of December 31, 2016, additional loan balance represents loan provided to foster partner amount of Rp72,260,000. The detail of additional loan balance is as follows.

Wilayah/ *Region*	**Sektor/ *Sector***	**Jenis Usaha/ *Business Type***	**Kualitas Pinjaman/ *Loan Quality***	**Nilai Pinjaman + Jasa/ *Loan balance + Interest***
Witel Jakarta Selatan/ *South Jakarta region*	Industri/ *Industry*	Produksi Batik dan Handycraft/ *Batik Production and Handycraft*	Kurang Lancar/ *Substandard*	61.125.000
Witel Banten Timur (Tangerang)/ / *East Banten region (Tangerang)*	Industri/ *Industry*	Konveksi Baju Anak-Anak/ *Children clothes*	Kurang Lancar/ *Substandard*	11.135.000
			Jumlah/ *Total*	**72.260.000**

c. Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman

Besarnya prosentase pendapatan jasa administrasi pinjaman program kemitraan terhitung sejak tahun buku 2008 berdasarkan pada ketentuan pasal 12 ayat (2) Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-05/MBU/2007 tanggal 17 April 2007 sebesar 6% per tahun dari pokok pinjaman.

Berdasarkan PER-09/MBU/07/2015 yang efektif tanggal 3 Juli 2015, besarnya jasa administrasi pinjaman adalah sebesar 6% per tahun dari saldo pinjaman awal tahun.

c. Loan Administration Service Income

Since 2008, the percentage of administration service income of loan for partnership program was based on the Decree on article 12 (2) of The Regulation of SOE Ministries No: PER-05/MBU/2007 dated April 17, 2007, which is 6% per annum from the principal of the loan.

Based on PER-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015, administration service income is 6% per annum from the opening balance of the loan.

d. Penyisihan Pinjaman Kepada Mitra Binaan

Mutasi penyisihan penurunan nilai pinjaman adalah sebagai berikut:

d. Allowance for Impairment of Loan to Foster Partners

Movement of allowance for impairment of loan is as follow:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	109.770.010.235	93.864.820.863	*Beginning balance*
(Pembalikan) Penambahan - Neto	(20.301.340.092)	20.805.023.199	*(Reversal) Additional - Net*
Reklasifikasi sebagai bermasalah	(156.011.675)	(4.899.833.827)	*Reclassification as troubled loan*
	89.312.658.468	**109.770.010.235**	

6. PINJAMAN KEPADA MITRA BINAAN (lanjutan)

d. Penyisihan Pinjaman Kepada Mitra Binaan (lanjutan)

6. LOAN TO FOSTER PARTNERS (continued)

d. Allowance for Impairment of Loan to Foster Partners (continued)

31 Desember 2016/*December 31, 2016*

Kualitas Pinjaman	Umur Pinjaman (dari jatuh tempo)/ *Loan Aging (from maturity date)*	Saldo Pinjaman/ *Loan Balance*	% Penyisihan/ *Allowance %*	Akumulasi Penyisihan 2016/ *Accumulated Allowance 2016*	Beban/ (Pemulihan) Penyisihan 2016 *Expense/ (Recovery) Allowance 2016*	*Loan Quality*
Mitra Binaan						*Foster Partners*
Dinilai secara kolektif						*Collective assessment*
Lancar	< 30 hari/ *< 30 days*	444.563.003.572	1,09%	4.857.792.205	1.233.376.594	*Current*
Kurang lancar	> 30 hari ≤ 180 hari *> 30 days ≤ 180 days*	66.758.642.055	10,34%	6.900.348.611	3.649.657.866	Substandard
Diragukan	> 180 hari ≤ 270 hari *> 180 days ≤ 270 days*	23.050.768.636	18,67%	4.303.776.211	990.831.970	*Doubtful*
Macet	> 270 hari/ *> 270 days*	73.250.741.441	100,00%	73.250.741.441	(26.331.218.197)	*Loss*
Sub Jumlah		607.623.155.704		89.312.658.468	(20.457.351.767)	*Sub total*
Bermasalah						*Troubled*
Mitra Binaan		97.911.688.980	100,00%	97.911.688.980	15.238.671.746	*Foster Partner*
BUMN Pembina lain/ Lembaga Penyalur		9.352.156.183	100,00%	9.352.156.183	(267.000.000)	*Other Foster SOE/ Distributing Partners*
Sub Jumlah		107.263.845.163		107.263.845.163	14.971.671.746	*Sub total*
Jumlah		**714.887.000.867**		**196.576.503.631**	**(5.485.680.021)**	***Total***

31 Desember 2015/*December 31, 2015*

Kualitas Pinjaman	Umur Pinjaman (dari jatuh tempo)/ *Loan Aging (from maturity date)*	Saldo Pinjaman/ *Loan Balance*	% Penyisihan/ *Allowance %*	Akumulasi Penyisihan 2015/ *Accumulated Allowance 2015*	Beban/ (Pemulihan) Penyisihan 2015 *Expense/ (Recovery) Allowance 2015*	*Loan Quality*
BUMN Pembina lain/Lembaga Penyalur						*Other Foster SOE/ Distributing Partners*
Dinilai secara individual						*Individual assessment*
Macet	> 270 hari/ *> 270 days*	11.444.509.078	100%	11.444.509.078	(50.000.000)	*Loss*
Lancar	< 30 hari/ *< 30 days*	4.999.999.996	0,00%	-	(113.420.000)	*Current*
Sub Jumlah		16.444.509.074		11.444.509.078	(163.420.000)	*Sub total*
Mitra Binaan						*Foster Partners*
Dinilai secara kolektif						*Collective assessment*
Lancar	< 30 hari/ *< 30 days*	416.369.708.952	0,87%	3.624.415.611	(574.797.294)	*Current*
Kurang lancar	> 30 hari ≤ 180 hari/ *>30 days ≤ 180 days*	34.226.922.072	9,50%	3.250.690.745	1.981.050.405	*Substandard*
Diragukan	> 180 hari ≤ 270 hari/ *> 180 days ≤ 270 days*	18.242.353.104	18,16%	3.312.944.241	2.275.955.549	*Doubtful*
Macet	> 270 hari/ *> 270 days*	99.581.959.638	100,00%	99.581.959.638	12.222.980.712	*Loss*
Sub Jumlah		568.420.943.766		109.770.010.235	15.905.189.372	*Sub total*
Bermasalah		82.673.017.234	100%	82.673.017.234	4.899.833.827	*Troubled*
Jumlah		**667.538.470.074**		**203.887.536.547**	**20.641.603.199**	***Total***

7. ASET TETAP TIDAK BERFUNGSI / *7. FIXED ASSET NOT IN USE*

Mutasi Tahun 2016 / ***Movement 2016***

	Saldo Awal 1 Jan 2016/ *Beginning Balance Jan 1, 2016*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	Saldo Akhir 31 Des 2016/ *Ending Balance Dec 31, 2016*	
Harga Perolehan					***Acquisition Cost***
Komputer	29.862.600	-	-	29.862.600	*Computer*
Inventaris Kantor	54.054.050	-	-	54.054.050	*Office Equipment*
Jumlah Harga Perolehan	83.916.650	-	-	83.916.650	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Komputer	(29.862.600)	-	-	(29.862.600)	*Computer*
Inventaris Kantor	(54.054.050)	-	-	(54.054.050)	*Office Equipment*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(83.916.650)	-	-	(83.916.650)	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku	**-**	**-**	**-**	**-**	***Book Value***

Mutasi Tahun 2015 / ***Movement 2015***

	Saldo Awal 1 Jan 2015/ *Beginning Balance Jan 1, 2015*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	Saldo Akhir 31 Des 2015/ *Ending Balance Dec 31, 2015*	
Harga Perolehan					***Acquisition Cost***
Komputer	29.862.600	-	-	29.862.600	*Computer*
Inventaris Kantor	54.054.050	-	-	54.054.050	*Office Equipment*
Jumlah Harga Perolehan	83.916.650	-	-	83.916.650	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Komputer	(29.862.600)	-	-	(29.862.600)	*Computer*
Inventaris Kantor	(54.054.050)	-	-	(54.054.050)	*Office Equipment*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(83.916.650)	-	-	(83.916.650)	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku	**-**	**-**	**-**	**-**	***Book Value***

Terkait dengan aset tetap tidak berfungsi yang nilai bukunya telah nihil tersebut di atas, SGM CDC telah mengirim Surat kepada Kementerian BUMN dengan Nomor: Tel.243/ KU710/ CDC - A1000000/ 2012 tanggal 19 November 2012, perihal Permohonan Ijin Penghapusan Aset Tetap Unit PKBL Telkom tersebut. Namun demikian sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan belum diperoleh izin penghapusan tersebut.

In relation to fixed assets not in use with nil book value, SGM CDC has submitted a Letter No: Tel. 243/KU710/CDC-A1000000/2012 dated November 19, 2012 to the Ministry of SOE requesting for Approval to write-off PKBL Telkom Unit's fixed asset. However, until the completion date of the financial statement, this approval has not been received.

8. PINJAMAN BERMASALAH / *8. TROUBLED LOAN*

a. Pinjaman Kepada Mitra Binaan Menurut Community Development (CD) Area / *a. Loan to Foster Partners Classified by Community Development (CD) Area*

Pinjaman mitra binaan bermasalah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan CD Regional adalah sebagai berikut:

Troubled loan from foster partners as at December 31, 2016 and 2015 by CD Regional is as follow:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
CD Area I Sumatera	22.906.428.079	22.045.423.531	*CD Area I Sumatera*
CD Area II DKI Jakarta & Banten	11.483.391.100	8.507.721.907	*CD Area II DKI Jakarta & Banten*
CD Area III Jabar	9.595.728.427	9.667.473.840	*CD Area III Jabar*
CD Area IV Jateng & DIY	11.628.270.532	7.608.245.571	*CD Area IV Jateng & DIY*
CD Area V Jatim & Madura	12.195.319.767	9.446.672.858	*CD Area V Jatim & Madura*
CD Area VI Kalimantan	11.722.785.212	8.939.010.806	*CD Area VI Kalimantan*
CD Area VII Kawasan Timur Indonesia	18.379.765.863	16.458.468.721	*CD Area VII Kawasan Timur Indonesia*
	97.911.688.980	82.673.017.234	
CD Corporate	9.352.156.183	-	*CD Corporate*
Jumlah	107.263.845.163	82.673.017.234	*Total*
Penyisihan Pinjaman Bermasalah	(107.263.845.163)	(82.673.017.234)	*Allowance for Impairment of Troubled Loan*
Jumlah Pinjaman Bermasalah - Neto	**-**	**-**	***Troubled Loan Distribution - Net***

Terkait dengan pinjaman mitra binaan bermasalah tersebut, CDC telah beberapa kali mengusulkan kepada Kementerian Badan Usaha Milik Negara untuk dihapusbukukan. Terakhir melalui surat SGM CDC Nomor Tel.181/KU000/CDC-A1000000/2016 tanggal 28 Desember 2016 diusulkan untuk dihapusbukukan sebesar Rp106.408.887.863 yang merupakan pinjaman bermasalah periode 1 Januari 2001 sampai dengan 20 Desember 2016.

In relation to such troubled loan from foster partners, CDC has proposed several times to Ministry of State-Owned Enterprise (SOE) to write-off the trouble loan. The latest, SGM CDC sent the Letter No: Tel.181/KU000/CDC-A1000000/2016 dated December 28, 2016 regarding the proposal to write off Rp106,408,887,863 which are troubled loans from January 1, 2001 until December 20, 2016.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan persetujuan untuk penghapusbukuan pinjaman bermasalah belum diperoleh dari Kementerian BUMN.

Until the completion date of the financial statement, the approval for the proposal to write-off for the troubled loan has not been obtained from the Ministry of SOE.

b. Pinjaman Bermasalah Diterima Kembali / *b. Repayment of Troubled Loan*

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	82.673.017.234	77.773.183.407	*Beginning balance*
Penambahan	26.933.698.669	5.637.473.724	*Additions*
Saldo akhir	109.606.715.903	83.410.657.131	*Ending balance*
Jumlah pinjaman bermasalah	(107.263.845.163)	(82.673.017.234)	*Total troubled loan*
Pinjaman bermasalah Diterima kembali	**2.342.870.740**	**737.639.897**	***Repayment of Troubled Loan***

9. LIABILITAS LANCAR LAINNYA / *9. OTHER CURRENT LIABILITIES*

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	5.691.103.171	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Pos Indonesia (Persero) Tbk	-	3.371.533.422	*PT Pos Indonesia (Persero) Tbk*
Perusahaan Perseroan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-	1.161.114.697	*Perusahaan Perseroan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
PT Perkebunan Nusantara VIII		489.694.586	*PT Perkebunan Nusantara VIII*
PT Industri Nuklir Indonesia (Persero)	-	259.501.179	*PT Industri Nuklir Indonesia (Persero)*
Jumlah liabilitas lancar lainnya	**-**	**10.972.947.055**	***Total other current liabilities***

Pengembalian dana Program BUMN Peduli

Saldo liabilitas lancar dari PT Bank Rakyat Indonesia, PT Pos Indonesia dan PT Industri Nuklir Indonesia adalah pengembalian dana BUMN Peduli yang laporan pelaksanaannya masih dalam proses evaluasi oleh CDC yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 masih dalam proses penyelesaian.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pengembalian dana program BUMN Peduli sebesar Rp9.811.832.358 telah dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Refunds of SOE Care Program

Other current liabilities from PT Bank Rakyat Indonesia, PT Pos Indonesia and PT Industri Nuklir Indonesia represent repayments of remaining funds from SOE Care Program in which the realization reports were evaluated by CDC and until December 31, 2015 were still in progress.

As of December 31, 2016, the balance of the refund of SOE Care Program is Rp9,811,832,358 has been recorded as other income.

Perusahaan Perseroan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Berdasarkan Keputusan Komisaris PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk No. 17/KEP/DK/2014/RHS tanggal 10 Desember 2014, besaran dana PKBL untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

a) Program kemitraan sebesar Rp 0;
b) Program bina lingkungan sebesar Rp82.000.000.000.

Sehingga total alokasi bagian laba dari BUMN Pembina adalah sebesar Rp82.000.000.000. Dana alokasi tersebut direalisasi pada bulan Februari, Maret, Oktober dan Desember 2015.

Selama tahun 2015, realisasi penyaluran dana program bina lingkungan adalah sebesar Rp72.410.726.781 dan biaya operasional PKBL adalah sebesar Rp8.428.158.522. Sehingga sisa dana bina lingkungan yang belum digunakan sebesar Rp1.161.114.697 menjadi sumber dana program bina lingkungan tahun 2016 dan diakui sebagai pendapatan lainnya di Laporan Aktivitas.

Perusahaan Perseroan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Based on Commisioners of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Decree No. 17/KEP/DK/2014/RHS dated December 10, 2014, the amount of Partnership and Community Development Programs Funds for 2015 is as follow:

a) Partnership program amounting Rp 0;
b) Community development program amounting Rp82,000,000,000.

The total of fund allocation from the Foster SOE was Rp82,000,000,000. The allocated fund were realized on February, March, October and December 2015.

During 2015, realization for fund distribution for community development program amounted to Rp72,410,726,781 and operational expenses is Rp8,428,158,522. Therefore, the remaining funds is Rp1,161,114,697 become the source of funds for community development program in 2016 and recognizes as other income in the Statement of Activities.

10. ANGSURAN BELUM TERIDENTIFIKASI / *10. UNIDENTIFIED INSTALLMENTS*

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo Awal	467.059.449	121.047.323	*Beginning Balance*
Teridentifikasi selama tahun berjalan	(366.782.723)	(141.876.560)	*Identified during the year*
Angsuran tahun berjalan yang belum teridentifikasi	448.996.224	487.888.686	*Unidentified Installment during the year*
Saldo Akhir	**549.272.950**	**467.059.449**	***Ending Balance***

11. KELEBIHAN PEMBAYARAN ANGSURAN / *11. OVERPAYMENT OF INSTALLMENTS*

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Kelebihan Pembayaran Angsuran	**160.352.992**	**158.652.706**	***Overpayment of Installments***

12. UTANG LAIN - LAIN / *12. OTHER PAYABLE*

Rincian utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Detail of other payable as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
PT Finnet Indonesia	25.000.000	12.500.000	*PT Finnet Indonesia*
PT PINS Indonesia	-	107.046.500	*PT PINS Indonesia*
Saldo Akhir	**25.000.000**	**119.546.500**	***Ending Balance***

PT PINS Indonesia

Utang kepada PT PINS Indonesia, pihak berelasi, adalah atas transaksi pengadaan untuk penyaluran program bina lingkungan.

PT PINS Indonesia

Payable to PT PINS Indonesia, related party, represents procurement transactions for community development funds distribution.

PT Finnet Indonesia

PT Finnet Indonesia menyediakan akun virtual yang digunakan sebagai media pembayaran bagi mitra binaan dalam sinergi penyaluran CDC dengan Bank UMKM. Atas jasa ini, PT Finnet Indonesia memperoleh Rp12.500.000 per bulan sebagai biaya penagihan.

PT Finnet Indonesia

PT Finnet Indonesia provides services to provice virtual accounts which are used in the Company's agreement with Bank UMKM as tools of payment for Bank UMKM's foster partners to pay their monthly installment. PT Finnet receives Rp12,500,000 each month as collection fee.

13. ASET NETO / *13. NET ASSETS*

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Aset Neto Tidak Terikat	(631.873.798.727)	(571.428.772.792)	*Unrestricted Net Assets*
Aset Neto Terikat	-	-	*Restricted Net Assets*
Jumlah	**(631.873.798.727)**	**(571.428.772.792)**	***Total***

Mutasi Aset Neto / ***Movement of Net Asset***

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Aset Neto Tidak Terikat			***Unrestricted Net Asset***
Aset Neto Tidak Terikat - Awal Tahun	571.428.772.792	584.874.399.174	*Unrestricted Net Asset - Beginning of Year*
Penurunan Aset Neto Tidak Terikat	60.445.025.935	(13.445.626.382)	*Decrease in Unrestricted Net Asset profit*
Aset Neto Tidak Terikat - Akhir Tahun	**631.873.798.727**	**571.428.772.792**	***Unrestricted Net Asset - End of Year***

14. PENERIMAAN DARI BUMN PEMBINA / *14. REVENUE FROM FOSTER SOE*

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk ("Perseroan") tanggal 22 April 2016, telah ditetapkan besaran dana Program Bina Lingkungan Telkom Group tahun buku 2016 sebesar Rp82.000.000.000 atau 0,53% dari laba bersih Perseroan tahun buku 2015 yang sumber dananya berasal dari beban Perseroan.

In accordance with the decision of Shareholders' Annual General Meeting (RUPST) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (the "Company") on April 22, 2016, the amount of funds for Telkom Group Community Development Program 2016 was Rp82,000,000,000 or 0.53% of the net income for the financial year 2015 in which the funds are from the expense of the Company.

Berdasarkan Peraturan Direksi nomor PD.309.00/r.00/HK230/COP-I3000000/2015 tanggal 18 Desember 2015 tentang Rencana Kerja dan Anggaran, telah ditetapkan anggaran Bina LIngkungan adalah sebesar Rp82.000.000.000. Sumber dana berasal dari Telkom Rp41.000.000.000 dan dari Telkomsel Rp41.000.000.000. Dana dari Telkom dan Telkomsel telah diterima tunai masing-masing sebesar Rp41.000.000.000 dan Rp20.000.000.000. Sisa dana sebesar Rp21.000.000.000 berupa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Telkomsel yang dialihkan kepada CDC.

Based on the Directors Regulations PD.309.00/r.00/HK230/COP-I3000000/2015 dated December 18, 2015 regarding the Work Plan and Budget, budget of Community Development Program is Rp82,000,000,000. The source of funds are from Telkom for Rp41,000,000,000 and from Telkomsel for Rp41,000,000,000. Funds from Telkom and Telkomsel were received of Rp41,000,000,000 and Rp20,000,000,000, respectively. The remaining of Rp21,000,000,000 were Community development programs conducted by Telkomsel which were transferred to CDC.

Efektif 1 Januari 2013, terkait dengan implementasi PER-08/MBU/2013, CDC tidak lagi mencatat alokasi dana BUMN Pembina sebagai pendapatan CDC. Setelah diterbitkannya PER-09/MBU/07/2015 yang mulai berlaku tanggal 3 Juli 2015, CDC masih mencatat alokasi dana BUMN Pembina selama periode transisi (hingga tanggal 31 Desember 2015).

Effective January 1, 2013, in relation to the implementation of PER-08/MBU/2013, CDC no longer recognizing allocated income from Foster SOE as revenue of CDC. After the issuance of PER-09/MBU/07/2015 which effectively applied from July 3, 2015, CDC still used the same policy during transitional period (until December 31, 2015).

Di tahun 2016, berdasarkan PER-09/MBU/07/2015, CDC mencatat alokasi dana dari BUMN Pembina sebagai pendapatan di Laporan Aktivitas.

In 2016, based on PER-09/MBU/07/2015, CDC recognized the fund allocation for the Foster SOE as revenue in the Statement of Activities.

15. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI PINJAMAN / *15. LOAN ADMINISTRATION SERVICE INCOME*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
CDC Pusat	257.557.486	150.000.000	*Center of CDC*
CD Area I Sumatera	4.376.192.376	3.691.762.709	*CD Area I Sumatera*
CD Area II DKI Jakarta & Banten	4.607.937.527	2.292.422.961	*CD Area II DKI Jakarta & Banten*
CD Area III Jabar	5.396.954.184	2.652.856.629	*CD Area III Jabar*
CD Area IV Jateng & DIY	4.151.961.960	2.028.006.708	*CD Area IV Jateng & DIY*
CD Area V Jatim & Madura	6.609.937.170	3.539.389.210	*CD Area V Jatim & Madura*
CD Area VI Kalimantan	4.114.213.402	2.217.056.647	*CD Area VI Kalimantan*
CD Area VII Kawasan Timur Indonesia	2.755.178.703	1.303.078.654	*CD Area VII Kawasan Timur Indonesia*
Jumlah	**32.269.932.808**	**17.874.573.518**	***Total***

16. PENDAPATAN BUNGA / *16. INTEREST INCOME*

a. Program Kemitraan / *a. Partnership Program*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Jasa Giro	895.534.687	1.228.105.856	*Current Account*
Deposito	-	338.597.266	*Deposits*
Jumlah	**895.534.687**	**1.566.703.122**	***Total***

b. Bina Lingkungan / *b. Community Development*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Jasa Giro	1.719.253.436	1.111.408.005	*Current Account*
Deposito	-	1.936.865.578	*Deposits*
Jumlah	**1.719.253.436**	**3.048.273.583**	***Total***

17. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *17. OTHER INCOME*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Pendapatan dari sisa dana Program BUMN Peduli	18.882.961.931	21.206.191	*Income from remaining fund of SOE Care program*
Lainnya	1.161.114.697	10.000.000	*Others*
	20.044.076.628	**31.206.191**	

18. DANA PEMBINAAN KEMITRAAN / *18. FOSTERING PARTNERSHIP FUNDS*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Pameran/Promosi	-	3.061.151.199	*Exhibition/ Promotion*
Pelatihan	-	2.929.825.648	*Training*
Pengembangan	-	23.500.000	*Development*
Jumlah	**-**	**6.014.476.847**	**Total**

Efektif 3 Juli 2015 sampai dengan 31 Desember 2016, terkait dengan implementasi PER-09/MBU/07/2015, dana pembinaan program kemitraan menjadi beban BUMN Pembina (Catatan 3a dan 19) sehingga CDC hanya mencatat dana pembinaan program kemitraan untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan 2 Juli 2015. Selama 2016, beban-beban tersebut dicatat sebagai bantuan peningkatan kapasitas mitra binaan program kemitraan sebagai bagian dari penyaluran dana bina lingkungan (Catatan 19).

Effective July 3, 2015 until December 31, 2016, in relation to the implementation of PER-09/MBU/07/2015, fostering partnership expenses of CDC were recognized by Foster SOE (Note 3a and 19), therefore CDC only recorded fostering partnership expenses for period January 1, 2015 until July 2, 2015. During 2016, such expenses recorded as capacity improvement donation to foster partners as part of community development funds distribution (Note 19).

19. PENYALURAN DANA BINA LINGKUNGAN / *19. COMMUNITY DEVELOPMENT FUNDS DISTRIBUTION*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Bantuan Bina Lingkungan			***Community Development Donation***
Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan	35.682.026.990	-	*Education and/or Training Donation*
Bantuan Pengembangan Prasarana dan/ atau Sarana Umum	13.367.649.200	-	*Improvement for Facility and/or Public Facility Donation*
Bantuan Sarana Ibadah	10.615.321.340	-	*Religion Facility Donation*
Bantuan Peningkatan Kesehatan	10.414.976.500	-	*Healthcare Improvement Donation*
Bantuan Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan	8.394.233.850	-	*Capacity Improvement Donation to Foster Partners*
Bantuan Pengentasan Kemiskinan	1.641.990.000	-	*Poverty Alleviation*
Bantuan Korban Bencana Alam	941.871.265	-	*Nature Disaster Victims Donation*
Bantuan Pelestarian Alam	911.382.500	-	*Natural Preservation Donation*
Jumlah Program Bantuan Bina Lingkungan	**81.969.451.645**	**-**	***Total Community Development Program***

Efektif 1 Januari 2013, terkait dengan implementasi PER-08/MBU/2013, CDC tidak lagi mencatat penyaluran dana bina lingkungan sebagai beban CDC (Catatan 3a). Implementasi ketentuan ini masih diterapkan oleh CDC hingga masa transisi pemberlakuan PER-09/MBU/07/2015 (hingga 31 Desember 2015).

Effective January 1, 2013, in relation to the implementation of PER-08/MBU/2013, CDC has no longer recognized community development funds distribution as expense of CDC (Note 3a). CDC still treated the same until the end of transitional period of PER-09/MBU/07/2015 (until December 31, 2015).

Di tahun 2016, CDC mencatat penyaluran dana bina lingkungan sebagai beban CDC (Catatan 3a).

In 2016, CDC recognized community development funds distribution as expense of CDC (Note 3a).

19. PENYALURAN DANA BINA LINGKUNGAN (lanjutan)

Selama tahun 2015, CDC atas nama dan untuk kepentingan Grup Telkom, telah melakukan penyaluran program bina lingkungan untuk berbagai kegiatan. Penyaluran bina lingkungan sebesar Rp72.410.726.781. Penyaluran bina lingkungan dan beban operasional yang tidak termasuk ke dalam laporan keuangan CDC adalah sebagai berikut:

19. COMMUNITY DEVELOPMENT FUNDS DISTRIBUTION (continued)

During 2015, CDC on behalf of and for the benefit of Telkom Group has distributed community development programs funds. Community development distribution is Rp72,410,726,781. Community development distribution and its operational expense which are not included in CDC's financial statements as are follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Bantuan Bina Lingkungan			***Community Development Donation***
Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan	-	41.150.756.851	*Education and/or Training Donation*
Bantuan Pengembangan Prasarana dan/ atau Sarana Umum	-	15.734.881.300	*Improvement for Facility and/or Public Facility Donation*
Bantuan Sarana Ibadah	-	8.467.194.000	*Religion Facility Donation*
Bantuan Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan	-	3.525.756.880	*Capacity Improvement Donation to Foster Partners*
Bantuan Peningkatan Kesehatan	-	1.467.383.000	*Healthcare Improvement Donation*
Bantuan Korban Bencana Alam	-	1.305.604.750	*Nature Disaster Victims Donation*
Bantuan Pelestarian Alam	-	750.150.000	*Natural Preservation Donation*
Bantuan Pengentasan Kemiskinan	-	9.000.000	*Poverty Alleviation*
Jumlah Program Bantuan Bina Lingkungan	**-**	**72.410.726.781**	***Total Community Development Program***
Beban Operasional			*Operational Expense*
Program Kemitraan	-	6.995.965.895	*Partnership program*
Program Bina Lingkungan	-	1.432.192.627	*Community Development program*
Jumlah	**-**	**80.838.885.303**	***Total***

20. BEBAN PEMBINAAN

20. EMPOWERMENT EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Beban Monitoring Mitra Binaan	-	939.110.018	*Foster Partners Monitoring Expenses*
Beban Penagihan Pinjaman	-	845.059.144	*Loan Collection Expenses*
Beban Survei Calon Mitra Binaan	-	505.711.483	*Foster Partners Survey Expenses*
Jumlah	**-**	**2.289.880.645**	***Total***

Efektif 3 Juli 2015, terkait dengan implementasi PER-09/MBU/07/2015, beban operasional program kemitraan menjadi beban BUMN Pembina (Catatan 3a dan 19) sehingga CDC hanya mencatat beban pembinaan program kemitraan untuk periode 1 Januari 2015 sampai 2 Juli 2015.

Effective July 3, 2015, in relation to the implementation of PER-09/MBU/07/2015, operational expenses of CDC will be recognized by Foster SOE (Note 3a and 19), therefore CDC only recorded empowerment expenses from January 1, 2015 until July 2, 2015.

21. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM / *21. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Program Kemitraan	**-**	**5.584.101.195**	***Partnership Program***

Efektif 3 Juli 2015, terkait dengan implementasi PER-09/MBU/07/2015, beban operasional program kemitraan menjadi beban BUMN Pembina (Catatan 3a dan 19). Sehingga, CDC hanya mencatat beban administrasi dan umum untuk periode 1 Januari 2015 sampai 2 Juli 2015.

Effective July 3, 2015, in relation to the implementation of PER-09/MBU/07/2015, operational expenses of Partnership Program will be recognized by Foster SOE (Note 3a and 19), therefore CDC only recorded general and administration expenses from January 1, 2015 until July 2, 2015.

22. BEBAN SEWA / *22. RENT EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Program Kemitraan	**-**	**1.436.320.910**	***Partnership Program***

Efektif 3 Juli 2015, terkait dengan implementasi PER-09/MBU/07/2015, beban operasional PKBL menjadi beban BUMN Pembina (Catatan 3a dan 19) sehingga CDC hanya mencatat beban sewa untuk periode 1 Januari 2015 sampai 2 Juli 2015.

Effective July 3, 2015, in relation to the implementation of PER-09/MBU/07/2015, rent expenses of Partnership Program will be recognized by Foster SOE (Note 3a and 19), therefore CDC only recorded rent expenses from January 1, 2015 until July 2, 2015.

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI / *23. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES*

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/ transactions with related parties were as follows:

Hubungan/ ***Relation***	**Pihak-pihak berelasi/** ***Related parties***	**Transaksi/** ***Transaction***
BUMN Pembina/ *Foster SOE*	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Pengalokasian pendapatan program bina lingkungan */Income allocation for community development program*
Entitas sepengendali PT Telekomunikasi Indonesia Tbk / *Under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*	PT Graha Sarana Duta	Penyedia jasa fitting out ruangan/ *Room fitting out provider*
Entitas sepengendali PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ *Under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*	PT Infomedia Nusantara	Penyedia jasa survei opini dan *CSR Index/ Opinion Survey and CSR Index service provider*
Entitas sepengendali PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ *Under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*	PT Pins Indonesia	Penyedia perangkat CPE *(Customer Premises Equipment)/ CPE (Customer Premises Equipment) Provider*

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

23. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Hubungan/ ***Relation***	**Pihak-pihak berelasi/** ***Related parties***	**Transaksi/** ***Transaction***
Entitas sepengendali PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ *Under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*	PT Metra Digital Media	Penyedia bantuan dana pelatihan *Internet/ Fund provider for Internet training program*
Perusahaan dibawah entitas sepengendali oleh Pemerintah/ *Entity under common control of the Government*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Penyedia dana untuk transaksi operasional/ *Funding company for operational transaction*
Perusahaan dibawah entitas sepengendali oleh Pemerintah/ *Entity under common control of the Government*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Penyedia dana untuk transaksi operasional/ *Funding company for operational transaction*
Perusahaan dibawah entitas sepengendali oleh Pemerintah/ *Entity under common control of the Government*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Penyedia dana untuk transaksi operasional/ *Funding company for operational transaction*
Perusahaan dibawah entitas sepengendali oleh Pemerintah/ *Entity under common control of the Government*	PT Sang Hyang Seri (Persero)	BUMN Penyalur lain/ *Other Foster SOE*
Perusahaan dibawah entitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk / *Entity under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*	PT Finnet Indonesia	Penyedia jasa *virtual account/ Provider of virtual accounts*
Perusahaan dibawah entitas sepengendali oleh Pemerintah/ *Entity under common control of the Government*	PT Perkebunan Nusantara VIII	Penerima Program BUMN Peduli/ *Recipient of SOE Care*
Perusahaan dibawah entitas sepengendali oleh Pemerintah/ *Entity under common control of the Government*	PT Pos Indonesia	Penerima Program BUMN Peduli/ *Recipient of SOE Care*
Perusahaan dibawah entitas sepengendali oleh Pemerintah/ *Entity under common control of the Government*	PT Industri Nuklir Indonesia (Persero) dahulu/*formerly* PT Batan Teknologi (Persero)	Penerima Program BUMN Peduli/ *Recipient of SOE Care*
Perusahaan dibawah entitas sepengendali oleh Pemerintah/ *Entity under common control of the Government*	Perum Perumnas	Penerima Program BUMN Peduli/ *Recipient of SOE Care*
Perusahaan dibawah entitas sepengendali oleh Pemerintah/ *Entity under common control of the Government*	PT Perhutani	Penerima Program BUMN Peduli/ *Recipient of SOE Care*

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

23. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and significant transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	2015	
Aset			***Assets***
Kas dan Setara Kas (Catatan 4)			***Cash and Cash Equivalents (Note 4)***
Program Kemitraan			***Partnership Program***
Kas di bank			*Cash in banks*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4.749.061.270	7.002.145.427	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.346.644.253	5.252.077.147	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
	6.095.705.523	12.254.222.574	
Program Bina Lingkungan			***Community Development Program***
Kas di bank			*Cash in banks*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	108.199.543.458	107.257.334.628	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.678.452	887.773	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
	108.202.221.910	107.258.222.401	
Jumlah kas dan setara kas pada pihak afiliasi	114.297.927.433	119.512.444.975	*Total cash and cash equivalent in affiliated parties*
Pinjaman kepada BUMN Pembina Lain/ Lembaga Penyalur (Catatan 5)			***Loan to Other Foster SOE or Distributing Partners (Note 5)***
PT Sang Hyang Seri (Persero)	-	9.637.740.363	*PT Sang Hyang Seri (Persero)*
Jumlah pinjaman	-	9.637.740.363	*Total loan*
Jumlah aset pada pihak afiliasi	114.297.927.433	129.150.185.338	*Total assets in affiliated parties*
Jumlah aset	632.608.424.669	583.146.978.502	*Total assets*
Sebagai prosentase terhadap jumlah aset	18,06%	22,14%	*As percentage to total assets*

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	2015	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas lancar lainnya			*Other current liabilities*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	5.691.103.171	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Pos Indonesia (Persero) Tbk	-	3.371.533.422	*PT Pos Indonesia (Persero) Tbk*
Perusahaan Perseroan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-	1.161.114.697	*Perusahaan Perseroan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
PT Perkebunan Nusantara VIII	-	489.694.586	*PT Perkebunan Nusantara VIII*
PT Industri Nuklir Indonesia (Persero)/ dahulu PT Batan Teknologi	-	259.501.179	*PT Industri Nuklir Indonesia (Persero) /formerly PT Batan Teknologi*
Jumlah liabilitas lancar lainnya	**-**	10.972.947.055	***Total other current liabilities***

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *23. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)*

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Utang lain- lain (Catatan 12)			***Other Payable (Note 12)***
PT Finnet Indonesia	25.000.000	12.500.000	*PT Finnet Indonesia*
PT PINS Indonesia	-	107.046.500	*PT PINS Indonesia*
Jumlah utang lain-lain	25.000.000	119.546.500	*Total other payable*
Jumlah liabilitas pihak afiliasi	25.000.000	11.092.493.555	*Total liabilities in afffiliated parties*
Jumlah liabilitas	734.625.942	11.718.205.710	*Total liabilities*
Sebagai prosentase terhadap jumlah liabilitas	3,40%	94,66%	*As percentage to total liabilities*

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Beban			***Expenses***
Program Kemitraan			***Partnership Program***
PT Infomedia Nusantara	-	3.845.488.368	*PT Infomedia Nusantara*
PT Finnet	-	150.000.000	*PT Finnet*
Jumlah	-	3.995.488.368	*Total*
Jumlah beban operasional pihak afiliasi	-	3.995.488.368	*Total operational expense in affiliated parties*
Jumlah beban	76.483.771.624	35.966.382.796	*Total expense*
Sebagai prosentase terhadap jumlah beban	0%	11,1%	*As percentage to total expense*

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pendapatan			***Revenue***
Program Kemitraan			***Partnership Program***
Penerimaan dari BUMN Pembina	82.000.000.000	**-**	***Revenue from Foster SOE***
	82.000.000.000	-	
Pendapatan Bunga Deposito			***Interest from Deposits***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	284.400.006	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	54.197.260	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah pendapatan bunga deposito	-	338.597.266	*Total Interest from Deposits*
Pendapatan Jasa Giro			***Interest from Current Account***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	741.719.836	1.072.334.546	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	153.814.851	155.771.310	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah pendapatan jasa giro	895.534.687	1.228.105.856	*Total interest from current account*

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

23. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Program Bina Lingkungan			***Community Development Program***
Pendapatan Bunga Deposito			***Revenue from Deposits***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	109.917.807	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	21.304.109	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah pendapatan bunga deposito	-	131.221.916	*Total interest from deposits*
Pendapatan Jasa Giro			***Interest from Current Account***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.719.253.436	1.107.748.983	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	3.659.022	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah pendapatan jasa giro	1.719.253.436	1.111.408.005	*Total Interest from current account*
Pendapatan Lain-lain	20.044.076.628	21.206.191	***Other Income***
Jumlah pendapatan dari pihak afiliasi	104.693.889.142	2.830.539.234	*Total revenues from affiliated parties*
Jumlah pendapatan	137.084.809.234	22.520.756.414	*Total revenue*
Sebagai prosentase terhadap jumlah pendapatan	76,31%	12,57%	*As percentage to total revenue*

24. PEMBATASAN PENGGUNAAN DANA

24. RESTRICTED FUND USAGE

Kep.100/MBU/2002

Kep.100/MBU/2002

Program Kemitraan

Partnership Program

a. Penilaian Efektivitas

Penilaian kinerja program kemitraan dan bina lingkungan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep.100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 mencakup Program Kemitraan dengan Indikator Tingkat Efektivitas penyaluran dan Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman.

Tingkat efektivitas penyaluran dana dihitung dengan cara membagi jumlah dana yang disalurkan dengan jumlah dana yang tersedia. Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari pinjaman modal kerja. Sedangkan jumlah dana yang tersedia terdiri dari saldo awal periode ditambah dengan pengembalian pinjaman (pokok ditambah bunga) dan pendapatan bunga dari program kemitraan.

a. Effectivity Performance

The performance evaluation of partnership and community development program is based on the Minister of SOE Decree No. Kep.100/ MBU/ 2002 dated June 4, 2012 regarding The Effectiveness Indicator of Partnership Program Loan Distribution and the Collectibility of the Loan Repayments.

The effectiveness of loan distribution is calculated by dividing the amount of distributed funds by the amount of the utilizable funds. Amount of distributed funds represents all current year funds distribution to small enterprise businesses and cooperation. The funds are distributed as working capital loans. Utilizable funds is calculated by adding the beginning balance with loan repayments (principal and the interest repayments) and with interest income from partnership program.

24. PEMBATASAN PENGGUNAAN DANA (lanjutan)

24. RESTRICTED FUND USAGE (continued)

Kep.100/MBU/2002 (lanjutan)

Kep.100/MBU/2002 (continued)

Program Kemitraan (lanjutan)

Partnership Program (continued)

Tabel skor tingkat penyerapan dana

Score of funds absorbtion table

Penyerapan %	>90	85 s.d 90	80 s.d 85	<80	*% of absorbtion*
Skor	3	2	1	0	*Score*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ *Year ended December 31, 2016*	
Distribusi dana		***Fund Distribution***
Jumlah Dana yang Disalurkan (Catatan 24)	360.920.800.000	*Amount of Distribution (Note 24)*
Dana Pembinaan Kemitraan (Catatan 18, 24)	-	*Fostering Partnership Funds (Note 18, 24)*
	360.920.800.000	
Saldo Awal Kas dan Setara Kas Program Kemitraan	22.049.736.381	*Beginning Balance for Cash and Cash Equivalent of Partnership Program*
Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan (Catatan 24)	312.218.727.891	*Loan Repayments from Foster Partners (Note 24)*
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman (Catatan 15)	32.269.932.808	*Loan Administration Service Income (Note 15)*
	366.538.397.080	
Tingkat efektivitas penyaluran (prosentase distribusi dana terhadap dana yang tersedia)	**98,47%**	***Level of the effectiveness of the loan distribution (percentage of fund distribution to available fund)***
Skor tingkat efektivitas penyaluran pinjaman	**3**	***Score of level of the effectiveness of the loan distribution***

b. Tingkat kolektibilitas Penyaluran Pinjaman

Indikator lain dalam penilaian kinerja program kemitraan dan bina lingkungan yaitu tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman yang mana memberi indikasi kemungkinan tertagihnya suatu pinjaman. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman merupakan perbandingan antara rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman terhadap jumlah pinjaman yang disalurkan (saldo pinjaman). Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman adalah perkalian antara bobot kolektibilitas dengan saldo pinjaman berdasarkan kualitas pinjaman (lancar: 100%, kurang lancar: 75%, diragukan: 25% dan macet: 0%).

b. Collectibility level of the Loan Distribution

Another performance indicator of partnership and community development program is the collectibility of repayments which indicates the probability of a loan to be fully paid. The collectibility level is calculated by comparing the weighted average collectibility funds with distributed funds. Weighted average funds is the result of multiplying the collectibility weightage with the balance of each quality of the loan (e.g: current: 100%, substandard: 75%, doubtful: 25% and troubled: 0%)

24. PEMBATASAN PENGGUNAAN DANA (lanjutan)

Kep.100/MBU/2002 (lanjutan)

Skor tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah sebagai berikut:

24. RESTRICTED FUND USAGE (continued)

Kep.100/MBU/2002 (continued)

Score of loan repayments collectibility level is as follows:

Tingkat Pengembalian (%)	**>70**	**40 s.d 70**	**10 s.d 40**	**<10**	***% of Collectibility Level***
Skor	**3**	**2**	**1**	**0**	***Score***

Rata - rata tertimbang kolektibilitas pinjaman per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Weighted average amount of the collectibility of the loan as of December 31, 2016 is as follows:

Kualitas Pinjaman	**Saldo pinjaman (Catatan 6e) (tidak diaudit)/** ***Loan balance (Note 6e) (unaudited)***	**%**	**Jumlah rata-rata tertimbang/ Weighted *Average Amount***	***Loan Quality***
Lancar	2.942.482.190.207	100%	2.942.482.190.207	*Current*
Kurang Lancar	127.110.480.096	75%	95.332.860.072	*Substandard*
Diragukan	40.875.922.000	25%	10.218.980.500	*Doubtful*
Macet	332.148.894.359	0%	-	*Troubled*
Jumlah	**3.442.617.486.662**		**3.048.034.030.779**	***Total***
Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman (prosentase jumlah rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman terhadap saldo pinjaman yang disalurkan)		**88,54%**		***Loan repayment collectibility level (percentage of weighted average loan collectibility to loan distribution)***
Nilai tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman		**3**		***Score of repayments collectibility level***

24. PEMBATASAN PENGGUNAAN DANA (lanjutan) / *24. RESTRICTED FUND USAGE (continued)*

Laporan Arus Kas - Metode Langsung / *Statement of Cash Flows - Direct Method*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
AKTIVITAS OPERASI			***OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan Dana BUMN Pembina	61.000.000.000	82.000.000.000	*Fund Received from Foster SOE*
Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan	312.218.727.891	267.227.495.235	*Loan Repayments from Foster Partners*
Angsuran Belum Teridentifikasi	(366.782.723)	346.012.126	*Unidentified Installments*
Pembayaran Utang	-	(1.227.348.500)	*Payable Payment*
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	32.269.932.808	29.443.919.585	*Loan Administration Service Income*
Pendapatan Bunga	2.614.788.123	4.614.976.705	*Interest Income*
Penyaluran Pinjaman	(360.920.800.000)	(340.959.090.000)	*Loan Distribution*
Penyaluran Bina Lingkungan	(60.964.531.645)	(80.838.885.303)	*Community Development Fund Distribution*
Dana Pembinaan Kemitraan	-	(6.014.476.847)	*Fostering Partnership Funds*
Pendapatan Lain-lain	9.071.129.573	9.811.832.358	*Other Revenue*
Beban Pembinaan	-	(2.289.880.645)	*Empowerment Expenses*
Beban Administrasi dan Umum	-	(5.584.101.195)	*General and Administration Expenses*
Pembayaran Beban Sewa	-	(1.436.320.910)	*Payment of Rent Expenses*
Restitusi kepada Mitra Binaan	(136.981.569)	(52.918.714)	*Refund to Foster Partners*
KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS OPERASI	**(5.214.517.542)**	**(44.958.786.105)**	***NET CASH FLOWS USED TO OPERATING ACTIVITIES***
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS	**(5.214.517.542)**	**(44.958.786.105)**	***DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**119.512.444.975**	**164.471.231.080**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**114.297.927.433**	**119.512.444.975**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***